سنن الترمذي

Tarjamah

Sunan At-Tirmidzi

Oleh:
Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. TAFL dkk

2

PENERBIT : CV. ASY SYIFA' - SEMARANG

Asli

سُنَنُ التِّرمِذِيّ

الجزءُ الثَّانِي

Diterjemahkan dari buku asli yang berjudul:
SUNAN AT TIRMIDZI, Juz II

Pengarang : Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi
Judul buku : Terjemah Sunan At Tirmidzi
Penterjemah : Drs. H. Moh Zuhri, Dipl, Tafl, dkk.

Diterbitkan oleh : Penerbit CV. Asy-Syifa' Semarang
Jl. Puri Anjasmoro Blok A2 No. 14 – 15 Semarang
Cetakan pertama : Oktober 1992
Khat Arab : Rahmatullah
Editor : Ashari Ath Thowily
Lay out isi : Jahrun, Ahmad
Setting isi : Yosephine Hartati
Design cover : Pro Graphic Studio
Dicetak oleh : CV. Adhi Grafika Semarang
Hak cipta reserver

Kata Pengantar Penterjemah

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, rasul yang terakhir, demikian juga atas para keluarga dan para shahabat-shahabat beliau seluruhnya, aamiin.

Teriring rasa syukur ke hadhirat Allah SWT, para penterjemah menyajikan ke hadapan para pembaca yang budiman Terjemah Sunan At Tirmidzi jilid II

Pada jilid II ini berisi hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah Jum'ah, dua Hari Raya, bepergian, Zakat, puasa, hajji, janazah, jual -beli, hukum tentang berbagai masalah, diyat, dan had. Namun untuk menyeimbangkan besarnya buku tiap-tiap jilidnya maka sejak dari bab-bab yang berkaitan dengan shalat Jum'at sampai zakat dimasukkan ke dalam jilid I. Sehingga jilid II ini berisi dari bab-bab yang berkaitan dengan Puasa sampai had.

Kepada Bapak Drs. H. Ahmad Tohaputra, para penterjemah menyampaikan terima kasih yang setulusnya atas kesediaannya menerbitkan dan menyebar luaskan terjemah hadits ini ke masyarakat luas.

Kepada para 'alim ulama, para penterjemah mengharapkan tegur sapanya demi penyempurnaan terjemahan ini. Untuk itu, para penterjemah menyampaikan terima kasih.

Semoga segala usaha yang berkenaan dengan buku ini bagi segala pihak dicatat sebagai amal shalih yang mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Wassalam
Ramadlan 1412 H
Semarang, Maret 1992 M

Para penterjemah

Daftar Isi

Hal

Halaman Judul i
Judul Asli ii
Kata Pengantar Penterjemah iii
Daftar Isi v
Bab-bab tentang puasa dari Rasulullah S.A.W. 1
1. Bab tentang keutamaan bulan Ramadhan 1
2. Bab tentang tidak boleh mendahului bulan Ramadhan dengan puasa 3
3. Bab tentang larangan puasa hari Syakh (ragu) 5
4. Bab tentang menghitung-hitung bulan Sya'ban untuk Ramadhan 7
5. Bab tentang bahwa berpuasa itu karena melihat bulan dan berbuka juga karena melihat bulan 8
6. Bab tentang bahwa bulan Ramadhan itu dua puluh sembilan hari 9
7. Bab tentang puasa dengan persaksian 10
8. Bab tentang dua bulan raya itu tidak berkurang 12
9. Bab tentang bahwa setiap negeri itu menurut ru'yat penduduk negeri itu 13
10. Bab tentang apa yang disunnatkan dalam berbuka 15
11. Bab tentang bahwa 'Idul Fithrai adalah hari dimana kamu berbuka, sedangkan 'Idul Adha adalah hari dimana kamu menyembelih hewan kurban 18
12. Bab tentang bila malam tiba dan siang telah lenyap maka datanglah saat berbuka bagi orang yang berpuasa 19
13. Bab tentang bersegera untuk berbuka 20
14. Bab tentang memperlambat makan sahur 23
15. Bab tentang fajar 24
16. Bab tentang larangan keras mengumpat bagi orang yang berpuasa 26

17. Bab tentang keutamaan sahur 26
18. Bab tentang tidak disukainya berpuasa dalam perjalanan 28
19. Bab tentang keringanan berpuasa dalam bepergian 31
20. Bab tentang keringanan berbuka bagi orang yang berperang .. 33
21. Bab tentang keringanan berbuka bagi orang yang hamil dan menyusui 34
22. Bab tentang puasa bagi orang yang telah meninggal dunia 36
23. Bab tentang kafarat 38
24. Bab tentang orang berpuasa yang terpaksa muntah 39
25. Bab tentang orang yang muntah dengan sengaja 41
26. Bab tentang orang berpuasa yang lupa makan dan minum 42
28. Bab tentang kafarat berbuka pada bulan Ramadhan 45
29. Bab tentang bersikat gigi bagi orang yang berpuasa 48
30. Bab tentang bercelak mata bagi orang yang sedang berpuasa .. 49
31. Bab tentang ciuman bagi orang yang sedang berpuasa 50
32. Bab tentang bersinggungan kulit bagi orang yang sedang berpuasa 52
33. Bab tentang tidak sah puasa bagi orang yang tidak menyengaja (niyat) pada waktu malam 53
34. Bab tentang berbukanya orang yang mengerjakan puasa sunnat 54
35. Bab tentang kewajiban mengqadha' puasa sunnat 58
36. Bab tentang menyambung sya'ban dengan Ramadhan 61
37. Bab tentang dilarangnya berpuasa dan tengah yang akhir dari bulan Sya'ban karena menanti bulan Ramadhan 63
38. Bab tentang malam pertengahan bulan Sya'ban 64
39. Bab tentang puasa pada bulan Muharram 66
40. Bab tentang tidak disukainya puasa pada hari Jum'at 67
41. Bab tentang puasa pada hari Jum'at 68
42. Bab tentang puasa pada hari Sabtu 69
43. Bab tentang puasa pada hari Senin dan Kamis 70
44. Bab tentang puasa pada Rabu dan Kamis 72
45. Bab tentang keutamaan puasa pada hari 'Arafah 73
46. Bab tentang dilarangnya puasa pada hari 'Arafah di 'Arafah 74

47. Bab tentang dorongan untuk berpuasa pada hari 'Asyura' 76
48. Bab tentang keringanan meninggalkan puasa hari 'Asyura' ... 78
49. Bab tentang apaka hari 'Asyura' itu 79
50. Bab tentang puasa sepuluh hari 81
51. Bab tentang 'amal perbuatan pada hari-hari sepuluh 82
52. Bab tentang puasa enam hari bulan Syawwal 84
53. Bab tentang puasa tiga hari pada setiap bulan 86
54. Bab tentang keutamaan puasa 89
55. Bab tentang puasa sepanjang tahun 91
56. Bab tentang puasa yang berturut-turut 93
57. Bab tentang dilarangnya puasa pada 'Idul Fitri dan 'Idul Adha 95
58. Bab tentang dilarangnya puasa pada hari-hari Tasyriq 97
59. Bab tentang dilarangnya berbekam bagi orang yang sedang berpuasa 99
60. Bab tentang rukhshah (keringanan) untuk berbekam 102
61. Bab tentang dilarangnya puasa sambung menyambung 104
62. Bab tentang orang junub yang masuk waktu fajar sedangkan ia bermaksud untuk puasa 105
63. Bab tentang memenuhi undangan bagi orang yang sedang berpuasa 106
64. Bab tentang dilarangnya berpuasa bagi seorang istri kecuali dengan izin suaminya 107
65. Bab tentang mengakhirkan qadha' puasa Ramadhan 108
66. Bab tentang keutamaan orang yang berpuasa bila di dekatnya ada orang yang sedang makan 109
67. Bab tentang bahwa orang yang haidh itu wajib mengqadha' puasa, tidak mengqadah' shalat 111
68. Bab tentang dilarangnya orang yang berpuasa untuk berlebih-lebihan dalam memasukkan air ke hidung 112
69. Bab tentang bahwa seseorang yang datang kepada sesuatu kaum hendaknya ia tidak berpuasa kecuali atas izin kaum itu 113
70. Bab tentang i'tikaf 114
71. Bab tentang lailatul qadar 116

72. Bab tentang dari padanya 120
73. Bab tentang puasa pada musim dingin 121
74. Bab tentang orang-orang yang berat mengerjakan puasa 122
75. Bab tentang orang yang sudah makan kemudian keluar hendak bepergian 123
76. Bab tentang hadiah orang yang berpuasa 125
77. Bab tentang kapan terjadinya 'Idul Fithri dan 'Idul Adhha .. 125
78. Bab tentang i'tikaf bila keluar daripadanya 126
79. Bab tentang orang yang ber'itikaf lantas keluar karena sesuatu keperluan atau yang lain 128
80. Bab tentang mengidup-hidupkan bulan Ramadhan 130
81. Bab tentang keutamaan orang yang memberi buka kepada orang yang berpuasa 133
82. Bab tentang dorongan untuk menghidup-hidupkan bulan Ramadhan dan keutamaan yang ada di dalamnya 134

Bab-bab hajji dari Rasulullah S.A.W. 136

1. Bab tentang kemuliaan Makkah 136
2. Bab tentang pahala hajji dan 'umrah 138
3. Bab tentang peringatan keras dalam meninggalkan hajji 140
4. Bab tentang kewajiban hajji dengan bekal dan kendaraan ... 141
5. Bab tentang berapa kali hajji itu diwajibkan 142
6. Bab tentang berapa kali Nabi S.A.W. mengerjakan haji 143
7. Bab tentang berapa kali Nabi S.A.W. mengerjakan 'umrah .. 146
8. Bab tentang di tempat mana Nabi S.A.W. mengerjakan ihram 147
9. Bab tentang kapan Nabi S.A.W. berihram 148
10. Bab tentang hajji ifrad 149
11. Bab tentang mengumpulkan hajji dan 'umrah 150
12. Bab tentang hajji tamattu' 151
13. Bab tentang talbiyah 155
14. Bab tentang keutamaan talbiyah dan menyembelih binatang . 157
15. Bab tentang mengeraskan suara dalam talbiyah 160
16. Bab tentang mandi sewaktu ihram 161
17. Bab tentang miqat ihram bagi penduduk dunia 162

18. Bab tentang pakaian yang tidak boleh dipakai oleh orang yang sedang berihram 163
19. Bab tentang memakai celana dan sepatu bagi orang yang berihram yang tidak mempunyai kain sarung dan sandal 164
20. Bab tentang orang yang berihram yang memakai baju atau jubah 165
21. Bab tentang binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang berihram 167
22. Bab tentang berbekam bagi orang yang sedang berihram 168
23. Bab tentang larangan menikah bagi orang yang sedang berihram 169
24. Bab tentang rukhshah (keringanan) dalam masalah nikah ... 172
21. Bab tentang binatang yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang berihram 167
22. Bab tentang berbekam bagi orang yang sedang berihram 168
23. Bab tentang larangan menikah bagi orang yang sedang berihram 169
24. Bab tentang rukhshah (keringanan) dalam masalah nikah ... 172
25. Bab tentang makan binatang buruan bagi orang yang sedang berihram 175
26. Bab tentang larangan daging binatang buruan bagi orang yang sedang berihram 178
27. Bab tentang binatang laut bagi orang yang sedang berihram .. 179
28. Bab tentang binatang buas yang diburu oleh orang yang sedang berihram 180
29. Bab tentang mandi karena masuk Makkah 182
30. Bab tentang bahwa Nabi S.A.W. masuk Makkah lewat jalan atas dan keluar dari Makkah lewat jalan bawah 183
31. Bab tentang bahwa Nabi S.A.W. masuk Makkah pada siang hari 183
32. Bab tentang larangan mengangkat tangan ketika melihat Baitullah 184
33. Bab tentang cara Thawaf 185
34. Bab tentang ramal (berjalan cepat dengan langkah pendek) dari hajar aswad ke hajar aswad 186

35. Bab tentang manjamah hajar aswad dan rukun yamani, tidak pada selain keduanya itu 187
36. Bab tentang bahwa Nabi S.A.W. melakukan idhthiba' (memasukkan selendang dari bawah ketiak kanan dan menutup ketiak kiri dengan ujung selendang itu) 188
37. Bab tentang mencium hajar aswad 189
38. Bab tentang bahwa sa'i itu dimulai di shafa dan berakhir di Marwah 190
39. Bab tentang sa'i antar Shafa dan Marwah 192
40. Bab tentang thawaf dengan naik kendaraan 193
41. Bab tentang keutamaan thawaf 194
42. Bab tentang shalat sesudah 'ashar dan shubuh di tempat thawaf bagi orang yang mengerjakan thawaf 196
43. Bab tentang bacaan yang dibaca pada shalat sunnat dua raka'at thawaf 197
44. Bab tentang larangan thawaf dengan telanjang 199
45. Bab tentang masuk Ka'bah 200
46. Bab tentang shalat di dalam Ka'bah 201
47. Bab tentang memecah Ka'bah 202
48. Bab tentang shalat di hijir isma'il 203
49. Bab tentang keutamaan hajar aswad, rukun (sudut Ka'bah) dan maqam Ibrahim 204
50. Bab tentang keluar ke Mina dan tinggal di sana 205
51. Bab tentang bahwa Mina adalah tempat pemberhentian orang terdahulu 207
52. Bab tentang mengqashar shalat di Mina 207
53. Bab tentang wuquf di 'Arafah dan do'a di sana 209
54. Bab tentang bahwa seluruh 'Arafah adalah tempat wuquf ... 211
55. Bab tentang ifadhah dari 'Arafah 214
56. Bab tentang menjama' (mengumpulkan shalat) maghrib dan 'isya' di Muzdalifah 215
57. Bab tentang bahwa barangsiapa yang mendapatkan Imam 'Arafah maka ia telah mendapatkan hajji 218

58. Bab tentang mendahulukan orang yang lemah dari 'Arafah pada waktu malam 221
59. Bab 224
60. Bab tentang bahwa pergi dari 'Arafah adalah sebelum matahari terbit 224
61. Bab tentang bahwa jumrah yang dilontar itu adalah sebesar jari kelingking 226
62. Bab tentang melontar jumrah sesudah matahari tergelincir ... 227
63. Bab tentang melontar jumrah dengan naik kendaraan 227
64. Bab tentang bagaimana jumrah-jumrah itu dilontar 229
65. Bab tentang dilarangnya mengusir orang sewaktu melontar jumrah 232
66. Bab tentang bersekutu dalam unta dan sapi 233
67. Bab tentang memberi tanda hewan kurban dengan melukai kulitnya 234
68. Bab 236
69. Bab tentang mengikat hewan kurban bagi penduduk (setempat) 237
70. Bab tentang mengikat kambing 238
71. Bab tentang bahwa apabila binatang kurban itu rusak maka apa yang harus diperbuat 239
72. Bab tentang naik unta betina 240
73. Bab tentang dari kepala bagian mana seseorang mulai mencukur rambutnya 241
74. Bab tentang cukur dan memotong rambut 242
75. Bab tentang larangan bercukur bagi orang perempuan 244
76. Bab tentang bahwa seseorang itu bercukur sebelum menyembelih hewan atau menyembelih hewan sebelum melontar jumrah 245
77. Bab tentang memakai harum-haruman sesudah tahallul, sebelum thawaf ziyarah 246
78. Bab tentang kapan seseorang itu berhenti membaca talbiyah dalam rangkaian ibadah hajji 248

79. Bab tentang kapan seseorang itu berhenti membaca talbiyah dalam rangkaian ibadah 'umrah 249
80. Bab tentang thawaf ziyarah pada waktu malam 250
81. Bab tentang singgah di Abthah 250
82. Bab 252
83. Bab tentang hajji anak kecil 253
84. Bab tentang hajji bagi orang tua renta dan orang yang sudah meninggal dunia 256
85. Bab tentang yang masih termasuk dari bab di atas 258
86. Bab tentang 'umrah, apakah 'umrah itu wajib atau tidak 259
87. Bab tentang yang masih termasuk dari bab di atas 261
88. Bab keutamaan 'umrah 262
89. Bab tentang 'umrah dari tan'im 263
90. Bab tentang 'umrah dari ji'ranah 263
91. Bab tentang 'umrah pada bulan rajab 264
92. Bab tentang 'umrah pada bulan dzulqa'dah 266
93. Bab tentang 'umrah pada bulan ramadhan 266
94. Bab tentang orang yang memulai ihram untuk hajji kemudian pecah (tulang) atau pincang 267
95. Bab tentang mengucapkan persyaratan dalam hajji 269
96 Bab tentang yang masih termasuk dari bab di atas 271
97. Bab tentang orang perempuan yang haidh sesudah thawaf ifadhah 271
98. Bab tentang ibadah-ibadah hajji yang dikerjakan oleh orang yang sedang haidh 273
99. Bab tentang bahwa orang yang mengerjakan hajji atau 'umrah maka saat terakhirnya adalah pada baitullah 274
100. Bab tentang bahwa orang yang mengerjakan hajji qiran hanya melakukan thawaf satu kali 276
101. Bab tentang bahwa tinggalnya orang yang pindah di Makkah adalah tiga hari setelah selesai mengerjakan hajji . 277
102. Bab tentang do'a yang dibaca ketika kembali dari hajji dan 'umrah 278
103. Bab tentang orang berihram yang meninggal dunia sewaktu berihram 279

104. Bab tentang bahwa orang yang berihram yang mengeluh matanya (sakit) maka hendaklah ia membalutnya dengan kesabaran 281
105. Bab tentang bahwa orang yang berihram yang mencukur rambutnya sewaktu berihram maka ia harus membayar sesuatu .. 282
106. Bab tentang keringanan bagi para penggembala untuk melontar jumrah satu hari dan meninggalkannya satu hari 283
107. Bab 285
108. Bab 286
109. Bab 287
110. Bab 288
111. Bab 289
112. Bab 290
113. Bab 291

Bab-bab tentang janazah dari Rasulullah S.A.W. 293

1. Bab tentang pahala orang sakit 293
2. Bab tentang menjenguk orang sakit 295
3. Bab tentang larangan mengharap-harap mati 298
4. Bab tentang minta perlindungan untuk orang sakit 299
5. Bab tentang mendorong untuk wasiat 301
6. Bab tentang wasiat dengan sepertiga dan seperempat 302
7. Bab tentang menalqin orang sakit ketika akan mati dan mendo'akannya 304
8. Bab tentang payahnya menjelang mati 306
9. Bab 307
10. Bab 308
11. Bab tentang larangan memberitakan mati 309
12. Bab tentang sabar adalah pada pukulan yang pertama 311
13. Bab tentang mencium mayit 312
14. Bab tentang memandikan mayit 313
15. Bab tentang memberi minyak misik untuk mayit 316
16. Bab tentang mandi sesudah memandikan mayit 317
17. Bab tentang sunnatnya mengkafan 319
18. Bab 320
19. Bab tentang berapa banyak Nabi SAW dikafani 320

20. Bab tentang makanan yang dibuat untuk keluarga mayit 323
21. Bab tentang larangan memukul-mukul pipi dan menyobek saku ketika datang musibah 324
22. Bab tentang larangan meratapi mayit 324
23. Bab tentang larangan menangisi mayit 326
24. Bab tentang kemurahan menangisi mayit 328
25. Bab tentang berjalan di depan janazah 331
26. Bab tentang berjalan di belakang janazah 335
27. Bab tentang larangan naik kendaraan di belakang janazah ... 336
28. Bab tentang kemurahan naik kendaraan di belakang janazah . 337
29. Bab tentang mempercepat janazah 338
30. Bab tentang korban uhud dan hamzah 338
31. Bab tentang yang lain 340
32. Bab 341
33. Bab tentang yang lain 342
34. Bab tentang yang lain 342
35. Bab tentang utamanya musibah ketika bersabar dan mengharap pahala 343
36. Bab tentang takbir untuk janazah 344
37. Bab tentang apa yang diucapkan ketika menshotolati mayit .. 346
38. Bab tentang membaca Al Fatihah dalam shalat janazah 350
39. Bab tentang bagaimana shalat atas mayit dan syafaah untuknya 351
40. Bab tentang larangan shalat janazah ketika matahari terbit dan terbenam 353
41. Bab tentang menshalati anak-anak kecil 355
42. Bab tentang meninggalkan menshalati anak kecil sampai dia menjerit 356
43. Bab tentang shalat atas mayit di masjid 357
44. Bab tentang di mana imam berdiri atas mayit lelaki dan perempuan 357
45. Bab tentang meninggalkan shalat bagi orang mati syahid 359
46. Bab tentang shalat diatas kubur 361
47. Bab tentang Nabi menshalati atas janazah raja Najasi 363
48. Bab tentang keutamaan menshalati janazah 364

49. Bab tentang yang lain 366
50. Bab tentang berdiri untuk mayit 366
51. Bab tentang keringanan tidak berdiri untuk janazah 386
52. Bab tentang ucapan Nabi, "liang lahat untuk kami, liang cempuri untuk selain kami" 370
53. Bab tentang apa yang diucapkan ketika memasukkan mayit ke dalam kubur 371
54. Bab tentang kain yang diletakkan di bawah mayit di dalam kubur 371
55. Bab tentang meratakan kubur 372
56. Bab tentang larangan lewat di atas kubur dan duduk di atasnya 374
57. Bab tentang larangan melaburi kubur dan menulisnya 375
58. Bab tentang apa yang diucapkan seseorang ketika masuk kubur 593
58. Bab tentang apa yang diucapkan seseorang ketika masuk kubur 378
59. Bab tentang kelonggaran ziarah kubur 379
60. Bab tentang larangan ziarah kubur untuk perempuan 380
61. Bab tentang ziarah kubur untuk perempuan 381
62. Bab tentang mengubur jenazah di waktu malam 382
63. Bab tentang memuji kebaikan mayit 383
64. Bab tentang pahala orang yang kematian anak 385
65. Bab tentang siapakah orang-orang yang mati syahid 388
66. Bab tentang larangan lari dari wabah 390
67. Bab tentang orang yang senang bertemu Allah: Allah senang menemuinya 391
68. Bab tentang orang mati bunuh diri ia tidak dishalati 392
69. Bab orang mati yang masih punya hutang 393
70. Bab tentang azab kubur 395
71. Bab tentang pahala orang yang menghibur orang yang terkena musibah 398
72. Bab tentang orang yang mati pada hari Jum'at 399
73. Bab tentang mempercepat jenazah 400

74. Bab tentang keutamaan ta'ziah 401
75. Bab tentang mengangkat dua tangan untuk jenazah 401
76. Bab tentang jiwa orang mu'min terhalang oleh hutangnya sehingga hutang itu ditunaikan 403
Bab-bab tentang nikah dari Rasulullah SAW 405
1. Bab tentang keutamaan dan dorongan untuk kawin 405
2. Bab tentang larangan tidak kawin 407
3. Bab tentang orang yang baik agamanya ambillah menantu . 409
4. Bab tentang perempuan dikawin karena tiga pekerti 411
5. Bab tentang melihat kepada perempuan yang dipinang 412
6. Bab tentang meramaikan pernikahan 413
7. Bab tentang apa yang diucapkan untuk orang yang melaksanakan nikah 415
8. Bab tentang apa yang diucapkan ketka mengumpuli isterinya 416
9. Bab tentang waktu-waktu kapan disunahkan nikah 417
10. Bab tentang walimah 417
11. Bab tentang memenuhi undangan 420
12. Bab tentang orang yang mendatangi walimah dengan tidak diundang 421
13. Bab tentang memperisteri perawan 422
14. Bab tentang tidak sah nikah kecuali dengan wali 423
15. Bab tentang tidak sah nikah kecuali dengan saksi 429
16. Bab tentang khutbah nikah 432
17. Bab tentang gadis dan janda diminta ijin 436
18. Bab tentang memaksa gadis untuk nikah 439
19. Bab tentang dua wali menikahkan 440
20. Bab tentang nikahnya hamba sahaya dengan tanpa seijin tuannya 441
21. Bab tentang maharnya perempuan 443
22. Bab tentang lelaki yang memerdekakan budak perempuan dan mengawininya 447
23. Bab tentang keutamaan memerdekakan 448

24. Bab tentang seseorang lelaki yang mengawini perempuan kemudian dicerai sebelum disetubuhi, apakah boleh mengawini anaknya atau tidak 449
25. Bab tentang orang yang menceraikan isterinya tiga kali kemudian dikawin lelaki dan dicerai lagi sebelum disetubuhi ... 451
26. Bab tentang orang yang menghalalkan dan orang yang dihalalkan 452
27. Bab tentang nikah mut'ah 454
28. Bab tentang larangan nikah syigahr 457
29. Bab tentang tidak boleh dinikah seorang perempuan dirangkap dengan saudara perempuan ibu (bu lik)nya 459
30. Bab tentang syarat di dalam akad nikah 461
31. Bab tentang seorang lelaki masuk Islam dan baginya sepuluh isteri 464
32. Bab tentang seorang lelaki masuk Islam, isterinya kakak beradik 465
33. Bab tentang seseorang lelaki membeli budak yang hamil 465
34. Bab tntang seorang lelaki memboyong budak perempuan yang bersuami, apakah ia boleh mengumpulinya 466
35. Bab tentang uang hasil pelacuran itu haram 467
36. Bab tentang seorang lelaki tidak boleh meminang perempuan yang sudah dipinang 467
37. Bab tentang azl (senggama terputus) 471
38. Bab tentang larangan melakukan azl (senggama terputus) ... 473
39. Bab tentang menggilir isteri yang perawan dan isteri yang sudah janda 474
40. Bab tentang mensamakan giliran para isteri 475
41. Bab tentang dua isteri musyrik, salah satu masuk Islam 477
42. Bab tentang seorang lelaki mengawini perempuan dan dia mati sebelum menjelaskan maharnya 480
Bab-bab tentang susuan 483
1. Bab tentang diharamkan karena susuan seperti diharamkan karena keturunan 483
2. Bab tentang seseorang lelaki sepersusuan 484

3. Bab tentang sat dan dua hisapan tidak menjadikan haram dinikah 486
4. Bab tentang persaksian seorang perempuan tentang susuan .. 489
5. Bab tentang susuan tidak akan menjadi mahram kecuali anak kecil yang belum berumur dua tahun 491
6. Bab tentang apa yang bisa menghilangkan tanggungan susuan 492
7. Bab tentang budak perempuan dimerdekakan padahal ia bersuami 494
8. Bab tentang anak itu bagi yang mempunyai tempat tidur 497
9. Bab tentang ketika seorang lelaki melihat perempuan yang menarik 498
10. Bab tentang hak-hak suami dari isterinya 499
11. Bab tentang hak-hak perempuan dari suami 500
12. Bab tentang larangan mendatangi isteri pada duburnya 503
13. Bab tentang larangan keluarnya perempuan dengan berhias .. 505
14. Bab tentang rasa cemburu 506
15. Bab tentang larangan perempuan bepergian sendiri 507
16. Bab tentang larangan masuk kepada perempuan yang ditinggal suaminya 510
17. Bab 511
18. Bab 512

Bab-bab tentang thalaq dan li'an dari Rasulullah SAW 514

1. Bab tentang thalaq sunnah 514
2. Bab tentang seorang lelaki menceraikan isterinya sekaligus .. 516
3. Bab tentang perkaramu ada di tanganmu (terserah kamu) ... 518
4. Bab tentang pilihan 520
5. Bab tentang perempuan yang ditalak tiga tidak mendapat nafaqah dan tempat tinggal 522
6. Bab tentang tidak ada cerai sebelum nikah 525
7. Bab tentang talak budak perempuan itu dua kali cerai 528
8. Bab tentang orang yang berkata di dalam hatinya dengan menceraikan isterinya 530
9. Bab tentang bersungguh-sungguh dan senda gurau di dalam cerai 530

10. Bab tentang khulu' (thalak dengan uang ganti) 531
11. Bab tentang perempuan-perempuan yang mengajukan gugat cerai dengan membayar uang pengganti 533
12. Bab tentang mempergauli wanita 534
13. Bab tentang orang tua yang meminta supaya anaknya menceraikan isterinya 535
14. Bab tentang janganlah perempuan memintai cerai untuk saudarinya 536
15. Bab tentang talaknya orang kurang akal 537
16. Bab 538
17. Bab tentang orang hamil yang ditinggal mati suami dan ia melahirkan 539
18. Bab tentang iddah perempuan yang ditinggal mati suami 542
19. Bab tentang orang zhihar mengumpuli isteri sebelum membayar kaffarat 545
20. Bab tentang kifarat zhihar 547
21. Bab tentang ilaa' 548
22. Bab tentang sumpah li'an 550
23. Bab tentang dimana perempuan yang ditinggal mati suami melakukan iddah 554

Bab-bab tentang jual beli dari Rasulullah SAW 557

1. Bab tentang meninggalkan perkara syubhat (samar) 557
2. Bab tentang makan riba 558
3. Bab tentang beratnya dosa bohong dan palsu 559
4. Bab tentang para pedagang dan penyebutan Nabi terhadap mereka 560
5. Bab tentang orang yang bersumpah dusta untuk barang dagangnya 562
6. Bab tentang berpagi-pagi di dalam berdagang 563
7. Bab tentang jual beli dengan tempo 565
8. Bab tentang jual beli dengan menunis syarat 567
9. Bab tentang takaran dan timbangan 568
10. Bab tentang jual beli secara lelang 569
11. Bab tentang menjual hamba mudabbar 570
12. Bab tentang larangan menjemput penjual 572

13. Bab tentang larangan orang kota menjual dagangan orang desa 573
14. Bab tentang larangan jual beli masih di ladang dan jual beli borongan 575
15. Bab-bab tentang larangan menjual buah sebelum jelas baiknya 577
16. Bab tentang larangan menjual anak hewan yang berada dalam kandungan 579
17. Bab tentang larangan jual beli tipuan 580
18. Bab tentang larnagan dua akad penjual dalam satu penjualan 581
19. Bab tentang larangan menjual barang yang belum dimiliki ... 582
20. Bab tentang larangan menjual dan menghibahkan wala 587
21. Bab larangan menjual hewan, dibeli dengan hewan dalam tempo 588
22. Bab tentang membeli dua hamba sahaya dengan satu hamba . 590
23. Bab tentang jual beli gandum dengan gandum dan larangan menambahnya 591
24. Bab tentang penukaran 594
25. Bab tentang menjual pohon kurma sesudah dikawinkan dan menjual budak yang mempunyai harta 598
26. Bab tentang penjual dan pembeli punya hak khiyar (pilih) selagi belum berpisah 600
27. Bab 606
28. Bab tentang orang yang tertipu didalam jual beli 606
29. Bab tentang jual beli musharrah 608
30. Bab tentang mensyaratkan punggung hewan ketika jual beli . 609
31. Bab tentang memanfaatkan barang gadaian 610
32. Bab tentang membeli kalung yang ada emas dan permata 611
33. Bab tentang membuat syarat terhadap wala' dan larangan tentang itu 613
34. Bab 614
35. Bab tentang budak mukattab yang mempunyai harta untuk memenuhi haknya 617

36. Bab tentang ketika seseorang lelaki jatuh pailit dan orang yang dipinjami menemukan barangnya 620
37. Bab tentang larangan bagi orang muslim menyerahkan khamer kepada orang kafir dzimmi untuk menjualnya 621
38. Bab 622
39. Bab tentang pinjaman itu wajib dikembalikan 623
40. Bab tentang menimbun (menahan barang) 625
41. Bab tentang bai' muhaffalat 626
42. Bab tentang sumpah palsu untuk merampas hak orang lain .. 627
43. Bab tentang apabila penjual dan pembeli berselisih 629
44. Bab tentang menjual air yang lebih dari kebutuhan 630
45. Bab tentang larangan menjual mani pejantan 631
46. Bab tentang uang harga anjing 633
47. Bab tentang pekerjaan bekam 634
48. Bab tentang kelonggaran pekerjaan bekam 635
49. Bab tentang larangan menjual anjing dan kucing 636
50. Bab 638
51. Bab tentang larangan menjual budak perempuan yang pandai menyanyi 638
52. Bab tentang larangan memisahkan antara dua saudara atau antara ibu dengan anaknya didalam menjual budak 640
53. Bab tentang orang yang membeli budak dan mempekerjakannya kemudian ia mendapatinya cacat 642
54. Bab tentang kelonggaran memakan bua bagi orang yang melewatinya 643
55. Bab tentang larangan jual beli dengan pengecualian 646
56. Bab tentang larangan menjual makanan sampai dia menerimanya 648
57. Bab tentang larangan membeli barang yang akan dibeli oleh saudaranya 648
58. Bab tentang menjual khamer dan larangannya 649
59. Bab tentang memerah hewan perahan dengan tidak seijin yang punya 651
60. Bab tentang menjual kulit bangkai dan menjual patung 652
61. Bab tentang larangan meminta kembali pemberian 653

62. Bab tentang kelonggaran bai'ul araaya 655
63. Bab tentang larangan menjerumuskan 659
64. Bab tentang melebihkan timbangan 660
65. Bab tentang memberi tangguh (tempo) kepada orang fakir dan belas kasihan kepadanya 661
66. Bab tentang penangguhan orang kaya (dalam pembayaran adalah zhalim) 663
67. Bab tentang bai' munabadzah dan mulamasah 664
68. Bab tentang akad pesan makanan dan buah-buahan 665
69. Bab tentang tanah syirkah di mana sebagian yang lain ingin menjualnya 667
70. Bab tentang mukhabarah dan muawamah 668
71. Bab 669
72. Bab tentang larangan menipu didalam jual beli 670
73. Bab tentang meminjam onta atau hewan yang sejenisnya 671
74. Bab 674
75. Bab tentang larangan berjualan di dalam masjid 675

Bab-bab tentang hukum dari Rasulullah SAW 677

1. Bab tentang apa yang datang dari Rasulullah didalam mas'alah putusan 677
2. Bab tentang hakim itu benar dan yang salah 680
3. Bab tentang bagaimana hakim dia memutuskan 681
4. Bab tentang pemimpin yang adil 682
5. Bab tentang hakim tidak memutuskan antara dua orang yang sengketa sehingga ia mendengarkan perkataan keduanya 684
6. Bab tentang pemimpin rakyat 684
7. Bab tentang tidak boleh hakim memutuskan perkara dalam keadaan marah 685
8. Bab tentang hadiah dari raja 686
9. Bab tentang orang yang menyuap dan minta di suap dalam hukum 687
10. Bab tentang menerima hadiah dan memenuhi panggilan 689
11. Bab tentang peringatan keras terhadap orang yang diutus dengan suatu hukum yang ia tiada berhak atas putusan itu 689

12. Bab bukti atas orang yang mendakwa dan sumpah atas orang yang didakwa 690
13. Bab tntang sumpah dengan disertai saksi 693
14. Bab tentang satu budak milik dua orang yang satunya memerdekakan haknya 696
15. Bab tentang umrah 699
16. Bab tentang ruqbaa 701
17. Bab tentang apa yang disebut dari Rasulullah SAW tentang perdamaian antara manusia 703
18. Bab tentang seorang lelaki yang meletakkan kayu di pagar tetangganya 703
19. Bab tentang sumpah atas sesuatu yang dibenarkan oleh temannya 705
20. Bab tentang berapa lebar kita membuat jalan 706
21. Bab tentang anak disuruh memilih antara kedua orang tuanya ketika mereka bercerai 707
22. Bab tentang orang tua boleh mengambil harta benda anaknya 708
23. Bab tentang orang memecahkan barang bagaimana hukumnya 710
24. Bab tentang batas baligh (dewasanya)nya lelaki dan perempuan 711
25. Bab tentang orang yang mengawini isteri ayahnya 713
26. Bab tentang dua orang yang tempat airnya lebih rendah dari yang lain 714
27. Bab tentang orang yang memerdekakan budak-budaknya menjelang matinya padahal ia tidak punya harta selain itu ... 716
28. Bab tentang orang yang memiliki budak yang masih ada kaitan mahram 717
30. Bab tentang orang yang menanam di tanah orang lain dengan tanpa ijin 719
31. Bab tentang mempersamakan pemberian sesama anak 720
32. Bab tentang syu'ah (hak membeli lebih dulu) 722
33. Bab tentang syu'ah untuk orang yang ghaib (pergi, tidak diketahui) 723

34. Bab tentang apabila batas dan pembagian sudah tertentu maka tidak ada syu'ah 724
35. Bab 726
36. Bab tentang barang temuan, onta dan kambing yang tersesat (hilang) 728
37. Bab tentang waqaf 734
38. Bab tentang binatang yang melukai hukumnya bebas 736
39. Bab tentang menghidupkan tanah mati 738
40. Bab tentang kapling tanah 740
41. Bab tentang keutamaan menanam 741
42. Bab tentang penggarapan tanah 742
43. Bab 743

Bab-bab tentang diyat (tebusan) dari Rasulullah SAW 747

1. Bab tentang berapa diyat ekor onta itu 747
2. Bab tentang berapa dirham diyat itu? 750
3. Bab tentang melukai hingga tampak tulang 751
4. Bab tentang diyatnya jari 752
5. Bab tentang pemaafan 753
6. Bab tentang membenturkan kepala dengan batu 754
7. Bab tentang larangan keras membunuh orang mu'min 756
8. Bab tentang hukum darah 757
9. Bab tentang apakah seorang ayah membunuh anaknya dihukum qishash atau tidak 758
10. Bab tentang tidak halal darah orang muslim kecuali atas tiga perkara 761
11. Bab tentang orang yang membunuh orang yang ada ikatan janji (kafir mu'ahad) 762
12. Bab 762
13. Bab tentang wali orang yang terbunuh dalam qishas dan memaafkan 763
14. Bab tentang larangan menghukum berat untuk menakuti orang lain 766
15. Bab tentang diyat anak dalam kandungan 768
16. Bab tentang tidak boleh dibunuh orang muslim yang membunuh orang kafir 770

17. Bab tentang seorang lelaki membunuh hamba sahayanya 773
18. Bab tentang perempuan menanggung diyat suaminya 774
19. Bab tentang qishash (balasan) 775
20. Bab tentang menahan dan menuduh 776
21. Bab tentang orang yang terbunuh karena membela hartanya maka dia adalah syahid 777
22. Bab tentang sumpah 780

Bab-bab hudud (hukuman) dari Rasulullah SAW 783

1. Bab tentang orang yang tidak wajib dikenai had 783
2. Bab tentang menolak had (hukuman) 784
3. Bab tentang menutup cela orang Islam 786
4. Bab tentang menuntun hukuman 788
5. Bab tentang menolak hukuman dari orang yang telah mengaku kemudian mencabut pengakuannya 789
6. Bab tentang larangan memberi syafa'at dalam hukuman 792
7. Bab tentang mewujudkan hukuman rajam 794
8. Bab tentang hukum rajam bagi janda/duda 795
9. Bab tentang dari hukum zina 801
10. Bab tentang merajam kafir ahli kitab 802
11. Bab tentang mengasingkan orang yang berbuat zina 803
12. Bab tentang hukuman sebagai penebus dosa bagi pelakunya . 806
13. Bab tentang melaksanakan had atas hamba 807
14. Bab tentang had pemabuk 809
15. Bab tentang orang yang meminum khamar cambuklah jikalau ia mengulangi yang keempat kali bunuhlah 811

أَبْوَابُ الصَّوْمِ

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

BAB - BAB TENTANG PUASA DARI RASULULLAH S.A.W.

١ - بَابُ مَاجَاءَ فِيْ فَضْلِ شَهْرِ رَمَضَانَ

1. BAB TENTANG KEUTAMAAN BULAN RAMADHAN

٦٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْكُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْبَكْرِ ابْنِ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِيْ صَالِحٍ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِيْنُ وَمَرَدَةُ الْجِنِّ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النِّيْرَانِ فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ وَفُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ وَيُنَادِيْ مُنَادٍ يَابَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ وَيَابَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ. وَلِلّٰهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ وَذٰلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَابْنِ مَسْعُوْدٍ وَسَلْمَانَ.

677. Abu Kuraib Muhammad bin Al-'Ala' bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin 'Ayyasy memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila berada pada

awal, malam bulan Ramadhan maka syaithan-syaithan dan jin yang durhaka dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup dimana tidak ada satu pintu pun di antara pintu-pintu itu yang dibuka, pintu-pintu sorga dibuka dimana tidak ada satu pintu pun di antara pintu-pintu itu yang ditutup, dan (malaikat) penyeru menyerukan: "Wahai orang yang menghendaki kebaikan datanglah dan wahai orang yang menghendaki kejahatan berhentilah; dan Allah memerdekakan orang-orang dari neraka. Yang demikian itu (terjadi) setiap malam."

Masalah yang sama diriwayatkan dari 'Abdur Rahman bin 'Auf, Ibnu Mas'ud dan Salman.

٦٧٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ وَالْمُحَارِبِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ الَّذِي رَوَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي بَكْرٍ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ مِنَ الْأَعْمَشِ عَنْ مُجَاهِدٍ قَوْلَهُ قَالَ: إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ مُحَمَّدٌ: وَهٰذَا

أَصَحُّ عِنْدِي مِنْ حَدِيثِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ.

678. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdah dan Al-Muharibi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan dan mendirikan (ibadah) dengan iman dan mengharapkan pahala maka diampunilah dosanya yang telah lampau. Dan barangsiapa yang mendirikan (ibadah) pada malam Qadar dengan iman dan mengharapkan pahala maka diampunilah dosanya yang telah lampau."
Hadits ini adalah hadits shahih."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Abu Bakr bin 'Ayyasy adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat Abu Bakr bin 'Ayyasy dari Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah kecuali dari hadits Abu Bakr. Saya bertanya kepada Muhammad bin Isma'il tentang hadits ini dimana ia berkata: "Al-Hasan bin Ar-Rabi' memberitahukan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami dari Al-A'masy dari Mujahid dalam ucapannya dimana ia berkata: "Apabila berada pada awal malam bulan Ramadhan" kemudian ia menuturkan hadits itu. Hadits ini menurut saya lebih shahih daripada hadits Abu Bakr bin 'Ayyasy".

٢- بَابُ مَا جَاءَ لَا تَتَقَدَّمُوا الشَّهْرَ بِصَوْمٍ.

2. BAB TENTANG TIDAK BOLEH MENDAHULUI BULAN RAMADHAN DENGAN PUASA

٦٧٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقَدَّمُوا الشَّهْرَ بِيَوْمٍ وَلَا بِيَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ ذٰلِكَ صَوْمًا كَانَ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ

فَعُدُّوا ثَلَاثِينَ ثُمَّ أَفْطِرُوا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ ابْنُ الْمُعْتَمِرِ عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِ هٰذَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: كَرِهُوا أَنْ يَتَعَجَّلَ الرَّجُلُ بِصِيَامٍ قَبْلَ دُخُولِ شَهْرِ رَمَضَانَ لِمَعْنَى رَمَضَانَ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يَصُومُ صَوْمًا فَوَافَقَ صِيَامُهُ ذٰلِكَ فَلَا بَأْسَ بِهِ عِنْدَهُمْ.

679. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mendahului bulan (Ramadhan) dengan satu atau dua hari kecuali bila yang demikian itu bertepatan dengan hari dimana salah seorang di antara kamu itu berpuasa. Berpuasalah kamu karena melihat (bulan) dan berbukalah karena kamu melihat (bulan); apabila keadaan berawan atas kamu maka hitunglah tiga puluh hari kemudian berbukalah".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari sebahagian shahabat Nabi s.a.w. dimana Manshur bin Mu'tamir memberitahukan kepada kami dari Rib'i bin Hirasy dari sebahagian shahabat Nabi s.a.w. dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Pelaksanaan tentang kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwasanya mereka membenci seseorang yang mendahului puasa

sebelum masuk bulan Ramadlan karena arti (pentingnya) Ramadhan. Apabila seseorang berpuasa kemudian puasanya itu bertepatan dengan hari sebelum masuk bulan Ramadhan maka, menurut ulama', yang demikian itu tidak apa-apa baginya."

٦٨٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقَدِّمُوا شَهْرَ رَمَضَانَ بِصِيَامٍ قَبْلَهُ بِيَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلٌ كَانَ يَصُومُ صَوْمًا فَلْيَصُمْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

680. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan kepada kami (yang berasal) dari Waki' dari 'Ali bin Al-Mubarak dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mendahului bulan Ramadhan dengan puasa satu atau dua hari sebelumnya kecuali apabila seseorang yang bisa berpuasa maka ia boleh berpuasa padanya".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ صَوْمِ يَوْمِ الشَّكِّ.

3. BAB TENTANG LARANGAN PUASA HARI SYAKK (SUDAH MASUK RAMADHAN ATAU BELUM)

٦٨١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ فَأُتِيَ بِشَاةٍ مَصْلِيَّةٍ فَقَالَ: كُلُوا فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ فَقَالَ: إِنِّي

صَائِمٌ، فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي شُكَّ فِيهِ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَمَّارٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: كَرِهُوا أَنْ يَصُومَ الرَّجُلُ الْيَوْمَ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ. وَرَأَى أَكْثَرُهُمْ إِنْ صَامَهُ وَكَانَ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ أَنْ يَقْضِيَ يَوْمًا مَكَانَهُ.

681. Abu Sa'id 'Abdullah bin Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al-Ahmar memberitahukan kepada kami (yang berasal) 'Amr bin Qais dari Abu Ishaq dari Shilah bin Zufar dimana ia berkata: "Sewaktu kami berada di rumah 'Ammar bin Yasir kemudian ia menghidangkan sate kambing dan berkata: "Makanlah kamu sekalian". Sebahagian orang berpaling dan berkata: "Saya sedang berpuasa". 'Ammar lantas berkata: "Barangsiapa yang berpuasa pada hari yang diragukan (apakah sudah masuk bulan Ramadlan atau belum) maka ia telah mendurhakai Abul Qasim (Nabi Muhammad s.a.w.)".

Masalah yang sama diriwayatkan pula Abu Hurairah dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Ammar bin Yasir ini adalah hadits hasan shahih. Pengalaman terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan para tabi'in sesudah mereka. Demikian pula pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas, 'Abdullah bin Al-Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq dimana mereka membenci seseorang yang berpuasa pada hari yang diragukan. Ma-

yoritas dari mereka berpendapat bahwa seandainya seseorang berpuasa pada hari yang diragukan itu dan ternyata hari itu sudah masuk dalam bulan Ramadlan maka ia harus mengqadla' satu hari sebagai gantinya."

٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي إِحْصَاءِ هِلَالِ شَعْبَانَ لِرَمَضَانَ.

4. BAB TENTANG MENGHITUNG-HITUNG BULAN SYA'BAN UNTUK RAMADHAN

٦٨٢ - حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ حَجَّاجٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْصُوا هِلَالَ شَعْبَانَ لِرَمَضَانَ..

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ لَا نَعْرِفُهُ مِثْلَ هَذَا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ. وَالصَّحِيحُ مَا رُوِيَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقَدَّمُوا شَهْرَ رَمَضَانَ بِيَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ. وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو وَاللَّيْثِيِّ.

682. Muslim bin Hajjaj menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya memberitahukan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hitung-hitunglah bulan Sya'ban untuk Ramadhan".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah tidak kami ketahui seperti tersebut di atas kecuali dari hadits Abu Mu'awiyah. Yang shahih yaitu hadits yang diriwayatkan dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Jangan-

lah kamu mendahului bulan Ramadlan dengan sehari atau dua hari". Dan demikian pula hadits yang diriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah yang seperti hadits Muhammad bin 'Amr Al-Laitsi."

٥- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الصَّوْمَ لِرُؤْيَةِ الْهِلَالِ وَالْإِفْطَارَ لَهُ

5. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA BERPUASA ITU KARENA MELIHAT BULAN DAN BERBUKA JUGA KARENA MELIHAT BULAN

٦٨٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصُومُوا قَبْلَ رَمَضَانَ صُومُوا لِرُؤْيَتِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَتِهِ، فَإِنْ حَالَتْ دُونَهُ غَيَايَةٌ فَأَكْمِلُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي بَكْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

683. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Simak bin Harb dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu berpuasa sebelum Ramadhan. Berpuasalah kamu karena melihat bulan dan berbukalah karena kamu melihatnya. Apabila suasana sedang mendung maka sempurnakanlah tiga puluh hari."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Abu Bakrah dan Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini juga diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dengan sanad yang berbeda."

٦- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ.

6. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA BULAN RAMADHAN ITU DUA PULUH SEMBILAN HARI

٦٨٤- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ قَالَ: أَخْبَرَنِي عِيسَى بْنُ دِينَارٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ بْنِ أَبِي ضِرَارٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَا صُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرَ مِمَّا صُمْنَا ثَلَاثِينَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَجَابِرٍ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَأَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّهْرُ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ.

684. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariya bin Abu Za'idah memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: " 'Isa bin Dinar memberitahukan kepada saya dari ayahnya dari 'Amr bin Al-Harits bin Abu Dlirar dari Ibnu Mas'ud dimana ia berkata: "Apa yang saya berpuasa bersama Nabi s.a.w. dua puluh sembilan hari itu lebih banyak daripada apa yang kami berpuasa tiga puluh hari."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Umar, Abu Hurairah, 'Aisyah, Sa'd bin Abu Waqqash, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Anas, Jabir, Ummu Salamah dan Abu Bakrah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Bulan (Ramadhan) itu adalah dua puluh sembilan hari."

٦٨٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ: آلَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسَائِهِ شَهْرًا فَأَقَامَ فِي مَشْرُبَةٍ تِسْعًا وَعِشْرِينَ يَوْمًا، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ آلَيْتَ شَهْرًا فَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

685. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Humaid dari Nas bahwasanya ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersumpah (untuk menjauh) dari isteri-isterinya selama satu bulan kemudian beliau berada di tempat minum selama dua puluh sembilan hari. Beliau lantas bersabda: "Bulan (Ramadhan) itu dua puluh sembilan hari."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّوْمِ بِالشَّهَادَةِ.

7. BAB TENTANG PUASA DENGAN PERSAKSIAN

٦٨٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ أَبِي ثَوْرٍ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْهِلَالَ. فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ؟ أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا بِلَالُ أَذِّنْ فِي النَّاسِ أَنْ يَصُومُوا غَدًا.

686. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah memberitahukan kepada kami, Al-Walid bin Abu Tsaur memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Simak dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Seorang Badui datang kepada Nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya saya melihat bulan". Beliau bertanya: "Apakah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah? Apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah?" Orang itu menjawab: "Ya". Kemudian beliau bersabda: "Wahai Bilal, serukanlah di tengah-tengah orang banyak untuk berpuasa besok pagi."

٦٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكِ ابْنِ حَرْبٍ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ فِيهِ اخْتِلَافٌ. وَرَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُهُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا وَأَكْثَرُ أَصْحَابِ سِمَاكٍ رَوَوْا عَنْ سِمَاكٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ، قَالُوا تُقْبَلُ شَهَادَةُ رَجُلٍ وَاحِدٍ فِي الصِّيَامِ. وَبِهِ يَقُولُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: لَا يُصَامُ إِلَّا بِشَهَادَةِ رَجُلَيْنِ وَلَمْ يَخْتَلِفْ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْإِفْطَارِ أَنَّهُ لَا يُقْبَلُ فِيهِ إِلَّا شَهَادَةُ رَجُلَيْنِ.

687. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Husain Al-Ju'fi, memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Za'idah dari Simak

bin Harb dengan hadits seperti tersebut di atas.

Abu 'Isa berkata: "Dalam hadits Ibnu 'Abbas ini terdapat perbedaan pendapat. Sufyan Atys-Tsauri dan yang lain menceritakan dari Simak bin Harb dari 'Ikrimah dari Nabi s.a.w. secara **mursal**. Kebanyakan teman Siwak meriwayatkan dari Simak dari 'Ikrimah dari Nabi s.a.w. secara **mursal**.

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama', dimana mereka berkata: "Dalam masalah puasa, persaksian satu orang itu dapat diterima". Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i dan Ahmad berpendapat yang demikian itu. Akan tetapi Ishaq berkata: "Tidak puasa kecuali dengan persaksian dua orang laki-laki; dan para ulama' tidak berbeda pendapat dalam masalah berbuka yaitu bahwasanya berbuka itu tidak dapat diterima kecuali dengan persaksian dua orang laki-laki."

٨ - بَابُ مَاجَاءَ شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ

8. BAB TENTANG DUA BULAN HARI RAYA ITU TIDAK BERKURANG

٦٨٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ: رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي بَكْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

قَالَ أَحْمَدُ: مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ. شَهْرَا عِيدٍ لَا

يَنْقُصَانِ. يَقُولُ: لَا يَنْقُصَانِ مَعًا فِي سَنَةٍ وَاحِدَةٍ: شَهْرُ رَمَضَانَ وَذُو الْحِجَّةِ إِنْ نَقَصَ أَحَدُهُمَا تَمَّ الْآخَرُ.

وَقَالَ إِسْحَاقُ: مَعْنَاهُ لَا يَنْقُصَانِ، يَقُولُ وَإِنْ كَانَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ فَهُوَ تَمَامٌ غَيْرُ نُقْصَانٍ. وَعَلَى مَذْهَبِ إِسْحَاقَ يَكُونُ يَنْقُصُ الشَّهْرَانِ مَعًا فِي سَنَةٍ وَاحِدَةٍ.

688. Yahya bin Khalaf Al-Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadldlal memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Khalid Al-Hadzdza' dari 'Abdur Rahman bin Abu Bakrah dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bulan dua hari raya itu tidak berkurang yaitu: bulan Ramadhan dan bulan Dzul Hijjah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Bakrah itu adalah hadits hasan".

Hadits tersebut diriwayatkan dari 'Abdur Rahman bin Abu Bakrah dari Nabi s.a.w. secara mursal.

Ahmad berkata: "Yang dimaksud dengan hadits "bulan dua hari raya itu tidak berkurang" yaitu dua hari raya itu tidak akan berkurang secara bersama-sama dalam satu tahun yaitu bulan Ramadhan dan bulan Dzul Hijjah, apabila salah satu dari keduanya itu berkurang maka yang lain menyempurnakan."

Ishaq mempunyai pendapat tentang maksud "keduanya tidak berkurang" dimana ia berkata: "Apabila bulan itu hanya dua puluh sembilan hari maka bulan itu telah sempurna, tidak berkurang. Menurut madhzab Ishaq yaitu dua bulan itu berkurang secara bersama-sama dalam satu tahun."

٩ - بَابُ مَاجَاءَ لِكُلِّ أَهْلِ بَلَدٍ رُؤْيَتُهُمْ.

9. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA SETIAP NEGERI ITU MENURUT *RU'YAT* PENDUDUK NEGERI ITU

٦٨٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي حَرْمَلَةَ أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ. أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا وَاسْتُهِلَّ عَلَيَّ هِلَالُ رَمَضَانَ وَأَنَا بِالشَّامِ فَرَأَيْنَا الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ فَسَأَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ فَقَالَ مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ؟ فَقُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ؟ فَقُلْتُ رَآهُ النَّاسُ فَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، فَقَالَ: لَكِنْ رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ فَلَا نَزَالُ نَصُومُ حَتَّى نُكْمِلَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا أَوْ نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَلَا تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ قَالَ: لَا هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ لِكُلِّ أَهْلِ بَلَدٍ رُؤْيَتَهُمْ.

689. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abu Harmalah memberitahukan kepada kami, Kuraib memberitahukan kepada saya "bahwa Ummul Fadh binti Al-Harits mengutusnya (untuk menghadap) kepada Mu'awiyah di Syam. Ia berkata: "Saya sampai ke Syam lantas

saya memenuhi kebutuhannya dan nampak bagi saya bulannya bulan Ramadhan terbit sedangkan saya berada di Syam dan kami melihat bulan itu pada malam Jum'at, kemudian saya pergi ke Madinah pada akhir bulan Ramadhan dan Ibnu 'Abbas bertanya kepada saya kemudian ia menyebutkan masalah bulan itu dimana ia bertanya: "Kapan kamu melihat bulan itu?" Saya menjawab: "Kami melihatnya pada malam Jum'at". Ia bertanya: "Kamu juga melihatnya pada malam Jum'at?" Saya menjawab bahwa orang-orang melihatnya (pada malam Jum'at) kemudian mereka berpuasa dan Mu'awiyah juga berpuasa. Kemudian ia berkata: "Tetapi kami melihatnya pada malam Sabtu lantas kami senantiasa berpuasa sehingga menyempurnakan hingga tiga puluh hari atau (sampai) kami melihatnya". Saya lantas berkata: "Apakah kamu tidak merasa cukup dengan melihat dan berpuasanya Mu'awiyah?" Ia menjawab: "Tidak, demikianlah Rasulullah s.a.w. memerintahkan kepada kami."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih gharib."

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut ulama' adalah bahwa setiap penduduk negeri menurut ru'yat (melihat bulan) di negeri mereka.

بَابُ مَا جَاءَ مَا يُسْتَحَبُّ عَلَيْهِ الْإِفْطَارُ.

10. BAB TENTANG APA YANG DISUNNATKAN DALAM BERBUKA

٦٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْمُقَدَّمِيُّ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَجَدَ تَمْرًا فَلْيُفْطِرْ عَلَيْهِ وَمَنْ لَا فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُورٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ لَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَاهُ عَنْ شُعْبَةَ مِثْلَ هَذَا غَيْرَ سَعِيدِ بْنِ عَامِرٍ. وَهُوَ حَدِيثٌ غَيْرُ مَحْفُوظٍ وَلَا نَعْلَمُ لَهُ أَصْلًا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الْعَزِيزِ ابْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ. وَقَدْ رَوَى أَصْحَابُ شُعْبَةَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ حَفْصَةَ ابْنَةِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ عَامِرٍ. وَهَكَذَا رَوَوْا عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ حَفْصَةَ ابْنَةِ سِيرِينَ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ شُعْبَةُ عَنِ الرَّبَابِ. وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ عُيَيْنَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ. وَابْنُ عَوْنٍ يَقُولُ: عَنْ أُمِّ الرَّائِحِ بِنْتِ صُلَيْعٍ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ وَالرَّبَابُ هِيَ أُمُّ الرَّائِحِ.

690. Muhammad bin 'Umar bin 'Ali Al-Muqaddami menceritakan kepada kami, Sa'id bin 'Amir memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mendapatkan kurma maka hendaklah ia berbuka dengannya, dan barangsiapa yang tidak mendapatkannya maka hendaklah ia berbuka dengan air karena sesungguhnya air itu pembersih."

Di dalam bab ini ada hadits dari Salman bin 'Amr.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas tersebut tidak kami ketahui ada seseorang yang meriwayatkannya dari Syu'bah sebagaimana yang tersebut di atas yang selain Sa'id bin 'Amir. Hadits itu adalah hadits yang tidak dihafal dan kami sama sekali tidak mengetahui bahwa hadits itu termasuk hadits 'Abdul 'Aziz bin Shuraib dari Anas. Teman-teman Syu'ban meriwayatkan hadits ini dari Syu'ban dari 'Ashim Al-Ahwal dari Hafshah binti Sirin dari Ar-Rabab dari Salman bin 'Amir dari Nabi s.a.w. Hadits dimaksud lebih shahih daripada hadits Sa'id bin 'Amir. Dan demikianlah mereka meriwayatkan dari Syu'bah dari 'Ashim dari Hafshah binti Sirin dari Salman bin 'Amir, akan tetapi di dalam hadits itu ia tidak menyebutkan Syu'bah dari Ar-Rabab. Yang shahih adalah hadits yang diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri, Ibnu 'Uyainah dan Ghairu Wahid dari 'Ashim Al-Ahwal dari Hafshah binti Sirin dari Ar-Rabab dari Salman bin 'Amir. Sedangkan Ibnu 'Aun berkata: "Dari Ummur Ra'ih binti Shulai' dari Salman bin 'Amir. Ar-Rabab itu adalah Ummur Ra'ih".

٦٩١ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ حَفْصَةَ ابْنَةِ سِيرِينَ عَنِ الرَّبَابِ عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَفْطَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى تَمْرٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَلْيُفْطِرْ عَلَى مَاءٍ فَإِنَّهُ طَهُورٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

691. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ashim Al-Ahwal, Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami dari 'Ashim Al-Ahwal dari Hafshah binti Sirin dari Ar-Rabab dari Salman bin 'Amir Adl-

Dlibbi dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian berbuka puasa maka hendaklah ia berbuka dengan kurma, apabila ia tidak menemukan maka hendaklah ia berbuka dengan air karena sesungguhnya air itu pembersih".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٦٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى رُطَبَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ فَتُمَيْرَاتٌ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تُمَيْرَاتٌ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

692. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Tsabit dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. berbuka puasa dengan beberapa buah kurma basah, dan apabila tidak ada kurma basah maka dengan kurma kering, apabila tidak ada kurma kering maka beliau meminum air beberapa teguk".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib."

١١- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْفِطْرَ يَوْمَ تُفْطِرُونَ وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ.

11. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA 'IDUL FITHRI ADALAH HARI DIMANA KAMU BERBUKA, SEDANGKAN 'IDUL ADHA ADALAH HARI DIMANA KAMU MENYEMBELIH HEWAN KURBAN

٦٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ

الْمُنْذِرِ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ ابْنُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضَحُّونَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ وَفَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِنَّمَا مَعْنَى هَذَا الصَّوْمُ وَالْفِطْرُ مَعَ الْجَمَاعَةِ وَعِظَمِ النَّاسِ.

693. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al-Mundzir memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Ja'far bin Muhammad memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: " 'Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada saya (yang berasal) dari 'Utsman bin Muhammad dari Al-Maqbari dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Puasa (Ramadhan) adalah hari dimana kamu berpuasa, 'Idul Fithri adalah hari dimana kamu berbuka, dan 'Idul Adha adalah hari dimana kamu menyembelih hewan kurban."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib hasan. Sebahagian ulama' menginterpretasikan hadits ini dengan ungkapan: "Maksud hadits ini yaitu bahwa berpuasa dan berbuka itu adalah bersama-sama dengan orang banyak dan yang mayoritas."

١٢- بَابُ مَا جَاءَ إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَأَدْبَرَ النَّهَارُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ

12. BAB YANG MENERANGKAN BILA MALAM TIBA DAN SIANG TELAH LENYAP MAKA DATANGLAH SAAT BERBUKA BAGI ORANG YANG BERPUASA

٦٩٤- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَأَدْبَرَ النَّهَارُ وَغَابَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرْتَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى وَأَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

694. Harun bin Ishaq Al-Hamdani menceritakan kepada kami, 'Abdah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Ashim bin 'Umar dari 'Umar bin Al-Khaththab dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila malam tiga, siang telah lenyap dan matahari telah terbenam maka kamu benar-benar (boleh) berbuka".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu Abi Aufa dan Abu Sa'id.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Umar tersebut adalah hadits hasan shahih."

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْجِيلِ الْإِفْطَارِ

13. BAB TENTANG BERSEGERA UNTUK BERBUKA

٦٩٥- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ وَأَخْبَرَنَا أَبُو مُصْعَبٍ قِرَاءَةً عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ

مَا عَجَّلُوا الْفِطْرَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ اسْتَحَبُّوا تَعْجِيلَ الْفِطْرِ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

695. Bundar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Abu Hazim, dan Abu Mush'ab memberitahukan kepada kami suatu bacaan dari Malik bin Anas dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Manusia itu selalu berada dalam kebaikan selama mereka bersegera untuk berbuka."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Ibnu 'Abbas, 'Aisyah dan Anas bin Malik.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Sahl bin Sa'd adalah hadits hasan shahih. Itulah pendapat yang dipilih oleh ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dimana mereka menganggap sunnat untuk bersegera dalam berbuka. Demikian pula Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu."

٦٩٦- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ عَنْ قُرَّةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ أَعْجَلُهُمْ فِطْرًا.

696. Ishaq bin Musa Al-Anshari menceritakan kepada kami, Al-Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Auza'i dari Qurrah dari Az-Zuhriu dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Agung berfirman: "Hamba yang paling Aku cintai adalah orang yang paling bersegera untuk berbuka di antara mereka."

٦٩٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ وَأَبُو الْمُغِيرَةِ عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

697. 'Abdullah bin 'Abdur Rahman menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim dan Abul Mughirah memberitahukan kepada kami dari Al-Auza'i dengan hadits yang serupa.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib."

٦٩٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْنَا يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلَاةَ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ. قَالَتْ: أَيُّهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلَاةَ؟ قُلْنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَتْ: هٰكَذَا صَنَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ أَبُو مُوسَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو عَطِيَّةَ اسْمُهُ مَالِكُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْهَمْدَانِيُّ. وَيُقَالُ مَالِكُ بْنُ عَامِرٍ الْهَمْدَانِيُّ

وَهُوَ أَصَحُّ.

698. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Abu 'Athiyyah dimana ia berkata: "Saya masuk ke rumah 'Aisyah bersama-sama dengan Masruq kemudian kami berkata: "Wahai Ummul Mu'minin, ada dua orang di antara shahabat Nabi Muhammad s.a.w. dimana yang satu senang bersegera untuk berbuka dan bersegera untuk shalat; sedangkan yang lain biasa memperlambat berbuka dan memperlambat untuk shalat." 'Aisyah bertanya: "Siapakah di antara keduanya itu yang senang bersegera untuk berbuka dan bersegera untuk shalat?" Kami menjawab: " 'Abdullah bin Mas'ud". 'Aisyah berkata: "Demikianlah Rasulullah s.a.w. biasa mengerjakannya". Sedangkan shahabat yang lain adalah Abu Musa".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Nama Ummu 'Athiyyah adalah Malik bin Abu 'Amir Al-Hamdani. Ia biasa dipanggil Malik bin 'Amir Al-Hamdani, dan itulah panggilan yang lebih shahih".

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَأْخِيرِ السَّحُورِ.

14. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG MEMPERLAMBAT MAKAN SAHUR

٦٩٩- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: تَسَحَّرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قُمْنَا إِلَى الصَّلَاةِ قَالَتْ: قُلْتُ كَمْ كَانَ قَدْرُ ذَاكَ؟ قَالَ: قَدْرُ خَمْسِينَ آيَةً.

699. Yahya bin Musa Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dastawa'i memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qatadah dari Anas dari Zaid bin Tsabit dimana ia berkata: "Kami makan sahur bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. kemudian kami mendirikan shalat". Ia berkata: "Saya bertanya, berapa

lama kira-kira hal itu?" Ia menjawab: "Kira-kira 50 ayat."

٧٠٠ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامٍ بِنَحْوِهِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: قَدْرُ قِرَاءَةِ خَمْسِينَ آيَةً.

وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ اسْتَحَبُّوا تَأْخِيرَ السَّحُورِ

700. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam dengan hadits yang serupa hanya saja ia mengatakan: "Kira-kira bacaan 50 ayat".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Hudzaifah.

Abu 'Isa berkata: "Haditz Zaid bin Tsabit itu adalah hadits hasan shahih. Dan demikian pula pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq dimana mereka menganggap sunnat untuk memperlambat makan sahur."

١٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي بَيَانِ الْفَجْرِ.

15. BAB YANG MENJELASKAN TENTANG FAJAR

٧٠١ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا مُلَازِمُ بْنُ عَمْرٍو قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ النُّعْمَانِ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي طَلْقُ بْنُ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا يَهِيدَنَّكُمُ السَّاطِعُ الْمُصْعِدُ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَعْتَرِضَ لَكُمُ الْأَحْمَرُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ وَأَبِي ذَرٍّ وَسَمُرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ لَا يُحَرِّمُ عَلَى الصَّائِمِ الْأَكْلُ وَالشُّرْبُ حَتَّى يَكُونَ الْفَجْرُ الْأَحْمَرُ الْمُعْتَرِضُ. وَبِهِ يَقُولُ عَامَّةُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَخْبَرَنَا هَنَّادٌ وَيُوسُفُ بْنُ عِيسَى قَالَا أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ أَبِي هِلَالٍ عَنْ سَوَادَةَ ابْنِ حَنْظَلَةَ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَمْنَعَنَّكُمْ مِنْ سُحُورِكُمْ أَذَانُ بِلَالٍ وَلَا الْفَجْرُ الْمُسْتَطِيلُ وَلَكِنِ الْفَجْرُ الْمُسْتَطِيرُ فِي الْأُفُقِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

701. Hannad menceritakan kepada kami, Mulazim bin 'Amr memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: " 'Abdullah bin An-Nu'man menceritakan kepada saya (yang berasal) dari Qais bin Thalq bin 'Ali dimana ia berkata: "Abu Thalq bin 'Ali menceritakan kepada saya (yang berasal) dari Qais bin Thalq bin 'Ali dimana ia berkata: "Abu Thalq bin 'Ali menceritakan kepada saya bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Makanlah dan minumlah kamu sekalian (sehingga) kamu dikejutkan oleh cahaya yang menjulang; serta makanlah dan minumlah kamu sekalian sehingga warna merah melintang bagi kamu sekalian".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Adiy bin Hatim, Abu Dzarr dan Samurah.

Abu 'Isa berkata: "Dari segi ini, hadits Thalq bin 'Ali adalah hadits hasan gharib. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwasanya tidak haram makan dan minum bagi orang yang berpuasa sehingga fajar yang berwarna merah itu nampak melintang (di ufuk timur). Mayoritas ulama' berpendapat seperti itu. Hannad dan Yusuf bin 'Isa memberitahukan kepada kami dimana keduanya ber-

kata: "Waki' memberitahukan kepada kami dari Abu Hilal dari Sawadah bin Handhalah dari Samurah bin Jundub dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Adzan (yang dikumandangkan oleh) Bilal dan fajar yang memanjang itu tidak menghalangi kamu dari sahurmu, akan tetapi fajar yang memancar di ufuk (yang menghalangi sahur)."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

١٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّشْدِيدِ فِي الْغِيبَةِ لِلصَّائِمِ.

16. BAB TENTANG LARANGAN KERAS MENGUMPAT BAGI ORANG YANG BERPUASA

٧٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ قَالَ وَحَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلَّهِ حَاجَةٌ بِأَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

702. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsay menceritakan kepada kami, 'Utsman bin 'Umar memberitahukan kepada kami dimana ia berkata; dan Ibnu Abi Dzi'b juga menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id Al Maqburi dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan perkataan dusta dan ia mengerjakannya maka tidak ada kepentingan bagi Allah pada ketiadaan makan dan minumnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

١٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي فَضْلِ السَّحُورِ.

17. BAB TENTANG KEUTAMAAN SAHUR

٧٠٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَعَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَالْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ وَعُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: فَصْلُ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحَرِ.

703. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qatadah dan 'Abdul 'Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Makan sahurlah kamu sekalian karena sesungguhnya di dalam sahur itu mengandung barakah".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dan 'Abdullah bin Mas'ud, Jabir bin 'Abdullah, Ibnu 'Abbas, 'Amr bin Al-'Ash, Al-'Irbadl bin Sariyah, 'Utbah bin 'Abd dan Abu Darda'.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas tersebut adalah hadits hasan shahih."

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Yang memisahkan (membedakan) antara puasa kita dan puasa ahli kitab adalah makan sahur."

٧٠٤- حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي قَيْسٍ مَوْلَى عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنْ عَمْرِو

بْنِ الْعَاصِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذٰلِكَ .

وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَاَهْلُ مِصْرَ يَقُوْلُوْنَ : مُوْسَى بْنُ عَلِيٍّ ، وَاَهْلُ الْعِرَاقِ يَقُوْلُوْنَ : مُوْسَى ابْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ اللَّخْمِيُّ .

704. Qutaibah juga menceritakan kepada kami hadits seperti tersebut di atas; Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Musa bin 'Ali dari ayahnya dai Abu Qais pelayan 'Amr bin Al-'Ash dari 'Amr bin Al-'Ash dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas.

Hadits tersebut adalah hadits hasan shahih.

Ulama' Mesir menyebutkan: "Musa bin 'Ali"; sedangkan ulama' 'Iraq menyebutkan: "Musa bin 'Ali bin Rabah Al-Lakhmi."

١٨ـ بَابُ مَاجَاءَ فِيْ كَرَاهِيَةِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ .

18. BAB TENTANG TIDAK DISUKAINYA BERPUASA DALAM PERJALANAN

٧٠٥ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ . اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ اِلَى مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ فَصَامَ حَتّٰى بَلَغَ كُرَاعَ الْغَمِيْمِ وَصَامَ النَّاسُ مَعَهُ ، فَقِيْلَ لَهُ : اِنَّ النَّاسَ قَدْ شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ وَاِنَّ النَّاسَ يَنْظُرُوْنَ فِيْمَا فَعَلْتَ ، فَدَعَا بِقَدَحٍ مِنْ مَاءٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَشَرِبَ وَالنَّاسُ يَنْظُرُوْنَ اِلَيْهِ فَاَفْطَرَ بَعْضُهُمْ وَصَامَ بَعْضُهُمْ ، فَبَلَغَهُ اَنَّ نَاسًا صَامُوْا ، فَقَالَ اُولٰئِكَ الْعُصَاةُ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ كَعْبِ بْنِ عَاصِمٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَاَبِيْ هُرَيْرَةَ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : حَدِيْثُ جَابِرٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ قَالَ : لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ .

وَاخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ فِي الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ ، فَرَاٰى بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ اَنَّ الْفِطْرَ فِي السَّفَرِ اَفْضَلُ ، حَتّٰى رَاٰى بَعْضُهُمْ عَلَيْهِ الْاِعَادَةَ اِذَا صَامَ فِي السَّفَرِ . وَاخْتَارَ اَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ الْفِطْرَ فِي السَّفَرِ .

وَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ ، اِنْ وَجَدَ قُوَّةً فَصَامَ فَحَسَنٌ وَهُوَ اَفْضَلُ ، وَاِنْ اَفْطَرَ فَحَسَنٌ ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ اَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ .

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ : اِنَّمَا مَعْنٰى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ . وَقَوْلِهِ حِيْنَ بَلَغَهُ اَنَّ نَاسًا صَامُوْا فَقَالَ : اُولٰئِكَ الْعُصَاةُ . فَوَجْهُ هٰذَا اِذَا لَمْ يَحْتَمِلْ قَلْبُهُ قَبُوْلَ رُخْصَةِ اللهِ تَعَالٰى ، فَاَمَّا مَنْ رَاٰى الْفِطْرَ مُبَاحًا وَصَامَ وَقَوِيَ عَلٰى ذٰلِكَ فَهُوَ اَعْجَبُ اِلَيَّ .

705. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin 'Abdullah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. keluar ke Makkah pada tahun kemenangan dimana beliau berpuasa sehingga sampai Kura'ul Ghamim dan orang-orang pun berpuasa bersama beliau; kemudian dikatakan kepada beliau: "Sesungguhnya orang-orang merasa berat untuk berpuasa dan sesungguhnya orang-orang sedang menanti apa yang engkau kerjakan". Beliau lantas meminta segelas air sesudah 'Ashar dan beliau minum sedangkan orang-orang melihat beliau kemudian sebahagian di antara mereka berbuka dan sebahagian yang lain tetap berpuasa. Kemudian diberitahukan kepada beliau bahwasanya ada orang-orang yang tetap mengerjakan puasa, beliau lantas bersabda: "Mereka itu orang-orang yang durhaka."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ka'b bin 'Ashim, Ibnu 'Abbas dan Abu Hurairah.

Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Puasa dalam bepergian itu tidaklah termasuk kebaikan."

Para ulama' berbeda pendapat tentang berpuasa dalam bepergian. Sebagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain berpendapat bahwa berbuka dalam bepergian itu lebih utama sehingga ada di antara mereka yang berpendapat bahwa apabila seseorang berpuasa dalam bepergian maka ia harus mengulanginya. Ahmad dan Ishaq memilih untuk berbuka sewaktu dalam bepergian.

Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain berkata: "Apabila seseorang kuat lantas ia berpuasa maka baik dan itu yang lebih utama; apabila ia berbuka maka baik juga. Itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas dan 'Abdullah bin Al-Mubarak.

Asy-Syafi'i berkata: "Bahwasanya yang dimaksudkan oleh sabda Nabi s.a.w.: "Puasa dalam bepergian itu tidak termasuk kebaikan" dan sabda beliau sewaktu diberitahu bahwa orang-orang tetap berpuasa kemudian beliau bersabda: "Mereka itu orang-orang yang durhaka", maka yang dimaksudkan yaitu apabila hatinya cenderung untuk tidak menerima **rukhshah** (keringanan) Allah ta'ala. Sedangkan bila ia berpendapat bahwa berbuka itu diperbolehkan dan ia berpuasa serta kuat untuk mengerjakannya maka yang demikian itu cukup mengherankan kepada saya."

بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ.

19. BAB TENTANG KERINGANAN BERPUASA DALAM BEPERGIAN

٧٠٦ـ حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيَّ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ وَكَانَ يَسْرُدُ الصَّوْمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ شِئْتَ فَصُمْ وَإِنْ شِئْتَ فَأَفْطِرْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَحَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ عَائِشَةَ أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيَّ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

Harun bin Ishaq Al-Hamdani menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah bahwasanya Hamzah bin 'Amr Al-Aslami menanyakan kepada Rasulullah s.a.w. mengenai puasa dalam bepergian sedangkan ia sedang mengerjakan puasa; kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu mau maka berpuasalah, dan apabila kamu mau maka berbukalah."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Anas bin Malik, Abu Sa'id, 'Abdullah bin Mas'ud, 'Abdullah bin 'Amr, Abud Darda' dan

Hamzah bin 'Amr Al-Aslami.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah yang menerangkan bahwasanya Hamzah bin 'Amr Al-Aslami yang bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang masalah ini adalah hadits hasan shahih".

٧٠٧ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ أَبِي مَسْلَمَةَ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَمَا يُعَابُ عَلَى الصَّائِمِ صَوْمُهُ وَلَا عَلَى الْمُفْطِرِ فِطْرُهُ.

707. Nashr bin 'Ali Al-Jahdlami menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadldlal memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id bin Yazid Abu Maslamah dari Abu Nadlrah dari Abu Sa'id dimana ia berkata: "Kami bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada bulan Ramadhan maka tidaklah dicela puasa orang yang berpuasa dan tidak pula (dicela) berbukanya orang yang berbuka.

٧٠٨ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا الْجُرَيْرِيُّ وَأَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمِنَّا الصَّائِمُ وَمِنَّا الْمُفْطِرُ فَلَا يَجِدُ الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ وَلَا الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ وَكَانُوا يَرَوْنَ أَنَّهُ مَنْ وَجَدَ قُوَّةً فَصَامَ فَحَسَنٌ، وَمَنْ وَجَدَ ضَعْفًا فَأَفْطَرَ فَحَسَنٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

708. Nashr bin 'Ali menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Al-Jurairi memberitahukan kepada kami, Sufyan bin Waki' memberitahukan kepada kami, 'Abdul A'la memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Jurairi dari Abu Nadhrah dari Abu Sa'id Al-Khudry dimana ia berkata: "Kami bepergian bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w., ada di antara kami yang berpuasa dan ada pula di antara kami yang berbuka; maka orang yang berbuka itu tidak marah kepada orang yang berpuasa, dan orang yang berpuasa itu juga tidak marah kepada orang yang berbuka. Mereka berpendapat bahwasanya barangsiapa yang mendapatkan kekuatan lantas ia berpuasa maka baik, dan barangsiapa yang mendapatkan dirinya lemah lantas ia berbuka maka baik."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٢٠ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ لِلْمُحَارِبِ فِي الْإِفْطَارِ

20. BAB TENTANG KERINGANAN BERBUKA BAGI ORANG YANG BERPERANG

٧٠٩ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ مَعْمَرِ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَأَلَهُ عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ فَحَدَّثَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ غَزْوَتَيْنِ يَوْمَ بَدْرٍ وَالْفَتْحِ فَأَفْطَرْنَا فِيهِمَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُمَرَ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَمَرَ بِالْفِطْرِ فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ

الْخَطَّابِ نَحْوُ هٰذَا، أَنَّهُ رَخَّصَ فِي الْإِفْطَارِ عِنْدَ لِقَاءِ الْعَدُوِّ، وَبِهِ يَقُولُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ

709. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yazid bin Abu habib dari Ma'mar bin Abu Huyayyah dari Ibnul Musayyib "bahwasanya ia ditanya tentang berpuasa dalam bepergian kemudian ia menceritakan bahwasanya 'Umar bin Al-Khaththab berkata: "Kami berperang bersama-sama dengan Rasulullah pada bulan Ramadlan dua kali yaitu pada perang Badr dan saat masuk kota Makkah, kami berbuka pada kedua peperangan itu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Sa'id.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Umar tersebut tidaklah kami ketahui kecuali hanya dari riwayat ini."

Diriwayatkan dari Abu Sa'id dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau memerintahkan untuk berbuka pada suatu peperangan yang beliau laksanakan". Diriwayatkan dari 'Umar bin Al-Khaththab seperti tersebut di atas, bahwasanya beliau memberi keringanan untuk berbuka ketika berlawanan dengan musuh. Pendapat tersebut diikuti oleh sebagian ulama.'

٢١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الْإِفْطَارِ لِلْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ

21. BAB TENTANG KERINGANAN BERBUKA BAGI ORANG YANG HAMIL DAN MENYUSUI

٧١١ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَيُوسُفُ بْنُ عِيسَى قَالَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا أَبُو هِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَوَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ اللهِ ابْنِ كَعْبٍ قَالَ: أَغَارَتْ عَلَيْنَا خَيْلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدْتُهُ يَتَغَدَّى، فَقَالَ: اُدْنُ فَكُلْ، فَقُلْتُ

إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: اُدْنُ أُحَدِّثْكَ عَنِ الصَّوْمِ أَوِ الصِّيَامِ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنِ الْمُسَافِرِ شَطْرَ الصَّلَاةِ، وَعَنِ الْحَامِلِ أَوِ الْمُرْضِعِ الصَّوْمَ أَوِ الصِّيَامَ، وَاللهِ لَقَدْ قَالَهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كِلَيْهِمَا أَوْ أَحَدَهُمَا، فَيَا لَهْفَ نَفْسِي أَنْ لَا أَكُونَ طَعِمْتُ مِنْ طَعَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ الْكَعْبِيِّ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَلَا نَعْرِفُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ هٰذَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيثِ الْوَاحِدِ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: الْحَامِلُ وَالْمُرْضِعُ يُفْطِرَانِ وَيَقْضِيَانِ وَيُطْعِمَانِ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ وَمَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُفْطِرَانِ وَيُطْعِمَانِ وَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِمَا، وَإِنْ شَاءَتَا قَضَتَا وَلَا إِطْعَامَ عَلَيْهِمَا. وَبِهِ يَقُولُ إِسْحَاقُ.

711. Abu Kuraib menceritakan kepada kami dan Yusuf bin 'Isa berkata: "Waki' memberitahukan kepada kami, Abu Hilal memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin Sawadah dari Anas bin Malik, ada seseorang dari Bani 'Abdullah bin Ka'b berkata: "Kuda Rasulullah s.a.w. lari lantas saya datang menemui Rasulullah s.a.w. dan saya mendapatkan beliau sedang makan pagi, kemudian beliau bersabda: "Mari ke sini dan makanlah". Saya menjawab: "Saya sedang

berpuasa". Kemudian beliau bersabda: "Mari ke sini saya akan menceritakan kepadamu mengenai puasa. Sesungguhnya Allah membebaskan sebahagian shalat bagi orang yang bepergian, dan membebaskan puasa bagi orang yang hamil atau menyusui". Demi Allah, Nabi s.a.w. benar-benar telah bersabda dua kalimat itu atau salah satu di antara keduanya. Sayang sekali bahwa waktu itu saya tidak ikut makan makanan Nabi s.a.w."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Umayyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas bin Malik Al-Ka'bi adalah hadits hasan. Kami tidak mengetahui hadits semacam ini (diriwayatkan) oleh Anas bin Malik dari Nabi s.a.w. selain satu hadits ini saja."

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disetujui oleh sebahagian ulama.'

Sebahagian ulama' berkata: "Orang yang hamil dan menyusui itu berbuka, mengqadla puasa dan memberi makan". Pendapat itu diikuti oleh Sufyan, Malik Asy-Syafi'i dan Ahmad. Sebagian ulama' berkata: "Orang yang hamil dan menyusui itu berbuka dan memberi makan, tetapi keduanya tidak wajib mengqadla puasa. Apabila mau keduanya boleh mengqadla puasa tetapi tidak wajib memberi makan". Demikianlah pendapat yang diikuti oleh Ishaq.

٢٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّوْمِ عَنِ الْمَيِّتِ .

22. BAB TENTANG PUASA BAGI ORANG YANG TELAH MENINGGAL DUNIA

٧١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ وَمُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَطَاءٍ وَمُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : إِنَّ أُخْتِي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ ؟ قَالَ : أَرَأَيْتِ لَوْ كَانَ عَلَى أُخْتِكِ دَيْنٌ أَكُنْتِ تَقْضِينَهُ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، قَالَ : فَحَقُّ اللهِ أَحَقُّ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

712. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al-Ahmar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Salamah bin Kuhail dan Muslim Al-Bathin dari Sa'id bin Jubair, 'Atha' dan Mujahid dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Ada seorang perempuan datang kepada Nabi s.a.w. lantas bersabda: "Sesungguhnya saudari saya meninggal dunia dan ia mempunyai kewajiban puasa dua bulan berturut-turut". Beliau bersabda: "Bagaimana pendapatmu seandainya saudarimu itu mempunyai hutang, apakah kamu akan membayarnya?" Orang perempuan itu berkata: "Ya". Beliau bersabda: "Hak Allah itu lebih berhak (untuk dilaksanakan)".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Buraidah, Ibnu 'Umar dan 'Aisyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih".

٧١٣ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ . قَالَ مُحَمَّدٌ : وَقَدْ رَوَى غَيْرُ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ مِثْلَ رِوَايَةِ أَبِي خَالِدٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَرَوَى أَبُو مُعَاوِيَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ وَلَا عَنْ عَطَاءٍ وَلَا عَنْ مُجَاهِدٍ .

713. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al-Ahmar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dengan sanad seperti ini juga. Muhammad berkata: "Selain Abu Khalid telah ada yang meriwayatkan seperti riwayat Abu Khalid".

Abu 'Isa berkata: "Abu Mu'awiyah dan Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari Al-A'masy dari Muslim Al-Bathin dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas dari Nabi s.a.w. akan tetapi mereka tidak menyebutkan di dalam hadits itu dari Salamah bin Kuhail, tidak dari 'Atha', dan tidak pula dari Mujahid."

٢٣-بَابُ مَاجَاءَ فِي الْكَفَارَةِ.

23. BAB TENTANG KAFARAT

٧١٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْثَرٌ عَنْ أَشْعَثَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامُ شَهْرٍ فَلْيُطْعِمْ عَنْهُ مَكَانَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِينًا.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَالصَّحِيْحُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ مَوْقُوْفٌ. قَوْلُهُ وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هٰذَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُصَامُ عَنِ الْمَيِّتِ، وَبِهِ يَقُوْلُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ قَالَا: إِذَا كَانَ عَلَى الْمَيِّتِ نَذْرُ صِيَامٍ يُصَامُ عَنْهُ، وَإِذَا كَانَ عَلَيْهِ قَضَاءُ رَمَضَانَ أَطْعَمَ عَنْهُ، وَقَالَ مَالِكٌ وَسُفْيَانُ وَالشَّافِعِيُّ لَا يَصُوْمُ أَحَدٌ عَنْ أَحَدٍ. وَأَشْعَثُ هُوَ ابْنُ سَوَّارٍ. وَمُحَمَّدٌ هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى.

714. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abtsar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barangsiapa yang meninggal dunia dan ia mempunyai kewajiban puasa satu bulan maka hendaklah ia memberi makan atas puasanya itu dengan (perhitungan) setiap hari (memberi makan) seorang miskin."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar itu tidak kami ketahui marfu' kecuali dari riwayat ini. Yang benar adalah bahwasanya (hadits) dari Ibnu 'Umar itu adalah mauquf". Ia mengatakan bahwa para ulama' berbeda pendapat dalam masalah ini. Sebahagian di antara mereka mengatakan bahwa puasa orang yang meninggal dunia itu harus diganti dengan puasa". Demikianlah pendapat yang diikuti oleh Ahmad dan Ishaq dimana keduanya berkata: "Apabila orang yang meninggal dunia itu mempunyai nadzar untuk berpuasa maka puasa itu harus diganti dengan puasa. Akan tetapi apabila ia mempunyai kewajiban mengqadla' puasa Ramadlan maka boleh digantikan dengan memberi makan". Malik, Sufyan dan Asy-Syafi'i berpendapat bahwa seseorang tidak boleh mengerjakan puasa atas nama orang lain. Asy'ats adalah Ibnu Suwar, sedangkan Muhammad adalah Muhammad bin 'Abdur Rahman bin Abu Laila.

٢٤-بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّائِمِ يَذْرَعُهُ الْقَيْءُ.

24. BAB TENTANG ORANG BERPUASA YANG TERPAKSA MUNTAH

٧١٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمُحَارِبِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زَيْدِ ابْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثٌ لَا يُفْطِرْنَ الصَّائِمَ: الْحِجَامَةُ وَالْقَيْءُ وَالْاِحْتِلَامُ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ غَيْرُ مَحْفُوْظٍ. وَقَدْ رَوَى عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ وَعَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ مُرْسَلًا وَلَمْ يَذْكُرُوْا فِيْهِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ. وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ

أَسْلَمَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ. سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ السِّجِزِيَّ يَقُولُ: سَأَلْتُ أَحْمَدَ بْنَ حَنْبَلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ فَقَالَ: أَخُوهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ لَا بَأْسَ بِهِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَذْكُرُ عَنْ عَلِيِّ ابْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ثِقَةٌ. وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زَيْدِ ابْنِ أَسْلَمَ ضَعِيفٌ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَلَا أَرْوِي عَنْهُ شَيْئًا.

715. Muhammad bin 'Ubaid Al-Muharibi menceritakan kepada kami. 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari ayahnya dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada tiga kali yang tidak membatalkan orang yang berpuasa, yaitu: "Bekam (cantuk), muntah-muntah dan mimpi basah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Sa'id Al-Khudri ini tidak dihafal."

'Abdullah bin Zaid bin Aslam, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dan Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari Zaid bin Aslam dengan mursal, dan di dalam hadits itu mereka tidak menyebut Abu Sa'id, 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam dilemahkan dalam hadits ini. Saya mendengar Abu Dawud As-Sajzi berkata: "Saya bertanya kepada Ahmad bin Hánbal tentang 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam dimana ia berkata: "Saudaranya 'Abdullah bin Zaid tidak ada masalah". Dan saya mendengar Muhammad menyebutkan tentang 'Ali bin 'Abdullah dimana ia berkata: " 'Abdullah bin Zaid bin Aslam itu orang yang dapat dipercaya". Sedangkan 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam itu orang yang lemah. Muhammad berkata: "Saya tidak meriwayatkan sesuatu hadits darinya."

٢٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي مَنِ اسْتَقَاءَ عَمْدًا.

25. BAB TENTANG ORANG YANG MUNTAH DENGAN SENGAJA

٧١٦ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ وَمَنِ اسْتَقَاءَ عَمْدًا فَلْيَقْضِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ وَثَوْبَانَ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ هِشَامٍ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عِيسَى بْنِ يُونُسَ. وَقَالَ مُحَمَّدٌ: لَا أَرَاهُ مَحْفُوظًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَصِحُّ إِسْنَادُهُ وَرُوِيَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ وَثَوْبَانَ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاءَ فَأَفْطَرَ.

وَإِنَّمَا مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ صَائِمًا مُتَطَوِّعًا فَقَاءَ فَضَعُفَ فَأَفْطَرَ لِذٰلِكَ. هٰكَذَا رُوِيَ فِي بَعْضِ الْحَدِيثِ مُفَسَّرًا.

وَالْعَمَلُ عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى حَدِيْثِ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّ الصَّائِمَ اِذَا ذَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَا قَضَاءَ عَلَيْهِ، وَاِذَا اسْتَقَاءَ عَمْدًا فَلْيَقْضِ: وَبِهٖ يَقُوْلُ الشَّافِعِيُّ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ.

716. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin Hassan dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terpaksa muntah maka ia tidak wajib mengqadha'; dan barangsiapa yang muntah dengan sengaja maka ia harus mengqadha'."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abud Darda', Tsauban dan Fadlalah bin 'Ubaid.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui dari hadits Hisyam dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. kecuali dari hadits 'Isa bin Yunus. Muhammad berkata: "Saya tidak mengetahui hadits itu dihafal."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini diriwayatkan pula dari jalan yang berbeda dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w., akan tetapi sanadnya tidak shahih. Diriwayatkan dari Abud Darda', Tsauban dan Fadlalah bin 'Ubaid bahwasanya Nabi s.a.w. muntah lantas berbuka."

Yang dimaksud oleh hadits tersebut yaitu bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan puasa sunat lantas muntah dan merasa lemas maka beliau berbuka. Demikianlah yang diriwayatkan dalam sebahagian hadits. Sedangkan pengamalan terhadap kandungan hadits Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. menurut para ulama' yaitu bahwasanya apabila orang yang berpuasa itu terpaksa muntah maka ia tidak wajib mengqadla', tetapi apabila ia sengaja muntah maka ia wajib mengqadha'. Demikian itulah pendapat yang diikuti oleh Asy-Syafi'i, Ats-Tsauri, Ahmad dan Ishaq.

٢٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّائِمِ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ نَاسِيًا.

26. BAB TENTANG ORANG BERPUASA YANG LUPA MAKAN DAN MINUM

٧١٧- حَدَّثَنَا اَبُوْ سَعِيْدِ الْاَشَجُّ اَخْبَرَنَا اَبُوْ خَالِدِ الْاَحْمَرُ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ اَكَلَ اَوْ شَرِبَ نَاسِيًا فَلَا يُفْطِرْ فَاِنَّمَا هُوَ رِزْقٌ رَزَقَهُ اللّٰهُ.

717. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al-Ahmar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hajjaj dari Qatadah dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang lupa makan dan minum maka janganlah ia berbuka karena sesungguhnya itu adalah rizqi yang dikaruniakan oleh Allah."

٧١٨- حَدَّثَنَا اَبُوْ سَعِيْدٍ اَخْبَرَنَا اَبُوْ اُسَامَةَ عَنْ عَوْفٍ عَنِ ابْنِ سِيْرِيْنَ وَخِلَاسٍ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ اَوْ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ وَاُمِّ اِسْحَاقَ الْغَنَوِيَّةِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ اَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهٖ يَقُوْلُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَاَحْمَدُ وَاِسْحَاقُ.

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ اَنَسٍ: اِذَا اَكَلَ فِيْ رَمَضَانَ نَاسِيًا فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ. وَالْاَوَّلُ اَصَحُّ.

718. Abu Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Auf dari Ibnu Sirin dan Khallas dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti ter-

bin Mahdi meriwayatkan hadits ini dari Sufyan tetapi ia tidak merafa'-kannya."

٧٤٤ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

744. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Rifa'ah dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: " 'Amal-amal perbuatan itu diangkat pada hari Senin dan Kamis, maka saya ingin agar amal perbuatanku itu diangkat sewaktu saya sedang berpuasa."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah dalam masalah ini adalah hadits hasan gharib."

٤٤ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي صَوْمِ الْأَرْبِعَاءِ وَالْخَمِيسِ.

44. BAB TENTANG PUASA PADA HARI RABU DAN KAMIS

٧٤٥ـ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحَرِيرِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ مُدَوَّيْهِ قَالَا أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ الْمُسْلِمِ الْقُرَشِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَأَلْتُ أَوْ سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ فَقَالَ: إِنَّ

لِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، ثُمَّ قَالَ صُمْ رَمَضَانَ وَالَّذِي يَلِيهِ وَكُلَّ أَرْبِعَاءَ وَخَمِيسٍ، فَإِذَا أَنْتَ قَدْ صُمْتَ الدَّهْرَ وَأَفْطَرْتَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ مُسْلِمٍ الْقُرَشِيِّ حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ هَارُونَ بْنِ سُلَيْمَانَ عَنْ مُسْلِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ.

745. Al-Husain bin Muhammad Al-Hariri dan Muhammad bin Madduwaih menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: " 'Ubaidullah bin Musa memberitahukan kepada kami, Harun bin Salman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah Al-Muslim Al-Qurasyi dari ayahnya dimana ia berkata: "Saya bertanya (kepada Nabi s.a.w.) atau Nabi s.a.w. ditanya tentang puasa sepanjang tahun, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya keluargamu itu mempunyai hak atas kamu", kemudian beliau bersabda: "Berpuasalah pada bulan Ramadhan dan bulan berikutnya serta setiap hari Rabu dan Kamis. Apabila demikian maka kamu sudah menjalankan puasa sepanjang tahun dan berbuka."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Aisyah

Abu 'Isa berkata: "Hadits Muslim Al-Qurasyi tersebut adalah hadits gharib. Sebahagian ulama' meriwayatkan hadits ini dari Harun bin Salman dari Muslim bin 'Ubaidullah dari ayahnya."

٤٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّوْمِ يَوْمَ عَرَفَةَ.

45. BAB TENTANG KEUTAMAAN PUASA PADA HARI 'ARAFAH

٧٤٦ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ قَالَا أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ

الزَّمَانِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي
بَعْدَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ .

وَقَدِ اسْتَحَبَّ أَهْلُ الْعِلْمِ صِيَامَ يَوْمِ عَرَفَةَ إِلَّا بِعَرَفَةَ .

746. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Ulabbah memberitahukan kepada kami, Ayub memberitahukan kepada kami dimana keduanya berkata: "Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ghailan bin Jarir dari 'Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani dari Abu Qatadah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Puasa pada hari 'Arafah, sesungguhnya saya bermohon kepada Allah, agar dapat menghapus dosa satu tahun sesudahnya dan satu tahun sebelumnya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Sa'id.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Qatadah tersebut adalah hadits hasan. Para ulama' menganggap sunnat untuk berpuasa pada hari 'Arafah kecuali di 'Arafah".

٤٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَةَ

46. BAB TENTANG DILARANGNYA PUASA PADA HARI 'ARAFAH DI 'ARAFAH

٧٤٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ أَخْبَرَنَا
أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَفْطَرَ بِعَرَفَةَ وَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ أُمُّ الْفَضْلِ بِلَبَنٍ فَشَرِبَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَأُمِّ الْفَضْلِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَصُمْهُ يَعْنِي يَوْمَ عَرَفَةَ ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَصُمْهُ ، وَمَعَ عُمَرَ فَلَمْ يَصُمْهُ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّونَ الْإِفْطَارَ بِعَرَفَةَ لِيَتَقَوَّى بِهِ الرَّجُلُ عَلَى الدُّعَاءِ . وَقَدْ صَامَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ يَوْمَ عَرَفَةَ بِعَرَفَةَ .

747. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Ulabbah memberitahukan kepada kami, Ayub memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. berbuka di 'Arafah dan Ummul Fadhl mengirimkan susu kepada beliau lantas beliau meminum(nya)".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah, Ibnu 'Umar dan Ummul Fadhl.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas tersebut adalah hadits hasan shahih. Diriwayatkan dari Ibnu 'Umar bahwasanya ia berkata: "Saya mengerjakan hajji bersama dengan Nabi s.a.w. kemudian beliau tidak berpuasa padanya yakni pada hari 'Arafah; juga (hajji) bersama dengan Abu Bakr maka dia pun tidak berpuasa padanya; dan bersama dengan 'Umar maka dia pun juga tidak berpuasa padanya."

Pengamalan terhadap hadits ini menurut kebanyakan ulama' yaitu bahwasanya mereka menyukai untuk berbuka pada hari 'Arafah agar seseorang itu lebih kuat untuk berdoa. Akan tetapi ada sementara ulama' yang berpuasa di 'Arafah pada hari 'Arafah.

٧٤٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا أَخْبَرَنَا

سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ عَنْ صَوْمِ عَرَفَةَ قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَمَعَ عُمَرَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَمَعَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَصُمْهُ، وَأَنَا لَا أَصُومُهُ وَلَا آمُرُ بِهِ وَلَا أَنْهَى عَنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَأَبُو نَجِيحٍ اسْمُهُ يَسَارٌ سَمِعَ مِنِ ابْنِ عُمَرَ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ أَيْضًا عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

748. Ahmad Mani' dan 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan bin 'Uyainah dan Isma'il bin Ibrahim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Abi Najih dari ayahnya dimana ia berkata: "Ibnu 'Umar ditanya tentang puasa 'Arafah kemudian dia berkata: "Saya mengerjakan hajji bersama dengan Nabi s.a.w. maka beliau tidak berpuasa pada hari itu; bersama dengan Abu Bakr maka dia pun tidak berpuasa padanya; bersama dengan 'Umar maka dia pun tidak berpuasa padanya; bersama dengan 'Utsman maka dia pun tidak berpuasa padanya; bersama dengan 'Utsman maka dia pun tidak berpuasa padanya. Sedangkan saya sendiri tidak berpuasa padanya, tetapi saya tidak memerintahkan dan tidak pula melarangnya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan. Nama Abu Najih adalah Yasar yang mendengarnya dari Ibnu 'Umar. Hadits ini diriwayatkan pula dari Ibnu Abi Najih dari ayahnya dari seseorang dari Ibnu 'Umar."

٤٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَثِّ عَلَى صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ

47. BAB TENTANG DORONGAN UNTUK BERPUASA PADA HARI 'ASYURA'

٧٤٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ قَالَا أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ الزِّمَّانِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَمُحَمَّدِ بْنِ صَيْفِيٍّ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ وَهِنْدِ بْنِ أَسْمَاءَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَالرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَلَمَةَ الْخُزَاعِيِّ عَنْ عَمِّهِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، ذَكَرُوا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ حَثَّ عَلَى صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: لَا نَعْلَمُ فِي شَيْءٍ مِنَ الرِّوَايَاتِ أَنَّهُ قَالَ: صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ كَفَّارَةُ سَنَةٍ. إِلَّا فِي حَدِيثِ أَبِي قَتَادَةَ، وَبِحَدِيثِ أَبِي قَتَادَةَ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

749. Qutaibah dan Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ghailan bin Jarir dari 'Abdullah bin Ma'bad Az-Zamani dari Qatadah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Puasa hari 'Asyura' itu; sesungguhnya saya bermohon kepada Allah, agar dapat menghapus dosa satu tahun yang sebelumnya."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Ali, Muhammad bin Shaifi, Salamah bin Al-Akwa', Hind bin Asma', Ibnu 'Abbas, Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz bin 'Afra' dan Abdur Rahman bin Salamah Al-Khaza'i dari pamannya dan 'Abdullah bin Zubair; dimana mereka menyebutkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau memberi dorongan untuk berpuasa pada hari 'Asyura'.

Abu 'Isa berkata: "Kami sama sekali tidak mengetahui tentang riwayat-riwayat yang menyebutkan: "Puasa hari 'Asyura' itu menghapus dosa satu tahun"; kecuali dalam hadits Abu Qatadah. Ahmad dan Ishaq mempunyai pendapat (seperti itu) dengan berpedoman pada hadits Abu Qatadah tersebut.

٤٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي تَرْكِ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ

48. BAB TENTANG KERINGANAN MENINGGALKAN PUASA HARI 'ASYURA'

٧٥٠- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ عَاشُورَاءُ يَوْمًا تَصُومُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ صَامَهُ وَأَمَرَ النَّاسَ بِصِيَامِهِ، فَلَمَّا افْتُرِضَ رَمَضَانُ كَانَ رَمَضَانُ هُوَ الْفَرِيضَةُ وَتُرِكَ عَاشُورَاءُ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَقَيْسِ بْنِ سَعْدٍ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَمُعَاوِيَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، عَلَى حَدِيثِ عَائِشَةَ وَهُوَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ. لَا يَرَوْنَ صِيَامَ عَاشُورَاءَ وَاجِبًا إِلَّا مَنْ رَغِبَ فِي صِيَامِهِ لِمَا ذُكِرَ فِيهِ مِنَ الْفَضْلِ.

750. Harun bin Ishaq Al-Hamdani menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: " 'Asyura' adalah hari dimana bangsa Quraiys berpuasa pada zaman jahiliyyah, dan Rasulullah s.a.w. berpuasa pada hari itu. Setelah beliau masuk ke Madinah, beliau berpuasa dan memerintahkan orang-orang untuk berpuasa pada hari itu. Ketika bulan Ramadhan diwajibkan maka (puasa) bulan Ramadhan itu menjadi wajib dan 'Asyura' ditinggalkan; oleh karena itu siapa yang mau, boleh berpuasa; dan siapa yang mau boleh meninggalkan puasa pada hari 'Asyura'."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Qais bin Sa'd, Jabir Samurah, Ibnu 'Umar dan Mu'awiyah.

Abu 'Isa berkata: "Pengamalan tentang hadits ini menurut ulama', dengan berdasarkan pada hadits 'Aisyah yang adalah hadits shahih, yaitu mereka tidak berpendapat bahwa puasa 'Asyura' itu wajib kecuali bagi orang yang ingin mengerjakan puasa pada hari itu; karena disebutkan adanya keutamaan pada hari itu".

٤٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي عَاشُورَاءَ أَيُّ يَوْمٍ هُوَ

49. BAB TENTANG APAKAH HARI 'ASYURA' ITU

٧٥١- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَأَبُو كُرَيْبٍ. قَالَا أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَاجِبِ بْنِ عُمَرَ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ فِي زَمْزَمَ فَقُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَيُّ يَوْمٍ أَصُومُهُ؟ فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلَالَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ ثُمَّ أَصْبِحْ مِنْ يَوْمِ التَّاسِعِ صَائِمًا، قَالَ: قُلْتُ: أَهَكَذَا كَانَ يَصُومُهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

751. Hannad dan Abu Kuraib menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hajib bin 'Umar dari Al-Hakam bin Al-A'raj dimana ia berkata: "Saya mendekat kepada Ibnu 'Abbas sewaktu beliau sedang memakai selendang pada (sumur) zamzam kemudian saya bertanya: "Beritahu-

kanlah kepada saya tentang hari 'Asyura', hari dimana saya berpuasa?" Ibnu 'Abbas berkata: "Apabila kamu melihat bulan Muharram maka hitunglah lantas berpuasalah pada hari ke sembilan". Ia berkata: "Saya bertanya: "Apakah Nabi Muhammad s.a.w. memang berpuasa pada hari itu?" Ibnu 'Abbas menjawab: "Ya".

٧٥٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ يُونُسَ عَنِ الْحَسَنِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَوْمِ عَاشُورَاءَ يَوْمِ الْعَاشِرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ يَوْمُ التَّاسِعِ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ يَوْمُ الْعَاشِرِ. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ: صُومُوا التَّاسِعَ وَالْعَاشِرَ وَخَالِفُوا الْيَهُودَ. وَبِهَذَا الْحَدِيثِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

752. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul Warits bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hasan dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. memerintahkan untuk berpuasa pada hari 'Asyura', hari ke sepuluh".

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih."

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah hari 'Asyura'. Sebahagian dari mereka mengatakan tanggal sembilan, dan sebahagian yang lain mengatakan tanggal sepuluh. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas bahwasanya ia berkata: "Berpuasalah kamu sekalian pada tanggal sembilan dan sepuluh, dan berlainanlah dengan orang-orang Yahudi".

Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq mempunyai pendapat dengan berpedoman pada hadits tersebut.

٥٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي صِيَامِ الْعَشْرِ.

50. BAB TENTANG PUASA SEPULUH HARI

٧٥٣ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ. وَرَوَى الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُهُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُرَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ.

وَرَوَى أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَائِشَةَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ الْأَسْوَدِ. وَقَدِ اخْتَلَفُوا عَلَى مَنْصُورٍ فِي الْحَدِيثِ، وَرِوَايَةُ الْأَعْمَشِ أَصَحُّ وَأَوْصَلُ إِسْنَادًا. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ مُحَمَّدَ بْنَ أَبَانٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ: الْأَعْمَشُ أَحْفَظُ لِإِسْنَادِ إِبْرَاهِيمَ مِنْ مَنْصُورٍ.

753. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al-Aswad dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Saya sama sekali tidak pernah melihat Nabi s.a.w. berpuasa pada sepuluh hari".

Abu 'Isa berkata: "Demikianlah Ghairu Wahid meriwayatkan dari Al,-A'masy dari Ibrahim dari Al-Aswad dari 'Aisyah. Ats-Tsauri dan yang lain meriwayatkan hadits ini dari Manshur dari Ibrahim "bahwasanya Nabi s.a.w. tidak pernah kelihatan berpuasa pada sepuluh hari."

Abul Ahwash meriwayatkan dari Manshur dari Ibrhim dari 'Aisyah namun di dalam hadits itu ia tidak menyebut dari Al-Aswad. Mereka berbeda pendapat mengenai Manshur di dalam hadits ini. Riwayat Al-A'masy itu lebih shahih dan sanadnya lebih **maushul** (tidak terputus). Saya mendengar Abu Bakr Muhammad bin Aban mendengar dimana ia berkata: "Saya mendengar Waki' berkata: "Al-A'masy itu lebih hafal terhadap sanad Ibrahim daripada Manshur."

٥١ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي الْعَمَلِ فِي أَيَّامِ الْعَشْرِ .

51. BAB TENTANG 'AMAL PERBUATAN PADA HARI-HARI SEPULUH

٧٥٤ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي عِمْرَانَ الْبَطِينِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهِنَّ أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ هٰذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ ، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذٰلِكَ بِشَيْءٍ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَجَابِرٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ .

745. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Muslim yaitu Ibnu Abi 'Imran Al-Bathin dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas

dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada hari-hari dimana amal shalih (yang dikerjakan) pada hari-hari itu lebih dicintai oleh Allah melebihi daripada hari-hari yang sepuluh". Para shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, tidak juga berjuang pada jalan Allah?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak pula berjuang pada jalan Allah, kecuali seseorang yang keluar dengan jiwa dan hartanya kemudian tidak ada sesuatu pun di antara semuanya itu yang kembali."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, 'Abdullah bin 'Amr dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan gharib shahih".

٧٥٥ـ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ نَافِعٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا مَسْعُودُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ نَهَّاسِ بْنِ قَهْمٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ أَيَّامٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ أَنْ يَتَعَبَّدَ لَهُ فِيهَا مِنْ عَشْرِ ذِي الْحِجَّةِ ، يَعْدِلُ صِيَامُ كُلِّ يَوْمٍ مِنْهَا صِيَامَ سَنَةٍ وَقِيَامُ كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْهَا بِقِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مَسْعُودِ بْنِ وَاصِلٍ عَنِ النَّهَّاسِ ، وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَلَمْ يَعْرِفْهُ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ مِثْلَ هٰذَا .

وَقَالَ : قَدْ رُوِيَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلٌ شَيْءٌ مِنْ هٰذَا .

755. Abu Bakr bin Nafi' Al-Bashri menceritakan kepada kami, Mas'ud bin Washil memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nahhas bin Qahm dari Qatadah dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Tidak ada hari-hari yang lebih dicintai oleh Allah untuk beribadah kepadaNya melebihi daripada sepuluh hari bulan Dzul Hijjah; dimana puasa satu hari di antara

sepuluh hari itu sebanding dengan puasa satu tahun, dan beribadah pada satu malam di antara sepuluh hari itu (sebanding) dengan beribadah pada lailatul qadar."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Mas'ud bin Wahil dari An-Nahhas. Saya bertanya kepada Muhammad tentang hadits ini maka ia tidak mengetahuinya seperti ini dari riwayat yang lain". Ia berkata: "Diriwayatkan secara mursal sesuatu dari hadits ini dari Qatadah dari Sa'id bin Al Musayyab dari Nabi s.a.w."

٥٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي صِيَامِ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ

52. BAB TENTANG PUASA ENAM HARI BULAN SYAWWAL

٧٥٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ بِسِتٍّ مِنْ شَوَّالٍ فَذٰلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَثَوْبَانَ.

قَالَ أَبُو عِيسٰى: حَدِيثُ أَبِي أَيُّوبَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدِ اسْتَحَبَّ قَوْمٌ صِيَامَ سِتَّةٍ مِنْ شَوَّالٍ لِهٰذَا الْحَدِيثِ.

وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ هُوَ حَسَنٌ مِثْلُ صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: وَيُرْوٰى فِي بَعْضِ الْحَدِيثِ: وَيُلْحَقُ هٰذَا الصِّيَامُ بِرَمَضَانَ. وَاخْتَارَ ابْنُ الْمُبَارَكِ أَنْ يَكُونَ سِتَّةُ أَيَّامٍ مِنْ أَوَّلِ الشَّهْرِ وَقَدْ رُوِيَ عَنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ صَامَ سِتَّةَ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ مُتَفَرِّقًا فَهُوَ جَائِزٌ.

قَالَ أَبُو عِيسٰى: قَدْ رَوٰى عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ وَسَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عُمَرَ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا. وَرَوٰى شُعَيْبٌ عَنْ وَرْقَاءَ بْنِ عُمَرَ عَنْ سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ. وَسَعْدُ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ أَخُو يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ. وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ فِي سَعْدِ بْنِ سَعِيدٍ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

756. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami, Sa'id bin Sa'id memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Umar bin Tsabit dari Abu Ayyub dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan kemudian mengikutinya dengan enam hari dari bulan Syawwal maka yang demikian itu adalah puasa satu tahun."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Abu Hurairah dan Tsauban.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Ayyub itu adalah hadits hasan shahih. Orang banyak senang mengerjakan puasa enam hari pada bulan Syawwal karena adanya hadits tersebut."

Ibnul Mubarak mengatakan bahwa puasa enam hari pada bulan Syawwal itu baik sebagaimana halnya puasa tiga hari pada setiap bulan. Ibnul Mubarak berkata: "Diriwayatkan dalam sebahagian hadits: "Puasa ini dihubungkan dengan bulan Ramadhan". Ibnul Mubarak memilih agar enam hari itu adalah permulaan bulan; diriwayatkan dari Ibnul Mubarak bahwasanya ia berkata: "Apabila sesorang mengerjakan puasa enam hari dari bulan Syawwal itu secara terpisah-pisah maka hal itu boleh."

Abu 'Isa berkata: " 'Abdul 'Aziz bin Muhammad meriwayatkan hadits ini dari Shafwan bin Sulaim dan Sa'd bin Sa'd dari 'Umar bin Tsabit dari Abu Ayyub dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas. Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Warqa' bin 'Umar dari Sa'd bin Sa'id. Sa'd bin Sa'id adalah saudara Yahya bin Sa'id Al-Anshari. Se-

bahagian ahli hadits membicarakan tentang Sa'd bin Sa'id dari segi hafalannya."

٥٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي صَوْمِ ثَلَاثَةٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

53. BAB TENTANG PUASA TIGA HARI PADA SETIAP BULAN

٧٥٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةً: أَنْ لَا أَنَامَ إِلَّا عَلَى وِتْرٍ، وَصَوْمَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَأَنْ أُصَلِّيَ الضُّحَى.

757. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Simak bin Harb dari Abur Rabi' dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengamanatkan kepada saya tiga hal: agar saya tidak tidur kecuali atas shalat Witir, puasa tiga hari dari setiap bulan dan supaya saya shalat Dhuha".

٧٥٨ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ بَسَّامٍ يُحَدِّثُ عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةَ وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَقُرَّةَ بْنِ إِيَاسٍ الْمُزَنِيِّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي عَقْرَبَ وَابْنِ عَبَّاسٍ

وَعَائِشَةَ وَقَتَادَةَ بْنِ مِلْحَانَ وَعُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ وَجَرِيرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ رُوِيَ فِي بَعْضِ الْحَدِيثِ أَنَّ مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ كَانَ كَمَنْ صَامَ الدَّهْرَ.

758. Manmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dimana ia berkata: "Saya mendengar Yahya bin Bassam menceritakan tentang Musa bin Thalhah dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Dzarr berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Wahai Abu Dzarr, apabila kamu berpuasa tiga hari dari sesuatu bulan maka puasalah pada tanggal 13, 14 dan 15".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Qatadah, 'Abdullah bin 'Amr, Qurta bin Iyas Al Musani, 'Abdullah bin Mas'ud, Abu 'Aqrab, Ibnu 'Abbas, 'Aisyah Qatadah bin Milhan, 'Utsman bin Abul 'Ash dan Jarir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Dzarr itu adalah hadits hasan".

Dalam sementara hadits diriwayatkan bahwa barangsiapa yang berpuasa tiga hari dari setiap bulan maka ia seperti orang yang berpuasa sepanjang tahun.

٧٥٩ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَذَلِكَ صِيَامُ الدَّهْرِ فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تَصْدِيقَ ذَلِكَ فِي كِتَابِهِ: مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا، الْيَوْمُ بِعَشَرَةِ أَيَّامٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي بِشْرٍ وَأَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ وَقَالَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

759. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada (yang berasal) dari 'Ashim Al-Ahwal dari Abu 'Utsman dari Abu Dzarr dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa tiga hari dari setiap bulan maka yang demikian itu adalah puasa sepanjang tahun; dimana Allah Yang Maha Pemberkah lagi Maha Tinggi membenarkan yang demikian itu di dalam kitabNya: "Barangsiapa yang datang dengan (mengerjakan) kebaikan maka ia mendapatkan sepuluh kalinya". Satu hari (dibalas) dengan sepuluh hari."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

Abu 'Isa berkata: "Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Abu Syimr dan Abut Tayyah dari Abu 'Utsman dan ia mengatakan dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w."

٧٦٠ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَزِيدَ الرِّشْكِ قَالَ سَمِعْتُ مُعَاذَةَ قَالَتْ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ : أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، قُلْتُ : مِنْ أَيِّهِ كَانَ يَصُومُ ؟ قَالَتْ : كَانَ لَا يُبَالِي مِنْ أَيِّهِ صَامَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ قَالَ : وَيَزِيدُ الرِّشْكُ هُوَ يَزِيدُ الضَّبَعِيُّ وَهُوَ يَزِيدُ الْقَاسِمُ وَهُوَ الْقَسَّامُ ، وَالرِّشْكُ هُوَ الْقَسَّامُ فِي لُغَةِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ .

760. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami

(yang berasal) dari Yazid Ar-Risyk dimana ia berkata: "Saya mendengar Mu'adzah berkata: "Saya bertanya kepada 'Aisyah: "Apakah Rasulullah s.a.w. biasa mengerjakan puasa tiga hari dari setiap bulan?" 'Aisyah menjawab: "Ya". Saya bertanya: "Biasanya beliau berpuasa pada hari apa?" 'Aisyah menjawab: "Beliau tidak memperdulikan hari apa".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan'shahih; dimana ia berkata: "Yazid Ar-Risyk adalah Yazid Adh-Dhuba'i. Dia adalah Yazid Al-Qasim yakni orang yang suka membagi-bagi. Ar-Risyk sama dengan Al-Qassam (orang yang membagi-bagi) dalam bahasa orang-orang Basrah".

٥٤ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّوْمِ .

54. BAB TENTANG KEUTAMAAN PUASA

٧٦١ـ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ابْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ رَبَّكُمْ يَقُولُ كُلُّ حَسَنَةٍ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ وَالصَّوْمُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصَّوْمُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ ، وَلَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ وَإِنْ جَهِلَ عَلَى أَحَدِكُمْ جَاهِلٌ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ إِنِّي صَائِمٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ وَسَلَامَةَ بْنِ قَيْصَرَ وَبَشِيرِ بْنِ الْخَصَاصِيَّةِ . وَاسْمُ بَشِيرٍ زَحْمُ بْنُ مَعْبَدٍ ، وَالْخَصَاصِيَّةُ هِيَ أُمُّهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ .

761. 'Imran bin Musa Al-Qazzaz Al-Bashri menceritakan kepada kami, 'Abdul Warits bin Sa'id memberitahukan kepada kami, 'Ali bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Tuhanmu itu mengatakan (bahwa) setiap kebaikan itu (diganjar) dengan sepuluh kali lipat sampai 700 kali lipat. Puasa itu adalah untukku dan Akulah yang akan membalasnya. Puasa itu adalah perisai dari neraka. Sungguh bau (busuk) mulut orang yang berpuasa itu di sisi Allah lebih harum daripada minyak kesturi. Apabila ada seorang bodoh yang mengajak kepada salah seorang di antara kamu sekalian untuk berbuat kebodohan sedangkan ia sedang berpuasa maka katakanlah kepadanya: "Sesungguhnya saya sedang berpuasa".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Mu'adz bin Jabal, Sahl bin Sa'd, Ka'b bin 'Ujrah, Salamah bin Qaishur dan Basyir bin Al-Khashashiyyah. Nama Basyir adalah Zahm bin Ma'bad, sedangkan Al-Khashashiyyah adalah ibunya.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan gharib dari riwayat ini."

٧٦٢ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ بَابٌ يُدْعَى الرَّيَّانُ يُدْعَى لَهُ الصَّائِمُونَ فَمَنْ كَانَ مِنَ الصَّائِمِينَ دَخَلَهُ، وَمَنْ دَخَلَهُ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

762. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu 'Amir Al-'Aqadi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin Sa'd dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Di dalam sorga itu adalah sebuah pintu yang dinamakan dengan Ar-Rayyan (yang segar) dimana orang-orang yang berpuasa dipanggil (untuk masuk) melalui pintu itu. Oleh karena itu barangsiapa yang termasuk orang-orang yang berpuasa maka ia memasukinya, dan barangsiapa yang memasukinya maka ia tidak akan merasa haus selama-lamanya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib."

٧٦٣ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ حِينَ يُفْطِرُ وَفَرْحَةٌ حِينَ يَلْقَى رَبَّهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

763. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sahl bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Bagi orang yang berpuasa itu mempunyai dua kegembiraan, satu kegembiraan yang lain yaitu manakala ia bertemu dengan Tuhannya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٥٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي صَوْمِ الدَّهْرِ.

55. BAB TENTANG PUASA SEPANJANG TAHUN

٧٦٤ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ قَالَا: أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ لِمَنْ صَامَ الدَّهْرَ قَالَ: لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ أَوْ لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يُفْطِرْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَأَبِي مُوسَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ صِيَامَ الدَّهْرِ، وَقَالُوا إِنَّمَا

يَكُونُ صِيَامُ الدَّهْرِ إِذَا لَمْ يُفْطِرْ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ الْأَضْحَى وَأَيَّامَ التَّشْرِيقِ فَمَنْ أَفْطَرَ فِي هٰذِهِ الْأَيَّامِ فَقَدْ خَرَجَ مِنْ حَدِّ الْكَرَاهِيَةِ وَلَا يَكُونُ قَدْ صَامَ الدَّهْرَ كُلَّهُ. هٰكَذَا رُوِيَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ نَحْوًا مِنْ هٰذَا وَقَالَا لَا يَجِبُ أَنْ يُفْطِرَ أَيَّامًا غَيْرَ هٰذِهِ الْخَمْسَةِ الْأَيَّامِ الَّتِي نَهَى عَنْهَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى وَأَيَّامِ التَّشْرِيقِ.

764. Qutaibah dan Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ghailan bin Jarir dari 'Abdullah bin Ma'bad dari Abu Qatadah dimana ia berkata: "Ditanyakan (kepada Rasulullah s.a.w.): "Wahai Rasulullah bagaimana bagi orang yang berpuasa sepanjang tahun?" Beliau bersabda: "Tidak ada puasa dan tidak ada berbuka (sepanjang tahun) atau ia tidak boleh berpuasa dan tidak boleh berbuka (sepanjang tahun)."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdullah bin 'Amr, 'Abdullah bin Asy-Syikhkhir, 'Imran bin Hushain dan Abu Musa.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Qatadah itu adalah hadits hasan".

Sekelompok ulama' tidak memperbolehkan puasa sepanjang tahun. Mereka berkata: "Yang dimaksud dengan puasa sepanjang tahun yaitu apabila seseorang tidak berbuka pada hari 'Idul Fithri, 'Idul Adha dan hari-hari Tasyriq. Apabila ia berbuka pada hari-hari itu maka ia terlepas dari batasan terlarang, dan ia tidak bisa dinamakan puasa sepanjang tahun". Demikian diriwayatkan dari Malik bin Anas dan demikian itulah pendapat Asy-Syafi'i. Ahmad dan Ishaq juga berpendapat seperti itu, dimana keduanya berkata: "Seseorang itu tidak diwajibkan untuk berbuka kecuali pada lima hari yang dilarang oleh Rasulullah s.a.w. yaitu 'Idul Fithri, 'Idul Adha dan hari-hari Tasyriq".

٥٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي سَرْدِ الصَّوْمِ.

56. BAB TENTANG PUASA YANG BERTURUT-TURUT

٧٦٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ ابْنِ شَقِيقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ قَدْ صَامَ وَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ قَدْ أَفْطَرَ، وَمَا صَامَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلًا إِلَّا رَمَضَانَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

765. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada (yang berasal) dari Ayyub dari 'Abdullah bin Syaqiq dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada 'Aisyah tentang puasa Nabi s.a.w.; dimana 'Aisyah menjawab: "Beliau biasa berpuasa (terus menerus) sehingga kami mengatakan beliau puasa (terus), dan beliau biasa berbuka sehingga kami mengatakan beliau berbuka (terus). Rasulullah s.a.w. tidak pernah berpuasa satu bulan penuh kecuali dengan bulan Ramadhan".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Anas dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih".

٧٦٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ يَصُومُ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى يُرَى أَنَّهُ لَا يُرِيدُ أَنْ يُفْطِرَ مِنْهُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى يُرَى أَنَّهُ لَا يُرِيدُ أَنْ يَصُومَ مِنْهُ شَيْئًا، فَكُنْتَ لَا تَشَاءُ أَنْ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًا إِلَّا رَأَيْتَهُ مُصَلِّيًا، وَلَا نَائِمًا

إِلَّا رَآيْتَهُ نَائِمًا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

766. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ja'far memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Humaid dari Nas bin Malik bahwasanya ia ditanya tentang puasa Nabi s.a.w. dimana ia menjawab: "Beliau biasa berpuasa pada sesuatu bulan sehingga kelihatan bahwa beliau tidak ingin berbuka pada bulan itu; dan beliau biasa pula berbuka sehingga kelihatan bahwa beliau tidak ingin berpuasa satu hari pun pada bulan itu. Maka jika kamu tidak menghendaki melihat beliau shalat pada sesuatu malam kecuali kamu melihat beliau shalat (terus menerus); dan tidak pula (ingin melihat) beliau tidur kecuali kamu melihat beliau tidur."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٧٦٧ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ مِسْعَرٍ وَسُفْيَانَ عَنْ حَبِيبِ ابْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ الصَّوْمِ صَوْمُ أَخِي دَاوُدَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلَا يَفِرُّ إِذَا لَاقَى .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَأَبُو الْعَبَّاسِ هُوَ الشَّاعِرُ الْأَعْمَى وَاسْمُهُ السَّائِبُ بْنُ فَرُّوخَ .

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ : أَفْضَلُ الصِّيَامِ أَنْ يَصُومَ يَوْمًا وَيُفْطِرَ يَوْمًا . وَيُقَالُ : هٰذَا هُوَ أَشَدُّ الصِّيَامِ .

767. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Mis'ar dan Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Abul 'Abbas dari 'Abdullah bin 'Amr dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Puasa yang paling utama adalah puasa saudaraku Dawud, dimana ia puasa satu hari dan berbuka satu hari; dan ia tidak lari ketika bertemu (dengan musuh)".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Abul 'Abbas itu adalah penyiar buta sedangkan namanya adalah As-Sa'ib bin Farrukh".

Sebahagian ulama berkata: "Puasa yang paling utama yaitu apabila seseorang berpuasa pada satu satu hari dan berbuka satu hari". Dikatakan: "Puasa yang demikian itu adalah puasa yang paling berat."

٥٧ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الصَّوْمِ يَوْمَ الْفِطْرِ وَيَوْمَ النَّحْرِ

57. BAB TENTANG DILARANGNYA PUASA PADA 'IDUL FITHRI DAN 'IDUL ADHHA

٧٦٨ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامَيْنِ : صِيَامِ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَعَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَنَسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : وَعَمْرُو بْنُ يَحْيَى هُوَ ابْنُ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ الْمَازِنِيُّ الْمَدِينِيُّ ، وَهُوَ ثِقَةٌ ، رَوَى عَنْهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَشُعْبَةُ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ .

768. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abu Sa'id Al-Khudri dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang tentang dua macam puasa yaitu puasa pada

'Idul Fithri dan 'Idul Adhha''.

Di dalam bab ini terdapat hadits 'Umar, 'Ali, 'Aisyah, Abu Hurairah, 'Uqbah bin 'Amir dan Anas.

Abu 'Isa berkata: ''Hadits Abu Sa'id itu adalah hadits hasan shahih''. Pengalaman terhadap hadits ini disepakati oleh para ulama.'

Abu 'Isa berkata: ''Amr bin Yahya adalah Ibnu 'Umarah bin Abul Hasan Al-Mazini Al-Madini. Dia orang yang dapat dipercaya. Sufyan Ats-Tsauri, Syu'bah dan Malik bin Anas meriwayatkan daripadanya.''

٧٦٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: شَهِدْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي يَوْمِ نَحْرٍ بَدَأَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ صَوْمِ هٰذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ أَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ فَفِطْرُكُمْ مِنْ صَوْمِكُمْ وَعِيدٌ لِلْمُسْلِمِينَ، وَأَمَّا يَوْمُ الْأَضْحَى فَكُلُوا مِنْ لَحْمِ نُسُكِكُمْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى، هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَوْفٍ اسْمُهُ سَعْدٌ، وَيُقَالُ لَهُ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَزْهَرَ أَيْضًا. وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَزْهَرَ هُوَ ابْنُ عَمِّ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ.

769. Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abus Syawarib menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari Abu 'Ubaid pelayan 'Abdur Rahman bin 'Auf dimana ia berkata: ''Pada hari Nahr ('Idul Adhha) saya menyaksikan 'Umar bin Khaththab memulai shalat sebelum khutbah, kemudian dia berkata: ''Saya mendengar Rasulullah s.a.w. melarang untuk berpuasa pada dua hari ini.

Sedangkan 'Idul Fithri maka (saat) kamu sekalian berbuka dari puasamu dan hari raya bagi kaum muslimin; sedangkan (pada) 'Idul Adhha maka makanlah sebahagian dari daging korbanmu.''

Abu 'Isa berkata: ''Hadits ini adalah hadits shahih. Nama Abu 'Ubaid yang pelayan 'Abdur Rahman bin 'Auf adalah Sa'd. Dikatakan pula bahwa dia adalah pelayan 'Abdur Rahman bin Azhar. 'Abdur Rahman bin Azhar itu adalah saudara sepupu 'Abdur Rahman bin 'Auf.''

٥٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ صَوْمِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ.

58. BAB TENTANG DILARANGNYA PUASA PADA HARI - HARI TASYRIQ

٧٧٠ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ عِيدُنَا أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَسَعْدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ وَنُبَيْشَةَ وَبِشْرِ بْنِ سُحَيْمٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ وَأَنَسٍ وَحَمْزَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَسْلَمِيِّ وَكَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَعَائِشَةَ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ يَكْرَهُونَ صِيَامَ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ، إِلَّا أَنَّ قَوْمًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ رَخَّصُوا لِلْمُتَمَتِّعِ إِذَا لَمْ يَجِدْ هَدْيًا وَلَمْ يَصُمْ فِي الْعَشْرِ أَنْ يَصُومَ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ

وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَهْلُ الْعِرَاقِ يَقُولُونَ: مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ وَأَهْلُ مِصْرَ يَقُولُونَ: مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ. وَقَالَ: سَمِعْتُ قُتَيْبَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ اللَّيْثَ ابْنَ سَعْدٍ يَقُولُ: قَالَ مُوسَى بْنُ عَلِيٍّ: لَا أَجْعَلُ أَحَدًا فِي حِلٍّ صَغَّرَ اسْمَ أَبِي.

770. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Musa bin 'Ali dari ayahnya dari 'Uqbah bin 'Amir dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hari 'Arafah, hari raya Qurban dan hari-hari Tasyriq adalah hari-hari raya kita, keluarga besar Islam. Kesemuanya itu adalah hari-hari untuk makan dan minum."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali, Sa'id, Abu Hurairah, Jabir, Nubaisyah, Bisyr bin Suhaim, 'Abdullah bin Hudzafah, Anas, Hamzah bin 'Amr Al-Aslami, Ka'b bin Malik, 'Aisyah, 'Amr bin Al-'Ash dan 'Abdullah bin 'Amr.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Uqbah bin 'Amir adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini, menurut para ulama' yaitu bahwasanya mereka melarang berpuasa pada hari-hari Tasyriq. Hanya saja ada sekelompok shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yang memberikan keringanan bagi orang yang mengerjakan hajji Tamattu' apabila ia tidak mendapatkan hewan sebagai dam dan ia tidak berpuasa pada sepuluh hari pertama (bulan Dzulhijjah) maka ia boleh berpuasa pada hari-hari Tasyriq. Demikian itulah pendapat yang diikuti oleh Malik bin Anas, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

Abu 'Isa berkata: "Ulama' Iraq mengatakan: "Musa bin 'Ali bin Rabah"; sedangkan ulama 'Mesir mengatakan: "Musa bin 'Ali". Abu 'Isa berkata: "Saya mendengar Qutaibah berkata: "Saya mendengar Al-Laits bin Sa'd berkata: "Musa bin 'Ali berkata: "Saya tidak akan pernah memperbolehkan seseorang mentashghirkan (mengecilkan) nama ayah saya."

٥٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ

59. BAB TENTANG DILARANGNYA BERBEKAM BAGI ORANG YANG SEDANG BERPUASA

٧٧١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَيَحْيَى ابْنُ مُوسَى قَالُوا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَارِظٍ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَعَلِيٍّ وَشَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ وَثَوْبَانَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَعَائِشَةَ وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، وَيُقَالُ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي مُوسَى وَبِلَالٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَذُكِرَ عَنْ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ أَنَّهُ قَالَ: أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَذُكِرَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ قَالَ: أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثُ ثَوْبَانَ وَشَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ لِأَنَّ يَحْيَى بْنَ أَبِي كَثِيرٍ رَوَى عَنْ أَبِي قِلَابَةَ الْحَدِيثَيْنِ جَمِيعًا: حَدِيثَ ثَوْبَانَ وَحَدِيثَ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ.

وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ الْحِجَامَةَ لِلصَّائِمِ حَتَّى أَنَّ بَعْضَ أَصْحَابِ

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ بِاللَّيْلِ مِنْهُمْ أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ وَابْنُ عُمَرَ وَبِهَذَا يَقُولُ ابْنُ الْمُبَارَكِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ إِسْحَاقَ بْنَ مَنْصُورٍ يَقُولُ: قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ مَهْدِيٍّ: مَنِ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ فَعَلَيْهِ الْقَضَاءُ قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ: وَهَكَذَا قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَخْبَرَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ قَالَ: قَالَ الشَّافِعِيُّ: قَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ، وَلَا أَعْلَمُ أَحَدًا مِنْ هَذَيْنِ الْحَدِيثَيْنِ ثَابِتًا. وَلَوْ تَوَقَّى رَجُلٌ الْحِجَامَةَ وَهُوَ صَائِمٌ كَانَ أَحَبَّ إِلَيَّ وَإِنِ احْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ لَمْ أَرَ ذَلِكَ أَنْ يُفْطِرَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَكَذَا كَانَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ بِبَغْدَادَ، وَأَمَّا بِمِصْرَ فَمَالَ إِلَى الرُّخْصَةِ، وَلَمْ يَرَ بِالْحِجَامَةِ بَأْسًا وَاحْتَجَّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهُوَ مُحْرِمٌ صَائِمٌ.

771. Muhammad bin Rafi' An-Naisaburi, Mahmud bin Ghailan dan Yahya bin Musa menceritakan kepada kami dimana mereka berkata: "'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ma'mar dari Yahya bin Abu Katsir dari Ibrahim bin 'Abdullah bin Qaridh dari As-Sa'ib bin Yazid dari Rafi' bin Khadij dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Orang yang membekam dan orang yang

dibekam itu batal puasanya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Sa'd, 'Ali, Syaddad bin Aus, Tsauban, Usamah bin Zaid, 'Aisyah dan Ma'qil bin Yasar. Ada yang mengatakan Ma'qil bin Sinan, Abu Hurairah, Ibnu 'Abbas, Abu, Musa dan Bilal.

Abu Musa berkata: "Hadits Rafi' bin Khadij adalah hadits hasan shahih. Disebutkan dari Hmad bin Hanbal bahwasanya ia berkata: "Hadits yang paling shahih dalam masalah ini adalah hadits Rafi' bin Khadij". Disebutkan dari 'Ali bin 'Abdullah bahwasanya ia berkata: "Hadits yang paling shahih dalam masalah ini adalah hadits Tsauban dan Syaddad bin Aus karena Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan dari Abu Qilabah dua hadits secara bersamaan, yaitu hadits Tsauban dan hadits Syaddad bin Aus."

Sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain melarang berbekam bagi orang yang sedang berpuasa sehingga ada sebahagian shahabat Nabi s.a.w. berbekam pada waktu malam, antara lain Abu Musa Al-Asy'ari dan Ibnu 'Umar. Pendapat ini diikuti oleh Ibnul Mubarak.

Abu 'Isa berkata: "Dan saya mendengar Ishaq bin Manshur berkata: " 'Abdur Rahman bin Mahdi berkata: "Barangsiapa yang berbekam sedangkan ia berpuasa maka ia wajib mengqadha'nya."

Itulah pendapat Ishaq bin Manshur, Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Ibrahim juga mempunyai pendapat seperti itu."

Abu 'Isa berkata: "Al-Hasan bin Muhammad Az-Za'farani memberitahukan dimana ia berkata: "Asy-Syafi'i berkata: "Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya ia berbekam sedangkan ia berpuasa maka ia wajib mengqadha'nya".

Itulah pendapat Ishaq bin Manshur. Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Ibrahim juga mempunyai pendapat seperti itu".

Abu 'Isa berkata: "Al-Hasan bin Muhammad Az-Za'farani memberitahukan kepadaku dimana ia berkata: "Asy-Syafi'i berkata: "Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya ia berbekam sedangkan beliau berpuasa"; serta diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Orang yang membekam dan yang dibekam itu batal puasanya". Saya tidak mengetahui mana di antara dua hadits tersebut yang tsabit (dapat dijadikan pedoman). Seandainya ada seseorang khawatir untuk berbekam sewaktu sedang berpuasa maka itulah yang saya senangi. Na-

mun seandainya ada seseorang berbekam sewaktu sedang berpuasa maka saya berpendapat bahwa ia tidak batal puasanya."

Abu 'Isa berkata: "Demikian itulah pendapat Asy-Syafi'i di Baghdad; sedangkan sewaktu beliau berada di Mesir, beliau lebih cenderung untuk memberikan **rukhshah** (keringanan), dan tidak berpendapat bahwa berbekam itu mempunyai efek hukum. Beliau mengambil dalil bahwasanya Nabi s.a.w. berbekam dalam hajji Wada' sedangkan beliau berihram dan berpuasa".

٦٠ـ بَابُ مَاجَاءَ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ .

60. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG *RUKHSHAH* (KERINGANAN) UNTUK BERBEKAM

٧٧٢ـ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : اِحْتَجَمَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ صَائِمٌ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ هٰكَذَا رَوٰى وُهَيْبٌ نَحْوَ رِوَايَةِ عَبْدِ الْوَارِثِ وَرَوٰى إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ مُرْسَلًا وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ .

772. Bisyr bin Hilal Al-Bashri menceritakan kepada kami, 'Abul Warits bin Sa'id memberitahukan kepada kami, Ayyub memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. berbekam padahal beliau sedang berihram dan berpuasa."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits shahih. Demikian pula Wuhaib meriwayatkan seperti hadits riwayat 'Abdul Warits. Isma'il bin Ibrahim juga meriwayatkan dari Ayyub dari 'Ikrimah dengan **mursal**, dan di dalam haditsnya itu ia tidak menyebutkan dari Ibnu 'Abbas."

٧٧٣ـ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسٰى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنّٰى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ

اللّٰهِ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ .

773. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abdullah Al-Anshari memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Habib bin Asy-Syahid dari Maimun bin Mihran dari Ibnu 'Abbas: "bahwasanya Nabi s.a.w. berbekam padahal beliau sedang berpuasa".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib dari sanad ini."

٧٧٤ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ إِدْرِيسَ ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ ، عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ فِيمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ وَهُوَ مُحْرِمٌ صَائِمٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ إِلٰى هٰذَا الْحَدِيثِ وَلَمْ يَرَوْا بِالْحِجَامَةِ لِلصَّائِمِ بَأْسًا وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ ابْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ .

774. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Idris memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yazid bin Abu Ziyad dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas: "bahwasanya Nabi s.a.w. berbekam sewaktu berada di antara Makkah dan Madinah padahal beliau sedang berihram dan berpuasa."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Sa'id, Jabir dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain sependapat dengan hadits ini. Mereka tidak berpendapat bahwa berbekam itu mempunyai efek hukum bagi orang yang berpuasa. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Malik bin Anas dan Asy-Syafi'i".

٦١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْوِصَالِ فِي الصِّيَامِ

61. BAB TENTANG DILARANGNYA PUASA SAMBUNG MENYAMBUNG

٧٧٥ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ وَخَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُوَاصِلُوا، قَالُوا فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَأَحَدِكُمْ إِنَّ رَبِّي يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِي.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَبَشِيرِ بْنِ الْخَصَاصِيَّةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ كَرِهُوا الْوِصَالَ فِي الصِّيَامِ وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ كَانَ يُوَاصِلُ الْأَيَّامَ وَلَا يُفْطِرُ.

775. Nashr bin 'Ali Al-Jahdhami menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al-Mufadhdhal dan Khalid bin Al Harits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id bin Abu 'Arubah dari Qatadah dari Anas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu sekalian sambung menyambung (dalam berpuasa)". Para shahabat berkata: "Sesungguhnya engkau sambung menyambung wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak seperti salah seorang di antara kamu sekalian; (karena) sesungguhnya Tuhanku memberikan di antara kamu sekalian; (karena) sesungguhnya Tuhanku memberikan makan dan minum kepadaku."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Ali, Abu Hurairah, 'Aisyah, Ibnu 'Umar, Jabir, Abu Sa'id dan Basyir bin Al-Khashashiyyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas tersebut adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut sebahagian ulama' yaitu mereka melarang sambung menyambung dalam berpuasa. Namun demikian, diriwayatkan dari 'Abdullah bin Az-Zubair bahwasanya ia sering sambung menyambung (puasa) beberapa hari dan tidak berbuka (tidak tak berpuasa)."

٦٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجُنُبِ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ يُرِيدُ الصَّوْمَ

62. BAB TENTANG ORANG JUNUB YANG MASUK WAKTU FAJAR SEDANGKAN IA BERMAKSUD UNTUK PUASA

٧٧٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: أَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ وَأُمُّ سَلَمَةَ زَوْجَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنُبٌ مِنْ أَهْلِهِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ فَيَصُومُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، وَقَدْ قَالَ قَوْمٌ مِنَ التَّابِعِينَ: إِذَا أَصْبَحَ جُنُبًا يَقْضِي ذَلِكَ الْيَوْمَ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

776. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Syihab dari Abu Bakr bin 'Abdur Rahman bin Al-Harits bin Hisyam dimana ia berkata: "Aisyah dan Ummu Salamah yang keduanya adalah istri Rasulullah s.a.w. memberitahukan kepada saya bahwasanya Nabi s.a.w. masuk waktu fajar sedangkan beliau dalam keadaan junub karena (bergaul dengan) istrinya kemudian beliau mandi dan berpuasa."

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah dan Ummu Salamah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits tersebut disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Demikianlah pendapat Sufyan, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Namun, ada sekelompok ulama' dari kalangan tabi'in yang mengatakan: "Apabila seseorang berada dalam keadaan junub di pagi hari maka ia mengqadha' hari itu". Pendapat yang lebih shahih adalah pendapat yang pertama."

٦٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِجَابَةِ الصَّائِمِ الدَّعْوَةَ.

63. BAB TENTANG MEMENUHI UNDANGAN BAGI ORANG YANG SEDANG BERPUASA

٧٧٧- حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عُرُوبَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ. يَعْنِي الدُّعَاءَ.

777. Azhar bin Marwan Al-Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sawa' memberitahukan kepada kami, Sa'id bin Abu 'Arubah memberitahukan kepada kami, Sa'id bin Abu 'Arubah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian diundang makan maka hendaklah ia memenuhinya. Apabila ia sedang berpuasa maka hendaklah ia mendoakan."

٧٧٨- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: فَكِلَا الْحَدِيثَيْنِ فِي هَذَا الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

778. Nashr bin 'Ali menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abuz Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana ia berkata: "Apabila salah seorang di antara kamu sekalian diundang padahal ia sedang berpuasa maka hendaklah ia mengucapkan: "Sesungguhnya saya sedang berpuasa."

Abu 'Isa berkata: "Kedua hadits dalam masalah ini yang diriwayatkan dari Abu hurairah itu adalah hadits hasan shahih."

٦٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ صَوْمِ الْمَرْأَةِ إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا

64. BAB TENTANG DILARANGNYA BERPUASA BAGI SEORANG ISTRI KECUALI DENGAN IZIN SUAMINYA

٧٧٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ يَوْمًا مِنْ غَيْرِ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

779. Qutaibah dan Nashr bin 'Ali menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abuz Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Seorang istri itu tidak boleh berpuasa satu hari pun selama suaminya berada di sampingnya kecuali dengan izin suaminya itu selain (puasa) bulan Ramadhan".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas dan Abu Sa'id.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan pula dari Abuz Zinad dari Musa bin Abu 'Utsman dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi s.a.w."

٦٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَأْخِيرِ قَضَاءِ رَمَضَانَ.

65. BAB TENTANG MENGAKHIRKAN QADHA' PUASA RAMADHAN

٧٨٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ السُّدِّيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ الْبَهِيِّ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا كُنْتُ أَقْضِي مَا يَكُونُ عَلَيَّ مِنْ رَمَضَانَ إِلَّا فِي شَعْبَانَ حَتَّى تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ نَحْوَ هٰذَا.

780. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Isma'il As-Suddi dari 'Abdullah Al-Bahi dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Saya tidak pernah mengqadha' puasa Ramadhan yang harus saya lakukan kecuali pada bulan

Sya'ban sampai Rasulullah s.a.w. wafat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Yahya bin Sa'id Al-Anshari dari Abu Salamah dari 'Aisyah yang bunyinya seperti tersebut di atas."

٦٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّائِمِ إِذَا أُكِلَ عِنْدَهُ

66. BAB TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG BERPUASA BILA DI DEKATNYA ADA ORANG YANG SEDANG MAKAN

٧٨١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ لَيْلَى عَنْ مَوْلَاتِهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الصَّائِمُ إِذَا أُكِلَ عِنْدَهُ الْمَفَاطِيرُ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ عُمَارَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

781. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Habib bin Zaid dari Laila dari majikan perempuannya dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Orang yang berpuasa apabila di dekatnya ada orang-orang yang tidak berpuasa sedang makan maka malaikat memohonkan rahmat untuknya."

Abu 'Isa berkata: "Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Habib bin Zaid dari neneknya Ummu 'Umarah dari Nabi s.a.w. dengan hadits yang serupa."

٧٨٢ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ مَوْلَاةً لَنَا يُقَالُ لَهَا لَيْلَى تُحَدِّثُ عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ ابْنَةِ كَعْبٍ الْأَنْصَارِيَّةِ. أَنَّ

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا فَقَالَ: كُلِي، فَقَالَتْ: إِنِّي صَائِمَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّائِمَ تُصَلِّي عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ إِذَا أُكِلَ عِنْدَهُ حَتَّى يَفْرُغُوا، وَرُبَّمَا قَالَ حَتَّى يَشْبَعُوا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ شَرِيكٍ.

782. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Habib bin Zaid dimana ia berkata: "Saya mendengar seorang pelayan perempuan kami yang bernama Laila menceritakan tentang Ummu 'Umarah binti Ka'b Al-Anshariyyah "bahwasanya Nabi s.a.w. masuk ke rumahnya lantas ia menghidangkan makanan kepada beliau, kemudian beliau bersabda: "Makanlah kamu". Ia menjawab: "Saya sedang berpuasa". Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang berpuasa itu dimintakan rahmat oleh malaikat manakala ada orang yang makan di sampingnya sehingga mereka selesai", dan mungkin beliau bersabda: "sampai mereka kenyang."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih; dan hadits ini lebih shahih daripada hadits Syarik".

٧٨٣ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ عَنْ مَوْلَاةٍ لَهُمْ يُقَالُ لَهَا لَيْلَى عَنْ أُمِّ عُمَارَةَ بِنْتِ كَعْبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ حَتَّى يَفْرُغُوا أَوْ يَشْبَعُوا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأُمُّ عُمَارَةَ هِيَ جَدَّةُ حَبِيبِ بْنِ زَيْدٍ الْأَنْصَارِيِّ.

783. Muhammad bin Basyyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Habib bin Zaid dari seorang pelayan perempuan yang bernama Laila dari Ummu 'Umarah binti Ka'b dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut di atas, tetapi di dalam haditsnya itu ia tidak menyebutkan "sampai mereka selesai atau kenyang."

Abu 'Isa berkata: "Ummu 'Umarah adalah nenek Habib bin Zaid Al-Anshari."

٦٧ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي قَضَاءِ الْحَائِضِ الصِّيَامَ دُونَ الصَّلَاةِ

67. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA ORANG YANG HAIDH ITU WAJIB MENGQADHA' PUASA, TIDAK MENGQADHA' SHALAT

٧٨٤ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ عُبَيْدَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنَّا نَحِيضُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَطْهُرُ فَيَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصِّيَامِ وَلَا يَأْمُرُنَا بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مُعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَيْضًا. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ اخْتِلَافًا فِي أَنَّ الْحَائِضَ تَقْضِي الصِّيَامَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَعُبَيْدَةُ هُوَ ابْنُ مُعَتِّبٍ الضَّبِّيُّ الْكُوفِيُّ وَيُكْنَى أَبَا عَبْدِ الْكَرِيمِ.

784. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, 'Ali bin Mushir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidah dari Ibrahim

dari Al-Aswad dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Kami berhaidh di hadapan Rasulullah s.a.w. kemudian kami suci (selesai haidh), beliau lantas menyuruh kami untuk mengqadha' puasa tetapi tidak menyuruh kami untuk mengqadha' shalat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan; dan hadits ini diriwayatkan pula dari Mu'adzah dari 'Aisyah. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana kami tidak melihat adanya perbedaan pendapat di antara mereka yang mempermasalahkan bahwa orang yang haidh wajib mengqadha' puasa tetapi tidak wajib mengqadha' shalat."

Abu 'Isa berkata: " 'Ubaidah adalah Ibnu Mu'attab Adh-Dhabbi Al-Kufi dan diberi gelar Abu 'Abdil Karim."

٦٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ مُبَالَغَةِ الْإِسْتِنْشَاقِ لِلصَّائِمِ

68. BAB TENTANG DILARANGNYA ORANG YANG BERPUASA UNTUK BERLEBIH-LEBIHAN DALAM MEMASUKKAN AIR KE HIDUNG

٧٨٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الْوَرَّاقُ وَأَبُو عَمَّارٍ قَالَا أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الْأَصَابِعِ. وَبَالِغْ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ كَرِهَ أَهْلُ الْعِلْمِ السَّعُوطَ لِلصَّائِمِ وَرَأَوْا أَنَّ ذَلِكَ يُفْطِرُهُ، وَفِي الْحَدِيثِ مَا يُقَوِّي قَوْلَهُمْ.

785. 'Abdul Wahhab Al-Warraq dan Abu 'Ammar menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Yahya bin Sulaim memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Isma'il bin Katsir menceritakan kepada saya dimana ia berkata: "Saya mendengar 'Ashim bin Laqith bin Shabirah (yang berasal) dari ayahnya dimana ayahnya berkata: "Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, beritahukan kepada saya tentang wudhu' ". Beliau bersabda: "Sempurnakanlah wudhu' itu, sela-selailah di antara jari-jari, bersungguh-sungguhlah dengan memasukkan air ke dalam hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Para ulama' melarang untuk memasukkan air ke dalam hidung bagi orang yang sedang berpuasa, dan mereka berpendapat bahwa hal itu membatalkan puasa; dan di dalam hadits mengandung pengertian yang menguatkan pendapat mereka itu".

٦٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَلَا يَصُومُ إِلَّا بِإِذْنِهِمْ

69. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA SESEORANG YANG DATANG KEPADA SESUATU KAUM HENDAKNYA IA TIDAK BERPUASA KECUALI ATAS IZIN KAUM ITU

٧٨٦ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ بْنُ وَاقِدٍ الْكُوفِيُّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَزَلَ عَلَى قَوْمٍ فَلَا يَصُومُ مِنْ تَطَوُّعٍ إِلَّا بِإِذْنِهِمْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ مُنْكَرٌ لَا نَعْرِفُ أَحَدًا مِنَ الثِّقَاتِ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ. وَقَدْ رَوَى مُوسَى بْنُ دَاوُدَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الْمَدِينِيِّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوًا مِنْ هَذَا. وَهَذَا حَدِيثٌ ضَعِيفٌ أَيْضًا. أَبُو بَكْرٍ ضَعِيفٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

وَأَبُوْ بَكْرٍ الْمَدِيْنِيُّ الَّذِيْ رَوَى عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ اسْمُهُ الْفَضْلُ بْنُ مُبَشِّرٍ وَهُوَ أَوْثَقُ مِنْ هٰذَا وَأَقْدَمُ.

786. Bisyr bin Mu'adz Al-'Aqadi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Ayyub bin Waqid Al-Kufi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang datang kepada sesuatu kaum maka janganlah sekali-kali ia melakukan puasa sunnat kecuali atas izin kaum itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits munkar dimana kami tidak mendapatkan seorang pun yang termasuk di antara mereka yang dapat dipercaya yang meriwayatkan hadits ini dari Hisyam bin 'Urwah. Musa bin Dawud meriwayatkan dari Abu Bakr Al-Madini dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas. Hadits itu termasuk hadits dla'if juga. Menurut ahli hadits, Abu Bakr itu dla'if. Sedangkan nama Abu Bakr Al-Madini yang meriwayatkan dari Jabir bin 'Abdullah adalah Al-Fadhl bin Mubasysyir, dan dalam hal ini ia lebih dapat dipercaya dan lebih dulu."

٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِعْتِكَافِ

70. BAB TENTANG I'TIKAF

٧٨٧- حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَعُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أُبَيِّ ابْنِ كَعْبٍ وَأَبِيْ لَيْلَى وَأَبِيْ سَعِيْدٍ وَأَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

787. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al-Musayyab dari Abu Hurairah dan 'Urwah dari 'Aisyah "bahwasanya Nabi s.a.w. biasa beri'tikaf pada sepuluh yang akhir dari bulan Ramadhan sampai Allah mengambil nyawanya."

Abu 'Isa berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ubayy bin Ka'b, Abu Laila, Abu Sa'id, Anas dan Ibnu 'Umar."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah dan 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih".

٧٨٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ فِيْ مُعْتَكَفِهِ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلٌ، وَرَوَاهُ مَالِكٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ مُرْسَلًا. وَرَوَاهُ الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَقُوْلُوْنَ: إِذَا أَرَادَ الرَّجُلُ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ ثُمَّ دَخَلَ فِيْ مُعْتَكَفِهِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ وَإِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ

إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ فَلْتَغِبْ لَهُ الشَّمْسُ مِنَ اللَّيْلَةِ الَّتِي يُرِيدُ أَنْ يَعْتَكِفَ فِيهَا مِنَ الْغَدِ، وَقَدْ قَعَدَ فِي مُعْتَكَفِهِ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

788. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yahya bin Sa'id dari 'Amrah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. hendak beri'tikaf, beliau mengerjakan shalat Shubuh kemudian masuk ke tempat i'tikafnya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini diriwayatkan pula dari Yahya bin Sa'id dari 'Amrah dari Nabi s.a.w. sebagai hadits **mursal**. Malik dan Ghairu Wahid meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id dengan **mursal**. Demikian pula Al-Auza'i meriwayatkannya dari Sufyan Ats-Tsauri dari Yahya bin Sa'id dari 'Amrah dari 'Aisyah".

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' dimana mereka berkata: "Apabila seseorang hendak beri'tikaf maka kerjakanlah shalat Shubuh kemudian ia masuk ke tempat i'tikafnya". Demikianlah pendapat Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Ibrahim. Sebahagian ulama' yang lain berkata: "Apabila seseorang ingin beri'tikaf untuk esok pagi, maka hendaklah ia memulainya sejak malam selagi matahari masih gelap; dimana ia sudah duduk di tempat i'tikafnya". Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Malik bin Anas.

٧١- بَابُ مَا جَاءَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ.

71. BAB TENTANG LAILATUL QADAR

٧٨٩- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ

الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ وَيَقُولُ تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَابْنِ عُمَرَ وَالْفَلَتَانِ بْنِ عَاصِمٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أُنَيْسٍ وَأَبِي بَكْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَبِلَالٍ وَعُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَوْلُهَا يُجَاوِرُ تَعْنِي يَعْتَكِفُ وَأَكْثَرُ الرِّوَايَاتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ الْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ فِي كُلِّ وِتْرٍ. وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ أَنَّهَا لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ وَلَيْلَةُ ثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ وَخَمْسٍ وَعِشْرِينَ وَسَبْعٍ وَعِشْرِينَ وَتِسْعٍ وَعِشْرِينَ وَآخِرِ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ كَانَ هٰذَا عِنْدِي وَاللهُ أَعْلَمُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُجِيبُ عَلَى نَحْوِ مَا يُسْأَلُ عَنْهُ. يُقَالُ لَهُ نَلْتَمِسُهَا فِي لَيْلَةِ كَذَا فَيَقُولُ الْتَمِسُوهَا فِي لَيْلَةِ كَذَا. قَالَ الشَّافِعِيُّ، وَأَقْوَى الرِّوَايَاتِ عِنْدِي فِيهَا لَيْلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ أَنَّهُ كَانَ يَحْلِفُ أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ وَيَقُولُ: أَخْبَرَنَا رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَلَامَتِهَا فَعَدَدْنَا وَحَفِظْنَا وَرُوِيَ
عَنْ أَبِي قِلَابَةَ أَنَّهُ قَالَ: لَيْلَةُ الْقَدْرِ تَسْتَهِلُّ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ
أَخْبَرَنَا بِذَلِكَ عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ
عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ بِهٰذَا.

789. Harun bin Ishaq Al-Hamdani menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. biasa beri'tikaf pada sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan, dan bersabda: "Bersungguh-sungguhlah kamu (untuk mendapatkan) **lailatul qadar** pada sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Umar, Ubayy bin Ka'b, Jabir bin Samurah, Jabir bin 'Abdullah, Ibnu 'Umar, Al-Falatan bin 'Ashim, Anas, Abu Sa'id, 'Abdullah bin Unais, Abu Bakrah, Ibnu 'Abbas, Bilal dan 'Ubadah dan Ash-Shamit.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih; sedangkan kata yujaawiru artinya adalah "beri'tikaf". Banyak riwayat dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Carilah **lailatul qadar** itu pada sepuluh terakhir pada setiap yang ganjil." Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. tentang **lailatul qadar** yaitu bahwasanya **lailatul qadar** itu adalah pada malam 21, 24, 25, 27, 29 dan malam terakhir dari bulan Ramadhan". Asy-Syafi'i berkata: "Itu hanyalah pendapat saya. Dan Allah Lebih Tahu; dimana Nabi s.a.w. menjawab suatu pertanyaan sewaktu ditanya tentang **lailatul qadar**. Dikatakan kepada beliau bahwa kami mencarinya pada malam ini, kemudian beliau bersabda: "Carilah **lailatul qadar** itu pada malam ini." Asy-Syafi'i berkata: "Riwayat yang paling kuat menurut pendapat saya yaitu bahwa **lailatul qadar** itu berada pada malam tanggal 21."

Abu 'Isa berkata: "Diriwayatkan dari Ubayy bin Ka'b bahwasanya ia bersumpah bahwa **lailatul qadar** itu berada pada malam 27 dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. memberitahukan kepada kami dengan tanda-tanda malam itu kemudian kami menyebut-nyebut dan menghafalnya." Diriwayatkan dari Abu Qilabah bahwasanya ia berkata: "**Lailatul qadar** itu berkisar pada sepuluh terakhir." 'Abd bin

Humaid memberitahukan yang demikian itu kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ma'mar dari Ayyub dari Abu Qilabah dengan maksud seperti itu."

٧٩٠ـ حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ
بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ زِرٍّ قَالَ: قُلْتُ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: إِنِّي
عَلِمْتُ أَبَا الْمُنْذِرِ أَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ؟ قَالَ: بَلَى أَخْبَرَنَا
رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا لَيْلَةٌ صَبِيحَتُهَا تَطْلُعُ
الشَّمْسُ لَيْسَ لَهَا شُعَاعٌ. فَعَدَدْنَا وَحَفِظْنَا وَاللهِ لَقَدْ عَلِمَ
ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ وَأَنَّهَا لَيْلَةُ سَبْعٍ وَعِشْرِينَ وَلٰكِنْ
كَرِهَ أَنْ يُخْبِرَكُمْ فَتَتَّكِلُوا.
قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

790. Washil bin 'Abdul A'la Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin 'Ayyasy memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ashim bin Zarr dimana ia berkata: "Saya berkata kepada Ubayy bin Ka'b: "Wahai Abu Mundzir, sesungguhnya saya mengetahui bahwa **lailatul qadar** itu adalah pada malam 27". Ia berkata: "Benar, Rasulullah s.a.w. memberitahukan kepada kami bahwa **lailatul qadar** itu adalah suatu malam yang pada keesokan harinya matahari terbit tanpa ada sinarnya. Kemudian kami menyebut-nyebut dan menghafalnya. Demi Allah, Ibnu Mas'ud telah mengerti bahwasanya **lailatul qadar** itu pada bulan Ramadhan dan bahwasanya ia pada malam 27, namun ia enggan untuk memberitahukan kepada kamu sekalian karena khawatir kamu akan tergantung (pada malam itu saja)."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٧٩١ـ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا
عُيَيْنَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: ذُكِرَتْ

لَيْلَةُ الْقَدْرِ عِنْدَ أَبِي بَكْرَةَ فَقَالَ: مَا أَنَا بِمُلْتَمِسِهَا لِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ فَإِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ الْتَمِسُوهَا فِي تِسْعٍ يَبْقَيْنَ أَوْ سَبْعٍ يَبْقَيْنَ أَوْ خَمْسٍ يَبْقَيْنَ أَوْ ثَلَاثٍ أَوْ آخِرِ لَيْلَةٍ. قَالَ: وَكَانَ أَبُو بَكْرَةَ يُصَلِّي فِي الْعِشْرِينَ مِنْ رَمَضَانَ كَصَلَاتِهِ فِي سَائِرِ السَّنَةِ، فَإِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ اجْتَهَدَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

791. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, 'Uyainah bin 'Abdur Rahman memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: Ayahku memberitahukan kepadaku dimana ia berkata: "Masalah **lailatul qadar** itu disebut-sebut di hadapan Abu Bakrah kemudian ia berkata: "Saya tidak mencarinya karena sesuatu yang saya dengar dari Rasulullah s.a.w. kecuali pada sepuluh terakhir, karena sesungguhnya saya mendengar beliau bersabda: "Carilah **lailatul qadar** itu pada sembilan malam yang masih tersisa, atau tujuh malam yang masih tersisa, atau lima malam yang masih tersisa, atau tiga malam atau malam terakhir." Ia berkata: "Abu Bakrah mengerjakan shalat pada 20 hari bulan Ramadhan itu seperti shalat-shalatnya pada saat-saat yang lain di sepanjang tahun, apabila telah masuk sepuluh (terakhir) maka ia bersungguh-sungguh."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٧٢- بَابٌ مِنْهُ

72. BAB DARIPADANYA

٧٩٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ هُبَيْرَةَ بْنِ يَرِيمَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوقِظُ أَهْلَهُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

792. Mahmud Ghailan menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari Hubairah bin Karim dari 'Ali bahwasanya Nabi s.a.w. biasa membangunkan keluarganya pada sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٧٩٣- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ زِيَادٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مَا لَا يَجْتَهِدُ فِي غَيْرِهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

793. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Ziyad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hasan bin 'Ubaidullah dari Ibrahim dari Al-Aswad dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. biasa bersungguh-sungguh pada sepuluh terakhir dengan suatu (ibadah) yang tidak beliau kerjakan dengan sungguh-sungguh pada saat yang lain."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib hasan shahih."

٧٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّوْمِ فِي الشِّتَاءِ

73. BAB TENTANG PUASA PADA MUSIM DINGIN

٧٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ نُمَيْرِ بْنِ عَرِيبٍ عَنْ عَامِرِ بْنِ

مَسْعُوْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْغَنِيْمَةُ الْبَارِدَةُ الصَّوْمُ فِي الشِّتَاءِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ مُرْسَلٌ. عَامِرُ بْنُ مَسْعُوْدٍ لَمْ يُدْرِكِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَالِدُ اِبْرَاهِيْمَ بْنِ عَامِرٍ الْقُرَشِيِّ الَّذِيْ رَوٰى عَنْهُ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ.

794. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari Numair bin 'Arib dari 'Amir bin Mas'ud dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Barang rampasan yang sejuk adalah puasa pada musim dingin."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits **mursal**. 'Amir bin Mas'ud itu tidak pernah berjumpa dengan Nabi s.a.w. Dia adalah ayah Ibrahim bin 'Amir Al-Qurasyi dimana Syu'bah dan Ats-Tsauri meriwayatkan daripadanya."

٧٤- بَابُ مَاجَاءَ عَلَى الَّذِيْنَ يُطِيْقُوْنَهُ

74. BAB TENTANG ORANG-ORANG YANG BERAT MENGERJAKAN PUASA

٧٩٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ اَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ بُكَيْرٍ عَنْ يَزِيْدَ مَوْلٰى سَلَمَةَ بْنِ الْاَكْوَعِ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْاَكْوَعِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ. (وَعَلَى الَّذِيْنَ يُطِيْقُوْنَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِيْنٍ) كَانَ مَنْ اَرَادَ مِنَّا اَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ حَتّٰى نَزَلَتِ الْاٰيَةُ الَّتِيْ بَعْدَهَا فَنَسَخَتْهَا.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ وَيَزِيْدُ

هُوَ ابْنُ اَبِيْ عُبَيْدٍ مَوْلٰى سَلَمَةَ بْنِ الْاَكْوَعِ.

795. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Al-Harits dari Bukair dari Yazid pelayan Salamah bin Al-Akwa' dari Salamah bin Al-Akwa' dimana ia berkata: "Ketika turun ayat.
(*yang artinya: "Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya-- jika mereka tidak berpuasa membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin") maka ada orang di antara kita orang yang ingin* berbuka dan menebusnya sehingga turunlah ayat yang sesudahnya yang kemudian menasakhkan (menghapuskan) ayat tersebut."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib. Sedangkan Yazid adalah Ibnu Abi 'Ubaid pelayan Salamah bin Al-Akwa' ".

٧٥- بَابُ مَاجَاءَ فِيْ مَنْ اَكَلَ ثُمَّ خَرَجَ يُرِيْدُ سَفَرًا

75. BAB TENTANG ORANG YANG SUDAH MAKAN KEMUDIAN KELUAR HENDAK BEPERGIAN

٧٩٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ اَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ اَسْلَمَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ اَنَّهُ قَالَ: اَتَيْتُ اَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ فِيْ رَمَضَانَ وَهُوَ يُرِيْدُ سَفَرًا وَقَدْ رُحِّلَتْ لَهُ رَاحِلَتُهُ وَلَبِسَ ثِيَابَ السَّفَرِ فَدَعَا بِطَعَامٍ فَاَكَلَ فَقُلْتُ لَهُ سُنَّةٌ؟ فَقَالَ: سُنَّةٌ، ثُمَّ رَكِبَ.

796. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Ja'far memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yazid bin Aslam dari Muhammad bin Al-Munkadar dari Muhammad bin Ka'b bahwasanya ia berkata: "Saya mendatangi Anas bin Malik pada bulan Ramadhan sedangkan ia hendak bepergian dan kendaraan telah disiapkan untuknya serta ia telah mengenakan pakaian (untuk) bepergian kemudian ia dihidangi makanan maka ia pun makan, lantas saya bertanya kepadanya: "Sunnah"? Ia menjawab: "Sunnah"; kemudian ia naik kendaraan."

٧٩٧ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: أَتَيْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ فِي رَمَضَانَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ هُوَ ابْنُ أَبِي كَثِيرٍ مَدِينِيٌّ ثِقَةٌ وَهُوَ أَخُو إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ هُوَ ابْنُ نَجِيحٍ وَالِدُ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ. وَكَانَ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ يُضَعِّفُهُ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ وَقَالَ: لِلْمُسَافِرِ أَنْ يُفْطِرَ فِي بَيْتِهِ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَقْصُرَ الصَّلَاةَ حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ جِدَارِ الْمَدِينَةِ أَوِ الْقَرْيَةِ وَهُوَ قَوْلُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ.

797. Muhammad bin Isma'il menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Zaid bin Aslam memberitahukan kepada saya dimana ia berkata: "Muhammad bin Al-Munkadir menceritakan kepada saya (yang berasal) dari Muhammad bin Ka'b dimana ia berkata: "Muhammad bin Al-Munkadir menceritakan kepada saya (yang berasal) dari Muhammad bin Ka'b dimana ia berkata: "Saya mendatangi Anas bin Malik pada bulan Ramadhan, kemudian ia menyebutkan hadits seperti tersebut di atas."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan. Muhammad bin Ja'far adalah putra Abu Katsir Madini, dapat dipercaya. Dia adalah saudara Isma'il bin Ja'far; dan 'Abdullah bin Ja'far adalah putra Najih, ayah 'Ali bin Al-Madini. Akan tetapi Yahya bin Mu'in mendha'ifkannya. Sebahagian ulama' menyetujui hadits ini dan mengatakan: "Bagi

orang yang bepergian boleh makan di rumahnya sebelum ia keluar, namun ia tidak boleh mengqashar shalat sebelum melewati batas kota atau desa". Itulah pendapat Ishaq bin Ibrahim.

٧٦ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي تُحْفَةِ الصَّائِمِ.

76. BAB TENTANG HADIAH ORANG YANG BERPUASA

٧٩٨ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ طَرِيفٍ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ مَأْمُونٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُحْفَةُ الصَّائِمِ الدُّهْنُ وَالْمِجْمَرُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ، لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سَعْدِ بْنِ طَرِيفٍ. وَسَعْدٌ يُضَعَّفُ وَيُقَالُ عُمَيْرُ بْنُ مَأْمُونٍ أَيْضًا.

798. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'd bin Tharif dari 'Umair bin Ma'mun dari Al-Hasan bin 'Ali dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hadiah orang yang berpuasa adalah minyak dan pengasapan."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib dimana isnadnya tidaklah demikian; kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Sa'd bin Tharif. Sa'd dinilai dha'if; dan ia mempunyai nama yang lain 'Umair bin Ma'mum".

٧٧ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى مَتَى يَكُونُ

77. BAB TENTANG KAPAN TERJADINYA 'IDUL FITHRI DAN 'IDUL ADHHA

٧٩٩ـ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْفِطْرُ يَوْمَ يُفْطِرُ النَّاسُ وَالْأَضْحَى يَوْمَ يُضَحِّي النَّاسُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: سَأَلْتُ مُحَمَّدًا قُلْتُ لَهُ: مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ سَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ يَقُولُ فِي حَدِيثِهِ سَمِعْتُ عَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

799. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Yahya bin Al-Yaman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ma'mar dari Muhammad bin Al-Munkadir dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: " 'Idul Fithri adalah hari dimana orang-orang berbuka puasa, dan 'Idul Adhha adalah hari dimana orang-orang menyembelih hewan korban."

Abu 'Isa berkata: "Saya bertanya kepada Muhammad dimana saya berkata kepadanya: "Benarkah Muhammad bin Al-Munkadir mendengar dari 'Aisyah?" Ia menjawab: "Ya, di dalam haditsnya dia mengatakan "saya mendengar 'Aisyah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib shahih dari riwayat ini."

٧٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِعْتِكَافِ إِذَا خَرَجَ مِنْهُ

78. BAB TENTANG I'TIKAF BILA KELUAR DARIPADANYA

٨٠٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ أَنْبَأَنَا حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، فَلَمْ يَعْتَكِفْ عَامًا. فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْمُعْتَكِفِ إِذَا قَطَعَ اعْتِكَافَهُ قَبْلَ أَنْ يُتِمَّهُ عَلَى مَا نَوَى، فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِذَا انْتَقَضَ اعْتِكَافُهُ وَجَبَ عَلَيْهِ الْقَضَاءُ، وَاحْتَجُّوا بِالْحَدِيثِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنِ اعْتِكَافِهِ فَاعْتَكَفَ عَشْرًا مِنْ شَوَّالٍ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنْ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ نَذْرُ اعْتِكَافٍ أَوْ شَيْءٌ أَوْجَبَهُ عَلَى نَفْسِهِ وَكَانَ مُتَطَوِّعًا فَخَرَجَ فَلَيْسَ عَلَيْهِ شَيْءٌ أَنْ يَقْضِيَ، إِلَّا أَنْ يُحِبَّ ذٰلِكَ اخْتِيَارًا مِنْهُ وَلَا يَجِبُ ذٰلِكَ عَلَيْهِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَكُلُّ عَمَلٍ لَكَ أَنْ لَا تَدْخُلَ فِيهِ، فَإِذَا دَخَلْتَ فِيهِ فَخَرَجْتَ مِنْهُ فَلَيْسَ عَلَيْكَ أَنْ تَقْضِيَ إِلَّا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

800. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi 'Adi memberitahukan kepada kami, Humaid Ath-Thawil memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. biasa beri'tikaf pada sepuluh terakhir dari bulan Ramadhan kemudian beliau tidak beri'tikaf satu tahun. Ketika tahun berikutnya datang, beliau beri'tikaf dua puluh hari."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib shahih dari hadits Anas. Para ulama' berbeda pendapat tentang orang yang beri'tikaf yang memutuskan i'tikafnya sebelum ia menyempurnakan apa yang ia niyatkan. Sebahagian ulama' berpendapat bila seseorang membatalkan i'tikafnya maka ia wajib mengqadla'; mereka beralasan dengan hadits "bahwasanya Nabi s.a.w. keluar dari i'tikafnya kemudian beliau beri'tikaf sepuluh hari dari bulan Syawwal." Demikian itu pendapat Malik. Ulama' yang lain berpendapat bila tidak mempunyai nadzar atau

sesuatu yang mewajibkan dirinya untuk beri'tikaf dan ia hanya melakukan i'tikaf sunnat kemudian ia keluar maka ia tidak wajib mengqadha'nya, kecuali bila ia ingin melakukannya secara suka rela dan hal itu tidak wajib baginya. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i. Asy-Syafi'i berkata: "Setiap amal perbuatan itu tergantung kamu untuk tidak masuk/mengerjakannya, apabila kamu telah masuk/mengerjakan amal itu kemudian kamu keluar/memutuskan amal itu maka tidak wajib atasmu untuk mengqadha'nya kecuali hajji dan 'umrah".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah.

٧٩ - بَابُ الْمُعْتَكِفِ يَخْرُجُ لِحَاجَتِهِ أَمْ لَا .

89. BAB TENTANG ORANG YANG BER'ITIKAF LANTAS KELUAR KARENA SESUATU KEPERLUAN ATAU YANG LAIN

٨٠١ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ الْمَدِينِيُّ قِرَاءَةً عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ وَعَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اعْتَكَفَ أَدْنَى إِلَيَّ رَأْسَهُ فَأُرَجِّلُهُ، وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةِ الْإِنْسَانِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . هٰكَذَا رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ . وَالصَّحِيحُ عَنْ عُرْوَةَ وَعَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ . هٰكَذَا رَوَى اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ وَعَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ .

801. Abu Mush'ab Al-Madini menceritakan suatu bacaan kepada kami (yang berasal) dari Malik bin Malik bin Anas dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dan 'Amrah dari 'Aisyah bahwasanya ia berkata: "Apabila Rasulullah s.a.w. beri'tikaf, beliau mendekatkan kepalanya kepada saya kemudian saya sisir beliau. Beliau tidak masuk rumah kecuali ada keperluan manusia."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ghairu Wahid dari Malik bin Anas dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Amrah dari 'Aisyah. Yang benar adalah dari 'Urwah dan 'Amrah dari 'Aisyah.

Demikian juga Al-Laits bin Sa'd meriwayatkannya dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dan 'Amrah dari 'Aisyah".

٨٠٢ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ عَنِ اللَّيْثِ . وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ إِذَا اعْتَكَفَ الرَّجُلُ أَنْ لَا يَخْرُجَ مِنِ اعْتِكَافِهِ إِلَّا لِحَاجَةِ الْإِنْسَانِ ، وَأَجْمَعُوا عَلٰى هٰذَا، أَنَّهُ يَخْرُجُ لِقَضَاءِ حَاجَتِهِ لِلْغَائِطِ وَالْبَوْلِ . ثُمَّ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي عِيَادَةِ الْمَرِيضِ وَشُهُودِ الْجُمُعَةِ وَالْجَنَازَةِ لِلْمُعْتَكِفِ، فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنْ يَعُودَ الْمَرِيضَ وَيُشَيِّعَ الْجَنَازَةَ وَيَشْهَدَ الْجُمُعَةَ إِذَا اشْتَرَطَ ذٰلِكَ ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ : لَيْسَ لَهُ أَنْ يَفْعَلَ شَيْئًا مِنْ هٰذَا وَرَأَوْا لِلْمُعْتَكِفِ إِذَا كَانَ فِي مِصْرٍ يُجَمَّعُ فِيهِ، أَنْ لَا يَعْتَكِفَ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ الْجَامِعِ لِأَنَّهُمْ كَرِهُوا لَهُ الْخُرُوجَ مِنْ مُعْتَكَفِهِ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَلَمْ يَرَوْا لَهُ أَنْ يَتْرُكَ الْجُمُعَةَ فَقَالُوا لَا يَعْتَكِفُ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ الْجَامِعِ حَتّٰى لَا يَحْتَاجَ إِلٰى أَنْ يَخْرُجَ مِنْ مُعْتَكَفِهِ لِغَيْرِ قَضَاءِ حَاجَةِ الْإِنْسَانِ، لِأَنَّ خُرُوجَهُ لِغَيْرِ قَضَاءِ حَاجَةِ الْإِنْسَانِ قَطْعٌ عِنْدَهُمْ لِلِاعْتِكَافِ ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ. وَقَالَ أَحْمَدُ: لَا يَعُودُ الْمَرِيضَ وَلَا يَتْبَعُ الْجَنَازَةَ عَلٰى حَدِيثِ عَائِشَةَ . وَقَالَ

إِسْحَاقُ، إِنِ اشْتَرَطَ ذٰلِكَ فَلَهُ أَنْ يَتْبَعَ الْجَنَازَةَ وَيَعُودَ الْمَرِيضَ.

802. Qutaibah menceritakan kepada kami hadits seperti tersebut di atas dari Al-Laits. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu apabila seseorang beri'tikaf hendaklah tidak keluar dari i'tikafnya kecuali karena ada keperluan manusia. Mereka bersepakat bahwa ia boleh keluar karena memenuhi keperluannya untuk buang air besar dan kencing. Kemudian para ulama' berbeda pendapat dalam masalah menjenguk orang sakit, menghadiri shalat Jum'at dan jenazah bagi orang yang beri'tikaf. Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain berpendapat bahwa ia boleh menjenguk orang sakit dan mengiringkan jenazah serta menghadhiri shalat Jum'at bila ia memang harus melakukannya. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Ibnul Mubarak.

Sebahagian ulama' yang lain berpendapat bahwa ia tidak boleh melakukan sesuatu apa pun dari kesemuanya itu. Mereka berpendapat apabila orang yang beri'tikaf itu berada di suatu kota yang ada masjid jami'nya, hendaknya ia hanya beri'tikaf di dalam masjid jami' karena melarang orang yang beri'tikaf itu meninggalkan tempat i'tikafnya menuju ke shalat Jum'at, tetapi mereka juga tidak berpendapat bahwa orang yang beri'tikaf itu boleh meninggalkan shalat Jum'at. Oleh karena itu mereka mengatakan seseorang tidak boleh beri'tikaf kecuali di dalam masjid jami' sehingga ia tidak perlu keluar (meninggalkan) tempat i'tikafnya untuk selain memenuhi keperluan manusia (seperti buang air besar dan kencing) karena keluarnya orang yang beri'tikaf bukan untuk memenuhi keperluan manusia itu menurut mereka memutuskan i'tikaf. Demikian itulah pendapat Malik dan Asy-Syafi'i. Ahmad berkata: "Ia tidak boleh menjenguk orang sakit dan mengiringkan jenazah" berdasarkan atas hadits 'Aisyah. Ishaq berkata: "Apabila ia memang harus melakukan hal yang demikian itu maka ia boleh mengiringkan jenazah dan menjenguk orang sakit."

٨٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي قِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ.

80. BAB TENTANG MENGHIDUP-HIDUPKAN BULAN RAMADHAN

٨٠٣ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفُضَيْلِ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْجُرَشِيِّ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: صُمْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُصَلِّ بِنَا حَتّٰى بَقِيَ سَبْعٌ مِنَ الشَّهْرِ فَقَامَ بِنَا حَتّٰى ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، ثُمَّ لَمْ يَقُمْ بِنَا فِي السَّادِسَةِ وَقَامَ بِنَا فِي الْخَامِسَةِ حَتّٰى ذَهَبَ شَطْرُ اللَّيْلِ، فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللّٰهِ لَوْ نَفَّلْتَنَا بَقِيَّةَ لَيْلَتِنَا هٰذِهِ؟ فَقَالَ إِنَّهُ مَنْ قَامَ مَعَ الْإِمَامِ حَتّٰى يَنْصَرِفَ هُوَ كُتِبَ لَهُ قِيَامُ لَيْلَةٍ. ثُمَّ لَمْ يُصَلِّ بِنَا حَتّٰى بَقِيَ ثَلَاثٌ مِنَ الشَّهْرِ وَصَلّٰى بِنَا فِي الثَّالِثَةِ وَدَعَا أَهْلَهُ وَنِسَاءَهُ فَقَامَ بِنَا حَتّٰى تَخَوَّفْنَا الْفَلَاحَ، قُلْتُ لَهُ: وَمَا الْفَلَاحُ؟ قَالَ: السُّحُورُ.

قَالَ أَبُو عِيسٰى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ. فَرَأٰى بَعْضُهُمْ أَنْ يُصَلِّيَ إِحْدٰى وَأَرْبَعِينَ رَكْعَةً مَعَ الْوِتْرِ، وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَهُمْ بِالْمَدِينَةِ. وَأَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلٰى مَا رُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ وَعُمَرَ وَغَيْرِهِمَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشْرِينَ رَكْعَةً.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ رَحِمَهُمُ اللّٰهُ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ، وَهٰكَذَا أَدْرَكْتُ بِبَلَدِنَا بِمَكَّةَ، يُصَلُّونَ عِشْرِينَ

رَكْعَةً. وَقَالَ أَحْمَدُ: رُوِيَ فِي هٰذَا أَلْوَانٌ لَمْ يَقْضِ فِيهِ بِشَيْءٍ، وَقَالَ إِسْحَاقُ: بَلْ نَخْتَارُ إِحْدَى وَأَرْبَعِينَ رَكْعَةً عَلَى مَا رُوِيَ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَاخْتَارَ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ الصَّلَاةَ مَعَ الْإِمَامِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، وَاخْتَارَ الشَّافِعِيُّ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ وَحْدَهُ إِذَا كَانَ قَارِئًا.

803. Hannad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al-Fudhail memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Dawud bin Abu Hind dari Al-Walid bin 'Abdur Rahman Al-Jurasyi dari Jubair bin Nufair dari Abu Dzarr dimana ia berkata: "Kami puasa bersama dengan Rasulullah s.a.w. maka beliau tidak shalat bersama kami sehingga tinggal sisa tujuh hari dari bulan Ramadhan kemudian beliau beribadah bersama kami sampai menghabiskan sepertiga malam. Kemudian beliau tidak beribadah bersama kami pada malam yang keenam, dan pada malam kelima beliau bersama kami pada malam yang keenam, dan pada malam kelima beliau beribadah bersama kami sampai larut malam, kami lantas berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana bila engkau habiskan sisa malam ini untuk mengerjakan ibadah sunnat bersama kami?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya barangsiapa yang beribadah bersama imam sehingga imam itu pergi maka dicatat baginya ibadah satu malam penuh". Kemudian beliau tidak shalat bersama kami sehingga tinggal sisa tiga malam dari bulan Ramadhan. Pada malam ketiga beliau shalat bersama kami serta mendoakan keluarga dan istri-istri beliau. Beliau beribadah bersama kami sampa-sampai kami khawatir tiba saat kebahagiaan". Saya bertanya kepadanya: "Apakah saat kebahagiaan itu?" Ia menjawab: "Sahur."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Para ulama' berbeda pendapat dalam masalah menghidup-hidupkan bulan Ramadhan. Sebahagian ulama' berpendapat yaitu dengan mengerjakan shalat 41 raka'at beserta Witir; begitulah pendapat ulama' Madinah. Pengamalan terhadap pendapat itu disepakati oleh segenap ulama' Madinah. Mayoritas ulama' dengan berdasarkan pada hadits yang diriwayatkan dari 'Ali, 'Umar dan shahabat-shahabat Nabi yang

lain yaitu 20 raka'at.

Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak dan Asy-Syafi'i. Asy-Syafi'i berkata: "Demikianlah yang saya lihat di kota kami Makkah, yaitu mereka shalat 20 raka'at". Ahmad berkata: "Dalam masalah ini ditemukan banyak riwayat yang masing-masing tidak perlu diperdebatkan". Ishaq berkata: "Akan tetapi kami memilih 41 raka'at dengan berdasarkan pada hadits yang diriwayatkan dari Ubayy bin Ka'b"

Ibnul Mubarak, Ahmad dan Ishaq memilih shalat sunnat dalam bulan Ramadhan itu bersama dengan imam; sedangkan Asy-Syafi'i memilih untuk shalat sendirian bila memang orang itu bagus bacaannya.

٨١- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا.

81. BAB TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG MEMBERI BUKA KEPADA ORANG YANG BERPUASA

٨٠٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ ابْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا. قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

804. Hannad menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahim bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari 'Atha' dari Zaid bin Khalid Al-Jahanni dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memberi buka orang yang berpuasa maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang berpuasa itu dengan tanpa mengurangi sedikit pun pahala orangyang berpuasa itu."

Abu 'isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٨٢ - بَابُ التَّرْغِيبِ فِي قِيَامِ شَهْرِ رَمَضَانَ وَمَا جَاءَ فِيهِ مِنَ الْفَضْلِ .

82. BAB TENTANG DORONGAN UNTUK MENGHIDUP-HIDUPKAN BULAN RAMADHAN DAN KEUTAMAAN YANG ADA DI DALAMNYA

٨٠٥ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُرَغِّبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَأْمُرَهُمْ بِعَزِيمَةٍ وَيَقُولُ : مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ ثُمَّ كَانَ الْأَمْرُ كَذَلِكَ فِي خِلَافَةِ أَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَلَى ذَلِكَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ . هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ أَيْضًا عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

805. 'Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. selalu memberi dorongan untuk menghidup-hidupkan bulan Ramadhan tanpa memerintahkan kepada mereka dengan suatu perintah yang tegas, dan beliau bersabda:

"Barangsiapa yang menghidup-hidupkan bulan Ramadhan dengan iman dan mengharapkan pahala maka diampunilah dosa-dosanya yang telah lalu". Kemudian Rasulullah s.a.w. wafat sedangkan perintah itu tetap saja demikian. Demikian pula pada masa kekhalifahan Abu Bakr dan permulaan dari masa kekhalifahan 'Umar bin Khaththab, perintah itu tetap atas yang demikian itu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Aisyah. Hadits ini adalah hadits shahih. Hadits ini diriwayatkan pula dari Az-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w.

أَبْوَابُ الْحَجِّ

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

BAB - BAB HAJJI
DARI RASULULLAH S.A.W.

١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي حُرْمَةِ مَكَّةَ

1. BAB TENTANG KEMULIAAN MAKKAH

٨٠٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعَمْرِو بْنِ سَعِيْدٍ وَهُوَ يَبْعَثُ الْبُعُوْثَ إِلَى مَكَّةَ: اِئْذَنْ لِي أَيُّهَا الْأَمِيْرُ أُحَدِّثْكَ قَوْلًا قَامَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي وَأَبْصَرَتْهُ عَيْنَايَ حِيْنَ تَكَلَّمَ بِهِ، أَنَّهُ حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ مَكَّةَ حَرَّمَهَا اللهُ تَعَالَى وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ وَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْفِكَ بِهَا دَمًا أَوْ يَعْضِدَ بِهَا شَجَرَةً فَإِنْ أَحَدٌ تَرَخَّصَ لِقِتَالِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْهَا فَقُوْلُوْا لَهُ: إِنَّ اللهَ أَذِنَ لِرَسُوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَأْذَنْ لَكَ وَإِنَّمَا أَذِنَ لِي فِيْهَا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ، وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا بِالْأَمْسِ

وَلْيُبَلِّغِ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ. فَقِيْلَ لِأَبِي شُرَيْحٍ: مَا قَالَ لَكَ عَمْرُو بْنُ سَعِيْدٍ؟ قَالَ أَنَا أَعْلَمُ مِنْكَ بِذٰلِكَ يَا أَبَا شُرَيْحٍ، إِنَّ الْحَرَمَ لَا يُعِيْذُ عَاصِيًا وَلَا فَارًّا بِدَمٍ وَلَا فَارًّا بِخَرْبَةٍ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى: وَيُرْوٰى بِخَرْبَةٍ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ أَبِي شُرَيْحٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُوْ شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيُّ اسْمُهُ خُوَيْلِدُ بْنُ عَمْرٍو الْعَدَوِيُّ الْكَعْبِيُّ وَمَعْنٰى قَوْلِهِ: وَلَا فَارًّا بِخَرْبَةٍ يَعْنِي جِنَايَةً، يَقُوْلُ مَنْ جَنٰى جِنَايَةً أَوْ أَصَابَ دَمًا ثُمَّ جَاءَ إِلَى الْحَرَمِ فَإِنَّهُ يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ.

806. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id bin Abu Sa'id Al-Maqbari dari Abu Syuraih Al-'Adawi bahwasanya ia berkata kepada 'Amr bin Sa'id ketika ia mengirimkan delegasi ke Makkah: "Wahai Panglima, perkenankanlah saya menyampaikan kepadamu suatu ungkapan yang diucapkan oleh Rasulullah s.a.w. pada suatu pagi di hari penaklukan Makkah yang saya dengan kedua telinga, hati saya meresapkannya dengan sungguh-sungguh, kedua mata saya melihat sewaktu beliau mengucapkan kalimat-kalimat itu. Beliau memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian bersabda: "Sesungguhnya kota Makkah itu dimuliakan oleh Allah ta'ala, tetapi orang-orang tidak memuliakannya. Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menumpahkan darah di Makkah, atau mencabut tanaman yang ada di Makkah. Apabila ada seseorang (yang mempermasalahkan) diperbolehkannya peperangan Rasulullah s.a.w. maka katakanlah kepadanya: "Sesungguhnya Allah mengizinkan kepada RasulNya s.a.w.

tetapi tidak mengizinkan kepadamu. Dan sesungguhnya Allah mengizinkan kepada RasulNya s.a.w. tetapi tidak mengizinkan kepadamu. Dan sesungguhnya Allah mengizinkan untuk aku pun hanya sesaat saja di siang hari ini. Kemuliaan kota Makkah pada hari ini telah kembali lagi sebagaimana kemuliaannya pada hari kemarin. Orang yang berada di sini hendaknya dapat menyampaikan kepada orang yang tidak berada di sini." Abu Syuraih lantas ditanya: "Apa yang dikatakan oleh 'Amr bin Sa'id kepadamu?" 'Amr berkata: "Saya lebih tahu daripada kamu dalam hal yang demikian itu wahai Abu Syuraih". Sesungguhnya tanah haram (Makkah) tidak akan melindungi orang yang durhaka, orang yang melarikan diri karena menumpahkan darah, dan juga orang yang melarikan diri karena perbuatan kriminal."

Abu 'Isa berkata: "Diriwayatkan pula dengan penghinaan". Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Hurairah dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Syuraih ini adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Syuraih Al-Khuza'i adalah Khuwailid bin 'Amr Al-'Adawi Al-Ka'bi. Yang dimaksud dengan "orang yang melarikan diri karena perbuatan kriminal" adalah **jinayah**. Dikatakan bahwa siapa yang melakukan perbuatan kriminal atau membunuh kemudian datang ke tanah suci (Makkah) maka tetap dilaksanakan hukum (**had**) kepadanya."

٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي ثَوَابِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

2. BAB TENTANG PAHALA HAJJI DAN 'UMRAH

٨٠٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ قَالَا أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ كَمَا يَنْفِي الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ حُبْشِيٍّ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

807. Qutaibah bin Sa'id dan Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan bahwa kepada kami dimana keduanya berkata: "Abu Khalid Al-Ahmar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Qais dari 'Ashim dari Syaqiq dari 'Abdullah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sambunglah antara hajji dan 'umrah karena keduanya itu menghilangkan kemiskinan dan dosa-dosa sebagaimana dapur tukang besi itu menghilangkan kotoran besi, emas dan perak. Bagi hajji yang mabrur itu tidak ada pahala kecuali sorga."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Umar, 'Amr bin Rabi'ah, Abu Hurairah, 'Abdullah bin Hubsyi, Ummu Salamah dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud itu adalah hadits hasan shahih gharib dari hadits 'Abdullah bin Mas'ud r.a."

٨٠٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو حَازِمٍ كُوفِيٌّ وَهُوَ الْأَشْجَعِيُّ وَاسْمُهُ سَلْمَانُ مَوْلَى عَزَّةَ الْأَشْجَعِيَّةِ.

808. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Manshur dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berhajji kemudian ia tidak mengucapkan kata-kata yang keji dan perbuatan fasik maka diampuni semua dosanya yang telah lampau."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Hurairah itu adalah hadits hasan shahih. Abu Hazim Kufi itu adalah Al-Asyja'i, sedangkan namanya adalah Salman, pelayan 'Azzah Al-Asyja'iyyah".

٣ - بَابُ مَا جَاءَ مِنَ التَّغْلِيظِ فِي تَرْكِ الْحَجِّ

3. BAB TENTANG PERINGATAN KERAS DALAM MENINGGALKAN HAJJI

٨٠٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ عَبْدِ اللهِ مَوْلَى رَبِيعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ الْبَاهِلِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً تُبَلِّغُهُ إِلَى بَيْتِ اللهِ وَلَمْ يَحُجَّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا وَذَلِكَ اللهُ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ وَهِلَالُ بْنُ عَبْدِ اللهِ مَجْهُولٌ وَالْحَارِثُ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ.

809. Muhammad bin Yahya Al-Qutha'i Al-Bashri menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Hilal bin 'Abdullah, pelayan Rabi'ah bin 'Amr bin Muslim Al-Bahili memberitahukan kepada kami, Abu Ishaq Al-Hamdani memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Harits dari 'Ali dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mempunyai bekal dan ada kendaraan yang dapat membawanya sampai ke Baitullah namun ia tidak berhajji maka tidak ada halangan baginya bila ia mati dalam keadaan Yahudi atau Nasrani. Yang demikian itu karena Allah berfirman di dalam kitabNya:

(yang artinya: "Mengerjakan hajji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah").

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat gharib ini. Dalam sanadnya terdapat beberapa pendapat. Hilal bin 'Abdullah itu tidak dikenal; sedangkan Al-Harits itu dianggap dha'if dalam hadits ini."

٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي إِيجَابِ الْحَجِّ بِالزَّادِ وَالرَّاحِلَةِ

4. BAB TENTANG KEWAJIBAN HAJJI DENGAN BEKAL DAN KENDARAAN

٨١٠ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا يُوجِبُ الْحَجَّ؟ قَالَ: الزَّادُ وَالرَّاحِلَةُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً وَجَبَ عَلَيْهِ الْحَجُّ. وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ يَزِيدَ هُوَ الْخُوزِيُّ الْمَكِّيُّ قَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ

بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

810. Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Yazid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin 'Ubbad bin Ja'far dari Ibnu 'Umar (bahwasanya) ada seseorang datang kepada Nabi s.a.w. lantas bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah yang mewajibkan hajji?" Beliau bersabda: "Bekal dan kendaraan".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut para ulama' yaitu bahwa apabila seseorang mempunyai bekal dan ada kendaraan maka ia wajib melaksanakan hajji. Ibrahim bin Yazid adalah Al-Khauzi Al-Makki yang dibicarakan oleh sebahagian ulama' dari segi hafalannya."

٥ - بَابُ مَا جَاءَ كَمْ فُرِضَ الْحَجُّ

5. BAB TENTANG BERAPA KALI HAJJI ITU DIWAJIBKAN

٨١١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا مَنْصُورُ بْنُ وَرْدَانَ كُوفِيٌّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ: (وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ فَسَكَتَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفِي كُلِّ عَامٍ؟ قَالَ لَا، وَلَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ فَأَنْزَلَ اللَّهُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ

هٰذَا الْوَجْهِ وَاسْمُ أَبِي الْخَتَرِيِّ سَعِيدُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ فَيْرُوزَ.

811. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, Manshur bin Wardan Al-Kufi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ali bin 'Abdul A'la dari ayahnya dari Abul Bakhtari dari 'Ali bin Abu Thalib dimana dia berkata sewaktu turun ayat:

(yang artinya: "Mengerjakan hajji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah"), para shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun?" Beliau diam. Para shahabat bertanya lagi: "Wahai Rasulullah, apakah setiap tahun?" Beliau bersabda: "Tidak. Seandainya aku mengatakan ya, niscaya hajji itu wajib (setiap tahun), kemudian Allah menurunkan ayat:

(yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan sesuatu yang apabila dijelaskan niscaya menyusahkan kamu.")

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Ali itu adalah hadits hasan gharib dari riwayat ini. Nama Abul Bakhtari adalah Sa'id bin Abu 'Imran, yakni Sa'id bin Fairuz."

٦ - بَابُ مَا جَاءَ كَمْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

6. BAB TENTANG BERAPA KALI NABI S.A.W. MENGERJAKAN HAJI

٨١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّ ثَلَاثَ حِجَجٍ: حَجَّتَيْنِ قَبْلَ

اَنْ يُهِلَّ بِحَجَّةٍ بَعْدَ مَا هَاجَرَ، مَعَهَا عُمْرَةٌ فَسَاقَ ثَلَاثًا وَسِتِّيْنَ بَدَنَةً وَجَاءَ عَلِيٌّ مِنَ الْيَمَنِ بِبَقِيَّتِهَا فِيْهَا جَمَلٌ لِأَبِيْ جَهْلٍ فِيْ أَنْفِهِ بُرَةٌ مِنْ فِضَّةٍ فَنَحَرَهَا فَأَمَرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبِضْعَةٍ فَطُبِخَتْ فَشَرِبَ مِنْ مَرَقِهَا.

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ سُفْيَانَ لَانَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ حَدِيْثِ زَيْدِ بْنِ حُبَابٍ وَرَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ رَوٰى هٰذَا الْحَدِيْثَ فِيْ كُتُبِهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ اَبِيْ زِيَادٍ، وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا فَلَمْ يَعْرِفْهُ مِنْ حَدِيْثِ الثَّوْرِيِّ عَنْ جَعْفَرٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَأَيْتُهُ لَايَعُدُّ هٰذَا الْحَدِيْثَ مَحْفُوْظًا وَقَالَ : اِنَّمَا يُرْوٰى عَنِ الثَّوْرِيِّ عَنْ اَبِيْ اِسْحَاقَ عَنْ مُجَاهِدٍ مُرْسَلٌ .

812. 'Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin 'Abdullah "bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan hajji tiga kali, dua kali hajji sebelum beliau hijrah dan satu kali hajji setelah beliau hijrah, yang bersamaan dengan itu beliau juga mengerjakan 'umrah. Beliau lantas menghalau 63 ekor unta; dan 'Ali datang dari Yaman dengan sisa unta itu yang diantaranya adalah unta milik Abu Jahal yang di dalam hidungnya terdapat sebuah benda kecil dari perak, yang kemudian disembelihnya. Rasulullah s.a.w. lantas memerintahkan (untuk mengambil) sebagian dari tiap-tiap unta kemudian dimasak, dan beliau minum kuahnya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib dari hadits Sufyan yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Zaid bin Hubab. Saya mengetahui 'Abdur Rahman meriwayatkan hadits ini di dalam kitab-

kitabnya (yang berasal) dari 'Abdullah bin Abu Ziyad. Saya menanyakan kepada Muhammad tentang hadits ini tetapi ia tidak mengetahuinya dari hadits Ats-Tsauri dari Ja'far dari ayahnya dari Jabir dari Nabi s.a.w., dan saya mengetahui bahwa dia tidak menghitung hadits ini sebagai hadits yang dihafal, dan ia berkata: "Sesungguhnya hadits ini diriwayatkan dari Ats-Tsauri dari Abu Ishaq dari Mujahid secara mursal".

٨١٣ - حَدَّثَنَا اِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ اَخْبَرَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ اَخْبَرَنَا هَمَّامٌ اَخْبَرَنَا قَتَادَةُ قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : كَمْ حَجَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : حَجَّةً وَاحِدَةً . وَاعْتَمَرَ اَرْبَعَ عُمَرٍ : عُمْرَةً فِيْ ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةَ الْحُدَيْبِيَةِ وَعُمْرَةً مَعَ حَجَّتِهِ وَعُمْرَةَ الْجِعْرَانَةِ اِذْ قَسَمَ غَنِيْمَةَ حُنَيْنٍ .

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ وَحَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ اَبُوْحَبِيْبٍ الْبَصْرِيُّ هُوَ جَلِيْلٌ ثِقَةٌ وَثَّقَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الْقَطَّانُ .

813. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal memberitahukan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami, Qatadah memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada Anas bin Malik: "Berapa kali Nabi s.a.w. mengerjakan hajji?" Ia menjawab: "Satu kali hajji, dan empat kali 'umrah yaitu 'umrah pada bulan Dzulqa'dah, 'umrah Hudaibiyah, 'umrah yang bersama haji beliau, dan 'umrah Ji'ranah ketika beliau membagi-bagi barang rampasan perang Hunain."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Sedangkan Habban bin Hilal Abu Habib Al-Bashri itu orang besar dan dapat dipercaya. Yahya bin Sa'id Al-Qaththan menilai dia adalah orang yang dapat dipercaya."

٧ - بَابُ مَا جَاءَ كَمْ اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

7. BAB TENTANG BERAPA KALI NABI S.A.W. MENGERJAKAN 'UMRAH

٨١٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْعَطَّارُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ: عُمْرَةَ الْحُدَيْبِيَةِ وَعُمْرَةَ الثَّانِيَةِ مِنْ قَابِلٍ وَعُمْرَةَ الْقَضَاءِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُمْرَةَ الثَّالِثَةِ مِنَ الْجِعْرَانَةِ، وَالرَّابِعَةَ الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَرَوَى ابْنُ عُيَيْنَةَ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعَ عُمَرٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

814. Qutaibah menceritakan kepada kami, Dawud bin 'Abdur Rahman Al-'Aththar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengerjakan 'umrah empat kali, yaitu 'umrah Hudaibiyah, 'umrah yang kedua dari Qabil, 'umrah qadla' pada bulan Dzulqa'dah, 'umrah yang ketiga dari Ji'ranah, dan 'umrah keempat yang bersamaan dengan hajji beliau."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, 'Abdullah bin 'Amr dan Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits gharib. Ibnu 'Uyainah meriwayatkan hadits ini dari 'Amr bin Dinar dari 'Ikrimah bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan 'umrah empat kali, namun di dalam haditsnya itu ia tidak menyebut Ibnu 'Abbas."

٨١٥ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

815. Sa'id bin 'Abdur Rahman Al-Makhzumi menceritakan yang demikian itu kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari 'Ikrimah rai Nabi s.a.w., kemudian ia menuturkan hadits yang seperti tersebut di atas.

٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي أَيِّ مَوْضِعٍ أَحْرَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

8. BAB TENTANG DI TEMPAT MANA NABI S.A.W. MENGERJAKAN IHRAM

٨١٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَجَّ أَذَّنَ فِي النَّاسِ فَاجْتَمَعُوا فَلَمَّا أَتَى الْبَيْدَاءَ أَحْرَمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

816. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin 'Abdullah dimana ia berkata: "Ketika Nabi hendak mengerjakan hajji, beliau mengumumkannya di tengah-tengah orang banyak, kemudian mereka berkumpul. Ketika sampai di Baida', beliau mengerjakan ihram".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar, Anas dan Al-Miswar bin Makhramah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir ini adalah hadits hasan shahih."

٨١٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: الْبَيْدَاءُ الَّتِي تَكْذِبُونَ فِيهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاللهِ مَا أَهَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ عِنْدِ الْمَسْجِدِ، مِنْ عِنْدِ الشَّجَرَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

817. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Musa bin 'Uqbah dari Salim bin 'Abdullah bin 'Umar dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Baida', tempat yang kamu dustakan atas Rasulullah s.a.w.; demi Allah, Rasulullah s.a.w. tidak berihram kecuali dari dekat masjid, dari dekat pohon".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٩ - بَابُ مَا جَاءَ مَتَى أَحْرَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

9. BAB TENTANG KAPAN NABI S.A.W. BERIHRAM

٨١٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهَلَّ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُ أَحَدًا رَوَاهُ غَيْرَ عَبْدِ السَّلَامِ ابْنِ حَرْبٍ وَهُوَ الَّذِي يَسْتَحِبُّهُ أَهْلُ الْعِلْمِ أَنْ يُحَرِّمَ الرَّجُلُ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ.

818. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, 'Abdus Salam bin Harb memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Khushaif dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. berihram setelah shalat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib dimana kami tidak mengetahui ada seseorang yang meriwayatkannya selain 'Abdus Salam bin Harb. Dia adalah orang yang oleh para ulama' dianggap sebagai orang yang menyatakan sunnat bahwa seseorang itu berihram setelah shalat."

١٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي إِفْرَادِ الْحَجِّ

10. BAB TENTANG HAJJI IFRAD

٨١٩ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ قِرَاءَةً عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ وَأَفْرَدَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ.

819. Abu Mush'ab menceritakan kepada kamu suatu bacaan (yang berasal) dari Malik bin Anas dari 'Abdur Rahman bin Al-Qasim dari ayahnya dari 'Aisyah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengerjakan hajji dengan ifrad".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir dari Jabir dan Ibnu 'Umar r.a.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama'.

Diriwayatkan dari Ibnu 'Umar bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan hajji ifrad, demikian pula Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsman juga mengerjakan hajji dengan ifrad."

٨٢٠ـ حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ نَافِعٍ الصَّائِغُ عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ بِهٰذَا .

قَالَ أَبُو عِيسٰى، وَقَالَ الثَّوْرِيُّ، إِنْ أَفْرَدْتَ الْحَجَّ فَحَسَنٌ وَإِنْ قَرَنْتَ فَحَسَنٌ وَإِنْ تَمَتَّعْتَ فَحَسَنٌ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ مِثْلَهُ. وَقَالَ أَحَبُّ إِلَيْنَا الْإِفْرَادُ ثُمَّ التَّمَتُّعُ ثُمَّ الْقِرَانُ .

820. Qutaibah menceritakan yang demikian itu kepada kami, 'Abdullah bin Nafi' Ash-Shani' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dengan hadits seperti tersebut di atas.

Abu 'Isa berkata: "Ats-Tsauri berkata: "Apabila kamu mengerjakan hajji ifrad maka itu baik; apabila kamu mengerjakan hajji qiran maka itu baik; dan jika kamu bertamattu' pun baik". Asy-Syafi'i berpendapat seperti itu. Dan Abu 'Isa berkata: "Yang paling saya senangi adalah hajji ifrad, tamattu' kemudian qiran".

١١ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ .

11. BAB TENTANG MENGUMPULKAN HAJJI DAN 'UMRAH

٨٢١ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَبَّيْكَ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلٰى هٰذَا، وَاخْتَارَهُ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ .

821. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Humaid dari Anas dimana ia berkata: "Saya mendengar Nabi s.a.w. mengucapkan: "**Labbaika bi 'umratin wahajjah**" (Saya penuhi panggilanMu dengan 'umrah dan hajji)."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Umar dan 'Imran bin Hushain.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas itu adalah hadits hasan shahih. Sebahagian ulama' sependapat dengan hadits ini. Ulama' Kufah dan yang lain juga memilih (untuk mengikuti) hadits ini".

١٢ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّمَتُّعِ .

12. BAB TENTANG HAJJI TAMATTU'

٨٢٢ ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ ابْنَ أَبِي وَقَّاصٍ وَالضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ وَهُمَا يَذْكُرَانِ التَّمَتُّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَقَالَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ، لَا يَصْنَعُ ذٰلِكَ إِلَّا مَنْ جَهِلَ أَمْرَ اللّٰهِ تَعَالٰى فَقَالَ سَعْدٌ : بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا ابْنَ أَخِي . فَقَالَ الضَّحَّاكُ، فَإِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَدْ نَهٰى عَنْ ذٰلِكَ . فَقَالَ سَعْدٌ قَدْ، صَنَعَهَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَنَعْنَاهَا مَعَهُ . هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ .

822. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Malik bin Anas dari Ibnu Syihab dari Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Harits bin Naufal bahwasanya ia mendengar Sa'd bin Abu Waqqash dan Adh Dhahhak bin Qais sewaktu keduanya menuturkan tentang tamattu' dengan 'umrah kepada hajji, kemudian Adh-Dhahhak bin Qais berkata: "Tidak akan mengerjakan yang demikian itu kecuali orang yang tidak mengetahui perintah Allah". Sa'd lantas berkata: "Betapa jeleknya apa yang kau katakan wahai keponakanku". Adh-Dhahhak lalu berkata: "Sesungguhnya 'Umar bin Khaththab telah melarang untuk mengerjakan yang demikian itu". Kemudian Sa'd berkata: "Rasulullah saw mengerjakannya dan kami pun mengerjakannya bersama-sama dengan beliau."

Hadits ini adalah hadits shahih.

٨٢٣ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنِي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الشَّامِ وَهُوَ يَسْأَلُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ عَنِ التَّمَتُّعِ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: هِيَ حَلَالٌ. فَقَالَ الشَّامِيُّ إِنَّ أَبَاكَ قَدْ نَهَى عَنْهَا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ أَبِي نَهَى عَنْهَا وَصَنَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْرَ أَبِي يُتَّبَعُ أَمْ أَمْرَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ، بَلْ أَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ لَقَدْ صَنَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

823. 'Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd memberitahukan kepada saya, ayah saya memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab bahwasanya Salim bin 'Abdullah bercerita kepadanya bahwasanya ia mendengar ada seseorang dari penduduk Syam yang menanyakan

kepada 'Abdullah bin 'Umar tentang tamattu' dengan 'umrah kepada hajji. 'Abdullah bin 'Umar lantas berkata: "Hal itu halal (boleh)". Asy-Syami berkata: "Sesungguhnya ayahmu telah melarangnya". 'Abdullah bin 'Umar berkata: "Bagaimana pendapatmu jika ayahku melarangnya tetapi Rasulullah s.a.w. melakukannya: Apakah perintah ayahku yang harus aku ikuti atau perintah Rasulullah s.a.w.?" Orang itu berkata: "Sudah barang tentu perintah Rasulullah s.a.w." Ibnu 'Umar berkata lagi: "Rasulullah s.a.w. benar-benar telah melakukannya."

Hadits ini adalah hadits hasan shahih.

٨٢٤ ـ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ لَيْثٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ، وَأَوَّلُ مَنْ نَهَى عَنْهُ مُعَاوِيَةُ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعُثْمَانَ وَجَابِرٍ وَسَعْدٍ وَأَسْمَاءَ ابْنَةِ أَبِي بَكْرٍ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَاخْتَارَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ التَّمَتُّعَ بِالْعُمْرَةِ. وَالتَّمَتُّعُ أَنْ يَدْخُلَ الرَّجُلُ بِعُمْرَةٍ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ ثُمَّ يُقِيمُ حَتَّى يَحُجَّ فَهُوَ مُتَمَتِّعٌ وَعَلَيْهِ دَمٌ مَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ. وَيُسْتَحَبُّ لِلْمُتَمَتِّعِ إِذَا صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ أَنْ يَصُومَ فِي الْعَشْرِ وَيَكُونُ آخِرُهَا يَوْمَ عَرَفَةَ. فَإِنْ لَمْ يَصُمْ فِي الْعَشْرِ صَامَ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ فِي قَوْلِ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ

ابْنُ عُمَرَ وَعَائِشَةُ وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يَصُومُ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَأَهْلُ الْحَدِيثِ يَخْتَارُونَ التَّمَتُّعَ بِالْعُمْرَةِ فِي الْحَجِّ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

824. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Idris memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Laits dari Thawus dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengerjakan hajji tamattu'; demikian pula Abu Bakr, 'Umar dan 'Utsman. Orang yang pertama melarang tamattu' adalah Mu'awiyah."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Ali, 'Utsman, Jabir, Sa'd, Asma' binti Abu Bakr dan Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan. Sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain memilih tamattu dengan 'umrah. Tamattu' yaitu bila seseorang masuk (tanah haram) dengan mengerjakan 'umrah pada bulan-bulan hajji kemudian ia tinggal di sana sehingga ia mengerjakan hajji. Orang yang mengerjakan hajji tamattu' itu dinamakan mutamatti'. Ia diwajibkan untuk membayar dam dengan menyembelih binatang bila bisa mendapatkannya. Apabila ia tidak dapat menunaikannya maka puasa tiga hari sewaktu hajji dan tujuh hari apabila ia pulang ke keluarganya. Orang yang mengerjakan tamattu' itu, apabila ia mengerjakan puasa tiga hari maka disunnatkan untuk melaksanakan puasa itu pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah dan penghabisannya pada hari 'Arafah. Apabila ia tidak berpuasa pada sepuluh hari pertama maka hendaklah ia berpuasa pada hari-hari Tasyriq menurut pendapat sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w., di antranya Ibnu 'Umar dan 'Aisyah. Pendapat itu diikuti oleh Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

Sebahagian ulama' yang lain berpendapat: "Ia tidak boleh berpuasa pada hari-hari tasyriq". Demikianlah pendapat ulama' Kufah.

Abu 'Isa berkata: "Ulama' hadits memilih tamattu' dengan 'umrah di dalam melaksanakan hajji. Demikian itulah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

١٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّلْبِيَةِ.

13. BAB TENTANG TALBIYAH

٨٢٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ تَلْبِيَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ.

825. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Talbiyah yang diucapkan oleh Nabi s.a.w. adalah: **"Labbaikallaahumma labbaik, labbaika laa syarlika laka labbaik, innal hamda wanni'mata laka wal mulk, laa syarlika lak"** ***(artinya: "Saya penuhi panggilanMu wahai Allah, saya penuhi panggilanMu. Saya penuhi panggilanMu, tidak ada sekutu bagiMu, saya penuhi panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kekuasaan adalah milikMu. Tidak ada sekutu bagiMu").***

٨٢٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ أَهَلَّ فَانْطَلَقَ يُهِلُّ يَقُولُ: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ، لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ. قَالَ وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ يَقُولُ: هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ يَزِيدُ مِنْ عِنْدِهِ فِي إِثْرِ تَلْبِيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ لَبَّيْكَ، وَالرَّغْبَى إِلَيْكَ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَجَابِرٍ وَعَائِشَةَ

وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: فَإِنْ زَادَ زَائِدٌ فِي التَّلْبِيَةِ شَيْئًا مِنْ تَعْظِيمِ اللهِ فَلَا بَأْسَ إِنْ شَاءَ اللهُ، وَأَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يَقْتَصِرَ عَلَى تَلْبِيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَإِنَّمَا قُلْنَا لَا بَأْسَ بِزِيَادَةِ تَعْظِيمِ اللهِ فِيهَا لِمَا جَاءَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَهُوَ حَفِظَ التَّلْبِيَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ زَادَ ابْنُ عُمَرَ فِي تَلْبِيَتِهِ مِنْ قِبَلِهِ: لَبَّيْكَ وَالرَّغْبَى إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

826. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya ia berihram lantas berangkat seraya membaca talbiyah dimana ia mengucapkan: "**Labbaikallaahumma labbaik, laa syariika laka labbaik, innal hamda wanni'mata laka laka wal mulka laa syariika lak**" *(artinya: "Saya penuhi panggilanMu wahai Allah, saya penuhi panggilanMu. Tidak ada sekutu bagiMu, saya penuhi panggilanMu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kekuasaan adalah milikMu; tidak ada sekutu bagiMu").* Ia berkata: " 'Abdullah bin 'Umar berkata: "Inilah talbiyah Rasulullah s.a.w. Akan tetapi ia menambahi sendiri di belakang talbiyah Rasulullah s.a.w. itu dengan "**Labbaika labbaik, wasa'daika wal khairu fii yadaika labbaik, warrughbaa ilaik**" *(artinya: "Saya penuhi panggilanMu, saya penuhi panggilanMu. Berbagaialah Engkau, dan segala kebaikan berada di kedua tanganMu, saya penuhi panggilanMu; dan keinginan beramal hanya karena Engkau").*

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para

ulama' di kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Asy-Syafi'i berkata: "Apabila orang yang bertalbiyah itu menambah sesuatu dengan maksud untuk mengagungkan Allah maka insya Allah tidak apa-apa. Namun, bagi saya, yang paling saya senangi yaitu membatasi pada talbiyah Rasulullah s.a.w." Asy-Syafi'i berkata lagi: "Saya mengatakan tidak apa-apa dengan memberi tambahan (untuk) mengagungkan Allah dalam talbiyah karena adanya riwayat dari Ibnu 'Umar, padahal ia hafal pada talbiyah dari Rasulullah s.a.w., dimana ia memberi di ujung talbiyah Rasulullah s.a.w. dengan ucapan: "**Labbaika warrughbaa ilaika wal 'amal**" *(yang artinya: "Saya penuhi panggilanMu dan keinginan beramal hanya karena Engkau")*

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ التَّلْبِيَةِ وَالنَّحْرِ.

14. BAB TENTANG KEUTAMAAN TALBIYAH DAN MENYEMBELIH BINATANG

٨٢٧- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْحَجِّ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْعَجُّ وَالثَّجُّ.

827. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Fudaik memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Adh-Dhahhak bin 'Utsman dari Muhammad bin Al-Munkadir dari 'Abdur Rahman bin Yarbu' dari Abu Bakr Ash-Shiddiq "bahwasanya Rasulullah s.a.w. ditanya tentang apakah hajji yang paling utama itu?"; bliau menjawab: "Mengeraskan bacaan talbiyah dan menyembelih binatang."

٨٢٨- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عُمَارَةَ

بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُلَبِّي إِلَّا لَبَّى مَنْ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ مِنْ حَجَرٍ أَوْ شَجَرٍ أَوْ مَدَرٍ حَتَّى يَنْقَطِعَ الْأَرْضُ مِنْ هَهُنَا هَهُنَا.

828. Hannad menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Ayyasy memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Umarah bin Ghaziyah dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada seorang muslim pun yang bertalbiyah melainkan ia bertalbiyah dari sebelah kanan dan sebelah kirinya, baik dari batu, pohon maupun tanah liat sehingga ia memotong bumi dari sini sampai sini."

٨٢٩ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ قَالَا أَخْبَرَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي فُدَيْكٍ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ. وَقَدْ رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ عَنْ أَبِيهِ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ وَرَوَى أَبُو نُعَيْمٍ الطَّحَّانُ ضِرَارُ بْنُ صُرَدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ ابْنِ أَبِي فُدَيْكٍ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْطَأَ فِيهِ ضِرَارٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ الْحَسَنِ يَقُولُ قَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، مَنْ قَالَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ عَنْ أَبِيهِ فَقَدْ أَخْطَأَ. قَالَ وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: ذَكَرْتُ لَهُ حَدِيثَ ضِرَارِ بْنِ صُرَدٍ عَنِ ابْنِ أَبِي فُدَيْكٍ فَقَالَ هُوَ خَطَأٌ، فَقُلْتُ قَدْ رَوَى غَيْرُهُ عَنِ ابْنِ أَبِي فُدَيْكٍ أَيْضًا مِثْلَ رِوَايَتِهِ فَقَالَ: لَا شَيْءَ إِنَّمَا رَوَوْهُ عَنِ ابْنِ أَبِي فُدَيْكٍ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَرَأَيْتُهُ يُضَعِّفُ ضِرَارَ بْنَ صُرَدٍ وَالْحَجُّ هُوَ رَفْعُ الصَّوْتِ بِالتَّلْبِيَةِ وَالنَّجُّ هُوَ نَحْرُ الْبُدْنِ.

829. Al-Hasan bin Muhammad Az-Za'farani dan 'Abdur Rahman bin Al-Aswad Abu 'Amr Al-Bashri menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: " 'Ubaidah bin Humaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Umarah bin Ghaziyah dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd dari Nabi s.a.w. seperti hadits Isma'il bin 'Ayyasy".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Abu Bakr itu adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Ibnu 'Abi Fudaik (yang berasal) dari Adh-Dhahhak bin 'Utsman; dan Muhammad bin Al-Munkadir itu tidak mendengar langsung dari 'Abdur Rahman bin Yarbu'. Muhammad bin Al-Munkadir meriwayatkan selain hadits ini dari Sa'id bin 'Abdur Rahman bin Yarbu' dari ayahnya; dan Abu Nu'aim Ath-Thahhan Dhirar bin Shurad meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Fudaik dari

Adh-Dhahhak bin 'Utsman dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Sa'id bin 'Abdur Rahman bin Yarbu' dari ayahnya dari Abu Bakr dari Nabi s.a.w., namun Dlirar membuat kesalahan di dalam hadits itu."

Abu 'Isa berkata: "Saya mendengar Ahmad bin Al-Hasan berkata: "Ahmad bin Hanbal berkata: "Barangsiapa yang mengatakan hadits ini dari Muhammad bin Al-Munkadir dari putra 'Abdur Rahman bin Yarbu' dari ayahnya maka ia salah". Ia berkata: "Saya mendengar Muhammad berkata: "Saya menyebutkan kepadanya hadits Dhirar Shurad dari Ibnu Abi Fudaik kemudian ia mengatakan: "Ia salah", kemudian saya berkata: "Orang yang lain juga meriwayatkan dari Ibnu Abi Fudaik seperti riwayatnya itu; ia lantas menjawab: "Tidak apa-apa, mereka meriwayatkannya dari Ibnu Abi Fudaik, namun di dalam hadits itu mereka tidak menyebutkan dari Sa'id bin 'Abdur Rahman. Saya mengetahui Dhirar bin Shurad menganggap dha'if kepadanya."

١٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي رَفْعِ الصَّوْتِ بِالتَّلْبِيَةِ.

15. BAB TENTANG MENGERASKAN SUARA DALAM TALBIYAH

٨٣٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ خَلَّادِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي جِبْرَائِيلُ فَأَمَرَنِي أَنْ آمُرَ أَصْحَابِي أَنْ يَرْفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ بِالْإِهْلَالِ أَوْ بِالتَّلْبِيَةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ خَلَّادٍ عَنْ أَبِيهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ خَلَّادِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَصِحُّ. وَالصَّحِيحُ هُوَ خَلَّادُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِيهِ وَهُوَ خَلَّادُ بْنُ السَّائِبِ بْنِ خَلَّادِ

بْنِ سُوَيْدٍ الْأَنْصَارِيُّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

830. Ahmad Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin Abu Bakr dari 'Abdul Malik bin Abu Bakr bin 'Abdur Rahman bin Khallad bin As-Sa'ib dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jibril datang kepadaku dan menyuruh kepadaku agar aku memerintahkan kepada shahabat-shahabatku supaya mereka mengeraskan suara mereka dalam ihlal atau talbiyah."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Khallad dari ayahnya ini adalah hadits hasan shahih. Sebahagian ulama' yang lain meriwayatkan hadits ini dari Khallad bin As-Sa'ib dari Zaid bin Khalid dari Nabi s.a.w., tetapi itu tidak benar. Yang benar, ia adalah Khallad bin As-Sa'ib dari ayahnya, yakni Khallad bin As-Sa'ib bin Khallad bin Suwaid Al-Anshari.

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Zaid bin Khalid, Abu Hurairah dan Ibnu 'Abbas.

١٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْاِغْتِسَالِ عِنْدَ الْإِحْرَامِ.

16. BAB TENTANG MANDI SEWAKTU IHRAM

٨٣١ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَعْقُوبَ الْمَدَنِيُّ عَنِ ابْنِ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنْ أَبِيهِ. أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَجَرَّدَ لِإِهْلَالِهِ وَاغْتَسَلَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدِ اسْتَحَبَّ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْاِغْتِسَالَ عِنْدَ الْإِحْرَامِ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

831. 'Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Ya'qub Al-Madani memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Abiz Zinad dari ayahnya dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit dari

ayahnya "bahwasanya ia melihat Nabi s.a.w. menanggalkan pakaian karena ihram dan beliau mandi."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits untuk mandi ketika ihram. Demikianlah pendapat Asy Syafi'i".

١٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي مَوَاقِيتِ الْإِحْرَامِ لِأَهْلِ الْآفَاقِ .

17. BAB TENTANG MIQAT IHRAM BAGI PENDUDUK DUNIA

٨٣٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ : مِنْ أَيْنَ نُهِلُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ : يُهِلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحُلَيْفَةِ وَأَهْلُ الشَّامِ مِنَ الْجُحْفَةِ وَأَهْلُ نَجْدٍ مِنْ قَرْنٍ ، قَالَ : وَأَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْلَمَ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ .

832. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dari Ibnu 'Umar bahwasanya ada seseorang bertanya: "Dari mana kami berihram wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Penduduk Madinah berihram dari Dzulhulaifah, penduduk Syam dari Juhfah, penduduk Najd dari Qarn". Beliau bersabda lagi: "Penduduk Yaman dari Yalamlam."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas, Jabir bin 'Abdullah dan 'Abdullah bin 'Amr.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Pengalaman terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama'."

٨٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ يَزِيدَ

بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَّتَ لِأَهْلِ الْمَشْرِقِ الْعَقِيقَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ .

833. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Yazid bin Abu Ziyad dari Muhammad bin 'Ali dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. menentukan 'Aqiq sebagai miqat bagi penduduk timur."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan."

١٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي مَا لَا يَجُوزُ لِلْمُحْرِمِ لُبْسُهُ .

18. BAB TENTANG PAKAIAN YANG TIDAK BOLEH DIPAKAI OLEH ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٣٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَاذَا تَأْمُرُنَا أَنْ نَلْبَسَ مِنَ الثِّيَابِ فِي الْحَرَمِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَلْبَسِ الْقَمِيصَ وَلَا السَّرَاوِيلَاتِ وَلَا الْبَرَانِسَ وَلَا الْعَمَائِمَ وَلَا الْخِفَافَ إِلَّا أَنْ يَكُونَ أَحَدٌ لَيْسَتْ لَهُ نَعْلَانِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ وَلَا تَلْبَسُوا شَيْئًا مِنَ الثِّيَابِ مَسَّهُ الزَّعْفَرَانُ وَلَا الْوَرْسُ وَلَا تَنْتَقِبِ الْمَرْأَةُ الْحَرَامُ وَلَا تَلْبَسُ الْقُفَّازَيْنِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ .

834. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya

ia berkata: "Ada seseorang berdiri dan bertanya: "Wahai Rasulullah, pakaian apakah yang engkau perintahkan kepada kami untuk memakainya di dalam ihram?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu memakai baju, celana, kopiah, serban dan juga sepatu kecuali bila seseorang tidak mempunyai sandal maka ia boleh memakai sepatu yang di bawah mata kaki. Dan janganlah kamu memakai pakaian yang diberi za'faran dan wars. Orang perempuan yang sedang berihram itu tidak boleh menutup muka dan juga tidak boleh memakai sarung tangan."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama'."

١٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي لُبْسِ السَّرَاوِيلِ وَالْخُفَّيْنِ لِلْمُحْرِمِ إِذَا لَمْ يَجِدِ الْإِزَارَ وَالنَّعْلَيْنِ .

19. BAB TENTANG MEMAKAI CELANA DAN SEPATU BAGI ORANG YANG BERIHRAM YANG TIDAK MEMPUNYAI KAIN SARUNG DAN SANDAL

٨٣٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : الْمُحْرِمُ إِذَا لَمْ يَجِدِ الْإِزَارَ فَلْيَلْبَسِ السَّرَاوِيلَ وَإِذَا لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ .

835. Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Ayyub memberitahukan kepada kami, 'Amr bin Dinar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Jabir bin Zaid dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Orang yang berihram itu apabila tidak menemukan kain sarung maka ia boleh memakai celana; dan apabila ia tidak menemukan sepasang sandal maka hendaklah ia memakai sepatu yang menutup mata kaki.

٨٣٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرٍو نَحْوَهُ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا : إِذَا لَمْ يَجِدِ الْمُحْرِمُ الْإِزَارَ لَبِسَ السَّرَاوِيلَ وَإِذَا لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ لَبِسَ الْخُفَّيْنِ . وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ عَلَى حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا لَمْ يَجِدِ النَّعْلَيْنِ فَلْيَلْبَسِ الْخُفَّيْنِ وَلْيَقْطَعْهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ . وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ .

836. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr dengan hadits seperti tersebut di atas.

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' dimana mereka berkata: "Apabila orang yang berihram itu tidak menemukan kain sarung maka ia boleh memakai celana; dan apabila ia tidak menemukan sandal maka ia boleh memakai sepatu". Demikian itulah pendapat tentang hadits Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. sebagai berikut: "Apabila seseorang tidak menemukan sandal maka ia boleh memakai sepatu namun ia harus memotongnya sampai di bawah mata kaki." Demikian itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Asy-Syafi'i.

٢٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الَّذِي يُحْرِمُ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ أَوْ جُبَّةٌ .

20. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG ORANG BERIHRAM YANG MEMAKAI BAJU ATAU JUBAH

٨٣٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ

قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيًّا قَدْ أَحْرَمَ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْزِعَهَا.

837. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Idris memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari 'Atha' dari Ya'la bin Umayyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melihat seorang badui yang melakukan ihram dan ia memakai jubah, kemudian beliau memerintahkan orang badui itu untuk melepas jubahnya."

٨٣٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا أَصَحُّ وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ. وَهٰكَذَا رَوَى قَتَادَةُ وَالْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ. وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ وَابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

836. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari 'Atha' dari Shafwan bin Ya'la dari ayahnya dari Nabi s.a.w. seperti hadits tersebut di atas dengan maksud yang sama.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini lebih shahih, dan hadits itu mempunyai cerita. Demikian pula Qatadah, Al-Hajjaj bin Arthah dan Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari 'Atha' dari Ya'la bin Umayyah. Yang shahih adalah hadits yang diriwayatkan oleh 'Amr bin Dinar dan Ibnu Juraij dari 'Atha' dari Shafwan bin Ya'la dari ayahnya dari Nabi s.a.w."

٢١ - بَابُ مَا جَاءَ مَا يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ مِنَ الدَّوَابِّ.

21. BAB TENTANG BINATANG YANG BOLEH DIBUNUH OLEH ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٣٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ ابْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ: الْفَأْرَةُ وَالْعَقْرَبُ وَالْغُرَابُ وَالْحُدَيَّا وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

839. Muhammad bin 'Abdul Malik bin Abusy Syawarib menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram (Makkah) yaitu tikus, kalajengking, burung gagak, burung elang dan anjing penggigit."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, Abu Sa'id dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah ini adalah hadits hasan shahih."

٨٤٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ عَنِ ابْنِ أَبِي نُعْمٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: يَقْتُلُ الْمُحْرِمُ السَّبُعَ الْعَادِيَ وَالْكَلْبَ الْعَقُورَ وَالْفَأْرَةَ وَالْعَقْرَبَ وَالْحَدَأَةَ وَالْغُرَابَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: الْمُحْرِمُ يَقْتُلُ السَّبُعَ الْعَادِيَ وَالْكَلْبَ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: كُلُّ سَبُعٍ عَدَا عَلَى النَّاسِ أَوْ عَلَى دَوَابِّهِمْ فَلِلْمُحْرِمِ قَتْلُهُ.

840. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Yazid bin Abu Husyaim memberitahukan kepada kami, Yazid bin Abu Ziyad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Abu Nu'm dari Abu Sa'id dari Nabi s.a.w. dimana ia berkata: "Orang yang sedang berihram itu boleh membunuh binatang buas yang galak, anjing penggigit, tikus, kalajengking, burung elang dan burung gagak."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka mengatakan: "Orang yang sedang berihram itu boleh membunuh binatang buas yang galak dan anjing". Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Asy-Syafi'i. Asy-Syafi'i berkata: "Setiap binatang buas yang mengancam keselamatan jiwa orang banyak atau kendaraan mereka maka bagi orang yang sedang berihram itu boleh membunuhnya."

٢٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحِجَامَةِ لِلْمُحْرِمِ

22. BAB TENTANG BERBEKAM BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٤١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ وَعَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَأَهْلُ الْكُوفَةِ.

844. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Habib memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin Hassan dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. menikahi Maimunah dalam keadaan ihram."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Aisyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits itu disepakati oleh sebahagian ulama'.

Sufyan Ats-Tsauri dan ulama' Kufah berpendapat seperti itu."

٨٤٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

845. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. menikahi Maimunah dalam keadaan ihram".

٨٤٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْعَطَّارُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الشَّعْثَاءِ يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

مَعْمَرٍ أَنْ يَنْكِحَ ابْنَهُ فَبَعَثَنِي إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ وَهُوَ أَمِيرُ الْمَوْسِمِ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ إِنَّ أَخَاكَ يُرِيدُ أَنْ يَنْكِحَ ابْنَهُ فَأَحَبَّ أَنْ يُشْهِدَكَ ذَلِكَ فَقَالَ: لَا أَرَاهُ إِلَّا أَعْرَابِيًّا جَافِيًا، إِنَّ الْمُحْرِمَ لَا يَنْكِحُ وَلَا يُنْكِحُ أَوْ كَمَا قَالَ ثُمَّ حَدَّثَ عَنْ عُثْمَانَ مِثْلَهُ يَرْفَعُهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ وَمَيْمُونَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُثْمَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَابْنُ عُمَرَ وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ وَبِهِ يَقُولُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: لَا يَرَوْنَ أَنْ يَتَزَوَّجَ الْمُحْرِمُ وَقَالُوا: إِنْ نَكَحَ فَنِكَاحُهُ بَاطِلٌ.

842. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin 'Ulayyah memberitahukan kepada kami, Ayyub memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Nubaih bin Wahb dimana ia berkata: "Ibnu Ma'mar bermaksud untuk menikahkan anak laki-lakinya kemudian ia mengutus saya untuk menemui Aban bin 'Utsman yang bertindak sebagai amir (pemimpin) pada musim hajji itu, saya lantas datang kepadanya dan berkata: "Sesungguhnya saudaramu hendak menikahkan anak laki-lakinya dan ia ingin agar kamu bisa ikut menyaksikan pernikahan itu." Aban berkata: "Saya tidak mengenal dia kecuali seorang badui yang keras kepala. Sesungguhnya orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah dan tidak boleh menikahkan; atau sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah. Kemudian ia menceritakan hadits sepertinya dari Utsman di man aia memarfu'kannya.

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Rafi' dan Maimunah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Utsman itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits tersebut disepakati oleh sebahagian shahabat-shahabat Nabi s.a.w., di antaranya 'Umar bin Khaththab, 'Ali bin Abu Thalib dan Ibnu 'Umar. Demikianlah pendapat sebahagian ulama' tabi'in. Malik, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq juga berpendapat seperti itu dimana mereka berpendapat bahwa orang yang sedang berihram itu tidak boleh nikah; dan mereka berkata: "Seandainya ia nikah maka nikahnya itu batal."

٨٤٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ حَلَالٌ، وَبَنَى بِهَا وَهُوَ حَلَالٌ، وَكُنْتُ أَنَا الرَّسُولَ فِيمَا بَيْنَهُمَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا أَسْنَدَهُ غَيْرَ حَمَّادِ ابْنِ زَيْدٍ عَنْ مَطَرٍ الْوَرَّاقِ عَنْ رَبِيعَةَ، وَرَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ رَبِيعَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ حَلَالٌ. وَرَوَاهُ مَالِكٌ مُرْسَلًا. وَرَوَاهُ أَيْضًا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ رَبِيعَةَ مُرْسَلًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرُوِيَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ

حَلَالٌ . وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ الْأَصَمِّ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُوْنَةَ وَهُوَ حَلَالٌ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : وَيَزِيْدُ بْنُ الْأَصَمِّ هُوَ ابْنُ اُخْتِ مَيْمُوْنَةَ .

843. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Mathar Al-Warraq dari Rabi'ah bin Abu 'Abdir Rahman dari Sulaiman bin Yasar dari Abu Rafi' dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. menikahi Maimunah dalam keadaan halal, dan beliau satu bangunan (berkumpul) dengannya juga dalam keadaan halal. Saya adalah orang yang menjadi utusan di antara keduanya itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan; dan saya tidak mengetahui ada seseorang yang mensanadkan kepadanya selain Hammad bin Zaid dari Mathar Al-Warraq dari Rabi'ah. Malik bin Anas meriwayatkan dari Rabi'ah dari Sulaiman bin Yasar bahwasanya Nabi s.a.w. mengawini Maimunah dalam keadaan halal; hadits tersebut diriwayatkan pula oleh Malik dengan **mursal**. Sulaiman bin Bilal juga meriwayatkan hadits tersebut dari Rabi'ah dengan **mursal**."

Abu 'Isa berkata: "Diriwayatkan dari Yazid bin Al-Ashamm dari Maimunah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. menikahi saya sewaktu dalam keadaan halal". Sebahagian ulama' meriwayatkan dari Yazid bin Al-Ashamm bahwasanya Nabi s.a.w. menikahi Maimunah dalam keadaan halal."

Abu 'Isa berkata: "Yazid bin Al-Ashamm itu adalah keponakan Maimunah."

٢٤ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ .

24. BAB TENTANG *RUKHSHAH* (KERINGANAN) DALAM MASALAH NIKAH

٨٤٤ ـ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ اَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيْبٍ عَنْ هِشَامِ ابْنِ حَسَّانَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : اَنَّ النَّبِيَّ

اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَنَسٍ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ بُحَيْنَةَ وَجَابِرٍ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ اَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْحِجَامَةِ لِلْمُحْرِمِ وَقَالُوْا : لَا يَحْلِقُ شَعْرًا . وَقَالَ مَالِكٌ : لَا يَحْتَجِمُ الْمُحْرِمُ اِلَّا مِنْ ضَرُوْرَةٍ . وَقَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ لَا بَأْسَ اَنْ يَحْتَجِمَ الْمُحْرِمُ وَلَا يَنْزِعُ شَعْرًا .

841. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari Thawus dan 'Atha' dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. berbekam sewaktu beliau sedang berihram."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Anas, 'Abdullah bin Buhainah dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Sekelompok ulama' memberikan keringanan berbekam bagi orang yang sedang berihram, namun mereka mengatakan: "Janganlah dia menggunting rambut". Malik berkata: "Orang yang sedang berihram itu tidak boleh berbekam kecuali karena dharurat". Sufyan Ats-Tsauri dan Asy-Syafi'i berkata: "Orang yang sedang berihram itu boleh saja berbekam tetapi ia tidak boleh mencabut rambut."

٢٣ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ تَزْوِيْجِ الْمُحْرِمِ .

23. BAB TENTANG LARANGAN MENIKAH BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٤٢ ـ حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ اَخْبَرَنَا اِسْمَاعِيْلُ بْنُ عُلَيَّةَ اَخْبَرَنَا اَيُّوْبُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ اَرَادَ ابْنُ

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَأَبُو الشَّعْثَاءِ اسْمُهُ جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ.

وَاخْتَلَفُوا فِي تَزْوِيجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا فِي طَرِيقِ مَكَّةَ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ تَزَوَّجَهَا حَلَالًا وَظَهَرَ أَمْرُ تَزْوِيجِهَا وَهُوَ مُحْرِمٌ ثُمَّ بَنَى بِهَا وَهُوَ حَلَالٌ بِسَرِفَ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ. وَمَاتَتْ مَيْمُونَةُ بِسَرِفَ حَيْثُ بَنَى بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدُفِنَتْ بِسَرِفَ.

846. Qutaibah menceritakan kepada kami, Dawud bin 'Abdur Rahman Al-'Aththar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dimana ia berkata: "Saya mendengar Abusy Sya'sya' bercerita (yang berasal) dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. menikahi Maimunah dalam keadaan ihram".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits shahih. Nama Abusy Sya'sya' adalah Jabir bin Zaid".

Para ulama' berbeda pendapat mengenai pernikahan Nabi s.a.w. dengan Maimunah karena Nabi s.a.w. menikahinya sewaktu dalam perjalanan ke Makkah. Sebahagian ulama' mengatakan, beliau menikahinya dalam keadaan halal dan menyatakan masalah pernikahan itu dalam keadaan ihram, kemudian beliau satu bangunan (berkumpul) dengannya dalam keadaan halal di Saraf, jalan yang menuju ke Makkah. Maimunah meninggal dunia di Saraf dimana Rasulullah s.a.w. satu bangunan dengannya, dan dia dikuburkan di Saraf".

٨٤٧ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ أَخْبَرَنَا أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا فَزَارَةَ يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ

الْأَصَمِّ عَنْ مَيْمُونَةَ. أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالٌ وَبَنَى بِهَا حَلَالًا. وَمَاتَتْ بِسَرِفَ وَدَفَنَّاهَا فِي الظُّلَّةِ الَّتِي بَنَى بِهَا فِيهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ مُرْسَلًا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ حَلَالٌ.

847. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir memberitahukan kepada kami, ayah saya memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Saya mendengar Abu Fazarah menceritakan (suatu hadits) dari Yazid bin Al-Ashamm dari Maimunah "bahwasanya Rasulullah s.a.w. menikahinya dalam keadaan halal dan satu bangunan dengannya juga dalam keadaan halal. Ia meninggal di Saraf dan beliau menguburkannya di bawah naungan yang dibangun untuknya di Saraf."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib. Ghairu Wahid meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Al-Ashamm dengan marsal bahwasanya Nabi s.a.w. menikahi Maimunah dalam keadaan halal."

٢٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ.

25. BAB TENTANG MAKAN BINATANG BURUAN BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٤٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنِ الْمُطَّلِبِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَيْدُ الْبَرِّ لَكُمْ حَلَالٌ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ مَا لَمْ تَصِيدُوهُ أَوْ يُصَدْ لَكُمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ وَطَلْحَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ مُفَسَّرٌ وَالْمُطَّلِبُ لَا نَعْرِفُ لَهُ سَمَاعًا مِنْ جَابِرٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ بَأْكُلِ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ بَأْسًا إِذَا لَمْ يَصْطَدْهُ أَوْ يُصْطَدْ مِنْ أَجْلِهِ. قَالَ الشَّافِعِيُّ هَذَا أَحْسَنُ حَدِيثٍ رُوِيَ فِي هَذَا الْبَابِ وَأَقْيَسُ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

848. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin 'Abdur Rahman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'AMR BIN Abu 'Amr dari Al-muththalib dari Jabir dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Binatang darat itu halal bagimu sewaktu kamu berihram selama kamu tidak memburu (menangkap)nya atau diburu (ditangkap) khusus untuk kamu."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Abu Qatadah dan Thalhah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir itu adalah hadits yang bisa diinterpretasikan. Sedangkan mengenai Muththalib, kami tidak mengetahui bahwa ia mendengar langsung dari Jabir. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut sebahagian ulama', mereka berpendapat bahwa tidak ada masalah bagi orang yang sedang berihram itu makan binatang buruan bila ia tidak memburunya sendiri atau binatang itu diburu khusus untuknya. Asy-Syafi'i berkata: "Hadits ini adalah hadits yang paling baik dan paling teratur yang diriwayatkan dalam masalah ini". Pengamalan terhadap kandungan hadits ini telah mendapat kesepakatan ulama'. Demikianlah pendapat Ahmad dan Ishaq."

٨٤٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّهُ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِبَعْضِ طَرِيقِ مَكَّةَ تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابٍ لَهُ

مُحْرِمِينَ وَهُوَ غَيْرُ مُحْرِمٍ فَرَأَى حِمَارًا وَحْشِيًّا فَاسْتَوَى عَلَى فَرَسِهِ فَسَأَلَ أَصْحَابَهُ أَنْ يُنَاوِلُوهُ سَوْطَهُ فَأَبَوْا فَسَأَلَهُمْ رُمْحَهُ فَأَبَوْا عَلَيْهِ فَأَخَذَ فَشَدَّ عَلَى الْحِمَارِ فَقَتَلَهُ فَأَكَلَ مِنْهُ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَى بَعْضُهُمْ فَأَدْرَكُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا هِيَ طُعْمَةٌ أَطْعَمَكُمُوهَا اللهُ.

849. Qutaibah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Malik bin Anas dari Abun Nadhr dari Nafi' pelayan Abu Qatadah dari Abu Qatadah bahwasanya ia bersama-sama dengan Nabi s.a.w. sehingga ketika berada di sebagian jalan (yang menuju) Makkah ia beserta teman-temannya yang berihram tertinggal, sedangkan ia sendiri tidak berihram. Ia melihat ada seekor keledai liar, kemudian ia naik kuda dan meminta teman-temannya untuk mengambilkan cambuknya, namun mereka enggan untuk mengambilkannya. Ia lantas meminta mereka untuk mengambilkannya tombaknya, namun mereka juga enggan untuk mengambilkannya. Ia lantas mengambil tombak itu sendiri dan mengejar keledai itu lalu dibunuhnya. Kemudian sebahagian dari shahabat-shahabat Nabi s.a.w. ada yang memakannya; dan sebahagian lagi enggan untuk memakannya. Mereka lalu menemui Nabi s.a.w. dan menanyakan masalah itu kepada beliau, kemudian beliau bersabda: "Itu adalah suatu makanan yang dikaruniakan Allah kepada kamu sekalian."

٨٥٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ فِي حِمَارِ الْوَحْشِ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي النَّضْرِ غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

850. Qutaibah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Malik dari Zaid bin Aslam dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Qatadah tentang keledai liar sebagaimana hadits Abu Nadhr, hanya saja di dalam hadits Zaid bin Aslam itu (disebutkan) bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apakah kamu masih mempunyai sisa dagingnya?"

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٢٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ لَحْمِ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ

26. BAB TENTANG LARANGAN DAGING BINATANG BURUAN BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٥١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ ابْنِ عَبْدِ اللّٰهِ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَّامَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَّانَ فَأَهْدَى لَهُ حِمَارًا وَحْشِيًّا فَرَدَّهُ عَلَيْهِ ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ قَالَ : إِنَّهُ لَيْسَ بِنَا رَدٌّ عَلَيْكَ وَلٰكِنَّا حُرُمٌ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ ذَهَبَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ إِلَى هٰذَا الْحَدِيثِ وَكَرِهُوا أَكْلَ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ . وَقَالَ الشَّافِعِيُّ إِنَّمَا وَجْهُ هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَنَا إِنَّمَا رَدَّهُ عَلَيْهِ لِمَا ظَنَّ أَنَّهُ صِيدَ مِنْ أَجْلِهِ وَتَرَكَهُ عَلَى التَّنَزُّهِ . وَقَدْ رَوَى بَعْضُ أَصْحَابِ الزُّهْرِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ هٰذَا الْحَدِيثَ وَقَالَ

أُهْدِيَ لَهُ لَحْمُ حِمَارٍ وَحْشٍ وَهُوَ غَيْرُ مَحْفُوظٍ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ .

851. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Syihab dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bahwasanya Ibnu 'Abbas diberitahu bahwa Ash-Sha'b bin Jatstsamah diberitahu "bahwasanya Rasulullah s.a.w. melewati Abwa' atau Waddan lantas ada seseorang memberi hadiah seekor keledai liar kepada beliau, kemudian beliau menolak hadiah itu kepadanya. Ketika Rasulullah s.a.w. melihat ketidaksenangan di muka orang itu, beliau bersabda: "Sesungguhnya bukan kami menolak (hadiah) itu, namun kami sedang berihram".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain sependapat dengan hadits ini dan mereka melarang makan daging binatang buruan bagi orang yang sedang berihram". Asy-Syafi'i berkata: "Maksud hadits ini, menurut kami, beliau menolak hadiah itu karena beliau mempunyai dugaan bahwa binatang itu diburu (ditangkap) karena khusus dipersembahkan kepada beliau; dan beliau tidak mau menerimanya karena mencari kesucian (dalam beribadah)". Sebahagian teman-teman Az-Zuhri meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri, dan berkata: "Dihadiahkannya daging keledai liar kepada beliau itu tidak dihafal."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali dan Zaid bin Arqam.

٢٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي صَيْدِ الْبَحْرِ لِلْمُحْرِمِ

27. BAB TENTANG BINATANG LAUT BAGI ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الْمُهَزِّمِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ فَاسْتَقْبَلَنَا رِجْلٌ مِنْ جَرَادٍ

فَجَعَلْنَا نَضْرِبُهُ بِأَسْيَاطِنَا وَعِصِيِّنَا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُوهُ فَإِنَّهُ مِنْ صَيْدِ الْبَحْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي الْمُهَزِّمِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَأَبُو الْمُهَزِّمِ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ سُفْيَانَ وَقَدْ تَكَلَّمَ فِيهِ شُعْبَةُ. وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ لِلْمُحْرِمِ أَنْ يَصِيدَ الْجَرَادَ فَيَأْكُلَ. وَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِ صَدَقَةً إِذَا اصْطَادَهُ أَوْ أَكَلَهُ.

852. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hammad bin Salamh dari Abul Muhazzim dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Kami keluar bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. di dalam hajji atau 'umrah, kemudian ada kaki belalang disodorkan kepada kami, kami lantas memukulnya dengan cambuk dan tongkat kami, kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Makanlah karena sesungguhnya ia termasuk binatang laut."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui melainkan dari hadits Abul Muhazzim dari Abu Hurairah. Nama Abul Muhazzim adalah Yazid bin Sufyan; dan Syu'bah telah membicarakannya di dalam haditsnya itu. Sekelompok ulama' mewmberikan keringanan kepada orang yang sedang berihram untuk berburu belalang dan memakannya. Sebahagian ulama' berpendapat bahwa ia harus memberi shadaqah apabila ia berburu atau memakannya."

٢٧- بَابُ مَا جَاءَ فِي الضَّبُعِ يُصِيبُهَا الْمُحْرِمُ.

27. BAB TENTANG BINATANG BUAS YANG DIBURU OLEH ORANG YANG SEDANG BERIHRAM

٨٥٣- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ

أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللّٰهِ: الضَّبُعُ أَصَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ قُلْتُ: آكُلُهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ قُلْتُ أَقَالَهُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَالَ عَلِيٌّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ رَوَى جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ هٰذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ عَنْ جَابِرٍ عَنْ عُمَرَ وَحَدِيثُ ابْنِ جُرَيْجٍ أَصَحُّ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْمُحْرِمِ إِذَا أَصَابَ ضَبُعًا أَنَّ عَلَيْهِ الْجَزَاءَ.

853. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin 'Ubaid bin 'Umair dari Ibnu Abi 'Ammar dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada Jabir bin 'Abdullah: "Apakah binatang buas itu termasuk binatang buruan?" Bolehkah saya memakannya?" Ia menjawab: "Ya". Ia berkata: "Saya bertanya: "Apakah Rasulullah s.a.w. mengatakan yang demikian itu?" Ia menjawab: "Ya."

Aku 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. 'Ali berkata: "Yahya bin Sa'id berkata: "Jarir bin Hazim meriwayatkan hadits ini, kemudian ia mengatakan dari Jabir dari 'Umar". Hadits Ibnu Juraij ini lebih shahih; dan demikian itulah pendapat Ahmad dan Ishaq. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini menurut sebahagian ulama' yaitu apabila orang yang sedang berihram berburu binatang buas maka ia harus membayar dam."

٢٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْاِغْتِسَالِ لِدُخُولِ مَكَّةَ

28. BAB TENTANG MANDI KARENA MASUK MAKKAH

٨٥٤ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنِي هَارُونُ بْنُ صَالِحٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: اغْتَسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِدُخُولِ مَكَّةَ بِفَخٍّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَيْرُ مَحْفُوظٍ وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى رَافِعٌ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَانَ يَغْتَسِلُ لِدُخُولِ مَكَّةَ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ: يُسْتَحَبُّ الْاِغْتِسَالُ لِدُخُولِ مَكَّةَ. وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ ضَعِيفٌ فِي الْحَدِيثِ ضَعَّفَهُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ وَغَيْرُهُمَا وَلَا نَعْرِفُ هٰذَا مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِهِ.

845. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Harun bin Shalih memberitahukan kepada saya, 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari ayahnya dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. mandi di Fakhkh karena akan memasuki Makkah."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini tidak dihafal; yang benar yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwasanya beliau mandi karena masuk Makkah."

Asy-Syafi'i berpendapat seperti tersebut dimana ia menganggap sunnat mandi karena masuk Makkah. 'Abdur Rahman bin Zaid bin Aslam itu **dha'if** (lemah) dalam hadits ini. Ahmad bin Hanbal, 'Ali bin Al-Madini dan yang lain menganggap ia lemah, dan kami tidak mengetahui hadits itu **marfu'** kecuali melalui haditsnya.

٢٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي دُخُولِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ مِنْ أَعْلَاهَا وَخُرُوجِهِ مِنْ أَسْفَلِهَا.

29. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA NABI S.A.W. MASUK MAKKAH LEWAT JALAN ATAS DAN KELUAR DARI MAKKAH LEWAT JALAN BAWAH

٨٥٥ - حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ دَخَلَهَا مِنْ أَعْلَاهَا وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

855. Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Ketika Nabi s.a.w. sampai ke Makkah, beliau masuk Makkah lewat jalan atas dan keluar dari jalan bawah".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih."

٣٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي دُخُولِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ نَهَارًا

30. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA NABI S.A.W. MASUK MAKKAH PADA SIANG HARI

٨٥٦ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا الْعُمَرِيُّ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ

نَهَارًا .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

856. Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Al-'Umari memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. masuk Makkah pada siang hari."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

٣١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ رَفْعِ الْيَدِ عِنْدَ رُؤْيَةِ الْبَيْتِ .

31. BAB TENTANG LARANGAN MENGANGKAT TANGAN KETIKA MELIHAT BAITULLAH

٨٥٧ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي قَزَعَةَ الْبَاهِلِيِّ عَنِ الْمُهَاجِرِ الْمَكِّيِّ قَالَ : سُئِلَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللّٰهِ أَيَرْفَعُ الرَّجُلُ يَدَيْهِ إِذَا رَأَى الْبَيْتَ ؟ فَقَالَ : حَجَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَكُنَّا نَفْعَلُهُ ؟ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : رَفْعُ الْيَدِ عِنْدَ رُؤْيَةِ الْبَيْتِ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي قَزَعَةَ . وَاسْمُ أَبِي قَزَعَةَ سُوَيْدُ بْنُ حُجَيْرٍ .

857. Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Qaza'ah Al-Bahili dari Al-Mujahir Al-Makki dimana ia berkata: "Jabir bin 'Abdullah ditanya apakah seseorang mengangkat kedua tangannya bila melihat Baitullah?" Kemudian ia berkata: "Kami mengerjakan hajji bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. apakah kami mengerjakannya (mengangkat kedua tangan)?"

Abu 'Isa berkata: "Mengangkat tangan ketika melihat Baitullah hanya kami ketahui melalui hadits Syu'bah dari Abu Qaza'ah. Nama Abu Qaza'ah adalah Suwaid bin Hujr".

٣٢ - بَابُ مَا جَاءَ كَيْفَ الطَّوَافُ .

32. BAB TENTANG BAGAIMANA THAWAF ITU?

٨٥٨ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ : لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَاسْتَلَمَ الْحَجَرَ ثُمَّ مَضَى عَلَى يَمِينِهِ فَرَمَلَ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا ثُمَّ أَتَى الْمَقَامَ فَقَالَ : (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَالْمَقَامُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ ، ثُمَّ أَتَى الْحَجَرَ بَعْدَ الرَّكْعَتَيْنِ فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّفَا أَظُنُّهُ قَالَ : إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللّٰهِ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى . حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ .

858. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir dimana ia berkata: "Ketika Nabi s.a.w. datang ke Makkah, beliau masuk Masjidil Haram dan menjamah Hajar Aswad kemudian berjalan di sebelah kanannya lantas berjalan **ramal** (jalan cepat dengan langkah pendek) tiga putaran, dan berjalan biasa empat kali, kemudian beliau mendatangi Maqam Ibrahim dan mengucapkan **"Wattakhidzuu mim maqaami Ibrahiima mushallaa"** ***(yang artinya: "Dan ambillah dari Maqam Ibrahim itu sebagai tempat shalat").*** Beliau lantas mengerjakan shalat dua raka'at dimana Maqam Ibrahim berada di antara beliau dan Baitullah. Kemudian beliau mendatangi Hajar Aswad dan menjamahnya setelah mengerjakan shalat dua

raka'at itu. Beliau lantas keluar menuju ke Shafa, saya kira, kemudian mengucapkan "**Innash Shafaa wal Marwata min sya'airillaah**" *(yang artinya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu termasuk sebagian dari tanda-tanda kebesaran Allah").*

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits itu disepakati oleh para ulama'."

٣٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّمَلِ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ.

33. BAB TENTANG *RAMAL* (BERJALAN CEPAT DENGAN LANGKAH PENDEK) DARI HAJAR ASWAD KE HAJAR ASWAD

٨٥٩ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ مَالِكِ ابْنِ أَنَسٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنَ الْحَجَرِ إِلَى الْحَجَرِ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: إِذَا تَرَكَ الرَّمَلَ عَمْدًا فَقَدْ أَسَاءَ وَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ، وَإِذَا لَمْ يَرْمُلْ فِي الْأَشْوَاطِ الثَّلَاثَةِ لَمْ يَرْمُلْ فِيمَا بَقِيَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَيْسَ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ رَمَلٌ وَلَا عَلَى مَنْ أَحْرَمَ مِنْهَا.

859. 'Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Wahb memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Malik bin Anas dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir "bahwasanya Nabi s.a.w. berjalan cepat dengan langkah pendek dari Hajar Aswad ke Hajar

Aswad tiga kali (putaran), dan berjalan biasa empat kali (putaran)".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama'. Asy-Syafi'i berkata: "Apabila seseorang meninggalkan ramal (berjalan dengan cepat dengan langkah pendek) dengan sengaja maka ia telah berbuat salah namun ia tidak harus membayar dam. Apabila ia tidak ramal pada ketiga putaran maka ia tidak perlu ramal pada putaran selanjutnya." Sebahagian ulama' berkata: "Penduduk Makkah dan orang yang berihram dari Makkah tidak perlu ramal."

٣٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي اسْتِلَامِ الْحَجَرِ وَالرُّكْنِ الْيَمَانِيِّ دُونَ مَا سِوَاهُمَا

34. BAB TENTANG MENJAMAH HAJAR ASWAD DAN RUKUN YAMANI, TIDAK PADA SELAIN KEDUANYA ITU

٨٦٠ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ وَمَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ خَيْثَمٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ كُنَّا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَمُعَاوِيَةُ لَا يَمُرُّ بِرُكْنٍ إِلَّا اسْتَلَمَهُ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْتَلِمُ إِلَّا الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ وَالرُّكْنَ الْيَمَانِيَّ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لَيْسَ شَيْءٌ مِنَ الْبَيْتِ مَهْجُورًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ لَا يَسْتَلِمَ إِلَّا الْحَجَرَ الْأَسْوَدَ وَالرُّكْنَ الْيَمَانِيَّ.

860. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Sufyan dan Ma'mar memberitahu-

kan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Khaitsam dari Abuth Thufail dimana ia berkata: "Kami bersama-sama dengan Ibnu 'Abbas; sedangkan Mu'awiyah selalu menjamah setiap **rukun** (sudut) ia lalui; kemudian Ibnu 'Abbas berkata kepada Mu'awiyah: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. tidak menjamah kecuali Hajar Aswad dan Rukun Yamani."
Mu'awiyah berkata: "Tidak ada sesuatu dari Baitullah ini yang ditinggalkan."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana seseorang hendaknya tidak menjamak kecuali Hajar Aswad dan Rukun Yamani."

٣٥ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ مُضْطَبِعًا

35. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA NABI S.A.W. MELAKUKAN *IDHTHIBA'* (MEMASUKKAN SELENDANG DARI BAWAH KETIAK KANAN DAN MENUTUP KETIAK KIRI DENGAN UJUNG SELENDANG ITU

٨٦١ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ عَنْ سُفْيَانَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ عَنِ ابْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. طَافَ بِالْبَيْتِ مُضْطَبِعًا وَعَلَيْهِ بُرْدٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثُ الثَّوْرِيِّ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِهِ وَهُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَعَبْدُ الْحَمِيدِ هُوَ ابْنُ جُبَيْرِ بْنِ شَيْبَةَ عَنِ ابْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَى بْنُ أُمَيَّةَ.

861. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Qabishah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Ibnu Juraij dari 'Abdul Hamid dari Abu Ya'la dari ayahnya dari Nabi s.a.w. bahwasanya "beliau thawaf di Baitullah dengan **idhthiba'** dan beliau

memakai kain panjang."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits Ats-Tsauri dari Ibnu Juraij yang tidak kami ketahui kecuali dari haditsnya. Hadits itu adalah hadits hasan shahih. Sedangkan 'Abdul Hamid adalah Ibnu Jubair bin Syaibah (yang meriwayatkan hadits ini) dari Ibnu Ya'la dari ayahnya yaitu Ya'la bin Umayyah".

٣٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَقْبِيلِ الْحَجَرِ

36. BAB TENTANG MENCIUM HAJAR ASWAD

٨٦٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَابِسِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يُقَبِّلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ: إِنِّي أُقَبِّلُكَ وَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ، وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُكَ لَمْ أُقَبِّلْكَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّونَ تَقْبِيلَ الْحَجَرِ فَإِنْ لَمْ يُمْكِنْهُ أَنْ يَصِلَ إِلَيْهِ اسْتَلَمَهُ بِيَدِهِ وَقَبَّلَ يَدَهُ، وَإِنْ لَمْ يَصِلْ إِلَيْهِ اسْتَقْبَلَهُ إِذَا حَاذَى بِهِ وَكَبَّرَ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

862. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Ibrahim dari 'Abis dari Rabi'ah dimana ia berkata: "Saya melihat 'Umar bin Khaththab mencium Hajar Aswad dan berkata: "Aku mencium kamu sedangkan aku tahu kamu hanyalah batu. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah s.a.w. mencium kamu niscaya aku tidak akan mencium kamu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Bakr dan Ibnu 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Umar itu adalah hdits hasan shahih.

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka menganggap sunnat untuk mencium Hajar Aswad. Apabila seseorang tidak bisa menciumnya maka hendaklah ia menjamah Hajar Aswad dengan tangannya lalu ia mencium tangannya itu. Apabila ia tidak bisa menjamahnya maka bila ia berada lurus dengan Hajar Aswad, hendaklah ia membaca takbir". Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i.

٣٧ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّهُ يُبْدَأُ بِالصَّفَا قَبْلَ الْمَرْوَةِ -

37. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA SA'I ITU DIMULAI DI SHAFA DAN BERAKHIR DI MARWAH

٨٦٣ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَأَتَى الْمَقَامَ فَقَرَأَ (وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى) فَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ ثُمَّ أَتَى الْحَجَرَ فَاسْتَلَمَهُ ثُمَّ قَالَ نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللهُ بِهِ، فَبَدَأَ بِالصَّفَا وَقَرَأَ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ يُبْدَأُ بِالصَّفَا قَبْلَ الْمَرْوَةِ، فَإِنْ بَدَأَ بِالْمَرْوَةِ قَبْلَ الصَّفَا لَمْ يُجْزِهِ وَيَبْدَأُ بِالصَّفَا. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ حَتَّى رَجَعَ، فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِنْ لَمْ يَطُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ حَتَّى خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ فَإِنْ ذَكَرَ وَهُوَ قَرِيبٌ مِنْهَا رَجَعَ

فَطَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، وَإِنْ لَمْ يَذْكُرْ حَتَّى أَتَى بِلَادَهُ أَجْزَأَهُ وَعَلَيْهِ دَمٌ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنْ تَرَكَ الطَّوَافَ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ حَتَّى رَجَعَ إِلَى بِلَادِهِ فَإِنَّهُ لَا يُجْزِئُهُ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ قَالَ: الطَّوَافُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَاجِبٌ لَا يَجُوزُ الْحَجُّ إِلَّا بِهِ.

863. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir "bahwasanya Nabi s.a.w. datang ke Makkah langsung thawaf di Baitullah tujuh kali dan mendatangi Maqam Ibrahim dan membaca **"Wattakhidzuu mim Maqaami Ibraahiima mushallaa"** ***(yang artinya: "Dan ambillah dari Maqam Ibrahim sebagai tempat shalat").*** Beliau lalu mengerjakan shalat di belakang Maqam Ibrahim, lantas mendatangi Hajar Aswad dan menjamahnya, kemudian bersabda: "Kami memulai dengan apa yang Allah memulai dengannya". Beliau lantas memulai di Shafa dan membaca **"Innash Shafaa wal Marwata min sya'aa-irillaah"** ***(yang artinya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu termasuk tanda-tanda kebesaran Allah".)***

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana sa'i itu dimulai di Shafa sebelum sampai ke Marwah. Apabila ia memulainya di Marwah sebelum sampai ke Shafa maka itu belum mencukupi (tidak sah) dan ia harus memulainya di Shafa. Para ulama' berbeda pendapat tentang orang yang thawaf di Baitullah tetapi tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah hingga ia pulang. Sebahagian ulama' berpendapat, apabila seseorang tidak mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwah hingga ia keluar dari Makkah, apabila ia ingat sewaktu masih dekat dengan Makkah, maka ia harus kembali dan mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwah. Apabila ia tidak ingat hingga ia sampai ke negerinya maka hajjinya sah dan ia tidak perlu membayar dam. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri. Sebahagian ulama' yang lain berpendapat, bila ia meninggalkan sa'i antara Shafa dan Marwah hingga ia kembali ke negerinya maka hajjinya tidak sah. Demikian-

lah pendapat Asy-Syafi'i dimana ia berkata: "Sa'i antara Shafa dan Marwah itu wajib, dimana tanpa sa'i maka hajji itu tidak sah."

٣٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي السَّعْيِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

BAB TENTANG SA'I ANTARA SHAFA DAN MARWAH

٨٦٤- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا سَعَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِيُرِيَ الْمُشْرِكِينَ قُوَّتَهُ.

قَالَ، وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ الَّذِي يَسْتَحِبُّهُ أَهْلُ الْعِلْمِ أَنْ يَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَإِنْ لَمْ يَسْعَ وَمَشَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَأَوْهُ جَائِزًا.

864. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Sesungguhnya sa'i Rasulullah s.a.w. adalah di Baitullah, dan antara Shafa dan Marwah dengan maksud untuk kekuatan kepada orang-orang musyrik."

Abu 'Isa berkata: "Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Aisyah, Ibnu 'Umar dan Jabir."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih."

Demikian itulah yang dianggap sunnat oleh para ulama' yaitu hendaknya seseorang sa'i (lari-lari kecil) antara Shafa dan Marwah. Apabila ia tidak sa'i (lari-lari kecil) antara Shafa dan Marwah dan hanya berjalan biasa maka para ulama' berpendapat hal itu sah.

٨٦٥- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ جُمْهَانَ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَمْشِي فِي الْمَسْعَى فَقُلْتُ لَهُ أَتَمْشِي فِي الْمَسْعَى بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ؟ فَقَالَ لَئِنْ سَعَيْتُ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْعَى. وَلَئِنْ مَشَيْتُ فَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَ هَذَا.

865. Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Atha' bin As-Sa'ib dari Katsir bin Jumhan dimana ia berkata: "Saya melihat Ibnu 'Umar berjalan di tempat sa'i, lantas saya berkata kepadanya: "Kenapa engkau berjalan biasa di tempat sa'i, antara Shafa dan Marwah?" Ibnu 'Umar berkata: "Apabila saya berlari-lari kecil itu karena saya melihat Rasulullah s.a.w. berlari-lari kecil; dan apabila saya berjalan biasa maka karena saya melihat Rasulullah s.a.w. berjalan biasa. Sedangkan saya adalah orang yang sudah cukup tua".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Sa'id bin Jubair meriwayatkan hadits yang seperti ini dari Ibnu 'Umar."

٣٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي الطَّوَافِ رَاكِبًا.

39. BAB TENTANG THAWAF DENGAN NAIK KENDARAAN

٨٦٦- حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ وَعَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ

فَإِذَا انْتَهَى إِلَى الرُّكْنِ أَشَارَ إِلَيْهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي الطُّفَيْلِ وَأُمِّ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يَطُوفَ الرَّجُلُ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَاكِبًا إِلَّا مِنْ عُذْرٍ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

866. Bisyr bin Hilal Ash-Shawwaf menceritakan kepada kami, 'Abdul Warits dan 'Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Khalid Al-Hadzdza' dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. mengerjakan thawaf di atas kendaraannya; maka apabila beliau sampai kepada rukun (sudut ka'bah), beliau memberi isyarat kepadanya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Abuth Thufail dan Ummu Salamah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Sekelompok ulama' melarang seseorang thawaf di Baitullah, dan antara Shafa dan Marwah dengan naik kendaraan kecuali karena udzur. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i."

٤٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الطَّوَافِ.

40. BAB TENTANG KEUTAMAAN THAWAF

٨٦٧- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ عَنْ شَرِيكٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ خَمْسِينَ مَرَّةً خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. سَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: إِنَّمَا يُرْوَى هَذَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

867. Sufyan bin Waki' menceritakan kepada kami, Yahya bin Al-Yaman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Syarik dari Abu Ishaq dari 'Abdullah bin Sa'id bin Jubair dari ayahnya dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa thawaf di Baitullah 50 kali maka ia keluar (bersih) dari dosa-dosanya seperti hari dilahirkan oleh ibunya."

Abu 'Isa berkata: "Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Anas dan Ibnu 'Umar."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits gharib. Saya bertanya kepada Muhammad mengenai hadits ini, kemudian ia menjawab: "Sesungguhnya hadits ini diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas."

٨٦٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ قَالَ: كَانُوا يَعُدُّونَ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَفْضَلَ مِنْ أَبِيهِ وَلَهُ أَخٌ يُقَالُ لَهُ: عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَقَدْ رَوَى عَنْهُ أَيْضًا.

868. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dimana ia berkata: "Mereka menganggap 'Abdullah bin Sa'id bin Jubair itu lebih utama daripada ayahnya. Dia mempunyai saudara laki-laki yang bernama 'Abdul Malik bin Sa'id bin Jubar, dan saudaranya itu juga meriwayatkan hadits tersebut daripadanya."

٤١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ فِي الطَّوَافِ وَلِمَنْ يَطُوفُ

41. BAB TENTANG SHALAT SESUDAH 'ASHAR DAN SHUBUH DI TEMPAT THAWAF BAGI ORANG YANG MENGERJAKAN THAWAF

٨٦٩ - حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافٍ، لَا تَمْنَعُوا أَحَدًا طَافَ بِهٰذَا الْبَيْتِ وَصَلَّى أَيَّةَ سَاعَةٍ شَاءَ مِنْ لَيْلٍ أَوْ نَهَارٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي ذَرٍّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهُ أَيْضًا. وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الصَّلَاةِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الصُّبْحِ بِمَكَّةَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا بَأْسَ فِي الصَّلَاةِ وَالطَّوَافِ بَعْدَ الْعَصْرِ وَبَعْدَ الصُّبْحِ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِذَا طَافَ بَعْدَ الْعَصْرِ لَمْ يُصَلِّ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، وَكَذٰلِكَ إِنْ طَافَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ أَيْضًا لَمْ يُصَلِّ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ. وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ عُمَرَ أَنَّهُ

طَافَ بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ فَلَمْ يُصَلِّ. وَخَرَجَ مِنْ مَكَّةَ حَتَّى نَزَلَ بِذِي طُوًى فَصَلَّى بَعْدَ مَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

869. Aku 'Ammar dan 'Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zubair dari 'Abdullah bin Babah dari Jubair dari Muth'im "bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Wahai Bani 'Abdi Manaf, janganlah kamu melarang seseorang yang thawaf dan shalat di Baitullah ini kapan saja ia menghendakinya baik malam maupun siang hari."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas dan Abu Dzarr.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jubair bin Muth'im ini adalah hadits hasan shahih. Hadits in diriwayatkan pula oleh 'Abdullah bin Abi Najih dari 'Abdullah bin Babah. Para ulama' berbeda pendapat mengenai shalat sesudah 'Ashar dan Shubuh di Makkah. Sebahagian ulama' berpendapat bahwa tidak ada masalah untuk mengerjakan shalat dan thawaf sesudah 'Ashar dan Shubuh. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berhujjah dengan hadits Nabi s.a.w. tersebut. Sebahagian ulama' yang lain berpendapat bahwa apabila sesorang mengerjakan thawaf sesudah 'Ashar maka ia tidak boleh shalat sampai matahari terbenam. Demikian pula apabila ia mengerjakan thawaf sesudah Shubuh maka ia tidak boleh shalat sampai matahari terbit. Mereka berhujjah dengan hadits 'Umar bahwasanya ia mengerjakan thawaf sesudah shalat Shubuh dan ia tidak mengerjakan shalat lagi. Ia keluar dari Makkah hingga ia berhenti di Dzu Thuwa kemudian ia mengerjakan shalat sesudah matahari terbit. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri dan Malik bin Anas."

٤٢ - بَابُ مَاجَاءَ مَا يُقْرَأُ فِي رَكْعَتَيِ الطَّوَافِ

42. BAB TENTANG BACAAN YANG DIBACA PADA SHALAT SUNNAT DUA RAKA'AT THAWAF

٨٧٠ - حَدَّثَنَا أَبُو مُصْعَبٍ قِرَاءَةً عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عِمْرَانَ

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ. اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِيْ رَكْعَتَيِ الطَّوَافِ بِسُوْرَتَيِ الْاِخْلَاصِ قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ وَقُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ.

870. Abu Mush'ab menceritakan suatu bacaan (yang berasal) dari 'Abdul 'Aziz bin 'Imran dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir bin 'Abdullah "bahwasanya pada dua raka'at thawaf, Rasulullah s.a.w. membaca dua surat Ikhlash yakni **Qul yaa ayyuhal kaafiruun** dan **Qul huwallaahu ahad.**"

٨٧١ ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ اَخْبَرَنَا وَكِيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ اَبِيْهِ. اَنَّهُ كَانَ يَسْتَحِبُّ اَنْ يَقْرَأَ فِيْ رَكْعَتَيِ الطَّوَافِ بِقُلْ يَاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ وَقُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: وَهٰذَا اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ بْنِ عِمْرَانَ. وَحَدِيْثُ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ اَبِيْهِ فِيْ هٰذَا اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَعَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ عِمْرَانَ ضَعِيْفٌ فِي الْحَدِيْثِ.

871. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya "bahwasanya ia menganggap sunnat untuk membaca **Qul yaa ayyuhal kaafiruun** dan **Qul huwallaahu ahad** pada dua raka'at thawaf."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini lebih shahih daripada hadits 'Abdul 'Aziz bin 'Imran. Hadits Ja'far bin Muhammad (yang berasal) dari ayahnya dalam masalah ini lebih shahih daripada hadits Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir dari Nabi s.a.w. 'Abdul 'Aziz bin 'Imran itu lemah di dalam hadits ini."

٤٣ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِيْ كَرَاهِيَةِ الطَّوَافِ عُرْيَانًا

43. BAB TENTANG LARANGAN THAWAF DENGAN TELANJANG

٨٧٢ ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ اَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ اَبِيْ اِسْحَاقَ عَنْ زَيْدِ بْنِ اُثَيْعٍ قَالَ: سَاَلْتُ عَلِيًّا بِاَيِّ شَيْءٍ بُعِثْتَ؟ قَالَ: بِاَرْبَعٍ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَلَا يَطُوْفُ بِالْبَيْتِ عُرْيَانًا، وَلَا يَجْتَمِعُ الْمُسْلِمُوْنَ وَالْمُشْرِكُوْنَ بَعْدَ عَامِهِمْ هٰذَا، وَمَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ فَعَهْدُهُ اِلٰى مُدَّتِهِ، وَمَنْ لَا مُدَّةَ لَهُ فَاَرْبَعَةُ اَشْهُرٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ عَلِيٍّ حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

872. 'Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari Zaid bin Utsai' dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada 'Ali dengan sesuatu apa ia diutus?" Ia menjawab: "Dengan empat hal: (1) tidak akan masuk sorga kecuali jiwa yang muslim; (2) sesorang tidak boleh thawaf dengan telanjang; (3) kaum muslimin tidak boleh berkumpul dengan kaum musyrikin sesudah tahun ini; (4) barangsiapa yang mempunyai janji antara dia dengan Nabi s.a.w. maka janjinya harus ditetapi pada waktunya; dan bila tidak disebutkan kepastian waktunya maka ia diberi batas waktu empat bulan".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Ali ini adalah hadits hasan".

٨٧٣ ـ حَدَّثَنَا ابْنُ اَبِيْ عُمَرَ وَنَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَا اَخْبَرَنَا سُفْيَانُ

بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ نَحْوَهُ وَقَالَا: زَيْدُ بْنُ يُثَيْعٍ وَهٰذَا أَصَحُّ.
قَالَ أَبُو عِيسٰى: وَشُعْبَةُ وَهِمَ فِيهِ فَقَالَ زَيْدُ بْنُ أُثَيْلٍ.

873. Ibnu Abi 'Umar dan Nashr bin 'Ali menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan bin Abu Ishaq memberitahukan kepada kami hadits seperti tersebut di atas"; dan keduanya berkata: "Zaid bin Yutsai' dan itulah yang lebih shahih."

Abu 'Isa berkata: "Syu'bah ragu-ragu di dalam hadits ini dimana ia berkata: "Zaid bin Utsail".

٤٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي دُخُولِ الْكَعْبَةِ.

44. BAB TENTANG MASUK KA'BAH

٨٧٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِي وَهُوَ قَرِيرُ الْعَيْنِ طَيِّبُ النَّفْسِ فَرَجَعَ إِلَيَّ وَهُوَ حَزِينٌ، فَقُلْتُ لَهُ، فَقَالَ إِنِّي دَخَلْتُ الْكَعْبَةَ وَوَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ فَعَلْتُ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ أَكُونَ أَتْعَبْتُ أُمَّتِي مِنْ بَعْدِي.
قَالَ أَبُو عِيسٰى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

874. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Isma'il bin 'Abdul Malik dari Ibnu Abi Mulaikah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. keluar dari sisi saya; sedangkan beliau adalah permata hati, baik budi, kemudian beliau kembali kepada saya dalam keadaan sedih, lantas saya bertanya kepada beliau, dan beliau bersabda: "Aku baru saja masuk Ka'bah dan aku sangat senang seandainya aku tidak mengerjakan hal itu. Aku khawatir akan menyusahkan ummatku di kemudian hari."

Aku 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٤٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ فِي الْكَعْبَةِ.

45. BAB TENTANG SHALAT DI DALAM KA'BAH

٨٧٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ بِلَالٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ. قَالَ أَبُو عَبَّاسٍ: لَمْ يُصَلِّ وَلٰكِنَّهُ كَبَّرَ.
وَفِي الْبَابِ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَعُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ وَشَيْبَةَ بْنِ عُثْمَانَ.
قَالَ أَبُو عِيسٰى: حَدِيثُ بِلَالٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.
وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ، لَا يَرَوْنَ بِالصَّلَاةِ فِي الْكَعْبَةِ بَأْسًا. وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: لَا بَأْسَ بِالصَّلَاةِ النَّافِلَةِ فِي الْكَعْبَةِ وَكَرِهَ أَنْ يُصَلِّيَ الْمَكْتُوبَةَ فِي الْكَعْبَةِ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ الْمَكْتُوبَةَ وَالتَّطَوُّعَ فِي الْكَعْبَةِ لِأَنَّ حُكْمَ النَّافِلَةِ وَالْمَكْتُوبَةِ فِي الطَّهَارَةِ وَالْقِبْلَةِ سَوَاءٌ.

875. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari Ibnu 'Umar dari Bilal "bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan shalat di rongga Ka'bah". Ibnu 'Abbas mengatakan: "beliau tidak mengerjakan shalat tetapi beliau bertakbir."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Usamah bin Zaid, Al-Fadh bin 'Abbas, Utsman bin Thalhah dan Syaibah bin 'Utsman.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Bilal itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas

ulama' dimana mereka berpendapat tidak ada masalah shalat di dalam Ka'bah. Malik bin Anas berpendapat, tidak ada salahnya mengerjakan shalat sunnat di dalam Ka'bah, namun ia melarang seseorang mengerjakan shalat wajib di dalam Ka'bah. Asy-Syafi'i berpendapat bahwa tidak ada salahnya seseorang mengerjakan shalat wajib dan sunnat di dalam Ka'bah karena hukum sunnat dan wajib dalam masalah suci dan kiblat itu adalah sama."

٤٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَسْرِ الْكَعْبَةِ.

46. BAB TENTANG MEMECAH KA'BAH

٨٧٦ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ أَنَّ ابْنَ الزُّبَيْرِ قَالَ لَهُ: حَدِّثْنِي بِمَا كَانَتْ تُفْضِي إِلَيْكَ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ يَعْنِي عَائِشَةَ، فَقَالَ: حَدَّثَتْنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكِ حَدِيثُو عَهْدٍ بِالْجَاهِلِيَّةِ لَهَدَمْتُ الْكَعْبَةَ وَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ. فَلَمَّا مَلَكَ ابْنُ الزُّبَيْرِ هَدَمَهَا وَجَعَلَ لَهَا بَابَيْنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

876. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Syu'bah dari Abu Ishaq dari Al-Aswad bin Yazid bahwasanya Ibnuz Zubair berkata kepadanya: "Ceritakanlah kepadaku apa yang diberitahukan kepadamu oleh Ummul Mu'minin yakni 'Aisyah". Ia berkata: " 'Aisyah menceritakan kepadaku bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya: "Seandainya kaummu tidak baru saja meninggalkan zaman Jahiliyyah niscaya aku robohkan Ka'bah itu dan aku buat dua pintu untuknya".

Oleh karena itu ketika Ibnuz Zubair berkuasa, ia merobohkan Ka'bah dan membuat dua pintu untuknya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٤٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ فِي الْحِجْرِ.

47. BAB TENTANG SHALAT DI HIJIR ISMA'IL

٨٧٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أَدْخُلَ الْبَيْتَ فَأُصَلِّيَ فِيهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَأَدْخَلَنِي الْحِجْرَ وَقَالَ: صَلِّي فِي الْحِجْرِ إِنْ أَرَدْتِ دُخُولَ الْبَيْتِ فَإِنَّمَا هُوَ قِطْعَةٌ مِنَ الْبَيْتِ وَلَكِنَّ قَوْمَكِ اسْتَقْصَرُوهُ حِينَ بَنَوُا الْكَعْبَةَ فَأَخْرَجُوهُ مِنَ الْبَيْتِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَعَلْقَمَةُ بْنُ أَبِي عَلْقَمَةَ هُوَ عَلْقَمَةُ بْنُ بِلَالٍ.

877. Qutaibah menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Alqamah bin Abu 'Alqamah dari ayahnya dari 'Aisyah bahwasanya ia berkata: "Saya ingin sekali bisa masuk Baitullah lalu shalat di dalamnya". Kemudian Rasulullah s.a.w. menarik tanganku dan mengajak aku masuk ke dalam Hijir Isma'il, dan bersabda: "Shalatlah di dalam Hijir bila kamu ingin masuk Baitullah karena sesungguhnya Hijir itu adalah potongan dari Baitullah, namun kaummu memendekkannya ketika mereka membangun Ka'bah lantas mereka mengeluarkan Hijir itu dari Baitullah."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. 'Alqamah bin Abu 'Alqamah itu adalah 'Alqamah bin Bilal".

٤٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ وَالرُّكْنِ وَالْمَقَامِ.

48. BAB TENTANG KEUTAMAAN HAJAR ASWAD, RUKUN (SUDUT KA'BAH) DAN MAQAM IBRAHIM

٨٧٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَزَلَ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ فَسَوَّدَتْهُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

878. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hajar Aswad itu turun dari surga. Ia jatuh lebih putih daripada susu, tetapi dosa-dosa anak cucu Adam menjadikan batu itu hitam."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdullah bin 'Amr dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih."

٨٧٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ رَجَاءٍ أَبِي يَحْيَى قَالَ: سَمِعْتُ مُسَافِعًا الْحَاجِبَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الرُّكْنَ وَالْمَقَامَ يَاقُوتَتَانِ مِنْ يَاقُوتِ الْجَنَّةِ

طَمَسَ اللهُ نُورَهُمَا وَلَوْ لَمْ يَطْمِسْ نُورَهُمَا لَأَضَاءَتَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا يُرْوَى عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو مَوْقُوفًا قَوْلُهُ وَرُفِعَ عَنْ أَنَسٍ أَيْضًا وَهُوَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

879. Qutaibah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Raja' Abu Yahya dimana ia berkata: "Saya mendengar Musafi' Al-Hajib berkata: "Saya mendengar 'Abdullah bin 'Umar berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya rukun (sudut Ka'bah) dan Maqam Ibrahim itu adalah mutiara dari surga yang mana Allah telah menghilangkan cahayanya. Seandainya Allah tidak menghilangkan cahayanya niscaya keduanya itu dapat menyinari apa yang berada di antara timur dan barat."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr secara **mauquf** ucapannya. Hadits ini diriwayatkan pula dari Anas. Hadits itu adalah hadits gharib."

٤٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْخُرُوجِ إِلَى مِنًى وَالْمَقَامِ بِهَا.

49. BAB TENTANG KELUAR KE MINA DAN TINGGAL DI SANA

٨٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْأَجْلَحِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْفَجْرَ ثُمَّ غَدَا إِلَى عَرَفَاتٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ قَدْ تُكُلِّمَ فِيهِ.

880. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Al-Ajlah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Isma'il bin Muslim dari 'Atha' dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Kami shalat Dhuhur, 'Ashar, Maghrib, 'Isya' dan Shubuh bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. di Mina, kemudian pagi harinya kami pergi ke Arafah".

Abu 'Isa berkata: "Isma'il bin Muslim telah dibicarakan dalam hadits tersebut."

٨٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْأَجْلَحِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِمِنًى الظُّهْرَ وَالْفَجْرَ ثُمَّ غَدَا إِلَى عَرَفَاتٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، قَالَ يَحْيَى: قَالَ شُعْبَةُ لَمْ يَسْمَعِ الْحَكَمُ مِنْ مِقْسَمٍ إِلَّا خَمْسَةَ أَشْيَاءَ وَعَدَّهَا وَلَيْسَ هَذَا الْحَدِيثُ فِيمَا عَدَّ شُعْبَةُ.

881. Abu Sa'id Al-Asyajj menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Al-Ajlah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. mengerjakan shalat Dhuhur dan Shubuh di Mina kemudian pagi harinya beliau pergi ke Arafah".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdullah bin Az-Zubair dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Miqsam itu adalah dari Ibnu 'Abbas, 'Ali bin Al-Madini berkata: "Yahya berkata: "Syu'bah berkata: "Al-Hakam tidak mendengar dari Miqsam kecuali lima hal, dan ia menghitung lima hal itu, namun hadits ini tidak termasuk yang dihitung oleh Syu'bah."

٥٠ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ مِنًى مُنَاخُ مَنْ سَبَقَ.

50. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA MINA ADALAH TEMPAT PEMBERHENTIAN ORANG TERDAHULU

٨٨٢ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانٍ قَالَا أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ عَنْ أُمِّهِ مُسَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَلَا نَبْنِي لَكَ بِنَاءً يُظِلُّكَ بِمِنًى قَالَ: لَا، مِنًى مُنَاخُ مَنْ سَبَقَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

882. Yusuf bin 'Isa dan Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Isra'il bin Muhajir dari Yusuf bin Mahak dari ibunya Musaikah dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Kami berkata kepada Rasulullah: "Tiadakah kami mendirikan suatu bangunan yang bisa melindungi engkau di Mina?" Beliau bersabda: "Jangan; Mina adalah tempat pemberhentian orang terdahulu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

٥١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَقْصِيرِ الصَّلَاةِ بِمِنًى.

51. BAB TENTANG MENGQASHAR SHALAT DI MINA

٨٨٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى أَمَنَ مَا كَانَ النَّاسُ وَأَكْثَرُهُ رَكْعَتَيْنِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ . وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى رَكْعَتَيْنِ وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَمَعَ عُمَرَ وَعُثْمَانَ رَكْعَتَيْنِ صَدْرًا مِنْ إِمَارَتِهِ وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي تَقْصِيرِ الصَّلَاةِ بِمِنًى لِأَهْلِ مَكَّةَ . فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ : لَيْسَ لِأَهْلِ مَكَّةَ أَنْ يَقْصُرُوا الصَّلَاةَ بِمِنًى إِلَّا مَنْ كَانَ بِمِنًى مُسَافِرًا وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ جُرَيْجٍ وَسُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْقَطَّانِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا بَأْسَ لِأَهْلِ مَكَّةَ أَنْ يَقْصُرُوا الصَّلَاةَ بِمِنًى وَهُوَ قَوْلُ الْأَوْزَاعِيِّ وَمَالِكٍ وَسُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ .

883. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Wahb dimana ia berkata: "Saya shalat bersama-sama dengan Nabi s.a.w. di Mina, tempat yang dirasa aman oleh manusia, dan kebanyakan orang mengerjakan shalat dua raka'at."

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Umar dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Haritsah bin Wahb itu adalah hadits hasan shahih. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata: "Saya shalat bersama-sama dengan Nabi s.a.w. di Mina, tempat yang dirasa aman oleh manusia, dan kebanyakan orang mengerjakan shalat dua raka'at."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Mas'ud, Ibnu 'Umar dan Anas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Haritsah bin Wahb itu adalah hadits hasan shahih. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata: "Saya shalat bersama-sama dengan Nabi s.a.w. di Mina dua raka'at; demikian juga dengan Abu Bakr, 'Umar dan awal pemerintahan 'Utsman". Para ulama' berbeda pendapat mengenai mengqashar shalat

di Mina bagi penduduk Makkah. Sebahagian ulama' berpendapat bahwa penduduk Makkah tidak boleh mengqashar shalat di Mina kecuali bagi orang yang berada di Mina itu memang dalam bepergian. Demikianlah pendapat Ibnu Juraij, Sufyan At-Tsauri, Yahya bin Sa'id Al-Qaththan, Asys-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain berpendapat bahwa tidak ada masalah bagi penduduk Makkah untuk mengqashar shalat di Mina. Demikianlah pendapat Al-Auza'i, Malik, Sufyan bin 'Uyainah dan 'Abdur Rahman bin Mahdi."

٥٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوُقُوفِ بِعَرَفَاتٍ وَالدُّعَاءِ فِيهَا

52. BAB TENTANG WUQUF DI 'ARAFAH DAN DOA DI SANA

٨٨٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ شَيْبَانَ قَالَ : أَتَانَا ابْنُ مِرْبَعٍ الْأَنْصَارِيُّ وَنَحْنُ وُقُوفٌ بِالْمَوْقِفِ مَكَانًا يُبَاعِدُهُ عَمْرٌو فَقَالَ : إِنِّي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكُمْ يَقُولُ : كُونُوا عَلَى مَشَاعِرِكُمْ فَإِنَّكُمْ عَلَى إِرْثٍ مِنْ إِرْثِ إِبْرَاهِيمَ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ وَجُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَالشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ مِرْبَعٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ . وَابْنُ مِرْبَعٍ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ مِرْبَعٍ الْأَنْصَارِيُّ وَإِنَّمَا يُعْرَفُ لَهُ هَذَا الْحَدِيثُ الْوَاحِدُ .

884. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari 'Amr bin 'Abdullah bin Shafwan dari Yazid bin Syaibah dimana ia berkata: "Ibnu Mirba' Al-Anshari datang kepada kami sewaktu kami wu-

quf di mauqif, suatu tempat yang dijauhi oleh 'Amr, kemudian ia berkata: "Sesungguhnya saya adalah utusan Rasulullah s.a.w. kepada kamu sekalian yang mana beliau bersabda: "Hendaklah kamu sekalian berada di tempat mengerjakan hajjimu karena sesungguhnya berada pada salah satu peninggalan dari peninggian Nabi Ibrahim."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali, 'Aisyah, Jubair bin Muth'im dan Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Mirba' ini adalah hadits hasan yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Ibnu 'Uyainah dari 'Amr bin Dinar. Nama Ibnu Mirba' adalah Yazid bin Mirba' Al-Anshari. Hadits yang satu ini diketahui olehnya."

٨٨٥ ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الطَّفَاوِيُّ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ قُرَيْشٌ وَمَنْ كَانَ عَلَى دِينِهَا وَهُمُ الْحُمْسُ يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ يَقُولُونَ نَحْنُ قَطِينُ اللهِ وَكَانَ مِنْ سِوَاهُمْ يَقِفُونَ بِعَرَفَةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ كَانُوا لَا يَخْرُجُونَ مِنَ الْحَرَمِ، وَعَرَفَاتٌ خَارِجٌ مِنَ الْحَرَمِ، فَأَهْلُ مَكَّةَ كَانُوا يَقِفُونَ بِالْمُزْدَلِفَةِ وَيَقُولُونَ نَحْنُ قَطِينُ اللهِ يَعْنِي سُكَّانَ اللهِ، وَمِنْ سِوَى أَهْلِ مَكَّةَ كَانُوا يَقِفُونَ بِعَرَفَاتٍ. فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: (ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ). وَالْحُمْسُ هُمْ أَهْلُ الْحَرَمِ.

885. Muhammad bin 'Abdul A'la Ash-Sha'ani Al-Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abdur Rahman At-Thafawi mem-

beritahukan kepada kami, Hisyam bin 'Urwah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Orang-orang Quraisy dan orang yang masih berpegang pada agamanya, mereka adalah penduduk tanah haram (Makkah) yang bersemangat wuquf di Muzdalifah seraya mengatakan "kami adalah penduduk Allah", sedangkan selain mereka wuquf di 'Arafah. Kemudian Allah 'azza wajalla menurunkan ayat:

(yang artinya: "Kemudian berkumpullah kamu sekalian pada tempat dimana orang-orang berkumpul)."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Maksud hadits ini adalah bahwasanya penduduk Makkah tidak keluar dari tanah haram (Makkah). 'Arafah berada di luar tanah haram, maka penduduk Makkah wuquf di Muzdalifah seraya mengatakan "kami adalah penduduk Allah". Mereka selain penduduk Makkah wuquf di 'Arafah. Kemudian Allah menurunkan ayat:

(yang artinya: "Kemudian berkumpullah kamu sekalian pada tempat dimana orang-orang berkumpul").

٥٣ ـ بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ عَرَفَةَ كُلَّهَا مَوْقِفٌ.

53. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA SELURUH 'ARAFAH ADALAH TEMPAT WUQUF

٨٨٦ ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: وَقَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ فَقَالَ: هٰذِهِ عَرَفَةُ وَهُوَ الْمَوْقِفُ وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ، ثُمَّ أَفَاضَ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَجَعَلَ يُشِيرُ بِيَدِهِ عَلَى هَيْئَتِهِ وَالنَّاسُ يَضْرِبُونَ يَمِينًا

وَشِمَالًا يَلْتَفِتُ إِلَيْهِمْ وَيَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمُ السَّكِينَةَ.
ثُمَّ أَتَى جَمْعًا فَصَلَّى بِهِمُ الصَّلَاتَيْنِ جَمِيعًا فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى قُزَحَ
وَوَقَفَ عَلَيْهِ وَقَالَ: هٰذَا قُزَحُ وَهُوَ الْمَوْقِفُ وَجَمْعٌ كُلُّهَا
مَوْقِفٌ ثُمَّ أَفَاضَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى وَادِي مُحَسِّرٍ فَقَرَعَ نَاقَتَهُ
فَخَبَّتْ حَتَّى جَاوَزَ الْوَادِيَ، فَوَقَفَ وَأَرْدَفَ الْفَضْلَ ثُمَّ أَتَى
الْجَمْرَةَ فَرَمَاهَا ثُمَّ أَتَى الْمَنْحَرَ فَقَالَ هٰذَا الْمَنْحَرُ وَمِنًى كُلُّهَا
مَنْحَرٌ. وَاسْتَفْتَتْهُ جَارِيَةٌ شَابَّةٌ مِنْ خَثْعَمَ فَقَالَتْ: إِنَّ أَبِي
شَيْخٌ كَبِيرٌ قَدْ أَدْرَكَتْهُ فَرِيضَةُ اللهِ فِي الْحَجِّ أَفَيُجْزِئُ أَنْ أَحُجَّ
عَنْهُ. قَالَ حُجِّي عَنْ أَبِيكِ، قَالَ، وَلَوَى عُنُقَ الْفَضْلِ، فَقَالَ
الْعَبَّاسُ يَا رَسُولَ اللهِ لِمَ لَوَيْتَ عُنُقَ ابْنِ عَمِّكَ؟ قَالَ رَأَيْتُ
شَابًّا وَشَابَّةً فَلَمْ آمَنِ الشَّيْطَانَ عَلَيْهِمَا. فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ
يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَفَضْتُ قَبْلَ أَنْ أَحْلِقَ قَالَ: احْلِقْ وَلَا حَرَجَ
أَوْ قَصِّرْ وَلَا حَرَجَ. قَالَ وَجَاءَ آخَرُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي
ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ، قَالَ: ارْمِ وَلَا حَرَجَ. قَالَ: ثُمَّ أَتَى
الْبَيْتَ فَطَافَ بِهِ ثُمَّ أَتَى زَمْزَمَ فَقَالَ يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لَوْلَا
أَنْ يَغْلِبَكُمُ عَلَيْهِ النَّاسُ لَنَزَعْتُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.
لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَلِيٍّ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ
الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشٍ وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الثَّوْرِيِّ
مِثْلَ هٰذَا. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ قَدْ رَأَوْا أَنْ يَجْمَعَ
بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِعَرَفَةَ فِي وَقْتِ الظُّهْرِ. وَقَالَ بَعْضُ
أَهْلِ الْعِلْمِ. إِذَا صَلَّى الرَّجُلُ فِي رَحْلِهِ وَلَمْ يَشْهَدِ الصَّلَاةَ مَعَ
الْإِمَامِ إِنْ شَاءَ جَمَعَ هُوَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مِثْلَ مَا صَنَعَ الْإِمَامُ.
وَزَيْدُ بْنُ عَلِيٍّ هُوَ ابْنُ حُسَيْنِ ابْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

886. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdur Rahman bin Al-Harits bin 'Ayyasy bin Abu Rabi'ah dari Zaid bin 'Ali dari Khuzaimah dari 'Ubaidullah bin Abu Rafi' dari 'Ali bin Abu Thalib dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. wuquf di 'Arafah lantas berkata: "Ini adalah 'Arafah dan itu adalah tempat wuquf, seluruh 'Arafah adalah tempat wuquf. Kemudian beliau berangkat ketika matahari terbenam dan mengikuti Usamah bin Zaid. Beliau menunjuk dengan tangannya dalam sikapnya yang biasa sementara orang-orang bergerak ke kanan dan ke kiri. Beliau menoleh kepada mereka dan bersabda: "Wahai manusia, ketenangan berada di atas kamu sekalian". Kemudian beliau datang ke Jam' lantas shalat dua raka'at bersama-sama dengan mereka. Pagi harinya beliau mendatangi Qazah dan wuquf di sana, seraya bersabda: "Ini adalah Qazah. Ini adalah tempat wuquf, dan Jam' seluruhnya adalah tempat wuquf. Kemudian beliau berangkat sehingga sampai ke lembah Muhassir, dan beliau memukul untanya maka untanya itu melangkah terus hingga melewati lembah tadi. Beliau berhenti dan mengikuti Al-Fadhl, kemudian mendatangi jumrah dan melemparinya. Beliau lantas datang ke tempat penyembelihan dan bersabda: "Ini adalah tempat

penyembelihan; dan Mina seluruhnya adalah penyembelihan. Ada seorang remaja perempuan dari Khats'am mohon fatwa kepada beliau dimana ia berkata: "Ayah saya sudah sangat tua, dan dia sudah terkena kewajiban Allah untuk menunaikan hajji, apakah sah bila saya mengerjakan hajji untuknya?" Beliau bersabda: "Kerjakanlah hajji untuk ayahmu." 'Ali bin Abu Thalib berkata: "Dan beliau membungkukkan leher Al-Fadhl". 'Abbas lantas berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau membungkukkan leher saudara sepupumu?" Beliau menjawab: "Saya melihat remaja laki-laki dan perempuan, dimana mereka tidak tergoda syethan". Kemudian ada seorang laki-laki datang kepada beliau lantas berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya meninggalkan (Mina) sebelum saya mencukur rambut". Beliau bersabda: "Cukurlah dan tidak apa-apa; atau potonglah rambut dan tidak apa-apa." 'Ali bin Abu thalib berkata: "Ada orang lain yang datang dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya telah menyembelih binatang sebelum melempar (jumrah)". Beliau bersabda: "Lemparlah dan tidak apa-apa". 'Ali bin Abu Thalib berkata: "Kemudian beliau mendatangi Baitullah dan thawaf di sana, lantas mendatangi Zamzam dan bersabda: "Wahai keturunan 'Abdul Muththalib, seandainya orang-orang tidak akan mengalahkan kamu atas Zamzam ini niscaya aku hentikan."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Ali ini adalah hadits hasan shahih yang tidak kami ketahui dari hadits 'Ali kecuali dari riwayat ini dari hadits 'Abdur Rahman bin Al-Harits bin 'Ayyasy. Ghairu Wahid juga meriwayatkan hadits seperti ini dari Ats-Tsauri. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disetujui oleh para ulama', dimana mereka berpendapat tentang diperbolehkannya menjama' shalat Dhuhur dan 'Ashar di 'Arafah (yang dikerjakan) pada waktu Dhuhur. Sebahagian ulama' berkata: "Apabila seseorang mengerjakan shalat di dalam perjalanannya dan ia tidak bisa melaksanakan shalat bersama imam, maka bila mau ia boleh menjama' dua shalat itu sebagaimana yang telah diperbuat oleh imam. Zaid bin 'Ali itu adalah putra Husain bin 'Ali bin Abu Thalib."

٥٤ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِفَاضَةِ مِنْ عَرَفَاتٍ ـ

54. BAB TENTANG IFADHAH DARI 'ARAFAH

٨٨٧ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ وَبِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ وَأَبُو نُعَيْمٍ قَالُوا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْضَعَ فِي وَادِي مُحَسِّرٍ. وَزَادَ فِيهِ بِشْرٌ: وَأَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ وَعَلَيْهِ السَّكِينَةُ وَأَمَرَهُمْ بِالسَّكِينَةِ. وَزَادَ فِيهِ أَبُو نُعَيْمٍ: وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرْمُوا بِمِثْلِ حَصَا الْخَذْفِ. وَقَالَ لَعَلِّي لَا أَرَاكُمْ بَعْدَ عَامِي هٰذَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

887. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Waki', Bisyr bin As-Sariy dan Abu Nu'aim memberitahukan kepada kami dimana mereka berkata: "Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami dari Abuz Zubair dari Jabir "bahwasanya Nabi s.a.w. meletakkan (barang bawaan) di lembah Muhassir". Bisyr memberi tambahan dalam hadits ini: "Dan beliau ifadhah dari Jam', beliau sangat tenang dan memerintahkan shahabatnya untuk tenang". Abu Nu'aim memberi tambahan dalam hadits ini: "Dan beliau memerintahkan shahabatnya untuk melempar dengan kerikil sebesar jari kelingking. Beliau bersabda kepada 'Ali: "Mungkin saya tidak akan melihat kamu lagi sesudah tahun ini."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Usamah bin Zaid.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir ini adalah hadits hasan shahih."

٥٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجَمْعِ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِالْمُزْدَلِفَةِ

55. BAB TENTANG MENJAMA' (MENGUMPULKAN SHALAT) MAGHRIB DAN 'ISYA' DI MUZDALIFAH

٨٨٨ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ

أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ:
أَنَّ ابْنَ عُمَرَ صَلَّى بِجَمْعٍ فَجَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بِإِقَامَةٍ وَقَالَ:
رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ مِثْلَ هٰذَا فِي هٰذَا
الْمَكَانِ.

888. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al-Qaththan memberitahukan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari 'Abdullah bin Malik "bahwasanya Ibnu 'Umar mengerjakan shalat dengan jama', kemudian ia menjama' dua shalat dengan satu iqamah; dan berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w. mengerjakan seperti ini di tempat ini."

٨٨٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ
إِسْمَاعِيلَ ابْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ
ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ
بَشَّارٍ قَالَ يَحْيَى: وَالصَّوَابُ حَدِيثُ سُفْيَانَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي أَيُّوبَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ
وَجَابِرٍ وَأُسَامَةَ ابْنِ زَيْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رِوَايَةُ سُفْيَانَ أَصَحُّ
مِنْ رِوَايَةِ إِسْمَاعِيلَ ابْنِ أَبِي خَالِدٍ. وَحَدِيثُ سُفْيَانَ حَدِيثٌ
حَسَنٌ صَحِيحٌ. قَالَ: وَرَوَى إِسْرَائِيلُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ
عَنْ عَبْدِ اللهِ وَخَالِدٍ ابْنَيْ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَحَدِيثُ سَعِيدِ

بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. أَيْضًا رَوَاهُ سَلَمَةُ
بْنُ كُهَيْلٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ. وَأَمَّا أَبُو إِسْحَاقَ فَإِنَّمَا رَوَى عَنْ
عَبْدِ اللهِ وَخَالِدٍ ابْنَيْ مَالِكٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ
أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي صَلَاةَ الْمَغْرِبِ دُونَ جَمْعٍ، فَإِذَا أَتَى
جَمْعًا وَهُوَ الْمُزْدَلِفَةُ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ وَلَمْ
يَتَطَوَّعْ فِيمَا بَيْنَهُمَا وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ
وَذَهَبُوا إِلَيْهِ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ قَالَ سُفْيَانُ:
وَإِنْ شَاءَ صَلَّى الْمَغْرِبَ ثُمَّ تَعَشَّى وَوَضَعَ ثِيَابَهُ ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى
الْعِشَاءَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ
بِالْمُزْدَلِفَةِ بِأَذَانَيْنِ وَإِقَامَتَيْنِ يُؤَذِّنُ لِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَيُقِيمُ وَيُصَلِّي
الْعِشَاءَ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

889. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Isma'il Ibnu Abi Khalid dari Abu Ishaq dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Umar dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas. Muhammad bin Basysyar berkata: "Yahya berkata: "Yang benar adalah hadits Sufyan".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari 'Ali, Abu Ayyub, 'Abdullah bin Mas'ud, Jabir dan Usamah bin Zaid.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar dengan riwayat Sufyan itu lebih shahih daripada dari riwayat Isma'il bin Abu Khalid. Hadits Sufyan itu adalah hadits hasan shahih. Abu 'Isa berkata: "Isra'il meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq dari 'Abdullah dan Khalid yang keduanya adalah putera Malik dari Ibnu 'Umar. Hadits Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Demikian pula, hadits itu di-

riwayatkan oleh Salamah bin Kuhail dari Sa'id bin Jubair. Sedangkan Abu Ishaq meriwayatkan hadits itu dari 'Abdullah dan Khalid yang keduanya adalah putera Malik dari Ibnu 'Umar. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' yaitu bahwasanya seseorang itu tidak mengerjakan shalat Maghrib tanpa jama'. Apabila ia mengerjakan shalat jama' sedangkan ia berada di Muzdalifah maka hendaknya ia mengerjakan dua shalat dengan satu iqamah dan ia tidak mengerjakan shalat sunnat di antara dua shalat itu. Demikianlah pendapat yang dipilih oleh sebahagian ulama' dan mereka mendukung pendapat itu. Itulah pendapat Sufyan Ats-Tsauri. Namun Sufyan juga berkata: Apabila seseorang mau maka ia boleh mengerjakan shalat Maghrib kemudian makan malam dan membuka pakaian, kemudian bangkit lantas mengerakan shalat 'Isya'.
jakan shalat 'Isya'.

Sebahagian ulama' yang lain berkata: "Seseorang mengerjakan shalat jama' Maghrib dan 'Isya' di Muzdalifah dengan satu adzan dan dua iqamah. Ia adzan untuk shalat Maghrib dan iqamah dan mengerjakan shalat Maghrib; kemudian ia iqamah dan mengerjakan shalat 'Isya'. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i.

٥٦ - بَابُ مَا جَاءَ مَنْ أَدْرَكَ الْإِمَامَ بِجَمْعٍ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ .

56. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA BARANGSIAPA YANG MENDAPATKAN IMAM DI 'ARAFAH MAKA IA TELAH MENDAPATKAN HAJJI

٨٩٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَعْمَرَ، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ أَتَوْا رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِعَرَفَةَ فَسَأَلُوهُ فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: الْحَجُّ عَرَفَةُ. مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ

طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ الْحَجَّ. أَيَّامُ مِنًى ثَلَاثَةٌ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَزَادَ يَحْيَى: وَأَرْدَفَ رَجُلًا فَنَادَى بِهِ.

890. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan 'Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Bukair bin 'Atha' dari 'Abdur Rahman bin Ya'mar "bahwasanya orang-orang dari penduduk Najd mendatangi Rasulullah s.a.w. sewaktu beliau berada di 'Arafah, kemudian mereka bertanya kepada beliau, beliau lantas menyuruh seorang penyeru untuk menyerukan: "Hajji itu adalah 'Arafah. Barangsiapa yang datang pada malam 'Arafah sebelum fajar terbit maka ia telah mendapatkan hajji. Hari-hari Mina itu adalah tiga hari; barangsiapa yang bersegera (meninggalkannya) dalam dua hari maka ia tidak mendapatkan dosa; dan barangsiapa yang mengakhirkan (sampai tiga hari) maka ia tidak mendapatkan dosa". Muhammad berkata: "Yahya memberi tambahan: "Dan beliau menyusulkan seseorang kemudian ia berseru dengan kalimat tersebut."

٨٩١ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَعْمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ: وَهٰذَا أَجْوَدُ حَدِيثٍ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَعْمَرَ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّهُ مَنْ لَمْ يَقِفْ بِعَرَفَاتٍ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ فَاتَهُ

الْحَجَّ وَلَا يُجْزِئُ عَنْهُ إِنْ جَاءَ بَعْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ وَيَجْعَلُهَا عُمْرَةً وَعَلَيْهِ مِنْ قَابِلٍ، وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَطَاءٍ نَحْوَ حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ قَالَ وَسَمِعْتُ الْجَارُودَ يَقُولُ سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ وَرَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ هٰذَا الْحَدِيثُ أُمُّ الْمَنَاسِكِ.

891. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan Ats-Tsauri dari Bukair bin 'Atha' dari 'Abdur Rahman bin Ya'mar dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas dengan maksud yang sama. Ia berkata: "Ibnu Abi 'Umar berkata: "Sufyan bin 'Uyainah berkata: "Hadits ini adalah hadits yang paling baik diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri."

Abu 'Isa berkata: "Pengamalan terhadap kandungan hadits 'Abdur Rahman bin Ya'mar disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain, yaitu bahwasanya barangsiapa yang tidak wuquf di 'Arafah sebelum fajar terbit maka ia tidak mendapatkan hajji. Apabila ia datang (ke 'Arafah) sesudah fajar terbit maka hajjinya tidak sah. Ia bisa menjadikan hajjinya itu sebagai 'umrah dan ia wajib menunaikan hajji pada tahun berikutnya. Demikianlah pendapat Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Syu'bah meriwayatkan seperti hadits Ats-Tsauri dari Bukair bin 'Atha'; dimana ia berkata: "Dan saya mendengar Al-Jarud berkata: "Saya mendengar Waki' mengatakan dan meriwayatkan hadits ini dimana ia berkata: "Hadits ini adalah induk dari ibadah hajji."

٨٩٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ وَزَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مُضَرِّسِ بْنِ أَوْسِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ لَامٍ الطَّائِيِّ

قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُزْدَلِفَةِ حِينَ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي جِئْتُ مِنْ جَبَلَيْ طَيِّئٍ أَكْلَلْتُ رَاحِلَتِي وَأَتْعَبْتُ نَفْسِي، وَاللهِ مَا تَرَكْتُ مِنْ جَبَلٍ إِلَّا وَقَفْتُ عَلَيْهِ، فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهِدَ صَلَاتَنَا هٰذِهِ وَوَقَفَ مَعَنَا حَتَّى يَدْفَعَ وَقَدْ وَقَفَ بِعَرَفَةَ قَبْلَ ذٰلِكَ لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَقَدْ تَمَّ حَجُّهُ وَقَضَى تَفَثَهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

892. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Daud bin Abu Hindun, Isma'il bin Abu Khalid dan Zakariyya bin Abu Za'idah dari Asy-Sya'bi dari 'Urwah bin Mudlurras bin Aus bin Haritsah bin Lama Ath-Tha'i dimana ia berkata: "Saya mendatangi Rasulullah s.a.w. di Muzdalifah sewaktu beliau keluar untuk shalat, dimana saya berkata: "Wahai Rasulullah, saya datang dari dua gunung Thayyi', perjalanan saya itu cukup melelahkan dan diri saya merasa letih. Demi Allah, saya tidak meninggalkan dari gunung kecuali saya wuquf di sana. Maka apakah sah hajji saya?" Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang menyaksikan shalat kami di sini dan wuquf bersama kami hingga selesai sedangkan ia telah wuquf di 'Arafah sebelum itu baik malam maupun siang maka hajjinya telah sempurna dan ia boleh menghilangkan kotorannya (memotong kumis, kuku dan bulu ketiak)."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٥٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَقْدِيمِ الضَّعَفَةِ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ.

57. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG MENDAHULUKAN ORANG YANG LEMAH DARI 'ARAFAH PADA WAKTU MALAM

٨٩٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَقَلٍ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ وَأَسْمَاءَ وَالْفَضْلِ .

قَالَ أَبُو عِيسَى، حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ . بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَقَلٍ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ . حَدِيثٌ صَحِيحٌ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ . وَرَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ مُشَاشٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ . أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ . وَهَذَا حَدِيثٌ خَطَأٌ أَخْطَأَ فِيهِ مُشَاشٌ وَزَادَ فِيهِ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ . وَرَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ وَغَيْرُهُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ .

893. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. mengutus saya untuk (mengurus) barang bawaan dari 'Arafah pada waktu malam."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Aisyah, Ummu Habibah, Asma' dan Al-Fadhl.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas (yang artinya) "Rasulullah s.a.w. mengutus saya untuk (mengurus) barang bawaan dari 'Arafah pada waktu malam" itu adalah hadits shahih yang diriwayatkan darinya dengan jalan yang lain. Syu'bah meriwayatkan hadits ini dari Musyayi dari 'Atha' dari Ibnu 'Abbas dari Al-Fadhl bin 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. mendahulukan keluarganya yang lemah dari 'Arafah pada waktu malam". Hadits ini adalah salah karena Musyasy membuat kesalahan di dalamnya, dan di dalam hadits itu diberi tambahan dari Al-Fadhl bin 'Abbas. Ibnu Juraij dan yang lain meriwayatkan hadits ini dari 'Atha' dari Ibnu 'Abbas dan di dalam hadits itu mereka tidak menyebutkan dari Al-Fadhl bin 'Abbas.

٨٩٤ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَّمَ ضَعَفَةَ أَهْلِهِ وَقَالَ، لَا تَرْمُوا الْجَمْرَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى، حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، لَمْ يَرَوْا بَأْسًا أَنْ يَتَقَدَّمَ الضَّعَفَةُ مِنَ الْمُزْدَلِفَةِ بِلَيْلٍ يَصِيرُونَ إِلَى مِنًى وَقَالَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ لَا يَرْمُونَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ . وَرَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي أَنْ يَرْمُوا بِلَيْلٍ . وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ .

894. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Mas'udi dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. mendahulukan keluarganya yang lemah dan bersabda: "Janganlah kamu melempar jumrah hingga matahari terbit."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap hadits tersebut disepakati oleh para ulama', dimana mereka berpendapat tidak ada masalah bila orang-orang yang lemah mendahului berangkat dari Muzdalifah pada waktu malam menuju ke Mina. Kebanyakan ulama' berpendapat sesuai dengan hadits Nabi s.a.w. (yang menyatakan) bahwa mereka tidak melempar jumrah

hingga matahari terbit. Sebahagian ulama' memberikan keringanan untuk melempar jumrah pada waktu malam. Pengamalan hal itu (juga) berdasarkan atas hadits Nabi s.a.w. Demikian itulah pendapat Ats-Tsauri dan Asy-Syafi'i."

٥٨ - بَابٌ

58. BAB .....

٨٩٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي يَوْمَ النَّحْرِ ضُحًى وَأَمَّا بَعْدُ ذَلِكَ فَبَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُ لَا يَرْمِي بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ إِلَّا بَعْدَ الزَّوَالِ.

895. 'Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Juraij dari Abuz Zubair dari Jabir dimana ia berkata: "Nabi s.a.w. biasa melempar jumrah pada waktu Dhuha di hari Nahar, sedangkan sesudah hari Nahar, maka setelah matahari tergelincir (ke barat)."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama bahwasanya Nabi s.a.w. tidak melempar jumrah sesudah hari Nahar kecuali setelah matahari tergelincir."

٥٩ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْإِفَاضَةَ مِنْ جَمْعٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ

59. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA PERGI DARI 'ARAFAH ADALAH SEBELUM MATAHARI TERBIT

٨٩٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ

الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَإِنَّمَا كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَنْتَظِرُونَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ يُفِيضُونَ.

896. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al-Ahmar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-A'masy dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas: "bahwasanya Nabi s.a.w. meninggalkan (Mina) sebelum matahari terbit."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Umar.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Orang-orang jahiliyah itu biasanya menunggu sampai matahari terbit baru berangkat."

٨٩٧ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُونٍ يَقُولُ: «كُنَّا وُقُوفًا بِجَمْعٍ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: إِنَّ الْمُشْرِكِينَ كَانُوا لَا يُفِيضُونَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَكَانُوا يَقُولُونَ: أَشْرِقْ ثَبِيرُ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالَفَهُمْ، فَأَفَاضَ عُمَرُ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

897. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Syu'bah menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Syu'bah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dimana ia berkata: "Saya mendengar 'Amr bin Maimun berkata: "Kami wuquf di 'Arafah kemudian 'Umar bin Al-Khaththab berkata: "Sesungguhnya orang-orang musyrik

itu tidak berangkat hingga matahari terbit dimana mereka berkata: "(Tunggu sampai matahari) terbit, niscaya kamu terkutuk"; dan sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak setuju dengan mereka, maka 'Umar berangkat sebelum matahari terbit."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٦٠ - بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ الْجِمَارَ الَّتِي تُرْمَى مِثْلُ حَصَى الْخَذْفِ

60. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA JUMRAH-JUMRAH YANG DILONTAR ITU ADALAH SEBESAR JARI KELINGKING

٨٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي الْجِمَارَ بِمِثْلِ حَصَى الْخَذْفِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ عَنْ أُمِّهِ وَهِيَ أُمُّ جُنْدُبٍ الْأَزْدِيَّةُ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَالْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُعَاذٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ الَّذِي اخْتَارَهُ أَهْلُ الْعِلْمِ أَنْ تَكُونَ الْجِمَارُ الَّتِي تُرْمَى بِهَا مِثْلَ حَصَى الْخَذْفِ.

898. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al-Qaththan memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abuz Zubair dari Jabir dimana ia berkata: "Saya melihat Rasulullah s.a.w. melontar jumrah dengan (kerikil) sebesar jari kelingking."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Sulaiman bin 'Amr bin Al-Ahwash dari ibunya yakni Ummu Jundub Al-Azadiyyah, Ibnu 'Abbas, Al-Fadhl bin 'Abbas, 'Abdur Rahman bin 'Utsman At-Taimi dan

'Abdur Rahman bin Mu'adz.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Demikianlah yang dipilih oleh para ulama' yaitu bahwa jumrah-jumrah yang dilontar itu adalah sebesar jari kelingking."

٦١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّمْيِ بَعْدَ زَوَالِ الشَّمْسِ.

61. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG MELONTAR JUMRAH SESUDAH MATAHARI TERGELINCIR

٨٩٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي الْجِمَارَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

899. Ahmad bin 'Ubdah Adh-Dhabbi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Ziyad bin 'Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. biasa melontar jumrah-jumrah itu apabila matahari telah tergelincir (ke barat)".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan".

٦٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي رَمْيِ الْجِمَارِ رَاكِبًا.

62. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG MELONTAR JUMRAH DENGAN NAIK KENDARAAN

٩٠٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى الْجَمْرَةَ يَوْمَ النَّحْرِ رَاكِبًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَقُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأُمِّ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرٍو وَابْنِ الْأَحْوَصِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَاخْتَارَ بَعْضُهُمْ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْجِمَارِ، وَوَجْهُ الْحَدِيثِ عِنْدَنَا أَنَّهُ رَكِبَ فِي بَعْضِ الْأَيَّامِ لِيُقْتَدَى بِهِ فِي فِعْلِهِ، وَكِلَا الْحَدِيثَيْنِ مُسْتَعْمَلٌ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

900. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakariyya bin Abu Zaidah memberitahukan kepada kami, Al-Hajjaj memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hakam dari Miqsam dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. melempar jumrah pada hari Nahar (tanggal 10 Dzulhijjah) dengan naik kendaraan".

Masalah yang sama diriwayatkan pula dari Jabir, Qudamah bin 'Abdullah dan Ummu Sulaiman bin 'Amr bin Al-Ahwash.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama'. Sebahagian ulama' yang lain memilih berjalan untuk menuju ke jumrah-jumrah. Menurut kami, tujuan hadits tersebut dimana beliau naik kendaraan pada sebahagian hari itu adalah supaya pekerjaan beliau itu dapat diikuti. Kedua hadits itu dipakai (sebagai sumber hukum) oleh para ulama'."

٩٠١- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَمَى الْجِمَارَ مَشَى إِلَيْهِ ذَاهِبًا وَرَاجِعًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ

الْعِلْمِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ يَرْكَبُ يَوْمَ النَّحْرِ وَيَمْشِي فِي الْأَيَّامِ الَّتِي بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَكَأَنَّ مَنْ قَالَ هَذَا إِنَّمَا أَرَادَ اتِّبَاعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فِعْلِهِ لِأَنَّهُ إِنَّمَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ رَكِبَ يَوْمَ النَّحْرِ حَيْثُ ذَهَبَ يَرْمِي الْجِمَارَ وَلَا يُرْوَى يَوْمَ النَّحْرِ إِلَّا جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ.

901. "Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Numair memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. apabila melontar jumrah-jumrah itu, beliau berjalan pulang pergi ke tempat jumrah itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits itu diriwayatkan pula oleh perawi-perawi yang lain dari 'Ubaidullah akan tetapi ia tidak merafa'kannya. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama'. Sebahagian di antara mereka mengatakan bahwa beliau naik kendaraan pada hari Nahar dan berjalan pada hari-hari sesudah hari Nahar."

Abu 'Isa berkata: "Seolah-olah orang yang mengatakan demikian itu hanya ingin mengikuti Nabi s.a.w. di dalam melaksanakan (melontar jumrah) karena diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya karena diriwayatkan pada hari Nahar sewaktu beliau pergi melontar jumrah-jumrah; padahal pada hari Nahar itu beliau hanya melontar jumrah 'Aqabah saja."

٦٣- بَابُ كَيْفَ تُرْمَى الْجِمَارُ.

63. BAB TENTANG BAGAIMANA JUMRAH-JUMRAH ITU DILONTAR

٩٠٢- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ

عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ أَبِي صَخْرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: "لَمَّا أَتَى عَبْدُ اللهِ جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ اسْتَبْطَنَ الْوَادِيَ وَاسْتَقْبَلَ الْكَعْبَةَ وَجَعَلَ يَرْمِي الْجَمْرَةَ عَلَى حَاجِبِهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ رَمَى بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ ثُمَّ قَالَ: "وَاللهِ الَّذِي لَا إِلٰهَ غَيْرُهُ مِنْ هٰهُنَا رَمَى الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ".

902. Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami, Al-Mas'udi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Jami' bin Syaddad Abu Shakhrah dari 'Abdur Rahman bin Yazid dimana ia berkata: "Ketika 'Abdullah sampai di jumrah 'Aqabah, ia masuk ke dalam lembah dan menghadap (ke arah) Ka'bah serta mulai melontar jumrah pada sisi kanannya kemudian ia melontar dengan tujuh butir kerikil dengan mengucapkan takbir pada setiap kerikil, kemudian ia berkata: "Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia, dari sinilah orang yang diturunkan kepadanya surah Al-Baqarah melontar."

٩٠٣ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْمَسْعُودِيِّ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ الْفَضْلِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ يَخْتَارُونَ أَنْ يَرْمِيَ الرَّجُلُ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ حَصَيَاتٍ وَيُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَاةٍ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِنْ لَمْ يُمْكِنْهُ أَنْ يَرْمِيَ مِنْ بَطْنِ

الْوَادِي رَمَى مِنْ حَيْثُ قَدَرَ عَلَيْهِ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي بَطْنِ الْوَادِي.

903. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Mas'udi dengan sanad yang serupa.

Ia berkata: "Di dalam bab ini terdapat hadits dari Al-Fadhl bin 'Abbas, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar dan Jabir."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu Mas'ud itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka memilih bahwa seseorang itu hendaknya melontar dari dalam lembah dengan tujuh butir kerikil dan mengucapkan takbir pada setiap butir kerikil. Sebahagian ulama' memberikan keringanan, apabila seseorang tidak bisa melontar dari dalam lembah maka ia boleh melontar dari mana saja ia dapat melontar meskipun ia tidak berada di dalam lembah."

٩٠٤ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ قَالَا أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّمَا جُعِلَ رَمْيُ الْجِمَارِ وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِإِقَامَةِ ذِكْرِ اللهِ".

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

904. Nashr bin 'Ali Al-Jahdhami dan 'Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: " 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah bin Abu Ziyad dari Al-Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: "Sesungguhnya melontar jumrah-jumrah dan sa'i di antara Shafa dan Marwah itu adalah untuk melakukan dzikir (ingat) kepada Allah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٦٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ طَرْدِ النَّاسِ عِنْدَ رَمْيِ الْجِمَارِ

64. BAB YANG MENERANGKAN TENTANG DILARANGNYA MENGUSIR ORANG SEWAKTU MELONTAR JUMRAH

٩٠٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَيْمَنَ ابْنِ نَابِلٍ عَنْ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي الْجِمَارَ عَلَى نَاقَتِهِ لَيْسَ ضَرْبٌ وَلَا طَرْدٌ وَلَا إِلَيْكَ إِلَيْكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْظَلَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ قُدَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَإِنَّمَا يُعْرَفُ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَهُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَيْمَنُ بْنُ نَابِلٍ هُوَ ثِقَةٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

905. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Aiman bin Nabil dari Qudamah bin 'Abdullah dimana ia berkata: "Saya melihat Nabi s.a.w. melontar jumrah-jumrah itu di atas ontanya tanpa dengan memukul dan mengusir dan tidak pula menyuruh untuk menyingkir."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdullah bin Handhalah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Qudamah bin 'Abdullah itu adalah hadits hasan shahih. Hadits tersebut hanya diketahui dari riwayat ini; hadits itu adalah hadits hasan shahih. Aiman bin Nabil itu adalah orang yang dapat dipercaya menurut ulama' hadits."

٦٥ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْإِشْتِرَاكِ فِي الْبَدَنَةِ وَالْبَقَرَةِ.

65. BAB TENTANG BERSEKUTU DALAM ONTA DAN SAPI

٩٠٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَةِ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَرَوْنَ الْجَزُورَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنَّ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْجَزُورَ عَنْ عَشَرَةٍ». وَهُوَ قَوْلُ إِسْحَاقَ وَاحْتَجَّ بِهٰذَا الْحَدِيثِ.

وَحَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ وَجْهٍ وَاحِدٍ.

906. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abuz Zubair dari Jabir dimana ia berkata: "Pada tahun Hudaibiyyah kami memotong sapi bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. untuk tujuh orang, dan (demikian pula) onta untuk tujuh orang."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, 'Aisyah dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir itu adalah hadits hasan shahih.

Jami' At-Tirmidzi Juz II Kit 18/II

Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain dimana mereka berpendapat bahwa onta untuk tujuh orang dan sapi juga untuk tujuh orang. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i dan Ahmad. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dari Nabi s.a.w. "bahwasanya sapi itu untuk tujuh orang dan onta untuk sepuluh orang". Demikianlah pendapat Ishaq dan ia berhujjah dengan hadits ini. Sepanjang yang kami ketahui, hadits Ibnu 'Abbas itu hanya dari satu riwayat saja."

٩٠٧ـ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ ابْنُ مُوسَى عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ عِلْبَا بْنِ أَحْمَرَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : «كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ الْأَضْحَى فَاشْتَرَكْنَا فِي الْبَقَرَةِ سَبْعَةً وَفِي الْجَزُورِ عَشَرَةً» .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَهُوَ حَدِيثُ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ .

907. Al-Husain bin Huraits dan Ghairu Wahid menceritakan kepada kami dimana mereka berkata: "Al-Fadhl bin Musa memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Husain bin Waqid dari 'Ilba bin Ahmar dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Kami bersama-sama dengan Nabi s.a.w. dalam suatu perjalanan, kemudian 'Idul Adhha datang, lantas kami bersekutu dalam sapi untuk tujuh orang, dan onta untuk sepuluh orang."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib, yaitu hadits Husain bin Waqid."

٦٦ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي إِشْعَارِ الْبُدْنِ .

66. BAB TENTANG MEMBERI TANDA HEWAN KURBAN DENGAN MELUKAI KULITNYA

٩٠٨ـ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي حَسَّانَ الْأَعْرَجِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّدَ نَعْلَيْنِ وَأَشْعَرَ الْهَدْيَ فِي الشِّقِّ الْأَيْمَنِ بِذِي الْحُلَيْفَةِ وَأَمَاطَ عَنْهُ الدَّمَ» .

وَفِي الْبَابِ عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو حَسَّانَ الْأَعْرَجُ اسْمُهُ مُسْلِمٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَرَوْنَ الْإِشْعَارَ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، قَالَ سَمِعْتُ يُوسُفَ بْنَ عِيسَى يَقُولُ سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ حِينَ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ : لَا تَنْظُرُوا إِلَى قَوْلِ أَهْلِ الرَّأْيِ فِي هٰذَا فَإِنَّ الْإِشْعَارَ سُنَّةٌ، وَقَوْلُهُمْ بِدْعَةٌ. قَالَ : وَسَمِعْتُ أَبَا السَّائِبِ يَقُولُ : كُنَّا عِنْدَ وَكِيعٍ فَقَالَ لِرَجُلٍ مِمَّنْ يَنْظُرُ فِي الرَّأْيِ : أَشْعَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَقُولُ أَبُو حَنِيفَةَ هُوَ مُثْلَةٌ ؟ ! قَالَ الرَّجُلُ فَإِنَّهُ قَدْ رُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ أَنَّهُ قَالَ الْإِشْعَارُ مُثْلَةٌ. قَالَ فَرَأَيْتُ وَكِيعًا غَضِبَ غَضَبًا شَدِيدًا وَقَالَ أَقُولُ لَكَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَقُولُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ ؟ مَا أَحَقَّكَ بِأَنْ تُحْبَسَ ثُمَّ لَا تَخْرُجَ حَتَّى تَنْزِعَ عَنْ

قَوْلِكَ هٰذَا .

908. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam Ad-Dastawa'i dari Qatadah dari Abu Hassan Al-A'raj dari Ibnu 'Abbas bahwasanya Nabi s.a.w. menggantungkan kedua sandalnya dan memberi tanda hewan kurbannya (dengan melukai kulitnya) pada sisi kanan di Dzul Hulaifah dan beliau menghilangkan darah dari hewan itu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Al-Miswar bin Makhramah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Nama Abu Hassan Al-A'raj adalah Muslim. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain dimana mereka setuju tentang adanya pemberitahuan itu. Demikianlah pendapat Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Ia berkata: "Saya mendengar Yusuf bin 'Isa berkata: "Saya mendengar Waki' mengatakan sewaktu meriwayatkan hadits ini dimana ia berkata: "Janganlah kamu sekalian melihat kepada pendapat ahlu ra'yi dalam masalah ini, karena sesungguhnya pemberitahuan itu adalah sunnat, sedangkan pendapat mereka itu adalah bid'ah. Ia berkata: "Saya mendengar Abus Sa'ib berkata: "Kami berada di tempat Waki' kemudian ia bertanya kepada seseorang di antara orang yang memikirkan tentang pendapat tersebut: "Apakah Rasulullah s.a.w. memberitahukannya; dan Abu Hanifah mengatakan bahwa pemberitahuan itu adalah merupakan contoh?" Orang itu mengatakan bahwasanya diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakh'i bahwasanya ia mengatakan: "Maka saya melihat Waki' sangat marah, dan berkata: "Saya mengatakan kepadamu (bahwasanya) Rasulullah s.a.w. bersabda (yang demikian itu) dan kamu mengatakan, Ibrahim mengatakan (yang demikian itu)? Adalah sangat pantas bila kamu dimasukkan penjara kemudian tidak akan dikeluarkan sehingga kamu mencabut perkataanmu yang demikian itu."

٦٧- بَابٌ

67. BAB

٩٠٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ الْيَمَانِ

عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى هَدْيَهُ مِنْ قُدَيْدٍ ".

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ الْيَمَانِ، وَرُوِيَ عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ اشْتَرَى مِنْ قُدَيْدٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَهٰذَا أَصَحُّ .

909. Qutaibah dan Abu Said Al-Asyajj menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Ibnul Yaman menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. membeli hewan kurbannya dari Qudaid."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui dari hadits Ats-Tsauri kecuali dari hadits Yahya bin Al-Yaman. Diriwayatkan dari Nafi' bahwasanya Ibnu 'Umar membeli (hewan kurban) dari Qudaid."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini lebih shahih."

٦٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَقْلِيدِ الْهَدْيِ لِلْمُقِيمِ .

68. BAB TENTANG MENGIKAT HEWAN KURBAN BAGI PENDUDUK (SETEMPAT)

٩١٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: " فَتَلْتُ قَلَائِدَ هَدْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لَمْ يُحْرِمْ وَلَمْ يَتْرُكْ شَيْئًا مِنَ الثِّيَابِ "

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى

هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ. قَالَ: اِذَا قَلَّدَ الرَّجُلُ الْهَدْىَ وَهُوَ يُرِيْدُ الْحَجَّ لَمْ يَحْرُمْ عَلَيْهِ شَىْءٌ مِنَ الثِّيَابِ وَالطِّيْبِ حَتّٰى يُحْرِمَ. وَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ: اِذَا قَلَّدَ الرَّجُلُ الْهَدْىَ فَقَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ مَا وَجَبَ عَلَى الْمُحْرِمِ.

910. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdur Rahman bin Al-Qasim dari ayahnya dari 'Aisyah bahwasanya ia berkata: "Saya memotong tali-tali pengikat hewan kurban Rasulullah s.a.w. kemudian beliau tidak berihram dan tidak meninggalkan pakaian sedikit pun."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama'. Ia berkata: "Apabila seseorang mengikat hewan kurban sedangkan ia hendak mengerjakan hajji maka tidak haram atasnya sesuatu yang berupa pakaian dan harum-haruman hingga ia berihram'. Sebahagian ulama' yang lain berkata: "Apabila seseorang telah mengikat hewan kurbannya maka wajib atasnya apa saja yang wajib atas orang yang berihram."

٦٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِى تَقْلِيْدِ الْغَنَمِ

69. BAB TENTANG MENGIKAT KAMBING

٩١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِىٍّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُوْرٍ عَنْ اِبْرَاهِيْمَ عَنِ الْاَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: "كُنْتُ اَفْتِلُ قَلَائِدَ هَدْىِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّهَا غَنَمًا ثُمَّ لَا يُحْرِمُ".

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى

هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِىِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَرَوْنَ تَقْلِيْدَ الْغَنَمِ.

911. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Manshur dari Ibrahim dari Al-Aswad dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Saya mengikatkan tali-tali pengekang hewan kurban Rasulullah s.a.w. yang semuanya adalah kambing, kemudian beliau tidak berihram."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain dimana mereka berpendapat tentang (bolehnya) mengikat kambing."

٧٠ - بَابُ مَا جَاءَ اِذَا عَطِبَ الْهَدْىُ مَا يُصْنَعُ بِهٖ.

70. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA APABILA BINATANG KURBAN ITU RUSAK MAKA APA YANG HARUS DIPERBUAT

٩١٢ - حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ اِسْحَاقَ الْهَمْدَانِىُّ اَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ نَاجِيَةَ الْخُزَاعِىِّ قَالَ: "قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ كَيْفَ اَصْنَعُ بِمَا عَطِبَ مِنَ الْهَدْىِ؟ قَالَ: اِنْحَرْهَا ثُمَّ اغْمِسْ نَعْلَهَا فِىْ دَمِهَا ثُمَّ خَلِّ بَيْنَ النَّاسِ وَبَيْنَهَا فَيَاْكُلُوْهَا".

وَفِى الْبَابِ عَنْ ذُؤَيْبٍ اَبِىْ قَبِيْصَةَ الْخُزَاعِىِّ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ نَاجِيَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوْا فِىْ هَدْىِ التَّطَوُّعِ: اِذَا عَطِبَ

لَا يَأْكُلُ هُوَ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِهِ وَيُخَلِّي بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّاسِ يَأْكُلُونَهُ، وَقَدْ أَجْزَأَ عَنْهُ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَقَالُوا: إِنْ أَكَلَ مِنْهُ شَيْئًا غَرِمَ مِقْدَارَ مَا أَكَلَ مِنْهُ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِذَا أَكَلَ مِنْ هَدْيِ التَّطَوُّعِ شَيْئًا فَقَدْ ضَمِنَ.

912. Harun bin Ishaq Al-Hamdani menceritakan kepada kami, 'Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Najiyah Al-Khuza'i dimana ia berkata: "Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana harus saya perbuat dengan hewan kurban yang rusak?" Beliau bersabda: "Sembelihlah hewan itu kemudian benamkanlah ujung kakinya ke dalam darahnya lantas sunyikanlah di antara orang-orang maka mereka boleh memakannya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Dzuwaib Abu Qabishah Al-Khuza'i.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Najiyah ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka mengatakan tentang kurban sunnat: "Apabila rusak maka ia tidak boleh memakannya dan juga seseorang dari anggota keluarga/familinya dan hendaknya hewan itu disunyikan di antara orang-orang yang memakannya; dan (yang demikian itu) telah cukup (sah) baginya. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, dimana mereka berkata: "Apabila ia memakan sesuatu maka ia harus menggantinya sesuai dengan apa yang ia makan". Sebahagian ulama' berpendapat, apabila ia memakan sesuatu yang termasuk kurban sunnat maka ia harus menggantinya."

٧١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي رُكُوبِ الْبَدَنَةِ.

71. BAB TENTANG NAIK ONTA BETINA

٩١٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يَسُوقُ

بَدَنَةً فَقَالَ لَهُ ارْكَبْهَا، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا بَدَنَةٌ. فَقَالَ لَهُ فِي الثَّالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ: ارْكَبْهَا وَيْحَكَ أَوْ وَيْلَكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ صَحِيحٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي رُكُوبِ الْبَدَنَةِ إِذَا احْتَاجَ إِلَى ظَهْرِهَا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يَرْكَبُ مَا لَمْ يُضْطَرَّ إِلَيْهِ.

913. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu 'Awanah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qatadah dari Anas bin Malik "bahwasanya Nabi s.a.w. melihat seseorang yang sedang menggiring onta kemudian beliau bersabda kepadanya: "Naikilah onta itu". Maka orang itu menjawab: "Sesungguhnya onta itu adalah onta betina". Beliau bersabda kepadanya pada yang ketiga atau pada yang keempat kalinya: "Naikilah onta itu, kamu akan (memilih) untung atau rugi."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali, Abu Hurairah dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Anas ini adalah hadits shahih hasan. Sekelompok ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain bersepakat tentang bolehnya naik onta betina apabila ia memang merasa perlu untuk naik di punggungnya. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain berpendapat: "Ia tidak boleh menaikinya selama tidak sangat membutuhkannya."

٧٢ - بَابُ مَا جَاءَ بِأَيِّ جَانِبِ الرَّأْسِ يَبْدَأُ فِي الْحَلْقِ.

72. BAB YANG MENERANGKAN DARI KEPALA BAGIAN MANA SESEORANG MULAI MENCUKUR RAMBUTNYA

٩١٤ـ حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: "لَمَّا رَمَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ نَحَرَ نُسُكَهُ ثُمَّ نَاوَلَ الْحَالِقَ شِقَّهُ الْأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ فَأَعْطَاهُ أَبَا طَلْحَةَ، ثُمَّ نَاوَلَهُ شِقَّهُ الْأَيْسَرَ فَحَلَقَهُ فَقَالَ اقْسِمْهُ بَيْنَ النَّاسِ".

914. Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin Hassan dari Ibnu Sirin dari Anas bin Malik dimana ia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. melontar jumrah, beliau menyembelih hewan kurbannya kemudian beliau mencari orang yang mencukur (minta dicukur) bagian kanan kepalanya maka orang itu mencukurnya lantas beliau memberikannya kepada Abu Thalhah; kemudian beliau minta dicukur bagian kirinya maka orang itu mencukurnya lantas beliau bersabda: "Bagi-bagikanlah ia di antara manusia."

٩١٥ـ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامٍ نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

915. Ibnu Abu 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam dengan matan hadits seperti tersebut di atas. Hadits ini adalah hadits hasan.

٧٣ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَلْقِ وَالتَّقْصِيرِ

73. BAB TENTANG CUKUR DAN MEMOTONG RAMBUT

٩١٦ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: "حَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَلَقَ طَائِفَةٌ

مِنْ أَصْحَابِهِ وَقَصَّرَ بَعْضُهُمْ قَالَ ابْنُ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَحِمَ اللهُ الْمُحَلِّقِينَ. مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: وَالْمُقَصِّرِينَ".

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ أُمِّ الْحُصَيْنِ وَمَارِبَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي مَرْيَمَ وَحُبْشِيِّ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ يَخْتَارُونَ لِلرَّجُلِ أَنْ يَحْلِقَ رَأْسَهُ وَإِنْ قَصَّرَ يَرَوْنَ أَنَّ ذٰلِكَ يُجْزِئُ عَنْهُ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

916. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bercukur, dan bercukur pula sekelompok shahabat-shahabatnya, dan ada juga sebahagian di antara shahabat-shahabatnya yang memotong rambut. Ibnu 'Umar mengatakan bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Allah melimpahkan rahmat kepada orang-orang yang bercukur" sekali atau dua kali, kemudian beliau bersabda lagi: "Dan orang-orang yang memotong rambut."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas, Ibnu Ummil Hushahin, Marib, Abu Sa'id, Abu Maryam, Hubsyi bin Junadah dan Abu Hurairah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka memilih untuk mencukur kepala bagi orang laki-laki meskipun pendek; mereka berpendapat bahwa pendek itu sudah cukup (sah) baginya. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

٧٤ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْحَلْقِ لِلنِّسَاءِ .

74. BAB TENTANG MAKRUHNYA CUKUR BAGI ORANG PEREMPUAN

٩١٧ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْجَرَشِيُّ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُودَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ خِلَاسِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : « نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَحْلِقَ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا .

917. Muhammad bin Musa Al-Jurasyi Al-Bashri menceritakan kepada kami, Abu Dawud Ath-Thayalisi memberitahukan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Qatadah dari Khilas bin 'Amr dan dari 'Ali dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. melarang orang perempuan untuk mencukur kepalanya."

٩١٨ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُودَاوُدَ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ خِلَاسٍ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ عَلِيٍّ .

قَالَ أَبُوعِيسَى : حَدِيثُ عَلِيٍّ فِيهِ اضْطِرَابٌ . وَرُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تَحْلِقَ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ عَلَى امْرَأَةٍ حَلْقًا ، وَيَرَوْنَ أَنَّ عَلَيْهَا التَّقْصِيرَ .

918. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hammam dari Khilas seperti hadits tersebut di atas, akan tetapi di dalam haditsnya itu tidak menyebut dari 'Ali.

Abu 'Isa berkata: "Di dalam hadits 'Ali itu terdapat kekacauan. Hadits ini diriwayatkan pula dari Hammad bin Salamah (yang berasal) dari Qatadah dari 'Aisyah bahwasanya Nabi s.a.w. melarang orang perempuan untuk mencukur kepalanya. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' di mana mereka berpendapat bahwa orang perempuan tidak boleh bercukur, dan mereka berpendapat bahwa memotong rambut itu wajib atas orang perempuan."

٧٥ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي مَنْ حَلَقَ قَبْلَ أَنْ يَذْبَحَ أَوْ نَحَرَ قَبْلَ أَنْ يَرْمِيَ .

75. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA SESEORANG ITU BERCUKUR SEBELUM MENYEMBELIH HEWAN ATAU MENYEMBELIH HEWAN SEBELUM MELONTAR JUMRAH

٩١٩ـ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو « أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ ؟ فَقَالَ اذْبَحْ وَلَا حَرَجَ ، وَسَأَلَهُ آخَرُ فَقَالَ نَحَرْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْمِيَ قَالَ ارْمِ وَلَا حَرَجَ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَجَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ .

قَالَ أَبُوعِيسَى : حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ قَوْلُ

أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِذَا قَدَّمَ نُسُكًا قَبْلَ نُسُكٍ فَعَلَيْهِ دَمٌ.

919. Sa'id bin 'Abdur Rahman Al-Makhzumi dan Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Az-Zuhri dari 'Isa bin Thalhah dari 'Abdullah bin 'Umar "bahwasanya seseorang bertanya kepada Rasulullah s.a.w. dimana ia berkata: "Saya bercukur sebelum menyembelih hewan" kemudian beliau bersabda: "Sembelihlah hewan itu dan tidak apa-apa". Orang yang lain menanyakan kepada beliau dimana ia berkata: "Saya menyembelih hewan sebelum melontar jumrah", beliau bersabda: "Lontarlah jumrah itu dan tidak apa-apa."

Dalam bab ini ada hadits dari 'Ali, Jabir, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar dan Usamah bin Syarik.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Abdullah bin 'Amr adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama'. Demikianlah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berpendapat bahwa apabila seseorang mendahulukan sesuatu ibadah hajji sebelum yang lain maka ia harus membayar dam (denda)."

٧٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الطِّيبِ عِنْدَ الْإِحْلَالِ قَبْلَ الزِّيَارَةِ

76. BAB TENTANG MEMAKAI HARUM-HARUMAN SESUDAH TAHALLUL, SEBELUM THAWAF ZIYARAH

٩٢٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا مَنْصُورُ بْنُ زَاذَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «طَيَّبْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يُحْرِمَ وَيَوْمَ النَّحْرِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ بِطِيبٍ فِيهِ مِسْكٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَرَوْنَ أَنَّ الْمُحْرِمَ إِذَا رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ وَذَبَحَ وَحَلَقَ أَوْ قَصَّرَ فَقَدْ حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَرُمَ عَلَيْهِ إِلَّا النِّسَاءَ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ: حَلَّ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ إِلَّا النِّسَاءَ وَالطِّيبَ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

920. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Manshur bin Zadzan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdur Rahman bin Al-Qasim dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Saya memberi harum-haruman kepada Rasulullah s.a.w. sebelum beliau berihram, dan pada hari Nahar (tanggal 10 Dzulhijjah) sebelum beliau mengerjakan thawaf di Baitullah dengan harum-haruman yang mengandung kesturi."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain dimana mereka berpendapat bahwa orang yang berihram apabila telah melontar jumrah 'Aqabah pada hari Nahar dan telah menyembelih dan bercukur atau memotong rambut maka halal baginya segala sesuatu yang diharamkan baginya kecuali (berhubungan dengan) orang perempuan. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Diriwayatkan dari 'Umar bin Khaththab bahwasanya ia berkata: "Segala sesuatu itu halal baginya kecuali orang perempuan dan harum-haruman". Sebahagian ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain mendukung pendapat ini. Demikian itulah pendapat ulama' Kufah.

٧٧ - بَابُ مَاجَاءَ مَتَى يَقْطَعُ التَّلْبِيَةَ فِي الْحَجِّ

77. BAB TENTANG KAPAN SESEORANG ITU BERHENTI MEMBACA TALBIYAH DALAM RANGKAIAN IBADAH HAJJI

٩٢١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مِنًى فَلَمْ يَزَلْ يُلَبِّي حَتَّى رَمَى جَمْرَةَ الْعَقَبَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْفَضْلِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ الْحَاجَّ لَا يَقْطَعُ التَّلْبِيَةَ حَتَّى يَرْمِيَ الْجَمْرَةَ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

921. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al-Qaththan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Juraij dari 'Atha' dari Ibnu 'Abbas dari Al-Fadhl bin 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. berada di belakang saya dari 'Arafah sampai Mina; beliau senantiasa membaca talbiyah hingga beliau melontar jumrah 'Aqabah".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali, Ibnu Mas'ud dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Al-Fadhl itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits itu disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain yaitu bahwa orang yang berhajji tidak berhenti membaca talbiyah hingga melontar jumrah. Demikian itulah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

٧٨ - بَابُ مَاجَاءَ مَتَى يَقْطَعُ التَّلْبِيَةَ فِي الْعُمْرَةِ.

78. BAB TENTANG KAPAN SESEORANG ITU BERHENTI MEMBACA TALBIYAH DALAM RANGKAIAN IBADAH 'UMRAH

٩٢٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ يَرْفَعُ الْحَدِيثَ: «أَنَّهُ كَانَ يُمْسِكُ عَنِ التَّلْبِيَةِ فِي الْعُمْرَةِ إِذَا اسْتَلَمَ الْحَجَرَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا لَا يَقْطَعُ الْمُعْتَمِرُ التَّلْبِيَةَ حَتَّى يَسْتَلِمَ الْحَجَرَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِذَا انْتَهَى إِلَى بُيُوتِ مَكَّةَ قَطَعَ التَّلْبِيَةَ. وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

922. Hannad menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Abi Laila dari 'Atha' dari Ibnu 'Abbas dimana ia mengatakan dengan merafa'kan hadits: "bahwasanya beliau berhenti dari membaca talbiyah dalam 'umrah ketika beliau menjamah hajar aswad."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Abdullah bin 'Amr.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits itu disepakati oleh mayoritas ulama' dimana mereka mengatakan bahwa orang yang ber-'umrah itu tidak berhenti membaca talbiyah hingga ia menjamah hajar aswad. Sebahagian ulama' yang lain mengatakan bahwa apabila seseorang telah sampai ke rumah Makkah maka ia berhenti membaca talbi-

yah. Dan begitulah pengamalan terhadap kandungan hadits Nabi s.a.w. Sufyan, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat seperti itu."

٧٩ - بَابُ مَاجَاءَ فِي طَوَافِ الزِّيَادَةِ بِاللَّيْلِ .

79. BAB TENTANG THAWAF ZIYARAH PADA WAKTU MALAM

٩٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ "أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَّرَ طَوَافَ الزِّيَادَةِ إِلَى اللَّيْلِ" .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي أَنْ يُؤَخِّرَ طَوَافَ الزِّيَادَةِ إِلَى اللَّيْلِ وَاسْتَحَبَّ بَعْضُهُمْ أَنْ يَزُورَ يَوْمَ النَّحْرِ وَوَسَّعَ بَعْضُهُمْ أَنْ يُؤَخِّرَ وَلَوْ إِلَى آخِرِ أَيَّامِ مِنًى .

923. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, 'Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abuz Zubair dari Ibnu 'Abbas dan 'Aisyah "bahwasanya Nabi s.a.w. mengakhirkan thawaf ziyarah sampai waktu malam."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan. Sebahagian ulama' memberikan keringanan untuk mengakhirkan thawaf ziyarah sampai waktu malam. Sebahagian ulama' yang lain menganggap sunnat untuk berziarah pada hari Nahar; dan sebahagian yang lain memberi kelonggaran untuk mengakhirkannya walaupun sampai akhir dari hari-hari Mina."

٨٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي نُزُولِ الْأَبْطَحِ .

80. BAB TENTANG SINGGAH DI ABTHAH

٩٢٤ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : "كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ يَنْزِلُونَ الْأَبْطَحَ

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي رَافِعٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ . إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ : وَقَدِ اسْتَحَبَّ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ نُزُولَ الْأَبْطَحِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَرَوْا ذٰلِكَ وَاجِبًا لَا مَنْ أَحَبَّ ذٰلِكَ : قَالَ الشَّافِعِيُّ : وَنُزُولُ الْأَبْطَحِ لَيْسَ مِنَ النُّسُكِ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

924. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami dimana ia berkata: " 'Abdur Razzaq menceritakan kepada kami, 'Ubaidullah bin 'Umar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Nabi s.a.w., Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman biasa singgah di Abthah".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Aisyah, Abu Rafi' dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih gharib. Kami mengetahuinya hanya dari hadits 'Abdur Razzaq dari 'Ubaidullah bin 'Umar. Sebahagian ulama' menganggap sunnat untuk singgah di Abthah dengan tidak berpendapat bahwa hal itu adalah wajib kecuali bagi orang yang ingin mengerjakannya. Asy-Syafi'i berkata: "Singgah di Abthah itu sama sekali tidak termasuk dalam rangkaian ibadah hajji; hanya saja tempat itu adalah suatu tempat dimana Rasulullah s.a.w. singgah".

٩٢٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ

عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «لَيْسَ التَّحْصِيبُ بِشَيْءٍ إِنَّمَا هُوَ مَنْزِلٌ نَزَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: التَّحْصِيبُ نُزُولُ الأَبْطَحِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

925. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari 'Atha' dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Singgah di Abthah itu tidak termasuk hal yang penting; hanya saja Abthah adalah suatu tempat di mana Rasulullah s.a.w. singgah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٨١ - بَابٌ

81. BAB

٩٢٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا حَبِيبٌ الْمُعَلِّمُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «إِنَّمَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَبْطَحَ لأَنَّهُ كَانَ أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

926. Muhammad bin 'Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Habib Al-Mu'allim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Bahwasanya Rasulullah s.a.w. singgah di Abthah karena tempat itu adalah tempat yang sangat mudah untuk keluar (dari dan ke Madinah)."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٩٢٧ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ نَحْوَهُ.

927. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dengan hadits seperti tersebut di atas.

٨٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي حَجِّ الصَّبِيِّ.

82. BAB TENTANG HAJJI ANAK KECIL

٩٢٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ طَرِيفٍ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «رَفَعَتِ امْرَأَةٌ صَبِيًّا لَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ أَلِهَذَا حَجٌّ قَالَ: نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

928. Muhammad bin Tharif Al-Kufi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awwiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Suqah dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdullah dimana ia berkata: "Ada seorang perempuan mengangkat anak laki-lakinya kepada Rasulullah s.a.w. lantas berkata: "Wahai Rasulullah, apakah (sah) hajji bagi anak ini?" Beliau bersabda: "Ya, dan ada pahala bagimu".

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas.

Hadits Jabir itu adalah hadits gharib.

٩٢٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ الْبَاهِلِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلاً.

929. Qutaibah menceritakan kepada kami, Qaza'ah bin Suwaid Al-Bahili memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdullah dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas.

Hadits itu diriwayatkan pula dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Nabi s.a.w. dengan **mursal**.

٩٣٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ يُوسُفَ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: «حَجَّ بِي أَبِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ أَنَّ الصَّبِيَّ إِذَا حَجَّ قَبْلَ أَنْ يُدْرِكَ فَعَلَيْهِ الْحَجُّ إِذَا أَدْرَكَ لَا تُجْزِئُ عَنْهُ تِلْكَ الْحَجَّةُ عَنْ حَجَّةِ الْإِسْلَامِ. وَكَذَلِكَ الْمَمْلُوكُ إِذَا حَجَّ فِي رِقِّهِ ثُمَّ أُعْتِقَ فَعَلَيْهِ الْحَجُّ إِذَا وَجَدَ إِلَى ذَلِكَ سَبِيلاً، وَلَا يُجْزِئُ عَنْهُ مَا حَجَّ فِي حَالِ رِقِّهِ. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

930. Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hatim bin Isma'il memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Muhammad bin Yusuf dari Sa'ib bin Yazid dimana ia berkata: "Ayah saya mengerjakan hajji dengan saya bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. pada hajji Wada', sedangkan saya adalah anak yang berumur tujuh tahun".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Para ulama' bersepakat bahwa apabila anak-anak mengerjakan hajji sebelum menginjak dewasa maka ia berkewajiban untuk menunaikan hajji lagi bila menginjak dewasa karena hajji sewaktu anak-anak itu tidaklah mencukupi sebagai hajji (yang termasuk rukun) Islam. Demikian juga seorang budak, apabila ia mengerjakan hajji semasa masih menjadi budak kemudian ia dimerdekakan maka ia berkewajiban untuk menunaikan hajji lagi apabila memenuhi syarat untuk mengadakan perjalanan (ke Makkah); dan hajji sewaktu ia menjadi budak itu tidaklah menggugurkan kewajiban hajji. Demikianlah pendapat Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq".

٩٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْوَاسِطِيُّ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ نُمَيْرٍ عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سَوَّارٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: «كُنَّا إِذَا حَجَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنَّا نُلَبِّي عَنِ النِّسَاءِ وَنَرْمِي عَنِ الصِّبْيَانِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ أَنَّ الْمَرْأَةَ لَا يُلَبِّي عَنْهَا غَيْرُهَا بَلْ هِيَ تُلَبِّي وَيُكْرَهُ لَهَا رَفْعُ الصَّوْتِ بِالتَّلْبِيَةِ.

931. Muhammad bin Isma'il Al-Wasithi menceritakan kepada kami di mana ia berkata: "Saya mendengar Ibnu Numair (yang berasal) dari Ays'ats bin Sawwar dari Abuz Zubair dari Jabir dimana ia berkata: "Apabila kami mengerjakan hajji bersama-sama dengan Nabi s.a.w. maka kami membaca talbiyah (sebagai wakil) dari orang-orang perempuan dan melontar jumrah (sebagai wakil) dari anak-anak."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini. Para ulama' telah sepakat bahwa orang perempuan itu tidak boleh diwakili oleh orang lain dalam membaca talbiyah. Akan tetapi orang perempuan itu membaca talbiyah sendiri, hanya saja dimakruhkan baginya untuk mengeraskan suara dalam bertalbiyah".

٨٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَجِّ عَنِ الشَّيْخِ الْكَبِيرِ وَالْمَيِّتِ

83. BAB TENTANG HAJJI BAGI ORANG YANG TUA RENTA DAN ORANG YANG SUDAH MENINGGAL DUNIA

٩٣٢- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمٍ قَالَتْ: «يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبِي أَدْرَكَتْهُ فَرِيضَةُ اللهِ فِي الْحَجِّ وَهُوَ شَيْخٌ كَبِيرٌ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى ظَهْرِ الْبَعِيرِ قَالَ حُجِّي عَنْهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَبُرَيْدَةَ وَحُصَيْنِ بْنِ عَوْفٍ وَأَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ وَسَوْدَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَيْضًا عَنْ سِنَانِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجُهَنِيِّ عَنْ عَمَّتِهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هَذِهِ الرِّوَايَاتِ فَقَالَ: أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هَذَا مَا رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَيُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ ابْنُ عَبَّاسٍ سَمِعَهُ مِنَ الْفَضْلِ وَغَيْرِهِ عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ رَوَى هَذَا فَأَرْسَلَهُ وَلَمْ يَذْكُرِ الَّذِي سَمِعَهُ مِنْهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَقَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْبَابِ غَيْرُ حَدِيثٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَبِهِ يَقُولُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: يَرَوْنَ أَنْ يَحُجَّ عَنِ الْمَيِّتِ. وَقَالَ مَالِكٌ: إِذَا أَوْصَى أَنْ يَحُجَّ عَنْهُ حَجَّ عَنْهُ، وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُهُمْ أَنْ يَحُجَّ عَنِ الْحَيِّ إِذَا كَانَ كَبِيرًا أَوْ بِحَالٍ لَا يَقْدِرُ أَنْ يَحُجَّ وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ.

932. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami dimana ia berkata: "Rauh bin 'Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: "Ibnu Syihab memberitahukan kepada saya dimana ia berkata: "Sulaiman bin Yasar memberitahukan kepada saya (yang berasal) dari 'Abdullah bin 'Abbas dari Al-Fadhl bin 'Abbas bahwasanya ada seorang perempuan dari Khats'am berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayah saya sudah berkewajiban untuk menunaikan fardhu Allah dalam hajji namun ia adalah orang yang sudah tua renta, yang tidak mampu untuk naik di atas punggung onta". Beliau bersabda: "Berhajjilah untuknya."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari 'Ali, Buraidah, Hushain bin 'Auf, Abu Razin Al-'Uqaili, Saudah dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Al-Fadhl bin 'Abbas ini adalah hadits hasan shahih. Hadits tersebut diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas dari Sinan bin 'Abdullah Al-Juhanni dari bibiknya dari Nabi s.a.w. Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dari Nabi s.a.w. dimana saya bertanya kepada Muhammad mengenai riwayat-riwayat itu, kemudian dia menjawab: "Hadits yang paling shahih dalam masalah ini adalah hadits yang diri-

wayatkan oleh Ibnu 'Abbas dari Al-Fadhl bin 'Abbas dari Nabi s.a.w. Muhammad berkata: "Adalah sangat wajar bila Ibnu 'Abbas mendengarnya dari Al-Fadhl dan yang lain dari Nabi s.a.w. kemudian ia meriwayatkan hadits ini lantas ia menyebarluaskannya, akan tetapi ia tidak menyebutkan orang yang mendengar darinya."

Abu 'Isa berkata: "Dalam masalah ini ada informasi yang shahih dari Nabi s.a.w. yang bukan berupa hadits. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain. Pendapat itu diikuti oleh Ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq dimana mereka berpendapat tentang bolehnya menghajjikan orang yang sudah meninggal dunia. Sedangkan Malik berkata: "Apabila seseorang berwasiat untuk dihajjikan maka ia harus dihajjikan". Sebahagian ulama' memberikan keringanan tentang bolehnya menghajjikan orang yang sudah tua dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengerjakan hajji. Demikianlah pendapat Ibnul Mubarak dan Asy-Syafi'i."

٨٤ - بَابٌ مِنْهُ

84. BAB YANG MASIH TERMASUK DARI BAB DI ATAS

٩٣٣ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنِ النُّعْمَانِ ابْنِ سَالِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ أَبِي رَزِينٍ الْعُقَيْلِيِّ أَنَّهُ «أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ وَلَا الْعُمْرَةَ وَلَا الظَّعْنَ. قَالَ: حُجَّ عَنْ أَبِيكَ وَاعْتَمِرْ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَإِنَّمَا ذُكِرَتِ الْعُمْرَةُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْحَدِيثِ أَنْ يَعْتَمِرَ الرَّجُلُ عَنْ غَيْرِهِ. وَأَبُو رَزِينٍ الْعُقَيْلِيُّ اسْمُهُ لَقِيطُ بْنُ عَامِرٍ.

933. Yusuf bin 'Isa menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Syu'bah dari Nu'man bin Salim dari 'Amr bin Aus dari Abu Razin Al-'Uqaili bahwasanya "ia datang kepada Nabi s.a.w. lantas berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayah saya sudah tua renta, tidak mampu untuk (mengerjakan) hajji, 'umrah dan bepergian". Beliau bersabda: "Berhajjilah untuk ayahmu dan 'umrahkanlah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Dalam hadits ini Nabi s.a.w. menyebutkan 'umrahkanlah dengan maksud bahwa orang itu hanya ber'umrah untuk orang lain. Nama Abu Razin Al-'Uqaili adalah Laqith bin 'Amir."

٩٣٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَلَمْ تَحُجَّ، فَأَحُجُّ عَنْهَا قَالَ: نَعَمْ حُجِّي عَنْهَا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

934. Muhammad bin 'Abdul A'la menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan Ats-Tsauri dari 'Abdullah bin 'Atha' dari 'Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dimana ia berkata: "Ada seorang perempuan datang kepada Nabi s.a.w. lantas berkata: "Sesungguhnya ibu saya telah meninggal dunia dan belum menunaikan hajji, apakah boleh saya mengerjakan hajji untuknya?" Beliau bersabda: "Ya, kerjakanlah hajji untuknya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٨٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعُمْرَةِ أَوَاجِبَةٌ هِيَ أَمْ لَا

85. BAB TENTANG 'UMRAH, APAKAH 'UMRAH ITU WAJIB ATAU TIDAK

٩٣٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ

عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْعُمْرَةِ أَوَاجِبَةٌ هِيَ؟ قَالَ: لَا، وَأَنْ يَعْتَمِرُوا هُوَ أَفْضَلُ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: الْعُمْرَةُ لَيْسَتْ بِوَاجِبَةٍ، وَكَانَ يُقَالُ هُمَا حَجَّانِ: الْحَجُّ الْأَكْبَرُ يَوْمَ النَّحْرِ وَالْحَجُّ الْأَصْغَرُ الْعُمْرَةُ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: الْعُمْرَةُ سُنَّةٌ لَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَخَّصَ فِي تَرْكِهَا، وَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ ثَابِتٌ بِأَنَّهَا تَطَوُّعٌ، قَالَ: وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ضَعِيفٌ لَا تَقُومُ بِمِثْلِهِ الْحُجَّةُ. وَقَدْ بَلَغَنَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يُوجِبُهَا.

935. Muhammad bin 'Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, 'Umar bin 'Ali menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj dari Muhammad bin Al-Munkadir dari Jabir "bahwasanya Nabi s.a.w. ditanya tentang 'umrah, apakah 'umrah itu wajib?" Beliau menjawab: "Tidak; apabila mereka mengerjakan 'umrah maka hal itu lebih utama."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

Demikian itulah pendapat sebahagian ulama' dimana mereka berkata: " 'Umrah itu tidak wajib; dan dikatakan bahwa ada dua jenis hajji, yaitu hajji akbar (besar) yakni pada hari Nahar dan hajji asghar (kecil) yakni 'umrah". Asy-Syafi'i berkata: " 'Umrah itu adalah suatu sunnat yang tidak kami ketahui ada seorang pun yang memberikan keringanan untuk meninggalkannya. Dalam masalah 'umrah ini tidak ada satu dalil pun yang kuat yang menjelaskan bahwa 'umrah itu adalah sunnat". Ia berkata: "Diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwa hadits itu adalah dha'if (lemah), tidak ada dalil lain yang serupa dengannya. Kami

memperoleh informasi dari Ibnu 'Abbas bahwasanya ia mewajibkan 'umrah".

٨٦ - بَابٌ مِنْهُ

86. BAB YANG MASIH TERMASUK DARI BAB DI ATAS

٩٣٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَمَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ: أَنْ لَا بَأْسَ بِالْعُمْرَةِ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ. وَهَكَذَا قَالَ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَمَعْنَى هَذَا الْحَدِيثِ: أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا لَا يَعْتَمِرُونَ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ، فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ قَالَ: دَخَلَتِ الْعُمْرَةُ فِي الْحَجِّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. يَعْنِي لَا بَأْسَ بِالْعُمْرَةِ فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ وَأَشْهُرُ الْحَجِّ شَوَّالٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَعَشْرٌ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ، لَا يَنْبَغِي لِلرَّجُلِ أَنْ يُهِلَّ بِالْحَجِّ إِلَّا فِي أَشْهُرِ الْحَجِّ. وَأَشْهُرُ الْحُرُمِ رَجَبٌ وَذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ. هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

936. Ahmad bin 'Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Ziyad bin 'Abdullah menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Mu-

jahid dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: " 'Umrah itu masuk ke dalam hajji sampai hari Kiyamat."

Masalah yang sama diriwayatkan dari Suraqah bin Malik bin Ju'syum dan Jabir bin 'Abdullah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan. Yang dimaksud dengan hadits ini yaitu bahwasanya tidak ada larangan menunaikan 'umrah dalam bulan-bulan hajji. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Maksud dari hadits itu yaitu bahwa orang-orang Jahiliyyah tidak mengerjakan 'umrah pada bulan-bulan hajji. Ketika Islam datang, Nabi s.a.w. memberikan keringanan dalam masalah itu, dimana beliau bersabda: " 'Umrah itu masuk ke dalam haj-ji sampai hari Kiyamat"; maksudnya tidak ada larangan mengerjakan 'umrah pada bulan-bulan hajji. Bulan-bulan hajji itu adalah Syawwal, Dzulqa'dah dan sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah. Seseorang tidak boleh memulai hajji kecuali pada bulan-bulan hajji. Sedangkan bulan-bulan yang mulia adalah Rajab, Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram. Demikianlah diriwayatkan oleh ulama' yang tidak sedikit dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain."

٨٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي ذِكْرِ فَضْلِ الْعُمْرَةِ .

87. BAB YANG MENYEBUTKAN TENTANG KEUTAMAAN 'UMRAH

٩٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ سُمَيٍّ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " اَلْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ يُكَفِّرُ مَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةَ " .

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

937. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari Sumi dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "

'Umrah yang satu ke 'umrah yang lain itu menghapus dosa yang berada di antara keduanya dan hajji mabrur itu tidak ada balasan kecuali sorga."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٨٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعُمْرَةِ مِنَ التَّنْعِيمِ

88. BAB TENTANG 'UMRAH DARI TAN'IM

٩٣٨ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى وَابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ " أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ أَنْ يُعْمِرَ عَائِشَةَ مِنَ التَّنْعِيمِ " .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

938. Yahya bin Musa dan Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami dimana keduanya berkata: "Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari 'Amr bin Aus dari 'Abdur Rahman bin Abu Bakr "bahwasanya Nabi s.a.w. menyuruh 'Abdur Rahman bin Abu Bakr untuk meng'umrahkan 'Aisyah dari Tan'im."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

٨٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعُمْرَةِ مِنَ الْجِعْرَانَةِ .

89. BAB TENTANG 'UMRAH DARI JI'RANAH

٩٣٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ مُزَاحِمِ بْنِ أَبِي مُزَاحِمٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ مُحَرِّشٍ الْكَعْبِيِّ " أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنَ

الْجِعْرَانَةِ لَيْلًا مُعْتَمِرًا فَدَخَلَ مَكَّةَ لَيْلًا فَقَضَى عُمْرَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ مِنْ لَيْلَتِهِ فَأَصْبَحَ بِالْجِعْرَانَةِ كَبَائِتٍ ، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ مِنَ الْغَدِ خَرَجَ فِي بَطْنِ سَرِفَ حَتَّى جَاءَ مَعَ الطَّرِيقِ ، طَرِيقِ جَمْعٍ بِبَطْنِ سَرِفَ فَمِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ خَفِيَتْ عُمْرَتُهُ عَلَى النَّاسِ » .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ ، وَلَا نَعْرِفُ لِمُحَرِّشٍ الْكَعْبِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيثِ .

939. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Juraij dari Muzahim bin Abu Muzahim dari 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah dari Muharrisy Al-Ka'bi "bahwasanya Rasulullah s.a.w. keluar dari Ji'ranah pada waktu malam dengan ber'umrah, kemudian masuk Makkah pada malam itu lantas menyelesaikan 'umrahnya kemudian keluar dari (Makkah) pada malam itu juga maka pagi hari berada di Ji'ranah seperti orang yang bermalam (di Ji'ranah). Esok harinya ketika matahari tergelincir (ke barat) ia keluar ke dalam lembah Sarif dengan mengikuti jalan, jalan 'Arafah yang berada di lembah Sarif. Dengan demikian beliau merahasiakan 'umrahnya kepada orang banyak."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib; dan kami tidak mengetahui (jalur) Muharrisy Al-Ka'bi dari Nabi s.a.w. selain hadits ini."

٩٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي عُمْرَةِ رَجَبٍ .

90. BAB TENTANG 'UMRAH PADA BULAN RAJAB

٩٤٠ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ عُرْوَةَ قَالَ : « سُئِلَ ابْنُ عُمَرَ فِي أَيِّ شَهْرٍ اعْتَمَرَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟

فَقَالَ فِي رَجَبٍ ، قَالَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ : مَا اعْتَمَرَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَهُوَ مَعَهُ ، تَعْنِي ابْنَ عُمَرَ ، وَمَا اعْتَمَرَ فِي شَهْرِ رَجَبٍ قَطُّ » .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ . سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ : حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ .

940. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Bakr bin 'Ayyasy dari Al-A'masy dari Habib bin Abu Tsabit dari 'Urwah dimana ia berkata: "Ibnu 'Umar ditanya tentang bulan apa Rasulullah s.a.w. ber'umrah?" Ia menjawab: "Pada bulan Rajab". Ia berkata: " 'Aisyah berkata: "Rasulullah s.a.w. tidaklah ber'umrah melainkan ia (Ibnu 'Umar) selalu bersama beliau"; yang 'Aisyah maksud adalah Ibnu 'Umar; "dan beliau sama sekali tidak ber'umrah pada bulan Rajab."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib. Saya mendengar Muhammad berkata: "Habib bin Abu Tsabit tidak pernah mendengar (hadits) dari 'Urwah bin Az-Zubair."

٩٤١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسٰى أَخْبَرَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ « أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ أَرْبَعًا إِحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ » .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

941. "Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al-Hasan bin Musa memberitahukan kepada kami, Syaiban memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Manshur dari Mujahid dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. ber'umrah pada empat bulan, salah satu di antaranya adalah pada bulan Rajab."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib hasan shahih".

٩١- بَابُ مَاجَاءَ فِي عُمْرَةٍ ذِي الْقَعْدَةِ .

91. BAB TENTANG 'UMRAH PADA BULAN DZULQA'DAH

٩٤٢- حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّوْرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ السَّلُولِيُّ الْكُوفِيُّ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَّاءِ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَمَرَ فِي ذِي الْقَعْدَةِ» .

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ .

942. Al-'Abbas bin Muhammad Ad-Dauri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur As-Saluli Al-Kufi menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Isra'il dari Abu Ishaq dari Al-Barra' "bahwasanya Nabi s.a.w. ber'umrah pada bulan Dzulqa'dah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu Abbas.

٩٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي عُمْرَةٍ رَمَضَانَ .

92. BAB TENTANG 'UMRAH PADA BULAN RAMADHAN

٩٤٣- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ ابْنِ أُمِّ مَعْقِلٍ عَنْ أُمِّ مَعْقِلٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «عُمْرَةٌ فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً» .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ ، وَوَهْبِ بْنِ خَنْبَشٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَيُقَالُ هِرِمُ بْنُ خَنْبَشٍ . قَالَ بَيَانٌ وَجَابِرٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ وَهْبِ بْنِ خَنْبَشٍ وَقَالَ دَاوُدُ عَنِ الْأَوْدِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ هِرِمِ بْنِ خَنْبَشٍ : وَوَهْبٌ أَصَحُّ . وَحَدِيثُ أُمِّ مَعْقِلٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ . وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ : قَدْ ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَنَّ عُمْرَةً فِي رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً» .

قَالَ إِسْحَاقُ . مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ مِثْلُ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : «مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ فَقَدْ قَرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ» .

943. Nashr bin 'Ali menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi memberitahukan kepada kami, Isra'il menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari Al-Aswad bin Yazid dari Ibnu Ummi Ma'qal dari Ummi Ma'qal dari Nabi s.a.w. dimana beliau bersabda: " 'Umrah pada bulan Ramadhan itu sebanding dengan hajji."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas, Jabir, Abu Hurairah, Anas dan Wahb bin Khanbasy.

Abu 'Isa berkata: "Ada yang mengatakan Hirim bin Khanbasy. Bayan dan Jabir mengatakan dari Asy-Sya'bi dari Wahb bin Khanbasy. Dawud mengatakan dari Al Audi dari Asy-Sya'bi dari Hirim bin Khanbasy: "Wahb itu lebih shahih". Hadits Ummi Ma'qal itu adalah hadits hasan shahih dari riwayat ini. Ahmad dan Ishaq berkata: "Telah tetap dari Nabi s.a.w. "bahwasanya 'umrah pada bulan Ramadhan itu sebanding dengan hajji". Ishaq berpendapat bahwa maksud hadits ini adalah seperti hadits yang diriwayatkan dari Nabi s.a.w. bahwasanya beliau bersabda: "Barangsiapa yang membaca Qul huwallaahu ahad maka ia telah membaca sepertiga Al-Qur'an."

٩٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي الَّذِي يُهِلُّ بِالْحَجِّ فَيُكْسَرُ أَوْ يَعْرَجُ

93. BAB TENTANG ORANG YANG MEMULAI IHRAM UNTUK HAJJI KEMUDIAN PECAH (TULANG) ATAU PINCANG

٩٤٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ الصَّوَّافُ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ قَالَ حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ ابْنُ عَمْرٍو وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كُسِرَ أَوْ عَرِجَ فَقَدْ حَلَّ وَعَلَيْهِ حَجَّةٌ أُخْرَى». فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَا صَدَقَ.

944. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Rauh bin 'Ubadah memberitahukan kepada kami, Hajjaj Ash-Shawaf memberitahukan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir memberitahukan kepada kami (yang berasal dari 'Ikrimah dimana ia berkata: "Al-Hajjaj bin 'Amr menceritakan kepadaku dan berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang terpecah (tulangnya) atau pincang maka ia boleh tahallul dan ia wajib mengerjakan hajji lagi". Saya menyebutkan masalah ini kepada Abu Hurairah dan Ibnu 'Abbas, kemudian keduanya itu mengatakan benar."

٩٤٥- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيُّ عَنِ الْحَجَّاجِ مِثْلَهُ؛ قَالَ وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَهٰكَذَا رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْحَجَّاجِ الصَّوَّافِ نَحْوَ هٰذَا الْحَدِيثِ. وَرَوَى مَعْمَرٌ وَمُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَّامٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَحَجَّاجُ الصَّوَّافُ لَمْ يَذْكُرْ فِي حَدِيثِهِ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَافِعٍ.

وَحَجَّاجٌ ثِقَةٌ حَافِظٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: رِوَايَةُ مَعْمَرٍ وَمُعَاوِيَةَ بْنِ سَلَّامٍ أَصَحُّ.

945. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Muhammad bin 'Abdullah Al-Anshari memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj seperti hadits tersebut, dimana ia berkata: "Dan saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda (seperti tersebut di atas).

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan; dan demikian juga diriwayatkan oleh Ghairu Wahid dari Al-Hajjaj Ash-Shawwaf dengan hadits seperti tersebut. Ma'mar dan Mu'awiyah bin Sallam meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abu Katsir dari 'Ikrimah dari 'Abdullah bin Rafi' dari Al-Hajjaj bin 'Amr dari Nabi s.a.w. Hajjaj Ash-Shawwaf di dalam haditsnya itu tidak menyebut 'Abdullah bin Rafi'. Hajjaj itu orang yang dapat dipercaya dan penghafal menurut ulama' hadits. Saya mendengar Muhammad berkata: "Riwayat Ma'mar dan Mu'awiyah bin Sallam itu lebih shahih".

٩٤٦- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

946. 'Abd bin Humaid menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Yahya bin Abu Katsir dari 'Ikrimah dari 'Abdullah bin Rafi' dari Al-Hajjaj bin 'Amr dari Nabi s.a.w. dengan hadits seperti tersebut di atas.

٩٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِشْتِرَاطِ فِي الْحَجِّ.

94. BAB TENTANG MENGUCAPKAN PERSYARATAN DALAM HAJJI

٩٤٧- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ

الْعَوَّامِ عَنْ هِلَالِ بْنِ خَبَّابٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ،، أَنَّ ضُبَاعَةَ بِنْتَ الزُّبَيْرِ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُرِيدُ الْحَجَّ أَفَأَشْتَرِطُ ؟ قَالَ نَعَمْ، قَالَتْ كَيْفَ أَقُولُ ؟ قَالَ : قُولِي لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ مَحِلِّي مِنَ الْأَرْضِ حَيْثُ تَحْبِسُنِي ،، .

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَسْمَاءَ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَرَوْنَ الْإِشْتِرَاطَ فِي الْحَجِّ وَيَقُولُونَ إِنِ اشْتَرَطَ فَعَرَضَ لَهُ مَرَضٌ أَوْ عُذْرٌ فَلَهُ أَنْ يَحِلَّ وَيَخْرُجَ مِنْ إِحْرَامِهِ . وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَلَمْ يَرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْإِشْتِرَاطَ فِي الْحَجِّ وَقَالُوا : إِنِ اشْتَرَطَ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَخْرُجَ مِنْ إِحْرَامِهِ وَيَرَوْنَهُ كَمَنْ لَمْ يَشْتَرِطْ .

947. Ziyad bin Ayyub Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, 'Abbad bin Al-'Awwam memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hilal bin Khabbab dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Dhuba'ah binti Az-Zubair datang kepada Nabi s.a.w. lantas bertanya: "Wahai Rasulullah, saya ingin mengerjakan hajji, apakah boleh saya mengucapkan persyaratan?" Beliau menjawab: "Ya, boleh". Ia bertanya lagi: Bagaimana saya mengucapkannya?" Beliau bersabda: "Ucapkanlah **labbaikallaahumma labbaik mahilli minal ardli haitsu tahbisunii** *(yang artinya: "Saya penuhi panggilanMu ya Allah, saya penuhi panggilanMu. Tempat tahallul saya adalah dari bumi dimana sekiranya Engkau menahan/menghalangi saya").*

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir, Asma' dan 'Aisyah.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Abbas itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' dimana mereka menyetujui adanya pengucapan persyaratan, dan mereka berkata: "Apabila seseorang mengucapkan persyaratan kemudian ia menderita sakit atau ada halangan yang lain maka ia boleh tahallul dan keluar dari ihramnya". Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain berpendapat tidak perlunya pengucapan persyaratan dalam hajji, dan mereka berkata: "Apabila seseorang mengucapkan persyaratan maka ia tetap tidak boleh keluar dari ihramnya"; dan mereka berpendapat bahwa orang yang mengucapkan persyaratan itu seperti orang yang tidak mengucapkannya."

٩٥ - بَابٌ مِنْهُ

95. BAB YANG MASIH TERMASUK DARI BAB DI ATAS

٩٤٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنِي مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ ،، أَنَّهُ كَانَ يُنْكِرُ الْإِشْتِرَاطَ فِي الْحَجِّ وَيَقُولُ أَلَيْسَ حَسْبُكُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ ،، .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

948. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, 'Abdullah bin Al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada saya (yang berasal) dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya "bahwasanya ia mengingkari pengucapan persyaratan dalam hajji dan berkata: "Apakah tidak cukup bagimu sunnah nabimu?"

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih".

٩٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَرْأَةِ تَحِيضُ بَعْدَ الْإِفَاضَةِ .

96. BAB TENTANG ORANG PEREMPUAN YANG HAIDH SESUDAH THAWAF IFADHAH

٩٤٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ حَاضَتْ فِي أَيَّامِ مِنًى فَقَالَ أَحَابِسَتُنَا هِيَ، قَالُوا إِنَّهَا قَدْ أَفَاضَتْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا إِذًا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا طَافَتْ طَوَافَ الْإِفَاضَةِ ثُمَّ حَاضَتْ فَإِنَّهَا تَنْفِرُ وَلَيْسَ عَلَيْهَا شَيْءٌ. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

949. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al-Laits memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdur Rahman bin Al-Qasim dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Dituturkan kepada Rasulullah s.a.w. bahwa Shafiyyah binti Huyay haidh pada hari-hari Mina kemudian ada seseorang bertanya: "Apakah hal yang demikian itu menjadi penghalang bagi kami?" Mereka berkata: "Sesungguhnya Shafiyyah telah thawaf Ifadhah" Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu maka tidak menjadi penghalang."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits 'Aisyah itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama (yaitu): "Seorang perempuan apabila telah melakukan thawaf Ifadhah kemudian haidh maka sesungguhnya ia boleh melaksanakannya dengan terpaksa dan tidak ada sesuatu kewajiban lagi atasnya". Demikian itulah pendapat Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq."

٩٥٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: «مَنْ حَجَّ الْبَيْتَ فَلْيَكُنْ آخِرَ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ إِلَّا الْحُيَّضَ، وَرَخَّصَ لَهُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

950. Abu 'Ammar menceritakan kepada kami, 'Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Barangsiapa yang mengerjakan hajji di Baitullah maka hendaknya saat terakhirnya adalah di Baitullah kecuali orang-orang yang haidh, dan Rasulullah s.a.w. memberikan keringanan kepada mereka."

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar itu adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama'."

٩٧- بَابُ مَا جَاءَ مَا تَقْضِي الْحَائِضُ مِنَ الْمَنَاسِكِ

97. BAB TENTANG IBADAH - IBADAH HAJJI YANG DIKERJAKAN OLEH ORANG YANG SEDANG HAIDH

٩٥١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ عَنْ جَابِرٍ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْأَسْوَدِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «حِضْتُ فَأَمَرَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْضِيَ الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا إِلَّا الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّ الْحَائِضَ تَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا مَا خَلَا الطَّوَافَ بِالْبَيْتِ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَائِشَةَ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ أَيْضًا.

951. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Jabir, yakni Ibnu Yazid Al-Ja'fi dari 'Abdur Rahman bin Al-Aswad dari ayahnya dari 'Aisyah dimana ia berkata: "Saya sedang haidh, kemudian Nabi s.a.w. menyuruh saya untuk mengerjakan semua ibadah hajji kecuali thawaf di Baitullah".

Abu 'Isa berkata: "Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' yaitu bahwa orang yang sedang haidh mengerjakan semua rangkaian ibadah hajji kecuali thawaf di Baitullah. Hadits ini diriwayatkan pula dari 'Aisyah dengan riwayat yang berbeda."

٩٥٢- حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ الْجَزَرِيُّ عَنْ خُصَيْفٍ عَنْ عِكْرِمَةَ وَمُجَاهِدٍ وَعَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَفَعَ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَنَّ النُّفَسَاءَ وَالْحَائِضَ تَغْتَسِلُ وَتُحْرِمُ وَتَقْضِي الْمَنَاسِكَ كُلَّهَا غَيْرَ أَنْ لَا تَطُوفَ بِالْبَيْتِ حَتَّى تَطْهُرَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

952. Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Marwan bin Syuja' Al-Jazari memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Khushaif dari 'Ikrimah, Mujahid dan 'Atha' dari Ibnu 'Abbas yang merafa'kan hadits ini kepada Nabi s.a.w. "bahwasanya orang-orang yang sedang nifas dan haidh itu mandi, berihram dan mengerjakan semua ibadah hajji hanya saja ia tidak thawaf di Baitullah hingga ia suci."

Dari riwayat ini, hadits ini adalah hadits hasan gharib.

٩٨- بَابُ مَا جَاءَ مَنْ حَجَّ أَوِ اعْتَمَرَ فَلْيَكُنْ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ

98. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA ORANG YANG MENGERJAKAN HAJJI ATAU 'UMRAH MAKA SAAT TERAKHIRNYA ADALAH PADA BAITULLAH

٩٥٣- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا الْمُحَارِبِيُّ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُغِيرَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: «سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ حَجَّ هٰذَا الْبَيْتَ أَوِ اعْتَمَرَ فَلْيَكُنْ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ». فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: خَرَرْتَ مِنْ يَدَيْكَ، سَمِعْتَ هٰذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ تُخْبِرْنَا بِهِ؟

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَوْسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَهٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ مِثْلَ هٰذَا. وَقَدْ خُولِفَ الْحَجَّاجُ فِي بَعْضِ هٰذَا الْإِسْنَادِ.

953. Nashr bin 'Abdur Rahman Al-Kufi menceritakan kepada kami, Al-Muharibi memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj bin Arthah dari 'Abdul Malik bin Mughirah dari 'Abdur Rahman bin Al-Bailamani dari 'Amr bin Aus dari Al-Harits bin 'Abdullah bin Aus dimana ia berkata: "Saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan hajji pada Baitullah atau 'umrah maka hendaknya saat berakhirnya adalah pada Baitullah". Kemudian 'Umar berkata kepadanya: "Kamu mengatakan dari dirimu sendiri. Apakah kamu mendengar masalah ini dari Rasulullah s.a.w. dan kamu tidak memberitahukannya kepada kami?"

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Al-Harits bin 'Abdullah bin Aus ini adalah hadits gharib. Demikian pula Ghairu Wahid meriwayatkan dari Al-Hajjaj bin Arthah seperti hadits di atas. Dalam sebahagian isnad ini, Al-Hajjaj diperselisihkan."

٩٩- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْقَارِنَ يَطُوفُ طَوَافًا وَاحِدًا.

99. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA ORANG YANG MENGERJAKAN HAJJI QIRAN HANYA MELAKUKAN THAWAF SATU KALI

٩٥٤- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَنَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَطَافَ لَهُمَا طَوَافًا وَاحِدًا ".

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ قَالُوا الْقَارِنُ يَطُوفُ طَوَافًا وَاحِدًا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَطُوفُ طَوَافَيْنِ وَيَسْعَى سَعْيَيْنِ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

954. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Al-Hajjaj dari Abuz Zubair dari Jabir "bahwasanya Rasulullah s.a.w. mengumpulkan hajji dan 'umrah (hajji qiran) maka beliau mengerjakan satu kali thawaf untuk keduanya itu."

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Ibnu 'Abbas.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Jabir itu adalah hadits hasan. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh sebahagian ulama' dari kalangan Nabi s.a.w. dan yang lain dimana mereka berkata: "Orang yang mengerjakan hajji qiran itu mengerjakan thawaf satu kali." Demi-

kianlah pendapat Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain dari kalangan Nabi s.a.w. dan yang lain berpendapat bahwa ia harus mengerjakan thawaf dua kali dan sa'i dua kali. Demikian itulah pendapat Ats-Tsauri dan ulama' Kufah".

٩٥٥- حَدَّثَنَا خَلَّادُ بْنُ أَسْلَمَ الْبَغْدَادِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ أَحْرَمَ بِالْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ أَجْزَأَهُ طَوَافٌ وَاحِدٌ وَسَعْيٌ وَاحِدٌ مِنْهُمَا حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا".

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ تَفَرَّدَ بِهِ الدَّرَاوَرْدِيُّ عَلَى ذَلِكَ اللَّفْظِ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَلَمْ يَرْفَعُوهُ وَهُوَ أَصَحُّ.

955. Khallad bin Aslam Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, 'Abdul 'Aziz bin Muhammad memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Ubaidullah bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang berihram untuk hajji dan 'umrah maka cukup baginya untuk (mengerjakan) satu thawaf dan satu sa'i untuk keduanya itu hingga ia tahallul dari keduanya itu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib shahih. Ad-Darawardi membaca lafadh itu dengan bentuk mufrad. Hadits tersebut diriwayatkan pula oleh Ghairu Wahid dari 'Ubaidullah bin 'Umar, akan tetapi ia tidak merafa'kannya; dan hadits itu lebih shahih."

١٠٠- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ مُكْثَ الْمُهَاجِرِ بِمَكَّةَ بَعْدَ الصَّدَرِ ثَلَاثًا

100. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA TINGGALNYA ORANG YANG PINDAH DI MAKKAH ADALAH TIGA HARI SETELAH SELESAI MENGERJAKAN HAJJI

٩٥٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حُمَيْدٍ سَمِعْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ يَعْنِي مَرْفُوعًا قَالَ «يَمْكُثُ الْمُهَاجِرُ بَعْدَ قَضَاءِ نُسُكِهِ بِمَكَّةَ ثَلَاثًا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ مَرْفُوعًا.

956. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdur Rahman bin Humaid (dimana ia berkata): "Saya mendengar As-Sa'ib bin Yazid dari Al-'Ala' bin Al-Khadhrami dengan marfu' dimana ia berkata: "Orang yang pindah boleh tinggal selama tiga hari di Makkah setelah selesai menunaikan ibadah hajji."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan pula dengan isnad yang sama secara marfu' dari riwayat yang lain."

١٠١- بَابُ مَا جَاءَ مَا يَقُولُ عِنْدَ الْقُفُولِ مِنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

101. BAB TENTANG DOA YANG DIBACA KETIKA KEMBALI DARI HAJJI DAN 'UMRAH

٩٥٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنْ غَزْوَةٍ أَوْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ فَعَلَا فَدْفَدًا مِنَ الْأَرْضِ أَوْ شَرَفًا كَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ آيِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. صَدَقَ اللّٰهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ الْبَرَاءِ وَأَنَسٍ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

957. 'Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ibrahim memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu 'Umar dimana ia berkata: "Apabila Nabi s.a.w. kembali dari peperangan, hajji atau 'umrah kemudian mendaki atau naik tempat yang tinggi maka beliau mengucapkan takbir tiga kali kemudian mengucapkan "Laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lahu lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syai'in qadiir. Aayibuuna taa'ibuuna 'aabiduuna saa'ihuuna lirabbinaa haamiduun. Shadaqallaahu wa'dahu wanashara 'abdahu wahazamal ahzaaba wahdah" *(yang artinya: "Tidak ada Tuhan kecuali Allah yang esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan bagiNya pujian, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu. Dengan kembali, bertaubat, beribadah, berjalan (hidup di dunia) untuk Tuhan kami seraya memuji (kepadaNya). Dia benar atas janjiNya, menolong hambaNya, menghancurkan golongan-golongan (musuh) dengan sendiriNya").*

Di dalam bab ini terdapat hadits dari Al Barra', Anas dan Jabir.

Abu 'Isa berkata: "Hadits Ibnu 'Umar ini adalah hadits hasan shahih."

١٠٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُحْرِمِ يَمُوتُ فِي إِحْرَامِهِ.

102. BAB TENTANG ORANG BERIHRAM YANG MENINGGAL DUNIA SEWAKTU BERIHRAM

٩٥٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرٍو

بْنِ دِيْنَارٍ عَنْ سَعِيْدِ ابْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ "كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَرَأَى رَجُلاً سَقَطَ عَنْ بَعِيْرِهِ فَوُقِصَ فَمَاتَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِّنُوْهُ فِي ثَوْبَيْهِ وَلَا تُخَمِّرُوْا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُهِلُّ أَوْ يُلَبِّي".

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا مَاتَ الْمُحْرِمُ انْقَطَعَ إِحْرَامُهُ وَيُصْنَعُ بِهِ مَا يُصْنَعُ بِغَيْرِ الْمُحْرِمِ.

958. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah (yang berasal) dari 'Amr bin Dinar dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Kami bersama-sama dengan Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan kemudian beliau melihat ada seseorang jatuh dari ontanya lantas ia dipegang lehernya dan ia sudah meninggal padahal ia sedang berihram. Rasulullah s.a.w. lantas bersabda: "Mandikanlah ia dengan air dan pohon bidara, kafanilah ia dengan dua potong kainnya dan janganlah ditutup kepalanya karena sesungguhnya ia nanti pada hari Kiyamat akan dibangkitkan dengan membaca tahlil atau talbiyah".

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Demikianlah pendapat Sufyan Ats-Tsauri, Asy-Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berkata: "Apabila orang yang sedang berihram itu meninggal dunia maka terputuslah ihramnya, dan ia diperlakukan sebagaimana apa yang diperlakukan terhadap orang yang tidak berihram."

١٠٣- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْمُحْرِمَ يَشْتَكِي عَيْنَهُ فَيُضَمِّدُهَا بِالصَّبِرِ

103. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA ORANG BERIHRAM YANG MENGELUH MATANYA (SAKIT) MAKA HENDAKLAH IA MEMBALUTNYA DENGAN KESABARAN

٩٥٩- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوْبَ ابْنِ مُوْسَى عَنْ نُبَيْهِ بْنِ وَهْبٍ "أَنَّ عُمَرَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ اشْتَكَى عَيْنَيْهِ وَهُوَ مُحْرِمٌ فَسَأَلَ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ فَقَالَ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبِرِ فَإِنِّي سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَذْكُرُهُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبِرِ".

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ بَأْسًا أَنْ يَتَدَاوَى الْمُحْرِمُ بِدَوَاءٍ مَا لَمْ يَكُنْ فِيْهِ طِيْبٌ.

959. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub bin Musa dari Nubaih bin Wahb "bahwasanya 'Umar bin 'Ubaidullah bin Ma'mar mengeluh kedua matanya padahal ia sedang berihram dan bertanya kepada Aban bin 'Utsman, kemudian Aban berkata: "Balutlah dengan kesabaran karena sesungguhnya saya mendengar 'Utsman bin 'Affan menuturkannya dari Rasulullah s.a.w. dimana beliau bersabda: "Balutlah dengan kesabaran."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dimana mereka berpendapat bahwa tidak ada salahnya bila orang yang sedang berihram itu berobat dengan sesuatu obat selama obat itu tidak mengandung harum-haruman."

١٠٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُحْرِمِ يَحْلِقُ رَأْسَهُ فِي إِحْرَامِهِ مَا عَلَيْهِ

104. BAB YANG MENERANGKAN BAHWA ORANG BERIHRAM YANG MENCUKUR RAMBUTNYA SEWAKTU BERIHRAM MAKA IA HARUS MEMBAYAR SESUATU

٩٦٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ وَابْنِ أَبِي نَجِيحٍ وَحُمَيْدٍ الْأَعْرَجِ وَعَبْدِ الْكَرِيمِ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ بِالْحُدَيْبِيَةِ قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ مَكَّةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَهُوَ يُوقِدُ تَحْتَ قِدْرٍ وَالْقَمْلُ يَتَهَافَتُ عَلَى وَجْهِهِ فَقَالَ: أَتُؤْذِيكَ هَوَامُّكَ هٰذِهِ فَقَالَ نَعَمْ، فَقَالَ احْلِقْ وَأَطْعِمْ فَرَقًا بَيْنَ سِتَّةِ مَسَاكِينَ وَالْفَرَقُ ثَلَاثَةُ آصُعٍ أَوْ صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوِ انْسُكْ نَسِيكَةً» قَالَ ابْنُ أَبِي نَجِيحٍ «أَوِ اذْبَحْ شَاةً».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ الْمُحْرِمَ إِذَا حَلَقَ أَوْ لَبِسَ مِنَ الثِّيَابِ مَا لَا يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَلْبَسَ فِي إِحْرَامِهِ وَتَطَيَّبَ فَعَلَيْهِ الْكَفَّارَةُ بِمِثْلِ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

960. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ayyub, Ibnu Abi Najih, Humaid Al-A'raj dan 'Abdul Karim dari Mujahid dari 'Abdur

Rahman bin Abu Laila dari Ka'b bin 'Ujrah "bahwasanya Nabi s.a.w. melewatinya sewaktu ia berada di Hudaibiyah sebelum masuk Makkah sedangkan ia berihram, dan ia menyalakan (api) di bawah periuk, dan kutu bertebaran di mukanya, kemudian Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah binatang-binatang kecil ini menganggu kamu?" Ia menjawab: "Ya". Beliau bersabda: "Cukurlah dan berikanlah satu farq (± 7,5 kg) makanan di antara 60 orang miskin. Satu farq itu adalah tiga gantang. Atau puasalah tiga hari; atau sembelihlah seekor kambing". Ibnu Abi Najih berkata: "Atau sembelihlah satu ekor kambing."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh para ulama' dari kalangan shahabat Nabi s.a.w. dan yang lain (yaitu) bahwa orang yang berihram apabila ia bercukur atau memakai pakaian yang tidak seyogyanya dia pakai selama ihram dan ia memakai harum-haruman maka ia harus membayar kaffarat dengan apa yang diriwayatkan oleh Nabi s.a.w. di atas."

١٠٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ لِلرُّعَاةِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا وَيَدَعُوا يَوْمًا

105. BAB TENTANG KERINGANAN BAGI PARA PENGGEMBALA UNTUK MELONTAR JUMRAH SATU HARI DAN MENINGGALKANNYA SATU HARI

٩٦١- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ ابْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ أَبِيهِ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِلرُّعَاءِ أَنْ يَرْمُوا يَوْمًا وَيَدَعُوا يَوْمًا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰكَذَا رَوَى ابْنُ عُيَيْنَةَ. وَرَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْبَدَّاحِ بْنِ عَاصِمٍ

بْنِ عَدِيٍّ عَنْ اَبِيْهِ. وَرِوَايَةُ مَالِكٍ اَصَحُّ. وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ
اَهْلِ الْعِلْمِ لِلرُّعَاةِ اَنْ يَرْمُوْا يَوْمًا وَيَدَعُوْا يَوْمًا وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

961. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Abdullah bin Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm dari ayahnya dari Abul Baddah bin 'Adi dari ayahnya "bahwasanya Nabi s.a.w. memberi keringanan (**rukhshah**) kepada para penggembala untuk melontar jumrah satu hari dan meninggalkannya satu hari."

Abi 'Isa berkata: "Ibnu 'Uyainah meriwayatkan yang demikian itu. Malik bin Anas meriwayatkan pula dari 'Abdullah bin Abu Bakr dari ayahnya dari Abul Baddah bin 'Ashim bin 'Adi dari ayahnya. Riwayat Malik itu lebih shahih. Sekelompok ulama' memberikan keringanan kepada para penggembala untuk melontar jumrah satu hari dan meninggalkannya satu hari. Demikianlah pendapat Asy-Syafi'i."

٩٦٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ اَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ اَخْبَرَنَا
مَالِكُ بْنُ اَنَسٍ قَالَ حَدَّثَنِيْ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ اَبِيْ بَكْرٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ
اَبِي الْبَدَّاحِ ابْنِ عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ رَخَّصَ رَسُوْلُ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرِعَاءِ الْاِبِلِ فِي الْبَيْتُوْتَةِ اَنْ يَرْمُوْا يَوْمَ النَّحْرِ
ثُمَّ يَجْمَعُوْا رَعْيَ يَوْمَيْنِ بَعْدَ يَوْمِ النَّحْرِ فَيَرْمُوْنَهُ فِيْ اَحَدِهِمَا. قَالَ
مَالِكٌ ظَنَنْتُ اَنَّهُ قَالَ فِي الْاَوَّلِ مِنْهُمَا ثُمَّ يَرْمُوْنَ يَوْمَ النَّفْرِ،
وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَهُوَ اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ
عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَبِيْ بَكْرٍ.

962. Al-Hasan bin 'Ali Al-Khallal menceritakan kepada kami, 'Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dimana ia berkata: " 'Abdullah bin Abu Bakr menceritakan kepada saya (yang berasal) dari ayahnya dari Abul Baddah

bin 'Ashim bin 'Adi dari ayahnya dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. memberikan keringanan kepada para penggembala onta di Baitullah untuk melontar jumrah pada hari Nahar kemudian mereka mengumpulkan lontaran dua hari pada hari setelah hari Nahar, dan mereka boleh melontar pada salah satu di antara dua hari. Malik berkata: "Saya kira beliau bersabda (lebih baik) pada hari pertama di antara dua hari itu kemudian mereka melontar lagi pada hari meninggalkan Mina". Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Hadits ini lebih shahih daripada hadits Ibnu 'Uyainah dari 'Abdullah bin Abu Bakr."

١٠٦ - بَابٌ

106. BAB

٩٦٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ قَالَ
حَدَّثَنِيْ اَبِيْ اَخْبَرَنَا سُلَيْمُ بْنُ حَيَّانَ قَالَ سَمِعْتُ مَرْوَانَ الْاَصْفَرَ
عَنْ اَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ ,, اَنَّ عَلِيًّا قَدِمَ عَلٰى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ فَقَالَ بِمَا اَهْلَلْتَ ؟ قَالَ : اَهْلَلْتُ بِمَا اَهَلَّ بِهِ
رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : لَوْلَا اَنَّ مَعِيَ هَدْيًا
لَاَحْلَلْتُ ،،

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى : وَرَوٰى حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ
السَّائِبِ عَنِ ابْنِ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيْهِ عَنْ
اَبِيْهِ. وَهٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ .

963. 'Abdul Warits bin 'Abdush Shamad bin 'Abdul Warits menceritakan kepada saya dimana dia berkata: "Ayah saya menceritakan kepada saya, Salim bin Hayyan memberitahukan kepada saya dimana

dia berkata: "Saya mendengar Marwan Al-Ashfar dari Anas bin Malik "bahwasanya 'Ali menghadap kepada Rasulullah s.a.w. (sekembali) dari Yaman, kemudian beliau bertanya kepadanya: "Dengan apa kamu mengeraskan bacaan talbiyah?" Ia menjawab: "Saya mengeraskan bacaan talbiyah sebagaimana apa yang telah dibaca dengan keras oleh Rasulullah s.a.w." Beliau bersabda: "Seandainya tidak ada hewan kurban bersamaku niscaya aku bertahallul."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib dari segi ini."

١٠٧ - بَابٌ

107. BAB

٩٦٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ أَبِيهِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ «سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ يَوْمِ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ فَقَالَ يَوْمُ النَّحْرِ».

964. 'Abdul Warits bin 'Abdush Shamad bin 'Abdul Warits menceritakan kepada kami, ayah saya menceritakan kepada kami (yang berasal) dari ayahnya dari Muhammad bin Ishaq dari Abu Ishaq dari Al-Harits dari 'Ali dimana ia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah s.a.w. mengenai hajji akbar, kemudian beliau bersabda: "Hari Nahar."

٩٦٥ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: «يَوْمُ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ يَوْمُ النَّحْرِ. وَلَمْ يَرْفَعْهُ» وَهَذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْأَوَّلِ. وَرِوَايَةُ ابْنِ عُيَيْنَةَ مَوْقُوفٌ أَصَحُّ مِنْ رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ مَرْفُوعٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْحُفَّاظِ عَنْ

أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ مَوْقُوفًا.

965. Ibnu Abi 'Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin 'Uyainah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Abu Ishaq dari Al-Harits dari 'Ali dimana ia berkata: "Hari hajji akbar adalah hari Nahar"; akan tetapi ia tidak merafa'kannya. Hadits ini lebih shahih daripada hadits yang pertama. Riwayat Ibnu 'Uyainah itu **mauquf**, lebih shahih daripada riwayat Muhammad bin Ishaq yang **marfu.'**

Abu 'Isa berkata: "Tidak hanya satu dari para penghafal (hadits) yang meriwayatkan seperti tersebut di atas dari Abu Ishaq dari Al-Harits dari 'Ali dengan **mauquf.**

١٠٨ - بَابٌ

108. BAB

٩٦٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنِ ابْنِ عُبَيْدِ ابْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ «أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُزَاحِمُ عَلَى الرُّكْنَيْنِ فَقُلْتُ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ إِنَّكَ تُزَاحِمُ عَلَى الرُّكْنَيْنِ زِحَامًا مَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُزَاحِمُ عَلَيْهِ فَقَالَ: إِنْ أَفْعَلْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مَسْحَهُمَا كَفَّارَةُ الْخَطَايَا. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَنْ طَافَ بِهٰذَا الْبَيْتِ سُبُوعًا فَأَحْصَاهُ كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: لَا يَضَعُ قَدَمًا وَلَا يَرْفَعُ أُخْرَى إِلَّا حَطَّ اللهُ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً وَكَتَبَتْ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ».

966. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Atha' bin As-Sa'ib dari Ibnu 'Ubaid bin 'Umair dari ayahnya "bahwasanya Ibnu 'Umar berdesak-desakan pada dua **rukun** sudut Ka'bah), kemudian saya berkata kepadanya:

"Wahai Abu 'Abdur Rahman, saya melihat kamu berdesak-desakan pada dua **rukun**, sedangkan saya tidak pernah melihat seorang pun di antara para shahabat Nabi yang berdesak-desakan padanya". Ibnu 'Umar berkata: "Jika saya melakukan (hal ini) karena saya mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda bahwa mengusap kedua **rukun** itu merupakan kaffarat (penghapus) dosa-dosa. Dan saya juga mendengar beliau bersabda: "Tidaklah seseorang itu meletakkan kaki yang satu dan mengangkat kaki yang lain kecuali Allah menghilangkan satu kesalahan daripadanya dan dituliskan satu kebaikan baginya."

Abu 'Isa berkata: "Hammad bin Zaid meriwayatkan hadits seperti di atas dari 'Atha' bin As-Sa'ib dari Ibnu 'Ubaid bin 'Umair dari Ibnu 'Umar, akan tetapi di dalam haditsnya itu ia tidak menyebutkan "dari ayahnya". Hadits ini adalah hadits hasan."

١٠٩ - بَابٌ

109. BAB

٩٦٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «الطَّوَافُ حَوْلَ الْبَيْتِ مِثْلُ الصَّلَاةِ إِلَّا أَنَّكُمْ تَتَكَلَّمُونَ فِيهِ فَلَا يَتَكَلَّمُ إِلَّا بِخَيْرٍ» .

قَالَ أَبُو عِيسَى، وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ وَغَيْرِهِ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَوْقُوفًا وَلَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّونَ أَنْ لَا يَتَكَلَّمَ الرَّجُلُ فِي الطَّوَافِ إِلَّا لِحَاجَةٍ أَوْ يَذْكُرَ اللهَ تَعَالَى. وَذَا مِنَ الْعِلْمِ.

967. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari 'Atha' bin As-Sa'ib dari Tha'us dari Ibnu 'Abbas "bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Thawaf di sekitar Baitullah itu seperti shalat hanya saja kamu boleh bercakap-cakap di dalam thawaf. Barangsiapa yang bercakap-cakap di dalam thawaf maka janganlah ia berbicara kecuali yang baik-baik saja."

Abu 'Isa berkata: "Diriwayatkan dari Ibnu Tha'us dan yang lain dari Thawus dari Ibnu 'Abbas secara **mauquf**, dan kami tidak mengetahuinya hadits itu secara **marfu'** kecuali dari hadits 'Atha' bin As-Sa'ib. Pengamalan terhadap kandungan hadits ini disepakati oleh mayoritas ulama' dimana mereka menganggap sunnat bahwa seseorang itu tidak bercakap-cakap di dalam thawaf kecuali karena kepentingan atau dzikir kepada Allah Ta'ala. Dan ini termasuk ilmu."

١١٠ - بَابٌ

110. BAB

٩٦٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجَرِ «وَاللهِ لَيَبْعَثَنَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهُ عَيْنَانِ يُبْصِرُ بِهِمَا وَلِسَانٌ يَنْطِقُ بِهِ يَشْهَدُ عَلَى مَنِ اسْتَلَمَهُ بِحَقٍّ» .

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

968. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Ibnu Khutsaim dari Sa'id bin Jubair dan Ibnu 'Abbas dimana ia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda mengenai Hajar Aswad: "Demi Allah, nanti pada hari Kiyamat Allah benar-benar akan membangkitkannya dengan mempunyai dua mata yang bisa melihat dan lisan yang bisa berbicara, menyaksikan orang yang menjamahnya dengan benar."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan."

٩٦٩- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ

فَرْقَدِ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدَّهِنُ بِالزَّيْتِ وَهُوَ مُحْرِمٌ غَيْرَ الْمُقَتَّتِ» .

قَالَ أَبُو عِيسَى: مُقَتَّتٌ مُطَيَّبٌ. هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ. وَقَدْ تَكَلَّمَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ فِي فَرْقَدٍ السَّبَخِيِّ وَرَوَى عَنْهُ النَّاسُ.

969. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hammad bin Salamah dari Farqad As-Sabakhi dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Umar "bahwasanya Nabi s.a.w. biasa memakai minyak yang tidak berbau harum sedangkan beliau berihram."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari hadits Farqad As-Sabakhi dari Sa'id bin Jubair. Yahya bin Sa'id pernah membicarakan tentang Farqad As-Sabakhi dan orang-orang meriwayatkan daripadanya."

١١١ - بَابٌ

111. BAB

٩٧٠- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا خَلَّادُ بْنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ أَخْبَرَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ «أَنَّهَا كَانَتْ تَحْمِلُ مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ وَتُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَحْمِلُهُ» .

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

970. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Khallad bin Yazid Al-Ju'fi memberitahukan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari 'Aisyah "bahwasanya ia biasa membawa air Zamzam dan memberitahukan bahwa Rasulullah s.a.w. biasa membawanya."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan gharib yang tidak kami ketahui kecuali dari riwayat ini."

١١٢ - بَابٌ

112. BAB

٩٧١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الْوَاسِطِيُّ الْمَعْنَى وَاحِدٌ قَالَا أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ ابْنِ رُفَيْعٍ قَالَ: «قُلْتُ لِأَنَسٍ حَدِّثْنِي بِشَيْءٍ عَقَلْتَهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: بِمِنًى، قَالَ قُلْتُ وَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالْأَبْطَحِ، ثُمَّ قَالَ افْعَلْ كَمَا يَفْعَلُ أُمَرَاؤُكَ» .

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ يُسْتَغْرَبُ مِنْ حَدِيثِ إِسْحَاقَ الْأَزْرَقِ عَنِ الثَّوْرِيِّ رَحِمَهُ اللهُ.

971. Ahmad bin Mani' dan Muhammad bin Al-Wazir Al-Wasithi memberitahukan kepada kami dengan maksud yang sama dimana keduanya berkata: "Ishaq bin Yusuf Al-Azraq memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari Sufyan dari 'Abdul 'Aziz bin Rufai' dimana ia berkata: "Saya berkata kepada Anas: "Ceritakan kepada saya sesuatu yang kamu ketahui dari Rasulullah s.a.w., dimana beliau mengerjakan shalat Dhuhur pada hari Tarwiyah?" Anas menjawab: "Di Mina". Ia berkata: "Saya bertanya (kepada Anas): "Dimana beliau mengerjakan shalat 'Ashar pada hari beliau meninggalkan Mina?" Anas menjawab: "Di Abthah". Kemudian ia berkata: "Kerjakanlah sebagaimana apa

yang telah dikerjakan oleh pemimpin-pemimpinmu."

Abu 'Isa berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan shahih yang dianggap asing dari hadits Ishaq Al-Azraq dari Ats-Tsauri, semoga Allah melimpahkan rahmat kepadanya."

آخر أبواب الحج

أبواب الجنائز

عن رسول الله صلى الله عليه وسلم.

BAB - BAB MENERANGKAN JANAZAH

DARI RASULULLAH SHALLALAHU ALAIHI WASALLAM

١ - باب ما جاء في ثواب المرض.

BAB PAHALA ORANG SAKIT

٩٧٢ - حدثنا هناد أخبرنا أبو معاوية عن الأعمش عن إبراهيم عن الأسود عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "لا يصيب المؤمن شوكة فما فوقها إلا رفعه الله بها درجة وحط عنه بها خطيئة".

وفي الباب عن سعد بن أبي وقاص وأبي عبيدة بن الجراح وأبي هريرة وأبي أمامة وأبي سعيد وأنس وعبد الله بن عمرو وأسد بن كرز وجابر وعبد الرحمن بن أزهر وأبي موسى.

قال أبو عيسى: حديث عائشة حديث حسن صحيح.

972. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tiada orang mu'min yang terkena duri sampai barang yang lebih sakit dari itu, kecuali Allah mengangkatnya satu derajat dan menghapus darinya satu kejelekan".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi

Waqqas, Abu Ubaidah bin Jarrah, Abu Hurairah, Abu Umamah, Abu Saids, Anas, Abdullah bin Amr, Asad bin Kurza, Jabir, Abdurrahman bin Azhar dan Abu Musa.

Abu Isa berkata: Hadits Aisyah adalah hadits hasan shahih.

٩٧٣- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ,, مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا حَزَنٍ وَلَا وَصَبٍ حَتَّى الْهَمِّ يُهِمُّهُ إِلَّا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ ،،.

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ فِي هَذَا الْبَابِ . قَالَ وَسَمِعْتُ الْجَارُودَ يَقُولُ سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ : إِنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ فِي الْهَمِّ أَنَّهُ يَكُونُ كَفَّارَةً إِلَّا فِي الْحَدِيثِ . وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

973. Sofyan bin Wakie menceritakan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami, dari Uasmah bin Zaid dari Muhammad bin Amr bin Atha' dari Atha' bin Yasar dari Abu Sa'id bin Al Khudzri berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Segala sesuatu yang mengenai orang mu'min dari kepayahan, kesusahan, sakit yang terus menerus sampai kepada susah yang menyusahkan, kecuali Allah akan menghapuskan darinya kejelekan-kejelekannya."

Abu Isa berkata: "Di dalam bab ini, hadits ini hasan, ia berkata; saya mendengar Al Jaruda berkata, saya mendengar Wakie' berkata: Bahwasanya ia tidak mendengar mengenai kesusahan itu menjadi penebus kecuali di dalam hadits ini. Sebagian dari mereka meriwayatkan hadits ini dari Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي عِيَادَةِ الْمَرِيضِ .

2. BAB MENJENGUK ORANG SAKIT

٩٧٤- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ,, إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ ،،.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي مُوسَى وَالْبَرَاءِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَجَابِرٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ثَوْبَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَرَوَى أَبُو غِفَارٍ وَعَاصِمُ الْأَحْوَلُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ . قَالَ وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ : مَنْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ فَهُوَ أَصَحُّ . قَالَ مُحَمَّدٌ : وَأَحَادِيثُ أَبِي قِلَابَةَ إِنَّمَا هِيَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ إِلَّا هَذَا الْحَدِيثَ وَهُوَ عِنْدِي عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ .

974. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' memberitahukan kepada kami, Khalid al Hadza memberitahukan kepada kami dari Abu Qilabah dari Abu Asma' Ar Rahabi dari Tsauban dari Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya orang muslim ketika menjenguk (berkunjung) kepada saudaranya yang muslim, maka ia senantiasa memetik buah-buahan syurga."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Abu Musa, Al Barra', Abu Hurairah, Anas dan Jabir. Abu Isa berkata: Haditsnya Tsauban adalah hadits hasan. Abu Ghifar dan Ashim Al Ahwal meriwayatkan hadits ini dari Abu Qilabah dari Abu Asy'at dari Asmaa dari Tsauban dari Nabi saw seperti hadits di atas. Abu Isa berkata, saya mendengar Muhammad berkata: Barang siapa meriwayatkan hadits ini dari Abul Asy'ats dari Abu Asma' maka haditsnya adalah ashakh. Muhammad berkata: Hadits-hadits Abu Qilabah, sesungguhnya ia dari Abu Asma', kecuali hadits ini, sedangkan hadits ini menurut saya dari Abul Asy'ats dari Abu Asma.'

٩٧٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الْوَاسِطِيُّ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَزَادَ فِيهِ: «قِيلَ مَا خُرْفَةُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ جَنَاهَا».

975. Muhammad Al Wazir Al Washithi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Abi Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari Abu Asma' dari Tsauban dari Nabi saw seperti hadits di atas; dan ia menambahkan di dalam haditsnya: "Qiila Wamaa Khurfatul Jannah" Nabi menjawab: "Memetik (buah-buah) syurga."

٩٧٦ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ عَنْ ثَوْبَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ خَالِدٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

976. Ahmad bin 'Abdah Adz Dzabbi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepadaku dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Asma' dari Tsauban dari Nabi saw juga seperti hadits Khalid dan ia tidak menyebut di dalam haditsnya dari Abul Asy'ats. Dan sebagian perawi telah meriwayatkan ini dari Hammad bin Zaid dan ia tidak merafa'kannya.

٩٧٧ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ ثُوَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «أَخَذَ عَلِيٌّ بِيَدِي فَقَالَ انْطَلِقْ بِنَا إِلَى الْحُسَيْنِ نَعُودُهُ فَوَجَدْنَا عِنْدَهُ أَبَا مُوسَى فَقَالَ عَلِيٌّ أَعَايِدًا جِئْتَ يَا أَبَا مُوسَى أَمْ زَائِرًا؟ فَقَالَ لَا بَلْ عَايِدًا، فَقَالَ عَلِيٌّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا غُدْوَةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ وَمِنْهُمْ مَنْ وَقَفَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. اسْمُ أَبِي فَاخِتَةَ سَعِيدُ بْنُ عِلَاقَةَ.

977. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad memberitahukan kepada kami, Israil memberitahukan kepada kami dari Tsuwair dari ayahnya ia berkata: "Ali memegang tanganku, ia berkata: "Mari kita pergi kepada Husain untuk menjenguknya, maka kita dapati di dalamnya ada Abu Musa. Ali berkata (kepadanya): "Hai Abu Musa, Kamu datang (kepadanya) menjenguk ataukah berkunjung?" Abu Musa menjawab: "Tidak! Saya menjenguknya". Ali berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, "Tidak ada seorang muslim yang menjenguk seorang muslim (lainnya) di waktu pagi, kecuali tujuh puluh malaikat memintakan rahmat kepadanya sampai sore, dan kalau ia menjenguknya di waktu sore, maka tujuh puluh malaikat itu memintakan rahmat sampai pagi dan ia akan dipetikkan (buah-buahan) dari syurga."

Abu Isa berkata: Hadits ini gharib hasan. Hadits ini telah diriwayatkan dari Ali dari Sanad lain yang diantaranya ada yang menganggap

mauquf dan tidak merafakkan hadits ini. Abu Fakhitah yaitu Said bin Ilaaqah.

٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ التَّمَنِّي لِلْمَوْتِ

3. BAB MENERANGKAN LARANGAN MENGHARAP-HARAP MATI

٩٧٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ قَالَ: "دَخَلْتُ عَلَى خَبَّابٍ وَقَدِ اكْتَوَى فِي بَطْنِهِ فَقَالَ مَا أَعْلَمُ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَقِيتُ، لَقَدْ كُنْتُ مَا أَجِدُ دِرْهَمًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي نَاحِيَةِ بَيْتِي أَرْبَعُونَ أَلْفًا وَلَوْلَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَوْ نَهَى أَنْ يُتَمَنَّى الْمَوْتُ لَتَمَنَّيْتُ".

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ خَبَّابٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: "لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ وَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي". حَدَّثَنَا بِذَلِكَ عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

978. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dari Haritsah bin Mudharrib ia berkata: "Saya masuk kepada Khabbab yang mana ia telah melakukan (pengobatan) "Kai" (membakar besi lalu ditempelkan) di perutnya. Khabbab berkata: "Saya tidak pernah melihat seseorang dari sahabat-sahabat Rasulullah saw yang terkena musibah seperti yang saya alami, saya pernah tidak mempunyai (uang) satu dirham di masa Rasulullah saw dan (sekarang) di rumahku diperkirakan ada empat puluh ribu (dirham), seumpama pada waktu itu Rasulullah tidak melarangku atau beliau tidak melarang mengharap-harap mati, maka saya akan mengharap-harap mati."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Anas dan Jabir.

Abu Isa berkata: Haditsnya Khabbab adalah hadits sahih. Dan telah diriwayatkan dari Anas bin Malik dari Nabi saw, bahwasanya beliau bersabda: "Janganlah kamu semua mengharap-harap mati karena bencana yang telah menimpanya (kalaupun terpaksa) maka hendaknya ia berkata: "Ya Allah; hidupkanlah aku, selagi hidup itu lebih baik untukku, dan matikanlah aku, selagi mati itu lebih baik untukku." Ali bin Hujr telah menceritakan hadits ini kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Abdul Aziz bin Suhaib memberitahukan kepada kami dari Anas bin Malik dari Nabi saw.

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih.

٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّعَوُّذِ لِلْمَرِيضِ

4. BAB MINTA PERLINDUNGAN UNTUK ORANG SAKIT

٩٧٩ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ ابْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ "أَنَّ جِبْرَائِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:

يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ ؟ قَالَ نَعَمْ . قَالَ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ
شَيْءٍ يُؤْذِيكَ ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ وَعَيْنِ حَاسِدَةٍ بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ
وَاللهُ يَشْفِيكَ ".

979. Bisyr bin Hilal Al Shawwaf Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Said memberitahukan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Abu Nadhrah dari Abu Said; Sesungguhnya Jibril datang kepada Nabi saw dan berkata: "Hai Muhammad apakah Kamu sakit?" Nabi menjawab: "Ya". Jibril berkata: "Dengan nama Allah saya menjampimu dari segala sesuatu yang menyakitkanmu, dari semua kejahatan setiap jiwa (anak Adam) dan jiwa yang dengki, dengan nama Allah saya menjampimu dan Allah-lah yang menyembuhkanmu."

٩٨٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ
الْعَزِيزِ ابْنِ صُهَيْبٍ قَالَ " دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ عَلَى أَنَسِ
بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ ثَابِتٌ : يَا أَبَا حَمْزَةَ اشْتَكَيْتُ . فَقَالَ أَنَسٌ أَفَلَا
أَرْقِيكَ بِرُقْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ . بَلَى . قَالَ :
اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ
شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا " .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .
قَالَ وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقُلْتُ لَهُ رِوَايَةُ عَبْدِ
الْعَزِيزِ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَصَحُّ أَوْ حَدِيثُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ

أَنَسٍ ؟ قَالَ كِلَاهُمَا صَحِيحٌ . أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ
الْوَارِثِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ
أَبِي سَعِيدٍ وَعَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسٍ .

980. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Said memberitahukan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib ia berkata: "Saya dan Tsabit Al Bunani masuk kepada Anas bin Malik, Tsabit berkata: "Hai Abu Hamzah! Saya sakit". Anas berkata, "Bolehkah saya menjampimu dengan jampi Rasulullah saw?"
Tsabit menjawab: "Ya", Anas berkata: "Ya, Allah, Tuhan manusia, yang menghilangkan payahnya sakit, sembuhkanlah (sakitnya). Engkau adalah (Dzat) penyembuh, tidak ada kesembuhan kecuali dari Engkau, sembuh yang tidak meninggalkan sakit."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas dan Aisyah.

Abu Isa berkata: Hadits Abu Said adalah hadits hasan shahih. Ia berkata: "Saya bertanya kepada Abu Zar'ah tentang hadits ini, saya katakan kepadanya: "Apakah riwayat Abdul Aziz dari Abu Nadhrah lebih shahih atau hadits Abdul Aziz dari Anas?" Dia menjawab: "Keduanya shahih". Abdus Shamad bin Abdul Warits memberitahukan kepadaku dari ayahnya dari Abdul Aziz bin Shuhaib dari Abu Nadhrah dari Abu Said dan Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas.

٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَثِّ عَلَى الْوَصِيَّةِ

5. BAB MENDORONG UNTUK WASIAT

٩٨١ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ
أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ
وَلَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ إِلَّا وَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ "

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

981. Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair memberitahukan kepada kami, Ubaidillah bin Umar memberitahukan kepada kami dari Nafie' dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada hak orang muslim yang (bepergian) dan bermalam sampai dua malam dan ia mempunyai sesuatu yang diwasiatkannya, kecuali wasiatnya ditulis padanya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abi Aufa.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih.

٦ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوَصِيَّةِ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ .

6. BAB MENERANGKAN WASIAT DENGAN SEPERTIGA DAN SEPEREMPAT

٩٨٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : « عَادَنِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضٌ فَقَالَ : أَوْصَيْتَ ؟ قُلْتُ نَعَمْ . قَالَ : بِكَمْ ؟ قُلْتُ : بِمَالِي كُلِّهِ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ ، قَالَ : فَمَا تَرَكْتَ لِوَلَدِكَ ؟ قَالَ : هُمْ أَغْنِيَاءُ بِخَيْرٍ ، فَقَالَ أَوْصِ بِالْعُشْرِ ، قَالَ : فَمَا زِلْتُ أُنَاقِصُهُ حَتَّى قَالَ أَوْصِ بِالثُّلُثِ وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ . قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمٰنِ فَنَحْنُ نَسْتَحِبُّ أَنْ يَنْقُصَ مِنَ الثُّلُثِ لِقَوْلِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالثُّلُثُ كَبِيرٌ » .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ سَعْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ ، وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ « كَبِيرٌ » ، وَيُرْوَى « كَثِيرٌ » وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ أَنْ يُوصِيَ الرَّجُلُ بِأَكْثَرَ مِنَ الثُّلُثِ وَيَسْتَحِبُّونَ أَنْ يُنْقِصَ مِنَ الثُّلُثِ . وَقَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ كَانُوا يَسْتَحِبُّونَ فِي الْوَصِيَّةِ الْخُمُسَ دُونَ الرُّبُعِ ، وَالرُّبُعَ دُونَ الثُّلُثِ . وَمَنْ أَوْصَى بِالثُّلُثِ فَلَمْ يَتْرُكْ شَيْئًا وَلَا يَجُوزُ لَهُ إِلَّا الثُّلُثُ .

982. Qutaibah menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Atha' bin Saib dari Abu Abdur Rahman As Sulami dari Saad bin Malik ia berkata: "Rasulullah saw menjengukku dan saya dalam keadaan sakit; Rasulullah saw bersabda: "Apakah Kamu wasiat?" Saya menjawab: "Ya". Rasulullah bersabda: "(Wasiat) dengan berapa banyak?" Saya menjawab: "Dengan semua hartaku di jalan Allah". Rasulullah bersabda: "Dan apa yang Kamu tinggalkan untuk anakmu?" "Mereka adalah orang-orang Kaya". Rasulullah saw bersabda: "Berwasiatlah dengan sepersepuluh". Saad bin Malik berkata, "Maka saya selalu menguranginya, sampai Rasulullah bersabda, "Berwasiatlah dengan sepertiga dan sepertiga itu banyak". Abdur Rahman berkata, "Saya senangi mengurangi dari sepertiga berdasar sabda Rasulullah saw; sepertiga adalah banyak.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: Hadits Sa'd adalah hadits hasan shahih, hadits ini diriwayatkan dari sanad lain. Dan rawi meriwayatkannya dengan lafadz: "Kabier" (besar) dan terkadang diriwayatkan dengan lafadz "Katsier" (banyak). Yang melaksanakan hadits ini menurut ahli ilmu, mereka tidak sependapat apabila seseorang berwasiat lebih dari sepertiga, dan mereka senang berwasiat kurang dari sepertiga. Sufyan As Tsauri berkata: Mereka lebih senang berwasiat dengan seperlima tidak seperempat dan seperempat tidak sepertiga dan barangsiapa berwasiat dengan seper-

tiga padahal ia tidak meninggalkan sesuatu, maka ia harus berwasiat dengan sepertiga itu.

٧ - بَابُ مَاجَاءَ فِي تَلْقِيْنِ الْمَرِيْضِ عِنْدَ الْمَوْتِ وَالدُّعَاءِ لَهُ

7. BAB MENALQIN ORANG SAKIT KETIKA AKAN MATI DAN MENDOAKANNYA

٩٨٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَعَائِشَةَ وَجَابِرٍ وَسُعْدَى الْمُرِّيَّةِ وَهِيَ امْرَأَةُ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ أَبِيْ سَعِيْدٍ حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

983. Abu Salamah Yahya bin Khalaf Al Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufaddhal memberitahukan kepada kami dari Umarah bin Ghaziyah dari Yahya bin Umarah dari Abu Said Al Khudri dari Nabi saw bersabda: "Talqinkanlah (ajarilah) orang-orang yang akan mati dengan ucapan: Laa ilaaha illallaahu (tiada Tuhan selain Allah)". Ummi Salamah berkata: Dan ketika Abu Salamah mati saya datang kepada Nabi saw dan saya berkata: "Hai Rasulullah Abu Salamah telah mati." Rasulullah bersabda: "Ucapkanlah:

(Ya Allah! Ampunilah aku dan dia dan gantikanlah untukku pengganti yang leibh baik darinya). Ummi Salamah berkata: "Maka Allah menggantikan untukku orang yang lebih baik darinya yaitu Rasulullah saw."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Ummu Salamah, Aisyah, Jabir, Sukda Al Muriyyah dia adalah perempuan Thalhah bin Ubaidillah.

Abu Isa berkata: "Hadits Abu Said adalah hadits gharib hasan shahih."

٩٨٤ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيْقٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيْضَ أَوِ الْمَيِّتَ فَقُوْلُوْا خَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ». قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُوْ سَلَمَةَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ مَاتَ، قَالَ: فَقُوْلِيْ: «اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ وَلَهُ وَأَعْقِبْنِيْ مِنْهُ عُقْبَى حَسَنَةً»، قَالَتْ فَقُلْتُ فَأَعْقَبَنِيَ اللهُ مِنْهُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: شَقِيْقٌ هُوَ ابْنُ سَلَمَةَ أَبُوْ وَائِلٍ الْأَسَدِيُّ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسَى: حَدِيْثُ أُمِّ سَلَمَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ كَانَ يُسْتَحَبُّ أَنْ يُلَقَّنَ الْمَرِيْضُ عِنْدَ الْمَوْتِ قَوْلَ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا قَالَ ذٰلِكَ مَرَّةً فَمَا لَمْ يَتَكَلَّمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فَلَا يَنْبَغِيْ أَنْ يُلَقَّنَ وَلَا يُكْثَرَ عَلَيْهِ فِيْ هٰذَا. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ جَعَلَ رَجُلٌ يُلَقِّنُهُ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. وَأَكْثَرَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: إِذَا قُلْتُ مَرَّةً فَأَنَا عَلَى ذٰلِكَ مَا لَمْ تَتَكَلَّمْ بِكَلَامٍ. وَإِنَّمَا مَعْنَى قَوْلِ عَبْدِ اللهِ إِنَّمَا أَرَادَ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ كَانَ آخِرُ قَوْلِهِ لَآ إِلٰهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ».

984. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Syaqiq dari Ummi Salamah, ia berkata: "Rasulullah bersabda kepada saya: "Ketika Kamu mendatangi orang sakit atau orang mati, maka katakanlah kepadanya baik, karena sesungguhnya malaikat mengaminkan (mengatakan "Amin") (kabulkanlah ucapannya) atas apa-apa yang diucapkannya."

Abu Isa berkata: Syaqiq dia adalah Ibnu Salamah Abu Waili Al Asadi dan hadits Ummu Salamah adalah hadits hasan shahih. Dan disunnatkan orang sakit menjelang matinya itu ditalqin dengan ucapan: "Laa ilaa ha illallahu (tiada Tuhan selain Allah)". Sebagian ahli ilmu berkata; ketika ucapan itu sudah diucapkan sekali dan setelah itu (si sakit) tidak berkata-kata lagi, maka tidak baik baginya diperbanyak talqin lagi. Diriwayatkan dari Ibnul Mubaarak ketika wafat akan menjemputnya ada seseorang lelaki menalqinkan ucapan: Laa ilaaha illaahu dan dia memperbanyak talqinnya, maka Abdullah Ibnul Mubaarak berkata kepadanya, kalau kamu sudah mengucapkan satu kali dan saya sudah mengikutinya (maka tak usah kamu katakan lagi) selama saya tak berkata-kata (yang lain)". Arti dari ucapan Abdullah adalah dia menghendaki seperti yang diriwayatkan dari Nabi saw: "Barangsiapa akhir ucapannya kalimat Laa ilaaha illallahu; maka ia akan masuk syurga.

٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِي التَّشْدِيدِ عِنْدَ الْمَوْتِ.

8. BAB MENERANGKAN PAYAHNYA MENJELANG MATI

٩٨٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُوسَى بْنِ سَرْجِسٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: «رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْمَوْتِ وَعِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ وَهُوَ يُدْخِلُ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ ثُمَّ يَمْسَحُ وَجْهَهُ بِالْمَاءِ ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَسَكَرَاتِ الْمَوْتِ ...

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

985. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnul Had dari Musa bin Sarjis dari Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah; Sesungguhnya dia berkata: "Saya melihat Rasulullah saw ketika menjelang wafatnya, di sampingnya ada gelas berisi air dan beliau memasukkan tangannya ke gelas itu dan mengusap mukanya dengan air, kemudian beliau berdoa:

(Ya Allah! tolonglah saya atas kesengsaraan mati dan payahnya mati)

Abu Isa berkata; Hadits ini gharib.

٩٨٦ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ أَخْبَرَنَا مُبَشِّرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَلَبِيُّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «مَا أَغْبِطُ أَحَدًا بِهَوْنِ مَوْتٍ بَعْدَ الَّذِي رَأَيْتُ مِنْ شِدَّةِ مَوْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ: وَسَأَلْتُ أَبَا زُرْعَةَ عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ قُلْتُ لَهُ مَنْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ ابْنُ الْعَلَاءِ؟ قَالَ: هُوَ ابْنُ الْعَلَاءِ بْنِ اللَّجْلَاجِ وَإِنَّمَا أَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

986. Al Hasan bin Al Shabah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Mubasysyir bin Ismail Al Halabi memberitahukan kepada kami dari Abdu Rahman bin Al Alaa' dari ayahnya dari Ibnu Umar dari Aisyah, ia berkata, "Saya tidak iri pada seseorang dengan mudahnya mati, sesudah saya melihat beratnya wafat Rasulullah saw." Rawi berkata: Saya bertanya kepada Abu Zur'ah tentang hadits ini, saya tanyakan siapa itu Abdur Rahman bin Al Alaa'? Dia menjawab: Abdur Rahman adalah anak laki-laki Al Alaa' bin Al Lajlaj dan saya mengetahuinya dari arah ini.

٩ - بَابُ

9. BAB

٩٨٧ـ حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ، لَا نَعْرِفُ لِقَتَادَةَ سَمَاعًا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ.

987. Ibnu Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami dari Al Mutsanna bin Said dari Qatadah dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dari Nabi saw bersabda: "Orang mukmin itu meninggal dengan keringat yang ada di dahinya." (meninggal dengan tanda kebaikan padanya).

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud.

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan; dan sebagian ahli hadits berkata: Kita tidak mengetahui bahwa Qatadah, ia telah mendengar dari Abdullah bin Buraidah."

١٠ ـ بَابٌ

10. BAB

٩٨٨ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّارُ الْبَغْدَادِيُّ قَالَا أَخْبَرَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَابٍّ وَهُوَ بِالْمَوْتِ فَقَالَ كَيْفَ تَجِدُكَ؟ قَالَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَرْجُو اللهَ وَإِنِّي أَخَافُ ذُنُوبِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللهُ مَا يَرْجُو، وَآمَنَهُ مِمَّا يَخَافُ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

988. Abdullah bin Abu Ziyad dan Harun bin Abdullah Al Bazzaz Al Baghdadi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sayyar bin Hatim memberitahukan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, dari Tsabit dari Anas: "Sesungguhnya Nabi saw menjenguk pada seorang pemuda yang hampir mati, Nabi bertanya, "Bagaimana keadaanmu?" Dia menjawab: "Demi Allah hai Rasulullah, saya mengharap-harap (rahmat) Allah dan saya takut akan dosa-ku". Rasulullah saw bersabda: "Tidak kumpul di hati seorang hamba dua perkara (mengharap-harap rahmat dan takut dosa) di waktu seperti ini, kecuali Allah akan memberi kepadanya apa yang diharap-harap dan Allah mengamankannya dari apa yang ia takuti."

Abu Isa berkata: Hadits ini gharib. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Tsabit dari Nabi saw berupa hadits mursal.

١١ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النَّعْيِ.

11. BAB MENERANGKAN LARANGAN MEMBERITAKAN MATI

٩٨٩ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ بَكْرِ بْنِ خُنَيْسٍ أَخْبَرَنَا حَبِيبُ بْنُ سُلَيْمٍ الْعَبْسِيُّ عَنْ هِلَالِ بْنِ يَحْيَى الْعَبْسِيِّ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: «إِذَا مِتُّ فَلَا تُؤْذِنُوا بِي أَحَدًا، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ نَعْيًا، وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

989. Ahmad bin Manie menceritakan kepada kami, Abu Quddus bin Bakr bin Khunais memberitahukan kepada kami, Habib bis Sulaim Al 'Absi memberitahukan kepada kami dari Bilal bin Yahya Al Absi dari Khudzaifah, ia berkata: "Jikalau saya mati, janganlah kamu semua memberitahukan pada seseorang, karena saya khawatir disiar-siarkan; saya mendengar Rasulullah saw melarang menyiarkan kabar kematian". Hadits ini hasan.

٩٩٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ الرَّازِيُّ وَأَخْبَرَنَا حَكَّامُ بْنُ سَلْمٍ وَهَارُونُ بْنُ الْمُغِيرَةِ عَنْ عَنْبَسَةَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالنَّعْيَ فَإِنَّ النَّعْيَ مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ». قَالَ عَبْدُ اللهِ: وَالنَّعْيُ أَذَانٌ بِالْمَيِّتِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ حُذَيْفَةَ.

990. Muhammad bin Humaid Ar Razi menceritakan kepada kami, Hakkam bin Salm dan Harun bin Al Mughiroh memberitahukan kepada kami dari Anbasah dari Abu Hamzah dari Ibrahim dari Alqomah dari Abdillah dari Nabi saw bersabda: "Takutlah kamu semua menyiarkan kabar kematian, karena menyiarkan kabar kematian dari perbuatan (orang-orang) jahiliah". Abdullah berkata: "An Na'ya" adalah menyiarkan kabar kematian.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Hudzaifah.

٩٩١- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ ابْنُ الْوَلِيدِ الْعَدَنِيُّ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ «وَالنَّعْيُ أَذَانٌ بِالْمَيِّتِ». وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ عَنْبَسَةَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ.

وَأَبُو حَمْزَةَ هُوَ مَيْمُونٌ الْأَعْوَرُ وَلَيْسَ هُوَ بِالْقَوِيِّ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ النَّعْيَ وَالنَّعْيُ عِنْدَهُمْ أَنْ يُنَادِيَ فِي النَّاسِ بِأَنَّ فُلَانًا مَاتَ لِيَشْهَدُوا جَنَازَتَهُ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا بَأْسَ بِأَنْ يُعْلِمَ الرَّجُلُ قَرَابَتَهُ وَإِخْوَانَهُ، وَرُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا بَأْسَ بِأَنْ يُعْلِمَ الرَّجُلُ قَرَابَتَهُ.

991. Said bin Abdur Rahman Al Mahzumi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid Al Adani memberitahukan kepada kami dari Sufyan As Tsauri dari Abu Hamzah dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah seperti hadits di atas, ia tidak merafa'kannya dan tidak menyebut di dalam haditsnya; "Na'yu' adalah menyiarkan kabar kematian. Hadits ini lebih shahih dari haditsnya Anbasah dari Abu Hamzah. Abu Hamzah dia adalah Maimun Al A'war dan ia tidak begitu kuat menurut ahli hadits.

Abu Isa berkata: Hadits Abdullah adalah hadits gharib. Sebagian ahli ilmu tidak senang dengan menyiarkan kabar kematian. Dan "Na'-yu" menurut mereka adalah memanggil-manggil manusia; bahwasanya si fulan telah mati dan mereka menyaksikan janazahnya. Sebagian ahli ilmu berkata: Tidak mengapa seseorang mengabarkan kematian kepada kerabat-kerabatnya dan saudara-saudaranya. Dan diriwayatkan dari Ibrahim, ia berkata: Tidak jadi apa andaikata seorang lelaki mengabarkan kematian kepada kerabat-kerabatnya.

١٢- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الصَّبْرَ فِي الصَّدْمَةِ الْأُولَى.

12. BAB SABAR ADALAH PADA PUKULAN YANG PERTAMA

٩٩٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ

عَنْ سَعْدِ بْنِ سِنَانٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اَلصَّبْرُ فِي الصَّدْمَةِ الْأُولَى».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

992. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib dari Saad bin Sinan dari Anas, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Sabar adalah pada benturan yang pertama (ketika sa'at awal musibah)."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib dari sanad ini."

٩٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اَلصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

993. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, dari Syu'bah dari Tsabit Al Bunani dari Anas bin Malik sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Sabar adalah pada benturan yang pertama."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih.

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَقْبِيلِ الْمَيِّتِ.

13. BAB MENCIUM MAYIT

٩٩٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ عُثْمَانَ بْنَ

مَظْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ وَهُوَ يَبْكِي أَوْ قَالَ عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ وَعَائِشَةَ قَالُوا: إِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

994. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Ashim bin Ubaidillah dari Al Qasim bin Muhammad dari Aisyah; sesungguhnya Nabi saw mencium Utsman bin Mazh'un yang telah meninggal dan beliau menangis - atau rawi berkata - kedua mata beliau meneteskan air mata."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Jabir, Aisyah mereka berkata: "Sesungguhnya Abu Bakar mencium Nabi saw dan beliau telah wafat.

Abu Isa berkata: Hadits Aisyah adalah hadits hasan shahih.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي غُسْلِ الْمَيِّتِ.

14. BAB MEMANDIKAN MAYIT

٩٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ وَمَنْصُورٌ وَهِشَامٌ فَأَمَّا خَالِدٌ وَهِشَامٌ فَقَالَا عَنْ مُحَمَّدٍ وَحَفْصَةَ: وَقَالَ مَنْصُورٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: تُوُفِّيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا وِتْرًا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ، وَاغْسِلْنَهَا بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ فَقَالَ

اَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ قَالَ هُشَيْمٌ: وَفِي حَدِيثِ غَيْرِ هَؤُلَاءِ وَلَا أَدْرِي وَلَعَلَّ هِشَامًا مِنْهُمْ قَالَتْ: وَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ. قَالَ هُشَيْمٌ: أَظُنُّهُ قَالَ فَأَلْقَيْنَاهُ خَلْفَهَا. قَالَ هُشَيْمٌ:

فَحَدَّثَنَا خَالِدٌ مِنْ بَيْنِ الْقَوْمِ عَنْ حَفْصَةَ وَمُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: وَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سُلَيْمٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أُمِّ عَطِيَّةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ أَنَّهُ قَالَ غُسْلُ الْمَيِّتِ كَالْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ. وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: لَيْسَ لِغُسْلِ الْمَيِّتِ عِنْدَنَا حَدٌّ مُوَقَّتٌ وَلَيْسَ لِذَلِكَ صِفَةٌ مَعْلُومَةٌ وَلَكِنْ يُطَهَّرُ. قَالَ الشَّافِعِيُّ إِنَّمَا قَالَ مَالِكٌ قَوْلًا مُجْمَلًا: يُغَسَّلُ وَيُنَقَّى، وَإِذَا أُنْقِيَ الْمَيِّتُ بِمَاءِ الْقَرَاحِ أَوْ مَاءٍ غَيْرِهِ أَجْزَأَ ذَلِكَ مِنْ غُسْلِهِ وَلَكِنْ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يُغْسَلَ ثَلَاثًا فَصَاعِدًا لَا يُنْقَصُ عَنْ ثَلَاثٍ لِمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا، وَإِنْ أَنْقَوْا فِي أَقَلَّ مِنْ ثَلَاثٍ مَرَّاتٍ أَجْزَأَ وَلَا يَرَى أَنَّ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا هُوَ عَلَى مَعْنَى الْإِنْقَاءِ

ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا وَلَمْ يُؤَقِّتْ. وَكَذَلِكَ قَالَ الْفُقَهَاءُ وَهُمْ أَعْلَمُ بِمَعَانِي الْحَدِيثِ. وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَتَكُونُ الْغَسَلَاتُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَيَكُونُ فِي الْآخِرَةِ شَيْءٌ مِنَ الْكَافُورِ.

995. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Khalid, Mansur dan Hisyam memberitahukan kepada kami, adapun khalid dan Hisyam mereka berkata dari Muhammad dan Hafshah, Mansur berkata dari Muhammad dari Ummu Athiyyah, ia berkata: "telah meninggal salah satu anak perempuan Nabi saw, maka Nabi bersabda: "Mandikanlah dia olehmu perempuan-perempuan) dengan bilangan ganjil; tiga kali, lima kali atau lebih banyak dari itu kalau kalian menganggap perlu dan mandikanlah dia dengan air dan daun bidara dan yang terakhir campurkanlah kapur barus atau sedikit kapur barus, bila telah semua selesai maka beritahukanlah saya." Maka ketika kami selesai memandikannya, kami memberitahukan kepada beliau, dan beliau memberikan kainnya kepada kami seraya bersabda: "Kafanilah badannya dengan kain ini". Husyaim berkata: "Di dalam hadits selain mereka ini (Khalid, Mansur, Hisyam) mungkin Hisyam ada di dalamnya. Ummi Athiyah berkata: "Kami pintal rambutnya menjadi tiga pintalan". Husyaim berkata: "Mungkin dia berkata: "dan kami campakkan tiga pintalan itu di belakangnya." Husyaim berkata; "Hadits ini diceritakan oleh Khalid yang berada di antara kaum itu kepada kami dari Hafshah dan Muhammad dari Ummi Athiyyah, ia berkata: "Dan Rasulullah bersabda kepada kami: "Mulailah membasuh anggota-anggota badannya yang sebelah kanan dan anggota-anggota wudhu'nya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ummi Sulaim.

Abu Isa berkata: Hadditsnya Ummi Athiyyah adalah hadits hasan shahih, dan orang-orang ahli ilmu juga melaksanakan hadits ini. Diriwayatkan dari Ibrahim An Nakha'i bahwasanya ia berkata: "Memandikan orang mati seperti mandi junub." Malik bin Anas berkata: "Bagiku memandikan orang mati itu tidak ada batas-batas atau sifat-sifat yang tertentu, pokoknya bersih". Syafi'i berkata: "Ucapannya Malik adalah secara global yaitu dimandikan dan dibersihkan, dan apabila mayit bisa

bersih bila dimandikan dengan air bersih atau air lainnya, maka mandinya sudah cukup baginya; tetapi bagiku merasa senang apabila mayit dimandikan tiga kali atau lebih, jangan sampai kurang dari tiga kali karena berdasar sabda Rasulullah saw: "Mandikanlah dia tiga kali atau lima kali. Dan apabila bisa bersih kurang dari tiga kali, maka cukuplah. Adapun sabda Nabi saw itu adalah dari arti kebersihan tidak harus tiga kali atau lima kali. Begitu juga ucapan para ahli fiqih; merekalah yang lebih mengerti tentang arti hadits. Ahmad dan Ishaq berkata: "Membasuhnya hendaknya dicampur dengan air dan daun bidara dan basuhannya terakhir hendaknya dicampur dengan kapur barus."

١٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمِسْكِ لِلْمَيِّتِ .

15. BAB MEMBERI MINYAK MISIK UNTUK MAYIT

٩٩٦ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ خُلَيْدِ ابْنِ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ « أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْمِسْكِ فَقَالَ هُوَ أَطْيَبُ طِيبِكُمْ » .

996. Sofyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami, dari Syu'bah dari Khalid bin Ja'far dari Abu Nadhrah dari Said Al Khudzri: "Sesungguhnya Nabi saw ditanya tentang minyak misik." Maka sabdanya: "Minyak misik adalah minyak wangimu yang paling bagus".

٩٩٧ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ وَشَبَابَةُ قَالَا أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ خُلَيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ نَحْوَهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ . وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْمِسْكَ لِلْمَيِّتِ . وَقَدْ رَوَاهُ الْمُسْتَمِرُّ بْنُ الرَّيَّانِ أَيْضًا عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ عَلِيٌّ قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْمُسْتَمِرُّ بْنُ الرَّيَّانِ ثِقَةٌ وَخُلَيْدُ بْنُ جَعْفَرٍ ثِقَةٌ .

997. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud dan Syahabah memberitahukan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah telah menceritakan kepada kami dari Khulaid bin Ja'far seperti hadits di atas.

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih. Sebagian ahli ilmu melaksanakan hadits ini yaitu ucapan Ahmad dan Ishaq dan sebagian ahli ilmu lagi ada yang menganggap makruh menggunakan minyak misik untuk mayit. Al Mustamir bin Ar Rayyan juga telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Nadzrah dari Abu Said dari Nabi saw. Ali berkata: Yahya bin Said telah berkata, bahwasanya Al Mustamir bin Ar Rayyan adalah tsiqah (dapat dipercaya) Khulaid bin Ja'far juga tsiqah.

١٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْغُسْلِ مِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ .

16. BAB MANDI SESUDAH MEMANDIKAN MAYYIT

٩٩٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُخْتَارِ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مِنْ غُسْلِهِ الْغُسْلُ وَمِنْ حَمْلِهِ الْوُضُوءُ يَعْنِي الْمَيِّتَ »

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ .

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَوْقُوفًا . وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ

فِي الَّذِي يُغَسِّلُ الْمَيِّتَ فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: إِذَا غَسَّلَ مَيِّتًا فَعَلَيْهِ الْغُسْلُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ عَلَيْهِ الْوُضُوءُ. وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: أُسْتُحِبُّ الْغُسْلَ مِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ وَلَا أَرَى ذٰلِكَ وَاجِبًا وَهٰكَذَا قَالَ الشَّافِعِيُّ. وَقَالَ أَحْمَدُ: مَنْ غَسَّلَ مَيِّتًا أَرْجُو أَنْ لَا يَجِبَ عَلَيْهِ الْغُسْلُ وَأَمَّا الْوُضُوءُ فَأَقَلُّ مَا قِيلَ فِيهِ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: لَا بُدَّ مِنَ الْوُضُوءِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَغْتَسِلُ وَلَا يَتَوَضَّأُ مِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ.

998. Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Syawarib menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Muhtar memberitahukan kepada kami dari Suhail bin Abu Sholeh dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Dari memandikannya; maka ia harus mandi dan dari membawanya, maka ia harus wudlu, yaitu memandikan mayit."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali dan Aisyah.

Abu Isa berkata: Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan. Dan telah diriwayatkan dari Abu Hurairah berupa hadits mauquf. Ahlul ilmi berbeda pendapat di dalam memandikan mayit; sebagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lain berkata: "Ketika memandikan mayit hendaklah ia mandi". Dan sebagian yang lain berkata: "Hendaklah dia wudhu". Malik bin Anas berkata: "Disunnatkan mandi dari memandikan mayyit dan saya tidak berpendapat bahwa mandi itu hukumnya wajib dan seperti inilah Syafi'i berkata. Ahmad berkata: "Barangsiapa memandikan mayit maka hendaknya ia jangan diwajibkan mandi, adapun wudhu, maka sedikit sekali yang mengatakannya". Ishaq berkata: "Wajib wudhu". Dan telah diriwayatkan dari Abdullah bin Mubaarak bahwasanya ia berkata: "Tidak mandi dan tidak pula wudhu dari memandikan mayit."

١٧- بَابُ مَا جَاءَ مَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْأَكْفَانِ.

17. BAB MENERANGKAN SUNATNYA MENGKAFAN

٩٩٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَمُرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَعَائِشَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ الَّذِي يَسْتَحِبُّهُ أَهْلُ الْعِلْمِ. وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يُكَفَّنَ فِي ثِيَابِهِ الَّذِي كَانَ يُصَلِّي فِيهَا. وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَيْنَا أَنْ يُكَفَّنَ فِيهَا الْبَيَاضُ، وَيُسْتَحَبُّ حُسْنُ الْكَفَنِ

999. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufaddhol memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khats'am dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata; Rasulullah saw bersabda: "Pakailah kamu semua dari pakaian-pakaianmu yang putih, karena pakaian yang putih adalah sebaik-baik pakaian dan kafankanlah orang-orang matimu dengan kain itu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Samurah, Ibnu Umar dan Aisyah.

Abu Isa berkata: Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih. Hadits ini adalah yang disenangi oleh orang-orang ahli ilmu. Ibnu Mubaarak berkata: "Saya lebih senang apabila saya dikafankan dengan pakaian yang dibuat mengerjakan sholat". Ahmad dan Ishak berkata: "Pakaian-pakaian yang lebih kami senangi adalah pakaian putih yang dibuat untuk mengkafani dan disunatkan sebagai kafan yang baik."

١٨ - بَابٌ

18. BAB

١٠٠٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ ابْنُ عَمَّارٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ قَالَ سَلَّامٌ ابْنُ مُطِيعٍ فِي قَوْلِهِ وَلْيُحْسِنْ أَحَدُكُمْ كَفَنَ أَخِيهِ. قَالَ هُوَ الصَّفَاقُ وَلَيْسَ بِالْمُرْتَفِعِ.

1000. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus memberitahukan kepada kami, Ikrimah bin Amar memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Hassan dari Muhammad bin Siirin dari Abu Qatadah berkata, Rasulullah saw bersabda: "Apabila seseorang di antaramu mencintai saudaranya maka hendaklah ia membaikkan kain kafannya". Di dalam satu bab ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir.

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib. Ibnul Mubaarak berkata: Salam bin Muthie' mengatakan di dalam ucapannya: "Perbaguslah kamu semua kafan saudaramu". Perbaguslah itu di dalam fhasalah kebersihan dan bukan di dalam harganya.

١٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَمْ كُفِّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

19. BAB BERAPA BANYAK NABI SAW DIKAFANI

١٠٠١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «كُفِّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ يَمَانِيَةٍ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. قَالَ فَذَكَرُوا لِعَائِشَةَ قَوْلَهُمْ فِي ثَوْبَيْنِ وَبُرْدِ حِبَرَةٍ فَقَالَتْ قَدْ أُتِيَ بِالْبُرْدِ وَلَكِنَّهُمْ رَدُّوهُ وَلَمْ يُكَفَّنُوهُ فِيهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1001. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hafash bin Ghiyats memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah, ia berkata: "Nabi dikafani pada tiga (lapis) kain Yaman yang putih yang di dalamnya tidak ada baju dan tidak ada serban". Rawi berkata: Mereka mengatakan kepada Aisyah tentang ucapannya: (bahwa Nabi dikafankan) pada dua kain dan satu selimut yang bergaris-garis, maka Aisyah menjawab: "Semula memang diberi (alas) selimut, tetapi para sahabat menariknya dan mereka (juga) tidak mengkafankannya."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih.

١٠٠٢ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّنَ حَمْزَةَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فِي نَمِرَةٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ فِي كَفَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِوَايَاتٌ مُخْتَلِفَةٌ، وَحَدِيثُ عَائِشَةَ أَصَحُّ الْأَحَادِيثِ الَّتِي رُوِيَتْ فِي كَفَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. وَقَالَ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: يُكَفَّنُ الرَّجُلُ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ، إِنْ شِئْتَ فِي قَمِيصٍ وَلِفَافَتَيْنِ وَإِنْ شِئْتَ فِي ثَلَاثِ لَفَائِفَ وَيُجْزِئُ ثَوْبٌ وَاحِدٌ إِنْ لَمْ يَجِدُوا ثَوْبَيْنِ وَالثَّوْبَانِ يُجْزِيَانِ، وَالثَّلَاثَةُ لِمَنْ وَجَدُوا أَحَبُّ إِلَيْهِمْ، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ، وَقَالُوا تُكَفَّنُ الْمَرْأَةُ فِي خَمْسَةِ أَثْوَابٍ.

1002. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Bisyr bin As Sariyyi memberitahukan kepada kami dari Zaidah dari Abdillah bin Muhammad bin Aqil dari Jabir bin Abdillah: "Sesungguhnya Rasulullah saw mengkafan Hamzah bin Abdul Muthalib di dalam satu baju lapang yang menyelubungi seluruh badan".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Ibnu Abbas, Abdullah bin Mughaffal dan Ibnu Umar.

Abu Isa berkata: Haditsnya Aisyah adalah hadits hasan shahih, riwayat yang menerangkan kafannya Nabi saw adalah banyak sekali dasn berbeda-beda. Haditsnya Aisyah adalah hadits yang paling shahih dari hadits-hadits yang menerangkan kafannya Nabi saw. Kebanyakan orang-orang ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya juga mengamalkan hadits ini. Sofyan As Tsauri berkata: "Orang yang mati dikafan dengan tiga pakaian, dan kalau kamu menghendaki dengan satu gamis, dan dua lapis kain atau dengan tiga lapis kain. Satu pakaian pun cukup bagi orang yang tak punya dua pakaian, dua pakaian pun cukup dan tiga pakaian adalah yang lebih saya senangi bagi orang yang mendapatkannya, dan inilah pendapat Syafi'i Ahmad dan Ishaq dan mereka berkata: "Perempuan yang meninggal dikafan di dalam lima lapis kain."

٢٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الطَّعَامِ يُصْنَعُ لِأَهْلِ الْمَيِّتِ.

20. BAB MAKANAN YANG DIBUAT UNTUK KELUARGA MAYIT

١٠٠٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: «لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا فَإِنَّهُ قَدْ جَاءَهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ كَانَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّ أَنْ تُوَجَّهَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ بِشَيْءٍ لِشُغْلِهِمْ بِالْمُصِيبَةِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ. وَجَعْفَرُ بْنُ خَالِدٍ هُوَ ابْنُ سَارَةَ وَهُوَ ثِقَةٌ رَوَى عَنْهُ ابْنُ جُرَيْجٍ.

1003. Ahmad bin Manie dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami mereka berkata: Sofyan bin Uqinah memberitahukan kepada kami dari Ja'far bin Khalid dari ayahnya dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata: "Ketika datang kabar kematian Ja'far, Nabi saw bersabda: "Buatlah oleh kamu semua makanan untuk keluarga Ja'far karena keluarganya baru dalam kesibukan (tertimpa kemalangan)."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shjahih. Sebagian ahli ilmu menganggap sunat untuk pergi kepada keluarga mayit dengan membawa sesuatu, karena kesibukannya dengan musibah. Pendapat inilah pendapat Syafi'i. Ja'far bin Khalid dia adalah Ibnu Sarah dapat dipercaya, Ibnu Juraij telah meriwayatkan hadits darinya.

٢١- بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ ضَرْبِ الْخُدُودِ وَشَقِّ الْجُيُوبِ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ

21. BAB LARANGAN MEMUKUL-MUKUL PIPI DAN MENYOBEK SAKU KETIKA DATANG MUSIBAH

١٠٠٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي زُبَيْدٌ الْأَيَامِيُّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ شَقَّ الْجُيُوبَ وَضَرَبَ الْخُدُودَ وَدَعَا بِدَعْوَةِ الْجَاهِلِيَّةِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى رَحِمَهُ اللهُ: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1004. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami dari Sufyan, ia berkata: Zubaid Al Ayaami menceritakan kepada kami, dari Ibrahim dari Masruq dari Abdullah dari Nabi saw bersabda: "Tidak termasuk golonganku, orang yang menyobek-nyobek saku, memukul-mukul pipi dan memanggil-manggil seperti panggilan orang jahiliah."

Abu Isa rahimahullah berkata: Hadits ini hasan sahih.

٢٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النَّوْحِ

22. BAB LARANGAN MERATAPI MAYIT[1]

١٠٠٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا قُرَّانُ بْنُ تَمَّامٍ وَمَرْوَانُ ابْنُ مُعَاوِيَةَ وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدٍ الطَّائِيِّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ الْأَسَدِيِّ قَالَ: «مَاتَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ

1) Meratapi ialah menangisi mayit sambil berkata-kata: "Celakalah aku atau yang sejenisnya."

قُرْظَةُ بْنُ كَعْبٍ فَنِيحَ عَلَيْهِ فَجَاءَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَصَعِدَ الْمِنْبَرَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: مَا بَالُ النَّوْحِ فِي الْإِسْلَامِ أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ نِيحَ عَلَيْهِ عُذِّبَ مَا نِيحَ عَلَيْهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَأَبِي مُوسَى وَقَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَجُنَادَةَ بْنِ مَالِكٍ وَأَنَسٍ وَأُمِّ عَطِيَّةَ وَسَمُرَةَ وَأَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الْمُغِيرَةِ حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1005. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Qurran bin Tamam, Marwan bin Muawiyyah dan Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami dari Said bin Ubaid At-Tha'i dari Ali bin Rabi'ah Al Asadi berkata: "Seorang lelaki dari kaum Anshar namanya Quradhah bin Ka'ab mati dan ia diratap tangisi, maka datanglah Mughirah bin Syu'bah dan ia naik ke mimbar membaca puja dan puji kepada Allah dan berkata: "Bagaimana halnya orang yang meratapi (mayit) di dalam (hukum) Islam? Ketahuilah, saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Orang (mayit) yang ditangisi ia akan disiksa selama ia ditangisi."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Ali, Abu Musa, Qais bin Ashim, Abu Hurairah, Junadah bin Malik, Anas, Ummi Athhiyyah, Samurah dan Abu Malik Al Asy'ari.

Abu Isa berkata: Hadits Al Mughirah adalah hadits gharib hasan shahih.

١٠٠٦- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ وَالْمَسْعُودِيُّ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَنْ يَدَعُهُنَّ النَّاسُ: النِّيَاحَةُ وَالطَّعْنُ فِي الْإِحْسَانِ وَالْعَدْوَى: أَجْرَبَ بَعِيرٌ فَأَجْرَبَ مِائَةَ بَعِيرٍ، مَنْ أَجْرَبَ الْبَعِيرَ الْأَوَّلَ؟ وَالْأَنْوَاءُ مُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1006. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud memberitahukan kepada kami, Syu'bah dan Al Mas'udi memberitahukan kepada kami dari Alqamah bin Martsad dari Abu Rabie dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Empat di dalam umat termasuk perbutan orang jahiliyah yang manusia belum meninggalkannya yaitu: meratapi (mayit), membanggakan diri dalam keturunan, menularnya penyakit; satu onta berpenyakit kudis, onta itu menularkan penyakit pada seratus onta (kalau begitu) siapa yang menulari onta yang pertama? dan percaya kepada binatang, kita akan mendapatkan hujan sebab ada bintang ini dan itu."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan."

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ.

23. BAB LARANGAN MENANGISI MAYIT

١٠٠٧- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ سَعْدٍ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ الْبُكَاءَ عَلَى الْمَيِّتِ وَقَالُوا: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، وَذَهَبُوا إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: أَرْجُو إِنْ كَانَ يَنْهَاهُمْ فِي حَيَاتِهِ أَنْ لَا يَكُونَ عَلَيْهِ مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ.

1007. Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Yaqub bin Ibrahim bin Saad memberitahukan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami dari Shaleh bin Kaisan dari Az-Zuhri dari Salim bin Abdillah dari ayahnya berkata; Umar bin Khattab berkata; Rasulullah saw bersabda: "Mayit akan disiksa dengan tangis keluarga kepadanya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Imran bin Husain.

Abu Isa berkata: Haditsnya Umar adalah hadits hasan shahih. Segolongan dari ahli ilmu melarang menangisi mayit. Mereka berkata: "Mayit disiksa dengan tangis keluarga kepadanya dan mereka berpendapat sesuai hadits ini. Ibnu Mubarrak berkata: "Saya berharap jikalau dia sewaktu hidupnya telah melarang keluarganya untuk tidak menangisi, maka tidaklah ia termasuk pada golongan ini."

١٠٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَسِيدُ بْنُ أَبِي أَسِيدٍ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ بَاكِيهِمْ فَيَقُولُ وَاجَبَلَاهُ وَاسَيِّدَاهُ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ إِلَّا وُكِّلَ بِهِ مَلَكَانِ يَلْهَزَانِهِ أَهَكَذَا كُنْتَ؟».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1008. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ammar memberitahukan kepada kami, ia berkata: Asid bin Abi Asid menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Musa Al Asyari, dia memberitahukan hadits ini dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada mayit yang ia mati dan diratapi oleh keluarganya dan berkata-kata, "Waa jabalaah waa sayyidaah" (aduh celakanya aku; aduh sialnya aku) atau yang sejenisnya, kecuali diwakilkan untuknya dua malaikat yang kedua tangannya menepuk-nepuk dada si myait dan keduanya berkata) semacam inikah kamu?"

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib.

٢٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ.

24. BAB KEMURAHAN MENANGISI MAYIT*)

٩٠٠١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَمْرَةَ «أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ وَذُكِرَ لَهَا أَنَّ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: غَفَرَ اللهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ وَلٰكِنَّهُ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا فَقَالَ إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1009. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dan Ishaq bin Musa Al Anhari menceritakan kepada kami,

*) Boleh menangisi mayit, tetapi yang tidak bersuara dan tidak meratap.

Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar ia adalah anak lelaki Mohammad bin Amr bin Hazm dari ayahnya dari Amrah; sesungguhnya Amrah memberitahukan bahwasanya ia mendengar Aisyah dan disebut kepadanya (Aisyah) bahwa Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya mayit akan disiksa dengan tangisnya orang hidup". Aisyah berkata: "Semoga Allah mengampuni Abu Abdur Rahman (gelar Ibnu Umar). Ketahuilah! bahwasanya dia tidak bohong tetapi dia adalah lupa atau salah; sesungguhnya Rasulullah saw melewati seorang perempuan Yahudi (mati) yang ditangisi, Nabi bersabda: "Mereka menangisinya dan sesungguhnya dia disiksa di dalam kuburnya (karena kafirnya)".

Abu Isa berkata: Hadits ini Shahih.

١٠٠١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ. قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ يَرْحَمُهُ اللهُ لَمْ يَكْذِبْ وَلٰكِنَّهُ وَهِمَ، إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِرَجُلٍ مَاتَ يَهُودِيًّا: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ وَإِنَّ أَهْلَهُ لَيَبْكُونَ عَلَيْهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَقَرَظَةَ بْنِ كَعْبٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَائِشَةَ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا وَتَأَوَّلُوا هٰذِهِ الْآيَةَ. (وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى) وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

1010. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad Al Muhallabi memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Yahya bin Abdurrahman dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Mayit akan disiksa dengan tangisnya keluarga kepadanya". Rawi berkata: maka Aisyah berkata: "Semoga Allah memberi rahmat kepada Ibnu Umar, dia tidak bohong, tetapi dia salah terima, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda (itu) kepada seorang lelaki yang mati Yahudi: "Sesungguhnya mayit itu akan disiksa dan sesungguhnya keluarganya akan menangisinya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Quradhah bin Ka'ab, Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud dan Usamah bin Zaid.

Abu Isa berkata; Haditsnya Aisyah adalah hadits hasan shahih. Dan telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Aisyah. Sebagian dari ahli ilmu sependapat dengan hadits ini dan mereka menerangkan ayat ini:

(Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain) dan inilah pendapat Asy Syafi'i.

١٠١١ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: «أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ فَوَجَدَهُ يَجُودُ بِنَفْسِهِ فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَهُ فِي حُجْرِهِ فَبَكَى، فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ: أَتَبْكِي... أَوَلَمْ تَكُنْ نَهَيْتَ عَنِ الْبُكَاءِ؟ قَالَ: لَا، وَلٰكِنْ نَهَيْتُ عَنْ صَوْتَيْنِ أَحْمَقَيْنِ فَاجِرَيْنِ: صَوْتٍ عِنْدَ مُصِيبَةٍ: خَمْشِ وُجُوهٍ وَشَقِّ جُيُوبٍ وَرَنَّةِ الشَّيْطَانِ».

وَفِي الْحَدِيثِ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هٰذَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1011. Ali bin Khasram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Ibnu Abi Laila dari Atha' dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: "Nabi saw memegang tangan Abdur Rahman bin Auf, maka ia datang bersama Nabi kepada puteranya yaitu Ibrahim, Nabi mendapati puteranya menghembuskan nafas. Maka Nabi mengambilnya dan meletakkan di pangkuannya dan Nabi menangis. Abdurrahman berkata kepadanya: "Kamu menangis? Bukankah Kamu melarang untuk menangis?" Nabi menjawab: "Tidak. Tetapi saya melarang dari dua suara yang pandir dan lacur yaitu suara ketika datang musibah, menampar-nampar muka, menyobek-nyobek saku dan suara nyaring syaitan (seruling dan lainnya)."

Di dalam hadits ini ada kata-kata yang lebih banyak dari pada hadits ini.

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih."

٢٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَشْيِ أَمَامَ الْجَنَازَةِ

25. BAB BERJALAN DI DEPAN JANAZAH

١٠١٢ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالُوا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ».

1012. Qutaibah bin Sa'id, Ahmads bin Manie', Ishaq bin Mansur dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dari ayahnya, ia berkata: "Saya melihat Nabi saw, Abu Bakar, Umar, mereka berjalan di depan janazah."

١٠١٣ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ مَنْصُورٍ وَبَكْرٍ الْكُوفِيِّ وَزِيَادٍ وَسُفْيَانَ، كُلُّهُمْ يَذْكُرُونَهُ

سَمِعَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ».

1013. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim memberitahukan kepada kami; Hammam memberitahukan kepada kami dari Mansur, Bakr Al Kufi, Ziyad dan Sofyan, mereka semua menyebutkan bahwa Hammam mendengar dari Zuhri dari Salim bin Abdullah dari ayahnya berkata: "Saya melihat Nabi saw, Abu Bakar dan Umar mereka berjalan di depan janazah."

١٠١٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ». قَالَ الزُّهْرِيُّ وَأَخْبَرَنِي سَالِمٌ أَنَّ أَبَاهُ كَانَ يَمْشِي أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ هَكَذَا رَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ وَزِيَادُ ابْنُ سَعْدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ. وَرَوَى مَعْمَرٌ وَيُونُسُ بْنُ يَزِيدَ وَمَالِكٌ وَغَيْرُهُمْ مِنَ الْحُفَّاظِ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْشِي أَمَامَ الْجَنَازَةِ، وَأَهْلُ الْحَدِيثِ كُلُّهُمْ يَرَوْنَ أَنَّ الْحَدِيثَ الْمُرْسَلَ فِي ذَلِكَ أَصَحُّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَسَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ مُوسَى يَقُولُ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّزَّاقِ يَقُولُ قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: حَدِيثُ الزُّهْرِيِّ فِي هَذَا مُرْسَلٌ

أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ. قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: وَأَرَى ابْنَ جُرَيْجٍ أَخَذَهُ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَى هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ زِيَادٍ، هُوَ ابْنُ سَعْدٍ وَمَنْصُورٍ وَبَكْرٍ وَسُفْيَانَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ، وَإِنَّمَا هُوَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ رَوَى عَنْهُ هَمَّامٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْمَشْيِ أَمَامَ الْجَنَازَةِ فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ الْمَشْيَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ أَفْضَلُ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ.

1014. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Abdurrazaq memberitahukan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Zuhri, ia berkata: "Nabi saw, Abu Bakar dan Umar, mereka berjalan di depan janazah." Az Zuhri berkata: "Salim memberitahukan kepada kami, sesungguhnya ayahnya berjalan di depan janazah."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas.

Abu Isa berkata: Hadits Ibnu Umar semacam ini, Ibnu Juraij, Ziyad bin Saad dan yang lainnya telah meriwayatkannya dari Salim dari ayahnya seperti haditsnya Ibnu Unaiyah. Ma'mar, Yunus bin Ziyad, Malik dan yang lainnya dari penghafal hadits telah meriwayatkannya dari Az Zuhri bahwasanya Nabi saw berjalan di depan janazah dan ahli hadits kesemuanya berpendapat bahwasanya hadits morsal itu, lebih shahih.

Abi Isa berkata: Saya mendengar Yahya bin Musa berkata: "Saya mendengar Abdurrazaq berkata: "Ibnul Mubaarak telah mengatakan: Hadits mursal Az Zuhri ini lebih shahih dari hadits Ibnu Uyainah. Ibnu Mubaarak berkata: Saya berpendapat bahwa Ibnu Juraij telah mengambilnya dari Ibnu Uyainah.

Abu Isa berkata: Hammam telah meriwayatkan hadits ini dari Ziyad - dia adalah anak laki-laki Sa'ad- , Mansur, Bakar, dan Sofyan,

dia dari Zuhri dari Salim dari ayahnya dan dia adalah Sofyan bin Uyainah yang Hammam telah meriwayatkan hadits darinya. Orang-orang ahli ilmu berbeda pendapat di dalam masalah berjalan di depan janazah, sebagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berpendapat bahwa berjalan di depan janazah lebih utama dan inilah pendapat Syafi'i dan Ahmad.

١٠١٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ أَخْبَرَنَا يُونُسُ ابْنُ يَزِيدَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي أَمَامَ الْجَنَازَةِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ» وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: هٰذَا حَدِيثٌ أَخْطَأَ فِيهِ مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ وَإِنَّمَا يُرْوَى هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ» قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَأَخْبَرَنِي سَالِمٌ أَنَّ أَبَاهُ كَانَ يَمْشِي أَمَامَ الْجَنَازَةِ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَهٰذَا أَصَحُّ.

1015. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mohammad bin Bakr memberitahukan kepada kami, Yunus bin Zayid memberitahukan kepada kami dari Az-Zuhri dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw, Abu Bakar, Umar dan Usman berjalan di depan janazah." Saya bertanya pada Mohammad tentang hadits ini, maka ia menjawab: Di dalam hadits ini yang salah adalah Mohammad bin Bakr, karena sesungguhnya hadits ini diriwayatkan dari Yunus dari Zuhri; Sesungguhnya Nabi saw, Abu Bakar dan Umar mereka semua berjalan di depan jenazah", Zuhri berkata: "Salim telah memberitahukan kepadaku, sesungguhnya ayahnya berjalan di depan janazah". Muhammad berkata: "Hadits ini shahih".

٢٦ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَشْيِ خَلْفَ الْجَنَازَةِ.

26. BAB BERJALAN DI BELAKANG JANAZAH

١٠١٦ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَحْيَى إِمَامِ بَنِي تَيْمِ اللهِ عَنْ أَبِي مَاجِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَشْيِ خَلْفَ الْجَنَازَةِ فَقَالَ: مَادُونَ الْخَبَبِ، فَإِنْ كَانَ خَيْرًا عَجَّلْتُمُوهُ، وَإِنْ كَانَ شَرًّا فَلَا يُبْعَدُ إِلَّا أَهْلُ النَّارِ، الْجَنَازَةُ مُتْبُوعَةٌ وَلَا تَتْبَعُ لَيْسَ مِنْهَا مَنْ تَقَدَّمَهَا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يُضَعِّفُ حَدِيثَ أَبِي مَاجِدٍ هٰذَا. وَقَالَ مُحَمَّدٌ قَالَ الْحُمَيْدِيُّ قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: قِيلَ لِيَحْيَى مَنْ أَبُو مَاجِدٍ هٰذَا؟ فَقَالَ طَائِرٌ طَارَ فَحَدَّثَنَا. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ إِلَى هٰذَا، وَرَأَوْا أَنَّ الْمَشْيَ خَلْفَهَا أَفْضَلُ. وَبِهِ يَقُولُ الثَّوْرِيُّ وَإِسْحَاقُ. وَأَبُو مَاجِدٍ رَجُلٌ مَجْهُولٌ وَلَهُ حَدِيثَانِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ. وَيَحْيَى إِمَامُ بَنِي تَيْمِ اللهِ ثِقَةٌ يُكْنَى أَبَا الْحَارِثِ وَيُقَالُ لَهُ يَحْيَى الْجَابِرُ، وَيُقَالُ لَهُ يَحْيَى الْجَبْرُ أَيْضًا وَهُوَ كُوفِيٌّ رَوَى لَهُ شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَأَبُو الْأَحْوَصِ وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ.

1016. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Yahya dari imamnya

bani Taimillah dari Abu Majid dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Kami bertanya kepada Rasulullah saw tentang berjalan di belakang janazah, maka beliau menjawab: "Berjalan yang tidak cepat. Jikalau (si mayit) baik, maka percepatlah mengiringkannya, dan jikalau si (mayit) jelek, maka dia (segera) dijauhkan (ditinggal pergi), karena ia penghuni nereka, jenazah itu diiringkan dan tidak mengiringkan, tidak ada orang yang mendahuluinya."

Abu Isa berkata: Saya tidak mengetahui hadits ini dari haditsnya Ibnu Mas'ud kecuali dari arah ini. Dan saya mendengar Mohammad bin Ismail menganggap lemah haditsnya Abu Majid ini. Mohammad berkata, Humaidi mengatakan (bahwa) Ibnu Uyainah berkata: "Yahya ditanya, siapa Ibnu Majid ini? Dia menjawab, "Ada seorang yang tak dikenal dan ia menceritakan kepadaku. Sebahagian sahabat Nabi dari orang-orang ahli ilmu dan yang lainnya sependapat dengan hadits ini dan mereka berpendapat bahwa berjalan di belakang janazah lebih utama. Demikian itu pendapat Ats Tsauri dan Ishaq. Abu Majid adalah seorang lelaki yang tak dikenal dan ia punya dua hadits dari Ibnu Mas'ud. Yahya imamnya bani Taimillah adalah dapat dipercaya, gelarnya yaitu Abul Harits ada yang memanggil Yahya Al Jabir dan ada yang memanggil lagi Yahya Al Mujbir, dia orang Kufah. Syu'bah, Sofyan As Tsauri, Abul Ahwas dan Sofyan bin Uyainah meriwayatkan hadits untuknya.

٢٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الرُّكُوبِ خَلْفَ الْجَنَازَةِ .

27. BAB LARANGAN NAIK KENDARAAN DI BELAKANG JANAZAH

١٠١٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ بَكْرِ ابْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَرَأَى نَاسًا رُكْبَانًا فَقَالَ "أَلَا تَسْتَحْيُونَ؟ إِنَّ مَلَائِكَةَ اللهِ عَلَى أَقْدَامِهِمْ وَأَنْتُمْ عَلَى ظُهُورِ الدَّوَابِّ" .

وَفِي الْبَابِ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ثَوْبَانَ قَدْ رُوِيَ عَنْهُ مَوْقُوفًا .

1017. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Bakr bin Abu Maryam dari Rasyid bin Sa'ad dari Tsaubah berkata: "Kita keluar bersama Nabi saw di dalam mengiring janazah. Nabi melihat manusia yang naik kendaraan, maka Nabi bersabda: "Apakah kamu sekalian tidak malu? Sesungguhnya malaikat Allah (berjalan) di atas telapak kakinya sedangkan kamu semua di atas punggung kendaraan?"

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'ban dan Jabir bin Samurah.

Abi Isa berkata: "Hadits Tsauban yang diriwayatkannya adalah hadits mauquf.

٢٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ .

28. BAB KEMURAHAN NAIK KENDARAAN DI BELAKANG JANAZAH

١٠١٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ يَقُولُ: "كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنَازَةُ ابْنِ الدَّحْدَاحِ، وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لَهُ يَسْعَى وَنَحْنُ حَوْلَهُ وَهُوَ يَتَوَقَّصُ بِهِ" .

1018. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Simak Harb berkata; saya mendengar Jabir bin Samurah berkata: "Kami bersama Nabi saw dalam mengiring janazah Ibnu Dahdah; beliau di atas kudanya yang berjalan dan melangkah (pelan-pelan) dan kami ada di sampingnya."

١٠١٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ عَنِ الْجَرَّاحِ عَنْ سِمَاكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ "أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّبَعَ جَنَازَةَ ابْنِ الدَّحْدَاحِ مَاشِيًا وَرَجَعَ عَلَى فَرَسٍ" .

قَالَ أَبُو عِيسَى ، هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1019. Abdullah bin Shabah Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abu Qutaibah memberitahukan kepada kami dari Al Jarrah dari Simak dari Jabir bin Samurah; "Sesungguhnya Nabi mengiring jenazah Ibnu Dahdah dengan berjalan dan (ketika) pulang beliau naik kuda."

Abi Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih."

٢٩ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ .

29. BAB MEMPERCEPAT JANAZAH

١٠٢٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ فَإِنْ تَكُ خَيْرًا تُقَدِّمُوهَا إِلَيْهِ ، وَإِنْ تَكُ شَرًّا تَضَعُوهُ عَنْ رِقَابِكُمْ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1020. Ahmad bin Manie' memberitahu kepada kami, Ibnu Uyainah memberitahukan kepada kami dari Zuhri dia mendengar Said bin Al Musayyib dari Abu Hurairah sampai kepada Nabi saw bersabda: "Percepatlah kamu semua di dalam (membawa) janazah. Apabila janazah itu baik, maka kamu mendekatkan kebaikan dan apabila janazah itu jelek, maka kalian semua telah meletakkan sesuatu yang jelek dari pundak-pundakmu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Bakrah.

Abu Isa berkata: Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih.

٣٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي قَتْلَى أُحُدٍ وَذِكْرِ حَمْزَةَ .

30. BAB MENERANGKAN KORBAN UHUD DAN HAMZAH

١٠٢١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو صَفْوَانَ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : « أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَمْزَةَ يَوْمَ أُحُدٍ فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَرَآهُ قَدْ مُثِّلَ بِهِ ، فَقَالَ لَوْلَا أَنْ تَجِدَ صَفِيَّةُ فِي نَفْسِهَا لَتَرَكْتُهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الْعَافِيَةُ حَتَّى يُحْشَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ بُطُونِهَا . قَالَ ثُمَّ دَعَا بِنَمِرَةٍ فَكَفَّنَهُ فِيهَا فَكَانَتْ إِذَا مُدَّتْ عَلَى رَأْسِهِ بَدَتْ رِجْلَاهُ . وَإِذَا مُدَّتْ عَلَى رِجْلَيْهِ بَدَا رَأْسُهُ . قَالَ فَكَثُرَ الْقَتْلَى وَقَلَّتِ الثِّيَابُ ، قَالَ فَكُفِّنَ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ وَالثَّلَاثَةُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ ثُمَّ يُدْفَنُونَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ . قَالَ فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُ عَنْهُمْ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ قُرْآنًا فَيُقَدِّمُهُ إِلَى الْقِبْلَةِ . قَالَ فَدَفَنَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ » .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ .

لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ .

1021. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Shafwan memberitahukan kepada kami dari Usamah bin Zaid dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw mendatangi Hamzah yang terbunuh pada perang Uhud, Rasulullah berdiri dan melihat dia telah terpotong (hidung dan telinganya). Nabi bersabda: "Seandainya tidak karena susahnya Shafiyah (saudara kandung Hamzah) niscaya saya biarkan dia dimakan binatang buas (supaya sempurna pahalanya) sehingga besok

dikumpulkan di hari kiamat di dalam perut binatang". Rawi berkata: "Kemudian Nabi meminta selimut dan mengkafaninya dengan selimut itu, maka ketika selimut itu ditarik ke atas kepalanya, tampaklah kedua kakinya". Rawi berkata: "Banyak orang terbunuh dari sedikit kain; maka dikafankanlah satu orang, dua orang, dan tiga orang pada kain kafan satu, kemudian dikubur pada satu kuburan. Kemudian Rasulullah bertanya: "Siapa di antara mereka yang paling banyak (hafalannya) Al-Qur'an maka beliau mendahulukannya ke arah kiblat, kemudian Rasulullah saw menguburkannya dan tidak menshalatinya."

Abu Isa berkata: Hadits Anas adalah hadits hasan gharib. Saya tidak mengetahuinya dari haditsnya Anas kecuali dari sanad ini.

٣١- بَابٌ آخَرُ

31. BAB YANG LAIN

١٠٢٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ مُسْلِمٍ الْأَعْوَرِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ الْمَرِيضَ وَيَشْهَدُ الْجَنَازَةَ، وَيَرْكَبُ الْحِمَارَ، وَيُجِيبُ دَعْوَةَ الْعَبْدِ، وَكَانَ يَوْمَ بَنِي قُرَيْظَةَ عَلَى حِمَارٍ مَخْطُومٍ بِحَبْلٍ مِنْ لِيفٍ عَلَيْهِ إِكَافُ لِيفٍ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُسْلِمٍ عَنْ أَنَسٍ. وَمُسْلِمٌ الْأَعْوَرُ يُضَعَّفُ وَهُوَ مُسْلِمُ بْنُ كَيْسَانَ الْمُلَائِيُّ.

1022. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir memberitahukan kepada kami dari Muslim Al A'war dari Anas bin Malik berkata: "Adalah Rasulullah saw menjenguk orang sakit, menyaksikan janazah, naik keledai dan memenuhi panggilan hamba. Beliau pada perang Quraizhah di atas keledai yang dikendalikan dengan tali dari serabut dan di punggungnya ada pelana dari serabut."

Abu Isa berkata: "Saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari haditsnya Muslim dari Anas, Muslim Al A'war dianggap lemah haditsnya. Dia adalah Muslim bin Kaisan Al Mulaiy.

٣٢- بَابٌ

32. BAB

١٠٢٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: «لَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَلَفُوا فِي دَفْنِهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا مَا نَسِيتُهُ قَالَ: «مَا قَبَضَ اللهُ نَبِيًّا إِلَّا فِي الْمَوْضِعِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُدْفَنَ فِيهِ، فَدَفَنُوهُ فِي مَوْضِعِ فِرَاشِهِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمُلَيْكِيُّ يُضَعَّفُ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. رَوَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1023. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Bakar dari Ibnu Abi Mulaikah dari Aisyah berkata: "Ketika Rasulullah saw wafat para sahabat berbeda pendapat di dalam memakamkannya, Abu Bakar berkata: "Saya mendengar dari Rasulullah saw sesuatu yang saya telah melupakannya, yaitu Allah tidak mewafatkan seorang Nabi kecuali di tempat yang dia senang dimakamkan di situ, maka para sahabat memakamkannya di tempat tidurnya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib, Abdur Rahman bin Abu Bakar Al Mulaiki dianggap lemah dari arah hafalannya, hadits ini diriwayatkan dari sanad lain. Ibnu Abbas telah meriwayatkan dari Abu Bakar As Shiddiq dari Nabi saw.

٣٣ - بَابٌ آخَرُ

33. BAB YANG LAIN

١٠٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ أَنَسٍ الْمَكِّيِّ عَنْ عَطَاءٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاكُمْ وَكُفُّوا عَنْ مَسَاوِيهِمْ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: عِمْرَانُ ابْنُ أَنَسٍ الْمَكِّيُّ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ عَائِشَةَ. وَعِمْرَانُ بْنُ أَبِي أَنَسٍ مِصْرِيٌّ أَثْبَتُ وَأَقْدَمُ مِنْ عِمْرَانَ بْنِ أَنَسٍ الْمَكِّيِّ.

1024. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muawiyyah bin Hisyam memberitahukan kepada kami dari Imran bin Anas Al Makki dari Atha' dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Sebutkanlah kebaikan-kebaikan orang-orang matimu dan rahasiakanlah kejelekan-kejelekannya."

Abu Isa berkata: Hadits ini gharib, saya mendengar Muhammad berkata: "Imran bin Anas Al Makki haditsnya munkar. Sebagian perawi meriwayatkannya dari Atha' dari Aisyah.
Imran bin Abu Anas adalah orang Mesir. Dia adalah lebih mantap dan lebih dahulu dari Imran bin Anas Al Makki.

٣٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْجُلُوسِ قَبْلَ أَنْ تُوضَعَ الْجَنَازَةُ

34. BAB DUDUK SEBELUM JANAZAH DILETAKKAN

١٠٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى عَنْ بُسْرِ ابْنِ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ

عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَبِعَ الْجَنَازَةَ لَمْ يَقْعُدْ حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ، فَعَرَضَ لَهُ حَبْرٌ فَقَالَ هٰكَذَا نَصْنَعُ يَا مُحَمَّدُ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ خَالِفُوهُمْ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَبِشْرُ بْنُ رَافِعٍ لَيْسَ بِالْقَوِيِّ فِي الْحَدِيثِ.

1025. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Shofwan bin Isa memberitahukan kepada kami dari Bisyr bin Rafi' dari Abdullah bin Sulaiman bin Junadah bin Abi Umayyah dari ayahnya dari kakaknya dari Ubadah bin Shamith berkata: "Tatkala Rasulullah saw mengiring janazah, beliau tidak duduk sampai janazah dimasukkan ke liang lahat. Orang pandai Yahudi memamerkan kepada Rasulullah dan berkata: "Hai Muhammad seperti inilah kami melakukannya." Maka Rasulullah saw (segera) duduk dan bersabda: "Selisihilah mereka."

Abi Isa berkata: "Hadits ini gharib. Bisyr bin Rafi' haditsnya tidak kuat.

٣٥ - بَابُ فَضْلِ الْمُصِيبَةِ إِذَا احْتُسِبَ.

35. BAB UTAMANYA MUSIBAH KETIKA BERSABAR DAN MENGHARAP PAHALA

١٠٢٦ - حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ إِيَاسِ بْنِ سِنَانٍ قَالَ: دَفَنْتُ ابْنِي سِنَانًا وَأَبُو طَلْحَةَ الْخَوْلَانِيُّ جَالِسٌ عَلَى شَفِيرِ الْقَبْرِ فَلَمَّا أَرَدْتُ الْخُرُوجَ أَخَذَ بِيَدِي فَقَالَ أَلَا أُبَشِّرُكَ يَا أَبَا سِنَانٍ؟ قُلْتُ بَلَى قَالَ: حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَرْزَبٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ:

«أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللهُ لِمَلَائِكَتِهِ قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ نَعَمْ فَيَقُولُ قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ فَيَقُولُونَ، نَعَمْ. فَيَقُولُ: مَاذَا قَالَ عَبْدِي؟ فَيَقُولُونَ حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُولُ اللهُ: ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1026. Suwaid bin Nasr menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubaarak memberitahukan kepada kami dari Hammads bin Salamah dari Abu Sinan berkata: "Saya menguburkan anakku yaitu Sinan, Abu Thalhah Al Khaulani duduk di tepi kubur, Ketika saya hendak keluar dia memegang tanganku dan berkata: "Maukah saya beri kabar gembira hai Abu Sinan". Saya menjawab: "Ya". Dia berkata: "Adh Dhahhak bin Abdur Rahman bin Arzab menceritakan kepadaku dari Abu Musa Al Asy'ari; sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Ketika mati anak seorang hamba maka Allah berfirman kepada malaikat-Nya: "Apakah kamu telah mengambil nyawa anak hambaKu: "Para malaikat menjawab: "Ya". Dia berfirman: "Apakah kamu telah menyabut nyawa buah hatinya?" Para malaikat menjawab: "Ya". Apa yang dikatakan hambaKu: "Mereka mengucap puji dan istirja' (ucapan Inna lillahi wa Inna ilaihi raji'un) kepadamu." Allah berfirman: "Bangunlah untuk hambaKu rumah di surga dan namakanlah ia "Baitul Hamdi."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib.

٣٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّكْبِيرِ عَلَى الْجَنَازَةِ

36. BAB MENERANGKAN TAKBIR UNTUK JANAZAH

١٠٢٧- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

«أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى النَّجَاشِيِّ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ أَبِي أَوْفَى وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ وَيَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَيَزِيدُ بْنُ ثَابِتٍ هُوَ أَخُو زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ شَهِدَ بَدْرًا وَزَيْدٌ لَمْ يَشْهَدْ بَدْرًا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَرَوْنَ التَّكْبِيرَ عَلَى الْجَنَازَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1027. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami dari Zuhri dari Said bin Al Musayyib dari Abu Hurairah; sesungguhnya Nabi saw mensalati raja Najasyi dan beliau takbir empat kali."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Ibnu Abi Aufa, Jabir dan Anas bin Tsabit.

Abu Isa berkata: Yazid bin Tsabit dia adalah kakak Zaid bin Tsabit. Dia ikut mendatangi perang Badr adapun Zaid tidak hadir dalam perang Badr.

Abu Isa berkata: Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Orang-orang ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya melaksanakan hadits ini dan mereka berpendapat bahwa takbir untuk jenazah adalah empat takbiran dan inilah pendapat Sofyan As Tsauri, Malik bin Anas, Ibnul Mubaarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٠٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ أَخْبَرَنَا

شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ :

«كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذٰلِكَ فَقَالَ كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا» .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلٰى هٰذَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ رَأَوُا التَّكْبِيرَ عَلَى الْجَنَازَةِ خَمْسًا وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ : إِذَا كَبَّرَ الْإِمَامُ عَلَى الْجَنَازَةِ خَمْسًا فَإِنَّهُ يُتْبَعُ الْإِمَامَ .

1028. Mohammad Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mohammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami. Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Amr bin Murrah dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata: "Zaid bin Arqam takbir untuk janazah-janazah kami empat kali dan dia takbir untuk seorang janazah (yang lain) lima kali, kami bertanya kepadanya, dia menjawab: "Rasulullah saw takbir juga lima kali."

Abu Isa berkata: Haditsnya Zaid bin Arqam adalah hadits hasan shahih. Sebagian orang-orang ahli ilmu dari sahabat Nabi saw dan yang lainnya sependapat dengan hadits ini dan mereka melakukan takbir untuk janazah lima kali. Ahmad dan Ishaq berkata: Ketika Imam melakukan takbir lima kali maka makmum mengikutinya.

٣٧- بَابُ مَا يَقُولُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ .

37. BAB APA YANG DIUCAPKAN KETIKA MENSHOLATI MAYIT

١٠٢٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا هِقْلُ بْنُ زِيَادٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو إِبْرَاهِيمَ الْأَشْهَلِيُّ عَنْ أَبِيهِ

قَالَ : «كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلّٰى عَلَى الْجَنَازَةِ قَالَ اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا ، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا ، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا» قَالَ يَحْيٰى وَحَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ ذٰلِكَ وَزَادَ فِيهِ : «اللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ» .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَعَائِشَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَجَابِرٍ وَعَوْفِ بْنِ مَالِكٍ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : حَدِيثُ وَاثِلَةَ بْنِ أَبِي إِبْرَاهِيمَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَرَوٰى هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا . وَرَوٰى عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَحَدِيثُ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ غَيْرُ مَحْفُوظٍ ، وَعِكْرِمَةُ رُبَّمَا يَهِمُ فِي حَدِيثِ يَحْيَى . وَرُوِيَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

قَالَ أَبُو عِيسٰى : وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ : أَصَحُّ الرِّوَايَاتِ فِي هٰذَا حَدِيثُ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ الْأَشْهَلِيِّ عَنْ أَبِيهِ

قَالَ وَسَأَلْتُهُ عَنِ اسْمِ أَبِي إِبْرَاهِيمَ الْأَشْهَلِيِّ فَلَمْ يَعْرِفْهُ.

1029. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Hiqi bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al Auza'i memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, ia berkata: "Abu Ibrahim Al Asyhali menceritakan kepada kami dari ayahnya berkata: "Rasulullah saw ketika shalat janazah membaca:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا

(Ya Allah, ampunilah kepada yang hidup dari kami dan kepada yang mati, yang hadir dari kami dan yang gaib, yang kecil (di kala telah mukallaf) dan yang telah tua dari kami, yang lelaki dari kami dan yang perempuan dari kami).

Yahya berkata: "Abu Salamah bin Abdur Rahman menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah dari Nabi saw seperti itu dan ia menambahkan di dalam haditsnya:

« اَللّٰهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ ».

(Ya Allah! Orang yang masih hidup dari kami, hidupkanlah ia di dalam ketetapan Islam, orang-orang yang Engkau matikan dari kami, matikanlah mereka di dalam ketetapan iman).

Di dalam satu bab ini, ada hadits yang diriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf, Aisyah, Abu Qatadah, Jabir dan Auf bin Malik.

Abu Isa berkata: "Haditsnya walid Abu Ibrahim adalah hadits hasan shahih". Hisyam Ad Dastawa'i dan Ali Al Mubaarak telah meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Nabi saw berupa hadits mursal. Ikrimah bin Amar telah meriwayatkan hadits ini dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Aisyah dari Nabi saw. Haditsnya Ikrimah bin Ammar tidak mahfudh dan Ikrimah mungkin salah terima di dalam menerima hadits Yahya. Diriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir dan Abdullah bin Qatadah dari ayahnya dari Nabi saw.

Abu Isa berkata: "Saya mendengar Muhammad berkata; "Riwayat yang paling shahih di dalam hadits ini adalah riwayat Yahya bin Abu Katsir dari Abu Ibrahim Al Asyhali dari ayahnya."
Abu Isa berkata: "Saya bertanya kepada Mohammad tentang nama Abu Ibrahim Al Asyhali dia tak tahu nama itu."

١٠٣٠ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَوْفِ ابْنِ مَالِكٍ قَالَ: « سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى مَيِّتٍ فَفَهِمْتُ مِنْ صَلَاتِهِ عَلَيْهِ اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاغْسِلْهُ بِالْبَرَدِ كَمَا يُغْسَلُ الثَّوْبُ ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ: أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ هٰذَا الْحَدِيثُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ أَوْقَفَهُ بَعْضُهُمْ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

1030. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitakan kepada kami, Muawiyah bin Shaleh memberitahukan kepada kami dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari ayahnya dari Auf bin Malik berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw menshalati mayit, saya faham dari shalatnya (beliau membaca):

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاغْسِلْهُ بِالْبَرَدِ كَمَا يُغْسَلُ الثَّوْبُ ».

("Ya Allah! Ampunilah dia, rahmatilah dia, bersihkanlah dia dengan air embun, seperti halnya pakaian dibersihkan").

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih. Muhammad bin Ismail berkata: Hadits inilah yang paling shahih di dalam bab ini.

٣٨- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقِرَاءَةِ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

38. BAB MEMBACA AL FATIHAH DALAM SHALAT JANAZAH

١٠٣١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُثْمَانَ عَنِ الْحَكَمِ عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى وَقَرَأَ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِذَاكَ الْقَوِيِّ. إِبْرَاهِيمُ بْنُ عُثْمَانَ هُوَ أَبُو شَيْبَةَ الْوَاسِطِيُّ مُنْكَرُ الْحَدِيثِ. وَالصَّحِيحُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَوْلُهُ: مِنَ السُّنَّةِ الْقِرَاءَةُ عَلَى الْجَنَازَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

1031. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Zaid bin Habab memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Utsman memberitahukan kepada kami dari Al Hakam, dari Miqsam dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi saw shalat janazah dan membaca surat Al Fatihah".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ummi Syarik.

Abu Isa berkata: Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits yang isnadnya kurang begitu kuat. Ibrahim bin Utsman; dia adalah Abu Syaibah Al Wasithy haditsnya mungkar dan yang shahih dari Ibnu Abbas adalah ucapannya: Termasuk sunnah adalah membaca Fatihatul Kitab pada janazah.

١٠٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ «أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فَقُلْتُ لَهُ فَقَالَ إِنَّهُ

مِنَ السُّنَّةِ أَوْ مِنْ تَمَامِ السُّنَّةِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَخْتَارُونَ أَنْ يَقْرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ بَعْدَ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَقْرَأُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ، إِنَّمَا هُوَ الثَّنَاءُ عَلَى اللهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالدُّعَاءُ لِلْمَيِّتِ، وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَغَيْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

1032. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Saad bin Ibrahim dari Thalhah bin Abdillah bin Auf: "Sesungguhnya Ibnu Abbas menshalati janazah, dia membaca Fatihah dan saya bertanya kepadanya, maka dia menjawab bahwasanya Fatihah itu termasuk sunat atau sempurnanya sunat.

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih. Mengerjakan hadits ini menurut orang-orang ahli ilmu dari sahabat Nabi saw dan yang lainnya mereka memilih membaca Fatihatul Kitab sesudah takbir yang pertama inilah pendapat Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq. Sebagian ahli ilmu, mereka tidak membaca surat Fatihah dalam shalat janazah; hanya memuja kepada Allah, membaca salawat kepada Nabi saw dan membaca do'a untuk mayit, yaitu pendapat As Tsauri dan yang lainnya dari keluarga Kufah.

٣٩- بَابُ كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَى الْمَيِّتِ وَالشَّفَاعَةُ لَهُ

39. BAB BAGAIMANA SHALAT ATAS MAYIT DAN SYAFAAH UNTUKNYA

١٠٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَيُونُسُ ابْنُ

بُكَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ إِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَتَقَالَّ النَّاسَ عَلَيْهَا جَزَّأَهُمْ ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ صُفُوفٍ فَقَدْ أَوْجَبَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ حَبِيبَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَمَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ. هَكَذَا رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ. وَرَوَى إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ إِسْحَاقَ هَذَا الْحَدِيثَ وَأَدْخَلَ بَيْنَ مَرْثَدٍ وَمَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ رَجُلًا. وَرِوَايَةُ هَؤُلَاءِ أَصَحُّ عِنْدَنَا.

1033. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubaarak dan Yunus bin Bukair memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abi Habib dari Martsad bin Abdullah Al Yazani berkata: "Malik bin Al Hubairah ketika menshalati janazah, maka orang-orang yang shalat atas janazah itu kelihatan sedikit, oleh karena itu dia membagi mereka yang shalat atas tiga bagian, kemudian dia berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa dishalati oleh tiga baris (manusia), maka wajib (baginya surga)."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Aisyah, Ummi Habibah, Abu Hurairah dan Maimunah istri Nabi saw.

Abu Isa berkata: Haditsnya Malik bin Hubairah adalah hadits hasan, seperti inilah beberapa rawi telah meriwayatkannya dari Mohammad bin Ishaq. Ibrahim bin Saad telah meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ishaq dan dia memasukkan seorang rawi antara rawi Martsad dan Malik bin Hubairah dan riwayat mereka ini lebih shahih bagiku.

١٠٣٤ـ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ أَيُّوبَ وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ - رَضِيعٍ كَانَ لِعَائِشَةَ - عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمُوتُ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُوا أَنْ يَكُونُوا مِائَةً فَيَشْفَعُوا لَهُ إِلَّا شُفِّعُوا فِيهِ». وَقَالَ عَلِيٌّ فِي حَدِيثِهِ: مِائَةً فَمَا فَوْقَهَا.

1034. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Abdul Wahab As Tsaqafi memberitahukan kepada kami dari Ayyub dan telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Manie' dan Ali bin Hujr mereka berkata: Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepadaku dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abdullah bin Yazid - dia adalah saudara sepersusuan Aisyah - dari Aisyah dari Nabi saw bersabda: "Tidak mati seseorang dari orang-orang Islam dan dia dishalati oleh umat Islam sampai jumlahnya seratus orang yang mereka mendoakannya, kecuali diterima safaatnya (doanya)". Ali berkata dalam haditsnya, seratus orang sampai ke atas.

Abu Isa berkata: "Hadits Aisyah adalah hadis hasan shahih. Sebagian rawi menganggap mauquf dan tidak memarfu'kannya.

٤٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَعِنْدَ غُرُوبِهَا

40. BAB LARANGAN SHALAT JANAZAH KETIKA MATAHARI TERBIT DAN TERBENAM

١٠٣٥ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: «ثَلَاثُ سَاعَاتٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ أَوْ نَقْبُرَ

فِيهِنَّ مَوْتَانَا : حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً حَتَّى تَرْتَفِعَ ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ ، حَتَّى تَمِيلَ ، وَحِينَ تَضَيَّفُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ » .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ يَكْرَهُونَ الصَّلَاةَ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي هٰذِهِ السَّاعَاتِ . وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ : مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ أَوْ أَنْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا يَعْنِي الصَّلَاةَ عَلَى الْجَنَازَةِ وَكُرِهَ الصَّلَاةُ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَعِنْدَ غُرُوبِهَا وَإِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ . وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَقَالَ الشَّافِعِيُّ : لَا بَأْسَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي السَّاعَاتِ الَّتِي يُكْرَهُ فِيهِنَّ الصَّلَاةُ .

1035. Hannad menceritakan kepada kami, Wakie' memberitahukan kepada kami dari Musa bin Ali bin Rabah dari ayahnya dari Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: "Tiga waktu Rasulullah saw melarang kami untuk shalat atau mengubur orang-orang mati kita yaitu: ketika terbit matahari sampai naik sepenggalah. Ketika istiwa'nya matahari (ketika matahari pas di titik kulminasi) sampai ia condong sedikit. Dan ketika matahari condong untuk terbenam sampai terbenam."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih, mengamalkan hadits ini menurut sebagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya menganggap makruh menshalati mayit di waktu-waktu ini. Ibnu Mubaarak berkata: "Arti hadits ini: atau mengubur orang mati kami di waktu-waktu itu, yang dimaksud ialah menshalati janazahnya dan makruh shalat ketika terbitnya matahari dan terbenamnya; ketika pertengahan siang sampai matahari bergeser, yaitu ucapan Ahmad dan

Ishaq. Syafi'i berkata: "Tidak jadi apa, menshalati janazah di waktu-waktu yang dimakruhkan shalat di dalamnya."

٤١ - بَابٌ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْأَطْفَالِ

41. BAB MENSHALATI ANAK-ANAK KECIL

١٠٣٦ - حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ آدَمَ بْنِ بِنْتِ أَزْهَرَ السَّمَّانُ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا أَبِي عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ حَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « الرَّاكِبُ خَلْفَ الْجَنَازَةِ ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا ، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ » .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَرَوَى إِسْرَائِيلُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ قَالُوا يُصَلَّى عَلَى الطِّفْلِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَهِلَّ بَعْدَ أَنْ يُعْلَمَ أَنَّهُ خُلِقَ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ .

1036. Bisyr bin Adam bin binti Azhar As Saman menceritakan kepada kami, Ismail bin Said bin Ubaidillah memberitahukan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami dari Ziyad bin Jubair bin Hiyyah dari ayahnya dari Al Mughirah bin Syu'bah, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Orang yang naik kendaraan berjalan di belakang janazah, orang yang berjalan kaki boleh sekehendaknya (dibelakang atau di muka janazah) dan anak kecil yang mati itu wajib dishalatinya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih. Israil dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Said bin Ubaidillah, mengamalkan hadits ini menurut sebagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi yang lainnya.

Mereka berkata: "Anak kecil yang mati, ia dishalati, meskipun ia belum menjerit dan sesudah diketahui ia tercipta; itulah ucapan Ahmad dan Ishaq.

٤٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي تَرْكِ الصَّلَاةِ عَلَى الطِّفْلِ حَتَّى يَسْتَهِلَّ .

42. BAB MENINGGALKAN MENSHALATI ANAK KECIL SAMPAI DIA MENJERIT

١٠٣٧ - حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : "الطِّفْلُ لَا يُصَلَّى عَلَيْهِ وَلَا يَرِثُ وَلَا يُوَرَّثُ حَتَّى يَسْتَهِلَّ" .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ قَدِ اضْطَرَبَ النَّاسُ فِيهِ ، فَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْفُوعًا . وَرَوَى أَشْعَثُ ابْنُ سَوَّارٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ مَوْقُوفًا . وَكَأَنَّ هٰذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْمَرْفُوعِ . وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا وَقَالُوا لَا يُصَلَّى عَلَى الطِّفْلِ حَتَّى يَسْتَهِلَّ . وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ .

1037. Abu Amar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Mohammad bin Yazid memberitahukan kepada kami dari Ismail bin Muslim dari Abu Zubair dari Jabir dari Nabi saw bersabda: "Anak kecil (bayi) tidak dishalati, tidak mewarisi dan tidak pula diwaris sampai ia (bisa) menjerit (ketika dilahirkannya)."

Abu Isa berkata: "Orang-orang menganggap hadits ini mudhtarib (kacau); sebagian berpendapat dari Abu Zubair dan Jabir dari Nabi saw berupa hadits marfu'. Asy'ats Sawwar dan yang lainnya meriwayatkan

Sunan At Tirmidzi Jilid II Kat 2477

hadits ini dari Abu Zubair dari Jabir berupa hadits mauquf, dan seakan-akan hadits ini lebih shahih dari hadits marfu'. Sebagian ahli ilmu berpendapat pada hadits ini dan mereka berkata: Bayi yang belum bisa menjerit tidak usah dishalati dan inilah ucapan As Tsauri dan Syafi'i.

٤٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ فِي الْمَسْجِدِ .

43. BAB SHALAT ATAS MAYIT DI MASJID

١٠٣٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ الْوَاحِدِ بْنِ حَمْزَةَ عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : "صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ الْبَيْضَاءِ فِي الْمَسْجِدِ" .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ . قَالَ الشَّافِعِيُّ : قَالَ مَالِكٌ لَا يُصَلَّى عَلَى الْمَيِّتِ فِي الْمَسْجِدِ . وَقَالَ الشَّافِعِيُّ يُصَلَّى عَلَى الْمَيِّتِ فِي الْمَسْجِدِ وَاحْتَجَّ بِهٰذَا الْحَدِيثِ .

1038. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Abdul Azis bin Mohammad memberitahukan kepada kami dari Abdul Wahid bin Hamzah dari Abbas bin Abdullah bin Zubair dari Aisah berkata: "Rasulullah saw menshalatkan Suhail bin Baidha' di masjid."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan, melakukan hadits ini menurut sebagian ahli ilmu, Syafi'i berkata: Malik mengatakan: "Mayit tidak dishalati di masjid". Syafi'i berkata: "Mayit boleh dishalati di masjid berdasar hadits ini."

٤٤ - بَابُ مَاجَاءَ أَيْنَ يَقُومُ الْإِمَامُ مِنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ

44. BAB DI MANA IMAM BERDIRI ATAS MAYIT LELAKI DAN PEREMPUAN

١٠٣٩ـ حَدَّثَنَا عَبْدُاللهِ بْنُ مُنِيرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَامِرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي غَالِبٍ قَالَ: «صَلَّيْتُ مَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَلَى جَنَازَةِ رَجُلٍ فَقَامَ حِيَالَ رَأْسِهِ، ثُمَّ جَاؤُوا بِجَنَازَةِ امْرَأَةٍ مِنْ قُرَيْشٍ. فَقَالُوا يَا أَبَا حَمْزَةَ صَلِّ عَلَيْهَا فَقَامَ حِيَالَ وَسَطِ السَّرِيرِ، فَقَالَ لَهُ الْعَلَاءُ بْنُ زِيَادٍ: هَكَذَا رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْجَنَازَةِ مَقَامَكَ مِنْهَا وَمِنَ الرَّجُلِ مَقَامَكَ مِنْهُ؟ قَالَ نَعَمْ، فَلَمَّا فَرَغَ قَالَ احْفَظُوا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَمُرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ هَمَّامٍ مِثْلَ هَذَا. وَرَوَى وَكِيعٌ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ هَمَّامٍ فَوَهِمَ فِيهِ فَقَالَ عَنْ غَالِبٍ عَنْ أَنَسٍ وَالصَّحِيحُ عَنْ أَبِي غَالِبٍ. وَقَدْ رَوَى هَذَا الْحَدِيثَ عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ أَبِي غَالِبٍ مِثْلَ رِوَايَةِ هَمَّامٍ. وَاخْتَلَفُوا فِي اسْمِ أَبِي غَالِبٍ هَذَا فَقَالَ بَعْضُهُمْ اسْمُهُ نَافِعٌ وَيُقَالُ رَافِعٌ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هَذَا. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ رَحِمَهُ اللهُ وَإِسْحَاقَ رَحِمَهُ اللهُ.

1039. Abdullah bin Munir menceritakan kepada kami dari Saad bin Amir dari Hammam dari Abu Ghalib berkata: "Saya shalat bersama Anas bin Malik pada janazah seorang lelaki, maka dia berdiri di arah kepalanya; kemudian datanglah janazah perempuan dari orang Quraisy, maka keluarga-keluarganya berkata: "Hai Abu Hamzah (gelar Anas), shalatkanlah ia di arah pantatnya". Al Alaa' bin Ziyad berkata: "Seperti itulah saya melihat Rasulullah saw menshalati janazah perempuan. (Kemudian Al Alaa' bertanya) untuk janazah lelaki seperti pada tempatmu itu?" Abu Hamzah menjawab: "Ya", maka ketika ia selesai shalat, ia berkata: "Jagalah (ingat-ingatlah) kalian semua."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Samurah.

Abu Isa berkata: "Hadits Anas adalah hadits hasan. Banyak rawi yang telah meriwayatkannya seperti hadits ini dari Hammam. Wakie' telah meriwayatkan hadits ini dari Hammam, ia salah terima, ia berkata: Dari Ghalib dari Anas dan yang benar dari Abu Ghalib. Abdul Warits bin Said dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ghalib seperti riwayat Hammam. Banyak orang-orang berbeda pendapat di dalam nama Abu Ghalib ini, sebagian rawi berkata: Namanya Nafi' terkadang dipanggil Rafi'. Sebagian ahli ilmu telah sependapat dengan hadits seperti ini yaitu pendapat Ahmad dan Ishaq semoga Allah merahmatinya.

١٠٤٠ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَالْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنِ الْحُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى امْرَأَةٍ فَقَامَ وَسَطَهَا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ عَنِ الْحُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ نَحْوَهُ.

1040. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak dan Fadhl bin Musa memberitahukan kepada kami dari Husain Al muallim dari Abdullah bin Buraidah dari Samurah bin Jundub: "Sesungguhnya Nabi saw menshalati janazah perempuan dan beliau berdiri (di arah) tengah-tengahnya."

Abu Isa berkata : Hadits ini hasan shahih. Syu'ban telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Husain Al Muallim.

٤٥ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرْكِ الصَّلَاةِ عَلَى الشَّهِيدِ

45. BAB MENERANGKAN MENINGGALKAN SHALAT BAGI ORANG MATI SYAHID

١٠٤١ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ حِفْظًا لِلْقُرْآنِ؟ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، فَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هٰؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرُوِيَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي صُعَيْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِنْهُمْ مَنْ ذَكَرَهُ عَنْ جَابِرٍ. وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الشَّهِيدِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يُصَلَّى عَلَى الشَّهِيدِ وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ يُصَلَّى عَلَى الشَّهِيدِ، وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى عَلَى حَمْزَةَ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَبِهِ يَقُولُ إِسْحَاقُ.

1041. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Al Laist memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik, sesungguhnya Jabir bin Abdullah memberitahukan kepadanya, sesungguhnya Nabi saw mengumpulkan dua orang lelaki yang terbunuh dari kurban perang Uhud di dalam satu kain kafan, kemudian beliau bersabda: "Mana di antara keduanya yang lebih banyak hapalan Al Qur'an?" Dan tatkala ditunjukkan salah satunya, maka beliau mendahulukannya ke liang lahat. Dan beliau bersabda: "Saya sebagai saksi atas mereka ini di hari kiamat nanti". Beliau memerintahkan menguburkannya beserta darah-darahnya, tidak menshalatkan dan tidak memandikannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik.

Abu Isa berkata: "Hadits Jabir adalah hadits hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan dari Zuhri dari Anas dari Nabi saw. Dan diriwayatkan dari Zuhri dari Abdillah bin Tsa'labah bin Abu Shu'air dari Nabi saw dan di antara mereka pada yang menyebutkan dari Jabir. Orang-orang ahli ilmu berbeda pendapat didalam menshalati orang mati syahid. Sebagian mereka berkata; yaitu pendapat penduduk Madinah; orang mati syahid tidak boleh dishalati dan seperti ini pula Asy Syafi'i dan Ahmad berpendapat. Sebagian yang lain berpendapat; orang mati syahid wajib dishalati. Mereka berpegang pada hadits Nabi saw bahwasanya beliau menshalati Hamzah; itulah pendapat As Tsauri dan ahli Kufah. Seperti ini juga Ishaq berpendapat.

٤٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْقَبْرِ

46. BAB MENERANGKAN SHALAT DI ATAS KUBUR

١٠٤٢ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا الشَّيْبَانِيُّ أَخْبَرَنَا الشَّعْبِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَى قَبْرًا مُنْتَبِذًا فَصَفَّ أَصْحَابَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ فَقِيلَ لَهُ مَنْ أَخْبَرَكَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَبُرَيْدَةَ وَيَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.
وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَإِسْحَاقَ.
وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يُصَلَّى عَلَى الْقَبْرِ، وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ
بْنِ أَنَسٍ رَحِمَهُ اللهُ. وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: إِذَا دُفِنَ الْمَيِّتُ وَلَمْ يُصَلَّ
عَلَيْهِ صُلِّيَ عَلَى الْقَبْرِ. وَرَأَى ابْنُ الْمُبَارَكِ الصَّلَاةَ عَلَى الْقَبْرِ.
وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ يُصَلَّى عَلَى الْقَبْرِ إِلَى شَهْرٍ، وَقَالَا أَكْثَرُ مَا
سَمِعْنَا عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى
قَبْرِ أُمِّ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ بَعْدَ شَهْرٍ.

1042. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, As Syaibani memberitahukan kepada kami. Asy Sya'bi memberitahukan kepada kami, ia berkata: "Telah menceritakan kepadaku orang yang telah melihat Nabi saw (bahwasanya) beliau melihat kubur yang menyendiri, maka beliau membariskan para sahabatnya dan shalat di atasnya." As Sya'bi ditanya: "Siapa yang telah memberitahukan kepadamu?" Maka ia menjawab: "Ibnu Abbas."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas, Buraidah, Yazid bin Tsabit, Abi Hurairah, Amir bin Rabi'ah, Abu Qatadah dan Sahal bin Hunaif.

Abu Isa berkata: Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih, yang melaksanakan hadits ini adalah kebanyakan orang-orang ahli ilmu dari sahabat Nabi saw dan yang lainnya. Itulah pendapat Syafi'i dan Ishaq. Sebagian ahli ilmu berkata: "Tidak boleh shalat di atas kubur," Yaitu pendapat Malik bin Anas rahimahullah. Ibnu Mubaarak berkata: "Ketika mayit di kubur dan belum dishalati, maka ia dishalati di atas kuburnya". Ibnu Mubaarak berpendapat, boleh shalat di atas kubur.

Ahmad dan Ishak berkata: "Boleh shalat di atas kubur sampai satu bulan; mereka berkata: "Kami sering mendengar dari Ibnu Musayyab bahwasanya Nabi saw shalat di atas kubur Ummi Sa'ad bin Ubadah sesudah masa satu bulan.

١٠٤٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ
بْنِ أَبِي عُرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ «أَنَّ أُمَّ سَعْدٍ مَاتَتْ
وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَائِبٌ فَلَمَّا قَدِمَ صَلَّى عَلَيْهَا وَقَدْ
مَضَى لِذٰلِكَ شَهْرٌ».

1043. Muhammad bin Bashar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami dari Said bin Abu Arubah dari Qatadah dari Said bin Al Musayyab: "Bahwasanya Ummu Saad meninggal dan Nabi saw (sedang) bepergian, tatkala Nabi telah datang maka beliau menshalatinya dan waktu itu telah lewat satu bulan."

٤٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي صَلَاةِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم عَلَى النَّجَاشِيِّ

47. BAB NABI MENSHALATI ATAS JANAZAH RAJA NAJASYI

١٠٤٤ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ يَحْيَى بْنِ خَلَفٍ وَحُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ
قَالَا أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
سِيرِينَ عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَخَاكُمُ النَّجَاشِيَّ قَدْ مَاتَ فَقُومُوا
فَصَلُّوا عَلَيْهِ. قَالَ: فَقُمْنَا فَصَفَفْنَا كَمَا يُصَفُّ عَلَى الْمَيِّتِ
وَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ كَمَا يُصَلَّى عَلَى الْمَيِّتِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَأَبِي سَعِيدٍ وَحُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ وَجَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رَوَاهُ أَبُو قِلَابَةَ عَنْ عَمِّهِ أَبِي الْمُهَلَّبِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. وَأَبُو الْمُهَلَّبِ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَمْرٍو وَيُقَالُ لَهُ مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو.

1044. Abu Salamah bin Yahya bin Khalaf dan Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Bisyr bin Mufaddhah memberitahukan kepada kami, Yunus bin Ubaid memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Sirin dari Abul Muhallab dari Imran bin Husain, ia berkata: "Rasulullah saw bersabda kepadaku; "Sesungguhnya saudaramu, Najasyi telah meninggal, maka berdiri dan shalatlah untuknya." Imran berkata: Maka kami berdiri dan berbaris seperti berbaris atas mayit dan shalat untuknya seperti shalat atas mayit."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Jabir bin Abdillah, Abu Said, Hudzaifah bin Asid dan Jabir bin Abdullah.

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih garib dari arah ini. Abu Qilabah telah meriwayatkan hadits ini dari paman Abu Muhallab dari Imran bin Husain. Abu Muhallab namanya adalah Abdurrahman bin Amr; ada yang mengatakan Muawiyah bin Amr."

٤٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ.

48. BAB KEUTAMAAN MENSHALATI JANAZAH

١٠٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو أَخْبَرَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ تَبِعَهَا حَتَّى يُقْضَى دَفْنُهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ أَحَدُهُمَا أَوْ أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِابْنِ عُمَرَ فَأَرْسَلَ إِلَى عَائِشَةَ فَسَأَلَهَا عَنْ ذٰلِكَ فَقَالَتْ: صَدَقَ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَقَدْ فَرَّطْنَا فِي قَرَارِيطَ كَثِيرَةٍ.

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ الْبَرَاءِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَابْنِ عُمَرَ وَثَوْبَانَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

1045. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abduh bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Mohammad bin Amr, Abu Salamah memberitahukan kepada kami dari Abu Hurairah ia berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa menshalati janazah, maka baginya pahala satu qirath dan barang siapa mengantarkannya sampai selesai menguburnya, maka baginya pahala dua qirath yang salah satunya atau yang paling kecil diantaranya seperti (besarnya) gunung Uhud". Saya menuturkan hadits ini kepada Ibnu Umar dan dia memerintahkan kepadaku untuk bertanya kepada Aisyah tentang hadits itu. Aisyah berkata: "Benar Abu Hurairah". Ibnu Umar berkata: "Saya telah melewatkan beberapa qirath."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Barra', Abdullah bin Mughaffal, Abdullah bin Mas'ud, Abu Said, Ubayyi bin Ka'ab, Ibnu Umar dan Tsauban.

Abu Isa berkata: Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih dan diriwayatkan darinya dari beberapa sanad.

٤٩ - بَابٌ آخَرُ.

49. BAB YANG LAIN

١٠٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ أَخْبَرَنَا عَبَّادُ ابْنُ مَنْصُورٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْمُهَزِّمِ يَقُولُ صَحِبْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَشْرَ سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً وَحَمَلَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ مِنْ حَقِّهَا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَأَبُو الْمُهَزِّمِ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ سُفْيَانَ وَضَعَّفَهُ شُعْبَةُ.

1046. Mohammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah memberitahukan kepada kami, Abbad bin Mansur memberitahukan kepada kami; ia berkata: "Saya mendengar Abu Muhazzam berkata: Saya berteman kepada Abu Hurairah selama sepuluh tahun, saya mendengar dia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa mengikuti jenazah dan membawanya tiga kali, maka ia telah memenuhi hak-haknya janazah."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib, sebagian perawi meriwayatkan dengan sanad ini dan tidak merafakkannya. Abu Muhazam namanya Yazid bin Sufyan dan Syu'bah menganggap lemah padanya.

٥٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ.

50. BAB MENERANGKAN BERDIRI UNTUK MAYIT

١٠٤٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَجَابِرٍ وَسَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَقَيْسِ بْنِ سَعْدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1047. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah dari ayahnya dari Amir bin Rabi'ah dari Nabi saw. Qutaibah telah memberitahukan kepada kami, Al Laits telah memberitahukan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Amir bin Rabi'ah dari Rasulullah saw bersabda: "Ketika kamu melihat janazah, maka berdirilah untuknya sampai kamu meninggalkannya atau mayit itu diletakkannya."

Di dalam bau ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Said, Jabir, Sahal bin Hanif, Qais bin Saad dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: Hadits Amir bin Rabiah adalah hadits hasan shahih.

١٠٤٨ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ قَالَا أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا فَمَنْ تَبِعَهَا فَلَا يَقْعُدَنَّ حَتَّى تُوضَعَ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ قَالَا مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَلَا

يَقْعُدُ حَتَّى تُوْضَعَ عَنْ اَعْنَاقِ الرِّجَالِ . وَقَدْ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ اَنَّهُمْ كَانُوْا يَتَقَدَّمُوْنَ الْجَنَازَةَ وَيَقْعُدُوْنَ قَبْلَ اَنْ تَنْتَهِيَ اِلَيْهِمُ الْجَنَازَةُ . وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ .

1048. Nashr bin Ali Al Jahdzami dan Hasan bin Ali Al Hulwani menceritakan kepada kami, mereka berkata: Wahab bin Jarir memberitahukan kepada kami, Hisyam ad Dastawaai memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir dari Abu Salamah dari Abu Said Al-Khudzri berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ketika kamu melihat janazah, maka berdirilah dan orang yang mengantarkannya janganlah ia duduk sampai janazah itu diletakkan."

Abu Isa berkata: Haditsnya Abu Said di dalam bab ini adalah hadits hasan shahih itulah pendapat Ahmad dan Ishaq. Mereka berkata: Barangsiapa mengantar janazah, maka hendaknya jangan duduk sampai janazah diletakkan dari pundak orang-orang (yang memikulnya). Dan diriwayatkan dari sebagian orang ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya bahwasanya mereka mendahului janazah dan mereka duduk sebelum janazah datang kepadanya itulah pendapat Syafi'i.

٥١ - بَابُ فِي الرُّخْصَةِ فِي تَرْكِ الْقِيَامِ لَهَا .

51. BAB KERINGANAN TIDAK BERDIRI UNTUK JANAZAH

١٠٤٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ اَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ عَنْ وَاقِدٍ وَهُوَ ابْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ مَسْعُوْدِ ابْنِ الْحَكَمِ عَنْ عَلِيِّ بْنِ اَبِيْ طَالِبٍ اَنَّهُ ذَكَرَ الْقِيَامَ فِي الْجَنَازَةِ حَتَّى تُوْضَعَ فَقَالَ عَلِيٌّ : « قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم ثُمَّ قَعَدَ » .

وَفِي الْبَابِ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ .

قَالَ اَبُوْ عِيْسَى : حَدِيْثُ عَلِيٍّ حَسَنٌ صَحِيْحٌ وَفِيْهِ رِوَايَةُ اَرْبَعَةٍ مِنَ التَّابِعِيْنَ بَعْضُهُمْ عَنْ بَعْضٍ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ . قَالَ الشَّافِعِيُّ : وَهٰذَا اَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ . وَهٰذَا الْحَدِيْثُ نَاسِخٌ لِلْحَدِيْثِ الْاَوَّلِ « اِذَا رَاَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا » . وَقَالَ اَحْمَدُ اِنْ شَاءَ قَامَ وَاِنْ شَاءَ لَمْ يَقُمْ وَاحْتَجَّ بِاَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رُوِيَ عَنْهُ اَنَّهُ قَامَ ثُمَّ قَعَدَ ، وَهٰكَذَا قَالَ اِسْحَاقُ بْنُ اِبْرَاهِيْمَ . وَمَعْنَى قَوْلِ عَلِيٍّ : قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنَازَةِ ثُمَّ قَعَدَ . يَقُوْلُ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْمُ اِذَا رَاَى الْجَنَازَةَ ثُمَّ تَرَكَ ذٰلِكَ بَعْدُ فَكَانَ لَا يَقُوْمُ اِذَا رَاَى الْجَنَازَةَ .

1049. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits bin Saad memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Said dari Waqid ia adalah Ibnu Amar bin Saad bin Muadz dari Nafi' bin Jubair dari Mas'ud bin Al Hakam dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya Mas'ud menuturkan perihal berdiri untuk janazah sampai janazah diletakkan, maka Ali menjawab: "Rasulullah saw berdiri kemudian duduk."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Hasan bin Ali dan Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: Haditsnya Ali adalah hadits hasan shahih. Di dalam hadits ini ada empat riwayat dari tabi'ien sesamanya dan yang melakukan hadits ini adalah sebagian dari orang-orang ahli ilmu. Syafi'ie berkata: "Di dalam bab ini, hadits inilah yang paling shahih dan hadits ini merombak hukum hadits awal yaitu, "Ketika kamu semua melihat janazah, maka berdirilah". Ahmad berkata: "Kalau kamu menghendaki berdiri, maka berdirilah dan kalau tidak menghendaki berdiri

maka tidak usahlah, dengan dalil yang telah diriwayatkan dari Nabi saw, bahwasanya beliau berdiri yang kemudian duduk. Yang demikian itulah pendapat Ishaq bin Ibrahim. Adapun ucapan Ali: "Nabi saw berdiri kemudian duduk". Ali berkata: "Adalah Nabi saw ketika melihat janazah selalu berdiri, kemudian beliau meninggalkannya setelah itu dan beliau tidak berdiri lagi ketika beliau melihat janazah.

٥٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (اَللَّحْدُ لَنَا وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا)

52. BAB UCAPAN NABI, "LIANG LAHAT UNTUK KAMI; LIANG CEMPURI UNTUK SELAIN KAMI"

١٠٥٠ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَنَصْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْكُوفِيُّ وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ الْبَغْدَادِيُّ قَالُوا أَخْبَرَنَا حَكَّامُ بْنُ سَلْمٍ عَنْ عَلِيِّ ابْنِ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَللَّحْدُ لَنَا وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

1050. Abu Kuraib, Nashr bin Abdur Rahman Al Kufi dan Yusuf bin Musa Al Qatthan Al Baghdadi menceritakan kepada kami mereka berkata: "Hakkam bin Salm memberitahukan kepada kami dari Ali bin Abdil A'laa dari ayahnya dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas berkata: Nabi saw bersabda: "Liang lahat untuk kami dan liang landak/cempuri untuk selain kami."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jarir bin Abdullah, Aisyah, Ibnu Umar dan Jabir.

Abu Isa berkata: "Hadits Ibnu Abbas adalah hadits gharib dari sanad ini.

٥٣ - بَابُ مَا جَاءَ مَا يَقُولُ إِذَا أُدْخِلَ الْمَيِّتُ قَبْرَهُ

53. BAB APA YANG DIUCAPKAN KETIKA MEMASUKKAN MAYIT KE DALAM KUBUR

١٠٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْأَحْمَرُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُدْخِلَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ قَالَ - وَقَالَ أَبُو خَالِدٍ إِذَا وُضِعَ الْمَيِّتُ فِي لَحْدِهِ قَالَ - مَرَّةً بِسْمِ اللهِ وَبِاللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللهِ» وَقَالَ مَرَّةً: «بِسْمِ اللهِ وَبِاللهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ أَيْضًا عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ أَبُو الصِّدِّيقِ النَّاجِيُّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، مَوْقُوفًا أَيْضًا.

1051. Abu Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Khalid Al Akhmar memberitahukan kepada kami, Al Hajjaj memberitahukan kepada kami, Al Hajjaj memberitahukan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar: "Sesungguhnya Nabi saw ketika mayit dimasukkan ke dalam kubur, beliau bersabda; Abu Khalid mengatakan: Ketika mayit diletakkan (bukan dimasukkan) di liang lahatnya, beliau mengucapkan: *"Dengan nama Allah, karena Allah dan atas agama Rasulullah saw".* Dan terkadang beliau berkata:
"Dengan nama Allah, karena Allah dan atas sunnah Rasulullah saw."

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib dari arah ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari selain sanad ini dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Yang meriwayatkannya adalah Abu Shiddiq An Naaji dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Hadits ini juga diriwayatkan secara mauquf dari Abu Shiddiq dari Ibnu Umar.

٥٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ يُلْقَى تَحْتَ الْمَيِّتِ فِي الْقَبْرِ

54. BAB KAIN YANG DILETAKKAN DI BAWAH MAYIT DI DALAM KUBUR

١٠٥٢ - حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ. أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ فَرْقَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَعْفَرَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اَلَّذِي أَلْحَدَ قَبْرَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبُو طَلْحَةَ. وَالَّذِي أَلْقَى الْقَطِيفَةَ تَحْتَهُ شُقْرَانُ: مَوْلًى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ جَعْفَرٌ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ رَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ شُقْرَانَ يَقُولُ: أَنَا، وَاللهِ! طَرَحْتُ الْقَطِيفَةَ تَحْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَبْرِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ شُقْرَانَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَرَوَى عَلِيُّ ابْنُ الْمَدِينِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ فَرْقَدٍ هَذَا الْحَدِيثَ.

1052. Zaid bin Ahzam At Tha'i menceritakan kepada kami Utsman bin Farqad memberitahukan kepada kami ia berkata; "Saya mendengar Ja'far bin Muhammad, ia dari ayahnya berkata: "Yang membuat liang lahat kubur Rasulullah saw adalah Abu Thalhah dan yang menaruh selimut beludru di bawahnya adalah Syaqran hamba sahaya Rasulullah saw.

Ja'far berkata: "Ibnu Abi Rafi' telah memberitahukan kepada kami ia berkata: "Saya mendengar Syaqran berkata: "Demi Allah saya telah mencabut selimut bludru yang ada di bawah Rasulullah saw di dalam kubur."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

Abu Isa berkata: Hadits Syaqran adalah hadits hasan gharib. Ali Ibnul Madini telah meriwayatkan hadits ini dari Utsman bin Farqad.

١٠٥٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةٌ حَمْرَاءُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ الْقَصَّابِ، وَاسْمُهُ عِمْرَانُ بْنُ أَبِي عَطَاءٍ. وَرُوِيَ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيِّ، وَاسْمُهُ نَصْرُ بْنُ عِمْرَانَ، وَكِلَاهُمَا مِنْ أَصْحَابِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ كُرِهَ أَنْ يُلْقَى تَحْتَ الْمَيِّتِ فِي الْقَبْرِ شَيْءٌ.

وَإِلَى هَذَا ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ فِي مَوْضِعٍ آخَرَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَيَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي جَمْرَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَهَذَا أَصَحُّ.

1053. Mohammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id memberitahukan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Hamzah dari Ibnu Abbas berkata: "Digelar di bawah Rasulullah saw di dalam kubur kemul bludru merah."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih." Syu'bah telah meri-

wayatkan hadits ini dari Abu Hamzah Al Qasshab; namanya adalah Imran bin Abi Atha' dan diriwayatkan dari Abu Hamzah Ad Dzaba'i namanya adalah Nashr bin Imran yang keduanya dari sahabat Ibnu Abbas.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya dia tidak senang meletakkan sesuatu di bawah mayit di dalam kubur dan seperti inilah pendapat sebagian orang-orang ahli ilmu. Muhammad bin Basyar di tempat lain berkata: Mohammad bin Ja'far dan Yahya telah menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Jamran dari Ibnu Abbas dan hadits inilah yang lebih shahih.

٥٥ - بَابُ مَاجَاءَ فِي تَسْوِيَةِ الْقَبْرِ

55. BAB MERATAKAN KUBUR

١٠٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، أَنَّ عَلِيًّا قَالَ لِأَبِي الْهَيَّاجِ الْأَسَدِيِّ: أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَنْ لَا تَدَعَ قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ، وَلَا تِمْثَالًا إِلَّا لَطَمْتَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، يَكْرَهُونَ أَنْ يُرْفَعَ الْقَبْرُ فَوْقَ الْأَرْضِ.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: أَكْرَهُ أَنْ يُرْفَعَ الْقَبْرُ إِلَّا بِقَدْرِ مَا يُعْرَفُ أَنَّهُ قَبْرٌ، لِكَيْلَا يُوطَأَ وَلَا يُجْلَسَ عَلَيْهِ.

1054. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit dari Abu Wail bahwasanya Ali berkata kepada Abu Hayyaj Al Asadi: "Saya mengutusmu menurut apa yang diutuskan oleh Nabi saw kepdaku: "Hendaknya jangan kau biarkan kubur yang membukit kecuali kamu ratakan. Dan patung-patung (yang berbentuk arca) kecuali kamu hapuskan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir.

Abu Isa berkata: "Hadits Ali adalah hadits hasan. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ahli ilmu, mereka tidak senang membukitkan kubur di atas bumi. Syafi'i berkata: Saya menganggap makruh meninggikan kubur kecuali sekedar diketahui bahwa itu adalah kubur supaya tidak dilewati atau diduduki.

٥٦ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْوَطْءِ عَلَى الْقُبُورِ وَالْجُلُوسِ عَلَيْهَا

56. BAB LARANGAN LEWAT DI ATAS KUBUR DAN DUDUK DI ATASNYA

١٠٥٥ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقُبُورِ وَلَا تُصَلُّوا إِلَيْهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَعَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، وَبَشِيرِ بْنِ الْخَصَاصِيَةِ.

1055. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Mubaarak memberitahukan kepada kami dari Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir dari Busr bin Ubaidillah dari Abu Idris Al Khaulani dari wasilah bin Al Asqa' dari Abu Martsad Al Ghanawi berkata: "Nabi saw bersabda: "Janganlah kalian duduk di atas kubur dan janganlah shalat di atasnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah,

Amr bin Hazm dan Basyir bin Al Khashashiyah.

١٠٥٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، بِهٰذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَهُ.

1056. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Mubaarak dengan menggunakan sanad ini seperti hadits di atas.

١٠٥٧ـ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَأَبُو عَمَّارٍ قَالَا: أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ بُسْرِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، عَنْ أَبِي مَرْثَدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ وَلَيْسَ فِيهِ "عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ"، وَهٰذَا الصَّحِيحُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: قَالَ مُحَمَّدٌ: حَدِيثُ ابْنِ الْمُبَارَكِ خَطَأٌ، أَخْطَأَ فِيهِ ابْنُ الْمُبَارَكِ، وَزَادَ فِيهِ "عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ" وَإِنَّمَا هُوَ بُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ، هٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ. وَلَيْسَ فِيهِ "عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ". وَبُسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ قَدْ سَمِعَ مِنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ.

1057. Ali bin Hujr dan Abu Amar menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Al Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami dari Abdur Rahman bin Yazid bin Jabir dari Busr bin Ubaidillah dari Wasilah bin Al Asqa' dari Abu Martsad dari Nabi saw juga seperti hadits di atas dan tidak ada di dalam haditsnya: "Dari Abu Idris". Dan inilah yang shahih."

Abu Isa berkata: "Muhammad berkata: "Hadits Ibnu Mubaarak

salah. Ibnul Mubaarak membuat kesalahan padanya. Dan dia menambah "Dari Abu Idris Al Khaulani" padahal dia adalah Busr bin Ubaidillah dari Watsilah bin Al Asqa', seperti inilah beberapa rawi telah meriwayatkan dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, tidak ada di dalam haditsnya rawi Abu Idris Al Khaulani. Busr bin Ubaidullah dia telah mendengar dari Watsilah bin Al Asqa'.

٥٧ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ تَجْصِيصِ الْقُبُورِ وَالْكِتَابَةِ عَلَيْهَا.

57. BAB LARANGAN MELABUR KUBUR DAN MENULISINYA

١٠٥٨ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ الْأَسْوَدِ أَبُو عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: "نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُجَصَّصَ الْقُبُورُ وَأَنْ يُكْتَبَ عَلَيْهَا وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهَا، وَأَنْ تُوطَأَ".

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرٍ.

وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْهُمُ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ فِي تَطْيِينِ الْقُبُورِ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا بَأْسَ أَنْ يُطَيَّنَ الْقَبْرُ.

1058. Abdur Rahman bin Al Aswad Abu Amr Al Bashriy menceritakan kepada kami, Mohammad bin Rabi'ah memberitahukan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Abu Zubair dari Jabir berkata: "Rasulullah saw melarang melepa kubur dan menulisinya, membangun bangunan di atas kubur dan menginjaknya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih. Hadits ini telah diriwa-

yatkan dari beberapa sanad dari Jabir. Sebagian orang-orang ahli ilmu membuat keringanan untuk melepa kubur dengan tanah. Asy Syafi'i berkata: "Tidak jadi apa melepa kubur dengan tanah.

٥٩- بَابُ مَا يَقُولُ الرَّجُلُ إِذَا دَخَلَ الْمَقَابِرَ.

59. BAB APA YANG DIUCAPKAN SESEORANG KETIKA MASUK KUBUR

١٠٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّلْتِ، عَنْ أَبِي كُدَيْنَةَ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: "مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُورِ الْمَدِينَةِ. فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ! يَغْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ. أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالْأَثَرِ".

وَفِي الْبَابِ عَنْ بُرَيْدَةَ وَعَائِشَةَ. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وَأَبُو كُدَيْنَةَ اسْمُهُ يَحْيَى بْنُ الْمُهَلَّبِ. وَأَبُو ظَبْيَانَ اسْمُهُ حُصَيْنُ ابْنُ جُنْدُبٍ.

1059. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Mohammad As Shaff memberitahukan kepada kami dari Abu Kudainah dari Qubus bin Abu Zhabyan dari ayahnya dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah melewati kubur Madinah, maka beliau menghadapkan wajahnya seraya berdoa:

"Keselamatan (kesejahteraan) semoga tetap bagimu hai penghuni kubur. Semoga Allah mengampuni kami dan kamu semua yang telah mendahului kami dan kami akan menyusulmu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Buraidah dan Aisyah. Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits hasan gharib. Abu Kudainah namanya adalah Yahya bin Al Muhallab, Abu Zhabyan namanya Husain bin Jundub.

٦٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ.

60. BAB KELONGGARAN ZIARAH KUBUR

١٠٦٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالُوا: أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيلُ. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ ابْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ. فَزُورُوهَا، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ".

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ بُرَيْدَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. لَا يَرَوْنَ بِزِيَارَةِ الْقُبُورِ بَأْسًا. وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1060. Mohammad bin Basyar, Mahmud bin Ghailan dan Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu 'Ashim An Nabiel memberitahukan kepadaku, Sofyan memberitahukan kepadaku dari Al-Qamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: Rasulullah saw bersabda: "Dahulu saya melarang kalian ziarah kubur, tetapi sekarang diizinkan kepada Muhammad untuk ziarah kubur ibunya. Maka ziarahlah kamu sekalian, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan kamu kepada hari akhirat."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Said, Ibnu Mas'ud, Anas, Abu Hurairah dan Ummi Salamah.

Abu Isa berkata: Hadits Buraidah adalah hadits hasan shahih, melakukan hadits ini menurut orang-orang ahli ilmu mereka berpendapat bahwa ziarah kubur tidak jadi apa yaitu pendapat Ibnu Mubaarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

٦١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ لِلنِّسَاءِ .

61. BAB LARANGAN ZIARAH KUBUR UNTUK PEREMPUAN

١٠٦١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ . اَخْبَرَنَا اَبُوْعَوَانَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ اَبِيْ سَلَمَةَ ، عَنْ اَبِيْهِ ، عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ ، اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَوَّارَاتِ الْقُبُوْرِ .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ .

قَالَ اَبُوْعِيْسٰى : هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

وَقَدْ رَاٰى بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ ، اَنَّ هٰذَا كَانَ قَبْلَ اَنْ يُرَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ . فَلَمَّا رَخَّصَ دَخَلَ فِيْ رُخْصَتِهِ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ .

وَقَالَ بَعْضُهُمْ : اِنَّمَا كُرِهَ زِيَارَةُ الْقُبُوْرِ لِلنِّسَاءِ ، لِقِلَّةِ صَبْرِهِنَّ وَكَثْرَةِ جَزَعِهِنَّ .

1061. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Umar bin Abu Salamah dari ayahnya dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah saw mengutuk orang-orang perempuan yang menziarahi kubur."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan

Hasan bin Tsabit. Abu Isa berkata: Hadits ini hasan shahih. Sebagian orang-orang ahli ilmu berpendapat larangan ini sebelum Nabi mendapat kelonggaran untuk ziarah kubur, maka ketika Nabi mendapat kemurahan untuk ziarah kubur, maka masuklah orang-orang lelaki dan perempuan. Sebagian yang lain berkata: Sesungguhnya larangan ziarah kubur untuk orang-orang perempuan itu, karena mereka kurang kesabaran dan banyak keluh kesah.

٦٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الزِّيَارَةِ لِلْقُبُوْرِ لِلنِّسَاءِ .

62. BAB ZIARAH KUBUR UNTUK PEREMPUAN

١٠٦٢ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ . اَخْبَرَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ اَبِيْ مُلَيْكَةَ ، قَالَ : تُوُفِّيَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ اَبِيْ بَكْرٍ بِالْحَبَشِيِّ . قَالَ : فَحُمِلَ اِلٰى مَكَّةَ فَدُفِنَ فِيْهَا . فَلَمَّا قَدِمَتْ عَائِشَةُ ، اَتَتْ قَبْرَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِيْ بَكْرٍ فَقَالَتْ : وَكُنَّا كَنَدْمَانَيْ جَذِيْمَةَ حِقْبَةً ... مِنَ الدَّهْرِ حَتّٰى قِيْلَ : لَنْ يَتَصَدَّعَا فَلَمَّا تَفَرَّقْنَا كَاَنِّيْ وَمَالِكًا ... لِطُوْلِ اجْتِمَاعٍ ، لَمْ نَبِتْ لَيْلَةً مَعَا

ثُمَّ قَالَتْ : وَاللهِ ! لَوْ حَضَرْتُكَ مَادُفِنْتَ اِلَّا حَيْثُ مُتَّ . وَلَوْ شَهِدْتُكَ مَازُرْتُكَ .

1062. Husain bin Haraits menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Abdullah bin Abi Mulaikah berkata: Abdur Rahman bin Abu Bakar wafat di tempat Hubsyi (tempat dekat Makkah). Abdullah Abi Mulaikah berkata: Maka janazahnya dibawa ke Makkah dan dimakamkan di sana. Maka ketika Aisyah datang ia terus pergi ke kubur Abdurrahman bin Abu Bakar dan berkata: "Kami berdua ini, seperti penyesalannya raja Jadzimah (raja Iraq) dengan teman karibnya yang telah berkumpul puluhan tahun, sehingga ada orang yang mengatakan, mereka tidak akan berpisah. Dan semasa kami berpisah, maka seakan-akan saya dan kamu (Aisyah dan

saudara kandungnya) tiada pernah berkumpul semalampun.

Kemudian Aisyah berkata: Demi Allah jika saya datang ketika wafatmu, kamu tidak akan dikuburkan, kecuali ditempat di mana kamu meninggal ini, dan jika saya dahulu mendatangi hari kematianmu, saya sekarang ini tidak akan menziarahimu.

٦٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الدَّفْنِ بِاللَّيْلِ .

63. BAB MENGUBUR JANAZAH DI WAKTU MALAM

١٠٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو السَّوَّاقُ قَالَا: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ خَلِيفَةَ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ قَبْرًا لَيْلًا. فَأُسْرِجَ لَهُ سِرَاجٌ. فَأَخَذَهُ مِنْ قِبَلِ الْقِبْلَةِ وَقَالَ: رَحِمَكَ اللهُ! إِنْ كُنْتَ لَأَوَّاهًا تَلَّاءً لِلْقُرْآنِ وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا» .

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَيَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ. وَهُوَ أَخُو زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَكْبَرُ مِنْهُ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا. وَقَالَ: يُدْخَلُ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ مِنْ قِبَلِ الْقِبْلَةِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُسَلُّ سَلًّا .

وَرَخَّصَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الدَّفْنِ بِاللَّيْلِ .

1063. Abu Kuraib dan Mohammad bin Amr As Sawwaq menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Al-Yaman memberitahukan kepada kami dari Al Minhal bin Khalifah dari Hajjaj bin Arthah dari Atha' dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Nabi saw masuk kubur

di waktu malam dan dinyalakan untuk mayit lampu dan Nabi mengangkatnya dari arah kiblat, beliau bersabda: "Semoga belas kasih Allah tetap untukmu, sesungguhnya kamu banyak mengaduh (menangis) karena takut Allah, banyak membaca Al Qur'an" dan Nabi takbir untuknya empat takbiran."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir, Yazid bin Tsabith dan ia adalah saudara Zaid bin Tsabit, dia adalah kakaknya.

Abu Isa berkata: Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits hasan. Sebagian orang-orang ahli ilmu berpendapat pada hadits ini dia berkata: Mayit dimasukkan ke kubur dari (tepi liang) dari arah kiblat (Barat) dan sebagian yang lain berkata: Mayit ditarik pelan-pelan dari arah kepala. Kebanyakan orang-orang ahli ilmu membuat keringanan untuk mengubur mayit di waktu malam.

٦٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الثَّنَاءِ الْحَسَنِ عَلَى الْمَيِّتِ .

64. BAB MENERANGKAN MEMUJI KEBAIKAN MAYIT

١٠٦٤ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ. أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. قَالَ: «مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ. ثُمَّ قَالَ: أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الْأَرْضِ» .

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1064. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Humaid memberitahukan kepada kami dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw dilewati orang memikul janazah, orang-orang memuji janazah itu kebaikan, maka Rasulullah saw bersabda: "Wajib", kemudian Rasulullah bersabda, "Kamu semua sebagai saksi kepada Allah di bumi."

Rawi berkata dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari

Umar, Ka'ab bin Ujrah dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: Hadits Anas adalah hadits hasan shahih.

١٠٦٥ـ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّارُ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ. أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ ابْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَمَرَّوا بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا. فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ. فَقُلْتُ لِعُمَرَ: وَمَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: أَقُولُ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ لَهُ ثَلَاثَةٌ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ». قَالَ قُلْنَا: وَاثْنَانِ؟ قَالَ: وَاثْنَانِ. قَالَ: وَلَمْ نَسْأَلْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَاحِدِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو الْأَسْوَدِ الدِّيلِيُّ اسْمُهُ ظَالِمُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سُفْيَانَ.

1065. Yahya bin Musa dan Harun bin Abdullah Al Bazzaz menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Dawud At Thayalisi memberitahukan kepada kami, Abu Dawud bin Abul Farrat memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Buraidah memberitahukan kepada kami dari Abul Aswad Ad Diili ia berkata: "Saya datang ke Madinah lalu duduk-duduk di samping Umar bin Khaththab. Lewatlah orang-orang mengiring janazah dan mereka memujinya dengan kebaikan. Maka Umar bin Khaththab berkata; "Wajib". Saya bertanya kepada Umar; "Apa yang wajib?" Dia menjawab: "Saya berkata seperti apa yang dikatakan Rasulullah saw, beliau bersabda; "Tidak ada tiga orang Islam yang menyaksikan kebaikan janazah, kecuali wajib baginya masuk syurga". Saya bertanya: "Dua orang?" beliau menjawab, "Dua

orang". Umar berkata: "Saya tidak tanya kepada Rasulullah saw tentang satu orang."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih. Abu Aswad Ad Diili namanya Dzalim bin Amr bin Sufyan."

٦٥ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي ثَوَابِ مَنْ قَدَّمَ وَلَدًا.

65. BAB PAHALA ORANG YANG KEMATIAN ANAK

١٠٦٦ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ. وَأَخْبَرَنَا الْأَنْصَارِيُّ. أَخْبَرَنَا مَعْنٌ. أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ، إِلَّا تَحِلَّةَ الْقَسَمِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَمُعَاذٍ وَكَعْبِ بْنِ مَالِكٍ وَعُتْبَةَ بْنِ عَبْدٍ وَأُمِّ سُلَيْمٍ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي ذَرٍّ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي ثَعْلَبَةَ الْأَشْجَعِيِّ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَقُرَّةَ بْنِ إِيَاسٍ الْمُزَنِيِّ.

وَأَبُو ثَعْلَبَةَ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثٌ وَاحِدٌ، هَذَا الْحَدِيثُ، وَلَيْسَ هُوَ بِالْخُشَنِيِّ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1066. Qutaibah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, Al Anshari memberitahukan kepadaku, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Said bin Al Masayyab dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulullah

bersabda: "Tidaklah mati tiga orang anak bagi seseorang dari kaum muslimin lalu ia disentuh neraka kecuali sebagai pelepas sumpah."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Muadz, Ka'ab bin Malik, Utbah bin Abd, Ummi Sulaim, Jabir, Anas, Abu Dzar, Ibnu Mas'ud, Abu Tsa'labah Al Asyja'i, Ibnu Abbas, Uqbah bin Amir, Abu Said dan Furrah bin Iyas Al Muzani. Abu Tsa'laban ia mempunyai satu hadits dari Nabi saw yaitu hadits yang diriwayatkan ini, ia bukan Al Khusyani.

Abu Isa berkata: Hadits Abu Hurairah hadits hasan shahih.

١٠٦٧ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ. أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ. أَخْبَرَنَا الْعَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَدَّمَ ثَلَاثَةً لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ كَانُوا لَهُ حِصْنًا حَصِينًا».

قَالَ أَبُو ذَرٍّ: قَدَّمْتُ اثْنَيْنِ. قَالَ: وَاثْنَيْنِ. فَقَالَ أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ سَيِّدُ الْقُرَّاءِ: قَدَّمْتُ وَاحِدًا؟ قَالَ: وَوَاحِدًا. وَلَكِنَّمَا ذَاكَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو عُبَيْدَةَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِيهِ.

1067. Nashr bin Ali Al Jahdzami menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf memberitahukan kepada kami, Al Awwam bin Hausab memberitahukan kepada kami dari Abu Ubaidillah bin Abdullah bin Mas'ud dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah saw bersada: "Barangsiapa mempersembahkan (kematian) tiga orang anaknya yang belum baligh, maka mereka itu sebagai benteng yang menahan (dari api neraka)". Abu Dzarr bertanya: "Saya kematian dua orang anak". Rasul-

lullah menjawab: "Dua orang anak". Ubayyi bin Ka'ab yaitu tuannya pembaca (Al Qur'an) bertanya: Saya kematian satu orang awnak". Rasulullah saw menjawab: "Satu orang anak, tetapi hendaknya sabar pada goncangan yang pertama."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib. Abu Ubaidillah tidak mendengar dari ayahnya.

١٠٦٨ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ وَأَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْبَصْرِيُّ قَالَا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ بَارِقٍ الْحَنَفِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ جَدِّي أَبَا أُمِّي سِمَاكَ بْنَ الْوَلِيدِ الْحَنَفِيَّ يُحَدِّثُ: أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يُحَدِّثُ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ كَانَ لَهُ فَرَطَانِ مِنْ أُمَّتِي أَدْخَلَهُ اللهُ بِهِمَا الْجَنَّةَ».

فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: فَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: «وَمَنْ كَانَ لَهُ فَرَطٌ، يَا مُوَفَّقَةُ!» قَالَتْ: فَمَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَرَطٌ مِنْ أُمَّتِكَ؟ قَالَ: فَأَنَا فَرَطُ أُمَّتِي. لَنْ يُصَابُوا بِمِثْلِي».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ بَارِقٍ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الْمَرْبَاطِيُّ. أَخْبَرَنَا خَيْرَانُ بْنُ هِلَالٍ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ بَارِقٍ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ. وَسِمَاكُ بْنُ الْوَلِيدِ الْحَنَفِيُّ، هُوَ أَبُو زُمَيْلٍ الْحَنَفِيُّ.

1068. Nashr bin Ali Al Jahdzami dan Abul Khattab Ziyad bin

Yahya Al Bashari menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdu Rabbih bin Baariq Al Hanafi memberitahukan kepada kami, ia berkata: "Saya mendengar kakekku yaitu Abu Ummi Simak bin Al Walid Al Hanafi menceritakan bahwasanya ia mendengar Ibnu Abbas bercerita, bahwa Ibnu Abbas mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa dari umatku mempunyai dua orang anak yang belum baligh yang meninggal, maka dengan sebab itu Allah akan memasukkan orang itu ke syurga". Aisyah bertanya: "Orang yang mempunyai anak satu yang meninggal dari ummatmu?" Rasulullah menjawab, "Begitu juga orang yang mempunyai anak satu, hai orang yang bertanya yang sesuai dengan kebaikan." Aisyah bertanya: Orang yang tidak mempunyai anak yang meninggal dari ummatmu?" Rasulullah menjawab: Sayalah yang mendahului ummatku di (dalam syafaat), mereka tidak terkena musibah seperti musibah yang menimpaku."

Abu Isa berkata: "Hadits ini shahih gharib, saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari haditsnya Abdi Rabbih bin Baariq. Hadits ini diriwayatkan dari beberapa imam. Ahmad bin Said Al Murabithi menceritakan kepada kami, Habban bin Hilal memberitahukan kepada kami, Abdu Rabbih bin Baariq memberitahukan kepada kami dan ia menyebut hadits seperti di atas. Simak bin Al Walid Al Hanafi ia adalah Zumail Al Hanafi.

٦٦ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الشُّهَدَاءِ مَنْ هُمْ .

66. BAB SIAPAKAH ORANG - ORANG YANG MATI SYAHID

١٠٦٩ - حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ . أَخْبَرَنَا مَالِكٌ . وَأَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ ، عَنْ سُمَيٍّ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ : الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِيقُ وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللهِ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَصَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ وَجَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ وَخَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ وَسُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ وَأَبِي مُوسَى وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1069. Al Anshari telah menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami, Qutaibah telah memberitahukan kepada kami dari Malik dari Sumayyi dari Abu Shalih dari Abu Hurairah; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Orang-orang yang mati syahid itu ada lima yaitu; Orang yang mati karena wabah. Orang yang mati karena sakit perut. Orang yang mati karena tenggelam. Orang yang mati karena tertimpa reruntuhan (bangunan). Dan orang yang mati syahid karena perang di jalan Allah."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas, Shofyan bin Umayyah, Jabir bin Atik, Khalid bin Urfudhah, Sulaiman bin Shurad, Abu Musa dan Aisyah.

Abu Isa berkata: Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih.

١٠٧٠ - حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ الْكُوفِيُّ أَخْبَرَنَا أَبِي . أَخْبَرَنَا أَبُو سِنَانٍ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ السُّبَيْعِيِّ ، قَالَ : قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ لِخَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ (أَوْ خَالِدٌ لِسُلَيْمَانَ) : أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « مَنْ قَتَلَهُ بَطْنُهُ لَمْ يُعَذَّبْ فِي قَبْرِهِ » ؟ فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ : نَعَمْ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ فِي هَذَا الْبَابِ . وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ .

1070. Ubaid bin Asbath bin Mohammad Al Qurasyi Al Kufi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Abu Sinan As Syaibani memberitakan kepada kami dari Abu Ishaq As Subai'i berkata: "Sulaiman berkata kepada Khalid bin Urfudhah atau Kholid berkata kepada Sulaiman (rawi ragu); bukankah kamu mendengar Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang mati karena sakit perut ia tidak akan disiksa di kubur?" maka salah satu temannya berkata: "Ya".

Abu Isa berkata: Hadits ini hasan gharib di dalam bab ini, hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa sanad.

٦٧ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْفِرَارِ مِنَ الطَّاعُونِ .

67. BAB LARANGAN LARI DARI WABAH

١٠٧١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ . أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ الطَّاعُونَ فَقَالَ : « بَقِيَّةُ رِجْزٍ أَوْ عَذَابٍ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ . فَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا . وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَلَسْتُمْ بِهَا فَلَا تَهْبِطُوا عَلَيْهَا » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَخُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَجَابِرٍ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى، حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1071. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hamzah bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Amir bin Saad dari Usamah bin Zaid, sesungguhnya Nabi saw menyebut wabah dan Nabi saw bersabda: "Itu adalah sisa-sisa azab yang dikirimkan kepada segolongan bani Israil dan ketika wabah ini menimpa suatu desa yang kamu ada di dalamnya, maka kamu jangan keluar dari padanya dan ketika wabah itu menimpa suatu desa yang kamu tidak berada di dalamnya, maka kamu jangan mendatanginya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Saad, Huzaimah bin Tsabith, Abdur Rahman bin Auf, Jabir dan Aisyah.

Abu Isa berkata: Hadits Usamah bin Zaid adalah hadits hasan shahih.

٦٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ .

68. BAB ORANG YANG SENANG BERTEMU ALLAH; ALLAH SENANG MENEMUINYA

١٠٧٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِقْدَامٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَشْعَثِ الْعِجْلِيُّ . أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ : سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ « مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ . وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ .

قَالَ أَبُو عِيسَى : حَدِيثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1072. Ahmad bin Miqdam Abul Asy'ats Al Ijil menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, ia berkata: "Saya mendengar ayahku menceritakan dari Qatadhah, dari Anas dari Ubadah bin Shamit dari Nabi saw bersabda: "Barang siapa senang bertemu kepada Allah, Allah senang menemuinya dan barang siapa benci bertemu kepada Allah, Allah akan benci menemuinya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Musa, Abu Hurairah dan Aisyah.

Abu Isa berkata: Hadits Ubadah bin Shamit adalah hadits hasan shahih.

١٠٧٣ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ . أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ . أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ . وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ . وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ . عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَبِي أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا

ذَكَرَتْ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ اَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ». قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ! كُلُّنَا يَكْرَهُ الْمَوْتَ. قَالَ: لَيْسَ كَذٰلِكَ. وَلٰكِنَّ الْمُؤْمِنَ اِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ، اَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، وَاَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ. وَاِنَّ الْكَافِرَ اِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ».

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1073. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits memberitahukan kepada kami, Said bin Abi Arubah memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Basyar memberitahukan kepada kami, Mohammad bin Bakar memberitahukan kepada kami dari Said bin Arubah dari Qatadah dari Zurarah bin Abi Aufa dari Sa'ad bin Hisyam dari Aisyah, bahwasanya dia menyebutkan sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Barang siapa senang bertemu kepada Allah, maka Allah senang menemuinya dan barangsiapa benci bertemu kepada Allah, maka Allah benci bertemu kepadanya." Aisyah berkata: "Saya bertanya: "Hai Rasulullah, masing-masing dari kami takut mati". Rasulullah bersabda: "Tidak demikian itu. Tetapi orang mukmin ketika (hendak mati) ia diberi kabar gembira dengan rahmat Allah, keridhaan dan syurga-Nya maka ia senang bertemu Allah dan Allah senang bertemu kepadanya. Dan orang kafir ketika (hendak mati) ia diberi kabar dengan siksa Allah dan murka-Nya maka ia benci bertemu Allah, dan Allah benci bertemu kepadanya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih."

٦٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِيْمَنْ يَقْتُلُ نَفْسَهُ لَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِ.

69. BAB ORANG MATI BUNUH DIRI IA TIDAK DISHALATI

١٠٧٤ - حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ عِيْسٰى. اَخْبَرَنَا وَكِيْعٌ، اَخْبَرَنَا اِسْرَائِيْلُ وَشَرِيْكٌ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: «اَنَّ رَجُلًا قَتَلَ نَفْسَهُ. فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ».

قَالَ اَبُوْ عِيْسٰى: هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدِ اخْتَلَفَ اَهْلُ الْعِلْمِ فِيْ هٰذَا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُصَلّٰى عَلٰى كُلِّ مَنْ صَلّٰى اِلَى الْقِبْلَةِ، وَعَلٰى قَاتِلِ النَّفْسِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَاِسْحَاقَ.

وَقَالَ اَحْمَدُ: لَا يُصَلِّي الْاِمَامُ عَلٰى قَاتِلِ النَّفْسِ، وَيُصَلِّيْ عَلَيْهِ غَيْرُ الْاِمَامِ.

1074. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Wakie' memberitahukan kepada kami, Israil dan Syarik memberitahukan kepada kami dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah; sesungguhnya seorang lelaki bunuh diri, maka Nabi saw tidak menshalatinya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan. Orang-orang ahli ilmu berbeda pendapat di dalam hadits ini, sebagiannya berkata: Dishalati orang mati yang ia shalat menghadap ka'bah, begitu juga orang mati karena bunuh diri, ini adalah pendapat Sofyan As Tsauri dan Ishaq. Ahmad berkata: Imam tidak boleh menshalati orang yang mati karena bunuh diri, tetapi boleh menshalati selain imam.

٧٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَدْيُوْنِ.

70. BAB ORANG MATI YANG MASIH PUNYA HUTANG

١٠٧٥ - حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلَانَ. اَخْبَرَنَا اَبُوْ دَاوُدَ. اَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهِبٍ. قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ اَبِيْ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ اَبِيْهِ: «اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْنًا».

قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُوَ عَلَيَّ.

فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «بِالْوَفَاءِ»؟

فَصَلَّى عَلَيْهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ وَأَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي قَتَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1075. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Utsman bin Abdillah bin Mauhib berkata: "Saya mendengar Abdullah bin Abi Qatadah menceritakan dari ayahnya, sesungguhnya nabi saw didatangi dengan janazah seorang lelaki untuk dishalati, maka sabda Nabi saw: "Shalatkanlah atas temanmu, karena dia mempunyai tanggungan hutang." Abu Qatadah berkata: "Tanggungannya atas aku." (saya tanggung) Rasulullah bersabda: "Kamu yang membayar?" Maka Rasulullah saw menshalatinya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir, Salamah bin Al Akwa' dan Asma' binti Yazid.

Abu Isa berkata: Hadits Abu Qatadah adalah hadits hasan shahih.

١٠٧٦ - حَدَّثَنِي أَبُو الْفَضْلِ مَكْتُومُ بْنُ الْعَبَّاسِ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَقُولُ: «هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟» فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ

وَفَاءً صَلَّى عَلَيْهِ. وَإِلَّا قَالَ لِلْمُسْلِمِينَ: «صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ».

فَلَمَّا فَتَحَ اللّٰهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَامَ فَقَالَ: «أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ. فَمَنْ تُوُفِّيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَتَرَكَ دَيْنًا، فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ. وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ.

1076. Abu Fadhal Maktum bin Abbas menceritakan kepada kami ia berkata: "Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami Al Laits menceritakan kepada kami, Uqail menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, Abu Salamah bin Abdurrahman memberitahukan kepada kami dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Apakah tanggungan hutangnya ada yang mau membayarnya?" Jikalau beliau diberitahu bahwa ia meninggalkan janji untuk membayarnya, maka Rasulullah saw menshalatinya dan kalau tidak diberitahu, maka Rasulullah saw bersabda kepada orang-orang muslim, shalatkanlah atas teman-temanmu". Dan ketika Allah telah membuka keluasaan rejeki, Rasulullah saw berdiri (diatas mimbar) dan bersabda: "Saya lebih utama dari orang-orang mukmin atas dirinya sendiri, barang siapa meninggal dari orang-orang mukmin yang punya hutang, maka akulah yang membayarnya dan barang siapa meninggalkan harta benda, maka harta benda itu untuk ahli warisnya."

Abu Isa berkata: hadits ini hasan shahih, hadits ini telah diriwayatkan oleh Yahya bin Bukair dan yang lainnya dari Al Laits bin Sa'ad.

٧١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ

71. BAB MENERANGKAN AZAB KUBUR

١٠٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا بِشْرُ

بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ (أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ) أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ. يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ النَّكِيْرُ، فَيَقُوْلَانِ: مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُوْلُ مَا كَانَ يَقُوْلُ: هُوَ عَبْدُ اللّٰهِ وَرَسُوْلُهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. فَيَقُوْلَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُوْلُ هٰذَا. ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا فِيْ سَبْعِيْنَ. ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيْهِ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: نَمْ. فَيَقُوْلُ أَرْجِعُ إِلٰى أَهْلِيْ فَأُخْبِرُهُمْ؟ فَيَقُوْلَانِ: نَمْ كَنَوْمَةِ الْعَرُوْسِ الَّذِيْ لَا يُوْقِظُهُ إِلَّا أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، حَتّٰى يَبْعَثَهُ اللّٰهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ».

«وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُوْلُوْنَ قَوْلًا فَقُلْتُ مِثْلَهُ. لَا أَدْرِيْ. فَيَقُوْلَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُوْلُ ذٰلِكَ. فَيُقَالُ لِلْأَرْضِ: الْتَئِمِيْ عَلَيْهِ. فَتَلْتَئِمُ عَلَيْهِ. فَتَخْتَلِفُ أَضْلَاعُهُ. فَلَا يَزَالُ فِيْهَا مُعَذَّبًا حَتّٰى يَبْعَثَهُ اللّٰهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذٰلِكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَالْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَأَبِيْ أَيُّوْبَ وَأَنَسٍ وَجَابِرٍ وَعَائِشَةَ وَأَبِيْ سَعِيْدٍ. كُلُّهُمْ

رَوَوْا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

قَالَ أَبُوْ عِيْسٰى: حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

1077. Abu Salamah Yahya bin Khalaf Al Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhal memberitahukan kepada kami dari Abdur Rahman bin Ishaq dari Said bin Abu Said Al Maqburi dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda: "Apabila mayit dikuburkan (atau beliau bersabda: "Salah satu di antaramu dikuburkan) maka datanglah dua malaikat yang hitam dan biru (matanya). Salah satunya namanya Munkar dan yang lain Nakir, kedua malaikat itu berkata: "Apakah yang kamu ucapkan (ketahui) tentang seorang lelaki ini (Muhammad)?" Maka mayit menjawab seperti sebelum ia mati, Muhammad adalah hamba dan utusan Allah, saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya". Kedua malaikat berkata: "Kami telah mengerti bahwasanya engkau akan berkata begitu, kemudiawn diluaskannya ia di dalam kuburnya, lebar dan panjangnya tujuh puluh hasta, di dalam kuburnya diterangi cahaya. Maka diucapkan kepadanya; "Tidurlah". Mayit berkata: "Saya mau pulang kepada keluargaku dan memberitahukan (keadaanku) kepadanya."
Kedua malaikat berkata: "Tidurlah, seperti tidurnya pengantin yang ia tidak dibangun-bangunkan, kecuali oleh keluarganya yang merasa senang kepadanya sampai Allah membangunkannya (untuk hari kiamat) dari tempat pembaringannya itu". Kalau mayit itu orang munafik ia berkata: "Saya mendengar orang-orang berkata; dan saya berkata seperti yang mereka ucapkan, saya tak tahu (Muhammad itu Nabi atau tidak)". Kedua malaikat itu berkata: "Saya sudah tahu bahwasanya kamu akan menjawab seperti itu." Maka dikatakan kepada bumi: "Jepitlah dia!" Maka bumi menjepitnya maka tulang-tulang; rusuknya bercerai berai dan ia terus menerus di dalam siksaan sampai Allah membangunkannya dari tempat siksaannya itu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Zaid bin Tsabit, Ibnu Abbas, Al Barra' bin Azib, Abu Ayyub, Anas, Jabir, Aisyah dan Abu Said, kesemuanya mereka telah meriwayatkan dari Nabi saw tentang siksa kubur.

Abu Isa berkata: Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan gharib.

١٠٧٨ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ. فَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ يُقَالُ: هٰذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1078. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah memberitahukan kepadaku dari Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Apabila mayit telah mati maka ditunjukkawn kepadanya tempat tinggalnya. Jikalau mayit termasuk ahli surga, maka di (tampakkanlah) penduduk surga dan jikalau mayit ahli neraka, ditampakkanlah penduduk neraka, kemudian diucapkan kepadanya; inilah tempat tinggalmu sampai Allah membangunkanmu untuk hari kiamat."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan shahih."

٧٢ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي أَجْرِ مَنْ عَزَّى مُصَابًا.

72. BAB PAHALA ORANG YANG MENGHIBUR ORANG YANG TERKENA MUSIBAH

١٠٧٩ـ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ. أَخْبَرَنَا وَاللهِ! مُحَمَّدُ بْنُ سُوقَةَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا

إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ بْنِ عَاصِمٍ.

وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوقَةَ، بِهٰذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ مَوْقُوفًا، وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

وَيُقَالُ: أَكْثَرُ مَا ابْتُلِيَ بِهِ عَلِيُّ بْنُ عَاصِمٍ، بِهٰذَا الْحَدِيثِ. تَقَوَّلُوا عَلَيْهِ.

1079. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Ali bin 'Ashim memberitahukan kepada kami, demi Allah Muhammad bin Suqah memberitahukan kepada kami dari Ibrahim dari Al Aswad dari Abdullah dari Nabi saw bersabda, "Barangsiapa menghibur orang yang terkena musibah maka baginya pahala seperti pahala orang yang terkena musibah itu."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib. Saya tidak mengerti hadits ini marfu' kecuali dari hadits Ali bin Ashim. Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Sauqah dengan sanad ini berupa hadits mauquf dan tidak marfu'. Dikatakan; kebanyakan perkataan muhaditsin ingkar dan mencela hadits ini yaitu hadits Ali bin Ashim.

٧٣ـ بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.

73. BAB ORANG YANG MATI PADA HARI JUM'AT

١٠٨٠ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ قَالَا: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ سَيْفٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا وَقَاهُ اللهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ. رَبِيعَةُ بْنُ سَيْفٍ، إِنَّمَا يَرْوِي عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْجُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو. وَلَا نَعْرِفُ لِرَبِيعَةَ بْنِ سَيْفٍ سَمَاعًا مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

1080. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi dan Abu Amir Al Aqadi memberitahukan kepada kami mereka berkata: "Hisyam bin Sa'ad memberitahukan kepada kami dari Sa'id bin Abi Hilal dari Rabi'ah bin Saif dari Abdullah bin Amr berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada orang Islam yang mati pada hari atau malam Jum'at, kecuali Allah memeliharanya dari fitnah kubur."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib isnadnya tidak muttashil, sesungguhnya Rabi'ah bin Saif meriwayatkan hadits ini dari Abu Abdur Rahman Al Hubali dari Abdullah bin Amr, saya tidak mengerti kalau Rabi'ah bin Saif meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Amr.

٧٤- بَابُ مَا جَاءَ فِي تَعْجِيلِ الْجَنَازَةِ.

74. BAB MEMPERCEPAT JANAZAH

١٠٨١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجُهَنِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: «يَا عَلِيُّ! ثَلَاثٌ لَا تُؤَخِّرْهَا: الصَّلَاةُ إِذَا آنَتْ. وَالْجَنَازَةُ إِذَا حَضَرَتْ. وَالْأَيِّمُ إِذَا وَجَدْتَ لَهَا كُفْوًا».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَمَا أَرَى إِسْنَادَهُ

بِمُتَّصِلٍ.

1081. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb memberitahukan kepada kami dari Said bin Abdullah Al Juhani dari Mohammad bin Umar bin Ali bin Abu Thalib dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib bahwasanya Rasulullah saw bersabda kepadanya; "Hai Ali, tiga perkara ini jangan kau akhirkan, shalat ketika sudah masuk waktunya. Janazah ketika datang (segera dilaksanakan). Dan janda ketika sudah menemukan jodoh yang sepadan."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib saya tidak mengerti bahwa hadits ini muttashil.

٧٥- بَابُ آخَرَ فِي فَضْلِ التَّعْزِيَةِ.

75. BAB MENERANGKAN KEUTAMAAN TA'ZIYAH

١٠٨٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُؤَدِّبُ. أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَتْنَا أُمُّ الْأَسْوَدِ عَنْ مُنْيَةَ ابْنَةِ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي بَرْزَةَ، عَنْ جَدِّهَا أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ عَزَّى ثَكْلَى، كُسِيَ بُرْدًا فِي الْجَنَّةِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ.

1082. Muhammad bin Hatim Al Muaddib menceritakan kepada kami, Yunus bin Mohammad memberitahukan kepada kami, Ummul Aswad menceritakan kepada kami dari Munyah binti Ubaid bin Abu Barzah dari kakaknya Abu Barzah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa menghibur orang perempuan yang ditinggal mati anaknya, maka akan diberi pakaian di surga."

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib, isnadnya tidak kuat."

٧٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي رَفْعِ الْيَدَيْنِ عَلَى الْجَنَازَةِ.

76. BAB MENGANGKAT DUA TANGAN UNTUK JANAZAH

١٠٨٣ - حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ دِينَارٍ الْكُوفِيُّ. أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ الْوَرَّاقُ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْلَى الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِي فَرْوَةَ يَزِيدَ بْنِ سِنَانٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ. فَرَفَعَ يَدَيْهِ فِي أَوَّلِ تَكْبِيرَةٍ، وَوَضَعَ الْيُمْنَى عَلَى الْيُسْرَى.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هٰذَا. فَرَأَى أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، أَنْ يَرْفَعَ الرَّجُلُ يَدَيْهِ فِي كُلِّ تَكْبِيرَةٍ، عَلَى الْجَنَازَةِ. وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِلَّا فِي أَوَّلِ مَرَّةٍ. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

وَذُكِرَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ (فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ): لَا يَقْبِضُ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ.

وَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنْ يَقْبِضَ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ كَمَا يَفْعَلُ فِي الصَّلَاةِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: (يَقْبِضُ) أَحَبُّ إِلَيَّ.

1083. Al Qasim bin Dinar Al Kufi menceritakan kepada kami. Ismail bin Aban Al Waraq memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Ya'la Al Aslami dari Abu Farwah Yazid bin Sinan dari Zaid bin Abu Unaisah dari Az Zuhri dari Said bin Al Musayyab dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah saw takbir untuk janazah, beliau mengangkat kedua tangannya di awal takbirnya dan meletakkan tangan kanannya di atas yang kiri.

Abu Isa berkata: "Hadits ini gharib, saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari sanad ini. Para ahli ilmu berbeda pendapat di dalam hadits ini, kebanyakan orang-orang ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berpendapat, hendaknya seseorang mengangkat kedua tangannya pada setiap takbir pada janazah, yaitu pendapat Ibnu Mubaarak, Syafi'i Ahmad dan Ishaq". Sebagian ahli ilmu berkata: "Tidak mengangkat kedua tangannya kecuali pada permulaan takbir yaitu ucapan As Tsauri dan ahli Kufah". Disebutkan dari Ibnu Mubaarak bahwasanya dia berkata: "Di dalam shalat janazah tangan kanan tidak menggenggam tangan kiri." Sebagian ahli ilmu berpendapat; hendaknya tangan kanan menggenggam tangan kiri seperti mengerjakan shalat.

Abu Isa berkata: "Menggenggam itulah yang lebih saya sukai."

٧٧ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ نَفْسَ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

77. BAB JIWA ORANG MU'MIN TERHALANG OLEH HUTANGNYA SEHINGGA HUTANG ITU DITUNAIKAN

١٠٨٤ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ. أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ زَكَرِيَّا ابْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ».

1084. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah

memberitahukan kepada kami dari Zakaria bin Abu Zaidah dari Saad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Jika orang mu'min terhalang oleh hutangnya sampai hutang itu dibayarnya."

١٠٨٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ».

قَالَ أَبُو عِيسَى هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَهُوَ أَصَحُّ مِنَ الْأَوَّلِ.

1085. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Saud memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Umar bin Salamah dari ayahnya, dari Abu Hurairah dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda: "Jiwa orang mu'min terhalang (dari tempatnya yang mulia) oleh hutang. nya sampai hutang itu dibayarnya."

Abu Isa berkata: "Hadits ini hasan dan hadits ini lebih shahih dari pada hadits pertama."

أَبْوَابُ النِّكَاحِ

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB NIKAH

Dari Rasulullah Shallalahu Alaihi Wasallam

١- بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ التَّزْوِيجِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ.

1. BAB KEUTAMAAN DAN DORONGAN UNTUK KAWIN

١٠٨٦- حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ. أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي الشِّمَالِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَاءُ وَالتَّعَطُّرُ وَالسِّوَاكُ وَالنِّكَاحُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ وَثَوْبَانَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَجَابِرٍ وَعَكَّافٍ. حَدِيثُ أَبِي أَيُّوبَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خِدَاشٍ. أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ مَكْحُولٍ. عَنْ أَبِي الشِّمَالِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَ حَدِيثِ حَفْصٍ.

وَرَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ هُشَيْمٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ الْوَاسِطِيُّ وَأَبُو

مُعَاوِيَةَ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ.
وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ (عَنْ أَبِي الشِّمَالِ)
وَحَدِيثُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ وَعَبَّادِ بْنِ الْعَوَّامِ أَصَحُّ.

1086. Sufyan bin Wakie' menceritakan kepada kami, Hafs bin Ghiyats memberitahukan kepada kami dari Al-Hajjaj dari Makhul dari Abu Syimal dari Abu Ayyub berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Empat perkara termasuk sunah Rasul; malu, memakai wangi-wangian, siwak dan nikah."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Utsman, Tsauban, Ibnu Mas'ud, Aisyah, Abdullah bin Amr, Jabir dan Akkaf. Haditsnya Abu Ayyub adalah hadits hasan gharib.

Mahmud bin Khidasy menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam memberitahukan kepada kami dari Al Hajjaj dari Makhul dari Abu Syimal dari Abu Ayyub dari Nabi saw, seperti haditsnya Hafs.

Husyaim, Muhammad bin Yazid Al Wasithy, Abu Muawiyyah dan yang lainnya telah menceritakan kepadaku dari Al Hajjaj dari Makhul dari Abu Ayyub, mereka di dalam haditsnya tidak menyebut dari Abu Syimal, hadits Hafsh bin Ghiyats dan Abbad bin Al Awwam lebih shahih.

١٠٨٧ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ. أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابٌ لَا نَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ. فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! عَلَيْكُمْ بِالْبَاءَةِ. فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ. فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ. أَخْبَرَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ، نَحْوَهُ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَ هَذَا. وَرَوَى أَبُو مُعَاوِيَةَ وَالْمُحَارِبِيُّ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

1087. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Umarah bin Umair dari Abdurrahman bin Yazid dari Abdullah bin Masud berkata: "Kami para pemuda yang tak punya harta benda keluar bersama Rasulullah saw, beliau bersabda: "Hai golongan pemuda, hendaklah kamu kawin, sebab kawin lebih memejamkan pandangan mata dan lebih menjaga kemaluan. Barang siapa tidak mampu pada ongkos kawin, maka hendaknya ia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu penangkal (syahwatnya)." Hadits ini hasan shahih."

Al Hasan bin Ali Al Khallab menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair memberitahukan kepada kami, Al A'masy memberitahukan kepada kami dari Amarah seperti hadits di atas. Dan banyak perawi yang telah meriwayatkan hadits ini dengan sanad ini dari Al A'masy seperti hadits di atas. Abu Muawiyyah dan Al Muharabi juga meriwayatkan seperti hadits ini dari Al A'masy dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah dari Nabi saw.

٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ التَّبَتُّلِ

2. BAB LARANGAN TIDAK KAWIN

١٠٨٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ. أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: «رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى عُثْمَانَ ابْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ. وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَاخْتَصَيْنَا ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1088. Al Hasan bin Ali Al Khallal dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazaq memberitahukan kepada kami, dari Az Zuhri dari Said bin Al Musayyib sesungguhnya Saad bin Abi Waqqas berkata: "Rasulullah saw melarang pada Utsman bin Mazh'un untuk tidak kawin, jikalau Rasulullah saw mengijinkan baginya maka kami akan berkebiri."

Hadits ini hasan shahih.

١٠٨٩ـ حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ وَزَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْبَصْرِيُّ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّبَتُّلِ».

وَزَادَ زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ فِي حَدِيثِهِ (وَقَرَأَ قَتَادَةُ: وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً).

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

حَدِيثُ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَرَوَى الْأَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَيُقَالُ: كِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ.

1089. Abu Hisyam Ar Rifa'i, Zaid bin Azham dan Ishaq bin Ibrahim Al Bashri menceritakan kepada kami, mereka berkata; Muazd bin Hisyam memberitahukan kepada kami dari ayahnya dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah; bahwasanya Nabi saw melarang tidak kawin (membujang)". Zaid bin Ahzam menambahkan di dalam haditsnya; Qatadah telah membaca:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً

("Dan sesungguhnya kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan")

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Sa'ad, Anas bin Malik, Aisyah dan Ibnul Abbas. Haditsnya Samurah adalah hadits hasan gharib. Al Asy'ats bin Abdul Malik telah meriwayatkan hadits ini dari Al Hasan dari Saad bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi saw seperti hadits di atas dan dikatakan kedua hadits ini shahih.

٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ فَزَوِّجُوهُ.

3. BAB MENERANGKAN ORANG YANG BAIK AGAMANYA AMBILLAH MENANTU

١٠٩٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ ابْنِ وَثِيمَةَ النَّصْرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ، فَزَوِّجُوهُ. إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيضٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي حَاتِمٍ الْمُزَنِيِّ وَعَائِشَةَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَدْ خُولِفَ عَبْدُ الْحَمِيدِ ابْنُ سُلَيْمَانَ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ، فَرَوَاهُ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُرْسَلًا. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَحَدِيثُ اللَّيْثِ أَشْبَهُ. وَلَمْ

يُعَدُّ حَدِيثُ عَبْدِ الْحَمِيدِ مَحْفُوظًا.

1090. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Hammid bin Sulaiman memberitahukan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Ibnu Watsimah An Nashri dari Abu Hurairah berkata: 'Rasulullah saw bersabda: "Apabila ada orang yang baik agama dan budi pekertinya meminang kepada (anak-anak perempuan dan kerabat-kerabatmu) semua, maka kawinkanlah ia kepadanya. Jika kalian tidak melaksanakannya, niscaya akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan yang luas."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hatim Al Muzani dan Aisyah. Abdul Hamid berbeda pendapat di dalam haditsnya Abu Hurairah ini, hadits yang diriwayatkan oleh Al-Laits bin Saad dari Ibnu Ajlan dari Abu Hurairah dari Nabi saw berupa hadits mursal. Mohammad berkata; haditsnya Al Laits lebih menyerupai dan hadits Abdul Hamid tidak termasuk mahfudh.

١٠٩١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو. أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ مُحَمَّدٍ وَسَعِيدِ ابْنَيْ عُبَيْدٍ، عَنْ أَبِي حَاتِمٍ الْمُزَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَانْكِحُوهُ، إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ».

قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَإِنْ كَانَ فِيهِ؟

قَالَ: «إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَانْكِحُوهُ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو حَاتِمٍ الْمُزَنِيُّ لَهُ صُحْبَةٌ. وَلَا نَعْرِفُ لَهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ.

1091. Mohammad bin Amr telah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Muslim bin Hurmuz dari Muhammad dan Said keduanya anak Ubaid dari Abu

Hatim Al Muzani berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Apabila datang kepada kamu orang yang baik agama dan budi pekertinya, maka nikahkanlah (anak-anak perempuan)mu kepadanyaa. Jika kalian tidak melaksanakannya, niscaya akan terjadi fitnah dan kerusakan di muka bumi". Mereka (para sahabat) bertanya: "Meskipun mereka tidak kaya?" Rasulullah saw bersabda: "Apabila datang (melamar) orang yang baik agama dan budi pekertinya kepada kamu maka nikahkanlah ia kepadanya". Nabi mengatakannya sampai tiga kali. Hadits ini hasan gharib. Abu Hatim Al-Muzani ia punya persahabatan. Dan saya tidak mengetahui untuknya dari Nabi saw kecuali hadits ini.

٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي مَنْ تُنْكَحُ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ.

4. BAB PEREMPUAN DIKAWIN KARENA TIGA PEKERTI

١٠٩٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى. أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ تُنْكَحُ عَلَى دِينِهَا وَمَالِهَا وَجَمَالِهَا. فَعَلَيْكَ بِذَاتِ الدِّينِ. تَرِبَتْ يَدَاكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ وَعَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي سَعِيدٍ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1092. Ahmad bin Muhammad bin Musa telah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Arzaq memberitahukan kepada kami. Abdul Malik memberitahukan kepada kami dari Atha' dari Jabir dari Nabi saw: "Sesungguhnya perempuan itu dikawin karena agamanya; harta dan kecantikannya; hendaklah kamu memilih yang beragama, pasti berdebulah kedua tanganmu (berkah)".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Auf bin Malik, Aisyah, Abdullah bin Amr dan Abu Said. Hadits Jabir adalah hadits hasan shahih.

٥ ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّظَرِ إِلَى الْمَخْطُوبَةِ .

5. BAB MELIHAT KEPADA PEREMPUAN YANG DIPINANG

١٠٩٣ ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ . أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيِّ ، عَنِ الْمُغِيرَةِ ابْنِ شُعْبَةَ ، أَنَّهُ خَطَبَ امْرَأَةً ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « انْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهُ أَحْرَى أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ وَجَابِرٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي حُمَيْدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا الْحَدِيثِ . وَقَالُوا : لَا بَأْسَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَيْهَا مَا لَمْ يَرَ مِنْهَا مُحَرَّمًا . وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَمَعْنَى قَوْلِهِ (أَحْرَى أَنْ يُؤْدَمَ بَيْنَكُمَا) قَالَ : أَحْرَى أَنْ تَدُومَ الْمَوَدَّةُ بَيْنَكُمَا .

1093. Ahmad bin Manie' telah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah memberitahukan kepada kaMi, Ashim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Bakar bin Abdullah Al Muzani dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwasanya ia meminang kepada seorang perempuan, maka Nabi saw bersabda: "Lihatlah kepadanya, karena dengan melihat kepadanya akan bisa melanggengkan perkawinan kalian berdua."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Muhammad bin Maslamah, Jabir, Anas, Abu Humaid dan Abu Hurairah. Hadits ini hasan. Sebagian orang-orang ahli ilmu berpendapat pada hadits ini dan mereka berkata: Tidak mengapa melihat kepada perempuan yang dipinangnya selagi tidak melihat pada anggota yang diharamkan nya (selain mukadan kedua telapak tangan) yaitu pendapat Ahmad dan Ishaq. Arti ucapan, bisa menjaga kelanggengan berdua yaitu kelanggengan cinta kasih antara keduanya.

٦ ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي إِعْلَانِ النِّكَاحِ

6. BAB MERAMAIKAN PERNIKAHAN

١٠٩٤ ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ . أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ . أَخْبَرَنَا أَبُو بَلْجٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ الْجُمَحِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَرَامِ وَالْحَلَالِ الدُّفُّ وَالصَّوْتُ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَجَابِرٍ وَالرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ .

حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ .

وَأَبُو بَلْجٍ اسْمُهُ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ ، وَيُقَالُ ابْنُ سُلَيْمٍ أَيْضًا .

وَمُحَمَّدُ بْنُ حَاطِبٍ قَدْ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ غُلَامٌ صَغِيرٌ .

1094. Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Abu Balj memberitahukan kepada kami dari Mohammad bin Hatib Al Jumahi berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Pembeda antara perkara yang diharamkan (zina) dan yang dihalalkan (pernikahan) adalah dengan memukul rebana dan suara".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Aisyah, Jabir dan Rubayyi' binti Muawwidz, hadits Muhammad bin Hathib adalah hadits hasan. Abu Balaj namanya Yahya bin Sulaim terkadang dipanggil Ibnu Sulaim. Muhammad bin Hatib dia melihat Nabi ketika dia masih kecil.

١٠٩٥ ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ . أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ . أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اَعْلِنُوا هٰذَا النِّكَاحَ وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالدُّفُوفِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ فِي هٰذَا الْبَابِ. وَعِيسَى ابْنُ مَيْمُونٍ الْأَنْصَارِيُّ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ.

وَعِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ الَّذِي يَرْوِي عَنِ ابْنِ بُجَيْحٍ التَّفْسِيرَ هُوَ ثِقَةٌ.

1095. Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Isa bin Maimun memberitahukan kepada kami dari Al Qasim bin Mohammad dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Ramaikanlah pernikahan, laksanakanlah pernikahan itu di masjid-masjid dan pukullah untuknya rebana (terbang)". Di dalam bab ini, hadits ini adalah gharib. Isa bin Maimun Al Anshari dianggap lemah di dalam hadits ini. Isa bin Maimun Al Anshari dianggap lemah di dalam hadits ini. Isa bin Maimun yang meriwayatkan dari Ibnu Najih yang mempunyai kitab tafsir adalah Tsiqah.

١٠٩٦- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَصْرِيُّ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيَّ غَدَاةَ بُنِيَ بِي. فَجَلَسَ عَلَى فِرَاشِي كَمَجْلِسِكَ مِنِّي، وَجُوَيْرِيَاتٌ لَنَا يَضْرِبْنَ بِدُفُوفِهِنَّ وَيَنْدُبْنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِي يَوْمَ بَدْرٍ. إِلَى أَنْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: (وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ) فَقَالَ لَهَا «اسْكُتِي عَنْ هٰذِهِ، وَقُولِي الَّذِي كُنْتِ تَقُولِينَ قَبْلَهَا».

وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1096. Humaid bin Mas'adah Al Bashri menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhol memberitahukan kepada kami, Khalid bin Dzakwan memberitahukan kepada kami dari Rubayyi' binti Muawwidz berkata: "Rasulullah saw datang dan masuk kepadaku pada pagi hari setelah aku dikumpuli beliau duduk di tempat dudukku seperti tempat dudukmu (itu) dariku.

Anak-anak perempuan kami memukul rebana dan menyanjung-nyanjung orang-orang tua kami yang mati terbunuh pada perang Badar sampai salah satu anak perempuan itu berkata: "Dan di antara kita ada seorang Nabi yang mengetahui hari esok." Maka Nabi berkata kepadanya; "(Sudah)! Diamlah dari mengatakan itu dan ucapkan seperti kamu mengucapkan sebelumnya." Hadits ini hasan shahih.

٧- بَابُ مَا جَاءَ مَا يُقَالُ لِلْمُتَزَوِّجِ.

7. BAB APA YANG DIUCAPKAN UNTUK ORANG YANG MELAKSANAKAN NIKAH

١٠٩٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ سُهَيْلِ ابْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَّأَ الْإِنْسَانَ، إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: «بَارَكَ اللهُ وَبَارَكَ عَلَيْكَ. وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي الْخَيْرِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُقَيْلِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1097. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Mohammad memberitahukan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi saw ketika mendoakan orang baru kawin beliau bersabda:

„بَارَكَ اللّٰهُ وَبَارَكَ عَلَيْكَ. وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي الْخَيْرِ"

"Semoga Allah memberkahimu dan semoga engkau mendapat keberkahan dan semoga Allah mengumpulkan kamu berdua di dalam kebaikan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Uqail bin Abu Thalib. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih.

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي مَا يَقُوْلُ إِذَا دَخَلَ عَنْ أَهْلِهِ.

8. BAB APA YANG DIUCAPKAN KETIKA MENGUMPULI ISTRINYA

١٠٩٨- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: „لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا: فَإِنْ قُضِيَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ".

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1098. Ibnu Umar menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Mansur dari Salimi bin Abdul Ja'ad dari Kuraib dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw bersabda; "Apabila seseorang di antara kalian akan mendatangi istrinya; hendaklah ia mengucapkan:

بِسْمِ اللّٰهِ اللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

("Dengan nama Allah, wahai Allah, jauhkanlah kami daripada Syaitan, dan jauhkanlah syaitan itu dari apa yang telah Engkau rejekikan kepada kami (dari keturunan kami), jikalau Allah (menakdirkan suami istri itu punya anak, maka syaitan itu tidak akan memadharatkan anak itu."

Hadits ini hasan shahih.

٩- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَوْقَاتِ الَّتِي يُسْتَحَبُّ فِيْهَا النِّكَاحُ

9. BAB WAKTU-WAKTU KAPAN DISUNAHKAN NIKAH

١٠٩٩- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: „تَزَوَّجَنِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ، وَبَنَى بِي فِي شَوَّالٍ".

وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَحِبُّ أَنْ يُبْنَى بِنِسَائِهَا فِي شَوَّالٍ.

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ الثَّوْرِيِّ عَنْ إِسْمَاعِيْلَ.

1099. Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said memberitahukan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Umayyah dari Abdullah bin Urwah dari Urwah dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw menikahiku pada bulan Syawwal dan beliau mengumpuli aku pada bulan Syawwal". Aisyah menganggap sunah untuk menikahkan perempuan-perempuannya di bulan Syawal, Hadits ini hasan shahih. Saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Ats Tsauri dari Ismail.

١٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوَلِيْمَةِ.

10. BAB MENERANGKAN WALIMAH

١١٠٠- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ. فَقَالَ: „مَا هٰذَا؟" فَقَالَ

إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. فَقَالَ «بَارَكَ اللهُ لَكَ. أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَعَائِشَةَ وَجَابِرٍ وَزُهَيْرِ بْنِ عُثْمَانَ.

حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: وَزْنُ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ: وَزْنُ ثَلَاثَةِ دَرَاهِمَ وَثُلُثٍ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: هُوَ وَزْنُ خَمْسَةِ دَرَاهِمَ وَثُلُثٍ.

1100. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Tsabit dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah saw melihat Abdurrahman bin Auf bekas-bekas warna kuning. Rasulullah saw bertanya; "Apakah ini?" Abdurrahman menjawab; "Saya telah kawin dengan seorang perempuan dengan mahar satu butir emas". Rasulullah bersabda: "Semoga Allah memberkahimu, dan buatlah walimah walau dengan seekor kambing."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Aisyah, Jabir dan Zuhair bin Utsman. Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih. Ahmad bin Hambal berkata: "Ukuran satu butir emas yaitu tiga dirham dan sepertiganya". Ishaq berkata: "Ukurannya yaitu lima dirham dan sepertiganya."

١١٠١ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ وَائِلِ ابْنِ دَاوُدَ عَنِ ابْنِهِ نَوْفٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمَ عَلَى صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ بِسَوِيقٍ وَتَمْرٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1101. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Wail bin Dawud dari anaknya Nauf dari Az Zuhri dari Anas bin Malik; sesungguhnya Nabi saw membuat walimah untuk Shofiyah binti Huyaiyin dengan bubur sawiq dan kurma."

Hadits ini hasan gharib.

١١٠٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى. أَخْبَرَنَا الْحُمَيْدِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، نَحْوَ هٰذَا. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسٍ. وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ (عَنْ وَائِلٍ عَنِ ابْنِهِ نَوْفٍ).

وَكَانَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ يُدَلِّسُ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ. فَرُبَّمَا لَمْ يَذْكُرْ فِيهِ (عَنْ وَائِلٍ عَنِ ابْنِهِ) وَرُبَّمَا ذَكَرَهُ

1102. Mohammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Al Humaidi memberitahukan kepada kami, dari Sufyan seperti hadits di atas, beberapa rawi telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Uyainah dari Az Zuhri dari Anas dan mereka tidak menyebut di dalam haditsnya dari Wail dari anaknya yaitu Nauf. Sufyan bin Uyainah memudalliskan hadits ini (di dalamnya ada tipuan), terkadang dia tidak menyebut di dalam haditsnya Wail dari anaknya dan terkadang dia menyebutnya.

١١٠٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ. أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَعَامُ أَوَّلِ يَوْمٍ حَقٌّ. وَطَعَامُ يَوْمِ الثَّانِي سُنَّةٌ. وَطَعَامُ يَوْمِ الثَّالِثِ سُمْعَةٌ. وَمَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللهُ بِهِ».

حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ حَدِيْثِ زِيَادِ
بْنِ عَبْدِ اللهِ وَزِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ كَثِيْرُ الْغَرَائِبِ وَالْمَنَاكِيْرِ.
سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ يَذْكُرُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ قَالَ:
قَالَ وَكِيْعٌ: زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، مَعَ شَرَفِهِ، يَكْذِبُ فِي الْحَدِيْثِ.

1103. Mohammad bin Musa Al Bashri menceritakan kepada kami, Ziad bin Abdullah memberitahukan kepada kami, Atha' bin Saib memberitahukan kepada kami dari Abu Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud berkata: "Rasullullah saw bersabda: "Makanan walimah untuk hari pertama adalah hak (benar), makanan walimah untuk hari kedua adalah sunnah dan makanan walimah untuk hari ketiga adalah sum'ah (ingin terkenal), barang siapa ingin memperdengarkan (amalnya) maka Allah akan memperdengarkannya (di hari kiamat)".

Hadits Ibnu Mas'ud, saya tidak mengetahui hadits ini marfu' kecuali dari hadits Ziad bin Abdillah, dan haditsnya (Ziad bin Abdillah) banyak yang gharib dan munkar. Saya mendengar Mohammad bin Abdullah dia menyebut-nyebut tentang Muhammad bin Uqbah berkata; Wakie' berkata: "Ziad bin Abdullah dengan kemuliaannya dia bohong di dalam hadits."

١١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي إِجَابَةِ الدَّاعِي.

11. BAB MEMENUHI UNDANGAN

١١٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ. أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ
عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَتُوا الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيتُمْ» -
وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَالْبَرَاءِ وَأَنَسٍ وَأَبِي أَيُّوْبَ.
حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1104. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhol. memberitahukan kepada kami dari Ismail bin Umayyah dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah bersabda: "Datangilah Undangan ketika kalian semua diundang."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Abu Hurairah, Al Barra', Anas dan Abu Ayyub, hadits Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih.

١٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِيْمَنْ يَجِيءُ إِلَى الْوَلِيْمَةِ بِغَيْرِ دَعْوَةٍ.

12. BAB ORANG YANG MENDATANGI WALIMAH DENGAN TIDAK DIUNDANG

١١٠٥ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ
شَقِيْقٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أَبُوْ شُعَيْبٍ
إِلَى غُلَامٍ لَهُ لَحَّامٍ، قَالَ: اِصْنَعْ لِي طَعَامًا يَكْفِي خَمْسَةً. فَإِنِّي
رَأَيْتُ فِي وَجْهِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُوْعَ. فَصَنَعَ طَعَامًا،
ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ وَجُلَسَاءَهُ الَّذِيْنَ مَعَهُ.
فَلَمَّا قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّبَعَهُمْ رَجُلٌ لَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ
حِيْنَ دُعُوْا. فَلَمَّا انْتَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَابِ،
قَالَ لِصَاحِبِ الْمَنْزِلِ: «إِنَّهُ اتَّبَعَنَا رَجُلٌ لَمْ يَكُنْ مَعَنَا حِيْنَ
دَعَوْتَنَا، فَإِنْ أَذِنْتَ لَهُ دَخَلَ» قَالَ: فَقَدْ أَذِنَّا لَهُ،
فَلْيَدْخُلْ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.
وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

1105. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Syaqiq dari Abu Mas'ud

berkata: "Seorang laki-laki yang bernama Abu Syu'aib datang kepada seorang penjual daging, ia berkata: "Buatkan untukku makanan yang cukup lima orang, saya melihat Rasulullah saw tampak lapar". Maka penjual daging membuatkan makanan untuknya, kemudian Abu Syuaib mengutus untuk mengundang Nabi dan teman-temannya untuk duduk. Ketika Nabi saw berdiri, ikutlah seorang lelaki yang semula tidak diundang bersamanya.

Ketika Rasulullah sampai ke pintu, Rasulullah bersabda kepada yang punya rumah: "Ada seorang laki-laki yang ikut bersamaku, yang semula tidak kamu undang bersamaku. Jikalau kamu mengijinkan dia masuk". Abu Syuaib menjawab: "Kami mengijinkan dia masuk". Hadits ini hasan shahih.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar.

١٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي تَزْوِيجِ الْأَبْكَارِ.

13. BAB MENERANGKAN MEMPERISTRI PERAWAN

١١٠٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ، تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ «أَتَزَوَّجْتَ يَا جَابِرُ؟» فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: «بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا»؟ فَقُلْتُ: لَا. بَلْ ثَيِّبًا. فَقَالَ «هَلَّا جَارِيَةً تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ»؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ عَبْدَ اللهِ مَاتَ وَتَرَكَ سَبْعَ بَنَاتٍ أَوْ تِسْعًا. فَجِئْتُ بِمَنْ يَقُومُ عَلَيْهِنَّ. فَدَعَا لِي.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ وَكَعْبِ ابْنِ عُجْرَةَ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1106. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Jabir bin Abdillah berkata: "Saya telah memperistri seorang perempuan, saya datang

kepada Rasulullah saw beliau bersabda: "Apakah kamu telah kawin hai Jabir?" Saya menjawab, "Ya". Rasulullah bersabda: "Gadis apa janda?" Saya menjawab, "Tidak! Bahkan janda." Rasulullah bersabda: "Alangkah baiknya apabila yang kamu peristri itu perawan yang kamu bisa bercmbu rayu dengannya dan ia bisa bercumbu rayu denganmu". Saya berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya hamba Allah (ibunya anak-anak) telah meninggal, ia meninggalkan tujuh anak perempuan atau (rawi ragu) sembilan anak perempuan, maka saya mengambil orang yang bisa membimbingnya." Maka Rasulullah mendo'akan saya."

Di dalam bab ini, ada hadits yang diriwayatkan dari Ubayyi bin Ka'ab dan Ka'ab bin Ujrah. Haditsnya Jabir adalah hadits hasan shahih.

١٤ - بَابُ مَاجَاءَ لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ.

14. BAB TIDAK SAH NIKAH KECUALI DENGAN WALI

١١٠٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ. وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ. أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَأَنَسٍ.

1107. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dan Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq dan Bundar telah menceritakan kepada kami, Abdur Rahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami dari Israil dari Abu Ishaq dan Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab

memberitahukan kepada kami dari Yunus bin Abu Ishaq dari Abu Ishaq dari Abu Hardah dari Abi Musa berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali."

Di dalam bab ini, ada hadits yang diriwayatkan dari Aisyah, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Imran bin Husain dan Anas.

١١٠٨ـ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ. فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ. فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا. فَإِنِ اشْتَجَرُوا، فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ وَيَحْيَى ابْنُ أَيُّوبَ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنَ الْحُفَّاظِ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، نَحْوَ هٰذَا.

وَحَدِيثُ أَبِي مُوسَى حَدِيثٌ فِيهِ اخْتِلَافٌ. رَوَاهُ إِسْرَائِيلُ وَشَرِيكُ ابْنُ عَبْدِ اللهِ وَأَبُو عَوَانَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ وَقَيْسُ بْنُ الرَّبِيعِ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَاهُ أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَزَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَى أَبُو عُبَيْدَةَ الْحَدَّادُ عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ «عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ».

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ».

وَقَدْ ذَكَرَ بَعْضُ أَصْحَابِ سُفْيَانَ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى. وَلَا يَصِحُّ.

وَرِوَايَةُ هٰؤُلَاءِ الَّذِينَ رَوَوْا عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ» عِنْدِي أَصَحُّ. لِأَنَّ سَمَاعَهُمْ مِنْ أَبِي إِسْحَاقَ فِي أَوْقَاتٍ مُخْتَلِفَةٍ. وَإِنْ كَانَ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ أَحْفَظَ وَأَثْبَتَ مِنْ جَمِيعِ هٰؤُلَاءِ الَّذِينَ رَوَوْا عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ هٰذَا الْحَدِيثَ. فَإِنَّ رِوَايَةَ هٰؤُلَاءِ عِنْدِي أَشْبَهُ وَأَصَحُّ. لِأَنَّ شُعْبَةَ وَالثَّوْرِيَّ سَمِعَا هٰذَا الْحَدِيثَ مِنْ أَبِي إِسْحَاقَ فِي مَجْلِسٍ وَاحِدٍ. وَمِمَّا يَدُلُّ عَلَى ذٰلِكَ مَا حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ: أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيَّ يَسْأَلُ أَبَا إِسْحَاقَ: أَسَمِعْتَ أَبَا بُرْدَةَ

يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ»؟ فَقَالَ: نَعَمْ.

فَذَلَّ هٰذَا الْحَدِيثُ عَلَى أَنَّ سَمَاعَ شُعْبَةَ وَالثَّوْرِيِّ هٰذَا الْحَدِيثَ فِي وَقْتٍ وَاحِدٍ. وَإِسْرَائِيلُ هُوَ ثَبْتٌ فِي أَبِي إِسْحَاقَ.

سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُثَنَّى يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ مَهْدِيٍّ يَقُولُ: مَا فَاتَنِي الَّذِي فَاتَنِي مِنْ حَدِيثِ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، إِلَّا لِمَا اتَّكَلْتُ بِهِ عَلَى إِسْرَائِيلَ، لِأَنَّهُ كَانَ يَأْتِي بِهِ أَتَمَّ.

وَحَدِيثُ عَائِشَةَ فِي هٰذَا الْبَابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ» حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَاهُ ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَاهُ الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ وَجَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرُوِيَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُهُ. وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيثِ فِي حَدِيثِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: ثُمَّ لَقِيتُ الزُّهْرِيَّ فَسَأَلْتُهُ فَأَنْكَرَهُ. فَضَعَّفُوا هٰذَا الْحَدِيثَ مِنْ أَهْلِ هٰذَا. وَذُكِرَ عَنْ يَحْيَى بْنِ مَعِينٍ،

أَنَّهُ قَالَ: لَمْ يَذْكُرْ هٰذَا الْحَرْفَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ إِلَّا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ. قَالَ يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ: وَسَمَاعُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ لَيْسَ بِذَاكَ. إِنَّمَا صَحَّحَ كُتُبَهُ عَلَى كُتُبِ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ وَمَا سَمِعَ مِنِ ابْنِ جُرَيْجٍ.

وَضَعَّفَ يَحْيَى رِوَايَةَ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ.

وَالْعَمَلُ فِي هٰذَا الْبَابِ عَلَى حَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ» عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ وَغَيْرُهُمْ.

وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنْ بَعْضِ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ: أَنَّهُمْ قَالُوا: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ. مِنْهُمْ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَالْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَشُرَيْحٌ وَإِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَغَيْرُهُمْ.

وَبِهٰذَا يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالْأَوْزَاعِيُّ وَمَالِكٌ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

1108. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Juraij dari Sulaiman dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Setiap perempuan yang dinikahi dengan tanpa izin walinya, maka nikahnya batal, nikahnya batal, nikahnya batal. Kalau ia dikumpuli (disetubuhi) maka baginya mahar, karena suami telah menghalalkan farjinya; dan jika ada pertengkaran-pertengkaran antara wali, maka hakim adalah wali bagi orang yang tidak mempunyai wali."

Hadits ini hasan. Yahya bin Said Al Anshari. Yahya bin Ayyub, Sufyan Ats Tsauri dan rawi-rawi lainnya dan para penghafal hdits telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Juraij. Dan haditsnya Abu Musa di dalamnya ada perselisihan, yang meriwayatkan yaitu Israil, Syarik bin Abdullah, Abu Awanah, Zubair bin Muawiyah, Qais bin Rabie' dari Abu Ishaq dari Abu Burdah dari dAbu Musa dari Nabi saw. Dan yang telah meriwayatkan hadits ini yaitu Asbath bin Mohammad, Zaid bin Hubab dari Yunus bin Abu Ishaq dari Abu Ishaq dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw. Abu Ubaidah Al Haddad juga telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Yunus bin Abu Ishaq dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw dan ia tidak menyebut di dalamnya dari Abu Ishaq. Hadits ini benar-benar telah diriwayatkan dari Yunus bin Abu Ishaq dari Burdah dari Nabi saw. Tsu'bah dan As Tsauri telah meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Abu Musa dari Nabi saw: Tidak akan sah perkawinan kecuali dengan wali."

Sebagian sahabat-sahabat Sofyan menyebut-nyebut dari Sufy dari Abu Ishaq dari Abu Burdah dari Abu Musa dan sebutannya tidak sah. Dan riwayatnya mereka ini yang mereka meriwayatkannya dari Abi Ishaq dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw; "Tidak sah pernikahan, kecuali dengan wali". Menurut saya (Tirmidzi) adalah yang paling shahih, karena mereka mendengarnya dari Abu Ishaq pada waktu yang berbeda-beda, meskipun Syu'bah dan Tsauri lebih hapal dan lebih mantap dari semua orang yang meriwayatkan hadits ini, dari Abu Ishaq, karena riwayatnya mereka ini (yang meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Abu Burdah dari Abu Musa) menurut saya lebih serupa dan lebih shahih. Karena Syu'bah dan As Tsauri mereka mendengar hadits ini dari Abu Ishaq (yang tanpa menyebut rawi Abu Burdah) di dalam satu majlis, dan yang menunjukkan tentang itu yaitu apa yang telah diceritakan kepadaku oleh Mahmud bin Ghilan; Abu Dawud memberitahukan kepadaku, Syu'bah memberitahukan kepadaku, ia berkata: Saya mendengar Sofyan As Tsauri bertanya kepada Abu Ishaq: Apakah kamu mendengar Abu Burdah berkata, bahwa Rasulullah bersabda: "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali? Maka Abu Ishaq menjawab: "Ya". Maka hadits ini menunjukkan bahwasanya Syu'bah dan As Tsauri mendengar hadits ini di dalam satu waktu (bersamaan).

Dan Israil dia lebih mantap didalam meriwayatkan haditsnya Abu Ishaq.

Saya mendengar Muhammad bin Al Mutsanna berkata: Saya mendengar Abdur Rahman bin Mahdi dia berkata: Saya tidak pernah ter-

tinggal mengambil riwayat hadits seperti tertinggalku dari haditsnya As-Tsauri dari Abu Ishaq, karena saya sudah pasrah mempercayai haditsnya Israil, karena dia datang dengan meriwayatkan hadits yang lebih sempurna.

Haditsnya Aisyah di dalam bab ini, dari Nabi saw: "Tidak sah nikah kecuali dengan wali" adalah hadits hasan. Ibnu Juraij meriwayatkan hadits ini dari Sulaiman bin Musa dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah dari Nabi saw.

Hajaj bin Arthah dan Ja'far bin Rabi'ah meriwayatkan seperti hadits ini, ia dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah dari Nabi saw. Sebagian orang ahli hadits membicarakan haditsnya Zuhri dari Urwah dari Aisyah dari Nabi saw. Ibnu Juraij berkata: Saya ketemu Zuhri dan saya bertanya kepadanya, maka dia mengingkarinya maka karena inilah, orang-orang ahli hadits menganggap lemah hadits ini. Disebutkan dari Yahya bin Main, bahwasanya ia berkata; yang menyebut kata-kata ini (saya ketemu Zuhrie dan saya bertanya kepadanya; dan seterusnya) bukan dari Ibnu Juraij melainkan dari Ismail bin Ibrahim. Yahya bin Ma'in selanjutnya berkata; Dengarnya Ismail bin Ibrahim dari Ibnu Juraij bukan itu, hanya saja ia membenarkan tulisan-tulisan atas tulisan Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abi Rowwad dan ia tidak mendengar dari Ibnu Juraij.

Yahya menganggap lemah riwayatnya Ismail bin Ibrahim dari Ibnu Juraij. Yang mengamalkan bab ini pada hadits Nabi saw yaitu: "Tidak sah nikah kecuali dengan wali." Menurut ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya, Umar bin Khattab; Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Abu Hurairah dan yang lainnya. Seperti inilah telah diriwayatkan dari sebagian para Tabi'ien yang ahli fiqih, bahwasanya mereka berkata: Tidak sah nikah, kecuali dengan adanya wali". Diantaranya Said bin Al Musayyib, Hasan Al Bashri, Syuraih, Ibrahim An Nakha'i, Umar bin Abdul Aziz dan yang lainnya. Dan dengan hadits inilah Sufyan As Tsauri, Al Abza'i, Malik Abdullah bin Mubaarak, Syafi'i Ahmad dan Ishaq mengatakan hadits.

١٥- بَابُ مَاجَاءَ لَانِكَاحَ إِلَّا بِبَيِّنَةٍ

15. BAB TIDAK SAH NIKAH KECUALI DENGAN SAKSI

١١٠٩ـ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْمَعْنِيُّ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْبَغَايَا اللَّاتِي يُنْكِحْنَ أَنْفُسَهُنَّ بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ».

قَالَ يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ: رَفَعَ عَبْدُ الْأَعْلَى هَذَا الْحَدِيثَ فِي التَّفْسِيرِ، وَأَوْقَفَهُ فِي كِتَابِ الطَّلَاقِ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

1109. Yusuf bin Hammad Al Ma'na Al Bashri menceritakan kepada kami, Abdul A'laa memberitahukan kepada kami dari Said dari Qatadah dari Jabir bin Zaid dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Perempuan-perempuan yang Zina adalah mereka yang menikahkan dirinya dengan tanpa saksi."

Yusuf bin Hammad berkata: Abul A'laa memarfu'kan hadits ini, di dalam kitab Tafsir dan menganggap mauquf hadits ini di dalam kitab thalaq dan dia tidak merafa'kannya.

١١١٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا غُنْدَرٌ، عَنْ سَعِيدٍ، نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَهَذَا أَصَحُّ.

هَذَا حَدِيثٌ غَيْرُ مَحْفُوظٍ. لَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَفَعَهُ إِلَّا مَا رُوِيَ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ مَرْفُوعًا.

وَرُوِيَ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ هَذَا الْحَدِيثَ مَوْقُوفًا.

وَالصَّحِيحُ مَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَوْلُهُ: (لَا نِكَاحَ إِلَّا بِبَيِّنَةٍ).

وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، نَحْوَ هَذَا، مَوْقُوفًا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ بَعْدَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ وَغَيْرِهِمْ. قَالُوا: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِشُهُودٍ. لَمْ يَخْتَلِفُوا فِي ذَلِكَ عِنْدَنَا مَنْ مَضَى مِنْهُمْ، إِلَّا قَوْمًا مِنَ الْمُتَأَخِّرِينَ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَإِنَّمَا اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي هَذَا إِذَا أُشْهِدَ وَاحِدٌ بَعْدَ وَاحِدٍ، فَقَالَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ: لَا يَجُوزُ النِّكَاحُ حَتَّى يَشْهَدَ الشَّاهِدَانِ مَعًا عِنْدَ عُقْدَةِ النِّكَاحِ. وَقَدْ رَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ إِذَا أُشْهِدَ وَاحِدٌ بَعْدَ وَاحِدٍ، أَنَّهُ جَائِزٌ، إِذَا أَعْلَنُوا ذَلِكَ.

وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ. وَهَكَذَا قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ فِيمَا حُكِيَ عَنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: شَهَادَةُ رَجُلٍ وَامْرَأَتَيْنِ تَجُوزُ فِي النِّكَاحِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1110. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ghundar memberitahukan kepada kami dari Said seperti hadits di atas dan dia tidak merafa'-kan hadits ini dan inilah yang paling shahih. Hadits ini tidak mahfudz. Seorang pun tidak ada yang mengerti bahwa hadits ini marfu' kecuali yang diriwayatkan dari Abdul A'laa dari Said dari Qatadah berupa hadits Marfu'. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abdul A'laa dari Said berupa hadits mauquf. Yang benar yaitu hadits yang diriwayatkan dari Ibnul Abbas, yaitu, "Tidak sah nikah kecuali dengan saksi." Seperti hadits inilah beberapa rawi telah meriwayatkan dari Said bin Abi Arubah berupa hadits mauquf.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Imran bin Husain, Anas dan Abu Hurairah. Yang melaksanakan hadits ini adalah orang-orang ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan orang sesudahnya mereka berkata: "Tidak sah nikah kecuali dengan saksi." Menurut hadits ini tidak ada perselisihan dari orang-orang terdahulu, kecuali ulama-ulama mutaakhirin yang mereka berselisih hanya di dalam masalah ketika ada pernikahan yang hanya disaksikan satu orang, maka kebanyakan ulama Kufah dan yang lainnya berkata: Tidak akan sah pernikahan kecuali disaksikan dua saksi yang hadir di majlis akad nikah". Sebagian orang ahli Madinah berpendapat; boleh pernikahan yang disaksikan oleh satu orang saksi, asalkan mereka telah memberitahukan pernikahan itu yaitu pendapat Malik bin Anas, seperti inilah Ishaq bin Ibrahim telah menceritakan dari orang Madinah. Sebagian ulama berkata: Persaksian satu orang lelaki dan dua orang perempuan boleh di dalam akad pernikahan yaitu pendapat Ahmad dan Ishaq.

١٦ - بَابُ مَاجَاءَ فِي خُطْبَةِ النِّكَاحِ -

16. BAB MENERANGKAN KHUTBAH NIKAH

١١١١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا عَبْثَرُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلَاةِ وَالتَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ. قَالَ: "اَلتَّشَهُّدُ فِي الصَّلَاةِ: اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالتَّشَهُّدُ فِي الْحَاجَةِ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ. وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ." قَالَ: وَيَقْرَأُ ثَلَاثَ آيَاتٍ.

قَالَ عَبْثَرٌ: فَسَّرَهَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ: اِتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. (اِتَّقُوا اللهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا). (اِتَّقُوا اللهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا). اَلْآيَةَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ.

وَحَدِيثُ عَبْدِ اللهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَاهُ شُعْبَةُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ. لِأَنَّ إِسْرَائِيلَ جَمَعَهُمَا فَقَالَ: عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ وَأَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِنَّ النِّكَاحَ جَائِزٌ بِغَيْرِ خُطْبَةٍ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَغَيْرِهِ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1111. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abtsar bin Qasim memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Ishaq dari Abul

Ahwash dari Abdullah berkata: "Rasulullah saw mengajarkan kepada kita tasyahud di dalam shalat dan tasyahud di dalam suatu hajat. Ibnu Mas'ud berkata; tasyahud di dalam shalat, yaitu:

اَلتَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْكَ
اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلٰى
عِبَادِ اللّٰهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ

("Segala kehormatan bagi Allah, shalawat ta'dzim dan segala kebaikan bagi Allah, keselamatan, rahmat dan berkah-Nya semoga tercurah kepadamu wahai Nabi, semoga keselamatan diturunkan pula kepada kami, dan kepada hamba-hamba Allah yang shalih, saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah"). Tasyahud di dalam hajat, adalah:

اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ. وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا
وَسَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا
هَادِيَ لَهُ. وَاَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ. وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ.

("Segala puji bagi Allah, kami meminta tolong dan meminta ampun kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari buruknya jiwa kita dan dari kejelekan amal-amal kami, barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah, maka ia tidak akan sesat dan barangsiapa sesat maka Allah tiada memberi petunjuk padanya. Saya bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwasanya Mohammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Ibnu Mas'ud berkata dan Nabi membaca tiga ayat; Abstar berkata: Sofyan As Tsauri menjelaskan tiga ayat yaitu:

اِتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ.

("Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam").

اِتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

("Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu").

وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيْبًا

("Hai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar").

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Adi bin Hatim. Haditsnya Abdullah adalah hadits hasan. Al A'masy telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq dan Abdul Ahwash dari Abdullah dari Nabi saw. Syu'ban telah meriwayatkan hadits ini dari Abu Ishaq dari Abu Ubaidah dari Abdullah dari Nabi saw. Kedua hadits ini adalah shahih, karena bahwasanya Israil telah mengumpulkan kedua hadits ini dan dia berkata; dari Abu Ishaq dari Abul Ahwash, Abu Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud dari Nabi saw. Dan sebagian ulama berkata: Sesungguhnya pernikahan boleh (sah) dengan tanpa didahului khotbah yaitu ucapan Sofyan As Tsauri dan yang lainnya dari seorang ahli ilmu.

١١١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ. أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَاصِمِ ابْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ خُطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا تَشَهُّدٌ فَهِيَ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1112. Abu Hisyam Ar Rifa'i menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitahukan kepada kami dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: Setiap Khotbah yang tidak diawali dengan tasyahud, maka ia seperti tangan yang buntung". Hadits ini hasan gharib.

١٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي اسْتِئْمَارِ الْبِكْرِ وَالثَّيِّبِ.

17. BAB GADIS DAN JANDA DIMINTA IJIN

١١١٣ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ. أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلَا تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ. وَإِذْنُهَا الصُّمُوتُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ وَالْعُرْسِ ابْنِ عُمَيْرَةَ.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّ الثَّيِّبَ لَا تُزَوَّجُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَإِنْ زَوَّجَهَا الْأَبُ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَسْتَأْمِرَهَا، فَكَرِهَتْ ذَلِكَ، فَالنِّكَاحُ مَفْسُوخٌ عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي تَزْوِيجِ الْأَبْكَارِ إِذَا زَوَّجَهُنَّ الْآبَاءُ. فَرَأَى

Sunan At Tirmidzi Jilid II

أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ، أَنَّ الْأَبَ إِذَا زَوَّجَ الْبِكْرَ وَهِيَ بَالِغَةٌ، بِغَيْرِ أَمْرِهَا، فَلَمْ تَرْضَ بِتَزْوِيجِ الْأَبِ. فَالنِّكَاحُ مَفْسُوخٌ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ: تَزْوِيجُ الْأَبِ عَلَى الْبِكْرِ جَائِزٌ، وَإِنْ كَرِهَتْ ذَلِكَ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1113. Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Mohammad bin Yusuf memberitahukan kepada kami, Al Auza'i memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Janda tidak boleh dikawinkan kecuali diminta ijin dengan jelas (mau atau tidak). Gadis tidak boleh dikawinkan, kecuali diminta ijinnya dari ijinnya adalah diamnya."

Di dalam satu bab ini, ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Ibnu Abbas, Aisyah dan Urus bin Amirah. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut ulama; bahwasanya janda tidak boleh dinikahkan sampai ia diminta ijin dengan jelas dan jikalau ayahnya menikahkannya dengan tanpa seijinnya, maka nikahnya adalah batal menurut umumnya para ulama': Para ulama berbeda pendapat di dalam masalah pernikahan anak-anak gadis. Kebanyakan para ulama ahli Kufah dan yang lainnya berpendapat; ketika seorang ayah menikahkan anak gadisnya yang sudah aqil baligh dengan tanpa ijinnya dan ia tidak rela dengan perkawinan ayahnya, maka nikahnya batal. Sebagian orang ahli Madinah berkata: "Pernikahan ayahnya terhadap anak gadisnya adalah sah, walaupun anak gadisnya tidak rela (benci) yaitu ucapan Malik bin Anas, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq".

١١١٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا. وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا. وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَقَدْ رَوٰى شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ.

وَاحْتَجَّ بَعْضُ النَّاسِ - فِي إِجَازَةِ النِّكَاحِ بِغَيْرِ وَلِيٍّ - بِهٰذَا الْحَدِيْثِ؛ وَلَيْسَ فِي هٰذَا الْحَدِيْثِ مَا احْتَجُّوا بِهِ. لِأَنَّهُ قَدْ رُوِيَ - مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ». وَهٰكَذَا أَفْتَى بِهِ ابْنُ عَبَّاسٍ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ». وَإِنَّمَا مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا» - عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ - أَنَّ الْوَلِيَّ لَا يُزَوِّجُهَا إِلَّا بِرِضَاهَا وَأَمْرِهَا؛ فَإِنْ زَوَّجَهَا فَالنِّكَاحُ مَفْسُوخٌ؛ عَلَى حَدِيْثِ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ، حَيْثُ زَوَّجَهَا أَبُوهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ، فَكَرِهَتْ ذٰلِكَ، فَرَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِكَاحَهُ.

1114. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadhu dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Janda lebih berhak atas dirinya daripada orang tuanya, gadis diminta ijin untuk dirinya dan ijinnya adalah diamnya." Hadits ini hasan shahih. Syu'bah, Sofyan As Tsauri telah meriwayatkan hadits ini dari Malik bin Anas. Sebagian orang membolehkan nikah tanpa wali dengan berdasar hadits ini, tetapi hadits ini sebenarnya tidak boleh dibuat dalil bagi mereka, karena telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Ibnu Abbas dari Nabi saw bersabda; "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali." Dengan hadits inilah Ibnu Abbas menfatwakan sesudah wafatnya Nabi saw dan ia berkata: "Tidak sah nikah kecuali dengan

wali". Adapun arti dari sabda Nabi saw: "Janda lebih berhak atas dirinya dari orangtuanya." Menurut kebanyakan para ulama bahwasanya wali tidak boleh mengawinkannya kecuali dengan pertimbangan dan kerelaannya, dan jikalau orang tuanya menikahkannya dengan tanpa kerelaannya, maka pernikahannya batal berdasar dengan haditsnya Khansa' binti Khidom, ketika ayahnya menikahkannya, ia janda dan tidak rela atas pernikahan itu, maka Nabi saw menolak pernikahan itu.

١٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي إِكْرَاهِ الْيَتِيْمَةِ عَلَى التَّزْوِيْجِ.

18. BAB MEMAKSA GADIS UNTUK NIKAH

١١١٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْيَتِيْمَةُ تُسْتَأْمَرُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ صَمَتَتْ فَهُوَ إِذْنُهَا، وَإِنْ أَبَتْ فَلَا جَوَازَ عَلَيْهَا».

وَفِي الْبَابِ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَابْنِ عُمَرَ. قَالَ أَبُو عِيْسٰى: حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي تَزْوِيْجِ الْيَتِيْمَةِ، فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الْيَتِيْمَةَ إِذَا زُوِّجَتْ فَالنِّكَاحُ مَوْقُوْفٌ حَتّٰى تَبْلُغَ، فَإِذَا بَلَغَتْ فَلَهَا الْخِيَارُ فِي إِجَازَةِ النِّكَاحِ أَوْ فَسْخِهِ. وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ التَّابِعِيْنَ وَغَيْرِهِمْ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يَجُوْزُ نِكَاحُ الْيَتِيْمَةِ حَتّٰى تَبْلُغَ، وَلَا يَجُوْزُ الْخِيَارُ فِي النِّكَاحِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَغَيْرِهِمَا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: إِذَا

بَلَغَتِ الْيَتِيمَةُ تِسْعَ سِنِينَ فَزُوِّجَتْ فَرَضِيَتْ، فَالنِّكَاحُ جَائِزٌ، وَلَا خِيَارَ لَهَا إِذَا أَدْرَكَتْ. وَاحْتَجَّا بِحَدِيثِ عَائِشَةَ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعِ سِنِينَ». وَقَدْ قَالَتْ عَائِشَةُ: «إِذَا بَلَغَتِ الْجَارِيَةُ تِسْعَ سِنِينَ فَهِيَ امْرَأَةٌ».

1115. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Mohammad memberitahukan kepda kami dari Mohammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: "Anak gadis diminta ijin dirinya dan jikalau ia diam maka diamnya itu adalah ijinnya dan jikalau ia membangkang, maka orang tua tidak boleh memaksanya."

Para ulama berbeda pendapat di dalam menikahkan anak gadis. Sebagian ulama berpendapat: Anak gadis ketika dinikahkan, maka nikahnya mauquf (terhenti) sampai ia baligh dan ketika ia baligh maka ia boleh memilih antara meneruskan perkawinan atau fasakh, yaitu pendapat sebagian para tabi'en dan yang lainnya. Dan sebagian yang lain berkata: Tidak boleh (sah) menikahkan anak gadisnya sehingga ia dewasa dan tidak ada ucapan khiyar di dalam nikah; yaitu; ucapan Sofyan As Tsauri, Syafi'i dan yang lainnya dari orang-orang ahli ilmu. Ahmad dan Ishaq berkata: "Ketika anak gadis sudah berumur sembilan tahun, ia dinikahkan dan ia rela nikahnya sah dan tidak ada khiyar (boleh pilih) kalau ia sudah baligh, berdasar dengan haditsnya Aisyah; "Bahwasanya Nabi saw mengumpulinya sedangkan ia berumur sembilan tahun." Aisyah telah berkata: "Ketika anak perempuan sudah sembilan tahun, maka ia sudah baligh."

١٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْوَلِيَّيْنِ يُزَوِّجَانِ.

19. BAB DUA WALI MENIKAHKAN

١١١٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا غُنْدَرٌ أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ فَهِيَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا، وَمَنْ بَاعَ بَيْعًا مِنْ رَجُلَيْنِ فَهُوَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ فِي ذَلِكَ اخْتِلَافًا: إِذَا زَوَّجَ أَحَدُ الْوَلِيَّيْنِ قَبْلَ الْآخَرِ، فَنِكَاحُ الْأَوَّلِ جَائِزٌ، وَنِكَاحُ الْآخَرِ مَفْسُوخٌ. وَإِذَا زَوَّجَا جَمِيعًا فَنِكَاحُهُمَا جَمِيعًا مَفْسُوخٌ. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1116. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ghundar memberitahukan kepada kami, Said bin Abi Arubah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah bin Jundab; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Ketika seorang perempuan dinikahkan oleh dua orang wali, maka pernikahan yang sah adalah pernikahan yang terdahulu antara keduanya; dan barang siapa menjual barang kepada dua orang, maka barang yang sah adalah terdahulu antara keduanya". Hadits ini hasan yang melaksanakan hadits ini menurut orang-orang ahli ilmu bahwasanya diantara mereka tidak ada yang berbeda pendapat; yaitu ketika seorang dari dua orang wali menikahkan sebelum wali yang lain menikahkan, maka pernikahannya wali yang pertamalah yang sah dan pernikahan wali yang lain batal dan ketika dua orang wali menikahkan dalam waktu yang sama, maka pernikahan kedua wali itu sama-sama batal yaitu ucapan As Tsauri, Ahmad dan Ishaq.

٢٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي نِكَاحِ الْعَبْدِ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ

20. BAB NIKAHNYA HAMBA SAHAYA DENGAN TANPA SELJIN TUANNYA

١١١٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ زُهَيْرِ ابْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، «أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ».

وَفِي الْبَابِ: عَنِ ابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَرَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلَا يَصِحُّ، وَالصَّحِيحُ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: أَنَّ نِكَاحَ الْعَبْدِ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ لَا يَجُوزُ، وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَغَيْرِهِمَا.

1117. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim memberitahukan kepada kami dari Zuhair bin Mohammad dari Abdullah bin Mohammad bin Aqil dari Jabir bin Abdillah dari Nabi saw: "Setiap hamba sahaya yang kawin tanpa izin dari tuannya, maka ia adalah zina."

Di dalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Umar, haditsnya Jabir adalah hadits hasan. Sebagian ahli hadits meriwayatkan hadits ini dari Abdullah bin Mohammad bin Aqil dari Ibnu Umar dari Nabi saw, susunan rawi itu tidak benar yang benar dari Abdullah bin Mohammad bin Aqil dari Jabir bin Abdullah. Melaksanakan hadits-hadits ini menurut orang-orang ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; bahwasanya nikahnya hamba sahaya dengan tanpa ijin tuannya, maka nikahnya tidak sah, yaitu ucapan Ahmad, Ishaq dan yang lainnya.

١١١٨ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأُمَوِيُّ أَخْبَرَنَا أَبِي أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «أَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ سَيِّدِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1118. Said bin Yahya bin Said Al Umawi menceritakan kepada kami, ayahku memberitahukan kepadaku, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Mohammad bin Aqil dari Jabir bin Abdillah dari Nabi saw bersabda: "Setiap hamba sahaya yang kawin dengan tanpa ijin dari tuannya, maka ia adalah Zina". Hadits ini hasan shahih.

٢١- بَابُ مَا جَاءَ فِي مُهُورِ النِّسَاءِ.

21. BAB MENERANGKAN MAHARNYA PEREMPUAN

١١١٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ مَهْدِيٍّ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي فَزَارَةَ تَزَوَّجَتْ عَلَى نَعْلَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَرَضِيتِ مِنْ نَفْسِكِ وَمَالِكِ بِنَعْلَيْنِ؟» قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: «فَأَجَازَهُ».

وَفِي الْبَابِ: عَنْ عُمَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَسَهْلِ بْنِ سَعْدٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَنَسٍ وَعَائِشَةَ وَجَابِرٍ وَأَبِي حَدْرَدٍ الْأَسْلَمِيِّ. حَدِيثُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْمَهْرِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْمَهْرُ عَلَى مَا تَرَاضَوْا عَلَيْهِ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ مَالِكُ ابْنُ أَنَسٍ: لَا يَكُونُ الْمَهْرُ أَقَلَّ مِنْ رُبُعِ دِينَارٍ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْكُوفَةِ: لَا يَكُونُ الْمَهْرُ أَقَلَّ مِنْ عَشَرَةِ دَرَاهِمَ.

1119. Mohammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said, Abdurrahman bin Mahdi dan Mohammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami Ashim bin Abdullah berkata: Saya mendengar Abdullah bin Amir bin Rabi'ah dari ayahnya. "Sesungguhnya perempuan dari bani Fazarah nikah dengan mahar dua sandal, maka Rasulullah saw bersabda: "Apakah kamu sudah rela pengganti jiwamu dan harta bendamu dengan dua sandal?" Perempuan berkata: "Ya". Rawi berkata: Maka Rasulullah melaksanakannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Abu Hurairah, Sahl bin Saad, Abu Said, Anas, Aisyah, Jabir dan Abul Hadrad Al Aslami. Haditsnya Amir bin Rabiah adalah hadits hasan shahih. Orang-orang ahli ilmu berbeda pendapat di dalam masalah mahar ini. Sebagian dari mereka berkata: Mahar adalah atas kesepakatan mereka pada mahar itu, yaitu ucapan Sofyan As Tsauri, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Malik bin Anas berkata: Mahar tidak boleh kurang dari seperempat dinar. Sebagian orang ahli Kufah berkata: Mahar tidak boleh kurang dari sepuluh dirham.

١١٢٠ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى وَعَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، قَالَا: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ أَبِي حَازِمِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ إِنِّي وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ. فَقَامَتْ طَوِيلًا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، زَوِّجْنِيهَا إِنْ لَمْ

يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ. فَقَالَ: هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ تُصْدِقُهَا؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي إِلَّا إِزَارِي هَذَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِزَارُكَ إِنْ أَعْطَيْتَهَا جَلَسْتَ وَلَا إِزَارَ لَكَ فَالْتَمِسْ شَيْئًا. فَقَالَ: مَا أَجِدُ. قَالَ الْتَمِسْ وَلَوْ خَاتِمًا مِنْ حَدِيدٍ. (قَالَ:) فَالْتَمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ قَالَ: نَعَمْ سُورَةُ كَذَا، وَسُورَةُ كَذَا (بِسُوَرٍ سَمَّاهَا) فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ ذَهَبَ الشَّافِعِيُّ إِلَى هَذَا الْحَدِيثِ، فَقَالَ: إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ شَيْءٌ يُصْدِقُهَا، فَتَزَوَّجَهَا عَلَى سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ - فَالنِّكَاحُ جَائِزٌ، وَيُعَلِّمُهَا سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: النِّكَاحُ جَائِزٌ، وَيَجْعَلُ لَهَا صَدَاقَ مِثْلِهَا. وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1120. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa dan Abdullah bin Nafi' memberitahukan kepada kami, mereka berkata: Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Abu Hazim bin Dinar dari Sahl bin Saad As Sa'idiy: Bahwasanya Rasulullah saw didatangi seorang perempuan, dan berkata: "Sesungguhnya saya menyerahkan diriku kepadamu". Dan perempuan itu berdiri lama, dan berkatalah seorang lelaki, "Hai Rasulullah! Kawinkan saya kepadanya, kalau engkau tidak menghendakinya", Rasulullah bersabda: "Apakah engkau punya sesuatu untuk mas kawinnya?" Maka lelaki itu menjawabnya: "Saya tidak mempunyai sesuatu, kecuali pakaianku ini." Rasulullah

saw bersabda: "Pakaianmu! Kalau pakaian itu engkau berikan kepadanya, maka engkau duduk dengan tanpa pakaian, maka carilah yang lain." Lelaki itu berkata: "Tidak aku dapati." Rasulullah bersabda: "Carilah! Walau cincin dari besi". Rawi berkata: "Maka lelaki itu mencari dan ia pun tidak mendapatkan sesuatu". Maka Rasulullah bersabda: "Apakah kamu mempunyai hapalan Al Quran?" Ia menjawab: "Ya; surat ini dan surat ini (ia menyebutkan surat-surat itu)". Maka Rasulullah saw bersabda: "Saya kawinkan engkau dengannya dengan hapalan-hapalan Al Qur'anmu". Hadits ini hasan shahih. Syafi'e berpendapat pada hadits ini, ia berkata: Jikalau dia tidak mempunyai sesuatu untuk mas kawinnya dan dia kawin dengan mas kawin surat Al Qur'an, maka kawinnya adalah sah dan ia harus mengajarkan surat dari Al Qur'an itu. Sebagian orang-orang ahli ilmu berkata: "Nikahnya sah dan ia harus memberikan kepadanya mahar misil, (mas kawin sepadan), yaitu pendapat orang-orang ahli Kufah, Ahmat dan Ishaq.

١١٢١ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَيُّوبَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي الْعَجْفَاءِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: «أَلَا لَا تُغَالُوا صَدُقَةَ النِّسَاءِ. فَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا أَوْ تَقْوَى عِنْدَ اللهِ، لَكَانَ أَوْلَاكُمْ بِهَا نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَا عَلِمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَكَحَ شَيْئًا مِنْ نِسَائِهِ، وَلَا أَنْكَحَ شَيْئًا مِنْ بَنَاتِهِ - عَلَى أَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ أُوقِيَّةً».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيُّ اسْمُهُ هَرِمٌ. وَ«الْوَقِيَّةُ» - عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ - «أَرْبَعُونَ دِرْهَمًا، وَ«ثِنْتَا عَشْرَةَ وَقِيَّةً» هُوَ: أَرْبَعُمِائَةٍ وَثَمَانُونَ دِرْهَمًا.

1121. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Ibnu Sirin dari Abul Ajfa' berkata: Umar bin Khattab berkata: "Ingatlah! Janganlah kalian semua mempermahal mahar-mahar perempuan, karena sesungguhnya jikalau mahar yang mahal itu terpuji di dunia atau bisa menambah ketakwaan di sisi Allah, pasti yang lebih utama dengan mahar itu diantara kalian semua adalah Nabi Allah saw. Saya tidak melihat Rasulullah saw menikah dengan mahar yang mahal dengan istri-istrinya dan tidak pula beliau menikahkan putra-putrinya lebih dari dua belas uqiyyah."

Hadits ini hasan sahih. Satu uqiyyah menurut orang-orang ahli ilmu empat puluh dirham, dua belas uqiyyah sama dengan empat ratus delapan puluh dirham.

٢٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يُعْتِقُ الْأَمَةَ ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا

22. BAB LELAKI YANG MEMERDEKAKAN BUDAK PEREMPUAN DAN MENGAWININYA

١١٢٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ وَعَبْدِ الْعَزِيزِ ابْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ، وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ صَفِيَّةَ. حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ؛ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَكَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ يَجْعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا، حَتَّى يَجْعَلَ لَهَا مَهْرًا سِوَى الْعِتْقِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1122. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Qatadah dan Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas bin Malik: "Sesungguhnya Rasulullah saw memerdekakan Shofiyah dan beliau jadikan ongkos memerdekakan sebagai maharnya."

Di dalam satu bab ini hadits ini diriwayatkan dari Shofiyah. Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini menurut sebagian ahli ilmu dari shahabat-shahabat Nabi saw dan yang lainnya yaitu ucapan Syafi'i Ahmad dan Ishaq sebagian ulama ada yang menganggap makruh menjadikan ongkos memerdekakan sebagai maharnya, sehingga ia memberi mahar selain ongkos memerdekakannya itu. Dan yang lebih shahih adalah ucapan yang pertama.

٢٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْفَضْلِ فِي ذٰلِكَ .

23. BAB KEUTAMAAN MEMERDEKAKAN

١١٢٣ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنِ الْفَضْلِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثَةٌ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ: عَبْدٌ أَدَّى حَقَّ اللهِ وَحَقَّ مَوَالِيهِ، فَذٰلِكَ يُؤْتَى أَجْرَهُ مَرَّتَيْنِ؛ وَرَجُلٌ كَانَتْ عِنْدَهُ جَارِيَةٌ وَضِيئَةٌ فَأَدَّبَهَا فَأَحْسَنَ أَدَبَهَا، ثُمَّ أَعْتَقَهَا، ثُمَّ تَزَوَّجَهَا؛ يَبْتَغِي بِذٰلِكَ وَجْهَ اللهِ، فَذٰلِكَ يُؤْتَى أَجْرَهُ مَرَّتَيْنِ. وَرَجُلٌ آمَنَ بِالْكِتَابِ الْأَوَّلِ ثُمَّ جَاءَهُ الْكِتَابُ الْآخَرُ فَآمَنَ بِهِ، فَذٰلِكَ يُؤْتَى أَجْرَهُ مَرَّتَيْنِ» .

1123. Hannad menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir memberitahukan kepada kami, dari Fadhl bin Yazid dari As Sya'bi dari Abi Burdah bin Abu Musa dari ayahnya, berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tiga orang, mereka akan diberi pahala dua kali lipat yaitu; hamba yang melaksanakan hak Allah dan hak-hak tuannya, ia akan diberi pahala dua kali. Seorang lelaki yang mempunyai budak perempuan kecil yang cantik, dia mendidiknya dan memperbaiki pendidikannya, kemudian dia memerdekakannya dan mengawini dengan niat mencari ridho Allah, ia akan diberi pahala dua kali lipat dan seorang lelaki yang percaya pada kitab (Allah) yang pertama, kemudian datanglah kepada-

nya kitab Allah pada (Nabi) yang terakhir dan ia mempercayainya, ia akan diberi pahala dua kali lipat."

١١٢٤ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ صَالِحِ بْنِ صَالِحٍ - وَهُوَ ابْنُ حَيٍّ - عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

حَدِيثُ أَبِي مُوسَى حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى، اسْمُهُ: عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ عَنْ صَالِحِ ابْنِ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ، هٰذَا الْحَدِيثَ.

1124. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Shalih bin Shalih ia adalah anak lelaki Hayyi dari Sya'bi dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw seperti hadits di atas dengan searti. Haditsnya Abu Musa adalah hadits hasan shahih. Abu Burdah bin Abu Musa namanya Amir bin Abdullah bin Qais. Syu'bah dan As Tsauri telah meriwayatkan hadits ini dari Shalih bin Shalih bin Hayyi.

٢٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يَتَزَوَّجُ الْمَرْأَةَ ثُمَّ يُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا هَلْ يَتَزَوَّجُ ابْنَتَهَا، أَمْ لَا؟ .

24. BAB SEORANG LELAKI YANG MENGAWINI PEREMPUAN KEMUDIAN DICERAI SEBELUM DISETUBUHI; APAKAH BOLEH MENGAWINI ANAKNYA ATAU TIDAK?

١١٢٥ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةً فَدَخَلَ بِهَا، فَلَا يَحِلُّ لَهُ نِكَاحُ ابْنَتِهَا. فَإِنْ لَمْ يَكُنْ دَخَلَ بِهَا فَلْيَنْكِحْ ابْنَتَهَا، وَأَيُّمَا رَجُلٍ نَكَحَ امْرَأَةً

فَدَخَلَ بِهَا أَوْ لَمْ يَدْخُلْ بِهَا فَلَا يَحِلُّ لَهُ نِكَاحُ أُمِّهَا ". قَالَ أَبُو عِيسَى: هٰذَا حَدِيثٌ لَا يَصِحُّ مِنْ قِبَلِ إِسْنَادِهِ وَإِنَّمَا رَوَاهُ ابْنُ لَهِيعَةَ وَالْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ وَالْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ وَابْنُ لَهِيعَةَ يُضَعَّفَانِ فِي الْحَدِيثِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ امْرَأَةً ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا حَلَّ لَهُ أَنْ يَنْكِحَ ابْنَتَهَا وَإِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الِابْنَةَ فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا لَمْ يَحِلَّ لَهُ نِكَاحُ أُمِّهَا لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى (وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ) وَقَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1125. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah menceritakan kepada kami, dari Amar bin Syua'ib dari ayahnya dari kakeknya; Sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Setiap lelaki yang mengawini seorang perempuan, kemudian ia menjimaknya, maka tidak halal baginya menikahi anak perempuannya. Jikalau ia belum menjima'nya, maka ia boleh mengawini anak perempuannya, (apabila sudah bercerai). Dan setiap lelaki yang mengawini anak perempuan, kemudian ia sudah menjima'nya, maka tidak boleh baginya menikahi ibunya." Abu Isa berkata: Hadits ini tidak sah dari arah sanadnya karena hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Lahiah dan Mutsanna bin As Shabah dari Amr bin Syua'ib. Mutsanna bin Sabah dan Ibnu Lahiah dianggap lemah di dalam meriwayatkan hadits. Melaksanakan hadits ini menurut kebanyakan para ulama mereka berkata; ketika seorang lelaki mengawini seorang perempuan, kemudian lelaki itu menceraikannya sebelum ia menjimaknya, maka halal baginya menikahi anak perempuannya dan ketika seorang menikahi anak perempuannya, kemudian ia menceraikannya sebelum dijima', maka tidak boleh baginya menikahi ibunya. Karena firman Allah Ta'alaa:

(Dan diharamkan mengawini ..... dan ibu-ibu istrimu (mertuamu)" yaitu ucapan Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.)

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا فَيَتَزَوَّجُهَا آخَرُ فَيُطَلِّقُهَا قَبْلَ يَدْخُلُ بِهَا

25. BAB ORANG YANG MENCERAIKAN ISTRINYA TIGA KALI KEMUDIAN DIKAWIN LELAKI DAN DICERAI LAGI SEBELUM DISETUBUHI

١١٢٦- حَدَّثَنَا ابْنُ عُمَرَ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: "جَاءَتِ امْرَأَةُ رِفَاعَةَ الْقُرَظِيِّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ إِنِّي كُنْتُ عِنْدَ رِفَاعَةَ فَطَلَّقَنِي فَبَتَّ طَلَاقِي فَتَزَوَّجْتُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ الزَّبِيرِ وَمَا مَعَهُ إِلَّا مِثْلُ هُدْبَةِ الثَّوْبِ فَقَالَ: أَتُرِيدِينَ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ؟ لَا، حَتَّى تَذُوقِي عُسَيْلَتَهُ وَيَذُوقَ عُسَيْلَتَكِ".

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ وَالرُّمَيْصَا وَالْعُمَيْصَا وَأَبِي هُرَيْرَةَ. حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ". وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ فَطَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا أَنَّهَا لَا تَحِلُّ لِلزَّوْجِ الْأَوَّلِ إِذَا لَمْ يَكُنْ جَامَعَهَا الزَّوْجُ الْآخَرُ.

1126. Ibnu Umar Ishaq bin Mansur menceraikan kepada kami, mereka berkata, Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Zuhri dari Urwah dari Aisyah berkata: Datang perempuan Rifa'ah Al Quraidhi kepada Rasulullah saw dan bertanya: Saya ini istri Rifaah, ia menceraikan saya hingga tiga kali (thalak bain), kemudian saya nikah dengan Abdur Rahman bin Az Zubair, tetapi Abdur Rahman ini tidak bisa apa-apa, ia bagaikan pucuk kain (kemaluannya tidak bisa tegak). Rasulullah saw bersada: "Apakah engkau ingin kembali kepada Rifa'ah? Jangan engkau kembali kepada Rifa'ah? Jangan engkau kembali dahulu, hingga engkau dapat mencicipi madu manisnya, dan ia pun telah mencicipi madu manismu."

Di dalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Ibnu Umar, Anas, Rumaisha atau Umaisha, dan Abu Hurairah. Haditsnya Aisyah adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut umumnya para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, bahwasanya seorang lelaki ketika menceraikan istrinya tiga kali (thalaq) bain); kemudian perempuan itu dikawini oleh lelaki lainnya dan ia dicerai sebelum dijima', maka bagi lelaki pertama tidak boleh menikahi perempuan itu.

٢٦- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُحِلِّ وَالْمُحَلَّلِ لَهُ.

26. BAB ORANG YANG MENGHALALKAN DAN ORANG YANG DIHALALKAN

١١٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنُ زُبَيْدٍ الْأَيَامِيُّ أَخْبَرَنَا مُجَالِدٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ وَعَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَا: "إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ".

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ عَلِيٍّ وَجَابِرٍ حَدِيثٌ مَعْلُولٌ.

وَهٰكَذَا رَوَى أَشْعَثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ عَامِرٍ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَامِرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهٰذَا حَدِيثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَائِمِ لِأَنَّ مُجَالِدَ بْنَ سَعِيدٍ قَدْ ضَعَّفَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْهُمْ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَرَوَى عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ نُمَيْرٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ مُجَالِدٍ عَنْ عَامِرٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ عَنْ عَلِيٍّ. وَهٰذَا قَدْ وَهِمَ فِيهِ ابْنُ نُمَيْرٍ. وَالْحَدِيثُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ. وَقَدْ رَوَاهُ مُغِيرَةُ وَابْنُ أَبِي خَالِدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ.

1127. Abu Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Asy'ATS BIN Abdurrahman bin Zubaidil Ayaami memberitahukan kepada kami, Mujalid memberitahukan kepada kami dari Sya'bi dari Jabir bin Abdullah dan dari Harits bin Ali keduanya berkata: "Sesungguhnya Rasulullah saw melaknat "Muhil"[1] dan Muhallalah.[2]

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Uqbah bin Amir dan Ibnu Abbas. Abu Isa berkata: Haditsnya Ali dan Jabir adalah hadits ma'lul. Dan seperti hadits inilah Asy'ats bin Abdurrahman meriwayatkan dari Mujallid dari Amir dari Harits dari Ali dan Amir dari Jabir bin Abdillah dari Nabi saw, hadits ini tidak begitu kuat, karena sebagian ulama diantaranya yaitu Ahmad bin Hambal menganggap lemah riwayatnya Mujallid bin Said. Abdullah bin Numair telah meriwayatkan hadits ini dari Mujalid dari Amir dari Jabir bin Abdillah dari Ali. Di dalam hadits ini Ibnu Numair diragukan (disangka salah). Dan hadits yang pertama adalah yang paling shahih. Mughirah dan Ibnu Abi Khalid dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits ini dari Sya'bi dari Harits dari Ali.

1). Muhil (orang yang menghalalkan) yaitu orang yang mengawini perempuan janda yang ditalak tiga kali (bain) oleh bekas suaminya, supaya bekas suaminya bisa menikahi istrinya lagi.

2). Muhalalah adalah bekas suaminya (suami pertama) yang menyuruh muhil untuk mengawininya.

١١٢٨ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي قَيْسٍ عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَأَبُو قَيْسٍ الْأَوْدِيُّ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ ثَرْوَانَ وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهُمْ. وَهُوَ قَوْلُ الْفُقَهَاءِ مِنَ التَّابِعِينَ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ وَسَمِعْتُ الْجَارُودَ يَذْكُرُ عَنْ وَكِيعٍ أَنَّهُ قَالَ بِهٰذَا وَقَالَ يَنْبَغِي أَنْ يُرْمَى بِهٰذَا الْبَابِ مِنْ قَوْلِ أَصْحَابِ الرَّأْيِ. قَالَ وَكِيعٌ: وَقَالَ سُفْيَانُ إِذَا تَزَوَّجَ الْمَرْأَةَ لِيُحَلِّلَهَا ثُمَّ بَدَا لَهُ أَنْ يُمْسِكَهَا فَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُمْسِكَهَا حَتَّى يَتَزَوَّجَهَا بِنِكَاحٍ جَدِيدٍ.

1128. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Ahmad memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Abu Qais dari Huzail bin Syurahbil dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah saw melaknat muhil dan muhallallah". Hadits ini hasan shahih. Abu Qais Al Audi namanya Abdur Rahman bin Tsarwan dia telah meriwayatkan hadits ini dari Nabi saw dari beberapa rawi. Yang melaksanakan hadits ini adalah para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya Umar

bin Khattab, Utsman bin Affan, Abdullah, Abdullah bin Amr dan yang lainnya yaitu pendapat dari para ahli fiqh dari tabi'ien, dan dengan hadits ini berkatalah Sofyan As Tsauri, Ibnu Mubaarak, Syafi'ie, Ahmad dan Ishaq. Saya mendengar Jarudi menyebut-nyebut dari wakie' bahwasanya dia sependapat dengan apa yang dikatakan Sofyan As Tsauri dan yang lainnya. Wakie berkata: Alangkah baiknya dibuang pendapat-pendapat yang mengatakan sahnya nikah yang bertujuan menghalalkan suami pertama di dalam bab ini. Wakie' berkata: Berkatalah Sufyan; ketika seorang laki mengawini perempuan dengan tujuan menghalalkan suami pertama, tetapi kenyataannya dia mengawini terus, maka tidak sah baginya tetap mengawininya sehingga ia mengawininya lagi dengan nikah (akad) yang baru.

٢٧ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي نِكَاحِ الْمُتْعَةِ

27. BAB MENERANGKAN NIKAH MUT'AH

١١٢٩ـ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللهِ وَالْحَسَنِ ابْنَيْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ أَبِيهِمَا عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ زَمَنَ خَيْبَرَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَبْرَةَ الْجُهَنِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. حَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَإِنَّمَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ شَيْءٌ مِنَ الرُّخْصَةِ فِي الْمُتْعَةِ ثُمَّ رَجَعَ عَنْ قَوْلِهِ حَيْثُ أُخْبِرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمْرُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى تَحْرِيمِ الْمُتْعَةِ وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1129. Ibnu Abi UMar menceritakan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Zuhrie dari Abdullah dan Hasan yang keduanya anak Mohammad bin Ali dari ayahnya dari Ali bin Abu Thallib: Sesungguhnya Rasulullah saw melarang untuk menikahi perempuan-perempuan dalam waktu sementara (ditentukan waktu) dan melarang untuk (memakan) daging-daging himar kampung pada masa perang Haibar."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Sabrah Al Junani dari Abu Hurairah. Haditsnya Ali adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah para ulama dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya. Ibnu Abbas pernah meriwayatkan keringanan di dalam kawin mut'ah tetapi beliau mencabut lagi perkataannya, ketika mendengar hadits Nabi saw (yang melarang nikah mut'ah itu) dan perintah kebanyakan para ulama yaitu mengharamkan nikah mut'ah yaitu ucapan As Tsauri, Ibnu Mubaarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishak.

١١٣٠ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُقْبَةَ أَخُو قَبِيصَةَ بْنِ عُقْبَةَ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ كَعْبٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا كَانَتِ الْمُتْعَةُ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ كَانَ الرَّجُلُ يَقْدَمُ الْبَلْدَةَ لَيْسَ لَهُ بِهَا مَعْرِفَةٌ فَيَتَزَوَّجُ الْمَرْأَةَ بِقَدْرِ مَا يَرَى أَنَّهُ يُقِيمُ فَتَحْفَظُ لَهُ مَتَاعَهُ وَتُصْلِحُ لَهُ شَيْئَهُ حَتَّى إِذَا نَزَلَتِ الْآيَةُ (إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ) قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَكُلُّ فَرْجٍ سِوَاهُمَا فَهُوَ حَرَامٌ.

1130. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Sofyan bin Utbah yaitu saudara Qabishah bin Utbah memberitahukan kepada kami dari Musa bin Ubaidah dari Mohammad bin Ka'ab dari Ibnu Abbas berkata: "Nikah mut'ah, pada permulaan Islam yaitu ketika seorang lelaki datang ke suatu negara yang ia tidak tahu situasi negara itu, maka ia menikahi seorang perempuan dengan sekedar perkiraan ia tinggal di situ dan perempuan itu bisa menjaga dan mengatur barang-barang dagangannya, sehingga turunlah ayat:

إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ

"Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela."

Ibnu Abbas berkata: "Setiap kemaluan selain keduanya adalah haram."

٢٨ - بَابُ مَا جَاءَ مِنَ النَّهْيِ عَنْ نِكَاحِ الشِّغَارِ

29. BAB LARANGAN NIKAH SYIGHAR

١١٣١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا بِشْرُ ابْنُ الْمُفَضَّلِ أَخْبَرَنَا حُمَيْدٌ وَهُوَ الطَّوِيلُ قَالَ: حَدَّثَ الْحَسَنُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ وَلَا شِغَارَ فِي الْإِسْلَامِ، وَمَنِ انْتَهَبَ نُهْبَةً فَلَيْسَ مِنَّا".

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَأَبِي رَيْحَانَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَمُعَاوِيَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَوَائِلِ بْنِ حُجْرٍ.

1131. Mohammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhol memberitahukan kepada kami, Humaid memberitahukan kepada kami ia adalah At Thawiel berkata: Al Hasan bercerita ia dari Imran bin Husain dari Nabi saw bersabda: "Janganlah kamu melakukan "Jalab" (dorongan),[1] "Janab" (men-

1) Jalab (dorongan) ada dua yaitu didalam perlombaan dan di dalam mas'alah zakat. Jalab didalam perlombaan yaitu: Kuda yang diperlombakan, diikuti kuda lagi dibelakangnya yang tugasnya menggertak kuda yang ada di depannya supaya larinya kencang. Jalab didalam mas'alah Zakat yaitu: Badan amil zakat tidak mau mengambil sendiri harta zakatnya orang yang wajib mengeluarkan zakat, dia tetap duduk di rumah dan menyuruh seseorang untuk mengambilnya.

jauhkan)[2] dan melakukan perkawinan "Syighar"[3] didalam agama Islam, dan barang siapa mengambil harta rampasan dengan paksa, maka ia tidak termasuk dari golonganku."

Hadits ini hasan shahih.

Di dalam bab ini ada hadits yang telah diriwayatkan dari Anas, Abu Raihanah, Ibnu Umar, Jabir, Muawiyah, Abu Hurairah dan Wail bin Hujr.

١١٣٢ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا يَرَوْنَ نِكَاحَ الشِّغَارِ. وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الْآخَرُ ابْنَتَهُ أَوْ أُخْتَهُ وَلَا صَدَاقَ بَيْنَهُمَا. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ نِكَاحُ الشِّغَارِ مَفْسُوخٌ وَلَا يَحِلُّ وَإِنْ جَعَلَ لَهُمَا صَدَاقًا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَرُوِيَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ يُقَرَّانِ عَلَى نِكَاحِهِمَا وَيُجْعَلُ لَهُمَا صَدَاقُ الْمِثْلِ وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

1132. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar: sesungguhnya Nabi saw melarang dari

2) Janab (menolak/menjauh) ada dua yaitu didalam perlombaan dan di dalam mas'alah zakat.
Janab didalam perlombaan yaitu: Membelokkan kuda musuh dengan jalan menunjukkan kuda betina yang telanjang dan apabila kuda itu sudah letih, maka kuda itu akan berbalik kepadanya.
Janab di dalam mas'alah zakat yaitu: Orang yang wajib mengeluarkan zakat menjauhkan dirinya dan harta yang wajib dizakatinya dari badan amil zakat supaya badan amil zakat bersusah payah untuk mengikuti, mencari dan mengambil harta zakatnya.

3) Perkawinan syighar yaitu: Pernikahan yang terkenal pada masa jahiliah dengan cara seseorang berkata kepada yang lain: "Kawinkanlah aku dengan adikmu atau anak perempuanmu dan akan aku kawinkan kamu dengan adikku dengan tanpa memakai mas kawin", sebagai imbalannya adalah farjinya masing-masing.

nikah syihar." Hadits ini hasan shahih, melaksanakan hadits ini menurut umumnya para ulama tidak membolehkan nikah syihar. Nikah syihar yaitu seorang lelaki menikahkan anaknya dengan lelaki lain dengan syarat lelaki lain itu menikahkan anaknya atau adik perempuan kepadanya dengan tanpa mahar antara keduanya. Sebagian para ulama berkata: Nikah syighar sudah dihapuskan dan tidak dihalalkan meskipun keduanya membayar mas kawin; yaitu pendapat SYafi'i, Ahmad dan Ishaq. Diriwayatkan dari Atha' bin Abu Rabah berkata: Ditetapkan (diperbolehkan) nikah keduanya dan hendaknya dibayarkan untuk keduanya mahar misil, yaitu pendapat orang-orang Kufah.

٢٩ - بَابُ مَا جَاءَ لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا وَلَا عَلَى خَالَتِهَا.

29. BAB TIDAK BOLEH DINIKAH SEORANG PEREMPUAN DIRANGKAP DENGAN SAUDARA PEREMPUAN IBU (BU LIK)NYA

١١٣٣ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عُرُوبَةَ عَنْ أَبِي حَرِيزٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ تَزْوِيجِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا».

1133. Nashr bin Ali Jahdzami, dan Abdul A'laa memberitahukan kepada kami, Said bin Abu Arubah memberitahukan kepada kami dari Abu Hariz dari Ikrimah dari Ibnu Abbas: Sesungguhnya Nabi saw melarang dinikahinya seorang perempuan yang dirangkap dengan saudara perempuan dari bapaknya atau dari ibunya.

١١٣٤ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي أُمَامَةَ وَجَابِرٍ وَعَائِشَةَ وَأَبِي مُوسَى وَسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ.

1134. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abdul A'laa menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah dai Nabi saw seperti hadits di atas.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Ibnu Umar, Abdullah bin Amr, Abu Said, Abu Umamah, Jabir, Aisyah, Abu Musa dan Samurah bin Jundab.

١١٣٥ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ. أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ أَخْبَرَنَا عَامِرٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوِ الْعَمَّةُ عَلَى ابْنَةِ أَخِيهَا أَوِ الْمَرْأَةُ عَلَى خَالَتِهَا، أَوِ الْخَالَةُ عَلَى بِنْتِ أُخْتِهَا. وَلَا تُنْكَحُ الصُّغْرَى عَلَى الْكُبْرَى، وَلَا الْكُبْرَى عَلَى الصُّغْرَى». حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ. لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ اخْتِلَافًا، أَنَّهُ لَا يَحِلُّ لِلرَّجُلِ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا. فَإِنْ نَكَحَ امْرَأَةً عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا أَوِ الْعَمَّةَ عَلَى بِنْتِ أَخِيهَا، فَنِكَاحُ الْأُخْرَى مِنْهُمَا مَفْسُوخٌ. وَبِهِ يَقُولُ عَامَّةُ أَهْلِ الْعِلْمِ. قَالَ أَبُو عِيسَى: أَدْرَكَ الشَّعْبِيُّ أَبَا هُرَيْرَةَ وَرَوَى عَنْهُ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هَذَا، فَقَالَ: صَحِيحٌ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَرَوَى الشَّعْبِيُّ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

1135. Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun memberitahukan kepada kami, Dawud bin Abu Hind memberitahukan kepada kami, Amir memberitahukan kepada kami dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah saw melarang dinikahinya seorang perempuan yang dirangkap dengan saudara perempuan dari bapaknya atau dinikahinya bulik (saudara perempuan ayah) dirangkap dengan

anak perempuan saudara lelakinya atau dinikahinya seorang perempuan yang dirangkap dengan saudara perempuan dari ibunya atau dinikahinya saudara perempuan dari ibu dirangkap dengan anak perempuan dari saudara perempuannya (keponakannya). Dan melarang dinikahinya anak keponakan dengan bibinya dan begitu juga sebaliknya.

Haditsnya Ibnu Abbas dan Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah umumnya para Ulama dan mereka tidak ada perselisihan pendapat satu sama lainnya; dan bahwasanya tidak halal seorang lelaki merangkap antara seorang perempuan dengan saudara perempuan dari ayah atau dari ibunya. Dan jikalau telah dikawin seorang perempuan dengan saudara perempuan dari ayah atau dari ibunya atau sebaliknya, maka nikahnya salah satu dari mereka harus dibatalkan, seperti inilah pendapat umumnya para ulama. Abu Isa berkata: Sya'bi semasa dengan Abu Hurairah dan ia meriwayatkan hadits darinya. Dan saya bertanya kepada Mohammad tentang hadits ini, ia menjawab; Benar. Abu Isa berkata, Sya'bi juga meriwayatkan dari Abu Hurairah.

٣٠ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الشَّرْطِ عِنْدَ عُقْدَةِ النِّكَاحِ.

30. BAB SYARAT DI DALAM AKAD NIKAH

١١٣٦ـ حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى. أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْيَزَنِيِّ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: «قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوطِ أَنْ يُوفَى بِهَا، مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ».

حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ ابْنِ جَعْفَرٍ، نَحْوَهُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ رَجُلٌ امْرَأَةً، وَشَرَطَ لَهَا أَنْ لَا يُخْرِجَهَا مِنْ مِصْرِهَا، فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يُخْرِجَهَا، وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَرُوِيَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَالَ: شَرْطُ اللهِ قَبْلَ شَرْطِهَا. كَأَنَّهُ رَأَى لِلزَّوْجِ أَنْ يُخْرِجَهَا وَإِنْ كَانَتْ اشْتَرَطَتْ عَلَى زَوْجِهَا أَنْ لَا يُخْرِجَهَا. وَذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَبَعْضِ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

1136. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Wakie' memberitahukan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far memberitahukan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib dari Martsad bin Abdullah Al Yazani Abul Khair dari Uqbah bin Amir Al Juhani berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya syarat-syarat yang lebih berhak dipenuhi adalah syarat-syarat yang bisa menghalalkan farji (kemaluan)". Abu Musa Mohammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Yahya bin Said memberitahukan kepadaku dari Abdul Hamid bin Ja'far seperti hadist di atas. Dan hadits ini hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini menurut sebagian para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya Umar bin Al-Khattab berkata: "Ketika seorang lelaki mengawini perempuan dan dia menyaratkan kepada Istrinya untuk tidak keluar dari batas desanya, maka baginya tidak boleh mengeluarkan istrinya itu (dari batas desanya) dan inilah pendapat sebagian para ulama dan begitu juga pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Diriwayatkan dari Ali bin Abi Tholib, ia berkata: Syarat-syarat Allah sebelum syaratnya, (segala sesuatu dari bentuk syarat yang tiada disyaratkan oleh Allah, maka syaratnya adalah batal tidak usah dipenuhi) Dengan demikian Ali seakan-akan berpendapat: Boleh bagi si suami untuk mengajak keluar atau pindah (dari tempatnya semula), meskipun yang sebelumnya si istri menyaratkan untuk tidak keluar (atau pindah). Sebahagian ulama' sependapat dengan hadits ini, dan inilah pendapat Sufyan Ats Tsauri dan sebahagian orang ahli Kufah.

٣١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يُسْلِمُ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ

31. BAB SEORANG LELAKI MASUK ISLAM DAN BAGINYA SEPULUH ISTRI

١١٣٧ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عُمَرَ: أَنَّ غَيْلَانَ بْنَ سَلَمَةَ الثَّقَفِيَّ أَسْلَمَ وَلَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَسْلَمْنَ مَعَهُ. فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَخَيَّرَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا. هٰكَذَا رَوَاهُ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ يَقُولُ: هٰذَا حَدِيثٌ غَيْرُ مَحْفُوظٍ. وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ وَغَيْرُهُ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَحَمْزَةَ، قَالَ: حُدِّثْتُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ، أَنَّ غَيْلَانَ ابْنَ سَلَمَةَ وَعِنْدَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَإِنَّمَا حَدِيثُ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ ثَقِيفٍ طَلَّقَ نِسَاءَهُ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: لَتُرَاجِعَنَّ نِسَاءَكَ، أَوْ لَأُرْجُمَنَّ قَبْرَكَ: كَمَا رُجِمَ قَبْرُ أَبِي رِغَالٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ غَيْلَانَ بْنِ سَلَمَةَ عِنْدَ أَصْحَابِنَا. مِنْهُمُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

1137. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah memberitahukan kepada kami, dari Said bin Abu Arubah dari Ma'mar dari Az Zuhri dan Salim bin Abdullah dari Ibnu Umar sesungguhnya Ghailan bin Salamah As Tsaqafi masuk Islam dan ia punya sepuluh istri pada waktu masih jahiliyah dan istri-istrinya itu masuk Islam bersamanya, maka Nabi saw memerintahkannya memilih empat istri diantaranya. Seperti inilah hadits ini diriwayatkan oleh Ma'mar dari Az Zuhri dari Salim dari ayah-

nya. Saya mendengar Mohammad bin Ismail berkata: bahwa hadits ini tidak Mahfud, yang benar adalah hadits yang diriwayatkan Syu'aib bin Abu Hamzah dan yang lainnya dari Az Zuhri dan Hamzah, ia berkata, saya diberitahu dari Mohammad bin Suwaid As Tsaqafi, bahwasanya Ghailan bin Salamah ia masuk islam dan ia punya sepuluh istri. Mohammad berkata: Adapun haditsnya Zuhrie ia dari Salim dari ayahnya; adalah: Bahwasanya seorang lelaki dari Tsaqif mencerai istri-istrinya, maka Umar berkata kepadanya, sungguh, engkau rujuk kembali istri-istrimu, atau akan aku lempari kuburmu, seperti halnya dilempari kubur Abu Righol. Yang melaksanakan haditsnya Ghailan bin Salamah yaitu sahabat-sahabat kita, diantaranya Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

٣٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يُسْلِمُ وَعِنْدَهُ أُخْتَانِ.

32. BAB SEORANG LELAKI MASUK ISLAM, ISTRINYA KAKAK BERADIK

١١٣٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا ابْنُ لَهِيعَةَ عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجَيْشَانِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: «أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَرْ أَيَّتَهُمَا شِئْتَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَأَبُو وَهْبٍ الْجَيْشَانِيُّ اسْمُهُ الدَّيْلَمُ بْنُ هَوْشَعَ.

1138. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahiah memberitahukan kepada kami dari Abu Wahab Al Jaisyani; bahwasanya ia mendengar Ibnu Fairus Ad-Dailami bercerita dari ayahnya, ia berkata: "Saya datang kepada Nabi saw, dan berkata: Ya Rasulullah! Saya masuk Islam dan istriku adalah saudara kakak beradik. Maka Rasulullah saw bersabda: "Pilih salah satunya yang kamu sukai". Hadits ini hasan gharib. Abu Wahab Al Jaisyani namanya Ad-Dailam bin Husya'.

٣٣ - بَابُ الرَّجُلِ يَشْتَرِي الْجَارِيَةَ وَهِيَ حَامِلٌ.

33. BAB SEORANG LELAKI MEMBELI BUDAK YANG HAMIL

١١٣٩ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ الْبَصْرِيُّ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ ابْنُ وَهْبٍ. أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ بُسْرِ ابْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَسْقِ مَاءَهُ وَلَدَ غَيْرِهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، لَا يَرَوْنَ لِلرَّجُلِ إِذَا اشْتَرَى جَارِيَةً وَهِيَ حَامِلٌ، أَنْ يَطَأَهَا حَتَّى تَضَعَ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَالْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ.

1139. Umar bin Hafs As Syaibani Al Bashriy menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb memberitahukan kepada kami. Yahya bin Ayyub memberitahukan kepada kami dari Rabi'ah bin Sulaim dari Busr bin Ubaidillah dari Ruwaifi' bin Tsabith dari Nabi saw bersabda: "Barang siapa iman kepada Allah dan hari akhir, maka jangan memasukkan air maninya ke anak orang lain". Hadits ini hasan, diriwayatkan dari beberapa sanad dari Ruwaifi' bin Tsabith. Melaksanakan hadits ini menurut para ulama, tidak halal bagi seorang laki-laki yang membeli jariyah (budak perempuan) yang hamil untuk mengumpulinya sampai ia melahirkan.

Di dalam bab ini, hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Abu Darda', Irbadh bin Sariyah dan Abu Said.

٣٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَسْبِي الْأَمَةَ وَلَهَا زَوْجٌ ، هَلْ يَحِلُّ لَهُ وَطْؤُهَا.

34. BAB SEORANG LELAKI YANG MEMBOYONG BUDAK PEREMPUAN YANG BERSUAMI, APAKAH IA BOLEH MENGUMPULINYA

١١٤٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ. أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ الْبَتِّيُّ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ أَوْطَاسٍ ، وَلَهُنَّ أَزْوَاجٌ فِي قَوْمِهِنَّ . فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَنَزَلَتْ : (وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ) .

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَهَكَذَا رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ عَنْ عُثْمَانَ الْبَتِّيِّ ، عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ . وَأَبُو الْخَلِيلِ اسْمُهُ صَالِحُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ . وَرَوَى هَمَّامٌ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيلِ ، عَنْ أَبِي عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيِّ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . حَدَّثَنَا بِذَلِكَ عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ . أَخْبَرَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ . أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ

1140. Ahmad bin Manie menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Utsman Al Batti memberitahukan kepada kami dari Abu Kholil dari Abu Said Al Khudriy berkata: "Kami mendapatkan boyongan pada hari perang Authos dan mereka telah bersuami pada kaumnya. Maka mereka mengajukan halnya kepada Rasulullah saw, maka turunlah ayat:

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

"Dan (diharamkan juga mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki."

Hadits ini hasan dan seperti hadits inilah As Tsauri meriwayatkan dari Utsman Al Batti dari Abu Kholi dari Abu Said. Abu Kholil namanya Shalih bin Abu Maryam. Hammam juga meriwayatkan hadits ini dari Qatadah dari Shalih Abu Kholil dari Abu 'Alqamah dari Abu Said dari Nabi saw. Abdul Malik menceritakan hadits ini kepada kami, Habban bin Hilal memberitahukan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami.

٣٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ مَهْرِ الْبَغِيِّ .

35. BAB UANG HASIL PELACURAN ITU HARAM

١١٤١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : « نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ »

وَفِي الْبَابِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَأَبِي جُحَيْفَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ . وَحَدِيثُ أَبِي مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1141. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Abu Bakar bin Abdurrahman dari Abu Mas'ud Al Anshari berkata: "Rasulullah saw melarang uang harga jual anjing, uang hasil pelacur dan uang pemanisnya dukun" (peramal)

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Rafi' bin Khadij, Abu Juhaifah, Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan hadistya Abu Mas'ud adalah hadist hasan sahih.

٣٦ - بَابُ مَا جَاءَ أَنْ لَا يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ .

36. BAB SEORANG LELAKI TIDAK BOLEH MEMINANG PEREMPUAN YANG SUDAH DIPINANG

١١٤٢ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَقُتَيْبَةُ قَالَا أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

1142. Ahmad bin Mani' Qutaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Zuhri dari Said bin Al-Musayyib dari Abu Hurairah; Qutaibah berkata: "Abu Hurairah merafa'kan hadits ini sampai Nabi saw; Ahmad berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Janganlah seseorang menjual atas jualan saudaranya (mbanjet jw.) dan janganlah seorang lelaki meminang (melamar) atas pinangan saudaranya."

Di dalam satu bab hadits ini diriwayatkan oleh Samurah dan Ibnu Umar. Abu Isa berkata: Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Malik bin Anas berkata: Arti dari larangan seorang lelaki meminang atas pinangan saudaranya yaitu: ketika seorang lelaki melamar seorang wanita dan ia sudah menerima pinangannya, maka tidak boleh seseorang untuk meminangnya lagi. Syafi'i berkata: Arti hadits ini, yaitu, tidak boleh seseorang meminang seorang wanita, ia sudah rela dan cenderung padanya, maka tidak boleh seseorang meminang atas pinangan saudaranya. Adapun kalau ia belum tahu kerelaannya atau kecenderungan wanita padanya, maka tidak jadi apa kalau ia melamarnya. Adapun dalil tentang itu yaitu haditsnya Fatimah binti Qais, ketika ia datang kepada Nabi saw dan mengadukan halnya kepadanya yaitu: Sesungguhnya Abu Jahm bin Hudzaifah dan Muawiyah bin Abu Sofyan meminangnya. Maka Rasulullah bersabda: "Adapun Abu Jahm adalah seorang lelaki yang ringan tangan (suka memukul) adapun Muwaiyah dia adalah miskin, akan tetapi nikahilah dengan Usamah."
Arti hadits ini menurutku dan Allahlah yang lebih tahu. Sesungguhnya Fatimah tidak memberitahukan pada kerelaan atas salah satunya dan jikalau ia memberitahukan, tentu Rasulullah tidak menunjukkan kepadanya selain itu.

١١٤٣ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ قَالَ: أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو سَلَمَةَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ. فَحَدَّثَتَنَا أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلَاثًا. وَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً. قَالَتْ: وَوَضَعَ لِي عَشْرَةَ أَقْفِزَةٍ عِنْدَ ابْنِ عَمٍّ لَهُ: خَمْسَةً شَعِيرًا وَخَمْسَةً

قُتَيْبَةُ: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ أَحْمَدُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَمُرَةَ وَابْنِ عُمَرَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: إِنَّمَا مَعْنَى كَرَاهِيَةِ أَنْ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، إِذَا خَطَبَ الرَّجُلُ الْمَرْأَةَ فَرَضِيَتْ بِهِ. فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَتِهِ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ: «لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ»، هٰذَا عِنْدَنَا إِذَا خَطَبَ الرَّجُلُ الْمَرْأَةَ فَرَضِيَتْ بِهِ وَرَكَنَتْ إِلَيْهِ، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَتِهِ. فَأَمَّا قَبْلَ أَنْ يَعْلَمَ رِضَاهَا أَوْ رُكُونَهَا إِلَيْهِ، فَلَا بَأْسَ أَنْ يَخْطُبَهَا. وَالْحُجَّةُ فِي ذٰلِكَ حَدِيثُ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، حَيْثُ جَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ لَهُ: أَنَّ أَبَا جَهْمِ بْنَ حُذَيْفَةَ وَمُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ خَطَبَاهَا. فَقَالَ: «أَمَّا أَبُو جَهْمٍ، فَرَجُلٌ لَا يَرْفَعُ عَصَاهُ عَنِ النِّسَاءِ. وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ فَصُعْلُوكٌ لَا مَالَ لَهُ. وَلٰكِنِ انْكِحِي أُسَامَةَ...». فَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَنَا، وَاللهُ أَعْلَمُ، أَنَّ فَاطِمَةَ لَمْ تُخْبِرْهُ بِرِضَاهَا بِوَاحِدٍ مِنْهُمَا. فَلَوْ أَخْبَرَتْهُ، لَمْ يُشِرْ عَلَيْهَا بِغَيْرِ الَّذِي ذَكَرَتْ.

بُرًّا . قَالَتْ : فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لَهُ . قَالَتْ : قَالَ « صَدَقَ » فَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَّ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ . ثُمَّ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « أَنَّ بَيْتَ أُمِّ شَرِيكٍ بَيْتٌ يَغْشَاهُ الْمُهَاجِرُونَ . وَلٰكِنِ اعْتَدِّي فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ . فَعَسَى أَنْ تُلْقِيَ ثِيَابَكِ فَلَا يَرَاكِ . فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُكِ فَجَاءَ أَحَدٌ يَخْطُبُكِ فَأْتِينِي » .

فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتِي ، خَطَبَنِي أَبُو جَهْمٍ وَمُعَاوِيَةُ . قَالَتْ : فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لَهُ . فَقَالَ : « أَمَّا مُعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ لَا مَالَ لَهُ . وَأَمَّا أَبُو جَهْمٍ فَرَجُلٌ شَدِيدٌ عَلَى النِّسَاءِ » . قَالَتْ : فَخَطَبَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ ، فَتَزَوَّجَنِي فَبَارَكَ اللهُ لِي فِي أُسَامَةَ .

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رَوَاهُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي جَهْمٍ نَحْوَ هٰذَا الْحَدِيثِ . وَزَادَ فِيهِ : فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « انْكِحِي أُسَامَةَ » . حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ سُفْيَانَ ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي الْجَهْمِ بِهٰذَا .

1143. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud memberitahukan kepada kami, ia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Abu Bakr bin Abul Jahm memberitahukan kepada kami, ia berkata: Saya dan Abu Salamah bin Abdurrahman

masuk kepada Fatimah binti Qais, ia menceritakan kepada kami, bahwasanya suaminya menceraikannya tiga kali (bain) dan tidak memberinya tempat tinggal dan nafaqah. Fatima berkata: Dan ia (suaminya) menaruh sepuluh karung di rumah anak pamannya yaitu lima karung biji gandum dan lima karung tepung gandum untukku, maka saya datang kepada Rasulullah saw dan memberitahukan hal itu kepadanya. Rasulullah bersabda: "Benar ia dan Rasulullah saw menyuruhku melakukan iddah di rumah Ummi Syarik, kemudian Rasulullah saw bersabda kepadaku: Sesungguhnya rumah Ummi Syarik adalah rumah tempat berlindungnya orang-orang muhajir, tetapi lakukanlah iddah di rumah Ibnu Maktum, semoga engkau menemukan jodohmu, dan jikalau habis masa idahmu dan datang orang meminangmu, datanglah engkau kepadaku." Ketika masa iddahku habis, Abu Jahm dan Muawiyah datang melamarku, maka saya datang kepada Rasul Allah saw, saya beritahukan hal itu kepadanya. Maka Rasulullah saw bersabda: "Muawiyah adalah orang miskin sedang Abu Jahm itu orang yang suka marah-marah kepada perempuan". Fatimah berkata: "Kemudian datanglah Usamah bin Zaid melamar dan mengawiniku; dan Allah memberi keberkahan Usamah untukku". Hadits ini shahih. Sofyan As Tsauri telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Abu Bakar bin Abu Jahm, dan ia menambahkannya: maka Rasulullah bersabda kepadaku: "Nikahlah engkau pada Usamah". Mahmud bin Ghailan telah menceritakan seperti hadits itu kepadaku, Wakie' memberitahukan kepadaku dari Sufyan dari Abu Bakar bin Abu Jahm.

٣٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعَزْلِ .

37. BAB MENERANGKAN AZL (SANGGAMA TERPUTUS)

١١٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ ابْنُ زُرَيْعٍ . أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ ثَوْبَانَ ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ : « قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللهِ ! إِنَّا كُنَّا نَعْزِلُ . فَزَعَمَتِ الْيَهُودُ أَنَّهُ الْمَوْءُدَةُ الصُّغْرَى . فَقَالَ : كَذَبَتِ الْيَهُودُ ، إِنَّ اللهَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْلُقَهُ لَمْ يَمْنَعْهُ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَالْبَرَاءِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ

1144. Mohammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib menceritakan pada kami, Yazid bin Zuhri memberitahukan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Mohammad bin Abdurrahman bin Tsauban dari Jabir berkata: Kami bertanya kepada Rasulullah! Sesungguhnya kami melakukan azl (mencabut kemaluan ketika akan keluar mani), maka orang Yahudi menuduh bahwa azl termasuk mengubur anak secara samar. Rasulullah saw bersabda: Bohong! Orang Yahudi itu, kalau Allah ingin menjadikannya, tidak ada seorang pun yang bisa menghalanginya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Barra', Abu Hurairah dan Abu Said.

١١٤٥ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ قَالَا: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَعْزِلُ، وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ - وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ - فِي الْعَزْلِ. وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: تُسْتَأْمَرُ الْحُرَّةُ فِي الْعَزْلِ، وَلَا تُسْتَأْمَرُ الْأَمَةُ.

1145. Qutaibah dan Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Atha' dari Jabir bin Abdullah berkata, kami biasa melakukan azl, sedangkan Al Quran masih turun". Haditsnya Jabir adalah hadits hasan shahih. Dan telah diriwayatkan darinya dari beberapa rawi, sebagian Ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw memberi keringanan di dalam melakukan azl. Malik bin Anas berkata: Perempuan merdeka dimintai ijin untuk melakukan azl, perempuan amat (budak) tidak dimintai ijin.

٣٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْعَزْلِ.

38. BAB LARANGAN MELAKUKAN AZL (SENGGAMA TERPUTUS)

١١٤٦ـ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ وَقُتَيْبَةُ قَالَا: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ قَزَعَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: ذُكِرَ الْعَزْلُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «لِمَ يَفْعَلُ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ؟» - زَادَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ فِي حَدِيثِهِ: وَلَمْ يَقُلْ لَا يَفْعَلُ ذَاكَ أَحَدُكُمْ، قَالَا فِي حَدِيثِهِمَا: «فَإِنَّهَا لَيْسَتْ نَفْسٌ مَخْلُوقَةً إِلَّا اللهُ خَالِقُهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ. وَقَدْ كَرِهَ الْعَزْلَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

1146. Ibnu Abi Umar dan Qutaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sofyan bin Uyainah memberitahukan kepada kami dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid dari Qaza'ah dari Abu Abu Said berkata: "Disebutkan azl pada masa Rasulullah saw, maka beliau bersabda: "Mengapa di antara kalian melaksanakan hal itu?" Ibnu Abi Umar menambahkan di dalam haditsnya; dan beliau tidak mengatakan: "Janganlah kalian melaksanakan itu". Ibnu Abi Umar dan Qutaibah berkata di dalam haditsnya: "maka tidak ada jiwa yang diciptakan, kecuali Allah pencipta-Nya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Jaabir. Haditsnya Abu Said adalah hadits hasan shahih. Hadits ini diriwayatkan

dari bebrapa rawi dari Abu Said. Sebagian ulama menganggap makruh melakukan azl yaitu sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya.

٣٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقِسْمَةِ لِلْبِكْرِ وَالثَّيِّبِ

39. BAB MENGGILIR ISTRI YANG PERAWAN DAN ISTRI YANG SUDAH JANDA

١١٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ. أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَوْ شِئْتُ أَنْ أَقُولَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَكِنَّهُ قَالَ: «السُّنَّةُ، إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى امْرَأَتِهِ، أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا. وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى امْرَأَتِهِ، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَفَعَهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، وَلَمْ يَرْفَعْهُ بَعْضُهُمْ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. قَالُوا: إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ امْرَأَةً بِكْرًا عَلَى امْرَأَتِهِ، أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، ثُمَّ قَسَمَ بَيْنَهُمَا بَعْدُ، بِالْعَدْلِ. وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى امْرَأَتِهِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا.

1147. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufaddhol memberitahukan kepada kami dari Khalid Al Khadza' dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik berkata: "Kalau saya menghendaki, tentu saya akan mengatakan; Rasulullah saw bersabda; tetapi (yang benar) hendaknya berkata: termasuk sunnah yaitu; ketika seorang lelaki memadu istrinya dengan perawan, maka ia boleh mengumpulinya (bermalam) selama tujuh malam dan ketika ia memadu

(Poligami) istrinya dengan janda, ia boleh bermalam dengannya selama tiga malam."

Di dalam bab ada hadits yang diriwayatkan oleh Ummi Salamah. Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih. Mohammad bin Ishaq memarfu'kan hadits ini dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Anas. Dan sebagian yang lain tidak. Mengamalkan hadits ini menurut sebagian para ulama; mereka berkata: "Ketika seorang lelaki memadu istrinya dengan perawan, maka ia boleh mengumpulinya selama tujuh malam, kemudian ia menggilirnya sesudah itu dengan adil, dan ketika ia memadu istrinya dengan janda, ia mengumpulinya selama tiga hari.

٤٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّسْوِيَةِ بَيْنَ الضَّرَائِرِ

40. BAB MEMPERSAMAKAN GILIRAN PARA ISTRI

١١٤٨ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ. أَخْبَرَنَا حَمَّادُ ابْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَائِشَةَ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْسِمُ بَيْنَ نِسَائِهِ فَيَعْدِلُ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ! هَذِهِ قِسْمَتِي فِيمَا أَمْلِكُ، فَلَا تَلُمْنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ».

حَدِيثُ عَائِشَةَ هَكَذَا، رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَائِشَةَ: «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْسِمُ». وَرَوَاهُ حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، مُرْسَلًا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْسِمُ. وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ.

وَمَعْنَى قَوْلِهِ، لَا تَلُمْنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ. إِنَّمَا يَعْنِي بِهِ الْحُبَّ وَالْمَوَدَّةَ. كَذَا فَسَّرَهُ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1148. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Bisyr bin As Sariy memberitahukan kepada kami, Hammad bin Salamah memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abdullah bin Yazid dari Aisyah: "Sesungguhnya Nabi saw membagi giliran antaran istri-istrinya dengan dalil *dan* beliau berdoa:

«اللَّهُمَّ! هٰذِهِ قِسْمَتِي فِيمَا أَمْلِكُ،

فَلَا تَلُمْنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ»

"Ya Allah inilah pembagianku pada apa yang telah aku miliki, dan janganlah engkau mencelaku pada sesuatu yang Engkau miliki dan hamba tiada memilikinya." Seperti inilah haditsnya Aisyah. Hadits ini telah **diriwayatkan dari beberapa rawi dari Hammad bin Salaimah dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abdullah bin Yazid dari Aisyah; sesungguhnya Nabi saw menggilir (istri-istrinya)." Hadits ini juga telah diriwayatkan oleh Hammad bin Zaid dan rawi lainnya dari Ayyub dari Abu Qilabah secara mursal: Bahwa sesungguhnya Nabi saw beliau telah menggilir (istri-istrinya) dan hadits inilah lebih shahih dari haditsnya Hammad bin Salamah. Arti dari sabda Nabi: Janganlah Engkau mencelaku pada sesuatu yang Engkau miliki dan aku tiada memiliki itu di dalam masalah kecintaan dan kasih sayang seperti inilah penafsiran sebagian ulama.**

١١٤٩ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا كَانَتْ عِنْدَ الرَّجُلِ امْرَأَتَانِ، فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ سَاقِطٌ». وَإِنَّمَا أَسْنَدَ هٰذَا الْحَدِيثَ هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى عَنْ قَتَادَةَ. وَرَوَاهُ

هِشَامُ الدَّسْتَوَائِيُّ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ يُقَالُ. وَلَا نَعْرِفُ هٰذَا الْحَدِيثَ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ هَمَّامٍ.

1149. Muhammad bin Basyyar menceritakan kepada kami, Abbdur Rahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Hammad memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari An Nadzr bin Anas dari Basyir bin Nahiik dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "ketika seorang lelaki mempunyai dua istri, ia tiada adil sesamanya, maka ia datang di hari kiamat dengan keadaan miring badannya". Hamam bin Yahya telah menyandarkan hadits ini dari Qatadah. Hisyam Ad Dastawaai telah meriwayatkan hadits ini, dia mengatakan hadits dengan lafazh "yuqalu" (diucapkan) saya tidak mengerti hadits ini marfu' kecuali dari haditsnya Hammam.

٤١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الزَّوْجَيْنِ الْمُشْرِكَيْنِ يُسْلِمُ أَحَدُهُمَا

41. BAB DUA ISTRI MUSYRIK, SALAH SATUNYA MASUK ISLAM

١١٥٠ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَهَنَّادٌ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ، بِمَهْرٍ جَدِيدٍ وَنِكَاحٍ جَدِيدٍ. هٰذَا حَدِيثٌ فِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أَسْلَمَتْ قَبْلَ زَوْجِهَا ثُمَّ أَسْلَمَ زَوْجُهَا وَهِيَ فِي الْعِدَّةِ: أَنَّ زَوْجَهَا أَحَقُّ بِهَا مَا كَانَتْ فِي الْعِدَّةِ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالْأَوْزَاعِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1150. Ahmad bin Mani' dan Hannad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Muawiyyah memberitahukan kepada kami dari Al Hajjaj dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya; sesungguhnya Rasul Allah saw mengembalikan anak perempuannya Zainab kepada Abul Ash bin Rabie' (suaminya) dengan mahar dan nikah yang baru, hadits ini isnadnya cacat. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama; sesungguhnya seorang perempuan ketika dia masuk Islam sebelum suaminya masuk Islam, kemudian suaminya masuk Islam sedangkan ia masih dalam keadaan iddah, maka suaminya berhak kepada istrinya itu, yaitu pendapat Malik, Ibnu Anas, Auza'i, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١١٥١ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ: حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ حُصَيْنٍ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «رَدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ، بَعْدَ سِتِّ سِنِينَ، بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ. وَلَمْ يُحْدِثْ نِكَاحًا». هَذَا حَدِيثٌ لَيْسَ بِإِسْنَادِهِ بَأْسٌ، وَلَكِنْ لَا نَعْرِفُ وَجْهَ هَذَا الْحَدِيثِ، وَلَعَلَّهُ قَدْ جَاءَ هَذَا مِنْ قِبَلِ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ. مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

1151. Hannad menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair memberitahukan kepada kami dari Mohammad bin Ishaq berkata, Dawud bin Husain menceritakan kepadaku dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Nabi saw mengembalikan anak perempuannya yaitu Zainab kepada Abul Ash bin Rabie' sesudah masa enam tahun dengan nikah pertama dan tidak memperbaharui nikah". Hadits ini isnadnya cukup baik, tetapi saya tidak mengetahui rawi hadits ini, mungkin rawi hadits ini datang sebelum rawi Dawud bin Hushain dari sebelum hapalnya.

١١٥٢ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: «أَنَّ رَجُلًا

جَاءَ مُسْلِمًا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ جَاءَتِ امْرَأَتُهُ مُسْلِمَةً. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا كَانَتْ أَسْلَمَتْ مَعِي. فَرَدَّهَا عَلَيْهِ». هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. سَمِعْتُ عَبْدَ بْنَ حُمَيْدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ يَزِيدَ بْنَ هَارُونَ يَذْكُرُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ هَذَا الْحَدِيثَ.

وَحَدِيثُ الْحَجَّاجِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ ابْنَتَهُ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بِمَهْرٍ جَدِيدٍ وَنِكَاحٍ جَدِيدٍ. فَقَالَ يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَجْوَدُ إِسْنَادًا. وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ.

1152. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Wakie' memberitahukan kepada kami, Israil memberitahukan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; bahwasanya datang seorang laki-laki masuk Islam pada masa Nabi saw. Kemudian datang seorang perempuan masuk Islam. Maka ia berkata: "Ya Rasulullah! Sesungguhnya ia (istriku) telah masuk Islam bersamaku. Maka Nabi mengembalikan istrinya kepadanya". Hadits ini shahih. Saya mendengar Abd bin Humaid berkata: "Sawya mendengar Yazid bin Harun menyebut hadits dari Mohammad bin ishaq".

Hadits Hajjaj dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya; sesungguhnya Nabi saw mengembalikan (Zainab) anak perempuannya kepada Abul Ash bin Rabie' dengan mahar dan nikah yang baru. Yazid bin Harun berkata: "Haditsnya Ibnu Abbas sanadnya bagus dan ia melaksanakan haditsnya Amr bin Sua'ib."

٤٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَتَزَوَّجُ الْمَرْأَةَ فَيَمُوتُ عَنْهَا قَبْلَ أَنْ يَفْرِضَ لَهَا

42. BAB SEORANG LELAKI MENGAWINI PEREMPUAN DAN DIA MATI SEBELUM MENJELASKAN MAHARNYA

١١٥٣ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ الْخُبَابِ. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا حَتَّى مَاتَ. فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَائِهَا. لَا وَكْسَ وَلَا شَطَطَ. وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ وَلَهَا الْمِيرَاثُ. فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ الْأَشْجَعِيُّ فَقَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ، امْرَأَةٍ مِنَّا، مِثْلَ مَا قَضَيْتَ. فَفَرِحَ بِهَا ابْنُ مَسْعُودٍ. وَفِي الْبَابِ عَنِ الْجَرَّاحِ.

1153. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Khubab memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Mansur dari Ibrahim dari Alqamah dari Ibnu Mas'ud, bahwasanya ia ditanya tentang seorang lelaki yang mengawini perempuan, ia mati dan belum mengumpulinya dan menjelaskan maharnya. Maka Ibnu Mas'ud berkata: "Istrinya itu mendapat mahar seperti mahar saudara-saudara perempuannya dengan tanpa menambah dan mengurangnya dan wajib baginya beriddah dan ia juga mendapat bagian warits; dan berdirilah Ma'qil bin Sinan Al Asyja'i berkata: "Rasulullah saw memutus istri kami, Barwa' binti Wasyiq, sama seperti yang kamu putuskan. Maka bergembiralah Ibnu Mas'ud."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Jarrah.

١١٥٤ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ

وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، كِلَاهُمَا عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، نَحْوَهُ.

حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

وَبِهِ يَقُولُ الثَّوْرِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ وَابْنُ عُمَرَ: إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ امْرَأَةً وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا حَتَّى مَاتَ، قَالُوا: لَهَا الْمِيرَاثُ، وَلَا صَدَاقَ لَهَا، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ. وَقَالَ: وَلَوْ ثَبَتَ حَدِيثُ بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ لَكَانَتِ الْحُجَّةُ فِيمَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرُوِيَ عَنِ الشَّافِعِيِّ أَنَّهُ رَجَعَ بِمِصْرَ عَنْ هَذَا الْقَوْلِ، وَقَالَ بِحَدِيثِ بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ.

1154. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun dan Abdurrazaq memberitahukan kepada kami, keduanya dari Sofyan dari Mansur seperti hadits di atas. Haditsnya Ibnu Mas'ud adalah hadits hasan shahih, hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi, melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw di antaranya Ali bin Abu Thallib, Zaid bin Tsabit dan Ibnu Umar; ketika seorang lelaki kawin dengan seorang perempuan, ia belum menjelaskan maharnya sampai ia meninggal dunia; mereka berkata: "Istrinya mendapat bagian waris, ia melakukan iddah dan tidak mendapat mahar", hadits itu adalah pendapat Syafi'i dan ia berkata; kalau haditsnya Barwa' binti Wasyiq benar, pasti hujjahnya dari hadits yang diriwayatkan dari Nabi saw. Diriwayatkan dari Syafi'i

bahwasanya ia ketika di Mesir menarik kembali pendapat ini dan melaksanakan haditsnya Barwa' binti Wasyq.

أَبْوَابُ الرَّضَاعِ

BAB - BAB SUSUAN

١ - بَابُ مَا جَاءَ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ

1. BAB DIHARAMKAN KARENA SUSUAN SEPERTI DIHARAMKAN KARENA KETURUNAN

١١٥٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ. أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مِنَ الرَّضَاعِ مَا حَرَّمَ مِنَ النَّسَبِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأُمِّ حَبِيبَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ فِي ذٰلِكَ اخْتِلَافًا.

1155. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami, Ali bin Zaid memberitahukan kepada kami, dari Said bin Al Musayyab dari Ali berkata; Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah menjadikan mahram anak susuan seperti mahramnya anak keturunan."

Di dalam bab ini ada hadist yang diriwayatkan dari Aisyah, Ibnu Abbas dan Ummi Habibah. Hadits ini shahih yang melaksanakan hadits ini, umumnya para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya dan kami mengetahui di dalam hadits ini tiada perbedaan pendapat.

١١٥٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ. أَخْبَرَنَا مَالِكٌ: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْنٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا حَرَّمَ مِنَ الْوِلَادَةِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ فِي ذٰلِكَ اخْتِلَافًا.

1156. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said Al Qatthan memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Musa Al Anshari memberitahukan kepada kami, ia berkata; Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Dinar dari Sulaiman bin Yasar dari Urwah bin Zubair dari Aisyah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah menjadikan mahram anak susuan seperti mahramnya anak yang dilahirkan". Hadits ini hasan shahih yang melaksanakan hadits ini, umumnya para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya dan kami tahu di dalam hadits ini tidak ada perbedaan pendapat.

٢ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي لَبَنِ الْفَحْلِ

2. BAB SEORANG LELAKI SEPERSUSUAN

١١٥٧ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. أَخْبَرَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَ عَمِّي

مِنَ الرَّضَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ. فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْمِرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ فَإِنَّهُ عَمُّكِ». قَالَتْ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ. قَالَ: «فَإِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. كَرِهُوا لَبَنَ الْفَحْلِ. وَالْأَصْلُ فِي هٰذَا حَدِيثُ عَائِشَةَ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي لَبَنِ الْفَحْلِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1157. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Ibnu Numair memberitahukan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari aisyah berkata: "Datanglah pamanku dari sepersusuan meminta izin (masuk) kepadaku, maka saya menolak untuk memberi ijin kepadanya, sehingga Rasulullah saw memerintahkan aku. Maka sabda Rasulullah saw: "Silakan dia masuk kepdamu, karena dia adalah pamanmu". Aisyah berkata: "Sesungguhnya yang telah menyusuiku adalah seorang perempuan, dan lelaki itu tidak menyusuiku". Rasulullah menjawab: "Sesungguhnya itu adalah pamanmu, maka silahkan dia masuk kepadamu." Melaksanakan hadits ini menurut sebagian para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya menganggap makruh kepada seorang lelaki sepersusuan, asalnya adalah haditsnya Aisyah ini, sebagian ulama memberi keringanan pada seorang lelaki sepersusuan, tetapi pendapat pertama yang shahih.

١١٥٨ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا مَالِكٌ. أَخْبَرَنَا الْأَنْصَارِيُّ. أَخْبَرَنَا مَعْنٌ قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ لَهُ جَارِيَتَانِ.

وَرَوَى مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ وَزَادَ فِيهِ مُحَمَّدُ بْنُ دِينَارٍ عَنِ الزُّبَيْرِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ غَيْرُ مَحْفُوظٍ. وَالصَّحِيحُ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ حَدِيثُ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَدِيثُ عَائِشَةَ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. قَالَتْ عَائِشَةُ: أُنْزِلَ فِي الْقُرْآنِ (عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ) فَنُسِخَ مِنْ ذَلِكَ خَمْسٌ وَصَارَ إِلَى خَمْسِ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ فَتُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَمْرُ عَلَى ذَلِكَ.

حَدَّثَنَا بِذَلِكَ إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا مَعْنٌ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ بِهَذَا. وَبِهَذَا كَانَتْ عَائِشَةُ تُفْتِي وَبَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ أَحْمَدُ بِحَدِيثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصَّتَانِ». وَقَالَ: إِنْ ذَهَبَ ذَاهِبٌ إِلَى قَوْلِ عَائِشَةَ فِي خَمْسِ رَضَعَاتٍ فَهُوَ مَذْهَبٌ قَوِيٌّ. وَجَبُنَ عَنْهُ أَنْ يَقُولَ فِيهِ شَيْئًا.

أَرْضَعَتْ إِحْدَاهُمَا جَارِيَةً وَالْأُخْرَى غُلَامًا. أَيَحِلُّ لِلْغُلَامِ أَنْ يَتَزَوَّجَ الْجَارِيَةَ؟ فَقَالَ: لَا. اللِّقَاحُ وَاحِدٌ. وَهَذَا تَفْسِيرُ لَبَنِ الْفَحْلِ وَهَذَا الْأَصْلُ فِي هَذَا الْبَابِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1158. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, ia berkata; "Malik bin Anas memberitahukan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Amr bin As Syarid dari Ibnu Abbas; bahwasanya ia ditanya tentang seorang lelaki yang mempunyai dua orang budak perempuan yang budak satunya menyusui anak perempuan kecil dan yang lainnya menyusui anak lelaki kecil, apakah anak lelaki itu boleh mengawini anak perempuan itu? Maka Ibnu Abbas menjawab; "Tidak karena air pejantannya (bapaknya) jadi satu. Dan inilah penjelasan lafazh "Labanul Fahli" yang berasal di dalam bab ini dan ini adalah pendapat Ahmad dan Ishaq.

٣- بَابُ مَا جَاءَ لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصَّتَانِ

3. BAB SATU DAN DUA HISAPAN TIDAK MENJADIKAN HARAM DINIKAH

١١٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَيُّوبَ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصَّتَانِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَالزُّبَيْرِ وَابْنِ الزُّبَيْرِ. عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصَّتَانِ».

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ : يُحَرِّمُ قَلِيلُ الرَّضَاعِ وَكَثِيرُهُ إِذَا وَصَلَ إِلَى الْجَوْفِ . وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالْأَوْزَاعِيِّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ وَوَكِيعٍ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ .

1159. Mohammad bin Abdul A'laa As Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, ia berkata, saya mendengar Ayub bercerita ia dari Abdullah bin Abu Mulaikah dari Abdullah bin Zubair dari Aisyah dari Nabi saw bersabda: "Tidak bisa menjadikan mahram, karena satu tetekan atau dua tetekan".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ummi Fadhl, Abu Hurairah, Zubair dan Ibnu Zubair; dari Aisyah dari Nabi saw bersabda: "Tidak akan menjadikan mahram, karena satu tetekan atau dua tetekan". Mohammad bin Urwah dari ayahnya dari Abdullah bin Zubair dari Nabi saw. Mohammad bin Dinar menambah di dalam haditsnya, rawi dari Ibnu Zubair dari Nabi saw. Hadits ini tidak mahfudh; dan yang benar menurut orang-orang ahli hadits adalah haditsnya Ibnu Abi Mulaikah dari Abdullah bin Zubair dari Aisyah dari Nabi saw. Haditsnya Aisyah adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, Aisyah berkata: "Diturunkan ayat dari Al Quran, sepuluh susuan sehingga menjadi lima susuan selebihnya sampai Rasulullah saw wafat.

Ishaq bin Musa Al Anshar menceritakan seperti hadits itu kepada kami, Ma'an memberitahukan kepada kami, Malik memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar dari Amrah dari Aisyah, dan dengan hadits inilah Aisyah dan sebagian istri-istri Nabi saw berifta' dan semacam inilah perkataan Syafi'i dan Ahmad. Ahmad berkata di dalam menanggapi hadits Nabi saw: Tidak bisa menjadikan mahram, karena satu atau dua tertekan. Dia berkata: "Jikalau ada orang yang mengikuti pendapat Aisyah yaitu lima tetekan, maka pendapatnya kuat, dan Ahmad merasa khawatir bahwa di dalam mazhab yang kuat ini masih dikatakan dengan sesuatu". Sebagian ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya menganggap mahram anak yang menetek

baik sedikit atau banyak, asalkan susu itu bisa masuk ke perut anak; demikianlah ucapan Sofyan As Tsauri, Malik bin Anas, Auza'i, Abdullah bin Mubaarak, Waki' dan ahli Kufah.

٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي شَهَادَةِ الْمَرْأَةِ الْوَاحِدَةِ فِي الرَّضَاعِ

4. BAB PERSAKSIAN SEORANG PEREMPUAN TENTANG SUSUAN

١١٦٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ أَيُّوبَ ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُلَيْكَةَ قَالَ ، حَدَّثَنِي عُبَيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ (وَسَمِعْتُهُ مِنْ عُقْبَةَ وَلَكِنِّي لِحَدِيثِ عُبَيْدٍ أَحْفَظُ) قَالَ ، تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ ، إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا . فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ ، تَزَوَّجْتُ فُلَانَةَ بِنْتَ فُلَانٍ فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ ، إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا وَهِيَ كَاذِبَةٌ . قَالَ فَأَعْرَضَ عَنِّي . قَالَ فَأَتَيْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ . فَقُلْتُ ، إِنَّهَا كَاذِبَةٌ . قَالَ ، وَكَيْفَ بِهَا وَقَدْ زَعَمَتْ أَنَّهَا قَدْ أَرْضَعَتْكُمَا . دَعْهَا عَنْكَ . .

حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ . وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ (عَنْ عُبَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ) وَلَمْ يَذْكُرُوا فِيهِ (دَعْهَا عَنْكَ) وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ . أَجَازُوا شَهَادَةَ

الْمَرْأَةِ الْوَاحِدَةِ فِي الرَّضَاعِ .

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَجُوزُ شَهَادَةُ امْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ فِي الرَّضَاعِ، وَيُؤْخَذُ بِيَمِينِهَا. وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ امْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ حَتَّى يَكُونَ أَكْثَرَ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ. وَعَبْدُ اللهِ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، وَيُكْنَى أَبَا مُحَمَّدٍ. وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَدِ اسْتَقْضَاهُ عَلَى الطَّائِفِ. وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ: أَدْرَكْتُ ثَلَاثِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ الْجَارُودَ بْنَ مُعَاذٍ يَقُولُ سَمِعْتُ وَكِيعًا يَقُولُ: لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ امْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ فِي الرَّضَاعِ فِي الْحُكْمِ، وَيُفَارِقُهَا فِي الْوَرَعِ .

1160. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Abdullah bin Mulaikah berkata: Ubaid bin Abu Maryam menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Harits berkata: Saya (Abdullah) telah mendengar hadits dari Uqbah dengan tanpa rawi Ubaid bin Maryam, tetapi dengan haditsnya Ubaid lebih terjaga. Uqbah bin Al Harits berkata: "Saya telah mengawini seorang perempuan, dan datanglah seorang perempuan hitam berkata: Sesungguhnya saya telah menyusui kalian berdua: Maka datanglah saya kepada Nabi saw dan bertanya: "Saya telah mengawini si fulanah binti fulan dan datanglah perempuan hitam kepadaku dan berkata: "Sesungguhnya saya telah menyusui kamu berdua dan perempuan itu bohong. Maka Nabi saw berpaling dariku, saya mendekatinya dari arah muka dan berkata: "Sesungguhnya dia berbohong! Kemudian Nabi saw bersabda: "Bagaimana dia bisa begitu padahal dia benar-benar mengaku

telah menyusui kamu berdua; tinggalkan istrimu dari kamu". Haditsnya Uqbah bin Harits adalah hadits hasan shahih. Banyak perawi meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Abi Mulaikah dari Uqbah bin Harits dan mereka tidak menyebut kata-kata: Tinggalkan istrimu dari kamu. Melaksanakan hadits ini menurut beberapa ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; memperbolehkan persaksian seorang wanita di dalam persusuan.

Ibnu Abbas berkata: "Boleh persaksian seorang wanita di dalam menyusui dengan diambil sumpahnya". Dengan hadits inilah Ahmad dan Ishaq berpendapat. Dan sebagian ulama berkata: "Tidak boleh persaksian seorang wanita, sampai persaksian itu menjadi banyak". Inilah pendapat Syafi'i. Abdullah bin Abu Mulaikah ia adalah Abdullah bin Ubaidillah bin Abu Mulaikah gelarnya Abu Mohammad. Dan Abdullah bin Zubair pernah memberi putusan dengan hadits ini pada waktu di Thaif. Ibnu Juraij dia dari Ibnu Abi Mulaikah berkata: "Saya masih menemui tiga puluh dari sahabat-sahabat Nabi saw dan saya mendengar Al Jaruda bin Muadz berkata; dia mendengar Wakie' berkata: "Di dalam hukum tidak boleh persaksian satu orang wanita di dalam masalah susuan; lain halnya di dalam masalah wira'i."

٥ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الرَّضَاعَةَ لَا تُحَرِّمُ إِلَّا فِي الصِّغَرِ دُونَ الْحَوْلَيْنِ

5. BAB SUSUAN TIDAK AKAN MENJADI MAHRAM KECUALI ANAK KECIL YANG BELUM BERUMUR DUA TAHUN

١١٦١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يُحَرِّمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ إِلَّا مَا فَتَقَ الْأَمْعَاءَ فِي الثَّدْيِ، وَكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ» .

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ

أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، أَنَّ الرَّضَاعَةَ لَا تُحَرِّمُ إِلَّا مَا كَانَ دُونَ الْحَوْلَيْنِ وَمَا كَانَ بَعْدَ الْحَوْلَيْنِ الْكَامِلَيْنِ، فَإِنَّهُ لَا يُحَرِّمُ شَيْئًا. وَفَاطِمَةُ بِنْتُ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ وَهِيَ امْرَأَةُ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ.

1161. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari Fatimah binti Mundzar dari Ummi Salamah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tidak akan menjadi mahram dari susuan, kecuali susuan yang bisa membuka usus (yang bisa membesarkan anak) dan waktu menetek anak itu belum disapih." Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut kebanyakan para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; bahwasanya susuan yang menjadikan mahram itu sebelum umur dua tahun adapun sesudah umur dua tahun tidak menjadikan anak itu mahram. Fatimah binti Mundzar bin Zubair bin Awwam adalah istri Hisyam bin Urwah.

٦ - بَابُ مَا يُذْهِبُ مَذَمَّةَ الرَّضَاعِ

6. BAB APA YANG BISA MENGHILANGKAN TANGGUNGAN SUSUAN

١١٦٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ حَجَّاجٍ الْأَسْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «يَا رَسُولَ اللهِ! مَا يُذْهِبُ عَنِّي مَذَمَّةَ الرَّضَاعِ؟ فَقَالَ: غُرَّةٌ، عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. هَكَذَا رَوَاهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، وَحَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ هِشَامِ ابْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ،

عَنْ حَجَّاجِ بْنِ حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَجَّاجِ ابْنِ أَبِي حَجَّاجٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَحَدِيثُ ابْنِ عُيَيْنَةَ غَيْرُ مَحْفُوظٍ. وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى هَؤُلَاءِ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ. وَهِشَامُ ابْنُ عُرْوَةَ يُكْنَى أَبَا الْمُنْذِرِ. وَقَدْ أَدْرَكَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ. وَقَالَ مَعْنَى قَوْلِهِ (مَا يُذْهِبُ عَنِّي مَذَمَّةَ الرَّضَاعِ) يَقُولُ: إِنَّمَا يَعْنِي ذِمَامَ الرَّضَاعَةِ وَحَقَّهَا. يَقُولُ: إِذَا أَعْطَيْتَ الْمُرْضِعَةَ عَبْدًا أَوْ أَمَةً، فَقَدْ قَضَيْتَ ذِمَامَهَا.

وَيُرْوَى عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْبَلَتِ امْرَأَةٌ فَبَسَطَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِدَاءَهُ فَقَعَدَتْ عَلَيْهِ. فَلَمَّا ذَهَبَتْ قِيلَ هَذِهِ كَانَتْ أَرْضَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1162. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail memberitahukan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Hajjaj Al Aslami dari Ayahnya; bahwasanya ia bertanya kepada Nabi saw; "Ya Rasulullah! Apa yang bisa menghilangkan untukku tanggungan rodlo' (susuan) (balasan apa untuk ibu angkat yang menyusuiku). Maka Rasulullah bersabda: "(memberi) Hamba sahaya, baik laki-laki atau perempuan". Hadits ini hasan shahih. Yahya bin Said Al Qaththan, Hatim bin Ismail dan yang lainnya telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Hajjaj bin Hajjaj dari ayahnya dari Nabi saw. Sofyan bin Uyainah telah meriwayatkan, ia dari Hisyambin Urwah dari ayahnya dari Hajjaj bin Abu Hajjaj dari ayahnya dari Nabi saw. Dan haditsnya Ibnu Uyainah tidak mahfudh. Yang benar

adalah hadits yang diriwayatkan mereka yang mereka dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya. Adapun Hisyam bin Urwah gelarnya Abul Mundzir, ia masih semasa dengan Jabir bin Abdullah. Adapun arti dari ucapan:

عَنِّيْ مَذَمَّةَ الرَّضَاعِ مَا يُذْهِبُ

Rawi berkata: "Itu adalah tanggungan danhak-hak susuan; yaitu ketika kamu membalas kepada perempuan yang menyusuimu dengan hamba sahaya lelaki atau perempuan, maka kamu telah membalas tanggungannya.

Diriwatkan dari Abu Thufail, ia berkata: "Saya duduk-duduk bersama Nabi saw. Ketika datanglah seorang perempuan, seraya Nabi saw menggelar serbannya dan perempuan itu mendudukinya. Dan ketika perempuan itu sudah pergi, diberitahukan bahwa perempuan itu pernah menyusui Nabi saw."

٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْأَمَةِ تُعْتَقُ وَلَهَا زَوْجٌ

7. BAB BUDAK PEREMPUAN DIMERDEKAKAN PADAHAL IA BERSUAMI

١١٦٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. أَخْبَرَنَا جَرِيْرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيْرَةَ عَبْدًا. فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا، وَلَوْ كَانَ حُرًّا لَمْ يُخَيِّرْهَا.

1163. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid memberitahukan kepada kami dari Hisam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Adalah suami Barirah (Mughits) seorang hamba, maka Nabi saw menyuruh Barirah untuk memilih (antara tetap menjadi budak, (menjadi istri Mughits) atau merdeka). Maka Barirah memilih merdeka, jikalau suaminya merdeka, Nabi tidak akan menyuruhnya memilih."

١١٦٤ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيْرَةَ حُرًّا. فَخَيَّرَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. حَدِيْثُ عَائِشَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. هٰكَذَا رَوَى هِشَامٌ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيْرَةَ عَبْدًا. وَرَوَى عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَأَيْتُ زَوْجَ بَرِيْرَةَ، وَكَانَ عَبْدًا يُقَالُ لَهُ مُغِيْثٌ.

وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالُوْا: إِذَا كَانَتِ الْأَمَةُ تَحْتَ الْحُرِّ فَأُعْتِقَتْ، فَلَا خِيَارَ لَهَا. وَإِنَّمَا يَكُوْنُ لَهَا الْخِيَارُ إِذَا أُعْتِقَتْ وَكَانَتْ تَحْتَ عَبْدٍ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَرَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ زَوْجُ بَرِيْرَةَ حُرًّا فَخَيَّرَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى أَبُوْ عَوَانَةَ هٰذَا الْحَدِيْثَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ. فِيْ قِصَّةِ بَرِيْرَةَ. قَالَ الْأَسْوَدُ: وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِيْنَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوْفَةِ.

1164. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami, dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad

dari Aisyah berkata: "Adalah suami Barirah seorang hamba yang merdeka, maka Rasulullah saw menyuruh Barirah untuk memilih". Haditsnya Aisyah adalah hadits hasan shahih.
Seperti inilah Hisyam telah meriwayatkan dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Suami Barirah adalah seorang hamba". Ikrimah telah meriwayatkan, ia dari Ibnu Abbas berkata: "Saya menyaksikan suami Barirah, ia adalah seorang hamba yang dipanggil Ibnu Umar. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian para ulama dan mereka berkata: "Ketika seorang budak perempuan di bawah kekuasaan orang merdeka; kemudian budak itu dimerdekakan, maka baginya itu tidak ada pilihan. Adapun kalau di bawah seorang hamba dan ia dimerdekakan, maka untuknya bisa memilih". Seperti inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Beberapa rawi telah meriwayatkan dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah berkata: "Adalah suami Barirah orang yang merdeka dan Rasulullah saw menyuruhnya untuk memilih. Abu Awanah telah meriwayatkan hadits ini dari Aisyah didalam ceritanya harirah. Al Aswad berkata: Suaminya adalah seorang yang merdeka, yang melaksanakan hadits ini adalah sebagian para ulama dari Tabi'in dan orang-orang sesudahnya dan inilah pendapat Sofyan As Tsauri dan orang ahli Kufah.

١١٦٥ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ. وَقَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ لِبَنِي الْمُغِيرَةِ، يَوْمَ أُعْتِقَتْ بَرِيرَةُ. وَاللهِ لَكَأَنِّي بِهِ فِي طُرُقِ الْمَدِينَةِ وَنَوَاحِيهَا، وَإِنَّ دُمُوعَهُ لَتَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ يَتَرَضَّاهَا لِتَخْتَارَهُ، فَلَمْ تَفْعَلْ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَسَعِيدُ بْنُ أَبِي عُرُوبَةَ هُوَ سَعِيدُ بْنُ مِهْرَانَ، وَيُكْنَى أَبَا النَّضْرِ.

1165. Hannad telah menceritakan kepada kami, Abdah memberitahukan kepada kami dari Said dari Ayyub. Dan Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas: sesungguhnya suami Barirah adalah hamba sahayanya Bani Mughirah di waktu Barirah dimerdekakan, dan demi Allah saya dengan dia di jalan dan sudut kota, saya melihat air matanya mengalir di

jenggotnya, dan dia meminta supaya istrinya tetap memilihnya akan tetapi istrinya tetap tidak mau". Hadits ini hasan shahih. Said bin Abi Arubah, dia adalah Said bin Mahram gelarnya Abu Nadzr.

٨ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْوَلَدَ لِلْفِرَاشِ -

8. BAB ANAK ITU BAGI YANG MEMPUNYAI TEMPAT TIDUR

١١٦٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ» -

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَائِشَةَ وَأَبِي أُمَامَةَ وَعَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَالْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ الزُّهْرِيُّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ -

1166. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami, dari Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah berkata: Rasul Allah bersabda: "Anak itu bagi yang punya tempat tidur (perempuan), dan bagi yang berzina adalah batu (untuk merajam)."

Di dalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Umar, Utsman, Aisyah, Abu Amanah, Amr bin Khorijah, Abdullah bin Amr, Al Barra' bin Azib dan Zaid Arqom. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Az Zuhri telah meriwayatkan hadits ini dari Said bin Al Musayyab dan Abu Salamah dari Abu Hurairah, yang melakukan hadits ini adalah sebagian dari para ulama.

٩ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الرَّجُلِ يَرَى الْمَرْأَةَ تُعْجِبُهُ

9. BAB KETIKA SEORANG LELAKI MELIHAT PEREMPUAN YANG MENARIK

١١٦٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ وَهُوَ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ؛ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً، فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ فَقَضَى حَاجَتَهُ وَخَرَجَ. وَقَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا أَقْبَلَتْ، أَقْبَلَتْ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ. فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ امْرَأَةً فَأَعْجَبَتْهُ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّ مَعَهَا مِثْلَ الَّذِي مَعَهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَهِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ هُوَ صَاحِبُ الدَّسْتَوَائِيِّ هُوَ هِشَامُ بْنُ سَنْبَرٍ.

1167. Mohammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdil A'la memberitahukan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdillah Ad Dastawa'i memberitahukan kepada kami dari Abu Zubair dari Jabir; sesungguhnya Nabi saw melihat seorang perempuan, maka Nabi masuk kepada Zainab dan melaksanakan hajatnya (kepadanya) kemudian beliau keluar dan bersabda: "Sesungguhnya perempuan kalau ia sedang menghadap, maka ia menghadap dalam bentuk syaitan. Apabila seseorang di antaramu melihat perempuan itu menarik maka hendaklah ia mendatangi isterinya karena sesungguhnya yang ia punya, seperti juga yang dipunyai istrinya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud. Hadits Jabir adalah hadits hasan shahih gharib. Hisyam bin Abi Abdullah yaitu yang mempunyai perdagangan pakaian dastawa'i dia adalah Hisyam bin Saubar.

١٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي حَقِّ الزَّوْجِ عَلَى الْمَرْأَةِ

10. BAB HAK-HAK SUAMI DARI ISTRINYA

١١٦٨ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ، لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَسُرَاقَةَ بْنِ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى وَطَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ وَأُمِّ سَلَمَةَ وَأَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ، مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

1168. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail memberitahukan kepada kami, Mohammad bin Amr memberitahukan kepada kami dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Jikalau saya memerintahkan seseorang untuk bersujud, pasti saya akan perintahkan seorang perempuan untuk sujud kepada suaminya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Muadz bin Jabal, Suraqah bin Malik bin Ju'sum, Aisyah, Ibnu Abbas, Abdullah bin Aufa, Thalq bin Ali, Ummu Salamah, Anas dan Ibnu Umar. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan gharib dari sanad ini, dari haditsnya Mohammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah.

١١٦٩ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، أَخْبَرَنَا مُلَازِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي عَبْدُ

اللهِ ابْنُ بَدْرٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ، وَإِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُّورِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1169. Hannad menceritakan kepada kami, Mulazim bin Amr memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Badr menceritakan kepada kami dari Qais bin Thalq dari ayahnya yaitu Thalq bin Ali berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ketika seorang lelaki mengajak istrinya untuk memenuhi kebutuhannya (jima') maka istrinya wajib memenuhi; meskipun ia berada di dalam dapur." Hadits ini hasan gharib.

١١٧٠ - حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الْكُوفِيُّ. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ أَبِي نَصْرٍ، عَنْ مُسَاوِرٍ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ بَاتَتْ وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ، دَخَلَتِ الْجَنَّةَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1170. Wasil bin Abdul A'laa Al Kufi menceritakan kepada kami, Mohammad bin Fudhail memberitahukan kepada kami, dari Abdullah bin Abdurrahman Abi Nashr dari Musawir Al Himyari dari Ibunya dari Ummi Salamah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Setiap perempuan yang mati dan suaminya rela kepadanya, maka perempuan itu akan masuk surga." Hadits ini hasan gharib.

١١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي حَقِّ الْمَرْأَةِ عَلَى زَوْجِهَا

11. BAB HAK-HAK PEREMPUAN DARI SUAMI

١١٧١ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ. أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو. أَخْبَرَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1171. Abu Kuraib Muhammad bin Alaa' menceritakan kepadaku, Abdah bin Sulaiman memberitahukan kepadaku, dari Mohammad bin Amr. Abu Salamah memberitahukan kepadaku dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw bersabda: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah sebaik-baik budi pekertinya dan yang sebaik-baiknya budi pekerti adalah yang baik terhadap istrinya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Aisyah dan Ibnu Abbas. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih.

١١٧٢ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ شَبِيبِ بْنِ غَرْقَدَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْأَحْوَصِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي: أَنَّهُ شَهِدَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ. وَذَكَّرَ وَوَعَظَ. فَذَكَرَ فِي الْحَدِيثِ قِصَّةً فَقَالَ: «أَلَا وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّمَا هُنَّ عَوَانٌ عِنْدَكُمْ. لَيْسَ تَمْلِكُونَ مِنْهُنَّ شَيْئًا

غَيْرَ ذٰلِكَ، إِلَّا أَنْ يَأْتِيْنَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ. فَإِنْ فَعَلْنَ فَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوْهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مُبَرِّحٍ. فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوْا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا. أَلَا إِنَّ لَكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ حَقًّا. وَلِنِسَائِكُمْ عَلَيْكُمْ حَقًّا. فَأَمَّا حَقُّكُمْ عَلَى نِسَائِكُمْ فَلَا يُوْطِئْنَ فُرُشَكُمْ مَنْ تَكْرَهُوْنَ وَلَا يَأْذَنَّ فِي بُيُوْتِكُمْ لِمَنْ تَكْرَهُوْنَ. أَلَا وَحَقُّهُنَّ عَلَيْكُمْ أَنْ تُحْسِنُوْا إِلَيْهِنَّ فِي كِسْوَتِهِنَّ وَطَعَامِهِنَّ ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ (عَوَانٌ عِنْدَكُمْ) يَعْنِي أَسْرَى فِي أَيْدِيْكُمْ.

1172. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali Al Ju'fi memberitahukan kepada kami dari Zaidah dari Syua'ib bin Ghargadah dari Sulaiman bin Amr bin Al Ahwash berkata, Ayahku telah menceritakan kepada kami bahwasanya ia hadir pada haji wada' bersama Rasulullah saw; beliau memuji dan menyanjung kepada Allah, memberi peringatan dan nasihat.

Rawi menyebutkan di dalam hadits ini satu kisah. Maka Rasulullah saw bersabda: "Ingat! Berwasiatlah kepada perempuan-perempuan dengan wasiat yang baik, karena perempuan-perempuan itu sebagai tawanan yang berada di sampingmu, yang kamu semua tidak memiliki suatu apapun darinya kecuali hanya itu, kecuali perempuan-perempuan itu jelas-jelas melakukan perbuatan tercela. Jikalau perempuan-perempuan itu melakukan perbuatan tercela, maka jauhilah tempat tidurnya dan pukullah dengan pukulan yang tidak melukai. Jikalau perempuan itu telah taat kepadamu, maka janganlah kalian mencari gara-gara. Ingat sesungguhnya perempuan-perempuan itu mempunyai hak padamu dan kamu pun mempunyai hak padanya; adapun hak-hak kamu kepadanya janganlah sekali-kali orang lain ikut tidur di tempat tidur (istrimu); dan hendaklah jangan engkau ijini orang yang engkau benci masuk ke dalam rumahmu. Ingat! Adapun hak-hak dia kepadamu hendaknya engkau

berbuat baik di dalam sandang dan pangannya". Hadits ini hasan shahih; adapun arti lafadz:

عَوَانٌ عِنْدَكُمْ

yaitu tawanan yang berada pada kekuasaanmu.

١٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ إِتْيَانِ النِّسَاءِ فِي أَدْبَارِهِنَّ.

12. BAB LARANGAN MENDATANGI ISTERI PADA DUBURNYA

١١٧٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ وَهَنَّادٌ قَالَا: أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَاصِمٍ الْأَحْوَلِ، عَنْ عِيْسَى بْنِ حِطَّانَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ سَلَّامٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ قَالَ: «أَتَى أَعْرَابِيٌّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ. الرَّجُلُ مِنَّا يَكُوْنُ فِي الْفَلَاةِ، فَتَكُوْنُ مِنْهُ الرَّوِيْحَةُ، وَيَكُوْنُ فِي الْمَاءِ قِلَّةٌ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا فَسَا أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ. وَلَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَعْجَازِهِنَّ، فَإِنَّ اللهَ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَخُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. حَدِيْثُ عَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُوْلُ: لَا أَعْرِفُ لِعَلِيِّ بْنِ طَلْقٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ هٰذَا الْحَدِيْثِ الْوَاحِدِ. وَلَا أَعْرِفُ هٰذَا الْحَدِيْثَ مِنْ حَدِيْثِ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ الْبَسْحَبِيِّ. وَكَأَنَّهُ رَأَى أَنَّ هٰذَا رَجُلٌ آخَرُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى وَكِيعٌ هٰذَا الْحَدِيثَ.

1173. Ahmad bin Mani' dan Hannad menceritakan kepada kami keduanya berkata: "Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Ashim Al Ahwal dari Isa bin Hittan dari Muslim bin Salam dari Ali bin Thalq berkata: "Hai Rasulullah! Ada seorang lelaki diantara kita di tengah-tengah tanah lapang dia mengeluarkan bau busuk (kentut) padahal air langka? Maka Rasulullah menjawab: "Ketika diantara kalian kentut, maka berwudulah dan janganlah kalian mendatangi perempuan-perempuan dari arah belakangnya, karena sesungguhnya Allah tidak malu atas perkara yang hak."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Umar, Huzaimah bin Tsabit, Ibnu Abbas dan Abu Hurairah. Haditsnya Ali bin Thalq adalah hadits hasan, saya mendengar Mohammad berkata: "Saya tidak tahu Ali bin Thalq meriwayatkan hadits dari Nabi saw kecuali hadits satu ini dan saya tidak tahu kalau hadits ini diriwayatkan oleh Ali bin Thalq As Suhaimi, seakan-akan ia berpendapat bahwa lelaki ini adakah lelaki lain dari sahabat Nabi saw. Dan Waki' meriwayatkan hadits ini.

١١٧٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُسْلِمٍ (وَهُوَ ابْنُ سَلَّامٍ)، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا فَسَا أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ، وَلَا تَأْتُوا النِّسَاءَ فِي أَعْجَازِهِنَّ». - وَعَلِيٌّ هٰذَا هُوَ عَلِيُّ بْنُ طَلْقٍ -

1174. Qutaibah dan rawi lainnya menceritakan kepada kami mereka berkata: "Waki' memberitahukan kepada kami dari Abdul Malik bin Muslim ia adalah Ibnu Salam dari ayahnya dari Ali berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Ketika kentut kalian semua, maka berwudhulah dan janganlah mendatangi perempuan-perempuan dari arah belakangnya." Ali di sini adalah Ali bin Thalq.

١١٧٥ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَى رَجُلٍ أَتَى رَجُلًا أَوِ امْرَأَةً فِي الدُّبُرِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1175. Abu Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar memberitahukan kepada kami dari Dhahak bin Utsman dari Makhramah bin Sulaiman dari Kuraib dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw bersabda: "Allah tidak akan melihat (mengasihani) laki-laki yang menyetubuhi laki-laki lain, atau menyetubuhi perempuan pada duburnya." Hadits ini hasan gharib.

١٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ خُرُوجِ النِّسَاءِ فِي الزِّينَةِ

13. BAB LARANGAN KELUARNYA PEREMPUAN DENGAN BERHIAS

١١٧٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ. أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ ابْنَةِ سَعْدٍ (وَكَانَتْ خَادِمًا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَثَلُ الرَّافِلَةِ فِي الزِّينَةِ فِي غَيْرِ أَهْلِهَا، كَمَثَلِ ظُلْمَةِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لَا نُورَ لَهَا». هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ. وَمُوسَى ابْنُ عُبَيْدَةَ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ وَهُوَ صَدُوقٌ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ شُعْبَةُ وَالثَّوْرِيُّ. وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ مُوسَى بْنِ عُبَيْدَةَ.

وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

1176. Ali bin Khasram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Musa bin Ubaidah dari Ayub bin Khalid dari Maimunah binti Saad --ia adalah pembantu Nabi saw-- berkata: Rasulullah saw bersabda: "Perempuan-perempuan yang menyombongkan berpakaian (berhias) tidak ada suaminya, adalah seperti gelapnya hari kiamat, yang tidak ada cahaya baginya". Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari haditsnya Musa bin Ubaidah. Musa bin Ubaidah dianggap lemah di dalam hadits dari segi hafalannya; ia adalah orang yang jujur. Syu'bah dan As Syauri telah meriwayatkan hadits ini darinya darn sebagian perawi telah meriwayatkan hadits ini dari Musa dan Ubaidah dan ia tidak merafa'kannya.

١٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْغَيْرَةِ.

14. BAB MENERANGKAN RASA CEMBURU

١١٧٧ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ الصَّوَّافِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ اللهَ يَغَارُ، وَالْمُؤْمِنُ يَغَارُ، وَغَيْرَةُ اللهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ عَلَيْهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ أَسْمَاءَ ابْنَةِ أَبِي بَكْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هٰذَا الْحَدِيثُ وَكِلَا الْحَدِيثَيْنِ صَحِيحٌ.

وَحَجَّاجُ الصَّوَّافُ، هُوَ الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ. وَأَبُو عُثْمَا اسْمُهُ مَيْسَرَةُ وَحَجَّاجٌ يُكْنَى أَبَا الصَّلْتِ، وَثَّقَهُ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ. حَدَّثَنَا أَبُو عِيسَى أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ الْعَطَّارُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَدِينِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ الْقَطَّانَ عَنْ حَجَّاجٍ الصَّوَّافِ فَقَالَ: هُوَ فَطِنٌ كَيِّسٌ.

1177. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Sofyan bin Habib menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj As Shawwaf dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai rasa cemburu, orang mukmin mempunyai rasa cemburu dan rasa cemburu Allah yaitu ketika orang mukmin melakukan apa yang telah diharamkan oleh-Nya."

Di dalam satu bab, hadits ini diriwayatkan dari Aisyah dan Abdullah bin Umar. Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan gharib. Hadits ini telah diriwayatkan dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Urwah dari Asma' binti Abu Bakar dari Nabi saw dan kedua hadits ini adalah shahih. Hajjaj As Shawwaf adalah Hajjaj bin Utsman, Abu Utsman namanya Maisarah, gelar Hajjaj adalah Abu Shalf. Yahya bin Said Al Qathan menganggapnya Tsiqoh. Abu Isa menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Aththar memberitahukan kepada kami dari Ali bin Abdullah Al Madini berkata; Saya bertanya pada Yahya bin Sa'id Al Qaththan tentang Hajjaj As Shawwaf, maka ia menjawab, bahwa ia sangat cerdas.

١٥ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ تُسَافِرَ الْمَرْأَةُ وَحْدَهَا.

15. BAB LARANGAN PEREMPUAN BEPERGIAN SENDIRI

١١٧٨ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوِ ابْنُهَا أَوْ ذُو مَحْرَمٍ مِنْهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا تُسَافِرُ امْرَأَةٌ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ». وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. يَكْرَهُونَ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تُسَافِرَ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْمَرْأَةِ إِذَا كَانَتْ مُوسِرَةً، وَلَمْ يَكُنْ لَهَا مَحْرَمٌ، هَلْ تَحُجُّ؟

فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَا يَجِبُ عَلَيْهَا الْحَجُّ، لِأَنَّ الْمَحْرَمَ مِنَ السَّبِيلِ. لِقَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا) فَقَالُوا: إِذَا لَمْ يَكُنْ لَهَا مَحْرَمٌ فَلَمْ تَسْتَطِعْ إِلَيْهِ سَبِيلًا. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا كَانَ الطَّرِيقُ آمِنًا، فَإِنَّهَا تَخْرُجُ مَعَ النَّاسِ فِي الْحَجِّ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ.

1178. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Sholih dari

Abu Said berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tidak halal (boleh) bagi perempuan yang percaya kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian yang lebih dari tiga hari, kecuali disertai ayahnya, saudaranya, suaminya, anaknya atau orang yang ada hubungan mahram dengannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Hadits ini hasan shahih. Diriwayatkan dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda: "Janganlah seorang perempuan bepergian dalam masa satu hari satu malam, kecuali bersama mahramnya". Mengamalkan hadits ini menurut sebagian ulama menganggap makruh bagi seorang perempuan untuk bepergian, kecuali bersama mahramnya. Sebagian ulama berbeda pendapat di dalam masalah perempuan yang kaya dan ia tidak punya mahram; apakah ia wajib menunaikan haji? Sebagian ulama berkata: "Tidak wajib baginya menunaikan haji, karena mahram termasuk jalan. Karena firman Allah Azza wajall:

مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

(yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah)

Mereka berkata: "Kalau ia tak punya mahram, maka berarti ia tak mampu mengadakan perjalanan ke Baitullah dan inilah pendapat Sofyan As Tsauri dan orang Kufah. Sebagian ulama berkata: jikalau perjalanannya aman, maka wajib baginya bepergian bersama jamaah untuk berhaji dan inilah pendapat Malik bin Anas dan Syafi'i.

١١٧٩ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ مَسِيرَةَ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1179. Al Hasan bin Ali Al Kallal menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar memberitahukan kepada kami, Malik bin Anas memberitahukan

kepada kami dari Sa'id bin Abu Said dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw bersabda: "Janganlah hendaknya seorang perempuan bepergian dalam masa satu hari satu malam, kecuali bersama mahramnya." Hadits ini hasan shahih.

١٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الدُّخُولِ عَلَى الْمُغِيبَاتِ -

16. BAB LARANGAN MASUK KEPADA PEREMPUAN YANG DITINGGAL SUAMINYA

١١٨٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ». فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: «الْحَمْوُ الْمَوْتُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَعَمْرِو بْنِ الْعَاصِ. حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَإِنَّمَا مَعْنَى كَرَاهِيَةِ الدُّخُولِ عَلَى النِّسَاءِ، عَلَى نَحْوِ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ، إِلَّا كَانَ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ». وَمَعْنَى قَوْلِهِ (الْحَمْوُ) يُقَالُ: الْحَمْوُ أَخُو الزَّوْجِ. كَأَنَّهُ كَرِهَ لَهُ أَنْ يَخْلُوَ بِهَا.

1180. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits memberitahukan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib dari Abul Khair dari Uqbah bin Amr; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Takutlah masuk pada perempuan-perempuan. Seorang lelaki dari kaum Anshar bertanya: Hai Rasulullah! Bagaimana dengan saudara iparnya? Rasulullah saw bersabda: "Saudara ipar bisa menyebabkan kerusakan yang besar (mati)".

Di dalam satu bab, hadits ini diriwayatkan dari Umar Jabir dan Amr bin Ash. Haditsnya Uqbah bin Amir adalah hadits hasan sahih. Adapun maksud dari larangan masuk pada perempuan, seperti yang telah diriwayatkan dari Nabi saw bersabda: "Janganlah seorang laki-laki bersepi-sepi dengan perempuan; karena setanlah orang ketiga diantaranya". Adapun arti lafadz "Al Hamwu" adalah saudara suami, yang seakan-akan Nabi melarang bagi saudara suami (ipar) untuk bersepi-sepi dengan istrinya.

١٧ - بَابٌ

17. BAB

١١٨١ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ. أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَلِجُوا عَلَى الْمُغِيبَاتِ. فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ أَحَدِكُمْ مَجْرَى الدَّمِ». قُلْنَا: وَمِنْكَ؟ قَالَ: «وَمِنِّي، وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ». هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُهُمْ فِي مُجَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. وَسَمِعْتُ عَلِيَّ ابْنَ خَشْرَمٍ، يَقُولُ: قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ فِي تَفْسِيرِ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ): يَعْنِي فَأَسْلَمَ أَنَا مِنْهُ.

قَالَ سُفْيَانُ: فَالشَّيْطَانُ لَا يُسْلِمُ -

لَا تَلِجُوا عَلَى الْمُغِيبَاتِ، وَالْمُغِيبَةُ: الْمَرْأَةُ الَّتِي يَكُونُ زَوْجُهَا غَائِبًا. وَالْمُغِيبَاتُ جَمَاعَةُ الْمُغِيبَةِ.

1181. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus memberitahukan kepada kami dari Mujalid dari As Sya'bi dari Jabir dari Nabi saw bersabda: "Janganlah kamu semua masuk kepada perempuan-perempuan yang ditinggal pergi suaminya, karena sesungguhnya setan mengalir pada diri kalian semua dengan mengikuti aliran darah. Kami bertanya: "Termasuk engkau? Nabi menjawab: termasuk saya, tetapi Allah menolongku, sehingga saya selamat." Hadits ini gharib dari sanadnya. Sebagian perawi membicarakan Mujalid bin Said dari arah hafalannya. Saya mendengar Ali bin Khasyram berkata: Sufyan bin Uyainah di dalam menafsirkan sabda Nabi saw yaitu:

وَلٰكِنَّ اللّٰهَ اَعَانَنِيْ عَلَيْهِ، فَاَسْلَمَ

(Sesungguhnya Allah menolongku, maka aku selamat).
Sufyan berkata: "Setan tidak bisa menyelamatkan.

لَا تَلِجُوْا عَلَى الْمُغِيْبَاتِ،

(Jangan kamu masuk pada perempuan yang suaminya tidak ada). Maghibat jamaknya maghiibaat.

١٨ - بَابٌ

18. BAB

١١٨٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. اَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ. اَخْبَرَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُوَرِّقٍ، عَنْ اَبِي الْاَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اَلْمَرْاَةُ عَوْرَةٌ، فَاِذَا خَرَجَتْ اِسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ.

1182. Mohammad bin Basyr menceritakan kepada kami, Amr bin Ashim memberitahukan kepada kami, Hammam memberitahukan kepada kami, Hamman memberitahukan kepada kami dari Qatadah dari Muwarriq dari Abul Ahwash dari Abdillah dari Nabi saw bersabda:

"Perempuan adalah aurat, ketika perempuan keluar maka setan menghias-hiasnya (dalam pandangan lelaki)". Hadits ini hasan shahih gharib.

١١٨٣ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ. اَخْبَرَنَا اِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَحِيْرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ كَثِيْرِ بْنِ مُرَّةَ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُؤْذِي امْرَاَةٌ زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا، اِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنَ الْحُوْرِ الْعِيْنِ: لَا تُؤْذِيْهِ، قَاتَلَكِ اللّٰهُ. فَاِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيْلٌ؛ يُوْشِكُ اَنْ يُفَارِقَكِ اِلَيْنَا». هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ. لَا نَعْرِفُهُ اِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَرِوَايَةُ اِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَيَّاشٍ عَنِ الشَّامِيِّيْنَ اَصَحُّ. وَلَهُ عَنْ اَهْلِ الْحِجَازِ وَاَهْلِ الْعِرَاقِ مَنَاكِيْرُ.

1183. Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyas memberitahukan kepada kami, dari Bahir bin Saad dari Khalid bin Ma'dan dari Katsir bin Murrah Al Khadzarami dari Muadz bin Jabal dari Nabi saw bersabda: "Tidak ada perempuan yang menyakiti suaminya di dunia kecuali istri bidadarinya (di Surga) berkata: "Janganlah engkau menyakitinya, semoga Allah membalasmu, karena sesungguhnya dia di sampingmu adalah sebagai tamu, yang sebentar lagi akan berpisah darimu dan akan datang kepadaku."
Hadits ini gharib, saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari sanad ini. Dan riwayat Ismail bin Ayyas dari As Syamiyin lebih tepat, dia dari penduduk Hijaz, ahli Iraq ada kemungkaran.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih
Lagi Penyayang

اَبْوَابُ الطَّلَاقِ وَاللِّعَانِ

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB THALAQ DAN LI'AN
Dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam

١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي طَلَاقِ السُّنَّةِ

1. BAB MENERANGKAN THALAQ SUNNAH

١١٨٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ اَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ اَيُّوْبَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ يُوْنُسَ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَاَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَاَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ. فَقَالَ: هَلْ تَعْرِفُ عَبْدَاللهِ بْنَ عُمَرَ؟ فَاِنَّهُ طَلَّقَ امْرَاَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ. فَسَاَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاَمَرَهُ اَنْ يُرَاجِعَهَا. قَالَ: قُلْتُ، فَيُعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِيْقَةِ؟ قَالَ: فَمَهْ. اَرَاَيْتَ اِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟

1184. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahukan kepada kami dari Ayyub dari Mohammad bin Sirin dari Yunus bin Jubair berkata: "Saya bertanya kepada Ibnu Umar tentang seorang lelaki yang menceraikan istrinya dalam keadaan haidh

maka ia menjawab: "Apakah kamu tahu Ibnu Umar? Sesungguhnya ia telah menceraikan istrinya dalam keadaan haidh, lalu Umar bertanya kepada Nabi saw, maka beliau menyuruhnya (Ibnu Umar) untuk merujuknya. Yunus bin Jubair bertanya: "Apakah itu dihitung dengan satu talak?" Ibnu Umar menjawab: "Ah! (bagaimana tidak dihitung), tahukah kamu?, meskipun ia lemah dan bodoh."

١١٨٥ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ اَخْبَرَنَا وَكِيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ اَبِيْهِ، اَنَّهُ طَلَّقَ امْرَاَتَهُ فِي الْحَيْضِ. فَسَاَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا. ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا طَاهِرًا اَوْ حَامِلًا».

حَدِيْثُ يُوْنُسَ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَكَذٰلِكَ حَدِيْثُ سَالِمٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، اَنَّ طَلَاقَ السُّنَّةِ، اَنْ يُطَلِّقَهَا طَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جِمَاعٍ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: اِنْ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا وَهِيَ طَاهِرٌ، فَاِنَّهُ يَكُوْنُ لِلسُّنَّةِ اَيْضًا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَاَحْمَدَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا تَكُوْنُ ثَلَاثًا لِلسُّنَّةِ، اِلَّا اَنْ يُطَلِّقَهَا وَاحِدَةً وَاحِدَةً.

وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَاِسْحَاقَ. وَقَالُوْا (فِي طَلَاقِ الْحَامِلِ): يُطَلِّقُهَا مَتٰى شَاءَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُطَلِّقُهَا عِنْدَ كُلِّ شَهْرٍ تَطْلِيْقَةً. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَاَحْمَدَ وَاِسْحَاقَ.

1185. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' memberitahukan kepada kami dari Sufyan dari Mohammad bin Abdurrahman hamba merdekanya keluarga Thalhah dari Salim dari ayahnya; bahwasanya ia menceraikan istrinya dalam keadaan haidh. Maka Umar bertanya kepada Nabi saw. Nabi menjawab: "Perintahkan ia merujuk istrinya, kemudian menceraikan dalam keadaan suci atau hamil."

Hadits Yunus bin Jubair dari Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih, begitu juga hadits Salim dari Ibnu Umar, hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Melaksanakan hadits ini menurut para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; bahwasanya talak sunnah yaitu; hendaknya ia menceraikan istrinya dalam keadaan suci dengan tanpa dijima'; sebagian ulama lain berkata: Meskipun ia menceraikannya tiga kali, tetapi istrinya dalam keadaan suci, maka yang demikian itu juga talak sunnah dan inilah pendapat Syafi'i dan Ahmad. Sebagian ulama lain berkata: "Cerai tiga kali tidak dikatakan talak sunnah, kecuali menceraikannya tidak sekaligus; dan inilah pendapat Ats Tsauri dan Ishaq, mereka berkata: cerai dalam keadaan hamil, boleh ia menceraikannya kapan saja. Sebagian ulama yang lain berkata: Boleh ia menceraikannya setiap bulan satu kali ceraian, dan inilah pendapat Ats Tsauri dan Ishaq, mereka berkata: cerai dalam keadaan hamil, boleh ia menceraikannya kapan saja. Sebagian ulama yang lain berkata: Boleh ia menceraikannya setiap bulan satu kali ceraian, dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ

2. BAB SEORANG LELAKI MENCERAIKAN ISTRINYA SEKALIGUS

١١٨٦ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي طَلَّقْتُ امْرَأَتِي الْبَتَّةَ. فَقَالَ: «مَا أَرَدْتَ

بِهَا؟» قُلْتُ: وَاحِدَةً. قَالَ: «وَاللهِ؟» قُلْتُ: وَاللهِ! قَالَ: «فَهُوَ مَا أَرَدْتَ». هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَغَيْرِهِمْ فِي طَلَاقِ الْبَتَّةِ. فَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ جَعَلَ الْبَتَّةَ وَاحِدَةً.

وَرُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ جَعَلَهَا ثَلَاثًا.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ. فِيهِ بِنِيَّةِ الرَّجُلِ إِنْ نَوَى وَاحِدَةً فَوَاحِدَةٌ، وَإِنْ نَوَى ثَلَاثًا فَثَلَاثٌ، وَإِنْ نَوَى ثِنْتَيْنِ لَمْ تَكُنْ إِلَّا وَاحِدَةً. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ (فِي الْبَتَّةِ): إِنْ كَانَ قَدْ دَخَلَ بِهَا فَهِيَ ثَلَاثُ تَطْلِيقَاتٍ.

وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: إِنْ نَوَى وَاحِدَةً فَوَاحِدَةٌ، يَمْلِكُ الرَّجْعَةَ. وَإِنْ نَوَى ثِنْتَيْنِ فَثِنْتَانِ. وَإِنْ نَوَى ثَلَاثًا فَثَلَاثٌ.

1186. Hannad menceritakan kepada kami, Qubaishah memberitahukan kepada kami, dari Jarir bin Hazim dari Zubair bin saad dari Abdullah bin Yazid bin Rukanah dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Saya datang kepada Nabi saw dan bertanya: "Hai Rasulullah! Saya menceraikan istriku (tiga) sekaligus." Rasulullah bersabda: "Apa yang engkau niatkan". Saya menjawab: "Satu kali." Rasulullah bersabda: "Demi Allah. Saya menjawab: "Demi Allah". Rasulullah bersabda: "Dan itulah yang engkau niatkan (kehendaki)." Saya tidak mengerti hadits ini, kecuali dari sanad ini. Sebagian ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berbeda pendapat di dalam thalaq sekaligus.

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab bahwasanya dia menjadikan talak sekaligus menjadi satu talakan. Diriwayatkan dari Ali, bahwasanya ia menjadikan tiga kali talakan.

Sebagian ulama berkata: "Tergantung niat seseorang, jikalau dia niat satu kali talakan, maka jatuhlah talak satu, dan jikalau dia niat tiga kali takalan, maka jatuhlah talak tiga kali dan kalau dia niat dua kali, maka baginya tinggal satu kali talakan; inilah pendapat Ats Tsauri dan ahli Kufah". Malik bin Anas di dalam lafadz "Al Battah" (sekaligus) berkata: "Jikalau istrinya sudah dikumpuli maka cerainya jatuh tiga kali. Dan Syafi'i berkata: Jikalau ia niat satu kali, maka talaknya jatuh satu kali dan ia masih bisa merujuknya, dan kalau ia niat dua kali, maka jatuhlah dua kali dan jikalau ia niat tiga kali, maka jatuhlah talaknya tiga kali.

٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي (أَمْرُكَ بِيَدِكَ)

3. BAB MENERANGKAN PERKARAMU ADA DI TANGANMU (TERSERAH KAMU)

١١٨٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ نَصْرِ بْنِ عَلِيٍّ. أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ. أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَيُّوبَ: هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ أَحَدًا قَالَ فِي (أَمْرُكِ بِيَدِكِ) إِنَّهَا ثَلَاثٌ إِلَّا الْحَسَنَ؟ فَقَالَ: لَا إِلَّا الْحَسَنَ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ غُفْرًا إِلَّا مَا حَدَّثَنِي قَتَادَةُ عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى بَنِي سَمُرَةَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «ثَلَاثٌ».

قَالَ أَيُّوبُ: فَلَقِيتُ كَثِيرًا مَوْلَى بَنِي سَمُرَةَ فَسَأَلْتُهُ فَلَمْ يَعْرِفْهُ. فَرَجَعْتُ إِلَى قَتَادَةَ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: نَسِيَ. هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ حَرْبٍ عَنْ

حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدًا عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ بِهٰذَا. وَإِنَّمَا هُوَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَوْقُوفًا.

وَلَمْ يُعْرَفْ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ مَرْفُوعًا وَكَانَ عَلِيُّ بْنُ نَصْرٍ حَافِظًا، صَاحِبَ حَدِيثٍ.

وَقَدِ اخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي (أَمْرُكِ بِيَدِكِ) فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَبْدُ اللهِ ابْنُ مَسْعُودٍ: هِيَ وَاحِدَةٌ. وَهُوَ قَوْلُ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ.

وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: الْقَضَاءُ مَا قَضَتْ.

وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِذَا جَعَلَ أَمْرَهَا بِيَدِهَا وَطَلَّقَتْ نَفْسَهَا ثَلَاثًا، وَأَنْكَرَ الزَّوْجُ وَقَالَ: لَمْ أَجْعَلْ أَمْرَهَا بِيَدِهَا إِلَّا وَاحِدَةً، اسْتُحْلِفَ الزَّوْجُ وَكَانَ الْقَوْلُ قَوْلَهُ مَعَ يَمِينِهِ.

وَذَهَبَ سُفْيَانُ وَأَهْلُ الْكُوفَةِ إِلَى قَوْلِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ. وَأَمَّا مَالِكُ ابْنُ أَنَسٍ فَقَالَ: الْقَضَاءُ مَا قَضَتْ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَأَمَّا إِسْحَاقُ فَذَهَبَ إِلَى قَوْلِ ابْنِ عُمَرَ.

1187. Ali bin Nashr bin Ali menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Harb memberitahukan kepada kami, Hammad bin Zaid memberitahu-

kan kepada kami, ia berkata: Saya bertanya kepada Ayyub; apakah kamu mengerti sesungguhnya apabila seseorang berkata kepada (istrinya); perkaramu terserah kehendakmu, apakah ucapan itu jatuh talak tiga; (adakah kamu mendengar) kecuali dari Hasan?" Ayyub menjawab: Tidak! Tidak hanya dari Hasan, kemudian dia berkata: (Ya Allah ampunilah aku, kecuali apa yang juga diceritakan kepadaku oleh Qatadah ia dari Katsir hamba merdekanya bani Samurah dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "(ucapan sedemikian itu) Jatuh talak tiga". Ayyub berkata: Kemudian saya jumpai Katsir hamba merdekanya bani Samurah dan saya bertanya kepadanya, ia (menjawab) tidak tahu, kemudian saya kembali kepada Qatadah dan saya beritahukan kepadanya; maka ia menjawab: "Dia (Katsir) lupa. Hadits ini gharib. Saya tidak mengetahuinya kecuali dari haditsnya Sulaiman bin Harb dari Hammad bin Zaid. Saya bertanya kepada Mohammad tentang hadits ini, maka ia menjawab: Sulaiman bin Harb memberitahukan kepadaku dari Hammad bin Zaid seperti hadits ini, hanya saja dari Abu Hurairah berupa hadits mauquf. Dan tidak diketahui bahwa haditsnya Abu Hurairah itu marfu'. Ali bin Nashir adalah yang punya hadits ini dan ia hafal. Para ulama berbeda pendapat pada ucapan: Perkaramu terserah kehendakmu. Sebagian ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya Umar bin Khattab dan Abdullah bin Mas'ud berkata: "Ucapan itu adalah jatuh talak satu dan inilah pendapat beberapa rawi dari ulama para tabi'in dan orang-orang sesudahnya."

Utsman bin Affan dan Zaid bin Tsabit berkata: Hukum itu tergantung pada niat (perempuannya). Ibnu Umar berkata: Ketika suami mengatakan perkaramu terserah kehendakmu dan perempuan memilih cerai untuk dirinya tiga, tetapi suami ingkar kepadanya dan mengatakan; yang aku kehendaki hanya talak satu kali, maka suami berhak disumpah dan yang dipakai adalah perkataan suami dengan sumpahnya. Sofyan dan ahli Kufah sependapat dengan Umar dan Abdullah bin Mas'ud. Adapun Malik bin Anas berkat: Hukum itu tergantung pada niat istrinya, seperti inilah ucapan Ahmad, adapun Ishaq sependapat dengan ucapan Ibnu Umar.

٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْخِيَارِ

4. BAB MENERANGKAN PILIHAN

١١٨٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ. عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَرْنَاهُ. أَفَكَانَ طَلَاقًا؟.

1188. Mohammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi memberitahukan kepada kami, Sofyan memberitahukan kepada kami dari Ismail bin Abu Kholid dari As Sya'bi dari Masruq dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw pernah menyuruh kami memilih maka kami (istri-istri Nabi) tetap memilih beliau (tetap sebagai istrinya), dan itu tidaklah menjadikan talak.'

١١٨٩ - حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ. أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، بِمِثْلِهِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي الْخِيَارِ. فَرُوِيَ عَنْ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُمَا قَالَا: إِنِ اخْتَارَتْ نَفْسَهَا، فَوَاحِدَةٌ بَائِنَةٌ. وَرُوِيَ عَنْهُمَا أَنَّهُمَا قَالَا أَيْضًا: وَاحِدَةٌ يَمْلِكُ الرَّجْعَةَ، وَإِنِ اخْتَارَتْ زَوْجَهَا فَلَا شَيْءَ. وَرُوِيَ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّهُ قَالَ: إِنِ اخْتَارَتْ نَفْسَهَا فَوَاحِدَةٌ بَائِنَةٌ. وَإِنِ اخْتَارَتْ زَوْجَهَا فَوَاحِدَةٌ يَمْلِكُ الرَّجْعَةَ.

وَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: إِنِ اخْتَارَتْ زَوْجَهَا فَوَاحِدَةٌ. وَإِنِ اخْتَارَتْ نَفْسَهَا فَثَلَاثٌ. وَذَهَبَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ وَالْفِقْهِ مِنْ

أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ بَعْدَهُمْ فِي هٰذَا الْبَابِ إِلَى قَوْلِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَأَمَّا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، فَذَهَبَ إِلَى قَوْلِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

1189. Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Malik memberitahukan kepada kami, Sufyan memberitahukan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Dhuha dari Masruq dari Aisyah seperti hadits di atas. Hadits ini hasan shahih. Para ulama berbeda pendapat di dalam masalah khiyar, diriwayatkan dari Umar dan Abdullah bin Mas'ud, mereka berkata: Jikalau perempuan itu memilih dirinya (cerai), maka jatuhlah talak bain, dan pernah juga diriwayatkan dari keduanya; bahwasanya mereka berkata: "Talak itu jatuh satu kali dan si suami mempunyai hak untuk meruju'nya lagi, apabila perempuan memilih tetap bersama suaminya, maka tiada talak baginya. Diriwayatkan dari Ali, bahwasanya ia berkata: "Jika perempuan itu memilih dirinya, maka jadilah talak satu bain, dan jika perempuan itu tetap memilih suaminya maka jatuhlah talak satu dan suami berhak merujuknya. Zaid bin Tsabit berkata: "Jika perempuan itu tetap memilih suaminya, maka jatuhlah talak satu dan apabila perempuan itu memilih cerai untuk dirinya, maka jatuhlah talak baginya tiga. Para ulama dan ulama fiqh dari sahabat-sahabat Nabi saw sependapat dengan hadits ini yaitu pada ucapan-ucapan Umar dan Abdullah dan inilah juga ucapan Ats-Tsauri dan ahli Kufah. Adapun Ahmad bin Hambal sependapat dengan Ali r.a.

٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُطَلَّقَةِ ثَلَاثًا لَا سُكْنَى لَهَا وَلَا نَفَقَةَ.

5. BAB PEREMPUAN YANG DITALAK TIGA TIDAK MENDAPAT NAFAQAH DAN TEMPAT TINGGAL

١١٩٠ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُغِيرَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ: طَلَّقَنِي زَوْجِي ثَلَاثًا عَلَى عَهْدِ

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا سُكْنَى لَكِ وَلَا نَفَقَةَ".

قَالَ مُغِيرَةُ: فَذَكَرْتُهُ لِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ: قَالَ عُمَرُ: لَا نَدَعُ كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ، لَا نَدْرِي أَحَفِظَتْ أَمْ نَسِيَتْ، وَكَانَ عُمَرُ يَجْعَلُ لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةَ.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَنَا حُصَيْنٌ وَإِسْمَاعِيلُ وَمُجَالِدٌ.

قَالَ هُشَيْمٌ: وَأَخْبَرَنَا دَاوُدُ أَيْضًا عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى فَاطِمَةَ ابْنَةِ قَيْسٍ فَسَأَلْتُهَا عَنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، فَقَالَتْ: طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ. فَخَاصَمَتْهُ فِي السُّكْنَى وَالنَّفَقَةِ، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةً.

وَفِي حَدِيثِ دَاوُدَ قَالَتْ: وَأَمَرَنِي أَنِ اعْتَدَّ فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ قَوْلُ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، مِنْهُمُ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَعَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ وَالشَّعْبِيُّ. وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَقَالُوا: لَيْسَ لِلْمُطَلَّقَةِ سُكْنَى وَلَا نَفَقَةَ،

إِذَا لَمْ يَمْلِكْ زَوْجُهَا الرَّجْعَةَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْهُمْ عُمَرُ وَعَبْدُ اللهِ: أَنَّ الْمُطَلَّقَةَ ثَلَاثًا، لَهَا السُّكْنَى وَالنَّفَقَةُ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَهَا السُّكْنَى وَلَا نَفَقَةَ لَهَا. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَاللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ وَالشَّافِعِيِّ: إِنَّمَا جَعَلْنَا لَهَا السُّكْنَى بِكِتَابِ اللهِ قَالَ اللهُ تَعَالَى: (لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ). قَالُوا: هُوَ الْبِذَاءُ، أَنْ تَبْذُوَ عَلَى أَهْلِهَا، وَاعْتَلَّ بِأَنَّ فَاطِمَةَ ابْنَةَ قَيْسٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السُّكْنَى، لِمَا كَانَتْ تَبْذُو عَلَى أَهْلِهَا.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَلَا نَفَقَةَ لَهَا. لِحَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قِصَّةِ حَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ.

1190. Hannad menceritakan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami dari Mughirah dan As Sya'bi berkata: Fatimah binti Qais berkata: "Suamiku menceraikan saya sekaligus tiga pada masa Rasulullah saw, maka Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada tempat tinggal untukmu dan tidak ada nafaqah". Mughirah berkata: "Maka saya beritakan hadits ini kepada Ibrahim, ia berkata: Umar telah berkata: Kami tidak meninggalkan kitab Allah dan sunnah NabiNya, untuk (mempercayai) ucapan seorang perempuan (yaitu Fatimah binti Qais), yang kami tidak tahu apakah dia (masih) hafal (haditsnya) apa dia lupa, padahal Umar menjadikan perempuan cerai bain rumah dan nafkah.

Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Husain, Ismail, dan Mujalid memberitahukan kepada kami. Husyaim berkata: Dawud juga memberitahukan kepada

kami dari As Sya'bi berkata: Saya masuk kepada Fatimah binti Qais dan Saya bertanya kepadanya tentang putusan Rasulullah SAW, dia berkata; Bahwasanya suaminya menceraikannya tiga sekaligus dan dia mempermasalah di dalam tempat tinggal dan nafaqah. Maka Nabi memutuskan kepadanya tidak ada tempat tinggal dan tidak ada nafakah.

Di dalam hadits Dawud, Fatimah binti Qais berkata: Dan Rasulullah SAW memerintahkan kepada saya untuk menghabiskan masa iddah di rumah ibnu Ummi Maktum. Hadits ini hasan shahih. Inilah pendapat sebagian Ulama' di antaranya Al Hasan Bashri, Atha' bin Abu Rabah dan As Sya'bi dan dengan Hadits ini Ahmad dan Ishaq sependapat, mereka berkata: Tidak ada perempuan yang dicerai dia mendapatkan tempat tinggal dan nafakah, jikalau suaminya tidak bisa meruju'nya. Sebahagian Ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw di antaranya Umar dan Abdullah, berkata: Perempuan yang dicerai tiga, ia mendapatkan tempat tinggal dan nafakah, dan inilah pendapat Sofyan Ats-Tsauri dan ahli Kufah. Sebahagian Ulama berkata: Dia mendapatkan tempat tinggal dan tidak mendapatkan nafkah dan inilah pendapat Malik bin Anas, Al Laits bin Sa'ad dan Asy Syafi'i. Syafi'i berkata, Kita memutuskan untuknya tempat tinggal dengan berdasar dari Kitab Allah Ta'ala:

(لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ)

(Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali kalau mereka mengerjakan keji yang terang). Para Ulama berkata: Perbuatan keji di sini ialah melakukan perbuatan keji (berkelakuan tidak sopan) terhadap keluarganya (mertua, ipar, bisan, dll). Nabi SAW memutuskan bagi Fatimah binti Qais tidak mendapatkan tempat tinggal, sebabnya ia berbuat keji terhadap keluarganya.

Syafi'i berkata: Fatimah juga tidak mendapatkan nafkah dari suaminya berdasar Hadits Rasulullah SAW di dalam kissah haditsnya Fatimah binti Qais.

٦ - بَابُ مَا جَاءَ لَا طَلَاقَ قَبْلَ النِّكَاحِ.

6. BAB MENERANGKAN TIDAK ADA CERAI SEBELUM NIKAH

١١٩١ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ. أَخْبَرَنَا عَامِرٌ الْأَحْوَلُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَا نَذْرَ لِابْنِ آدَمَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا عِتْقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا طَلَاقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَجَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَائِشَةَ. حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهُوَ أَحْسَنُ شَيْءٍ رُوِيَ فِي هَذَا الْبَابِ. وَهُوَ قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. رُوِيَ ذَلِكَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَالْحَسَنِ وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَعَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ وَشُرَيْحٍ وَجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ وَغَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ. وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ فِي (الْمَنْصُوبَةِ): إِنَّهَا تَطْلُقُ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ وَالشَّعْبِيِّ وَغَيْرِهِمَا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِنَّهُمْ قَالُوا: إِذَا وَقَّتَ نُزِّلَ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ ابْنِ أَنَسٍ: أَنَّهُ إِذَا سَمَّى امْرَأَةً بِعَيْنِهَا أَوْ وَقَّتَ وَقْتًا أَوْ قَالَ: إِنْ تَزَوَّجْتُ مِنْ كُورَةِ كَذَا، فَإِنَّهُ إِنْ تَزَوَّجَ فَإِنَّهَا تَطْلُقُ.

وَأَمَّا ابْنُ الْمُبَارَكِ فَشَدَّدَ فِي هَذَا الْبَابِ وَقَالَ: إِنْ فَعَلَ، لَا أَقُولُ هِيَ حَرَامٌ. وَذُكِرَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ

رَجُلٍ حَلَفَ بِالطَّلَاقِ أَنْ لَا يَتَزَوَّجَ ثُمَّ بَدَا لَهُ أَنْ يَتَزَوَّجَ. هَلْ لَهُ رُخْصَةٌ أَنْ يَأْخُذَ بِقَوْلِ الْفُقَهَاءِ الَّذِينَ رَخَّصُوا فِي هَذَا؟ فَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: إِنْ كَانَ يَرَى هَذَا الْقَوْلَ حَقًّا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُبْتَلَى بِهَذِهِ الْمَسْأَلَةِ، فَلَهُ أَنْ يَأْخُذَ بِقَوْلِهِمْ. فَأَمَّا مَنْ لَمْ يَرْضَ بِهَذَا، فَلَمَّا ابْتُلِيَ أَحَبَّ أَنْ يَأْخُذَ بِقَوْلِهِمْ. فَلَا أَرَى لَهُ ذَلِكَ. وَقَالَ أَحْمَدُ: إِنْ تَزَوَّجَ. لَا آمُرُهُ أَنْ يُفَارِقَ امْرَأَتَهُ. وَقَالَ إِسْحَاقُ: أَنَا أُجِيزُ فِي الْمَنْصُوبَةِ، لِحَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَإِنْ تَزَوَّجَهَا لَا أَقُولُ تَحْرُمُ عَلَيْهِ امْرَأَتُهُ وَوَسَّعَ إِسْحَاقُ فِي غَيْرِ الْمَنْصُوبَةِ.

1191. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada Kami, Husyaim memberitahukan kepada kami, Amir Al Ahwal memberitahukan kepada kami dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada nadzar bagi Anak Adam, pada sesuatu yang tidak ia miliki, tidak akan dapat memerdekakan pada sesuatu yang tidak dimiliki dan tidak ada talak pada sesuatu yang tidak mereka miliki."

Di dalam satu bab hadits ini diriwayatkan dari Ali, Muadz bin Jabal, Ibnu Abbas dan Aisyah. Haditsnya Abdullah bin Amr adalah hadits hasan shahih. Hadits inilah yang paling hasan di dalam bab ini. Dan inilah pendapat sebahagian Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi SAW dan yang lainnya. Hadits ini diriwayatkan dari Ali bin Abu Thalib, Ibnu Abbas, Jabir bin Abdullah, Sa'id bin Musayyib, Al Hasan, Sa'id bin Jubair, Ali bin Al Husain, Syuraih, Jabir bin Zaid, dan dari beberapa Ulama' fiqh dari para taibi'in. Syafi'i juga sependapat dengan Hadits ini. Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahwasanya dia berkata di dalam perempuan yang sudah ditentukan orangnya (apabila saya bisa mengawini si Fulanah, ia kucerai), maka jatuhlah talaknya (apabila nanti ia nikah). Dan diriwayatkan dari Ibrahim An Nakha'i Sya'bi dan yng lainnya dari para Ulama'; bahwasanya ia berkata: Kalau ia menentukan

waktu nikahnya (umpamanya, jikalau saya nikah hari ini, maka saya akan bercerai) maka jatuhlah talaknya itu, dan inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri dan Malik bin Anas; bahwasanya tatkala seorang lelaki menyebutkan persis calon istrinya atau menentukan waktu perkawinannya, atau ia berkata; jikalau saya nikah dengan perempuan kampung ini dan ia benar-benar melaksanakan pernikahan itu, maka jatuhlah talaknya itu. Adapun Ibnu Mubaarok, dia menegaskan didalam bab ini, ia berkata; jikalau ia benar-benar melaksanakan pernikahan dengan perempuan itu, saya tidak berpendapat bahwa perempuan itu haram baginya (artinya pernikahannya sah tidak terjadi cerai). Dan diterangkan dari Abdullah bin Mubaarak, bahwasanya ia ditanya tentang seorang lelaki yang bersumpah untuk tidak kawin (dengan si A) dan apabila ia kawin, apakah ia boleh mengambil pendapat para ahli fiqh yang mereka memberi keringanan di dalam masalah ini? Ibnu Mubaarak berkata: "Apabila lelaki itu tahu, bahwa pendapat ini betul sebelum ia terkena masalah ini, maka ia boleh mengambil pendapat para ahli fiqh yang mereka memberi keringanan di dalam masalah ini? Ibnu Mubaarak berkata: "Apabila lelaki itu tahu, bahwa pendapat ini betul sebelum ia terkena masalah ini, maka ia boleh mengambil pendapat para ahli Fiqh itu. Adapun bagi orang yang tidak setuju (sependapat) dengan pendapat ini, kemudian setelah ia terkena masalah ini (menikahi perempuan yang sebelumnya sudah dikatakan cerai) dia mengambil pendapat para ahli fiqh (yang membolehkannya), maka saya tidak setuju ia mengambil pendapat mereka. Ahmad berkata: JIkalau melaksanakan pernikahan itu, saya tidak akan memerintahkannya untuk menceraikan perempuannya itu. Ishaq berkata: Saya yang membolehkan untuk mengawini perempuan yang sudah ditentukannya itu, untuk haditsnya Ibnu Mas'ud. Dan jikalau ia mengawini perempuan itu, saya tidak berpendapat, bahwa perempuan itu haram baginya. Ishaq malah memberi keluasan di dalam masalah mengawini perempuan (yang sudah dikatakan cerai sebelumnya) yang tidak ditentukannya itu.

٧- بَابُ مَاجَاءَ أَنَّ طَلَاقَ الْأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ .

7. BAB TALAK BUDAK PEREMPUAN ITU DUA KALI CERAI

١١٩٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ . أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنِ

ابْنِ جُرَيْجٍ ، قَالَ أَخْبَرَنَا مُظَاهِرُ بْنُ أَسْلَمَ . قَالَ : حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « طَلَاقُ الْأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ ، وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ » .

قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى : وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ . أَخْبَرَنَا مُظَاهِرٌ بِهٰذَا .

قَالَ : وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ .

حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ ، لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُظَاهِرِ بْنِ أَسْلَمَ . وَمُظَاهِرٌ لَا يُعْرَفُ لَهُ فِي الْعِلْمِ غَيْرُ هٰذَا الْحَدِيثِ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ .

1192. Muhammad bin Yahya An Naisaburi menceritakan kepada kami, Abu 'Ashim memberitahukan kepada kami dari Ibnu Juraij berkata; "Mudhahir bin Aslam memberitahukan kepada kami, ia berkata: "Al Qasim menceritakan kepada kami dari Aisyah; Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Talaknya amah (budak perempuan) dua kali cerai dan iddahnya dua kali haidh". Muhammad bin Yahya berkata; Abu 'Ashim memberitahukan kepada kami, Mudhahir memberitahukan kepada kami dengan hadits tersebut di atas ia berkata: Di dalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, haditsnya Aisyah adalah hadits gharib, saya tidak mengetahui hadits ini marfu', kecuali dari haditsnya Mudhahir bin Aslam dan ia tidak diketahui di dalam bidang ilmunya, kecuali dari hadits ini. Yang mengamalkan hadits ini menurut para Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi SAW dan yang lainnya dan inilah ucapan Sofyan Ats Tsauri, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ بِطَلَاقِ امْرَأَتِهِ

8. BAB ORANG YANG BERKATA DI DALAM HATINYA DENGAN MENCERAI ISTRINYA

١١٩٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَجَاوَزَ اللهُ لِأُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا، مَا لَمْ تَكَلَّمْ بِهِ، أَوْ تَعْمَلْ بِهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ: أَنَّ الرَّجُلَ إِذَا حَدَّثَ نَفْسَهُ بِالطَّلَاقِ، لَمْ يَكُنْ شَيْئًا حَتَّى يَتَكَلَّمَ بِهِ.

1193. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami DARI Qatadah dari Zurarah bin Abi Aufa dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala memaafkan umatku dari apa yang dikatakan di dalam hatinya, selagi belum diucapkan atau dikerjakannya". Hadits ini hasan shaheh. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian Ulama'; Sesungguhnya seorang lelaki ketika ia mengatakan di dalam hatinya dengan cerai, maka cerai itu tidak akan jatuh selagi tidak diucapkannya (dengan lisan).

٩ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْجِدِّ وَالْهَزْلِ فِي الطَّلَاقِ

9. BAB BERSUNGGUH-SUNGGUH DAN SENDA GURAU DI DALAM CERAI

١١٩٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ أَخْبَرَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ أَدْرَكَ الْمَدِينِيِّ عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ مَاهَكَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ

جِدٌّ: وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَالطَّلَاقُ وَالرَّجْعَةُ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ، هُوَ ابْنُ حَبِيبِ بْنِ أَدْرَكَ وَابْنُ مَاهَكَ، هُوَ عِنْدِي يُوسُفُ بْنُ مَاهَكَ.

1194. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail memberitahukan kepada kami dari Abdur Rahman bin Adrak Al Madini dari Atha' dari Ibnu Mahak dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Ada tiga perkara yang sungguh-sungguhnya, jadi sungguh dan senda guraunya jadi sungguh-sungguh, ialah nikah, talak dan ruju' ".

Hadits ini hasan gharib. Yang melaksanakan hadits ini, adalah beberapa Ulama' dari shahabat-shahabat Nabi SAW dan yang lainnya, diantaranya; Abdur Rahman, dia adalah Ibnu Habib bin Adrak, Ibnu Mahak menurut saya dia adalah Yusuf bin Mahak.

١٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْخُلْعِ

10. BAB MENERANGKAN KHULU' (THALAK DENGAN UANG GANTI)

١١٩٥ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ. أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ سُفْيَانَ. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَهُوَ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ ابْنِ يَسَارٍ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ: أَنَّهَا اخْتَلَعَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أُمِرَتْ أَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ الرُّبَيِّعِ

بِنْتِ مُعَوِّذٍ الصَّحِيحُ: أَنَّهَا أُمِرَتْ أَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ.

1195. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Fadhi bin Musa memberitahukan kepada kami dari Sofyan, Muhammad bin Abdur Rahman memberitahukan kepada kami, dia adalah budak yang dimerdekakan keluarga Thalhah, dari Sulaiman bin Yasar dari Ar Rubaayi binti Muawwaidz bin Arfa'; Bahwasanya ia mengajukan gugatan cerai pada masa Rasulullah SAW, maka Nabi SAW memerintahkannya atau dia diperintah (rawi ragu) untuk melakukan iddah satu kali haidh".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Abu Isa berkata: Haditsnya Rubayyi' binti Muawwidz adalah shahih dan sesungguhnya ia diperintah untuk melakukan iddah satu kali haidh.

١١٩٦- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ. حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ يُوسُفَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْ زَوْجِهَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَعْتَدَّ بِحَيْضَةٍ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي عِدَّةِ الْمُخْتَلِعَةِ. فَقَالَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: إِنَّ عِدَّةَ الْمُخْتَلِعَةِ عِدَّةُ الْمُطَلَّقَةِ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: عِدَّةُ الْمُخْتَلِعَةِ حَيْضَةٌ. قَالَ إِسْحَاقُ: وَإِنْ ذَهَبَ ذَاهِبٌ إِلَى هٰذَا، فَهُوَ مَذْهَبٌ قَوِيٌّ.

1196. Muhammad bin Abdur Rahim Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Ali bin Bahr menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Amr bin Muslim dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; Bahwasanya istri Tsabith bin Qais mengajukan gugat cerai (khulu') dari suaminya pada masa Nabi SAW. Maka Nabi SAW memerintahkannya untuk melakukan iddah satu kali haidh". Hadits ini hasan gharib. Sebahagian Ulama' berbeda pendapat di dalam iddahnya perempuan yang mengajukan gugat cerai. Kebanyakan dari para Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi SAW dan yang lainnya; sesungguhnya iddahnya perempuan yang mengajukan gugat cerai sama halnya perempuan yang dicerai dan inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri dan orang ahli Kufah dan dengan hadits ini Ahmad dan Ishaq sependapat. Sebahagian Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi SAW dan yang lainnya berkata: Iddahnya orang yang mengajukan gugat cerai adalah satu kali haidh. Ishaq berkata: Kalau ada orang yang sependapat dengan hadits ini, maka pendapatnya itu kuat.

١١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُخْتَلِعَاتِ.

11. BAB PEREMPUAN-PEREMPUAN YANG MENGAJUKAN GUGAT CERAI DENGAN MEMBAYAR UANG PENGGANTI

١١٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا مُزَاحِمُ بْنُ ذَوَّادِ بْنِ عُلْبَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، عَنْ ثَوْبَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُخْتَلِعَاتُ هُنَّ الْمُنَافِقَاتُ». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِالْقَوِيِّ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ اخْتَلَعَتْ مِنْ زَوْجِهَا مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ، لَمْ تَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ».

1197. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muzahim bin Dzawwad bin Ulbah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Laits dari Abul Khattab dari Abu Zur'ah dari Abu Idris dari Tsauban dari Nabi SAW bersabda: "Orang-orang perempuan yang mengajukan gugat cerai mereka adalah perempuan-perempuan munafik (segi lahirnya ia taat, tapi bathinnya durhaka)." Hadits ini gharib dari sanad ini dan isnadnya tidak kuat. Dan diriwayatkan dari Nabi saw, bahwasanya Nabi bersabda: "Setiap perempuan yang mengajukan gugat cerai pada suaminya dengan tanpa sebab, maka ia tidak mencium bau-bauan surga."

١١٩٨ ـ حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ. حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَمَّنْ حَدَّثَهُ، عَنْ ثَوْبَانَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلَاقًا مِنْ غَيْرِ بَأْسٍ، فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ». وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَيُرْوَى هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ. وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ، عَنْ أَيُّوبَ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

1198. Muhammad bin Basyar telah menceritakan seperti hadits itu kepada kami, Abdul Wahhab As Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub telah menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, ia dari orang yang telah menceritakan kepadanya, ia dari Tsauban; sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Setiap perempuan yang meminta kepada suaminya cerai dengan tanpa sebab, maka haram baginya bau-bauan surga." Hadits ini hasan, hadits ini diriwayatkan dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Asma' dari Tsaun dan sebagian rawi meriwayatkan hadits ini dari-Ayyub dengan sanad ini dan ia tidak merafa'kannya.

١٢ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي مُدَارَاةِ النِّسَاءِ.

12. BAB MENERANGKAN MEMPERGAULI WANITA

١١٩٩ ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ سَعْدٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَخِي ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَمِّهِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الْمَرْأَةَ كَالضِّلَعِ إِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا. وَإِنْ تَرَكْتَهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا عَلَى عِوَجٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ وَسَمُرَةَ وَعَائِشَةَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

1199. Abdullah bin Abu Ziyad menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ibnu Sa'ad Ibnu Akhi bin Syihab menceritakan kepada kami dari pamannya dari Sa'id bin Al Musyayyib dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya perempuan itu seperti tulang rusuk, jikalau kamu ingin meluruskannya (sekaligus) niscaya kamu akan mematahkannya, dan jikalau kamu membiarkannya, niscaya kamu bersenang-senang dengannya dan ia masih dalam keadaan bengkok."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzar, Samurah dan Aisyah. Haditsnya Abu Hurairah hadits hasan shahih dan gharib dari sanad ini.

١٣ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَسْأَلُهُ أَبُوهُ أَنْ يُطَلِّقَ امْرَأَتَهُ.

13. BAB ORANG TUA YANG MEMINTA SUPAYA ANAKNYA MENCERAIKAN ISTRINYA

١٢٠٠ ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: قَالَ: كَانَتْ تَحْتِي امْرَأَةٌ أُحِبُّهَا. وَكَانَ أَبِي

يَكْرَهُهَا. فَأَمَرَنِي أَبِي أَنْ أُطَلِّقَهَا فَأَبَيْتُ. فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ «يَا عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ عُمَرَ! طَلِّقِ امْرَأَتَكَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ.

1200. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnul Mubarak menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami dari Al Harits bin Abdur Rahman dari Hamzah bin Abdullah bin Umar dari Ibnu Umar berkata: Saya mempunyai istri yang saya sangat mencintainya, ayahku memerintahkan kepadaku untuk menceraikannya, tetapi saya tolak sehingga saya menyebutkan hal itu kepada Rasulullah saw, maka sabdanya: "Hai Abdullah bin Umar!, ceraikanlah istrimu."

Hadits ini hasan shahih, saya mengetahui hadits ini dari haditsnya Ibnu Abi Dzi'b.

١٤- بَابُ مَا جَاءَ لَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا.

14. BAB JANGANLAH PEREMPUAN MEMINTAI CERAI UNTUK SAUDARINYA

١٢٠١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَسْأَلِ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا، لِتَكْفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1201. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyamah menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyib dari Abu Hurairah, hadits ini sampai kepada Nabi saw bersabda: "Janganlah seorang perempuan meminta (supaya seseorang) menceraikan istrinya (saudarinya) agar supaya ia mau memperistrikannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ummi Salamah, haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih.

١٥- بَابُ مَا جَاءَ فِي طَلَاقِ الْمَعْتُوهِ.

15. BAB MENERANGKAN TALAKNYA ORANG KURANG AKAL

١٢٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى. حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ عَجْلَانَ. عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ الْمَخْزُومِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «كُلُّ طَلَاقٍ جَائِزٌ، إِلَّا طَلَاقَ الْمَعْتُوهِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ». هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَطَاءِ بْنِ عَجْلَانَ. وَعَطَاءُ بْنُ عَجْلَانَ ضَعِيفٌ، ذَاهِبُ الْحَدِيثِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: أَنَّ طَلَاقَ الْمَعْتُوهِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ لَا يَجُوزُ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَعْتُوهًا، يُفِيقُ الْأَحْيَانَ، فَيُطَلِّقُ فِي حَالِ إِفَاقَتِهِ.

1202. Muhammad bin Abdul A'laa menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah Al Fazari menceritakan kepada kami dari Atha' bin Ajlan dari Ikrimah bin Khalid Al Mahzumi dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Setiap talak, talak itu akan terjadi kecuali talaknya orang gila yang kurang akalnya." Saya tidak mengetahui hadits ini marfu', kecuali dari haditsnya Atha' bin Ajlan, Atha' bin Ajlan adalah dha'if, lemah hafalan haditsnya. Melaksanakan hadits ini, menurut dari para Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang

lainnya: Sesungguhnya talaknya orang gila yang kurang akalnya tidak terjadi, kecuali orang gila itu terkadang sembuh (sadar) dan ia mencerai di waktu sadarnya itu.

١٦ - بَابٌ

16. BAB

١٢٠٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ شَبِيبٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ، وَالرَّجُلُ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ مَا شَاءَ أَنْ يُطَلِّقَهَا. وَهِيَ امْرَأَتُهُ إِذَا ارْتَجَعَهَا وَهِيَ فِي الْعِدَّةِ. وَإِنْ طَلَّقَهَا مِائَةَ مَرَّةٍ أَوْ أَكْثَرَ. حَتَّى قَالَ رَجُلٌ لِامْرَأَتِهِ: وَاللهِ! لَا أُطَلِّقُكِ فَتَبِينِينَ مِنِّي، وَلَا آوِيكِ أَبَدًا. قَالَتْ: وَكَيْفَ ذَاكَ؟ قَالَ: أُطَلِّقُكِ. فَكُلَّمَا هَمَّتْ عِدَّتُكِ أَنْ تَنْقَضِيَ، رَاجَعْتُكِ. فَذَهَبَتِ الْمَرْأَةُ حَتَّى دَخَلَتْ عَلَى عَائِشَةَ فَأَخْبَرَتْهَا. فَسَكَتَتْ عَائِشَةُ حَتَّى جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْهُ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: (الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ). قَالَتْ عَائِشَةُ: فَاسْتَأْنَفَ النَّاسُ الطَّلَاقَ مُسْتَقْبِلًا، مَنْ كَانَ طَلَّقَ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ طَلَّقَ.

1203. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Syabib menceritakan klepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah berkata: "Adalah orang-orang lelaki (dahulu) mencerai istrinya sekehendak hatinya, dan apabila mereka menghendaki ruju', selalu dalam masa iddah meskipun ia menceraikannya seratus kali atau lebih, sampai ada seorang lelaki yang berkata kepada istrinya, demi Allah saya

menceraikanmu dan supaya sering tampaklah engkau kepadaku dan saya tidak menyediakan tempat tinggal untuk selamanya". Istrinya bertanya: "Mengapa begitu?" Suaminya menjawab: "Saya telah menceraikanmu." Maka tatkala hampir habis masa iddahnya, (suaminya berkata); Kamu saya ruju' lagi. Maka pergilah seorang perempuan kepada Aisyah dan memberitahukan halnya kepadanya. Aisyah diam sampai datanglah Nabi saw dan Aisyah memberitahukan hal itu kepadanya, dan diamlah Nabi saw sampai turunlah Al Qur'an:

(الطَّلَاقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَانٍ)

(Talak (yang dapat dirujuk dua kali. Setelah itu boleh ruju' lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikannya dengan cara yang baik). Aisyah berkata: Maka berlanjutlah talak itu pada masa selanjutnya, di antaranya ada yang ingin bercerai dan diantaranya ada yang ingin menahan.

١٢٠٤ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ. قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، نَحْوَ هَذَا الْحَدِيثِ بِمَعْنَاهُ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ (عَنْ عَائِشَةَ). وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ يَعْلَى بْنِ شَبِيبٍ.

1204. Abu Kuraib Muhammad bin Alaa' menceritakan kepada kami, ia berkata; Abdullah bin Idris telah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dia telah menceritakan seperti hadits ini dengan searti, tetapi ia tidak menyebut di dalamnya dari Aisyah, hadits ini lebih shahih dari haditsnya Ya'la bin Syabib.

١٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَامِلِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا تَضَعُ

17. BAB ORANG HAMIL YANG DITINGGAL MATI SUAMI DAN IA MELAHIRKAN

١٢٠٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ أَبِي السَّنَابِلِ ابْنِ بَعْكَكٍ قَالَ: وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِثَلَاثَةٍ وَعِشْرِينَ يَوْمًا، أَوْ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ يَوْمًا. فَلَمَّا تَعَلَّتْ تَشَوَّفَتْ لِلنِّكَاحِ. فَأَنْكَرَ عَلَيْهَا ذٰلِكَ. فَذُكِرَ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ «إِنْ تَفْعَلْ فَقَدْ حَلَّ أَجَلُهَا».

1205. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Mansur dari Ibrahim dari Al Aswad dari Abu Sanabil bin Ba'kak berkata: "Subai'ah melahirkan, sesudah ditinggal mati suaminya dalam masa dua puluh tiga hari atau dua puluh lima hari (rawinya ragu) dan tatkala ia suci (dari nifas) ia berhias untuk nikah. Maka ada orang yang menegurnya dan menyebutkannya kepada Nabi saw. Maka jawab Nabi saw: "Jikalau ia mau melakukan, halallah ia untuk batas waktunya."

١٢٠٦- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوسَى. حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ مَنْصُورٍ نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. حَدِيثُ أَبِي السَّنَابِلِ حَدِيثٌ مَشْهُورٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَلَا نَعْرِفُ لِلْأَسْوَدِ شَيْئًا عَنْ أَبِي السَّنَابِلِ. وَسَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: لَا أَعْرِفُ أَنَّ أَبَا السَّنَابِلِ عَاشَ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، أَنَّ الْحَامِلَ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا، إِذَا وَضَعَتْ فَقَدْ حَلَّ التَّزْوِيجُ لَهَا، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ انْقَضَتْ عِدَّتُهَا.

وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. تَعْتَدُّ آخِرَ الْأَجَلَيْنِ.

وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1206. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Mansur, ia menceritakan seperti hadits di atas.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ummi Salamah, haditsnya Abu Sanabil adalah hadits masyhur dari sanad ini, saya tidak mengetahui bahwa Aswad punya hadits yang ia dari Abu Sanabil. Saya mendengar Mohammad berkata: Saya tidak tahu bahwasanya Abu Sanabil hidup sesudah Nabi saw. Melaksanakan hadits ini menurut para Ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; bahwa orang yang hamil dan ia ditinggal mati oleh suaminya, ketika ia melahirkan, halallah baginya untuk kawin lagi, meskipun belum habis masa iddahnya. Dan inilah pendapat Sofyan As Tsauri, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berkata: Ia melakukan iddah pada akhir dua masa iddahnya (yaitu antara; iddah melahirkan dan belum habis masa tiga sucian dan sudah habis masa tiga sucian dan belum melahirkan), tetapi pendapat yang pertamalah yang ashah.

١٢٠٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ وَابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ تَذَاكَرُوا الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا الْحَامِلَ تَضَعُ عِنْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَعْتَدُّ آخِرَ الْأَجَلَيْنِ.

وَقَالَ اَبُوْسَلَمَةَ : بَلْ تَحِلُّ حِيْنَ تَضَعُ . وَقَالَ اَبُوْهُرَيْرَةَ : اَنَا مَعَ ابْنِ اَخِيْ . يَعْنِيْ اَبَاسَلَمَةَ .

فَاَرْسَلُوْا اِلٰى اُمِّ سَلَمَةَ ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : قَدْ وَضَعَتْ سُبَيْعَةُ الْاَسْلَمِيَّةُ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِيَسِيْرٍ . فَاسْتَفْتَتْ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَاَمَرَهَا اَنْ تَتَزَوَّجَ . هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ .

1207. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Sulaiman bin Yasar; Bahwasanya Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Abu Salamah bin Abdur Rahman menyebut-nyebut orang yang ditinggal mati suaminya yang ia melahirkan sesudah suaminya mati. Ibnu Abbas berkata: "Ia melakukan iddah pada akhir dua masa iddahnya". Abu Salamah berkata: Bahkan dia sudah halal ketika dia melahirkan. Abu Hurairah berkata: Saya sependapat dengan anak saudaraku yaitu Abu Salamah. Maka mereka mengutus ke (tempat) Ummi Salamah istri Nabi saw dan berkata: Subai'iah Al Aslamiah telah melahirkan tiada berapa lama dari matinya suaminya dan Ummi Salamah meminta fatwa kepada Rasulullah saw dan Beliau memerintahkannya untuk kawin." Hadits ini hasan shahih.

١٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِيْ عِدَّةِ الْمُتَوَفّٰى عَنْهَا زَوْجُهَا .

18. BAB IDDAH PEREMPUAN YANG DITINGGAL MATI SUAMINYA

١٢٠٨ - حَدَّثَنَا الْاَنْصَارِيُّ . حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيْسٰى . حَدَّثَنَا مَالِكُ ابْنُ اَنَسٍ ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَبِيْ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ اَبِيْ سَلَمَةَ ، اَنَّهَا اَخْبَرَتْهُ بِهٰذِهِ الْاَحَادِيْثِ الثَّلَاثَةِ .

1208. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an bin Isa menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Mohammad bin Amr bin Hazm dari Humaid bin Nafi' dari Zainab binti Abu Salamah; Bahwasanya ia memberitahukannya dengan hadits yang tiga ini:

١٢٠٩ - قَالَتْ زَيْنَبُ : دَخَلْتُ عَلٰى اُمِّ حَبِيْبَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ تُوُفِّيَ اَبُوْهَا ، اَبُوْسُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ . فَدَعَتْ بِطِيْبٍ فِيْهِ صُفْرَةُ خَلُوْقٍ اَوْ غَيْرِهِ ، فَدَهَنَتْ بِهِ جَارِيَةً . ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا . ثُمَّ قَالَتْ : وَاللّٰهِ ! مَا لِيْ بِالطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ اَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ « لَا يَحِلُّ لِاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ، اَنْ تُحِدَّ عَلٰى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ اَيَّامٍ اِلَّا عَلٰى زَوْجٍ ، اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَعَشْرًا » .

1209. Zainab berkata: "Saya masuk kepada Ummi Habibah istri Nabi saw ketika ayahnya yaitu Sofyan bin Harb meninggal, Ummi Habibah meminta minyak yang warnanya kuning campuran minyak za'faran atau lainnya dan ia meminyaki budak perempuan kecil dan mengusap-ngusapkan di kedua pipinya. Kemudian ia berkata: "Demi Allah saya tidak butuh minyak wangi, karena saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak halal (boleh) bagi perempuan yang ia percaya kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung pada kematian lebih dari tiga hari, kecuali berkabung pada suami yaitu empat bulan sepuluh hari."

١٢١٠ - قَالَتْ زَيْنَبُ : فَدَخَلْتُ عَلٰى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حِيْنَ تُوُفِّيَ اَخُوْهَا . فَدَعَتْ بِطِيْبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ، ثُمَّ قَالَتْ : وَاللّٰهِ ! مَا لِيْ فِي الطِّيْبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ اَنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ « لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا » .

1210. Zainab berkata: "Saya masuk kepada Zainab binti Jahsy ketika ditinggal mati saudaranya, Zainab minta minyak dan ia mengusap-usapkan minyak itu (untuk mayyit), kemudian ia berkata: Demi Allah, Saya tidak butuh minyak, karena saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak halal bagi perempuan yang percaya kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung pada hari kematian lebih dari tiga malam, kecuali untuk suami yaitu empat bulan sepuluh hari."

١٢١١ - قَالَتْ زَيْنَبُ : وَسَمِعْتُ أُمِّي ، أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ : جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللهِ ! إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا ، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَيْهَا ، أَفَنَكْحُلُهَا ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « لَا » مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ « لَا » ثُمَّ قَالَ « إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ فُرَيْعَةَ ابْنَةِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ ، أُخْتِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ، وَحَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ . حَدِيثُ زَيْنَبَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ ؛ أَنَّ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا ، تَتَّقِي فِي عِدَّتِهَا الطِّيبَ وَالزِّينَةَ ، وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ ، وَمَالِكٍ ،

وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ .

1211. Zainab berkata: Saya mendengar dari ibuku, bahwa Ummi Salamah berkata: "Datanglah seorang perempuan kepada Rasulullah saw, ia berkata: "Hai Rasulullah! Sesungguhnya anak perempuanku telah ditinggal mati suaminya dan kedua matanya sakit, apakah kami boleh mencelaki matanya? Rasulullah saw bersabda: "Jangan". Beliau mengatakannya sampai dua kali atau tiga kali. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya iddahnya adalah empat bulan sepuluh hari dan berkabungnya orang-orang jahiliah dahulu yaitu ia melempar kotoran onta pada masa akhir tahun".1)

Di dalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Furai'ah binti Malik bin Sinan yaitu saudara perempuan Abu Sa'id Al Khudzri dan Khafshah binti Umar. Haditsnya Zainab adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; Sesungguhnya perempuan yang ditinggal mati suaminya di dalam iddahnya ia harus menjauhkan minyak dan berhias dan inilah pendapat Sofyan As Tsauri, Malik, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُظَاهِرِ يُوَاقِعُ قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ

19. BAB ORANG ZHIHAR MENGUMPULI ISTRI SEBELUM MEMBAYAR KAFARAT2)

١٢١٢ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ . حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْبَيَاضِيِّ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُظَاهِرِ يُوَاقِعُ قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ ،

1) Kebiasaan bangsa jahiliah, jikalau ada perempuan yang ditinggal mati suaminya, maka ia harus masuk rumah yang sempit, ia memakai pakaiannya yang paling jelek, tidak boleh memakai minyak dan berhias sampai masa satu tahun, kemudian di akhir tahun ia diperintah untuk melempar-lempar kotoran onta atau himar untuk mengakhiri masa sedihnya.

2) Zhihar adalah ucapan seorang suami kepada istrinya: "Engkau terhadap saya, seperti punggung ibuku (dalam keharamannya).

قَالَ «كَفَّارَةٌ وَاحِدَةٌ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ، وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَكْثَرِ اَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَاَحْمَدَ وَاِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ اِذَا وَقَعَهَا قَبْلَ اَنْ يُكَفِّرَ فَعَلَيْهِ كَفَّارَتَانِ. وَهُوَ قَوْلُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ مَهْدِيٍّ.

1212. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Amr bin Atha' dari Sulaiman bin Yasar dari Salamah bin Sakhr Al Bayadhi dari Nabi saw di dalam masalah orang yang mengucapkan kata dhihar, ia mengumpuli istrinya sebelum membayar kifarat. Maka Nabi saw bersabda: "Ia wajib membayar satu kafarat." Hadits ini hasan gharib, yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa Ulama' dan inilah pendapat Sofyan Tsauri, Malik Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Dan sebagian ulama' yang lain berkata: Jikalau suami mengumpuli istrinya dan ia belum membayar kifarat, maka wajib baginya membayar dua kifarat (denda) dan inilah pendapat Abdurrahman bin Mahdi.

١٢١٣- حَدَّثَنَا اَبُوْ عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوْسٰى عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ اَبَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ اَنَّ رَجُلًا اَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ فَوَقَعَ عَلَيْهَا. فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ! اِنِّيْ ظَاهَرْتُ مِنِ امْرَأَتِيْ فَوَقَعْتُ عَلَيْهَا قَبْلَ اَنْ اُكَفِّرَ. فَقَالَ مَا حَمَلَكَ عَلٰى ذٰلِكَ، يَرْحَمُكَ اللّٰهُ؟ قَالَ: رَاَيْتُ خَلْخَالَهَا فِيْ ضَوْءِ الْقَمَرِ. قَالَ: «فَلَا تَقْرَبْهَا حَتّٰى تَفْعَلَ مَا اَمَرَكَ اللّٰهُ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ غَرِيْبٌ.

1213. Abu Amar bin Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Fadlu bin Musa menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Al Hakam bin Aban dari Ikrimah dari Ibnu Abbas: Sesungguhnya seorang lelaki datang kepada Nabi Saw ia telah mengucapkan kata dhihar dan mengumpuli istrinya, ia berkata: "Hai Rasulullah Saw! Sesungguhnya saya telah mengucapkan dhihar kepada istriku dan saya mengumpulinya sebelum saya membayar kifarat". Rasulullah bersabda: "Apa yang mendorongmu untuk melakukan itu Yarhamu kallahu?" Dia menjawab: "Saya melihat gelang kakinya pada sinar bulan". Rasulullah bersabda: "Jangan engkau mengumpulinya sampai engkau kerjakan apa yang diperintahkan Allah kepadamu". Hadits ini hasan shahih ghorib.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ فِيْ كَفَّارَةِ الظِّهَارِ.

20. BAB MENERANGKAN KIFARAT ZHIHAR

١٢١٤- حَدَّثَنَا اِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ. حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ اِسْمَاعِيْلَ الْخَزَّازُ. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ اَبِيْ كَثِيْرٍ. حَدَّثَنَا اَبُوْ سَلَمَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ؛ اَنَّ سَلْمَانَ بْنَ صَخْرٍ الْاَنْصَارِيَّ، اَحَدَ بَنِيْ بَيَاضَةَ، جَعَلَ امْرَأَتَهُ عَلَيْهِ كَظَهْرِ اُمِّهِ حَتّٰى يَمْضِيَ رَمَضَانُ. فَلَمَّا مَضٰى نِصْفٌ مِنْ رَمَضَانَ وَقَعَ عَلَيْهَا لَيْلًا. فَاَتَى رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذٰلِكَ لَهُ. فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَعْتِقْ رَقَبَةً». قَالَ: لَا اَجِدُهَا. قَالَ «فَصُمْ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ». قَالَ: لَا اَسْتَطِيْعُ. قَالَ: «اَطْعِمْ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا». قَالَ: لَا اَجِدُ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِفَرْوَةَ بْنِ عَمْرٍو «اَعْطِهِ ذٰلِكَ الْعَرَقَ» (وَهُوَ

مِكْتَلٌ يَأْخُذُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا أَوْ سِتَّةَ عَشَرَ صَاعًا) إِطْعَامَ سِتِّينَ مِسْكِينًا» .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. يُقَالُ سَلْمَانُ بْنُ صَخْرٍ. وَيُقَالُ سَلَمَةُ بْنُ صَخْرٍ الْبَيَاضِيُّ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، فِي كَفَّارَةِ الظِّهَارِ.

1214. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Harun bin Ismail Al Khazzaz menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarrak menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Salamah dan Mohammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami; Sesungguhnya Salman bin Sakhar Al Anshari salah seorang bani Bayadhoh menganggap istrinya seperti punggung ibunya (didalam keharamannya) sehingga berlalulah bulan Ramadhan. Dan ketika bulan Ramadhan berlalu sampai setengah bulan, ia mengumpuli istrinya pada malam hari. Maka datanglah ia kepada Rasulullah saw dan mengadukan halnya kepadanya. Rasulullah saw bersabda kepadanya: "Merdekakanlah hamba sahaya". Dia berkata: "Saya tidak menemukannya". Rasulullah bersabda: "Puasalah dua bulan berturut-turut". Dia menjawab: "Saya tidak mampu". Rasulullah berasbda: "Berilah makan enam puluh orang miskin". Dia menjawab: "Saya tidak menemukannya." Maka sabda Rasulullah kepada Farwah bin Amr: "Berilah ia satu 'arq' (satu arq ialah satu wadah yang memuat lima belas sha') supaya ia memberi makan enam puluh orang miskin'. Hadits ini hasan. Rawi Salman bin Sakhr terkadang dipanggil Salmah bin Sakhr Al Bayadhi. Melakukan hadits ini menurut sebahagian Ulama' yaitu di dalam masalah kifaratnya zhihar.

٢١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِيلَاءِ .

21. BAB MENERANGKAN ILAA'

١٢١٥ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ الْبَصْرِيُّ. حَدَّثَنَا مَسْلَمَةُ بْنُ

عَلْقَمَةَ. حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: آلَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسَائِهِ، وَحَرَّمَ. فَجَعَلَ الْحَرَامَ حَلَالًا، وَجَعَلَ فِي الْيَمِينِ كَفَّارَةً.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَنَسٍ.

حَدِيثُ مَسْلَمَةَ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ دَاوُدَ، رَوَاهُ عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ وَغَيْرُهُ عَنْ دَاوُدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُرْسَلًا. وَلَيْسَ فِيهِ (عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ) وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مَسْلَمَةَ بْنِ عَلْقَمَةَ. وَالْإِيلَاءُ أَنْ يَحْلِفَ الرَّجُلُ أَنْ لَا يَقْرَبَ امْرَأَتَهُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ فَأَكْثَرَ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِيهِ إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ. فَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ يُوقَفُ. فَإِمَّا أَنْ يَفِيءَ، وَإِمَّا أَنْ يُطَلِّقَ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ فَهِيَ تَطْلِيقَةٌ بَائِنَةٌ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ.

1215. Al Hasan bin Qaza'ah menceritakan kepada kami, Maslamah bin Alqamah menceritakan kepada kami, Dawud bin Ali menceritakan kepada kami dari Amir dari Masruq dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw pernah bersumpah ilaa' dari istri-istrinya dan beliau mengharam-

kannya, kemudian beliau jadikan yang haram menjadi halal, dan membayar kifarat untuk sumpahnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Musa dan Anas. Hadits Maslamah bin Alqamah dari Dawud telah diriwayatkan oleh Ali bin Mushir dan yang lainnya dari Dawud dari Sya'bi dari Nabi saw berupa hadits mursal. Di dalam haditsnya tidak ada dari Masruq dari Aisyah, hadits ini lebih shahih dari haditsnya Maslamah bin Alqamah. Adapun ilaa' yaitu; Seorang suami bersumpah tidak mengumpuli istrinya selama empat bulan atau lebih. Para Ulama' berbeda pendapat ketika masa itu lebih dari empat bulan. Sebahagian Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berkata: "Ketika masa itu lebih dari empat bulan dimauqufkan dahulu, terserah kepada orang yang bersumpah ilaa'; boleh ia meruju' lagi dan boleh ia menceraikannya". Seperti inilah pendapat Malik bin Anas, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian Ulama' dari shahabat-shahabat Nabi saw dan yang lainnya berkata: "Ketika masa ilaa' lebih dari empat bulan maka itu adalah talak bain". Seperti inilah pendapat Sufyan Ats Tsauri dan orang Kufah.

٢٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي اللِّعَانِ.

22. BAB MENERANGKAN SUMPAH LI'AN

١٢١٦- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ ابْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سُئِلْتُ عَنِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ فِي إِمَارَةِ مُصْعَبِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ فَمَا دَرَيْتُ مَا أَقُولُ. فَقُمْتُ مَكَانِي إِلَى مَنْزِلِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ فَقِيلَ لِي: إِنَّهُ قَائِلٌ. فَسَمِعَ كَلَامِي فَقَالَ: ابْنُ جُبَيْرٍ! ادْخُلْ، مَا جَاءَكَ إِلَّا حَاجَةٌ.

قَالَ: فَدَخَلْتُ فَإِذَا هُوَ مُفْتَرِشٌ بُرْدَعَةَ رَجُلٍ لَهُ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُتَلَاعِنَانِ، أَيُفَرَّقُ بَيْنَهُمَا؟ فَقَالَ

سُبْحَانَ اللهِ! نَعَمْ. إِنَّ أَوَّلَ مَنْ سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ. أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ أَحَدَنَا رَأَى امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ، كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ، تَكَلَّمَ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ. وَإِنْ سَكَتَ، سَكَتَ عَلَى أَمْرٍ عَظِيمٍ. قَالَ فَسَكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُجِبْهُ.

فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ، أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ الَّذِي سَأَلْتُكَ عَنْهُ قَدِ ابْتُلِيتُ بِهِ. فَأَنْزَلَ اللهُ الْآيَاتِ الَّتِي فِي سُورَةِ النُّورِ (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ) حَتَّى خَتَمَ الْآيَاتِ. فَدَعَا الرَّجُلُ فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ. وَوَعَظَهُ وَذَكَّرَهُ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ. فَقَالَ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا. ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ فَوَعَظَهَا وَذَكَّرَهَا. وَأَخْبَرَهَا أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، فَقَالَتْ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ! إِنَّهُ لَكَاذِبٌ. قَالَ: فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ. وَالْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ. ثُمَّ ثَنَّى بِالْمَرْأَةِ فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ. وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ. ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَحُذَيْفَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

Hannad menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Sa'id bin Jubair berkata: "Saya ditanya tentang dua orang yang bersumpah li'an pada masa kekuasaan Mush'ab bin Zubair, Apakah keduanya harus bercerai?" Saya menjawabnya: "Tidak tahu". Maka saya berdiri dari tempatku dan pergi ke rumah Abdullah bin Umar. Maka ketika saya minta izin untuk masuk rumahnya, dikatakan kepadaku bahwa Abdullah bin Umar sedang tidur qailulah (tidur siang), dan ia (samar-samar) mendengar suaraku. Maka ia berkata: "Apakah engkau Ibnu Jubair?" Masuklah!" (Ya). Saya datang kepadamu karena ada kepentingan. Maka saya masuk dan saya dapati ia berkemul kain barda'ah. Saya bertanya: "Hai Abu Abdur Rahman! Bagaimana tentang dua orang yang bersumpah li'an, apakah keduanya harus bercerai? Abu Abdur Rahman berkata: "Subhaanallaah (Maha Suci Allah) "Ya". Sesungguhnya orang yang pertama kali bertanya tentang itu adalah si polan bin polan, ia datang kepada Nabi saw dan berkata: "Hai Rasulullah! Bagaimana pendapat Engkau apabila seseorang di antara kami mendapatkan istrinya dalam perbuatan serong (zina), apa yang harus ia lakukan?" Kalau harus berbicara maka berarti harus berbicara dalam masalah yang besar, dan kalau diam saja, maka dia diam dalam masalah yang besar pula." Maka Nabi saw diam dan tidak menjawabnya.

Setelah itu ia datang lagi menghadap Nabi saw dan berkata: "Sesungguhnya yang saya tanyakan kepada Engkau itu saya sendiri telah kena cobaan dengan perkara itu". Maka Allah menurunkan beberapa ayat yang terdapat di dalam surat An Nur:

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَةٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ

(Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah. Sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar). Maka Nabi memanggil lelaki itu dan membacakan ayat-ayat itu kepadanya, menasihatinya dan memberitahukannya bahwa siksa dunia lebih ringan dari pada siksa akhirat. Orang itu berkata: "Tidak, demi yang mengutus engkau dengan kebenaran, saya tidak berdusta tentang istri saya itu". Kemudian Nabi saw mengulangi kepada perempuannya, menasehatinya, mengingatkannya dan memberitahukannya, bahwa sesungguhnya siksa dunia lebih ringan daripada siksa akhirat. Perempuan itu berkata: "Tidak, demi yang mengutus engkau dengan kebenaran, suami saya tidak benar. Kemudian Nabi saw mengulangi kepada perempuannya, menasehatinya, mengingatkannya dan memberitahukannya, bahwa sesungguhnya siksa dunia lebih ringan daripada siksa akhirat. Perempuan itu berkata: "Tidak, demi yang mengutus engkau dengan kebenaran, suami saya tidak benar. Kemudian beliau memulai dengan lelaki itu, lalu ia bersaksi empat kali syahadat (membaca: Asyhadu billah), sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang benar (di dalam tuduhannya). Dan yang kelima; Sesungguhnya laknat Allah kepadanya jikalau ia termasuk orang-orang yang bohong. Kemudian Nabi mengulangi lagi kepada perempuan tadi, lalu ia bersaksi empat kali syahadat kepada Allah, sesungguhnya suaminya termasuk orang-orang yang dusta. Dan yang kelima; Sesungguhnya murka Allah untuknya, jikalau suaminya termasuk orang-orang yang benar. Kemudian Nabi menceraikan keduanya itu.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad, Ibnu Abbas, Khudzaifah dan Ibnu Mas'ud. Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa Ulama'.

١٢١٧ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَاعَنَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ. وَفَرَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا وَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْأُمِّ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1217. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Seorang lelaki bersumpah li'an kepada istrinya. Dan Nabi menceraikan keduanya dan memberikan anak kepada ibunya." Hadits ini hasan shahih.

٢٣- بَابُ مَاجَاءَ أَيْنَ تَعْتَدُّ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا.

23. BAB DIMANA PEREMPUAN YANG DITINGGAL MATI SUAMI MELAKUKAN IDDAH

١٢١٨- حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ. حَدَّثَنَا مَعْنٌ. حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ سَعْدِ ابْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ عَمَّتِهِ زَيْنَبَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ؛ أَنَّ الْفُرَيْعَةَ بِنْتَ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ، وَهِيَ أُخْتُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَخْبَرَتْهَا أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْأَلُهُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهَا فِي بَنِي خُدْرَةَ. وَأَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ أَبَقُوا، حَتَّى إِذَا كَانَ بِطَرَفِ الْقُدُومِ لَحِقَهُمْ فَقَتَلُوهُ. قَالَتْ: فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي. فَإِنَّ زَوْجِي لَمْ يَتْرُكْ لِي مَسْكَنًا يَمْلِكُهُ، وَلَا نَفَقَةً. قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «نَعَمْ». قَالَتْ: فَانْصَرَفْتُ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ فِي الْحُجْرَةِ (أَوْ فِي الْمَسْجِدِ) نَادَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَوْ أَمَرَ بِي فَنُودِيتُ لَهُ) فَقَالَ «كَيْفَ قُلْتِ»؟ قَالَتْ: فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ الَّتِي ذَكَرْتُ لَهُ مِنْ شَأْنِ زَوْجِي. قَالَ «امْكُثِي فِي بَيْتِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ». قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ، أَرْسَلَ إِلَيَّ فَسَأَلَنِي

عَنْ ذٰلِكَ فَأَخْبَرْتُهُ. فَاتَّبَعَهُ وَقَضَى بِهِ.

1218. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, dari Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin 'Ujrah; Sesungguhnya Furai'ah binti Malik bin Sinan yaitu saudara Abu Sa'id Al Khudzri memberitahukan kepadanya; Bahwasanya ia datang kepada Rasulullah saw dengan meminta (izin) kepadanya untuk pulang kepada keluarganya Bani Khudrah. Karena suaminya keluar mencari hamba-hamba sahayanya yang minggat (lari) dan ketika ia sampai di luar kota "Qudum" (6 mil dari Madinah) hamba-hamba itu membunuhnya. Furai'ah binti Malik berkata: "Maka saya meminta (ijin) Rasulullah saw untuk pulang ke keluargaku, karena sesungguhnya suamiku tiada meninggalkan untukku tempat tinggal dan nafkah yang ia miliki". Maka Rasulullah saw bersabda: "Ya". Kemudian saya berangkat pulang sehingga ketika saya sampai di bilik (atau di masjid) Rasulullah saw memanggilku atau (rawi ragu) Rasulullah memerintahkan untukku dan saya dipanggil untuk menghadapnya. Lalu Rasulullah bersabda: "Bagaimana kamu tadi berkata?" Maka saya mengulangi cerita kepadanya tentang kejadian yang menimpa suamiku. Rasulullah bersabda: "Tinggallah di rumahmu sampai masa iddahmu habis". Maka saya melakukan iddah selama empat bulan sepuluh hari. Kemudian ketika Usman (menjadi khalifah) dia mengutus kepadaku dan dia bertanya tentang itu kepadaku dan saya memberitahukannya, lalu ia mengikuti dan memutuskan dengan itu.

١٢١٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. لَمْ يَرَوْا لِلْمُعْتَدَّةِ أَنْ تَنْتَقِلَ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا حَتَّى تَنْقَضِيَ عِدَّتُهَا. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَعْتَدَّ حَيْثُ شَاءَتْ وَإِنْ لَمْ تَعْتَدَّ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1219. Mohammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin 'Ujrah menceritakan kepada kami dan ia menyebut hadits seperti di atas dengan searti. Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut kebanyakan para Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya tidak memperbolehkan bagi perempuan yang melakukan iddah untuk pindah dari rumah suaminya sampai habis masa iddahnya, dan inilah pendapat Sufyan Ats Tsauri, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berkata: "Bagi perempuan yang melakukan iddah boleh ia melakukan iddah sekehendak hati, kalau ia tidak mau melakukan iddah di rumah suaminya, tetapi pendapat pertamalah yang lebih shahih".

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyayang

أَبْوَابُ الْبُيُوعِ

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB JUAL BELI

Dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam

١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَرْكِ الشُّبُهَاتِ.

1. BAB MENINGGALKAN PERKARA SYUBHAT (SAMAR)

١٢٢٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَ ذٰلِكَ أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ. لَا يَدْرِي كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ أَمِنَ الْحَلَالِ هِيَ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ. فَمَنْ تَرَكَهَا اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ فَقَدْ سَلِمَ. وَمَنْ وَاقَعَ شَيْئًا مِنْهَا، يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَ الْحَرَامَ. كَمَا أَنَّهُ مَنْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُوَاقِعَهُ. أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا إِنَّ حِمَى اللهِ مَحَارِمُهُ».

1220. Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Mujalid dari As Sya'bi dari Nu'man bin Basyir berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Perkara halal itu sudah jelas, perkara haram itu juga sudah jelas dan di-

antara keduanya itu adalah perkara syuhbat; banyak orang tak mengetatahui apakah perkara itu dari halal atau dari haram dan barang siapa meninggalkan perkara itu bebaslah ia untuk agama dan kehormatannya dan ia selamat (dari kecaman syara'). Dan barang siapa terjatuh di dalamnya, dikhawatirkan ia terjatuh di dalam keharaman. Seperti halnya orang yang menggembala di sekitar tanah larangan, lambat laun ia terjatuh (masuk) dalam tanah larangan itu. Ingat! bahwa tiap-tiap raja mempunyai larangan. Ingatlah! bahwa larangan Allah adalah apa-apa yang diharamkan-Nya."

٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ الرِّبَا

2. BAB MENERANGKAN MAKAN RIBA

١٢٢١ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ.

1221. Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Zakaria bin Abu Zaidah dari As Sya'bi dari Nu'man bin Basyir dari Nabi saw, ia menceritakan seperti hadits di atas dengan searti.

١٢٢٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَكَاتِبَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَجَابِرٍ. حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1222. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari Ibnu Mas'ud berkata: "Rasulullah saw melaknat pemakan barang riba, orang yang memberikan makanan riba, dua orang yang menyaksikannya dan orang yang mencatatnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Ali dan Jabir. Haditsnya Abdullah adalah hasan shahih.

٣ - بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّغْلِيظِ فِي الْكَذِبِ وَالزُّورِ وَنَحْوِهِ

3. BAB BERATNYA DOSA BOHONG DAN PALSU

١٢٢٣ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ. حَدَّثَنَا خَالِدُ ابْنُ الْحَارِثِ، عَنْ شُعْبَةَ. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فِي الْكَبَائِرِ) قَالَ: «الشِّرْكُ بِاللهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّورِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ وَأَيْمَنَ بْنِ خُزَيْمٍ وَابْنِ عُمَرَ.

حَدِيثُ أَنَسٍ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

1223. Muhammad bin Abdul A'laa As Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami dari Syu'bah. Abdullah bin Abu Bakar bin Anas menceritakan kepada kami dari Anas dari Nabi saw di dalam masalah dosa-dosa besar. Nabi saw bersabda: "Yaitu syirik kepada Allah, menyakiti kedua orang tuanya, bunuh diri dan ucapan bohong."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Bakrah, Aiman bin Khuzaim dan Ibnu Umar. Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih gharib.

٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي التُّجَّارِ وَتَسْمِيَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهُمْ

4. BAB PARA PEDAGANG DAN PENYEBUTAN NABI TERHADAP MEREKA

٢٢٤ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِيْ غَرَزَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُسَمَّى السَّمَاسِرَةَ. فَقَالَ: «يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! إِنَّ الشَّيْطَانَ وَالْإِثْمَ يَحْضُرَانِ الْبَيْعَ. فَشُوْبُوْا بَيْعَكُمْ بِالصَّدَقَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ وَرِفَاعَةَ.

حَدِيْثُ قَيْسِ بْنِ أَبِيْ غَرَزَةَ. حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. رَوَاهُ مَنْصُوْرٌ وَالْأَعْمَشُ وَحَبِيْبُ بْنُ أَبِيْ ثَابِتٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ أَبِيْ وَائِلٍ، عَنْ قَيْسِ ابْنِ أَبِيْ غَرَزَةَ. وَلَا نَعْرِفُ لِقَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غَيْرَ هٰذَا.

1224. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim dari Abu Wail dari Qais bin Abu Gharazah berkata: "Rasulullah saw mendatangi kita dan beliau menamakan kita makelar. Kemudian sabdanya: "Hai para pedagang! Sesungguhnya setan dan dosa selalu mendatangi pada jual beli. Maka campurkanlah jual belimu dengan sedekah."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Al Barra' bin Azib dan Rifa'ah.

Hadits Qais bin Abi Gharazah adalah hadits hasan shahih yang meriwayatkan adalah Mansur, Al A'masy, Habib bin Abu Tsabith dan yang lainnya dari Abu Wail dari Qais bin Abu Gharazah. Saya tidak mengetahui Qais meriwayatkan hadits dari Nabi saw selain hadits ini.

١٢٢٥ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، شَقِيْقٍ ابْنِ سَلَمَةَ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِيْ غَرَزَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. وَهٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

1225. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy ia saudara kandung Ibnu Salamah dari Qais bin Abu Gharazah dari Nabi saw ia menceritakan seperti hadits di atas dengan searti, hadits ini sahih.

١٢٢٦ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ: حَدَّثَنَا قَبِيْصَةُ. حَدَّثَنَا عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِيْ حَمْزَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «التَّاجِرُ الصَّدُوْقُ الْأَمِيْنُ، مَعَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ».

حَدَّثَنَا سُوَيْدٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِيْ حَمْزَةَ، بِهٰذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، مِنْ حَدِيْثِ الثَّوْرِيِّ عَنْ أَبِيْ حَمْزَةَ. وَأَبُوْ حَمْزَةَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَابِرٍ. وَهُوَ شَيْخٌ بَصْرِيٌّ.

1226. Hannad menceritakan kepada kami, Qubaisah menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Hamzah dari Al Hasan dari Abu Said dari Nabi saw bersabda: "Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya ia beserta para nabi, orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati sahid."

Suwaid menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abu Hamzah dengan sanad ini seperti hadits di atas. Hadits ini hasan. Saya tidak mengerti hadits ini kecuali dari sanad ini dari haditsnya Ats Tsauri dari Abu Hamzah. Abu Hamzah adalah Abdullah bin Jabir, ia adalah Syaih Basrah.

١٢٢٧- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ . حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ؛ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُصَلَّى . فَرَأَى النَّاسَ يَتَبَايَعُونَ فَقَالَ « يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ ! » فَاسْتَجَابُوا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَرَفَعُوا أَعْنَاقَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ إِلَيْهِ . فَقَالَ « إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا . إِلَّا مَنِ اتَّقَى اللهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ » .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَيُقَالُ : إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُبَيْدِاللهِ بْنِ رِفَاعَةَ أَيْضًا .

1227. Yahya bin Khallaf menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufaddhol menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Utsman bin Khasy'am dari Ismail bin Ubaid bin Rifa'ah dari ayahnya dari kakeknya; bahwasanya ia keluar bersama Nabi saw ke tempat Shalat, beliau melihat orang-orang melakukan akad jual beli; maka Nabi saw bersabda; "Hai para pedagang! -maka para pedagang menjawab (panggilan) Rasulullah saw dengan mengangkat leher dan pandangannya kepada beliau - lalu sabdanya: "Sesungguhnya para pedagang besok dibangunkan di hari kiamat termasuk orang-orang yang lacur kecuali orang yang takut kepada Allah, berbuat baik dan jujur." Hadits ini hasan shahih. Rawi Ismail bin Ubaid bin Rifa'ah terkadang dipanggil Ismail bin Ubaid bin Rifa'ah.

٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ حَلَفَ عَلَى سِلْعَةٍ كَاذِبًا

5. BAB ORANG YANG BERSUMPAH DUSTA UNTUK BARANG DAGANGANNYA

١٢٢٨- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ . حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ ؛ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ

قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ مُدْرِكٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ بْنَ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ ، يُحَدِّثُ عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ . قُلْتُ : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ فَقَدْ خَابُوا وَخَسِرُوا . قَالَ : الْمَنَّانُ ، وَالْمُسْبِلُ إِزَارَهُ ، وَالْمُنْفِقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ » .

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي أُمَامَةَ بْنِ ثَعْلَبَةَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ وَمَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ . حَدِيثُ أَبِي ذَرٍّ ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1228. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Mudrik memberitahukan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir bercerita dari Khurasyah bin Al Hur dari Abu Dzar dari Nabi saw bersabda: "Tiga orang yang Allah tidak akan mau melihat mereka di hari kiamat, tidak mensucikan mereka (dari dosa) dan bagi mereka siksa yang amat pedih." Saya bertanya: "Siapa di antara mereka ya Rasulullah; yang mereka benar-benar rugi. Rasulullah saw bersabda: "Orang yang mengungkit-ungkit pemberian, orang yang menyeret pakaiannya (karena sombong) dan orang yang melepaskan barang dagangannya dengan sumpah bohong."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Abu Hurairah, Abu Amamah bin Sa'labah, Imran bin Husain dan Ma'qil bin Yasar. Haditsnya Abu Dzar adalah hadits hasan shahih.

٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّبْكِيرِ بِالتِّجَارَةِ

6. BAB BERPAGI-PAGI DI DALAM BERDAGANG

١٢٢٩ـ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عَطَاءٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدٍ، عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا». قَالَ: وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا، بَعَثَهُمْ أَوَّلَ النَّهَارِ. وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا. وَكَانَ إِذَا بَعَثَ تِجَارَةً بَعَثَهُمْ أَوَّلَ النَّهَارِ، فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَبُرَيْدَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَأَنَسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ. حَدِيثُ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ. حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَلَا نَعْرِفُ لِصَخْرٍ الْغَامِدِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ هَذَا الْحَدِيثِ. وَقَدْ رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، هَذَا الْحَدِيثَ.

1229. Ya'qub bin Ibrahim Ad Dauraqi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Ya'la bin Atha' menceritakan kepada kami dari Amarah bin Hadidi dari Sakhr Al Ghamidi berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ya Allah berkahilah ummatku di dalam masa pagi-paginya."
Rawi berkata: "Beliau ketika mengirim bala tentara, beliau kirimkan di waktu pagi-pagi.
Sakhr adalah seorang pedagang, setiap ia mengirimkan barang-barang dagangannya, ia kirimkan di waktu pagi sehingga ia menjadi kaya raya dan banyak harta."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Buraidah, Ibnu Mas'ud, Anas, Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Jabir. Haditsnya Sakhr Al Ghamidi adalah hadits hasan, saya tidak mengetahui Sakhr Al Ghamidi meriwayatkan hadits dari Nabi saw kecuali hadits ini. Sufyan

Ats Tsauri telah meriwayatkan hadits ini, ia dari Syu'bah dari Ya'la bin Atha'.

٧ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي الشِّرَاءِ إِلَى أَجَلٍ ـ

7. BAB JUAL BELI DALAM TEMPO

١٢٣٠ـ حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ. حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ أَبِي حَفْصَةَ. حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَيْنِ قِطْرِيَّتَيْنِ غَلِيظَيْنِ. فَكَانَ إِذَا قَعَدَ فَعَرِقَ، ثَقُلَا عَلَيْهِ. فَقَدِمَ بَزٌّ مِنَ الشَّامِ لِفُلَانٍ الْيَهُودِيِّ. فَقُلْتُ: لَوْ بَعَثْتَ إِلَيْهِ فَاشْتَرَيْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ إِلَى الْمَيْسَرَةِ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ مَا يُرِيدُ. إِنَّمَا يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِمَالِي، أَوْ بِدَرَاهِمِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «كَذَبَ. قَدْ عَلِمَ أَنِّي مِنْ أَتْقَاهُمْ لِلَّهِ وَأَدَّاهُمْ لِلْأَمَانَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَنَسٍ وَأَسْمَاءَ ابْنَةِ يَزِيدَ. حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ أَيْضًا عَنْ عُمَارَةَ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ. سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ فِرَاسٍ الْبَصْرِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا دَاوُدَ الطَّيَالِسِيَّ يَقُولُ: سُئِلَ شُعْبَةُ يَوْمًا عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: لَسْتُ أُحَدِّثُكُمْ حَتَّى تَقُومُوا إِلَى حَرَمِيِّ بْنِ عُمَارَةَ، فَتُقَبِّلُوا رَأْسَهُ. قَالَ: وَحَرَمِيٌّ

فِي الْقَوْمِ.

1230. Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yazid bin Zura' menceritakan kepada kami, Umarah bin Abu Hafsh menceritakan kepada kami, Ikrimah menceritakan kepada kami dari Aisyah berkata: Rasulullah saw mempunyai dua pakaian qithriyyah yang tebal, setiap beliau duduk selalu berkeringat, sehingga pakaian itu memberatkannya. Dan datanglah si polan bangsa Yahudi dari Syam (Syiria); ia membawa barang pakaian katun. Maka saya berkata; jikalau tuan mengutus seseorang kepadanya dan tuan membeli dari padanya dua pakaian yang akan dibayar dalam tempo yang dekat. Maka Rasulullah mengutus seseorang kepadanya. Yahudi berkata: "Saya benar-benar telah mengerti maksud tujuannya. Dia hanyalah ingin menipu harta dan uang dirham-dirhamku. Rasulullah saw bersabda: "Dia yang bohong, dia benar-benar telah mengerti bahwa sesungguhnya saya adalah yang paling takwa di antara mereka kepada Allah dan sayalah yang paling memenuhi janji di antara mereka."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Anas dan Asmat binti Yazid. Haditsnya Aisyah adalah hadits hasan shahih gharib. Syu'bah juga telah meriwayatkan hadits ini dari Umarah bin Abi Hafsah. Saya mendengar Mohammad bin Firasy Al Bashriy berkata: Saya mendengar Abu Dawud At Thayalisi berkata: Syu'bah pada suatu hari ditanya tentang hadits ini, dia berkata: "Saya tidak akan menceritakan kepadamu semua sampai kalian mau mendatangi Harami bin Umarah dan mau mencium kepalanya, dia orang yang berada di dalam kaumnya".

١٢٣١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي عُمَرَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ بِعِشْرِينَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَخَذَهُ لِأَهْلِهِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1231. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adiy dan Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami dari Hisyam

bin Hassan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Nabi saw wafat dan baju besinya digadaikan dengan dua puluh sha' bahan makanan yang beliau mengambilkan untuk keluarganya". Hadits ini hasan shahih.

١٢٣٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتَوَائِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ مُحَمَّدٌ وَأَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ، حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: «مَشَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخُبْزِ شَعِيرٍ وَإِهَالَةٍ سَنِخَةٍ. وَلَقَدْ رَهَنَ لَهُ دِرْعٌ مَعَ يَهُودِيٍّ بِعِشْرِينَ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ أَخَذَهُ لِأَهْلِهِ. وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ ذَاتَ يَوْمٍ يَقُولُ: مَا أَمْسَى عِنْدَ آلِ مُحَمَّدٍ صَاعُ تَمْرٍ وَلَا صَاعُ حَبٍّ. وَإِنَّ عِنْدَهُ يَوْمَئِذٍ لِتِسْعِ نِسْوَةٍ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1232. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adiy menceritakan kepada kami dari Hisyam Ad-Dastawai dari Qatadah dari Anas; Muhammad berkata: Muadz bin Hisyam memberitahukan kepada kami, ia berkata; ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Anas berkata: "Saya pergi kepada Rasulullah saw dengan membawa roti gandum dan lemak yang ada baunya dan beliau telah menggadaikan (sebagai jaminan) baju besinya dengan orang Yahudi digadaikan dengan dua puluh sha' makanan yang beliau mengambilkannya untuk keluarganya. Dan suatu hari saya telah mendengar beliau bersabda: "Tidak pernah menyimpan untuk keluarga Muhammad dalam suatu hari sebanyak satu sha' kurma atau satu sho' gandum sedangkan pada waktu itu ia mempunyai sembilan istri". Hadits ini hasan shahih.

٨- بَابُ مَا جَاءَ فِي كِتَابَةِ الشُّرُوطِ.

8. BAB JUAL BELI DENGAN MENULIS SYARAT

١٢٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ لَيْثٍ صَاحِبُ

الْكَرَابِيسِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ وَهْبٍ قَالَ: قَالَ لِي الْعَدَّاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ: أَلَا أُقْرِئُكَ كِتَابًا كَتَبَهُ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ قُلْتُ: بَلَى. فَأَخْرَجَ لِي كِتَابًا (هَذَا مَا اشْتَرَى الْعَدَّاءُ بْنُ خَالِدِ بْنِ هَوْذَةَ مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اشْتَرَى مِنْهُ عَبْدًا أَوْ أَمَةً. لَا دَاءَ وَلَا غَائِلَةَ وَلَا خِبْثَةَ، بَيْعَ الْمُسْلِمِ الْمُسْلِمَ). هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبَّادِ بْنِ لَيْثٍ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ هَذَا الْحَدِيثَ غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

1233. Muhammad bin Basysar menceritakan kepada kami, Abbad bin Laits yang punya kain katun menceritakan kepada kami, Abdul Majid bin Wahb menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Adda' bin Khalid bin Haudzah berkata kepada kami: "Maukah aku membacakan kepadamu satu surat yang ditulis Rasulullah saw kepadaku?" Saya menjawab: "Mau". Maka ia mengeluarkan surat itu kepadaku (yang isinya): "Inilah apa yang telah dibeli oleh Adda' bin Khalid bin Haudzah dari Muhammad Rasulullah saw dia telah membeli hamba sahaya lelaki atau perempuan dari Muhammad yang hamba itu tidak berpenyakit, tidak pernah lari (minggat) dan tidak berperilaku jelek, inilah jual belinya seorang muslim terhadap muslim yang lain.

Hadits ini hasan gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari haditsnya Abbad bin Laits, dia telah meriwayatkan hadits ini dan hadits-hadits lainnya darinya (Abdul Majid bin Wahab) dari orang-orang ahli hadits.

٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمِكْيَالِ وَالْمِيزَانِ.

9. BAB MENERANGKAN TAKARAN DAN TIMBANGAN

١٢٣٤ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالَقَانِيُّ. حَدَّثَنَا خَالِدُ

بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ عَنْ حُصَيْنِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ: «إِنَّكُمْ قَدْ وُلِّيتُمْ أَمْرَيْنِ، هَلَكَتْ فِيهِ الْأُمَمُ السَّالِفَةُ قَبْلَكُمْ». هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْحُصَيْنِ بْنِ قَيْسٍ. وَحُصَيْنُ بْنُ قَيْسٍ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ مَوْقُوفًا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1234. Said bin Ya'qub Ath Thallaqaani menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Al Wasithiy menceritakan kepada kami dari Husain bin Qais dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw bersabda kepada orang-orang yang menggunakan takaran dan timbangan: sesungguhnya kalian semua dikuasakan (dipasrahi) dua perkara (yaitu takaran dan timbangan) yang bangsa-bangsa dahulu sebelum kamu; binasa karenanya."

Saya tidak mengetahui hadits ini marfu' kecuali dari hadits Husain bin Qais. Dan Husain bin Qais dianggap lemah di dalam haditsnya. Hadits ini juga diriwayatkan dengan isnad shahih secara mauquf dari Ibnu Abbas.

١٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي بَيْعِ مَنْ يَزِيدُ.

10. BAB JUAL BELI SECARA LELANG

١٢٣٥ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ. حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ شُمَيْطِ بْنِ عَجْلَانَ. حَدَّثَنَا الْأَخْضَرُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ عَبْدِ اللهِ الْحَنَفِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ حِلْسًا وَقَدَحًا. وَقَالَ «مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْحِلْسَ وَالْقَدَحَ..؟» قَالَ رَجُلٌ: أَخَذْتُهُمَا بِدِرْهَمٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ «مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ؟ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهَمٍ؟» فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهَمَيْنِ. فَبَاعَهُمَا مِنْهُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْأَخْضَرِ بْنِ عَجْلَانَ. وَعَبْدُ اللهِ الْحَنَفِيُّ الَّذِي رَوَى عَنْ أَنَسٍ، هُوَ أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. لَمْ يَرَوْا بَأْسًا بِبَيْعِ مَنْ يَزِيدُ فِي الْغَنَائِمِ وَالْمَوَارِيثِ وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَغَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَهْلِ الْحِفْظِ عَنِ الْأَخْضَرِ ابْنِ عَجْلَانَ.

1235. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Syumaith bin Ajlan menceritakan kepada kami, Al Akhdar bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Abdullah Al Hanafi dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah saw menjual pelana dan gelas, kemudian Rasulullah bersabda: "Siapa yang mau membeli pelana dan gelas ini?" seorang lelaki berkata: "Saya beli dengan satu dirham". Nabi saw bersabda: "Siapa yang mau menambah lebih satu dirham, siapa yang mau menambah lebih dari satu dirham?" Maka seorang lelaki membeli kepada Rasulullah dengan dua dirham, dan Rasulullah menjualnya kepada lelaki itu."

Hadits ini hasan dan saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari haditsnya Al Akhdlar bin Ajlan. Abdullah Al Hanafi yang meriwayatkan dari Anas ia adalah Abu Bakar Al Hanafi. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama berpendapat, tidak jadi apa orang yang menjual secara lelang pada hewan ternak dan harta-harta warisan. Al Mu'tamir bin Sulaiman dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits ini dari ulama hadits dari Al Akhdlar bin Ajlan.

١١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي بَيْعِ الْمُدَبَّرِ.

11. BAB MENJUAL HAMBA MUDABBAR*)

*) Hamba mudabbar adalah hamba yang dijanjikan merdeka apabila tuannya meninggal dunia. Tetapi kalau tuannya mati tidak meninggalkan harta pusaka, maka ia boleh dijual.

١٢٣٦ - حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو ابْنِ دِينَارٍ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ دَبَّرَ غُلَامًا لَهُ. فَمَاتَ وَلَمْ يَتْرُكْ مَالًا غَيْرَهُ. فَبَاعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ النَّحَّامِ قَالَ جَابِرٌ: عَبْدًا قِبْطِيًّا مَاتَ عَامَ الْأَوَّلِ، فِي إِمَارَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ لَمْ يَرَوْا بَأْسًا بِبَيْعِ الْمُدَبَّرِ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَكَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ بَيْعَ الْمُدَبَّرِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكٍ وَالْأَوْزَاعِيِّ.

1236. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar dari Jabir; sesungguhnya seorang lelaki kaum Anshar menjanjikan merdeka budaknya, lalu ia mati dan tidak meninggalkan harta selain budak itu. Maka Nabi saw menjual budak itu dan Nu'man bin Nakham yang membelinya. Jabir berkata: "Budak itu bangsa Qibthi yang mati pada tahun pertama di dalam kekuasaan Ibnu Zubair."

Hadits ini hasan shahih; hadits ini diriwayatkan dari beberapa rawi dari Jabir bin Abdillah. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya tidak jadi apa (boleh) dan seperti inilah juga pendapat Syafii Ahmad, Ishaq. Dan sebagian kaum dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya menganggap makruh menjual budak mudabbar dan inilah pendapat Sufyan Ats Tsauri, Malik dan Al Auza'i.

١٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ تَلَقِّي الْبُيُوعِ .

12. LARANGAN MENJEMPUT PENJUAL

١٢٣٧ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ . حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ . حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ تَلَقِّي الْبُيُوعِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عُمَرَ وَرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

1237. Hannad menceritakan kepada kami, Ibnu Mubaarak menceritakan kepada kami, Sulaiman At Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Utsman dari Ibnu Mas'ud dari Nabi saw; bahwasanya Nabi melarang menjemput penjual.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali; Ibnu Abbas, Abu Hurairah, Abu Said, Ibnu Umar dan seorang lelaki dari sahabat Nabi saw.

١٢٣٨ - حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ . حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الرَّقِّيُّ . حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ عَنْ أَيُّوبَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَلَقَّى الْجَلَبُ . فَإِنْ تَلَقَّاهُ إِنْسَانٌ فَابْتَاعَهُ . فَصَاحِبُ السِّلْعَةِ فِيهَا بِالْخِيَارِ . إِذَا وَرَدَ السُّوقَ .

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ أَيُّوبَ . وَحَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ

الْعِلْمِ تَلَقِّي الْبُيُوعِ . وَهُوَ ضَرْبٌ مِنَ الْخَدِيعَةِ . وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَغَيْرِهِ مِنْ أَصْحَابِنَا .

1238. Syalamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar Raqiy menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Ja'far Ar Raqiy menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Ja'far Ar Raqiy menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Mohammad bin Sirin dari Abu Hurairah; bahwasanya Nabi saw melarang menjemput (dari luar kota) dan apabila pembeli menjemput penjual kemudian penjual menjualnya. Maka bagi pemilik barang dagangan boleh khiyar (pilih) kalau dia sudah sampai ke pasar." Hadits ini hasan gharib dari haditsnya Ayyub, haditsnya Ibnu Masud adalah hadits hasan shahih. Sebagian ulama melarang untuk menjemput penjual den itu adalah bagian dari tipuan dan seperti inilah pendapat Syafi'i dan yang lainnya dari sahabat-sahabat kita.

١٣ - بَابُ مَاجَاءَ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ .

13. BAB LARANGAN ORANG KOTA MENJUAL DAGANGAN ORANG DESA

١٢٣٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَا : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَقَالَ قُتَيْبَةُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ طَلْحَةَ وَأَنَسٍ وَجَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَحَكِيمِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ ، عَنْ أَبِيهِ ، وَعَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ جَدِّ كَثِيرِ ابْنِ

عَبْدِ اللهِ وَرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1239. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, mereka berkata; Sofyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Said bin Al Musayyib dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda; dan Qutaibah berkata: ia sampai pada Nabi saw bersabda: "Janganlah orang kota menjualkan barang-barang untuk orang-orang desa." (sebelum masuk pasar)

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Thalhah, Anas, Jabir, Ibnu Abbas, Hakim bin Abu Yazid, ia dari ayahnya, Amr bin Auf Al Muzani kakeknya Katsir bin Abdullah dan seorang lelaki dari sahabat-sahabat Nabi saw.

١٢٤٠ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ. دَعُوا النَّاسَ، يَرْزُقُ اللهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ».

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَحَدِيثُ جَابِرٍ فِي هٰذَا، هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ أَيْضًا. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. كَرِهُوا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ فِي أَنْ يَشْتَرِيَ حَاضِرٌ لِبَادٍ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: يُكْرَهُ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَإِنْ بَاعَ فَالْبَيْعُ جَائِزٌ.

1240. Nashr bin Ali dan Àmad bin Mani' menceritakan kepada kami; mereka berkata: Rasulullah saw bersabda: "Janganlah orang kota menjualkan (dagangan) orang desa. Biarkanlah orang-orang (menjual

barang dagangannya sampai di pasar). Allah memberi rizqi sesama mereka."

Hadits Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih; haditsnya Jabir di dalam bab ini juga hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya melarang untuk menjualkan orang kota terhadap orang desa, sebagian yang lain memberikan keringanan untuk membeli barang dagangan orang-orang desa. Syafi'i berkata: "Dilarang orang kota menjualkan barang-barang bagi orang desa dan jikalau ia (terlanjur) menjualkan, maka jualannya boleh (halal).

١٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ

14. BAB LARANGAN JUAL BELI MASIH DI LADANG DAN JUAL BELI BORONGAN

١٢٤١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَسَعْدٍ وَجَابِرٍ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ وَأَبِي سَعِيدٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْمُحَاقَلَةُ بَيْعُ الزَّرْعِ بِالْحِنْطَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ بَيْعُ الثَّمَرِ عَلَى رُؤُوسِ النَّخْلِ بِالتَّمْرِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا بَيْعَ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1241. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Soleh dari ayah-

nya dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw melarang jual beli masih di ladang dan jual beli borongan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Umar, Ibnu Abbas, Zaid bin Tsabith, Saad, Jabir, Rafi' bin Khadij dan Abu Said. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan sahih.

Adapun baai' muhaqalah yaitu menjual tanam-tanaman dengan gandum. Bai' muzabanah yaitu menjual kurma di pohon dengan kurma yang sudah kering. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama melarang baai' mehaqalah dan baai' muzabanah.

١٢٤٢ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ يَزِيْدَ؛ أَنَّ زَيْدًا أَبَا عَيَّاشٍ، سَأَلَ سَعْدًا عَنِ الْبَيْضَاءِ بِالسُّلْتِ. فَقَالَ: أَيُّهُمَا أَفْضَلُ؟ قَالَ: الْبَيْضَاءُ. فَنَهَى عَنْ ذٰلِكَ. وَقَالَ سَعْدٌ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنِ اشْتِرَاءِ التَّمْرِ بِالرُّطَبِ. فَقَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ «أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟» قَالُوْا نَعَمْ، فَنَهَى عَنْ ذٰلِكَ.

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ عَنْ زَيْدٍ أَبِي عَيَّاشٍ قَالَ. سَأَلْنَا سَعْدًا، فَذَكَرَ نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَصْحَابِنَا.

1242. Qutaibah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Yazid; sesungguhnya Zaid Abu Ayyas bertanya kepada Saad tentang jual beli gandum yang putih dengan biji gandum, mana yang lebih baik? Saat menjawab: gandum yang lebih putih yang lebih baik. Rasulullah melarang tentang jual beli itu (karena satu jenis) kemudian Saad berkata: saya mendengar Rasulullah saw ditanya tentang hukumnya jual beli kurma kering dengan kurma

muda (nyadam); maka Rasulullah saw bersabda kepada orang di sekitarnya; apakah bisa berkurang kurma muda ketika kering? Mereka menjawab; ya. Maka Rasulullah melarang jual beli itu."

Hannad menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Malik dari Abdullah bin Yazid dari Zaid Abu Ayyasy berkata: kami bertanya kepada Saad, maka ia menyebutkan. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama dan seperti inilah pendapat Syafi'i dan sahabat-sahabat kita.

١٥ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ بَيْعِ الثَّمَرَةِ قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلَاحُهَا

15. BAB LARANGAN MENJUAL BUAH SEBELUM JELAS BAIKNYA

١٢٤٣ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتّٰى يَزْهُوَ.

1243. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar; bahwasanya Rasulullah saw melarang menjual kurma sehingga jelas baiknya (kekuning-kuningan atau kemerah-merahan).

١٢٤٤ـ وَبِهٰذَا الْإِسْنَادِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ السُّنْبُلِ حَتّٰى يَبْيَضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ. نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ، وَعَائِشَةَ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، وَجَابِرٍ وَأَبِي سَعِيْدٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ

أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. كَرِهُوا بَيْعَ الثِّمَارِ قَبْلَ أَنْ يَبْدُوَ صَلَاحُهَا. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ

1244. Dan dengan menggunakan sanad ini, bahwasanya Nabi saw melarang menjual buah yang masih di tangkai sehingga keras bijinya dan sudah tidak mengkhawatirkan kerugian, larangan ini bagi penjual dan pembeli."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Anas, Aisyah, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Jabir, Abu Said dan Zaid bin Tsabith. Haditsnya Ibnu Umar hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya melarang menjual buah-buahan sebelum jelas baiknya (tuanya) dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٢٤٥ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ وَعَفَّانُ وَسُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ. «أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ.

1245. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abul Walid, Affan dan Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepadaku dari Humaid dari Anas: "Sesungguhnya Rasulullah saw melarang menjual anggur sehingga nampak baik (tua) dan beliau melarang menjual biji sampai biji itu menjadi keras." Hadits ini hasan gharib, saya tidak mengetahui hadits ini marfu' kecuali dari haditsnya Hammad bin Salamah.

١٦ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

16. BAB LARANGAN MENJUAL ANAK HEWAN YANG BERADA DALAM KANDUNGAN

١٢٤٦ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَحَبَلُ الْحَبَلَةِ نِتَاجُ النِّتَاجِ. وَهُوَ بَيْعٌ مَفْسُوخٌ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ مِنْ بُيُوعِ الْغَرَرِ. وَقَدْ رَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. وَرَوَى عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ وَغَيْرُهُ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَنَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَذَا أَصَحُّ.

1246. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar; bahwasanya Rasulullah saw melarang menjual anaknya hewan yang berada dalam kandungan."[1]

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas dan Abu Said Al Khudzriy. Haditsnya Ibnu Umar hadits hasan shahih. Yang mengamalkan hadits ini adalah sebagian ulama. Adapun hablul-habalah adalah anak hewan yang berada dalam kandungan. Jual beli semacam ini menurut para ulama adalah jual beli yang rusak (batal) dan termasuk tipuan. Syu'bah telah meriwayatkan hadits ini dari Ayyub

1) Seperti: Apabila onta saya yang bunting ini lahir, maka anaknya anak onta ini saya jual kepadamu.

dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas. Abdul Wahab As Tsaqafi dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Ayyub dari Said bin Jubair dan Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Hadits inilah yang ashah.

١٧ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ بَيْعِ الْغَرَرِ

17. BAB LARANGAN JUAL BELI TIPUAN

١٢٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُوكُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا أَبُوأُسَامَةَ، عَنْ عُبَيْدِاللهِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ وَبَيْعِ الْحَصَاةِ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَنَسٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا بَيْعَ الْغَرَرِ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَمِنْ بَيْعِ الْغَرَرِ بَيْعُ السَّمَكِ فِي الْمَاءِ. وَبَيْعُ الْعَبْدِ الْآبِقِ. وَبَيْعُ الطَّيْرِ فِي السَّمَاءِ. وَنَحْوُ ذٰلِكَ مِنَ الْبُيُوعِ. وَمَعْنَى بَيْعِ الْحَصَاةِ، أَنْ يَقُولَ الْبَائِعُ لِلْمُشْتَرِي: إِذَا نَبَذْتُ إِلَيْكَ بِالْحَصَاةِ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ. وَهُوَ يُشْبِهُ بَيْعَ الْمُنَابَذَةِ. وَكَانَ هٰذَا مِنْ بُيُوعِ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ.

1247. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw melarang jual beli tipuan[1] dan melarang jual beli lemparan batu.[2]

1) Jual beli tipuan adalah jual beli yang masih samar. Seperti menjual burung di angkasa, ikan yang berada di dalam air.

2) Jual beli lemparan batu adalah jual beli yang:
   a. harga sudah ditentukan, tetapi barangnya yang kena lemparan.
   b. Membeli tanah dengan harga sekian, luasnya sejauh lemparan batu.

Sunan At Tirmidzi Jilid II

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Abu Said dan Anas. Hadits Abu Hurairah hadits hasan shahih. Mengamalkan hadits ini menurut para ulama, mereka melarang jual beli secara samar. Syafi'i berkata: "Termasuk jual beli samar yaitu menjual ikan di dalam air yang banyak, menjual hamba sahaya yang lari dan menjual burung di angkasa dan lain sebagainya di dalam masalah jual beli". Arti dari baa'i Al Hasof seperti penjual berkata kepada pembeli: kalau saya melempar dengan batu ini, maka barang yang terkena lemparan batu inilah yang harus kamu beli, jual beli ini menyerupai jual beli munabadzah*) jual beli semacam ini adalah perilaku orang jahiliyah.

١٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ

18. BAB LARANGAN DUA AKAD PENJUALAN DALAM SATU PENJUALAN

١٢٤٨ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: «نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِاللهِ ابْنِ عَمْرٍو وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ مَسْعُودٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ فَسَّرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، قَالُوا: بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ، أَنْ يَقُولَ: أَبِيعُكَ هٰذَا الثَّوْبَ بِنَقْدٍ بِعَشَرَةٍ، وَبِنَسِيئَةٍ بِعِشْرِينَ، وَلَا يُفَارِقُهُ عَلَى أَحَدِ الْبَيْعَيْنِ، فَإِذَا فَارَقَهُ عَلَى أَحَدِهِمَا، فَلَا بَأْسَ إِذَا كَانَتِ الْعُقْدَةُ عَلَى وَاحِدٍ مِنْهُمَا. قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَمِنْ مَعْنَى مَا نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي

*) Munabadzah: melemparkan batu, barang mana yang terkena batu barang itulah yang harus dibeli.

بَيْعَةٍ، اَنْ يَقُوْلَ: اَبِيْعُكَ دَارِيْ هٰذِهٖ بِكَذَا ـ عَلٰى اَنْ تَبِيْعَنِيْ غُلَامَكَ بِكَذَا. فَإِذَا وَجَبَ لِيْ غُلَامُكَ وَجَبَتْ لَكَ دَارِيْ. وَهٰذَا تَفَارُقٌ عَنْ بَيْعٍ بِغَيْرِ ثَمَنٍ مَعْلُوْمٍ، وَلَا يَدْرِيْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلٰى مَا وَقَعَتْ عَلَيْهِ صَفْقَتُهُ.

1248. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw melarang dua akad penjualan di dalam satu penjualan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amr, Ibnu Umar dan Ibnu Mas'ud. Haditsnya Abu Hurairah hadits shahih. Mengamalkan hadits ini menurut para ulama; sebagian dari mereka menjelaskan, seperti seseorang berkata: Pakaian ini saya jual kepadamu, kalau kontan dengan harga sepuluh, tetapi kalau nyicil harganya dua puluh, antara si penjual dan si pembeli tiada terpisah (dalam satu waktu atau akad) dan jikalau salah satu diantaranya saling meninggalkan maka tidak jadi apa (boleh) mengadakan akad untuk salah satu (yang lain) dari kedua akad itu.

Syafi'i berkata: Arti dari larangan Rasulullah saw tentang dua akad penjualan di dalam satu penjualan; seperti seorang berkata: Saya jual rumahku padamu dengan harga sekian dengan syarat engkau harus menjual budakmu kepadaku dengan harga sekian pokoknya kalau engkau menjual budakmu kepadaku, maka rumahku akan aku jual kepadamu, inilah pemisahan akad jual beli dengan tanpa harga pasti dan keduanya tidak tahu secara pasti akan jual belinya.

١٩ـ بَابُ مَا جَاءَ فِيْ كَرَاهِيَةِ بَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ

19. BAB LARANGAN MENJUAL BARANG YANG BELUM DIMILIKI

١٢٤٩ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ اَبِيْ بِشْرٍ، عَنْ يُوْسُفَ ابْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: يَأْتِيْنِي الرَّجُلُ فَيَسْأَلُنِيْ مِنَ الْبَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدِيْ، اَبْتَاعُ لَهُ مِنَ السُّوْقِ ثُمَّ اَبِيْعُهُ؟ قَالَ: «لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ».

1249. Qutaibah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hizam berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah saw: "Seorang lelaki datang kepadaku dan dia minta kepadaku suatu barang yang belum saya miliki, apakah saya boleh membeli di pasar, kemudian saya menjualnya kepadanya? Rasulullah saw bersabda: "Janganlah engkau menjual sesuatu yang belum engkau miliki."

١٢٥٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ اَيُّوْبَ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: «نَهَانِيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ اَبِيْعَ مَا لَيْسَ عِنْدِيْ».

هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ.

1250. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hizam berkata: "Rasulullah saw melarang kepadaku untuk menjual sesuatu yang belum saya miliki."
Hadits ini hasan shahih.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar.

١٢٥١ـ حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ. حَدَّثَنَا اِسْمَاعِيْلُ بْنُ اِبْرَاهِيْمَ. حَدَّثَنَا اَيُّوْبُ. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِيْ اَبِيْ، عَنْ اَبِيْهِ، حَتّٰى ذَكَرَ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ عَمْرٍو، اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى

ابْنُ سِيرِينَ عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ. عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ هٰكَذَا.

1251. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami, Amr bin Syuaib menceritakan kepada kami, ia berkata: ayahku menceritakan kepadaku, ia dari ayahnya (ia menyebut sanad) sampai kepada Abdullah bin Amr, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Tidak halal pinjam dan jual1) dan tidak halal dua syarat di dalam satu penjualan 2) dan tidak halal keuntungan sesuatu barang yang belum di tangannya3) dan tidak boleh menjual sesuatu yang tidak ia miliki."
Hadits ini hasan shahih.

Ishaq bin Mansur berkata: saya bertanya kepada Ahmad; apa arti larangan pinjam dan jual? Dia berkata: yaitu seseorang minta dipinjami sesuatu, kemudian ia mau menjual barangnya dengan uang yang lebih dari pinjamannya itu. Dan mungkin bisa juga seorang meminjam sesuatu, kemudian dia berkata; kalau saya tidak bisa mengembalikan pinjaman ini maka barangku yang ada padamu engkau beli.
Ishaq bertanya, seperti apa yang saya tanyakan kepada Ahmad tentang jual beli yang belum bisa ditanggung". Ahmad menjawab: menurut saya jual beli semacam itu tidak ada kecuali hanya ada pada makanan yang belum engkau pegang.
Ishaq berkata; seperti apa yang dikatakan Ahmad di dalam setiap makanan yang ditakar atau ditimbang. Ahmad berkata: kalau ada orang berkata: saya jual kain ini kepadamu dengan syarat menjahit dan setrikanya untukku. Jual beli semacam itu termasuk contoh dua syarat di dalam akad jual. Tetapi kalau dia berkata: kain ini saya jual kepadamu; tetapi menjahitnya bagianku, jual beli semacam ini tidak jadi apa atau ia berkata; saya jual kain ini kepadamu, tetapi setrikanya bagianku; jual beli ini juga tak menjadi apa, karena itu hanya syarat satu. Ishak berkata: atau yang sejenis dengan itu.

---

1) seperti contoh: saya jual baju ini, tetapi engkau harus memberi hutang kepadaku sekian rupiah.
2) seperti contoh: saya tebaskan manggaku ini dengan sarat; 1) diambil sedikit-sedikit, 2) saya harus diberi bagian.
3) seperti contoh: saya membeli burung, burung yang belum sampai saya terima itu sudah saya jual lagi.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَا يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ. وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ. وَلَا رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ. وَلَا بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ». وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ: قُلْتُ لِأَحْمَدَ: مَا مَعْنَى نَهْيٍ عَنْ سَلَفٍ وَبَيْعٍ؟ قَالَ: أَنْ يَكُونَ يُقْرِضُهُ قَرْضًا ثُمَّ يُبَايِعُهُ يَزْدَادُ عَلَيْهِ. وَيَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ يُسْلِفُ إِلَيْهِ فِي شَيْءٍ فَيَقُولُ: إِنْ لَمْ يَكُنْ شَيْءٌ عِنْدَكَ فَهُوَ بَيْعٌ عَلَيْكَ. قَالَ إِسْحَاقُ كَمَا قَالَ. قُلْتُ لِأَحْمَدَ: وَعَنْ بَيْعِ مَا لَمْ تَضْمَنْ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ عِنْدِي إِلَّا فِي الطَّعَامِ يَعْنِي مَا لَمْ تَقْبِضْ. قَالَ إِسْحَاقُ: كَمَا قَالَ، فِي كُلِّ مَا يُكَالُ أَوْ يُوزَنُ. قَالَ أَحْمَدُ: وَإِذَا قَالَ أَبِيعُكَ هٰذَا الثَّوْبَ وَعَلَيَّ خِيَاطَتُهُ وَقَصَارَتُهُ. فَهٰذَا مِنْ نَحْوِ شَرْطَيْنِ فِي بَيْعٍ. وَإِذَا قَالَ: أَبِيعُكَهُ، وَعَلَيَّ خِيَاطَتُهُ فَلَا بَأْسَ بِهِ. أَوْ قَالَ أَبِيعُكَهُ وَعَلَيَّ قَصَارَتُهُ فَلَا بَأْسَ بِهِ. إِنَّمَا هٰذَا شَرْطٌ وَاحِدٌ. قَالَ إِسْحَاقُ: كَمَا قَالَ.

حَدِيثُ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. وَرَوَى أَيُّوبُ السَّخْتِيَانِيُّ وَأَبُو بِشْرٍ عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ حَكِيمِ ابْنِ حِزَامٍ. وَرَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ عَوْفٌ وَهِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهٰذَا حَدِيثٌ مُرْسَلٌ. إِنَّمَا رَوَاهُ

Hadits Hakim bin Hizam adalah hadits hasan, hadits itu diriwayatkan dari beberapa rawi ayyub As Sahtiyaani dan Abu Bisyr telah meriwayatkan hadits ini dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hizam.
Auf bin Hisyam bin Hussan juga telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Sirin dari Hakim bin Hizam dari Nabi saw. Hadits ini adalah hadits mursal; hanya saja Ibnu Sirin meriwayatkan hadits ini; ia dari Ayyub As Sahtiyaani dari Yusuf bin Mahak dari Hakim bin Hisyam seperti hadits di bawah ini.

١٢٥٢- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَعَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ وَغَيْرُ وَاحِدٍ ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ عَنْ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَيُّوبَ ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ ، عَنْ حَكِيمٍ قَالَ : نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَبِيعَ مَا لَيْسَ عِنْدِي.

وَرَوَى وَكِيعٌ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ سِيرِينَ ، عَنْ أَيُّوبَ ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ . وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ (عَنْ يُوسُفَ ابْنِ مَاهَكَ)

وَرِوَايَةُ عَبْدِ الصَّمَدِ أَصَحُّ.

وَقَدْ رَوَى يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ يَعْلَى بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِصْمَةَ ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا أَنْ يَبِيعَ الرَّجُلُ مَا لَيْسَ عِنْدَهُ.

1252. Al Hasan bin Ali Al Khallal dan Abdah bin Abdullah dan

rawi lainnya menceritakan kepada kami; mereka berkata: Abdussamad bin Abdul Warits telah meriwayatkan kepada kami, ia dari Yazid bin Ibrahim dari Ibnu Sirin dari Ayyub dari Yusuf bin Mahak dari Hakim berkata: Rasulullah saw melarangku untuk menjual sesuatu yang tidak aku miliki."

Waki' telah meriwayatkan hadits ini dari Yazid bin Ibrahim dari Ibnu Sirin dari Ayyub dari Hakim bin Hizam di dalam haditsnya tidak menyebut: dari Yusuf bin Mahak. Dan riwayat Abdush Shamad adalah lebih shahih.

Yahya bin Abu Katsir telah meriwayatkan hadits ini dari Ya'la bin Hakim dari Yusuf bin Mahak dari Abdullah bin Ishmah dari Hakim bin Hizam dari Nabi saw. Mengamalkan hadits ini menurut kebanyakan para ulama melarang seorang lelaki menjual sesuatu yang belum dimiliki.

٢٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهِبَتِهِ.

20. BAB LARANGAN MENJUAL DAN MENGHIBAHKAN WALA'

١٢٥٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَشُعْبَةُ ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَالْعَمَلُ عَلَى الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ رَوَى يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ، عَنْ نَافِعٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهِبَتِهِ. وَهُوَ وَهْمٌ ؛ وَهِمَ

فِيهِ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ وَقَدْ رَوَى عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ وَعَبْدُ اللهِ ابْنُ نُمَيْرٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سُلَيْمٍ.

1253. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sofyan dan Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar; Bahwasanya Nabi saw melarang menjual dan menghibahkan wala' (hak waris orang yang memerdekakan budak).

Hadits ini hasan shahih. Saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar. Mengamalkan hadits ini menurut ahli ilmu, Yahya bin Sulaim telah meriwayatkan hadits ini dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw: "Bahwasanya Nabi melarang menjual dan menghibahkan wala'." Riwayat hadits ini dianggap salah, yang dianggap salah adalah Yahya bin Sulaim, karena hadits ini telah diriwayatkan oleh Abdul Wahab As Tsaqafi dan Abdullah bin Numair dan perawi lainnya dari Ubaidillah bin Umar dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Riwayat hadits ini lebih shahih dari hadits Yahya bin Sulaim.

٢١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً

21. BAB LARANGAN MENJUAL HEWAN, DIBELI DENGAN HEWAN DALAM TEMPO

١٢٥٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُثَنَّى أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ

بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً».

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَسَمَاعُ الْحَسَنِ مِنْ سَمُرَةَ صَحِيحٌ. هٰكَذَا قَالَ عَلِيُّ ابْنُ الْمَدِينِيِّ وَغَيْرُهُ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، فِي بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ، وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَإِسْحَاقَ.

1254. Muhammad bin Mutsanna yaitu Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Hannad bin Salamah dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah: "Bahwasanya Nabi saw melarang menjual hewan dengan hewan dalam tempo waktu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Jabir dan Ibnu Umar. Haditsnya Samurah hadits hasan shahih. Al Hasan mendengar dari Samurah juga shahih. Dan seperti inilah Ali bin Al Madini dan rawi lainnya meriwayatkan hadits. Mengamalkan hadits ini menurut kebanyakan para ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya melarang menjual hewan dengan hewan dengan tempo waktu, inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri dan ahli Kufah dan dengan ini pula Ahmad berpendapat. Sebagian ulama dan sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya memberi keringanan menjual hewan dengan hewan dalam waktu tempo dan inilah pendapat Syafi'i dan Ishaq.

١٢٥٥- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحُرَيْثِ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الْحَجَّاجِ (وَهُوَ ابْنُ أَرْطَاةَ) عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «الْحَيَوَانُ: اثْنَانِ بِوَاحِدٍ، لَا يَصْلُحُ نَسِيئًا. وَلَا بَأْسَ بِهِ يَدًا بِيَدٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1255. Abu Amar Al Husain bin Harits menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Hajjaj ia adalah Ibnu Arthah dari Abi Zubair dari Jabir berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Dua hewan dijual dengan satu hewan dengan tempo adalah tidak layak, dan tidak jadi apa (boleh) dengan kontan". Hadits ini hasan shahih.

٢٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي شِرَاءِ الْعَبْدِ بِالْعَبْدَيْنِ.

22. BAB MEMBELI DUA HAMBA SAHAYA DENGAN SATU HAMBA

١٢٥٦- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهِجْرَةِ. وَلَا يَشْعُرُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَبْدٌ. فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «بِعْنِيهِ». فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ. ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ، حَتَّى يَسْأَلَهُ «أَعَبْدٌ هُوَ..؟»

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّهُ لَا بَأْسَ بِعَبْدٍ بِعَبْدَيْنِ يَدًا بِيَدٍ. وَاخْتَلَفُوا فِيهِ إِذَا كَانَ نَسِيئًا.

1256. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Abu Zubair dari Jabir berkata: "Hamba sahaya datang lalu ia berbaiat (berjanji) kepada Nabi saw untuk ikut hijrah dan Nabi tidak tahu bahwa lelaki itu hamba. Kemudian datanglah tuannya untuk memintanya. Maka Nabi saw bersabda: "Juallah hamba itu kepadaku, kemudian Nabi membelinya dengan dua hamba yang hitam keduanya; kemudian Nabi tidak membaiat seorang pun sesudah itu, sehingga Nabi selalu bertanya: apakah dia hamba sahaya?"

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Nas. Hadits Jabir adalah hadits hasan shahih. Mengamalkan hadits ini menurut ulama bahwasanya tidak jadi apa (boleh) membeli satu hamba dengan dua hamba asal dengan kontan. Dan para ulama berbeda pendapat jikalau pembelian itu dengan tempo.

٢٣- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْحِنْطَةَ بِالْحِنْطَةِ مِثْلًا بِمِثْلٍ وَكَرَاهِيَةِ التَّفَاضُلِ فِيهِ

23. BAB MENERANGKAN JUAL BELI GANDUM DENGAN GANDUM DAN LARANGAN MENAMBAHNYA

١٢٥٧- حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ مِثْلًا بِمِثْلٍ. وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ مِثْلًا بِمِثْلٍ. وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ مِثْلًا بِمِثْلٍ.

فَمَنْ زَادَ أَوِ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى . بِيعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ، يَدًا بِيَدٍ . وَبِيعُوا الْبُرَّ بِالتَّمْرِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ . وَبِيعُوا الشَّعِيرَ بِالتَّمْرِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَبِلَالٍ .

حَدِيثُ عُبَادَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ خَالِدٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، قَالَ « بِيعُوا الْبُرَّ بِالشَّعِيرِ كَيْفَ شِئْتُمْ يَدًا بِيَدٍ » .

وَرَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ، عَنْ عُبَادَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَزَادَ فِيهِ قَالَ خَالِدٌ: (قَالَ أَبُو قِلَابَةَ: بِيعُوا الْبُرَّ بِالشَّعِيرِ كَيْفَ شِئْتُمْ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. لَا يَرَوْنَ أَنْ يُبَاعَ الْبُرُّ بِالْبُرِّ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ. وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ إِلَّا بِمِثْلٍ . فَإِذَا اخْتَلَفَ الْأَصْنَافُ فَلَا بَأْسَ أَنْ يُبَاعَ مُتَفَاضِلًا إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ . وَهَذَا قَوْلُ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ . وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: وَالْحُجَّةُ فِي ذَلِكَ قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « بِيعُوا الشَّعِيرَ بِالْبُرِّ كَيْفَ شِئْتُمْ، يَدًا بِيَدٍ » . وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنْ تُبَاعَ

الْحِنْطَةُ بِالشَّعِيرِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ . وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ .

1259. Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadza' dari Abu Qilabah dari Abul Asy'ats dari Ubadah bin Shamit dari Nabi saw bersabda: "Emas dengan emas, perak dengan perak, kurma dengan kurma, gandum dengan gandum, garam dengan garam dan syair dengan syair (cantel) mitsil dengan mitsil (sama dalam takaran atau timbangannya). Dan barang siapa menambah atau minta tambah, maka ia telah menjadikan riba. Juallah emas dengan perak sekehendak hatimu dengan saling menyerahkan (kontan) dan jualah gandum dengan kurma sesuka hatimu dengan saling menyerahkan (kointan) dan jualah Sya'ir dengan kurma sesuka hatimu dengan saling menyerahkan (kontan).

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Said, Abu Hurairah dan Bilal. Haditsnya Ubadah hadits hasan shahih. Sebagian perawi dengan sanad ini meriwayatkan hadits ini dari Khalid. Nabi saw bersabda: "Juallah gandum dengan sya'ir sesuka hatimu dengan saling menyerahkan (kontan)".

Sebagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Khalid dari Abu Qilabah dari Abul Asy'ats dari Ubadah dari Nabi saw, ia menambahkan di dalam haditsnya Khalid berkata: "Abu Qilabah berkata: "juallah gandum dengan syair sesuka hatimu. Kemudian ia menyebut-nyebut hadits." Mengamalkan hadits ini menurut ahli ilmu mereka tidak membolehkan menjual gandum dengan gandum kecuali sama (jenis dan timbangannya) dan syair dengan sya'ir kecuali sama. Jikalau jenisnya berbeda maka tidak jadi apa jika ia menjualnya dengan melebihinya, asal saling menyerahkan, inilah kebanyakan pendapat dari ulama sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya. Dan inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Syafi'i berkata: "Dalil tentang ini adalah sabda Nabi saw: "Juallah sya'ir dengan gandum sesuka hatimu asal dengan saling menyerahkan." Sebagian kaum dari ahli ilmu melarang membeli biji gandum dengan syair kecuali sama jenis dan timbangannya. Inilah pendapat Malik bin Anas. Pendapat pertamalah yang lebih shahih."

٢٤ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّرْفِ .

24. BAB MENERANGKAN PENUKARAN

١٢٥٨ - حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ . حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ . حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى بْنِ اَبِيْ كَثِيْرٍ، عَنْ نَافِعٍ ، قَالَ : اِنْطَلَقْتُ اَنَا وَابْنُ عُمَرَ اِلَى اَبِيْ سَعِيْدٍ . فَحَدَّثَنَا ؛ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (سَمِعَتْهُ اُذُنَايَ هَاتَانِ) يَقُوْلُ " لَاتَبِيْعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ اِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَالْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ اِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . لَايُشِفُّ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ . وَلَاتَبِيْعُوْا مِنْهُ غَائِبًا بِنَاجِزٍ "

وَفِي الْبَابِ عَنْ اَبِيْ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَاَبِيْ هُرَيْرَةَ وَهِشَامِ ابْنِ عَامِرٍ وَالْبَرَاءِ وَزَيْدِ بْنِ اَرْقَمَ وَفَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ وَاَبِيْ بَكْرَةَ وَابْنِ عُمَرَ وَاَبِي الدَّرْدَاءِ وَبِلَالٍ .

حَدِيْثُ اَبِيْ سَعِيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ . اِلَّا مَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّهُ كَانَ لَايَرَى بَأْسًا اَنْ يُبَاعَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ مُتَفَاضِلًا ؛ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ مُتَفَاضِلًا ، اِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ . وَقَالَ : اِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيْئَةِ . وَكَذٰلِكَ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ اَصْحَابِهِ شَيْءٌ

مِنْ هٰذَا . وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّهُ رَجَعَ عَنْ قَوْلِهِ حِيْنَ حَدَّثَهُ اَبُوْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَالْقَوْلُ الْاَوَّلُ اَصَحُّ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَاَحْمَدَ وَاِسْحَاقَ . وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ اَنَّهُ قَالَ : لَيْسَ فِي الصَّرْفِ اِخْتِلَافٌ .

1258. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Hasan bin Mohammad menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Nafi' berkata: "Saya dan Ibnu Umar pergi kepada Abu Said. Maka ia menceritakan kepadaku: "(Abu Said sambil memberi isyarat) kedua telingaku ini mendengar Rasulullah saw bersabda: "Janganlah kamu semua menjual emas dengan emas kecuali dalam keadaan sama, perak dengan perak kecuali dalam keadaan sama dan janganlah kamu menambah atau mengurangi antara sesamanya dan janganlah kamu semua menjual dari yang tersebut yang sudah ada dengan yang tidak ada."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Bakar, Umar, Utsman, Abu Hurairah, Hisam bin Amr, Al Barra', Zaid bin Arqam, Fadlalah bin Ubaid, Abu Bakrah, Ibnu Umar, Abu Darda' dan Bilal. Haditsnya Abu Said dari Nabi saw hadits hasan shahih. Yang mengamalkan hadits ini adalah ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, kecuali hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya dia berpendapat tidak jadi apa menjual emas dengan emas dengan menambah (terpaut), perak dengan perak dengan menambah asal saling menyerahkan dan dia berkata: "Bisa jadi riba itu kalau pembayarannya dalam jangka waktu (tempo) begitu juga hadits yang diriwayatkan dari sebagian sahabat-sahabat ada sesuatu di dalam hadits ini. Dan telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas; bahwasanya ia mencabut perkataannya ketika ia diberitahu oleh Abu Said Al Khudzri dari Nabi saw. Dan pendapat pertamalah yang ashoh. Yang mengamalkan hadits ini adalah sebagian ahli ilmu dan inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri; Ibnu Mubaarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Diriwayatkan dari Ibnu Mubaa-

rak; bahwasanya ia berkata: di dalam masalah tukar menukar ada perbedaan pendapat.

١٢٥٩ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنْتُ أَبِيعُ الإِبِلَ بِالْبَقِيعِ. فَأَبِيعُ بِالدَّنَانِيرِ. فَآخُذُ مَكَانَهَا الْوَرِقَ وَأَبِيعُ بِالْوَرِقِ فَآخُذُ مَكَانَهَا الدَّنَانِيرَ. فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَجَدْتُهُ خَارِجًا مِنْ بَيْتِ حَفْصَةَ. فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ «لَا بَأْسَ بِهِ بِالْقِيمَةِ». هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. وَرَوَى دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، مَوْقُوفًا. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنْ لَا بَأْسَ أَنْ يَقْتَضِيَ الذَّهَبَ مِنَ الْوَرِقِ، وَالْوَرِقَ مِنَ الذَّهَبِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ ذَلِكَ.

1259. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar berkata: "Saya menjual onta di Baqi', saya menjualnya dengan beberapa dinar, tetapi saya menerima perak sebagai ganti pembayarannya, dan saya menjualnya lagi dengan perak, tetapi saya menerima pembayarannya dengan beberapa dinar. Maka saya datang kepada Rasulullah saw, saya dapati

beliau baru pergi kerumah Hafshah. Maka saya bertanya kepada beliau tentang itu. Rasulullah saw menjawab: "Tidak jadi apa penjualan seperti itu asal dengan ditaksir harga." Saya tidak mengetahui hadits ini marfu' kecuali dari haditsnya Simak bin Harb dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar. Dawud bin Abu Hind juga telah meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Umar secara mauquf. Melaksanakan hadits ini menurut beberapa ulama: Tidak jadi apa pembayaran emas diganti dengan perak dan perak diganti dengan emas, seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' dari sahabat Nabi dan yang lainnya melarang pembayaran seperti itu.

١٢٦٠ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ مَالِكِ ابْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، أَنَّهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَقُولُ: مَنْ يَصْطَرِفُ الدَّرَاهِمَ؟ فَقَالَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، وَهُوَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَرِنَا ذَهَبَكَ ثُمَّ ائْتِنَا إِذَا جَاءَ خَادِمُنَا نُعْطِكَ وَرِقَكَ. فَقَالَ عُمَرُ: كَلَّا، وَاللهِ! لَتُعْطِيَنَّهُ وَرِقَهُ أَوْ لَتَرُدَّنَّ إِلَيْهِ ذَهَبَهُ. فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «الْوَرِقُ بِالذَّهَبِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ. وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ. وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ. وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ».

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَمَعْنَى قَوْلِهِ (إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ) يَقُولُ يَدًا بِيَدٍ.

1260. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab dari Malik bin Aus bin Al Hadsan; sesungguhnya dia berkata: Saya pernah menghadap (kepada para sahabat)

dan berkata: "Siapa yang ingin menukar uang dirham?" Thalhah bin Ubaidillah dia berada disamping Umar bin Khattab berkata: "Tunjukkan kepadaku emasmu dan datanglah kepadaku dan apabila khadamku telah datang akan aku berikan perak sebagai ganti tukarnya. Maka Umar berkata: "Demi Allah jangan kau lakukan itu, hendaknya engkau sendiri memberikan itu atau engkau kembalikan emas itu kepadanya, karena sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda: "Perak ditukar dengan emas adalah riba, kecuali saling serah menyerahkan (kontan), gandum ditukar dengan gandum adalah riba kecuali saling serah menyerahkan, syair ditukar dengan syair adalah riba kecuali saling serah menyerahkan dan kurma ditukar dengan kurma adalah riba kecuali saling serah menyerahkan". Hadits ini hasan sahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama, arti ucapan: Illa Haa'an bin Haa'in adalah saling serah menyerahkan.

٢٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي ابْتِيَاعِ النَّخْلِ بَعْدَ التَّأْبِيرِ، وَالْعَبْدِ وَلَهُ مَالٌ

25. BAB MENJUAL POHON KURMA SESUDAH DIKAWINKAN DAN MENJUAL BUDAK YANG MEMPUNYAI HARTA

١٢٦١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنِ ابْتَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ فَثَمَرَتُهَا لِلَّذِي بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. وَمَنِ ابْتَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالُهُ لِلَّذِي بَاعَهُ، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. هٰكَذَا رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنِ

ابْتَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَمَنِ ابْتَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالُهُ لِلْبَائِعِ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ». رُوِيَ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنِ ابْتَاعَ نَخْلًا قَدْ أُبِّرَتْ فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ».

رُوِيَ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ بَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ، فَمَالُهُ لِلْبَائِعِ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ. هٰكَذَا رَوَى عُبَيْدُ اللهِ ابْنُ عُمَرَ وَغَيْرُهُ عَنْ نَافِعٍ، الْحَدِيثَيْنِ.

وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْضًا.

وَرَوَى عِكْرِمَةُ بْنُ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ حَدِيثِ سَالِمٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَحَدِيثُ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَصَحُّ.

1261. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab dari Salim dari ayahnya berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa menjual pohon kurma sesudah dikawinkan, maka buahnya adalah untuk yang menjualnya, kecuali pembeli mensyaratkan untuknya. Dan barangsiapa menjual

hamba yang mempunyai harta benda, maka harta benda itu untuk yang menjualnya, kecuali pembeli mensyaratkan harta benda itu untuknya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir. Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih. Seperti inilah hadits ini diriwayatkan dari beberapa rawi dari Az Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa menjual pohon kurma sesudah dikawinkan, maka buahnya untuk yang menjualnya, kecuali pembeli mensyaratkan untuknya."

Telah diriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Umar; Bahwasanya dia berkata: Barangsiapa menjual hamba yang hamba itu punya harta benda, maka harta benda itu untuk yang menjualnya, kecuali pembeli mensyaratkan untuknya". Seperti inilah Ubaidillah bin Umar dan rawi lainnya meriwayatkan dua hadits ini dari Nafi'.

Sebahagian perawi telah meriwayatkan hadits ini dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw.

Ikrimah bin Khalid telah meriwayatkan seperti haditsnya Salim ia dari Ibnu Umar dari Nabi saw Yang Melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama', seperti inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Muhammad berkata: Haditsnya Zuhri dari Salim dari ayahnya dasri Nabi saw adalah lebih ashah.

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَالَمْ يَتَفَرَّقَا

26. BAB PENJUAL DAN PEMBELI PUNYA HAK KHIYAR (PILIH) SELAGI BELUM BERPISAH

١٢٦٢- حَدَّثَنَا وَاصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الْكُوفِيُّ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ "الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَالَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ يَخْتَارَا".

قَالَ، فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا ابْتَاعَ بَيْعًا وَهُوَ قَاعِدٌ، قَامَ

لِيَجِبَ لَهُ الْبَيْعُ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ وَحَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَسَمُرَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالُوا: الْفُرْقَةُ بِالْأَبْدَانِ لَا بِالْكَلَامِ.

وَقَدْ قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: مَعْنَى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَالَمْ يَتَفَرَّقَا) يَعْنِي الْفُرْقَةَ بِالْكَلَامِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ. لِأَنَّ ابْنَ عُمَرَ هُوَ رَوَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَعْنَى مَا رَوَى. وَرُوِيَ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوجِبَ الْبَيْعَ، مَشَى لِيَجِبَ لَهُ. وَهَكَذَا رُوِيَ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ.

1262. Washil bin Abdul A'laa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Antara penjual dan pembeli punya hak khiyar atau boleh pilih (antara jadi membeli atau membatalkannya) selagi keduanya belum berpisah". Rawi berkata: Ibnu Umar kalau dia menjual dagangan dan dia dalam keadaan duduk, maka dia segera berdiri untuk menjadikan akad jual beli tadi.

Abu Isa (Tirmidzi) berkata: Didalam satu bab ini, hadits ini diriwa-

yatkan dari Abu Barzah, Hakim bin Hizam, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Amr, Samurah dan Abu Hurairah.

Abu Isa berkata: Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya. Dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Mereka berkata: "Perpisahan itu, adalah perpisahan orang-nya tidak perpisahan perkataannya."

Sebahagian ulama' berkata: "Arti sabda Rasulullah saw: "Maa lam Yatafarraqaa" Yaitu berpisah didalam omongan (tawar menawar). Te-tapi pendapat pertamalah yang ashah, karena Ibnu Umarlah yang meri-wayatkan hadits ini dari Nabi saw dan dia-lah yang lebih tahu arti dari hadits yang telah diriwayatkannya. Diriwayatkan dari Ibnu Umar juga; Bahwasanya kalau ia ingin menjadikan akad jual beli, maka ia segera berlalu. Demikianlah hadits itu diriwayatkan dari Abu Barzah.

١٢٦٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ صَالِحٍ أَبِي الْخَلِيْلِ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَلْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَالَمْ يَتَفَرَّقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا، بُوْرِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا». وَهٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو وَسَمُرَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ. حَدِيْثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَقَالُوْا: اَلْفُرْقَةُ بِالْأَبْدَانِ لَا بِالْكَلَامِ. وَقَدْ قَالَ

بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: مَعْنٰى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَالَمْ يَتَفَرَّقَا» يَعْنِي الْفُرْقَةَ بِالْكَلَامِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ. لِأَنَّ ابْنَ عُمَرَ هُوَ رَوٰى عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَعْنٰى مَا رَوٰى. وَرُوِيَ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوْجِبَ الْبَيْعَ مَشٰى لِيَجِبَ لَهُ.

وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ: أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَيْهِ فِي فَرَسٍ بَعْدَ مَا تَبَايَعَا. وَكَانَا فِي سَفِيْنَةٍ. فَقَالَ: لَا أَرَاكُمَا افْتَرَقْتُمَا وَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَلْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَالَمْ يَتَفَرَّقَا».

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوْفَةِ وَغَيْرِهِمْ إِلٰى أَنَّ الْفُرْقَةَ بِالْكَلَامِ، وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ.

وَهٰكَذَا رُوِيَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ. وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ أَنَّهُ قَالَ: كَيْفَ أَرُدُّ هٰذَا؟ وَالْحَدِيْثُ فِيْهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحِيْحٌ فَقَوٰى هٰذَا الْمَذْهَبَ.

وَمَعْنٰى قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (اَلْبَائِعُ بِالْخِيَارِ) مَعْنَاهُ أَنْ يُخَيِّرَ الْبَائِعُ الْمُشْتَرِيَ بَعْدَ إِيْجَابِ الْبَيْعِ. فَإِذَا خَيَّرَهُ فَاخْتَارَ الْبَيْعَ، فَلَيْسَ لَهُ خِيَارٌ بَعْدَ ذٰلِكَ فِي فَسْخِ الْبَيْعِ.

وَإِنْ لَمْ يَتَفَرَّقَا. هٰكَذَا فَسَّرَهُ الشَّافِعِيُّ وَغَيْرُهُ وَمِمَّا يُقَوِّي قَوْلَ

مَنْ يَقُوْلُ (اَلْفُرْقَةُ بِالْاَبْدَانِ لَا بِالْكَلَامِ) حَدِيْثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

1263. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Syu'bah. Qatadah telah menceritakan kepada kami, dari Syu'bah. Qatadah telah menceritakan kepada kami ia dari Abu Khalil dari Abdullah bin Al Harits dari Harits dari Hakim bin Hizam berkata: Rasulullah saw bersabda: "Antara penjual dan pembeli boleh khiyar selagi keduanya belum berpisah, jikalau dia jujur dan mau menjelaskan (ciri-cirinya atau cacatnya), maka keduanya diberi keberkahan didalam jual belinya dan jikalau keduanya melakukan kecurangan dan menyembunyikan (cacatnya), maka dihapuslah keberkahan jual belinya." Hadits ini shahih.

Didalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Barzah, Abdullah bin Amr, Samurah, Abu Hurairah dan Ibnu Abbas. Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya yaitu pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, mereka berkata: "Perpisahan itu perpisahan orangnya tidak perpisahan omongannya". Sebahagian ulama yang lain berkata: "Arti dari sabda Rasulullah saw: "Maa lam Yatafarraqaa" yaitu perpisahan omongannya." Tetapi pendapat pertamalah yang ashah, karena Ibnu Umar dialah yang meriwayatkan hadits ini dari Rasulullah saw dan dialah yang lebih tahu arti hadits yang telah diriwayatkannya. Telah diriwayatkan juga darinya, jikalau dia ingin menjadikan akad jual beli itu, maka ia segera berlalu darinya. Seperti inilah hadits itu diriwayatkan dari Abu Barzah Al Aslami; Bahwasanya dua lelaki saling berselisih didalam mas'alah menjual kuda yang telah selesai akad jual belinya dan mereka itu ada didalam perahu, salah satunya berkata: "Saya belum meninggalkanmu". Rasulullah saw bersabda: "Penjual dan pembeli boleh melakukan khiyar selagi keduanya belum berpisah."

Sebahagian ulama' dari ahli Kufah dan yang lainnya berpendapat: Berpisah itu didalam omongannya dan inilah pendapat Ats Tsauri.

Demikianlah diriwayatkan dari Malik bin Anas dan diriwayatkan dari Ibnu Mubaarak; Bahwasanya ia berkata: Bagaimana saya menolak

hadits ini? Hadis itu diriwayatkan dari Nabi saw adalah shahih, maka kuatlah pendapat itu.

Arti dari sabda Rasulullah saw: Kecuali Bai' Khiyar, artinya: Penjual menyuruh khiyar kepada pembeli sesudah diterimanya barang yang telah dibeli, dan jikalau pembeli menerima khiyar, maka jadilah akad jual beli dengan khiyar. Dan bagi pembeli tidak ada khiyar lagi sesudah itu untuk membatalkan barang yang sudah dibeli, meskipun ia belum berpisah. Seperti inilah Syafi'i dan yang lainnya menafsirkan. Dan pendapat inilah yang menguatkan pendapat orang yang berkata: Perpisahan itu perpisahan orangnya, bukan perpisahan omongannya. Haditsnya Abdullah bin Amr dari Nabi saw.

١٢٦٤ـ حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ قُتَيْبَةُ . حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ اَبِيْهِ ، عَنْ جَدِّهِ ؛ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « اَلْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَالَمْ يَتَفَرَّقَا ، اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ صَفْقَةَ خِيَارٍ . فَلَا يَحِلُّ لَهُ اَنْ يُفَارِقَ صَاحِبَهُ خَشْيَةَ اَنْ يَسْتَقِيْلَهُ » . هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ . وَمَعْنٰى هٰذَا ، اَنْ يُفَارِقَهُ بَعْدَ الْبَيْعِ خَشْيَةَ اَنْ يَسْتَقِيْلَهُ ، وَلَوْ كَانَتِ الْفُرْقَةُ بِالْكَلَامِ ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ خِيَارٌ بَعْدَ الْبَيْعِ ، لَمْ يَكُنْ لِهٰذَا الْحَدِيْثِ مَعْنًى . حَيْثُ قَالَ (وَلَا يَحِلُّ لَهُ اَنْ يُفَارِقَهُ خَشْيَةَ اَنْ يَسْتَقِيْلَهُ) .

1264. Qutaibah menceritakan seperti hadits itu kepada kami, Al Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syua'ib dari ayahnya dari kakeknya; "Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Penjual dan pembeli mempunyai hak pilih, selagi keduanya belum berpisah, kecuali jual beli di dalam masa khiyar. Dan tidak dibolehkan bagi seseorang untuk meninggalkan yang lainnya, karena takut dibatalkan." Hadits ini hasan. Arti hadits ini. Yaitu seseorang (pembeli) meninggalkan penjual sesudah pembelian itu, karena ia takut dibatalkannya pembeliannya itu. Jikalau perpisahan itu didalam omongan dan dia tidak boleh khiyar sesudah pembelian, maka tidak demikianlah arti

hadits ini; karena sabda Rasulullah saw: "Dan tidak diperbolehkan bagi seseorang meninggalkan yang lainnya, karena takut dibatalkannya jual beli itu."

٢٧- بَابٌ

27. BAB

١٢٦٥- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ. حَدَّثَنَا يَحْيَى ابْنُ أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا زُرْعَةَ بْنَ عَمْرٍو يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «لَا يَتَفَرَّقَنَّ عَنْ بَيْعٍ إِلَّا عَنْ تَرَاضٍ». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ.

1265. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Abu Zur'ah bin Amr menceritakan, ia dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Janganlah sekali-kali kalian (cepat-cepat) berpisah didalam jual beli, kecuali atas dasar saling rela merelakan". Hadits ini gharib.

٢٦٦- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ. حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيَّرَ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْبَيْعِ. وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1266. Amr bin Hafash As Syaibani menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Wahab menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Juraij dari Abu Zubair dari Jabir; Sesungguhnya Nabi saw memberi hak pilih kepada orang Baduwi sesudah jual beli." Hadits ini hasan gharib.

٢٨- بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ.

28. BAB ORANG YANG TERTIPU DIDALAM JUAL BELI

١٢٦٧- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْبَصْرِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ

الْأَعْلَى ابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ فِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ. وَكَانَ يُبَايِعُ. وَإِنَّ أَهْلَهُ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ احْجُرْ عَلَيْهِ. فَدَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَهَاهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي لَا أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ. فَقَالَ «إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ هَاءَ وَهَاءَ وَلَا خِلَابَةَ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ.

حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالُوا: الْحَجْرُ عَلَى الرَّجُلِ الْحُرِّ فِي الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ إِذَا كَانَ ضَعِيفَ الْعَقْلِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَلَمْ يَرَ بَعْضُهُمْ أَنْ يُحْجَرَ عَلَى الْحُرِّ الْبَالِغِ.

1267. Yusuf bin Hammad Al Bashriy menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Anas; Sesungguhnya seorang lelaki, ia lemah didalam akad jual belinya, ia adalah seorang penjual. Keluarganya mendatangi Nabi saw dan berkata: "Laranganlah ia didalam menjalankan akad jual beli. Maka Rasulullah saw memanggil dan melarangnya. Lelaki itu berkata: "Hai Rasulullah, sesungguhnya saya tidak sabar didalam jual beli. Maka Rasulullah saw bersabda: "Jikalau engkau menjual, maka katakanlah: Ambillah ini dan tidak ada tipuan".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar. Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih gharib. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama', mereka berkata: "Boleh melarang seorang lelaki merdeka didalam jual beli, kalau dia lemah akalnya. Dan

inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' tidak sependapat untuk melarang kepada seorang lelaki merdeka yang baligh.

٢٩- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُصَرَّاةِ .

29. BAB JUAL BELI MUSHARRAH[1]

١٢٦٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ . حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ,, مَنِ اشْتَرَى مُصَرَّاةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ إِذَا حَلَبَهَا، إِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ تَمْرٍ ،، .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَرَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

1268. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa membeli hewan yang ditahan air susunya, maka baginya punya hak pilih, walau ia sudah memerasnya. Yaitu boleh ia mengembalikan hewan itu dengan disertai satu sha' kurma."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas dan seorang lelaki dari sahabat-sahabat Nabi saw.

١٢٦٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ . حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ . حَدَّثَنَا قُرَّةُ ابْنُ خَالِدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ,, مَنِ اشْتَرَى مُصَرَّاةً فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . فَإِنْ رَدَّهَا رَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ؛ مَعْنَى لَا سَمْرَاءَ : لَا بُرَّ ،، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى

1) Bai' Musharrah: Adalah menjual onta, sapi atau kambing yang ditahan air susunya, biar kelihatan besar dan mahal dijualnya.

هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَصْحَابِنَا . مِنْهُمُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ .

1269. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sierin dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa membeli hewan yang ditahan air susunya, maka dia berhak khiyar dalam masa tiga hari. Jikalau ia mengembalikan, hendaknya ia menyertainya dengan satu sha' makanan yang tidak samra' arti samra' yaitu tidak berupa gandum". Hadits ini hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini menurut sahabat-sahabat kita, diantaranya Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

٣٠- بَابُ مَاجَاءَ فِي اشْتِرَاطِ ظَهْرِ الدَّابَّةِ عِنْدَ الْبَيْعِ .

30. BAB MENSYARATKAN PUNGGUNG HEWAN KETIKA JUAL BELI

١٢٧٠- حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ . حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ زَكَرِيَّا، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ؛ أَنَّهُ بَاعَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا، وَاشْتَرَطَ ظَهْرَهُ إِلَى أَهْلِهِ . هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ جَابِرٍ . وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ . يَرَوْنَ الشَّرْطَ جَائِزًا فِي الْبَيْعِ، إِذَا كَانَ شَرْطًا وَاحِدًا . وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ .

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ : لَا يَجُوزُ الشَّرْطُ فِي الْبَيْعِ . وَلَا يَتِمُّ الْبَيْعُ إِذَا كَانَ فِيهِ شَرْطٌ .

1270. Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Waki' menceri-

takan kepada kami dari Zakaria dari As Sya'bi dari Jabir bin Abdillah; Bahwasanya dia menjual keledai kepada Nabi saw dan ia mensyaratkan punggung keledainya (untuk dikendarai pulang) ke keluarganya". Hadits ini hasan shahih.

Hadits ini diriwayatkan oleh beberapa rawi dari Jabir. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berpendapat, bahwa syarat didalam jual beli itu boleh, asalkan syarat itu hanya satu dan inilah pendapat Ahmad dan Ishaq.

Sebahagian ulama lagi berkata: "Tidak boleh ada syarat didalam jual beli. Dan jual beli tidak akan sempurna, kalau didalamnya ada syarat."

٣١- بَابُ الْاِنْتِفَاعِ بِالرَّهْنِ.

31. BAB MEMANFAATKAN BARANG GADAIAN

١٢٧١- حَدَّثَنَا أَبُوكُرَيْبٍ وَيُوسُفُ بْنُ عِيسَى قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَلظَّهْرُ يُرْكَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا. وَلَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا. وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ، نَفَقَتُهُ» ٢٢.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَوْقُوفًا. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: لَيْسَ لَهُ أَنْ يَنْتَفِعَ مِنَ الرَّهْنِ

بِشَيْءٍ.

1271. Abu Kuraib bin Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, mereka berkata: Wakie' menceritakan kepada kami dari Zakaria dari Amir dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Punggung hewan yang digadaikan boleh dinaiki dan susu yang ada diteteknya boleh diminum kalau hewan itu digadaikan. Dan bagi orang yang menaikinya dan meminum susunya wajib memberi nafkahnya". Hadits ini hasan shahih. Saya tidak mengetahui hadits ini marfu', kecuali dari haditsnya Amir As Sya'bi dari Abu Hurairah. Hadits ini diriwayatkan dari beberapa rawi dari A'masy dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah berupa hadits mauquf. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama'. Seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berkata: Tidak boleh bagi orang yang menerima gadai, memanfaatkan barang gadaiannya.

٣٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي شِرَاءِ الْقِلَادَةِ وَفِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ

32. BAB MEMBELI KALUNG YANG ADA EMAS DAN PERMATA

١٢٧٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي شُجَاعٍ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: «اِشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلَادَةً بِاثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا، فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ. فَفَصَّلْتُهَا. فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنِ اثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا. فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ «لَا تُبَاعُ حَتَّى تُفَصَّلَ»

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبِي شُجَاعٍ سَعِيدِ بْنِ يَزِيدَ. بِهٰذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَهُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. لَمْ يَرَوْا أَنْ يُبَاعَ السَّيْفُ مُحَلًّى، أَوْ مِنْطَقَةٌ مُفَضَّضَةٌ، أَوْ مِثْلُ هٰذَا، بِدَرَاهِمَ حَتَّى يُمَيَّزَ وَيُفَصَّلَ. وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ، وَالشَّافِعِيِّ، وَأَحْمَدَ، وَإِسْحَاقَ.

وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي ذٰلِكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

1272. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Abu Suja' Sa'id bin Yazid dari Khalid bin Abu Imran dari Hanasy As Shan ani dari Fadzalah bin Ubaid berkata: "Saya pada hari perang Khaibar membeli kalung dengan harga dua belas dinar yang kalung itu ada emas dan permatanya. Kemudian saya jual lagi dengan cara memisah-misahkannya, saya mendapatkan (keuntungan) lebih dari dua belas dinar, dan saya adukan hal ini kepada Rasulullah saw, Rasulullah saw, Rasulullah saw bersabda: "Jangan dijual kalung itu lagi, kecuali dengan cara dipisah-pisahkan dulu."

Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami dari Abu Suja' Sa'id bin Yazid dengan menggunakan sanad ini, ia menceritakan seperti hadits di atas. Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya mereka tidak berpendapat (tidak membolehkan) menjual pedang yang bergagang perak, secara keseluruhan tanpa dipisah-pisahkan, atau menjual ikat pinggang yang berlapis perak atau semacamnya. Dan inilah pendapat Ibnu Mubarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama'-ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya memberi kelonggaran didalam mas'alah ini.

٣٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي اشْتِرَاطِ الْوَلَاءِ وَالزَّجْرِ عَنْ ذٰلِكَ

33. BAB MEMBUAT SYARAT TERHADAP WALA'[1] DAN LARANGAN TENTANG ITU

١٢٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ. فَاشْتَرَطُوا الْوَلَاءَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اشْتَرِيهَا. فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْطَى الثَّمَنَ، أَوْ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالَ مَنْصُورُ بْنُ الْمُعْتَمِرِ يُكْنَى أَبَا عَتَّابٍ.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ يَقُولُ: إِذَا حُدِّثْتَ عَنْ مَنْصُورٍ فَقَدْ مَلَأْتَ يَدَكَ مِنَ الْخَيْرِ لَا تُرِدْ غَيْرَهُ. ثُمَّ قَالَ يَحْيَى: مَا أَجِدُ فِي إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ وَمُجَاهِدٍ، أَثْبَتَ مِنْ مَنْصُورٍ.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْأَسْوَدِ قَالَ: قَالَ

1) Wala' adalah harta tinggalannya budak yang telah dimerdekakan apabila ia mati.

عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنُ مَهْدِيٍّ، مَنْصُوْرٌ أَثْبَتُ أَهْلِ الْكُوْفَةِ.

1273. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Mansur dari Ibrahim dari Aswad dari Aisyah; Bahwasanya ia ingin membeli budak Barirah, tetapi (tuannya) mensyaratkan warits wala' untuknya. Maka Nabi saw bersabda: "Belilah Barirah, karena waris wala' itu bagi orang yang menyerahkan harga (pembeli) atau bagi yang memerdekakan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar. Haditsnya Aisyah adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama'. Abu Isa berkata: "Manshur Al Mu'tatamir diberi gelar Abu Attab."

Abu Bakkar Al Atthar Al Bashri menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Madini berkata: Saya mendengar Yahya bin Sa'id berkata: "Jikalau kamu mendapat berita dan Manshur berarti kamu telah memenuhi kebaikan-kebaikan (mendapatkan berita dari orang tsiqah) dan jangan kamu mencari rawi selain seperti itu. Kemudian Yahya berkata: "Saya tidak mendapatkan rawi pada Ibrahim An Nakha'i dan Mujahid yang lebih mantap dari Manshur."

Muhammad telah memberitahukan kepada kami dari Abdullah bin Abu Aswad berkata: "Abdurrahman bin Mahdi berkata: "Manshur adalah lebih mantapnya rawi ahli Kufah."

٣٤ - بَابٌ

34. BAB

١٢٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِيْ حُصَيْنٍ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِيْ ثَابِتٍ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ حَكِيْمَ بْنَ حِزَامٍ يَشْتَرِيْ لَهُ أُضْحِيَّةً بِدِيْنَارٍ. فَاشْتَرَى أُضْحِيَّةً فَأَرْبَحَ فِيْهَا دِيْنَارًا. فَاشْتَرَى أُخْرَى مَكَانَهَا. فَجَاءَ بِالْأُضْحِيَّةِ

وَالدِّيْنَارَ إِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «ضَحِّ بِالشَّاةِ، وَتَصَدَّقْ بِالدِّيْنَارِ».

حَدِيْثُ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

وَحَبِيْبُ بْنُ أَبِيْ ثَابِتٍ لَمْ يَسْمَعْ، عِنْدِيْ، مِنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ.

1274. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Khushain dari Habib bin Abu Tsabit dari Hakim bin Hizam; Bahwasanya Hakim bin Hizam mengutus seseorang untuk membelikan kepadanya seekor hewan kurban dengan harga satu dinar. Kemudian hewan itu dibeli oleh seorang lelaki lain dan dia mendapat untung satu dinar, lalu ia membelikannya lagi (dengan harga satu dinar) sebagai gantinya. Ia datang dengan membawa hewan kurban dan keuntungan satu dinar kepada rasulullah saw. Maka Sabda Rasulullah: "Sembelihlah hewan kurban itu dan sedekahkanlah uang dinar itu." Haditsnya Hakim bin Hizam, saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari rawi ini dan menurut saya Habib bin Abu Tsabit tidak mendengar dari Hakim bin Hizam.

١٢٧٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ. حَدَّثَنَا حِبَّانُ. حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ مُوْسَى. حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ خِرِّيْتٍ عَنْ أَبِيْ لَبِيْدٍ، عَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ قَالَ: دَفَعَ إِلَيَّ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيْنَارًا لِأَشْتَرِيَ لَهُ شَاةً. فَاشْتَرَيْتُ لَهُ شَاتَيْنِ. فَبِعْتُ إِحْدَاهُمَا بِدِيْنَارٍ. وَجِئْتُ بِالشَّاةِ وَالدِّيْنَارِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ لَهُ مَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ. فَقَالَ لَهُ: «بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ فِيْ صَفْقَةِ يَمِيْنِكَ».

فَكَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ يَخْرُجُ إِلَى كُنَاسَةِ الْكُوْفَةِ، فَيَرْبَحُ

الرِّبْحَ الْعَظِيمَ. فَكَانَ مِنْ أَكْثَرِ أَهْلِ الْكُوفَةِ مَالاً.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا حِبَّانُ. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ. حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ خِرِّيتٍ عَنْ أَبِي لُبَيْدٍ. فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا الْحَدِيثِ وَقَالُوا بِهِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَلَمْ يَأْخُذْ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ بِهٰذَا الْحَدِيثِ. مِنْهُمُ الشَّافِعِيُّ وَسَعِيدُ بْنُ زَيْدٍ، أَخُو حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ. وَأَبُو لُبَيْدٍ اسْمُهُ لِمَازَةُ.

1275. Ahmad bin Sa'id Ad Darimi menceritakan kepada kami Habban menceritakan kepada kami, Harun bin Musa menceritakan kepada kami, Zubair bin Khiriet menceritakan kepada kami dari Abu Labied dari Urwah Al Baariqi berkata: Rasulullah saw menyerahkan kepadaku uang satu dinar untuk dibelikan seekor kambing. Maka saya membelikan untuknya dua ekor kambing dan saya menjualnya lagi yang seekor dengan harga satu dinar. Saya datang kepada Nabi saw dengan membawa seekor kambing dan keuntungan satu dinar dan saya sebutkan kejadiannya kepada beliau. Maka sabda Nabi: "Semoga Allah memberi keberkahan kepadamu didalam jual belimu." Sesudah peristiwa itu Urwah Al Baariqi pergi ke kota Kunasah yang ada di Kufah untuk berdagang dan ia mendapatkan keuntungan yang banyak dan dialah orang yang terkaya di Kufah".

Ahmad bin Sa'id menceritakan kepada kami, Habban menceritakan kepada kami, Sa'id bin Zaid menceritakan kepada kami, Zubair bin Khiriet menceritakan kepada kami dari Abu Labied dan ia menyebutkan hadits seperti di atas. Sebahagian ulama' sependapat dengan hadits ini dan mereka mengatakan dengan hadits ini. Inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain tidak mau menggunakan hadits ini, diantaranya Syafi'i, Sa'id bin saudara Hammad bin Zaid-dan Abu Labied yang nama aslinya Limazah.

٣٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُكَاتَبِ إِذَا كَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي.

35. BAB MENERANGKAN BUDAK MUKATTAB[1] YANG MEMPUNYAI HARTA UNTUK MEMENUHI HAKNYA

١٢٧٦- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّارُ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «إِذَا أَصَابَ الْمُكَاتَبُ حَدًّا أَوْ مِيرَاثًا، وَرِثَ بِحِسَابِ مَا عَتَقَ مِنْهُ».

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «يُؤَدِّي الْمُكَاتَبُ بِحِصَّةِ مَا أَدَّى، دِيَةَ حُرٍّ، وَمَا بَقِيَ، دِيَةَ عَبْدٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَهٰكَذَا رَوَى يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَرَوَى خَالِدٌ الْحَذَّاءُ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ عَلِيٍّ، قَوْلَهُ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ.

وَقَالَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: الْمُكَاتَبُ عَبْدٌ، مَا بَقِيَ عَلَيْهِ دِرْهَمٌ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1) Mukatab adalah budak yang menebus kepada tuan untuk memerdekakan dirinya dengan jalan cicilan.

1276. Harun bin Abdullah Al Bazzaz menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw bersabda: "Jikalau budak mukatab berhak mendapatkan denda (karena ia terbunuh) atau berhak mendapatkan waris (kalau ayahnya meninggal). Maka ia berhak mewaris dari jumlah cicilan yang ia telah nyicil untuk merdeka." Nabi saw bersabda: "Budak mukattab diberi denda (karena terbunuh) dengan memperkirakan jumlah cicilan yang telah dibayarnya2) separo denda orang merdeka dan yang selebihnya denda seorang budak."

Didalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ummi Salamah. Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits hasan. Seperti hadits inilah Yahya bin Abu Katsir telah meriwayatkan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. Khalid Al Khadza' juga telah meriwayatkan dari Ikrimah dari Ali. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya. Sebahagian banyak dari para ulama' dan yang lainnya berkata: Budak mukatab adalah masih tetap budak dan selebihnya adalah uang dirham. Seperti inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٢٧٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ يَحْيَى ابْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: «مَنْ كَاتَبَ عَبْدَهُ عَلَى مِائَةِ أُوقِيَّةٍ، فَأَدَّاهَا إِلَّا عَشَرَةَ أَوَاقٍ (أَوْ قَالَ عَشَرَةَ دَرَاهِمَ)، ثُمَّ عَجَزَ، فَهُوَ رَقِيقٌ».

هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ كُثْرِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ؛ أَنَّ الْمُكَاتَبَ

2) Seperti contoh: Mukatab dijanjikan merdeka dengan tebusan Rp 1.000,- baru bayar Rp 500,- dia terbunuh. Bagi pembunuh wajib membayar diat separoh, sebagai diat orang merdeka yaitu 50 ekor onta yang dibayarkan kepada ahli waritsnya dan separoh lainnya sebagai diat seorang budak yang dibayarkan kepada tuannya yaitu 25 ekor onta.

عَبْدٌ مَا بَقِيَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ كِتَابَتِهِ. وَقَدْ رَوَاهُ الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ نَحْوَهُ.

1277. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Unaisah dari Amr bin Syua'ib dari kakeknya berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa menjanjikan mukatab kepada budaknya dengan seratus uqiyyah, ia telah memenuhinya tetapi masih kurang sepuluh dirham. Kemudian dia tidak mampu melunasinya, maka ia masih tetap budak". Hadits ini gharib. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian banyak para ulama' dari Sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; Bahwasanya budak itu masih tetap mukatab dengan cicilan yang masih tersisa. Hajjaj bin Arthah telah meriwayatkan seperti hadits di atas dan ia dari Amr bin Syua'ib.

١٢٧٨- حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ نَبْهَانَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ عِنْدَ مُكَاتَبِ إِحْدَاكُنَّ مَا يُؤَدِّي، فَلْتَحْتَجِبْ مِنْهُ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى التَّوَرُّعِ. وَقَالُوا: لَا يُعْتِقُ الْمُكَاتَبُ، وَإِنْ كَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي، حَتَّى يُؤَدِّيَ.

1278. Sa'id bin Abdurrahman Al Mahzumi menceritakan kepada kami, Sofyan telah menceritakan kepada kami, dari Zuhri dari Nabhan dari Ummi Salamah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ketika budak-budak mukatabmu telah memenuhi tebusan, maka berhijablah darinya." Hadits ini hasan shahih. Arti hadits ini menurut ulama' yang wira'i (menjaga barang haram) mereka berkata: "Budak mukatab tidak menjadi merdeka meskipun ia telah melaksanakan cicilan, kecuali sampai cicilannya penuh".

٣٦- بَابُ مَاجَاءَ إِذَا أَفْلَسَ لِلرَّجُلِ غَرِيمٌ فَيَجِدُ عِنْدَهُ مَتَاعَهُ

36. BAB KETIKA SEORANG LELAKI JATUH PAILIT DAN ORANG YANG DIPINJAMI MENEMUKAN BARANGNYA

١٢٧٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حِزَامٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ «أَيُّمَا امْرِئٍ أَفْلَسَ، وَوَجَدَ رَجُلٌ سِلْعَتَهُ عِنْدَهُ بِعَيْنِهَا، فَهُوَ أَوْلَى بِهَا مِنْ غَيْرِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَمُرَةَ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: هُوَ أُسْوَةُ الْغُرَمَاءِ. وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ.

1279. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Yahya Bin Sa'id dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw; Bahwasanya beliau bersabda: "Setiap orang yang jatuh pailit dan orang yang dipinjami menemukan barangnya sendiri di rumahnya, maka ia lebih berhak atas barangnya dari yang lainnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Samurah dan Ibnu Umar. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama' dan inilah pendapat

Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain berpendapat: Harta sisanya orang yang jatuh pailit adalah milik bersama bagi orang-orang yang dipinjaminya dan inilah pendapat ahli Kufah.

٣٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ لِلْمُسْلِمِ، أَنْ يَدْفَعَ إِلَى الذِّمِّيِّ الْخَمْرَ يَبِيعُهَا لَهُ

37. BAB LARANGAN BAGI ORANG MUSLIM MENYERAHKAN KHAMER KEPADA ORANG KAFIR DZIMMI UNTUK MENJUALNYA

١٢٨٠- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ. حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ مُجَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْوَدَّاكِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: كَانَ عِنْدَنَا خَمْرٌ لِيَتِيمٍ. فَلَمَّا نَزَلَتِ الْمَائِدَةُ، سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ، وَقُلْتُ إِنَّهُ لِيَتِيمٍ فَقَالَ «أَهْرِيقُوهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوُ هٰذَا. وَقَالَ بِهٰذَا بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَكَرِهُوا أَنْ تُتَّخَذَ الْخَمْرُ خَلًّا. وَإِنَّمَا كَرِهَ مِنْ ذٰلِكَ، وَاللهُ أَعْلَمُ، أَنْ يَكُونَ الْمُسْلِمُ فِي بَيْتِهِ خَمْرٌ حَتَّى يَصِيرَ خَلًّا. وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ فِي خَلِّ الْخَمْرِ، إِذَا وُجِدَ قَدْ صَارَ خَلًّا.

1280. Ali bin Khsyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Mujalid dari Abu Waddak dari Abu Sa'id berkata: "Kami mempunyai Khamar untuk anak yatim, maka ketika turun surat Al Maidah saya bertanya kepada Rasulullah saw tentang itu. Maka sabdanya: "Tanamlah khamar itu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik. Haditsnya Abu Sa'id adalah hadits hasan, hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Nabi saw. Sebahagian Ulama dengan hadits ini berkata: "Mereka menganggap makruh membuat cuka dari khamar, sebabnya mereka menganggap makruh -Allahlah yang lebih mengetahui- karena tidak boleh orang muslim menyimpan khamar di rumahnya, sehingga khamar itu menjadi cuka. Dan sebahagian ulama' memberi kemurahan cuka yang terdiri dari khamar, kalau mereka mendapatkannya telah berubah menjadi cuka.

٣٨ - بَابٌ

38. BAB

١٢٨١ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ . حَدَّثَنَا طَلْقُ بْنُ غَنَّامٍ عَنْ شَرِيكٍ وَقَيْسٍ عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ ائْتَمَنَكَ ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ » . هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ . وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا الْحَدِيثِ وَقَالُوا : إِذَا كَانَ لِلرَّجُلِ عَلَى آخَرَ شَيْءٌ فَذَهَبَ بِهِ ، فَوَقَعَ لَهُ عِنْدَهُ شَيْءٌ ، فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَحْبِسَ عَنْهُ بِقَدْرِ مَا ذَهَبَ لَهُ عَلَيْهِ . وَرَخَّصَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ . وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ ، وَقَالَ : إِنْ كَانَ لَهُ عَلَيْهِ دَرَاهِمُ ، فَوَقَعَ لَهُ عِنْدَهُ دَنَانِيرُ ، فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَحْبِسَ بِمَكَانِ دَرَاهِمِهِ . إِلَّا أَنْ يَقَعَ عِنْدَهُ لَهُ دَرَاهِمُ ، فَلَهُ حِينَئِذٍ أَنْ يَحْبِسَ مِنْ دَرَاهِمِهِ بِقَدْرِ مَالَهُ عَلَيْهِ .

1281. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Thalq bin Ghannam menceritakan kepada kami, dari Syarik bin Qais dari Abu Hashin dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sampaikan amanat

kepada yang telah memberi amanat kepadamu dan jangan berkhianat kepada orang yang mengkhianatimu". Hadits ini hasan gharib. Sebahagian ulama berpendapat tentang hadits ini, mereka berkata: "Ketika seorang lelaki membawa amanat untuk orang lain dan ia pergi dengan membawa amanat itu dan terjadilah sesuatu pada amanat itu (terpaksa belum bisa menyampaikannya). Maka tiadalah ia menahan amanat dengan sekadar kepergiannya itu". Sebahagian ulama' dari para tabi'in memberi kelonggaran didalam masa'alah itu. Seperti inilah pendapat Ats Tsauri, ia berkata: "Jikalau seorang lelaki mendapat amanat uang-uang dirham, dan uang-uang dirham itu (didalam tanggungannya) menjadi uang dinar. Maka ia tidak menahan amanat itu, karena kedudukan uang dirham (lebih tinggi terhadap uang dinar) kecuali uang yang jadi amanatnya itu masih tetap dirham. Maka bagi pembawa amanat itu, ia dianggap menahan uang-uang dirham dengan sekadar waktu menahan."

٣٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي أَنَّ الْعَارِيَةَ مُؤَدَّاةٌ .

39. BAB PINJAMAN ITU WAJIB DIKEMBALIKAN

١٢٨٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا : حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عَيَّاشٍ عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي خُطْبَتِهِ ، عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ « الْعَارِيَةُ مُؤَدَّاةٌ ، وَالزَّعِيمُ غَارِمٌ ، وَالدَّيْنُ مَقْضِيٌّ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ سَمُرَةَ ، وَصَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ وَأَنَسٍ . حَدِيثُ أَبِي أُمَامَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَقَدْ رُوِيَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ .

1282. Hannad dan Ali bin Hujr menceritakan kepada kami mereka berkata: "Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Muslim Al Khaulani dari Abu Umamah berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda didalam khutbahnya yaitu pada tahun haji wada: "Pinjaman itu harus dikembalikan penjamin (hutang) wajib mengembalikan hutang, dan hutang itu wajib dibayar."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Samurah, Shofwan bin Umayyah dan Anas. Hadits ini diriwayatkan juga dari beberapa rawi dari Abu Umamah dari Nabi saw.

١٢٨٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذَتْ حَتَّى تُؤَدِّيَ». قَالَ قَتَادَةُ: ثُمَّ نَسِيَ الْحَسَنُ فَقَالَ: هُوَ أَمِينُكَ لَا ضَمَانَ عَلَيْهِ، يَعْنِي الْعَارِيَةَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ إِلَى هٰذَا. وَقَالُوا: يَضْمَنُ صَاحِبُ الْعَارِيَةِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. لَيْسَ عَلَى صَاحِبِ الْعَارِيَةِ ضَمَانٌ إِلَّا أَنْ يُخَالِفَ. وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَبِهِ يَقُولُ إِسْحَاقُ.

1283. Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Adi menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Hasan dari Samurah dari Nabi saw bersabda: "Wajib bagi tangan yang mengambil sesuatu untuk mengembalikannya". Qatadah berkata: Kemudian Hasan lupa. Seraya Hasan berkata: Peminjam adalah kepercayaanmu dia tiada

tanggung atas barang pinjaman itu." Hadits ini hasan shahih. Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya berpendapat dan mereka berkata: "Yang menanggung (barang pinjaman) adalah peminjam barang pinjaman", inilah pendapat Syafi'i dan Ahmad. Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berpendapat: "Peminjam barang pinjaman tidak menanggung (kerusakan) kecuali kalau dia bersalah. Dan inilah pendapat Ats Tsauri dan orang ahli Kufah, dan dengan inilah Ishaq berpendapat."

٤٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْاِحْتِكَارِ.

40. BAB MENIMBUN (MENAHAN BARANG)

١٢٨٤- حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَضْلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ». فَقُلْتُ لِسَعِيدٍ: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ! إِنَّكَ تَحْتَكِرُ. قَالَ: وَمَعْمَرٌ قَدْ كَانَ يَحْتَكِرُ. وَإِنَّمَا رُوِيَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ كَانَ يَحْتَكِرُ الزَّيْتَ وَالْحِنْطَةَ وَنَحْوَ هٰذَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَأَبِي أُمَامَةَ، وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ مَعْمَرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا احْتِكَارَ الطَّعَامِ. وَرَخَّصَ بَعْضُهُمْ فِي الْاِحْتِكَارِ فِي غَيْرِ الطَّعَامِ. وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: لَا بَأْسَ بِالْاِحْتِكَارِ فِي الْقُطْنِ وَالسَّخْتِيَانِ وَنَحْوِهِ.

1284. Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim dari Sa'id Musayyib dari Ma'mar bin Abdillah bin Fadhalah berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada orang yang menahan (bahan makanan) kecuali orang yang berdosa". Saya berkata kepada Sa'id: "Hai Abu Muhammad, sesungguhnya kamu juga menyimpan (tidak bahan makan pokok). Dan diriwayatkan dari Sa'id bin Musayyab; "Bahwasanya dia menyimpan minyak dan rumput kering dan yang sejenisnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Ali, Abu Umamah dan Ibnu Umar. Haditsnya Ma'mar adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama', mereka melarang menahan bahan makanan. Dan sebahagian ulama memboleh-kan menyimpan selain bahan makanan. Ibnu Mubaarak berkata: "Tidak jadi apa menyimpan kapas, kulit kambing dan sejenisnya."

٤١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي بَيْعِ الْمُحَفَّلَاتِ -

41. BAB MENERANGKAN BAI' MUHAFFALAT

١٢٨٥ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَسْتَقْبِلُوا السُّوقَ. وَلَا تُحَفِّلُوا. وَلَا يُنْفِقْ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ. حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا بَيْعَ الْمُحَفَّلَةِ. وَهِيَ الْمُصَرَّاةُ، لَا يَحْلُبُهَا صَاحِبُهَا أَيَّامًا أَوْ نَحْوَ ذٰلِكَ، لِيَجْتَمِعَ اللَّبَنُ فِي ضَرْعِهَا. فَيَغْتَرَّ

بِهَا الْمُشْتَرِي. وَهٰذَا ضَرْبٌ مِنَ الْخَدِيعَةِ وَالْغَرَرِ.

1285. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwas menceritakan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; Sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Janganlah kalian semua menjemput pedagang (dari desa yang belum sampai di pasar), janganlah kalian melariskan barang daganganmu dengan jalan menipu antara sesamanya dan janganlah sebagianmu membujuk kepada sebagian yang lain."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dan Abu Hurairah. Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama', mereka melarang bai' muhaffalat. Bai' muhaffalat sama dengan bai' musharrah[1]) yaitu; Pemilik hewan perahan tidak memerahnya beberapa hari supaya air susunya berkumpul diteteknya dan pembeli akan terkecoh dengannya. Jual beli semacam ini termasuk tipuan.

٤٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْيَمِينِ الْفَاجِرَةِ يُقْتَطَعُ بِهَا مَالُ الْمُسْلِمِ.

42. BAB SUMPAH PALSU UNTUK MERAMPAS HAK ORANG LAIN

١٢٨٦ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقِ ابْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ وَهُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِءٍ مُسْلِمٍ، لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ».

قَالَ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ: فِيَّ وَاللهِ! لَقَدْ كَانَ ذٰلِكَ. كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ فَجَحَدَنِي فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ

1) Lihat hadits nomor 1296.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
«أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟» فَقُلْتُ: لَا. فَقَالَ لِلْيَهُودِيِّ «احْلِفْ» فَقُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللهِ! إِذًا يَحْلِفَ فَيَذْهَبَ بِمَالِي. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ:
(إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا) إِلَى آخِرِ
الْآيَةِ. وَفِي الْبَابِ عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، وَأَبِي مُوسَى وَأَبِي أُمَامَةَ
بْنِ ثَعْلَبَةَ الْأَنْصَارِيِّ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ،
حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1286. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa bersumpah padahal dia itu bohong dengan tujuan untuk merampas harta orang muslim, maka ia bertemu Allah (di hari kiamat) Allah akan murka kepadanya". Al Asy'ats berkata: "Demi Allah hadits itu bertepatan dengan kejadianku, yaitu ketika antara saya dengan orang Yahudi dalam mas'alah tanah, dia mengakui tanahku, maka saya mengajukan kepada Nabi saw. Maka Nabi bersabda kepadaku: "Apakah kamu punya saksi? Saya berkata: "Tidak". Maka Nabi saw bersabda kepada orang Yahudi: "Sumpahlah". Saya berkata: Hai Rasulullah, kalau dengan cara demikian, dia pasti mau bersumpah dan nanti ia merampas hartaku. Maka Allah menurunkan ayat:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ
لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

(Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak pula akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih)

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Wail bin Hujr, Abu Musa, Abu Umamah bin Tsa' labah Al Anshari dan Imran bin Hushain, Haditsnya Ibnu Mas'ud adalah hadits hasan shahih.

٤٣- بَابُ مَا جَاءَ إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ.

43. BAB APABILA PENJUAL DAN PEMBELI BERSELISIH

١٢٨٧- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَوْنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ، فَالْقَوْلُ قَوْلُ الْبَائِعِ، وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ». هٰذَا حَدِيثٌ مُرْسَلٌ. عَوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ لَمْ يُدْرِكِ ابْنَ مَسْعُودٍ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا الْحَدِيثَ أَيْضًا. وَهُوَ مُرْسَلٌ أَيْضًا. قَالَ ابْنُ مَنْصُورٍ: قُلْتُ لِأَحْمَدَ: إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ وَلَمْ تَكُنْ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: الْقَوْلُ مَا قَالَ رَبُّ السِّلْعَةِ، أَوْ يَتَتَارَكَانِ. قَالَ إِسْحَاقُ: كَمَا قَالَ. وَكُلُّ مَنْ كَانَ الْقَوْلُ قَوْلَهُ، فَعَلَيْهِ الْيَمِينُ. وَقَدْ رُوِيَ نَحْوُ هٰذَا عَنْ بَعْضِ التَّابِعِينَ. مِنْهُمْ شُرَيْحٌ.

1287. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Aun Abdillah dari Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah saw bersabda: "Jikalau antara penjual dan pembeli ada perselisihan, maka ucapan yang diterima adalah ucapan penjual (dengan sumpahnya) dan pembeli boleh pilih (antara jadi membeli atau tidak)". Hadits ini mursal. Aun bin Abdillah tidak semasa dengan Ibnu Mas'ud. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Qashim bin Abdurrahman juga berupa hadits mursal. Ibnu Mansur berkata: "Saya bertanya kepada Ahmad, bagaimana kalau antara penjual dan pembeli ada perselisihan dan tidak ada bukti?" Ahmad menjawab: "Ucapan yang diterima adalah pemilik barang dagangan atau keduanya tidak jadi berjual beli." Ishaq berkata seperti apa yang diucapkan Ahmad, yaitu; Ucapan yang didengar adalah ucapan penjual disertai sumpahnya. Hadits seperti ini juga telah diriwayatkan oleh sebahagian Tabi'ien, diantaranya adalah Syuraih.

٤٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

44. BAB MENJUAL AIR YANG LEBIH DARI KEBUTUHAN

١٢٨٨- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْعَطَّارُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُزَنِيِّ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَبُهَيْسَةَ، عَنْ أَبِيْهَا. وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَأَنَسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. حَدِيْثُ إِيَاسٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ أَنَّهُمْ كَرِهُوْا بَيْعَ الْمَاءِ. وَهُوَ قَوْلُ ابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي بَيْعِ الْمَاءِ. مِنْهُمُ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ.

1288. Qutaibah menceritakan kepada kami, Dawud bin Sulaiman Al Atthar menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Abu Minhal dari Iyas bin Abdul Muzani berkata: "Rasulullah saw melarang menjual (kelebihan) air (dari kebutuhan sehari-hari)."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir dan Bahaisah, ia dari ayahnya dan Abu Hurairah, Aisyah, Anas dan Abdullah bin Amr. Haditsnya Iyas adalah hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut kebanyakan para ulama'; Bahwasanya mereka melarang menjual air dan inilah pendapat Ibnu Mubaarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' membolehkan menjual air diantaranya Hasan Al Bashriy.

١٢٨٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ، لِيُمْنَعَ بِهِ الْكَلَأُ». هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ. وَأَبُو الْمِنْهَالِ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مُطْعِمٍ. كُوْفِيٌّ. وَهُوَ الَّذِي رَوٰى عَنْهُ حَبِيْبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ. وَأَبُو الْمِنْهَالِ سَيَّارُ بْنُ سَلَامَةَ، بَصْرِيٌّ. صَاحِبُ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ.

1289. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Abu Zinad dari A'raj dari Abu Hurairah: Bahwasanya Nabi saw bersabda: "Janganlah dicegah selebihnya air (sisa dari keperluan) untuk mencegah (tumbuhnya) rerumputan." Hadits ini shahih. Abu Minhal namanya Abdurrahman bin Muth'im ia orang Kufah, Habib bin Abu Tsabit telah meriwayatkan darinya. Adapun Abu Minhal Sayyar bin Salamah adalah orang Bashrah temannya Abu Barzah Al Aslami.

٤٥- بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ عَسْبِ الْفَحْلِ.

45. BAB LARANGAN MENJUAL MANI PEJANTAN

١٢٩٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ وَأَبُو عَمَّارٍ قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ابْنُ عُلَيَّةَ. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنَسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ رَخَّصَ قَوْمٌ فِي قَبُولِ الْكَرَامَةِ عَلَى ذَلِكَ.

1290. Ahmad bin Mani' dan Abu Amar menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Ali bin Hakam menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Nabi saw melarang untuk menjual air mani pejantan".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Anas dan Abu Sa'id. Haditsnya Ibnu Umar hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama', diantaranya golongan ada yang menerima hadiah tentang itu.

١٢٩١- حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ الْبَصْرِيُّ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حُمَيْدٍ الرُّؤَاسِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ كِلَابٍ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ، فَنَهَاهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نُطْرِقُ الْفَحْلَ فَنُكْرِمُ. فَرَخَّصَ لَهُ فِي الْكَرَامَةِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حُمَيْدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ.

1291.. Abdah bin Abdillah Al Khuza'i Al Bashriy menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Ibrahim

bin Humaid Ar Ruasi dari Hisyam bin Urwah dari Muhammad bin Ibrahim At Taimi dari Anas bin Malik; Seorang lelaki dari Bani Kilab bertanya kepada Rasulullah saw tentang hukumnya mani pejantan, maka Rasulullah melarangnya. Lelaki itu berkata: "Hai Rasulullah saw, Saya meminjamkan pejantan dan diberi hadiah, maka Rasulullah saw memberi keringanan tentang hadiah itu kepadanya". Hadits ini hasan gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari haditsnya Ibrahim bin Humaid dari Hisyam bin Urwah.

٤٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي ثَمَنِ الْكَلْبِ.

46. BAB MENERANGKAN TENTANG UANG HARGA ANJING

١٢٩٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1292. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, Sa'id bin Abdurrahman Al Mahzumi dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sofyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Abu Bakar bin Abdurrahman dari Abu Mas'ud Al Anshari berkata: "Rasulullah saw melarang uang harga anjing, uang pembayaran pelacur dan uang pemanis dukun". Hadits ini hasan shahih.

١٢٩٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ. حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ

قَارِظٍ ، عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيْثٌ . وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيْثٌ . وَثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيْثٌ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ مَسْعُوْدٍ وَجَابِرٍ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ. حَدِيْثُ رَافِعٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ كَرِهُوْا ثَمَنَ الْكَلْبِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِيْ ثَمَنِ الْكَلْبِ الصَّيُوْدِ .

1293. Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdu razaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Ibrahim bin Abdullah bin Qaridz dari Syua'ib bin Yazid dari Rafi' bin Khadij; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Pekerjaan tukang bekam adalah hina dan uang harga anjing adalah hina (haram)".

Didalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Ibnu Mas'ud, Jabir, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar dan Abdullah bin Ja'far. Haditsnya Rafi' adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian banyak ulama', mereka melarang harga jual anjing. Dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama memberi keringanan didalam uang harga anjing untuk berburu.

٤٧ - بَابُ مَاجَاءَ فِيْ كَسْبِ الْحَجَّامِ

47. BAB MENERANGKAN PEKERJAAN BEKAM

١٢٩٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ ابْنِ مُحَيِّصَةَ أَخِيْ بَنِيْ حَارِثَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ إِجَارَةِ الْحَجَّامِ فَنَهَاهُ عَنْهَا. فَلَمْ يَزَلْ يَسْأَلُهُ وَيَسْتَأْذِنُهُ حَتَّى قَالَ « اِعْلِفْهُ نَاضِحَكَ وَأَطْعِمْهُ رَقِيْقَكَ » .

وَفِي الْبَابِ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ وَأَبِيْ جُحَيْفَةَ ، وَجَابِرٍ، وَالسَّائِبِ . حَدِيْثُ مُحَيِّصَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالَ أَحْمَدُ إِنْ سَأَلَتِيْ حَجَّامٌ نَهَيْتُهُ، وَآخُذُ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ .

1294. Qutaibah menceritakan kepada kami, dari Malik bin Anas dari Ibnu Syihab dari Ibnu Muhayyishah saudara bani Haaratsah dari ayahnya; Sesungguhnya ia meminta ijin kepada Nabi saw tentang upah tukang bekam, maka beliau melarangnya. Dia selalu meminta dan meminta ijin kepada Nabi, sehingga Nabi bersabda: "Makanlah (belikan upah itu rumput kering) untuk ontamu dan makankanlah untuk budakmu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Rafi' bin Khadij, Abu Juhaifah, Jabir, dan Sa'ib. Haditsnya Muhayyishah adalah hadits hasan. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama'. Ahmad berkata: Jikalau tukang bekam meminta-minta kepadaku, maka ia saya tolak berdasar dengan hadits ini.

٤٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِيْ كَسْبِ الْحَجَّامِ

48. BAB KELONGGARAN PEKERJAAN BEKAM

١٢٩٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ : سُئِلَ أَنَسٌ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ ؟ فَقَالَ أَنَسٌ : اِحْتَجَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَحَجَمَهُ أَبُوْطَيْبَةَ.

فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَاجِهِ، وَقَالَ «إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ» أَوْ «إِنَّ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمُ الْحِجَامَةَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ فِي كَسْبِ الْحَجَّامِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ.

1295. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Humaid berkata: "Anas ditanya tentang pekerjaan bekam. Maka Anas menjawab: Rasulullah saw pernah berbekam dan yang membekamnya adalah Abu Thaibah dan Rasulullah memerintahkan untuk memberikan kepadanya dua sha' makanan dan beliau mengatakan kepada tuannya (Abu Thaibah) untuk mengira-ngirakan kewajiban pajaknya dan beliau bersabda: "Sesungguhnya yang paling afdhal-afdhalnya pengobatanmu adalah bekam atau yang lebih utama-utamanya obatmu adalah bekam."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayat dari Ali, Ibnu Abbas dan Ibnu Umar. Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih. Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya memberi kelonggaran didalam pekerjaan bekam dan seperti inilah pendapat Syafi'i.

٤٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ.

49. BAB LARANGAN MENJUAL ANJING DAN KUCING

١٢٩٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ قَالَا: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ:

نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ. هَذَا حَدِيثٌ فِي إِسْنَادِهِ اضْطِرَابٌ. وَقَدْ رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِهِ، عَنْ جَابِرٍ. وَاضْطَرَبُوا عَلَى الْأَعْمَشِ فِي رِوَايَةِ هَذَا الْحَدِيثِ. وَقَدْ كَرِهَ قَوْمٌ مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ ثَمَنَ الْهِرِّ. وَرَخَّصَ فِيهِ بَعْضُهُمْ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَرَوَى ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ.

1296. Ali bin Hujr dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, mereka berkata: Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Sofyan dari Jabir berkata: Rasulullah saw melarang tentang harga jual anjing dan kucing." Hadits ini sanadnya mudhtarib (kacau). Hadits ini telah diriwayatkan dari Al A'masy dari sebahagian sahabat Nabi dari Jabir, A'masylah yang mengacaukan riwayat hadits ini.

Sebahagian golongan dari ulama' melarang tentang harga jual kucing, sebahagian yang lain memberi kelonggaran tentang mas'alah itu dan inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Ibnu Fudhail juga telah meriwayatkan hadits ini dari Al A'masy dari Abu Hazim dari Abu Hurairah dari Nabi saw dari sanad lain.

١٢٩٧ - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ زَيْدٍ الصَّنْعَانِيُّ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ الْهِرِّ وَثَمَنِهِ. هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَعُمَرُ بْنُ زَيْدٍ، لَا نَعْرِفُ كَبِيرَ أَحَدٍ رَوَى عَنْهُ. غَيْرَ عَبْدِ الرَّزَّاقِ.

1297. Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Umar bin Zaid As Shan'ani menceritakan kepada kami dari Abu Zubair dari Jabir berkata: "Rasulullah saw melarang untuk memakan kucing dan uang harga jual kucing."

Hadits ini gharib. Saya tidak mengetahui seseorang yang di atasnya menceritakan kepada Umar bin Zaid selain Abdur Razzaq.

٥٠ - بَابٌ

50. BAB

١٢٩٨ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي الْمُهَزِّمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، إِلَّا كَلْبَ الصَّيْدِ. هٰذَا حَدِيثٌ لَا يَصِحُّ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَأَبُو الْمُهَزِّمِ اسْمُهُ يَزِيدُ بْنُ سُفْيَانَ. وَتَكَلَّمَ فِيهِ شُعْبَةُ بْنُ الْحَجَّاجِ. وَرُوِيَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَ هٰذَا. وَلَا يَصِحُّ إِسْنَادُهُ أَيْضًا.

1298. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Wakie' menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamh dari Abul Muhazam dari Abu Hurairah berkata: "Abu Hurairah melarang tentang uang harga jual anjing, kecuali anjing untuk berburu". Hadits ini tidak sah dari sanad ini. Abu Muhazzim namanya Yazid bin Sofyan. Syu'bah bin Hajjaj membicarakan tentang haditsnya. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Jabir dari Nabi seperti hadits di atas dan sanadnya juga tidak sah.

٥١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ بَيْعِ الْمُغَنِّيَاتِ.

51. BAB LARANGAN MENJUAL BUDAK PEREMPUAN YANG PANDAI MENYANYI

١٢٩٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ

ابْنِ زَحْرٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَبِيعُوا الْقَيْنَاتِ وَلَا تَشْتَرُوهُنَّ. وَلَا تُعَلِّمُوهُنَّ. وَلَا خَيْرَ فِي تِجَارَةٍ فِيهِنَّ. وَثَمَنُهُنَّ حَرَامٌ. فِي مِثْلِ هٰذَا أُنْزِلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ (وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللهِ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

حَدِيثُ أَبِي أُمَامَةَ، إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِثْلَ هٰذَا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ وَضَعَّفَهُ. وَهُوَ شَامِيٌّ.

1299. Qutaibah menceritakan kepada kami, Bakr bin Mudhar menceritakan kepada kami dai Ubaidillah bin Zahr dari Ali bin Yazid dari Qasim dari Abu Umamah dari Rasulullah saw bersabda: "Janganlah kamu semua menjual budak perempuan yang suka bernyanyi, janganlah kamu semua membelinya, dan janganlah kamu semua mengajarkan menyanyi kepadanya, tidaklah baik kalian memperdagangkan dan harganyapun haram." Di dalam mas'alah ini turunlah ayat:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ (لقمان ٦)

(Di antara manusia ada yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan).

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar bin Al Khatthab.

Sesungguhnya saya mengtahui haditsnya Abu Umamah seperti ini, itu dari sanad ini. Sebahagian ulama' membicarakan (ihwal) Ali bin Yazid dan mereka menganggap lemah padanya dia adalah orang Syam.

٥٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَ الْأَخَوَيْنِ أَوْ بَيْنَ الْوَالِدَةِ وَوَلَدِهَا فِي الْبَيْعِ

52. BAB LARANGAN MEMISAHKAN ANTARA DUA SAUDARA ATAU ANTARA IBU DENGAN ANAKNYA DI DALAM MENJUAI BUDAK

١٣٠٠ - حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا، فَرَّقَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1300. Umar bin Hafahs As Syaibani menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Huyayyu bin Abdillah memberitahukan kepada kami, dari Abu Abdurrahman dari Abu Ayyub berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa memisahkan antara ibu dengan anaknya, maka Allah akan memisahkan ia dengan yang dicintainya dihari kiamat." Hadits ini hasan gharib.

١٣٠١ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: وَهَبَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلَامَيْنِ أَخَوَيْنِ.

فَبِعْتُ أَحَدَهُمَا. فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا عَلِيُّ، مَا فَعَلَ غُلَامُكَ؟» فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ: «رُدَّهُ، رُدَّهُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَقَدْ كَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، التَّفْرِيقَ بَيْنَ السَّبْيِ فِي الْبَيْعِ.

وَرَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي التَّفْرِيقِ بَيْنَ الْمَوْلُودَاتِ الَّذِينَ وُلِدُوا فِي أَرْضِ الْإِسْلَامِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ. وَرُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا فِي الْبَيْعِ. فَقِيلَ لَهُ فِي ذٰلِكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي قَدِ اسْتَأْذَنْتُهَا فِي ذٰلِكَ. فَرَضِيَتْ.

1302. Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Hajjaj dari Maimun bin Abi Sabib dari Ali berkata: "Rasulullah saw menghibahkan kepadaku dua orang budak bersaudara dan saya menjual salah satunya. Maka Rasulullah saw bersabda kepadaku: "Hai Ali, Apa yang telah dikerjakan oleh budak-budakmu?" Saya memberitahukan kepada Nabi (tentang penjualan itu) Maka Rasulullah saw bersabda: "Kembalikan (uang itu), kembalikan (uang itu)". Hadits ini hasan gharib. Sebahagian ulama'-ulama' dari sahabat Nabi dan yang lainnya melarang memisahkan antara boyongan budak ketika menjual. Sebahagian ulama' memberi kelonggaran untuk memisah antara anak-anak yang dilahirkan di bumi islam, tetapi pendapat pertamalah yang ashah. Diriwayatkan dari Ibrahim bahwasanya ia memisahkan antara ibu dan anaknya didalam menjual dan ia ditanya tentang itu. Maka ia berkata: "Sesungguhnya saya telah meminta ijin kepada ibunya dan ibunya rela."

٥٣- بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يَشْتَرِي الْعَبْدَ وَيَسْتَغِلُّهُ ثُمَّ يَجِدُ بِهِ عَيْبًا

53. BAB ORANG YANG MEMBELI BUDAK DAN MEMPEKERJAKANNYA KEMUDIAN IA MENDAPATINYA CACAT

١٣٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ وَأَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ. عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ مَخْلَدِ بْنِ خُفَافٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1302. Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami Utsman bin Umar dan Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Dzi'b dari Mahlaf bin Khufaf dari Urwah dari Aisyah; Sesungguhnya Rasulullah saw memutus bahwa cacatnya (barang yang di jual) itu berhak untuk meminta ganti". Hadits ini hasan. Hadits ini telah diriwayatkan dari sanad lain. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama.'

١٣٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ. حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ. وَهٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ، غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ. وَاسْتَغْرَبَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ هٰذَا الْحَدِيثَ، مِنْ حَدِيثِ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ.

وَقَدْ رَوَى مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ الزَّنْجِيُّ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ. وَرَوَاهُ جَرِيرٌ عَنْ هِشَامٍ أَيْضًا. وَحَدِيثُ جَرِيرٍ يُقَالُ تَدْلِيسُ دَلَّسَ فِيهِ جَرِيرٌ. لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ.

وَتَفْسِيرُ الْخَرَاجِ بِالضَّمَانِ، هُوَ الرَّجُلُ الَّذِي يَشْتَرِي الْعَبْدَ فَيَسْتَغِلُّهُ ثُمَّ يَجِدُ بِهِ عَيْبًا فَيَرُدُّهُ عَلَى الْبَائِعِ. فَالْغَلَّةُ لِلْمُشْتَرِي. لِأَنَّ الْعَبْدَ لَوْ هَلَكَ هَلَكَ مِنْ مَالِ الْمُشْتَرِي. وَنَحْوُ هٰذَا مِنَ الْمَسَائِلِ، يَكُونُ فِيهِ الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ.

1303. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Umar bin Ali menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah; Sesungguhnya Nabi saw memutus bahwasanya cacatnya (barang yang dijual) itu berhak untuk meminta ganti". Hadits ini shahih, gharib dari haditsnya Hisyam bin Urwah. Jarir juga telah meriwayatkan hadits ini dari Hisyam. Haditsnya Jarir ada yang mengatakan mudallas, yang mentadliskan adalah Jarir, ia tidak mendengar dari Hisyam bin Urwah.

Penjelasan lafadz: "AlKharaj Bidz Dzoman "yaitu seorang lelaki membeli budak, lalu ia mengkaryakannya, kemudian budak itu didapatinya ada cacat dan ia mengembalikannya kepada penjual. Maka hasil karya budak itu haknya pembeli (selama di tempat pembeli), karena kalau budak itu rusak, maka ia rusak jadi harta benda pembeli. Seperti inilah dari beberapa mas'alah yang serupa yang intinya bahwa cacatnya barang yang dijual pembeli berhak meminta ganti.

٥٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي الرُّخْصَةِ فِي أَكْلِ الثَّمَرَةِ لِلْمَارِّ بِهَا

54. BAB KELONGGARAN MEMAKAN BUAH BAGI ORANG YANG MELEWATINYA

١٣٠٤ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ . حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ,, مَنْ دَخَلَ حَائِطًا فَلْيَأْكُلْ وَلَا يَتَّخِذْ خُبْنَةً ،، .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَعَبَّادِ بْنِ سُرَحْبِيلَ. وَرَافِعِ بْنِ عَمْرٍو وَعُمَيْرٍ مَوْلَى أَبِي اللَّحْمِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ . حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سُلَيْمٍ . وَقَدْ رَخَّصَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لِابْنِ السَّبِيلِ فِي أَكْلِ الثِّمَارِ. وَكَرِهَهُ بَعْضُهُمْ إِلَّا بِالثَّمَنِ .

1304. Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Syawarib menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa memasuki kebun, maka dia boleh memakan (buahnya), tetapi tidak boleh menggembolnya (mengambil dengan membentangkan kain sarung atau bajunya)."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, Abbad bin Surahbil, Rafi' bin Amr, Umair hamba sahaya Abu Lahm dan Abu Hurairah. Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits gharib . Saya tidak mengerti hadits ini, kecuali dari haditsnya Yahya bin Sulaim. Sebahagian ulama' memberi kelonggaran bagi orang yang bepergian untuk memakan buah (dari kebun yang dilewatinya) dan sebahagian yang lain melarangnya kecuali dengan dibeli.

١٣٠٥ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ. فَقَالَ مَنْ ,, أَصَابَ مِنْهُ مِنْ ذِي حَاجَةٍ ، غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً ، فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ ،، .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ .

1305. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Amr bin Syua'ib dari ayahnya dari kakeknya; Sesungguhnya Nabi saw ditanya tentang hukumnya mengambil buah yang bergelantungan. Maka Nabi bersabda: Orang yang ingin sekali memakannya, maka tidak jadi apa ia mengambilnya asal tidak menggembol". Hadits ini hasan.

١٣٠٦ـ حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ الْخُزَاعِيُّ. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي جُبَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ : كُنْتُ أَرْمِي نَخْلَ الْأَنْصَارِ. فَأَخَذُوا فَذَهَبُوا بِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ ,, يَا رَافِعُ لِمَ تَرْمِي نَخْلَهُمْ ؟ ،، قَالَ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ! الْجُوعُ. قَالَ ,, لَا تَرْمِ . وَكُلْ مَا وَقَعَ. أَشْبَعَكَ اللهُ وَأَرْوَاكَ ،، . هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ .

1306. Abu Ammar husain bin Huraits Al Huza'i menceritakan kepada kami, Fadh bin Musa menceritakan kepada kami dari Shaleh bin Abu Jubair dari ayahnya dari Rafi' bin Amr berkata: "Saya melempar kurmanya kaum Anshar, kaum Anshar menangkapku dan mendatangkannya kepada Rasulullah saw. Maka beliau bersabda: "Hai Rafi', mengapa kamu melempari kurmanya? Saya menjawab: "Lapar". Nabi bersabda: "Jangan kamu melemparinya, makanlah kurma yang berjatuhan. Dan semoga Allah memberi kesegaran dan kekenyangan kepadamu." Hadits ini hasan shahih gharib.

٥٥ - بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الثُّنْيَا.

55. BAB LARANGAN JUAL BELI DENGAN PENGECUALIAN

١٣٠٧ - حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ الْبَغْدَادِيُّ. حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ أَخْبَرَنِي سُفْيَانُ بْنُ حُسَيْنٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَالثُّنْيَا، إِلَّا أَنْ تُعْلَمَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ، مِنْ حَدِيثِ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ.

1307. Ziyad bin Ayyub Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abbad bin Awwam menceritakan kepada kami, Sofyan bin Hushain memberitahukan kepada kami dari Yunus bin Ubaid dari Atha' bin Jabir; Sesungguhnya Rasulullah saw melarang menjual padi dengan gandum1) dan beliau melarang menjual buah kurma yang masih di pohon dengan buah kurma kering2) beliau melarang Bai' mukhabarah1) dan tsuniya2) kecuali kalau sudah diketahui."

٥٦ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ بَيْعِ الطَّعَامِ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ

56. BAB LARANGAN MENJUAL MAKANAN SAMPAI DIA MENERIMANYA

1) dan 2) Hadits itu sudah diterangkan pada hadis nomor 1242.

1) Mukhabarah: Menyewakan tanah buat orang yang menanam dengan perjanjian yang empunya tanah dapat sepertiga atau seperempat.
2) Tsuniya: Menjual dengan memakai pengecualian: Saya menjual kepada kamu jeruk 1 kwintal dengan harga sekian, kecuali jeruk yang besar-besar. Tetapi tidak terlarang pengecualian pada barang-barang yang sudah ma'lum antara kecil dan besarnya.

١٣٠٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ". قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَحْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ مِثْلَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا بَيْعَ الطَّعَامِ حَتَّى يَقْبِضَهُ الْمُشْتَرِي. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ فِيمَنِ ابْتَاعَ شَيْئًا مِمَّا لَا يُكَالُ وَلَا يُوزَنُ، مِمَّا لَا يُؤْكَلُ وَلَا يُشْرَبُ، أَنْ يَبِيعَهُ قَبْلَ أَنْ يَسْتَوْفِيَهُ. وَإِنَّمَا التَّشْدِيدُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي الطَّعَامِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1308. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas; Sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Barangsiapa membeli makanan, maka ia jangan menjualnya (lagi) sampai makanan itu sudah diterimanya". Ibnu Abbas berkata: "Saya menyamakan (mengkiyaskan) segala sesuatu (yang menyamai makanan) seperti halnya makanan itu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir dan Ibnu Umar. Haditsnya Ibnu Abbas hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian banyak dari ulama'; mereka melarang menjual makanan sampai makanan itu diterima penuh oleh pembeli. Sebahagian ulama' memberi kelonggaran bagi orang yang ingin menjual barang yang tiada ditakar dan ditimbang, tiada dimakan, dan tiada diminum untuk menjualnya sebelum ia menerimanya. Adapun yang benar-benar dilarang itu didalam mas'alah makanan. Inilah pendapat Ahmad dan Ishaq.

٥٧ - بَابُ مَاجَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْبَيْعِ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ.

57. BAB LARANGAN MEMBELI BARANG YANG AKAN DIBELI OLEH SAUDARANYA

١٣٠٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. وَلَا يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ بَعْضٍ». قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَسَمُرَةَ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَرُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «لَا يَسُومُ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ». وَمَعْنَى الْبَيْعِ فِي هَذَا الْحَدِيثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، هُوَ السَّوْمُ.

1309. Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw bersabda: "Janganlah sebahagian dari kamu membeli barang yang akan dibeli oleh sebahagian (temanmu) dan janganlah kalian semua berhitbah atas hitbahnya sebahagian (temanmu)."

Rawi berkata: Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Samurah. Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan shahih.

Diriwayatkan dari Nabi saw bahwasanya beliau bersabda: "Janganlah seorang lelaki menawar barang yang sudah ditawar temannya." Arti Al Bai' didalam hadits ini dari Nabi saw menurut ulama' yaitu menawar.

٥٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِي بَيْعِ الْخَمْرِ وَالنَّهْيِ عَنْ ذَلِكَ.

58. BAB MENJUAL KHAMER DAN LARANGANNYA

١٣١٠ - حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ. حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ لَيْثًا يُحَدِّثُ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنِّي اشْتَرَيْتُ خَمْرًا لِأَيْتَامٍ فِي حِجْرِي. قَالَ: «أَهْرِقِ الْخَمْرَ وَاكْسِرِ الدِّنَانَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَائِشَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ. حَدِيثُ أَبِي طَلْحَةَ، رَوَى الثَّوْرِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ كَانَ عِنْدَهُ وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ اللَّيْثِ.

1310. Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, ia berkata: Saya mendengar Laits bercerita dari Yahya bin Abbad dari Anas dari Thalhah; Bahwasanya ia berkata: "Hai Nabi Allah, sesungguhnya saya telah membeli khamar untuk anak-anak yatim yang ada di rumahku." Nabi bersabda: "Tumpahkanlah khamar itu dan pecahkanlah wadahnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir, Aisyah, Abu Sa'id, Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar dan Anas. Haditsnya Abu Thalhah telah diriwayatkan oleh As Tsauri dari Sudiyyi dari Yahya bin Abbad dari Anas; Sesungguhnya Abu Thalhah pada waktu itu ada disampingnya, hadits inilah yang lebih ashah dari haditsnya laits.

١٣١١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُتَّخَذُ الْخَمْرُ

خَلًّا؟ قَالَ «لَا». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1311. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sudiyyi dari Yahya bin Abbad dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw ditanya; Apakah boleh khamar dijadikan cuka?" Rasulullah saw menjawab: "Tidak". Hadits ini hasan shahih.

١٣١٢ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُنِيْرٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عَاصِمٍ عَنْ شَبِيْبِ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَمْرِ عَشَرَةً: عَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَشَارِبَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُوْلَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَآكِلَ ثَمَنِهَا وَالْمُشْتَرِيَ لَهَا وَالْمُشْتَرَاةَ لَهُ.

هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ مِنْ حَدِيْثِ أَنَسٍ. وَقَدْ رُوِيَ نَحْوُ هٰذَا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَابْنِ مَسْعُوْدٍ وَابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1312. Abdullah bin Munir menceritakan kepada kami, ia berkata: "Saya mendengar Abu Ashim ia dari Syabib bin Bisyr dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw melaknat khamar pada sepuluh orang, yaitu: Orang yang memerasnya. Orang yang minta untuk diperaskannya. Orang yang meminumnya. Orang yang membawanya. Orang yang minta untuk dibawakannya. Orang yang memberi minuman khamar. Orang yang menjualnya. Orang yang memakan uang harga jualnya. Orang yang membelinya. Dan orang yang dibelikannya". Hadits ini gharib dari haditsnya Anas. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar dari Nabi saw.

٥٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي احْتِلَابِ الْمَوَاشِي بِغَيْرِ إِذْنِ الْأَرْبَابِ

59. BAB MEMERAH HEWAN PERAHAN DENGAN TIDAK SEIJIN YANG PUNYA

١٣١٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ، فَإِنْ كَانَ فِيْهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْهُ. فَإِنْ أَذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهَا أَحَدٌ فَلْيُصَوِّتْ ثَلَاثًا. فَإِنْ أَجَابَهُ أَحَدٌ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ. فَإِنْ لَمْ يُجِبْهُ أَحَدٌ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ وَلَا يَحْمِلْ». - وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَأَبِي سَعِيْدٍ.

حَدِيْثُ سَمُرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُوْلُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ سَمَاعُ الْحَسَنِ مِنْ سَمُرَةَ صَحِيْحٌ. وَقَدْ تَكَلَّمَ بَعْضُ أَهْلِ الْحَدِيْثِ فِي رِوَايَةِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، وَقَالُوْا: إِنَّمَا يُحَدِّثُ عَنْ صَحِيْفَةِ سَمُرَةَ.

1313. Abu Salamah Yahya bin Khalaf menceritakan kepada kami, Abdul A'laa menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Hasan dari Samurah bin Jundub: Sesungguhnya Nab saw bersabda: "Ketika kamu semua mendatangi hewan gembalaan, jikalau hewan itu ada pemiliknya, maka minta ijinlah kepadanya. Jika pemiliknya meng-

ijini, maka peras dan minumlah. Dan jika hewan gembalaan itu tidak ada seseorang, maka panggil-panggillah tiga kali, jika ada seseorang yang menjawabnya, maka minta ijinlah kepadanya. Jika tidak ada seorangpun yang menjawabnya, maka peras dan minumlah dan jangan membawanya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar dan Abu Sa'id. Haditsnya Samurah adalah hadits hasan gharib shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama' dan dengan hadits inilah Ahmad dan Ishaq berpendapat. Ali bin Madini berkata: "Perkataan Hasan dari Samurah adalah benar." Sebahagian Ahli hadits membicarakan riwayatnya Hasan dari Samurah, mereka berkata: Sesungguhnya Hasan menceritakan hadits itu dari catatannya Samurah.

٦٠ - بَابُ مَاجَاءَ فِي بَيْعِ جُلُودِ الْمَيْتَةِ وَالْأَصْنَامِ

60. BAB MENJUAL KULIT BANGKAI DAN MENJUAL PATUNG

١٣١٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ، يَقُولُ: «إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ». فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ؟ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدَّهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟ قَالَ: «هُوَ حَرَامٌ». ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: «قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ. إِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ فَأَجْمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ. حَدِيثُ جَابِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ

صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1314. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib dari Atha' bin Abu Rabah dari Jabir bin Abdullah; Sesungguhnya ia mendengar Rasulullah saw pada tahun terbukanya kota Makkah bersabda: "Sesungguhnya Allah Dan RasulNya mengharamkan menjual khamar, bangkai, babi dan patung." Hai Rasulullah, bagaimana tentang hukumnya lemak bangkai? karena ia dipergunakan untuk memoles perahu dan untuk meminyaki kulit-kulit dan orang-orang mempergunakannya untuk penerangan lampu. Maka beliau menjawab: "Tidak boleh, itu adalah haram. Kemudian Allah melaknat orang-orang Yahudi, sesungguhnya Allah tatkala mengharamkan lemaknya bagi mereka, mereka cairkan lemak itu kemudian dijualnya dan mereka memakan harganya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari umar dan Ibnu Abbas. Haditsnya Jabir adalah hadits Hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama.'

٦١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الرُّجُوعِ مِنَ الْهِبَةِ.

61. BAB LARANGAN MEMINTA KEMBALI PEMBERIAN

١٣١٥ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ. حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ لَنَا مَثَلُ السَّوْءِ، الْعَائِدُ فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ قَالَ: «لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً فَيَرْجِعَ فِيهَا، إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ».

1315. Ahmad bin Abdah Ad Dzabbi menceritakan kepada kami Abdul Wahhab As Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ra; Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada bagi kami contoh kejelekan. Orang yang meminta kembali pemberiannya itu, seperti anjing yang menjilat lagi ludahnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dari Nabi saw; Sesungguhnya ia berkata: "Tidak halal bagi seseorang yang memberi sesuatu (kepada orang lain) dan ia meminta kembali barangnya, kecuali orang tua yang meminta kembali kepada anaknya."

١٣١٦ - حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُسَيْنٍ الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ: أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعَانِ الْحَدِيثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِهٰذَا الْحَدِيثِ. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ قَالُوا: مَنْ وَهَبَ هِبَةً لِذِي رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَرْجِعَ فِي هِبَتِهِ. وَمَنْ وَهَبَ هِبَةً لِغَيْرِ ذِي رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَلَهُ أَنْ يَرْجِعَ فِيهَا، مَا لَمْ يُثَبْ مِنْهَا وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً فَيَرْجِعَ فِيهَا إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ. وَاحْتَجَّ الشَّافِعِيُّ بِحَدِيثِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يُعْطِيَ عَطِيَّةً فَيَرْجِعَ فِيهَا، إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ".

1316. Muhammad bin Basyar menceritakan seperti hadits itu kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami Husain Al Mualim dari Amr bin Syua'ib; Sesungguhnya ia mendengar Thawus bercerita dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas yang keduanya merafa'kan hadits ini kepada Nabi saw. Haditsnya Ibnu Abbas r.a. adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, mereka berkata: "Barangsiapa memberi sesuatu kepada sanak kerabatnya yang masih mahram, maka tidak boleh baginya meminta kembali hibahnya. Dan barangsiapa memberi sesuatu kepada yang bukan sanak kerabat dan bukan mahram, maka baginya boleh meminta kembali hibahnya selagi belum ditukar (dijual) inilah pendapat As Tsauri. Syafi'i berkata: Tidak halal (boleh) bagi seseorang yang memberi sesuatu kepada orang lain, kemudian meminta kembali pemberiannya, kecuali pemberian itu adalah pemberian orang tua kepada anaknya. Dia berdasar dengan haditsnya Abdullah bin Umar dari Nabi saw bersabda: "Tidak halal bagi seseorang yang memberi sesuatu kepada orang lain, kemudian ia meminta kembali pemberiannya, kecuali pemberian orangtua kepada anaknya.

٦٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعَرَايَا وَالرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ.

64. BAB KELONGGARAN TENTANG BAI'UL ARAAYA[1]

١٣١٧ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. إِلَّا أَنَّهُ قَدْ أَذِنَ لِأَهْلِ الْعَرَايَا أَنْ يَبِيعُوهَا بِمِثْلِ خَرْصِهَا.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ. حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ هٰكَذَا. رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ هٰذَا الْحَدِيثَ، وَرَوَى أَيُّوبُ

1) Bai'u Araayaa yaitu: Seorang lelaki membeli kurma yang masih di atas pohon dengan taksiran, dibeli dengan kurma kering dengan sekian kilogram.

وَعُبَيْدُ اللهِ ابْنُ عُمَرَ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا فِيمَا دُونَ الْخَمْسَةِ أَوْسُقٍ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

1317. Hannad menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Zaid bin Tsabit; Sesungguhnya Nabi saw melarang bai' muhaqalah (menjual hasil tanaman yang masih di ladang), melarang bai' muzabanah (menjual kurma yang masih di pohon dengan buah kurma kering, hanya saja beliau memberi ijin untuk yang punya ariyah dengan semisal taksirannya.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Jabir. Haditsnya Zaid bin Tsabit seperti ini telah diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq, Ayyub, Ubaidillah bin Umar. Malik bin Anas telah meriwayatkan hadists mereka dari Ibnu Umar; Sesungguhnya Nabi saw memberi kelonggaran didalam bai'ul araaya yang kurang dari lima wasaq[1]) hadits ini lebih ashah dari haditsnya Muhammad bin Ishaq.

١٣١٨- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ مَالِكٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ مَوْلَى ابْنِ أَبِي أَحْمَدَ. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْكَذَا. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ حُصَيْنٍ نَحْوَهُ. وَرُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ مَالِكٍ. أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْفِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ.

1318. Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubbab menceritakan kepada kami dari Malik dari Dawud bin Hushain dari Abu Sofyan hamba sahaya Abu Ahmad dari Abu Hurairah; Sesungguhnya Rasulullah saw memberi kelonggaran didalam bai'ul araaya yang kurang dari lima wasaq atau pas lima wasaq. Qutaibah telah menceritakan kepada kami dari Malik bin Dawud bin Hushain seperti hadits di atas. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Malik; Sesungguhnya Nabi saw memberi kelonggaran didalam bai'ul araaya yang lima wasaq atau kurang dari lima wasaq.

١٣١٩- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا. وَهٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَيْهِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. مِنْهُمُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَقَالُوا: إِنَّ الْعَرَايَا مُسْتَثْنَاةٌ مِنْ جُمْلَةِ نَهْيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِذْ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ. وَاحْتَجُّوا بِحَدِيثِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَحَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَقَالُوا لَهُ أَنْ يَشْتَرِيَ مَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ. وَمَعْنَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ التَّوْسِعَةَ عَلَيْهِمْ فِي هٰذَا، لِأَنَّهُمْ شَكَوْا إِلَيْهِ وَقَالُوا: لَا نَجِدُ مَا نَشْتَرِي مِنَ الثَّمَرِ إِلَّا بِالتَّمْرِ، فَرَخَّصَ لَهُمْ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ أَنْ يَشْتَرُوهَا، فَيَأْكُلُوهَا رُطَبًا.

1) Satu wasaq = 60 Sha'. 1 Sha' = 2,6 kg.

1319. Qutaibah menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Zaid bin Tsabit; Sesungguhnya Rasulullah saw memberi kelonggaran didalam bai'ul araaya dengan taksirannya." Hadits ini hasan shahih. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama', diantaranya Syafi'i, Ahmad dan Ishaq mereka berkata: "Sesungguhnya bai'ul araaya adalah pengecualian dari jumlah jual beli yang dilarang oleh Nabi saw, karena Nabi telah melarang jual beli muhaqalah dan muzabanah, mereka mengambil hujjah dari haditsnya Zaid bin Tsabit dan haditsnya Abu Hurairah, mereka berkata: (bolehlah) membeli bai'ul araaya yang kurang dari lima wasaq. Arti dari ini menurut sebahagian ulama'; Sesungguhnya Nabi saw ingin memberi keluasan kepada para sahabat didalam bai'aul araaya, karena mereka selalu mengadu kepada Nabi dan mereka berkata: Kita tidak akan mendapatkan apa yang kita beli dari buah-buahan kecuali dengan kurma. Maka Nabi memberi kelonggaran kepada mereka untuk bai'ul araaya yang kurang dari lima wasaq dan mereka boleh memakan kurma mudanya."

١٣٢٠ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ. حَدَّثَنَا بُشَيْرُ بْنُ يَسَارٍ مَوْلَى بَنِي حَارِثَةَ، أَنَّ رَافِعَ ابْنَ خَدِيجٍ وَسَهْلَ بْنَ أَبِي حَثْمَةَ حَدَّثَاهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمُزَابَنَةِ، الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ، إِلَّا لِأَصْحَابِ الْعَرَايَا. فَإِنَّهُ قَدْ أَذِنَ لَهُمْ. وَعَنْ بَيْعِ الْعِنَبِ بِالزَّبِيبِ وَعَنْ كُلِّ ثَمَرٍ بِخَرْصِهَا. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

1320. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Walid bin Katsir. Busyair bin Yasar hamba sahaya bani Haritsah menceritakan kepada kami; Sesungguhnya Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abu Haitsamah mereka telah menceritakan kepadanya; Sesungguhnya Rasulullah saw melarang tentang

bai' muzabanah yaitu menjual buah dibeli dengan kurma, kecuali kepada orang-orang yang jual beli araaya, karena Nabi telah mengizinkannya. Dan Nabi melarang menjual anggur dengan anggur kering, Nabi melarang setiap buah dengan memakai takaran (buah dibeli dengan buah yang lain dengan memakai takaran). Hadits ini hasan shahih gharib dari sanad ini.

٦٣ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ النَّجْشِ.

62. BAB LARANGAN TENTANG MENJERUMUSKAN[1]

١٣٢١ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَالَ قُتَيْبَةُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تَنَاجَشُوا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَنَسٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا النَّجْشَ. وَالنَّجْشُ أَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ الَّذِي يُبْصِرُ السِّلْعَةَ إِلَى صَاحِبِ السِّلْعَةِ فَيَسْتَامُ بِأَكْثَرَ مِمَّا تَسْوَى. وَذٰلِكَ عِنْدَ مَا يَحْضُرُهُ الْمُشْتَرِي، يُرِيدُ أَنْ يَغُرَّ الْمُشْتَرِيَ بِهِ، وَلَيْسَ مِنْ رَأْيِهِ الشِّرَاءُ. إِنَّمَا يُرِيدُ أَنْ يَنْخَدِعَ الْمُشْتَرِي بِمَا يَسْتَامُ. وَهٰذَا ضَرْبٌ مِنَ الْخَدِيعَةِ.

1) Menjerumuskan adalah seseorang memuji-muji barang dagangan temannya padahal ia tidak ingin membelinya tetapi supaya orang lain membelinya atau dia menawar barang dagangan temannya dengan harga tinggi agar supaya orang lain yang membelinya tidak merasa mahal dan mau membelinya.

قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَإِنْ نَجَشَ رَجُلٌ، فَالنَّاجِشُ آثِمٌ فِيمَا يَصْنَعُ، وَالْبَيْعُ جَائِزٌ. لِأَنَّ الْبَائِعَ غَيْرُ النَّاجِشِ.

1321. Qutaibah dan Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Sa'id bin Musayyab dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: -Qutaibah berkata-bahwa hadits ini sampai kepada Rasulullah saw beliau bersabda: "Janganlah kalian saling melakukan Najasy."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Anas. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' mereka melarang melakukan najasy. Najasy yaitu: Seorang lelaki yang (pura-pura) melihat barang dagangan dan mendatanginya kepada pemilik barang dagangan, kemudian menawar dengan harga yang tinggi, hal itu dia lakukan, ketika ada pembeli yang sungguh-sungguh ingin membeli ia ingin menipu pembeli barang dagangan, supaya pembeli merasa tidak mahal. Hal ini termasuk tipuan.

Syafi'i berkata: "Kalau seorang lelaki melakukan najasyi, maka yang melakukannya hukumnya berdosa, pembeli sah membelinya, karena pembeli tidak melakukan najasy."

٦٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّجْحَانِ فِي الْوَزْنِ.

64. BAB MELEBIHKAN TIMBANGAN

١٣٢٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنْ هَجَرٍ. فَجَاءَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ. وَعِنْدِي وَزَّانٌ يَزِنُ بِالْأَجْرِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْوَزَّانِ «زِنْ وَأَرْجِحْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ. حَدِيثُ سُوَيْدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَهْلُ الْعِلْمِ يَسْتَحِبُّونَ الرُّجْحَانَ فِي الْوَزْنِ. وَرَوَى شُعْبَةُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ سِمَاكٍ، فَقَالَ: عَنْ أَبِي صَفْوَانَ. وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

1329. Hannad dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Sofyan dari Simak bin Harb dari Suwaid bin Qais berkata: "Saya dan Makhrafah Al Abdiy mendatangkan kain katun dari kota Hajar. Dan datanglah Nabi saw menawar pada kami celana, saya punya tukang timbang yang saya beri upah. Maka Nabi saw bersabda kepada tukang timbang: "Timbanglah dan lebihkan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir dan Abu Hurairah. Haditsnya Suwaid adalah hadits hasan shahih. Para ulama' merasa senang untuk melebihkan sedikit didalam timbangan.

Syu'bah telah meriwayatkan hadits ini dari Simak. Simak berkata: "Bahwa ia dari Abu Shofwan dan ia menyebut haditsnya".

٦٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي إِنْظَارِ الْمُعْسِرِ وَالرِّفْقِ بِهِ.

65. BAB MEMBERI TANGGUH (TEMPO) KEPADA ORANG FAKIR DAN BELAS KASIHAN KEPADANYA

١٣٢٣ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الرَّازِيُّ عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ لَهُ، أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ، يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي الْيَسَرِ وَأَبِي قَتَادَةَ وَحُذَيْفَةَ وَابْنِ مَسْعُودٍ

وَعُبَادَةَ. حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ، غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

1328. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Ar Razi menceritakan kepada kami dari Dawud bin Qais dari Zaid bin Aslam dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang memberi kelonggaran waktu pada hutangnya orang fakir dan miskin atau membebaskannya maka Allah memberi kepadanya naungan dihari kiamat dibawah naungan arasyNya, dimana tidak ada naungan, kecuali naunganNya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abul Yasar, Abu Qatadah, Hudzaifah, Ibnu Mas'ud dan Ubadah. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih, gharib dari sanad ini.

١٣٢٤ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيْقٍ، عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "حُوْسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ. فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ. إِلَّا أَنَّهُ كَانَ رَجُلًا مُوْسِرًا. فَكَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ. وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوْا عَنِ الْمُعْسِرِ. فَقَالَ اللهُ تَعَالَى: نَحْنُ أَحَقُّ بِذٰلِكَ مِنْهُ تَجَاوَزُوْا عَنْهُ". هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1324. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari A'masy dari Syaqiq dari Abu Mas'ud berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ada seorang lelaki dari sebelum kamu dihisab, maka tidak ditemui kebaikan sedikitpun padanya, hanya saja dia adalah orang kaya yang mau bergaul sesama manusia dan pernah menyuruh khadamnya untuk membebaskan hutangnya orang fakir. Maka Allah Ta'ala berfirman: "Kamilah yang berhak membebaskan kepadanya, maka ampunilah (kesalahan-kesalahannya)".

Hadits ini hasan shahih.

٦٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِيْ مَطْلِ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ.

66. BAB PENANGGUHAN ORANG KAYA (DALAM PEMBAYARAN ADALAH ZHALIM)

١٣٢٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ. وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتْبَعْ".

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَمْرٍو وَالشَّرِيْدِ. حَدِيْثُ أَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَمَعْنَاهُ: أَنَّهُ إِذَا أُحِيْلَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتْبَعْ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا أُحِيْلَ الرَّجُلُ عَلَى مَلِيٍّ فَاحْتَالَهُ فَقَدْ بَرِئَ الْمُحِيْلُ وَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَرْجِعَ عَلَى الْمُحِيْلِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا تَوَى مَالُ هٰذَا بِإِفْلَاسِ الْمُحَالِ عَلَيْهِ، فَلَهُ أَنْ يَرْجِعَ عَلَى الْأَوَّلِ. وَاحْتَجُّوْا بِقَوْلِ عُثْمَانَ وَغَيْرِهِ حِيْنَ قَالُوْا (لَيْسَ عَلَى مَالِ مُسْلِمٍ تَوًى). وَقَالَ إِسْحَاقُ: مَعْنَى هٰذَا الْحَدِيْثِ (لَيْسَ عَلَى مَالِ مُسْلِمٍ تَوًى) هٰذَا إِذَا أُحِيْلَ الرَّجُلُ عَلَى آخَرَ، وَهُوَ يَرَى أَنَّهُ مَلِيٌّ. فَإِذَا هُوَ مُعْدِمٌ، فَلَيْسَ عَلَى مَالِ مُسْلِمٍ تَوًى.

1325. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Abu Zinad dari A'raj dari Abu Hurairah dari Nabi

Saw bersabda: "Menunda-nundanya orang kaya untuk membayar hutang (memberi hak kepada orang lain) adalah dhalim. Maka apabila seorang diantara kamu dipindahkan hutang piutangnya kepada orang yang punya, hendaklah ia mengikutinya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar dan Syarid. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Arti hadits ini adalah: Bahwasanya ketika salah seorang dari padamu dipindahkan hutang piutangnya kepada orang yang mampu membayarnya, maka hendaknya ia mau mengikutinya. Sebahagian ulama' berkata: "Ketika seorang lelaki dipindahkan hutang piutangnya kepada orang yang mampu membayarnya dan dia mau atas perpindahan itu, maka lepaslah tanggungan orang yang memindahkan (muhil), dan bagi orang yang dihutangi (muhtal) tidak boleh meminta kembali kepada muhil. Dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berkata: "Ketika rusak (habis) harta bendanya muhtal karena bangkrutnya muhal alaih (orang yang berhutang kepada muhil atau orang yang menanggung hutangnya muhil atas muhtal) maka boleh bagi muhtal untuk meminta kembali hutang piutangnya kepada muhil. Para ulama' berhujjah dengan pendapat Utsman dan yang lainnya ketika mereka berkata: "Tidaklah atas harta orang muslim hilang musnah". Ishaq berkata untuk menjelaskan haditsnya Usman, yaitu: Tidaklah atas harta seorang muslim itu hilang musnah. Ini apabila seorang lelaki memindahkan hutang piutangnya kepada orang lain dan orang yang dipindahkan hutangnya mengetahui bahwa orang yang bakal bayar hutang adalah orang mampu dan ketika itu orang mampu itu bangkrut, maka tidaklah atas harta benda orang muslim (muhtal) itu hilang musnah."

٦٧ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُنَابَذَةِ وَالْمُلَامَسَةِ

67. BAB MENERANGKAN BAI' MUNABADZAH DAN MULAMASAH[1]

١٣٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُوكُرَيْبٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ

1) Bai'ul Munabadzah: Melemparkan batu dengan ditutup mata, barang yang terkena lemparan, itulah yang harus dibeli.
Mulamasah: Menjual barang dengan tidak dilihat, barang yang terpegang, itulah yang harus dibeli.

عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمُنَابَذَةِ وَالْمُلَامَسَةِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَمَعْنَى هٰذَا الْحَدِيثِ أَنْ يَقُولَ: إِذَا نَبَذْتُ إِلَيْكَ بِالشَّيْءِ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ. وَالْمُلَامَسَةُ أَنْ يَقُولَ: إِذَا لَمَسْتَ الشَّيْءَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ كَانَ لَا يَرَى مِنْهُ شَيْئًا. مِثْلَ مَا يَكُونُ فِي الْجِرَابِ أَوْ غَيْرِ ذٰلِكَ. وَإِنَّمَا كَانَ هٰذَا مِنْ بُيُوعِ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ. فَنَهَى عَنْ ذٰلِكَ.

1326. Abu Kuraib dan Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, mereka berkata: Wakie' menceritakan kepada kami, dari Sofyan dari Abu Zinad dari A'raj dan Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw melarang bai'ul munabadzah dan mulamasah."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Sa'id dan Ibnu Umar. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Arti hadits ini yaitu ketika pembeli berkata kepada penjual: "Ketika saya melemparkan sesuatu kepada barang yang kamu jual, maka barang yang terkena lemparanku itu yang saya beli". Dan Bai'ul Mulamasah yaitu ketika pembeli berkata kepada penjual". Barang mana yang saya raba, meskipun pembeli tidak melihat, maka barang yang terkena rabaan itulah yang saya beli, seperti menjual barang yang berada didalam kantong atau yang sejenisnya.

٦٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِي السَّلَفِ فِي الطَّعَامِ وَالتَّمْرِ

68. BAB AKAD PESAN MAKANAN DAN BUAH-BUAHAN

١٣٢٧ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ:

قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ وَهُمْ يُسْلِفُوْنَ فِي الثَّمَرِ فَقَالَ «مَنْ أَسْلَفَ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُوْمٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُوْمٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُوْمٍ».

قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبْزَى. حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. أَجَازُوا السَّلَفَ فِي الطَّعَامِ وَالثِّيَابِ وَغَيْرِ ذٰلِكَ، مِمَّا يُعْرَفُ حَدُّهُ وَصِفَتُهُ. وَاخْتَلَفُوْا فِي السَّلَمِ فِي الْحَيَوَانِ. فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ السَّلَمَ فِي الْحَيَوَانِ جَائِزًا وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَكَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمُ السَّلَمَ فِي الْحَيَوَانِ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوْفَةِ.

1327. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najieh dari Abdullah bin Katsir dari Abu Minhal dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw datang di Madinah. Orang-orang Madinah biasa memberi hutangan (memberikan uang terlebih dahulu, barangnya kemudian) didalam memesan buah-buahan. Maka Sabda Rasulullah: "Barangsiapa memberikan hutangan, maka berikanlah hutangan didalam takaran yang tertentu, didalam timbangan tertentu dan didalam waktu tertentu."

Di dalam bab ini ada hadits diriwayatkan dari Ibnu Abi Aufa dan Abdurrahman bin Abza. Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari saha-

bat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, mereka memperbolehkan memberikan hutangan untuk memesan makanan dan pakaian dan yang lainnya dari barang-barang yang sudah diketahui batas dan sifatnya. Para ulama berbeda pendapat didalam mas'alah akad memesan (salam) jenis hewan. Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi berpendapat boleh didalam mas'alah itu, inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya melarang pesan (salm) didalam jenis hewan dan inilah pendapat Sofyan As Tsauri dan ahli Kufah.

٦٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي أَرْضِ الْمُشْتَرَكِ يُرِيْدُ بَعْضُهُمْ بَيْعَ نَصِيْبِهِ

69. BAB TANAH SYIRKAH DI MANA SEBAHAGIAN YANG LAIN INGIN MENJUALNYA

١٣٢٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ. حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ سَعِيْدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ عَنِ ابْنِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ لَهُ شَرِيْكٌ فِي حَائِطٍ، فَلَا يَبِيْعُ نَصِيْبَهُ مِنْ ذٰلِكَ حَتَّى يَعْرِضَهُ عَلَى شَرِيْكِهِ». هٰذَا حَدِيْثٌ لَيْسَ إِسْنَادُهُ بِمُتَّصِلٍ. سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُوْلُ: سُلَيْمَانُ الْيَشْكُرِيُّ، يُقَالُ إِنَّهُ مَاتَ فِي حَيَاةِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. قَالَ: وَلَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ قَتَادَةُ وَلَا أَبُوْ بِشْرٍ. قَالَ مُحَمَّدٌ: وَلَا نَعْرِفُ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ سَمَاعًا مِنْ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ. إِلَّا أَنْ يَكُوْنَ عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ. فَلَعَلَّهُ سَمِعَ مِنْهُ فِي حَيَاةِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. قَالَ: وَإِنَّمَا يُحَدِّثُ قَتَادَةُ عَنْ صَحِيْفَةِ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ. وَكَانَ

لَهُ كِتَابٌ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، فَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ: قَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: قَالَ سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ: ذَهَبُوا بِصَحِيفَةِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ إِلَى الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ فَأَخَذَهَا، أَوْ قَالَ فَرَوَاهَا. فَذَهَبُوا بِهَا إِلَى قَتَادَةَ فَرَوَاهَا. فَأَوْتَوْنِي بِهَا فَلَمْ أُرِدْهَا. حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ الْعَطَّارُ عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمَدِينِيِّ.

1328. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Sulaiman Al Yasykuri dari Jabir bin Abdillah; Sesungguhnya Nabi Allah saw bersabda: "Barangsiapa yang mempunyai hak gabungan dalam satu kebun, maka janganlah ia menjual bagian hak kebunnya, kecuali ia memberitahukan dulu kepada teman syirkahnya". Hadits ini sanadnya tidak muttasil. Saya mendengar Muhammad berkata: Sulaiman Al Yasykuri ada yang mengatakan bahwa ia meninggal pada masa hidupnya Jabir bin Abdillah. Tirmidzi berkata: Qatadah dan Abu Bisyr tidak mendengar dari Sulaiman Al Yasykuri, Muhammad berkata: Saya tidak mengerti seorangpun yang pernah mendengar dari Sulaiman Al Yasykuri, kecuali hanya Amr bin Dinar, mungkin Amar bin Dinar ia mendengar dari Sulaiman Al Yasykuri pada masa hidupnya Jabir bin Abdullah. Tirmidzi berkata: "Hanya saja Qatadah ia menceritakan hadits dari catatan-catatannya Sulaiman Al Yasykuri ia mendapatkan catatan dari Jabir bin Abdullah". Ali bin Madiini berkata: "Yahya bin Sa'id berkata (kepadaku) Sulaiman At Taimi berkata: "Mereka pergi membawa catatannya Jabir bin Abdullah kepada Hasan Bashriy, maka Hasan mengambilnya atau membacanya, dan mereka pergi kepada Qatadah dan Qatadah meriwayatkannya, mereka membawa catatan itu kepadaku dan saya tidak membutuhkannya. Abu Bakar Al Aththar menceritakan semua itu kepadaku ia dari Ali bin Madini.

٧٠- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمُخَابَرَةِ وَالْمُعَاوَمَةِ.

70. BAB MENERANGKAN MUKHABARAH DAN MUAWAMAH

١٣٢٩- حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ. حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَابَرَةِ وَالْمُعَاوَمَةِ. وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1329. Ibnu Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab As Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Zubair dari Jabir; Sesungguhnya Nabi saw melarang Bai' Muhaqalah[1] muzabanah[2] mukhabarah[3] dan muawamah[4] dan Nabi memberi kelonggaran didalam bai'ul araaya[5]. Hadits ini hasan shahih.

٧١- بَابٌ

71. BAB

١٣٣٠- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ. وَثَابِتٍ وَحُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: غَلَا السِّعْرُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! سَعِّرْ لَنَا فَقَالَ: «إِنَّ اللهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّزَّاقُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى رَبِّي وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلِمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1330. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Al Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah mencerita-

1) dan 2) Bai' Muhaqqalah lihat penjelasannya pada hadits nomor 1241 Bai' Muzabanah lihat penjelasannya pada hadits nomor 1307.
3) Mukhabarah adalah menanami tanah orang lain dengan mendapat bagian tertentu dari hasilnya, misalnya ⅓, ¼. dst.
4) Bai' Muawamah adalah: menjual buah kurma, buah mangga atau yang lainnya dalam waktu dua atau tiga tahun (ditebas/diborong dalam jangka dua atau tiga tahun).
5) Bai'ul Araaya: Lihat penjelasannya pada hadits nomor 1317.

kan kepada kami dari Qatadah. Tsabit dan Humaid dari Anas berkata: "Harga barang-barang naik pada masa Rasulullah saw, maka orang-orang berkata: "Ya Rasulullah, harga barang-barang telah naik, maka tetapkanlah harga-harga bagi kami." Maka Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allahlah yang menetapkan harga, yang menahan dan melepaskan, yang memberi rizqi dan aku mengharapkan agar berjumpa kepada Allah dalam keadaan tidak ada seorangpun diantara kamu semua yang menuntut kepadaku lantaran kedhaliman (penganiayaan) pada jiwa dan harta."

Hadits ini hasan Shahih.

٧٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ الْغِشِّ فِي الْبُيُوعِ

72. BAB LARANGAN MENIPU DIDALAM JUAL BELI

١٣٣١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ مِنْ طَعَامٍ. فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا. فَقَالَ «يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ مَا هٰذَا؟» قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ، يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ «أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ»؟ ثُمَّ قَالَ «مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنَّا».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَأَبِي الْحَمْرَاءِ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَبُرَيْدَةَ وَأَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ وَحُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا الْغِشَّ، وَقَالُوا الْغِشُّ حَرَامٌ.

1331. Ali bin Hujer menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Al Alaa' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah; Bahwasanya Rasulullah saw lewat pada setumpuk makanan, kemudian beliau memasukkan tangannya pada tumpukan itu, dan jari-jarinya mengenai barang dagangan yang basah. Maka Rasulullah saw bersabda: "Hai penjual makanan, kena apa ini? Penjual makanan menjawab: "Makanan itu terkena hujan, hai Rasulullah. Rasulullah bersabda: "Mengapa kamu tidak menaruh makanan yang terkena hujan di atas, sehingga orang-orang bisa melihatnya, kemudian sabdanya: "Barangsiapa yang menipu, maka ia tidak termasuk golonganku."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, Abul Hamra', Ibnu Abbas, Buraidah, Abu Burdah bin Niyar dan Hudzaifah bin Yaman. Hadis ini menurut ulama', mereka melarang menipu, dan mereka berkata: "Menipu adalah haram."

٧٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي اسْتِقْرَاضِ الْبَعِيرِ وَالشَّيْءِ مِنَ الْحَيَوَانِ

73. BAB MEMINJAM ONTA ATAU HEWAN YANG SEJENISNYA

١٣٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: اسْتَقْرَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنًّا فَأَعْطَى سِنًّا خَيْرًا مِنْ سِنِّهِ وَقَالَ «خِيَارُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ قَضَاءً».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي رَافِعٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. لَمْ يَرَوْا بِاسْتِقْرَاضِ السِّنِّ بَأْسًا مِنَ الْإِبِلِ. وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَكَرِهَ بَعْضُهُمْ ذٰلِكَ

1330. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Wakie' menceritakan kepada kami dari Ali bin Shaleh dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw menghutang hewan onta dan beliau membayar onta yang lebih bagus dari ontanya. Lalu beliau bersabda: "Sebaik-baik kamu semua adalah yang terbaik cara melunasi utangnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Rafi'. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadis hasan shahih. Syu'bah dan Sofyan telah meriwayatkan hadits ini dari Salamah. Melaksanakan hadits ini menurut ulama', mereka berpendapat tidak jadi apa mengutang onta muda dibayar dengan onta tua dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, dan sebahagian ulama' ada yang melarangnya.

١٣٣٣ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ـ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ ـ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَجُلاً تَقَاضَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَغْلَظَ لَهُ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «دَعُوهُ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالاً» وَقَالَ «اشْتَرُوا لَهُ بَعِيرًا فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ» فَطَلَبُوهُ فَلَمْ يَجِدُوا إِلاَّ سِنًّا أَفْضَلَ مِنْ سِنِّهِ. فَقَالَ: «اشْتَرُوهُ فَأَعْطُوهُ إِيَّاهُ. فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً».

1333. Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail dari Abu Salamah dari Abu Hurairah; Bahwasanya seorang lelaki menagih hutang kepada Rasulullah saw dan agak keras cara menagihnya, para sahabat segera ingin membalasnya. Maka Rasulullah saw bersabda: "Biarkanlah dia, karena yang mempunyai hutang itu berhak dipermalukan". Kemudian Nabi bersabda: "Belikanlah untuknya onta dan berikanlah untuknya, maka para sahabat membelikannya dan mereka tidak mendapatkan, kecuali onta yang lebih

bagus dari ontanya. Nabi bersabda: "Belilah onta itu dan berikan onta itu kepadanya, karena sebaik-baik kamu semua adalah yang terbaik cara melunasinya."

١٣٣٤ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ ـ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، نَحْوَهُ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1334. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, ia menceritakan seperti hadits di atas. Hadits ini hasan shahih.

١٣٣٥ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ ـ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ ـ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْتَسْلَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرًا. فَجَاءَتْهُ إِبِلٌ مِنَ الصَّدَقَةِ. قَالَ أَبُو رَافِعٍ: فَأَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ. فَقُلْتُ: لاَ أَجِدُ فِي الإِبِلِ إِلاَّ جَمَلاً خِيَارًا رَبَاعِيًا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَعْطِهِ إِيَّاهُ. فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً».

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1335. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Atha' bin Yasar dari Abu Rafi' hamba sahaya Rasulullah saw berkata: "Rasulullah saw mengutang onta muda.

Dan datanglah kepada Rasulullah seekor onta untuk disedekahkan (kepada Beliau). Abu Rafi' berkata: Maka Rasulullah saw memerintahkan kepadaku untuk melunasi hutang onta mudanya dan saya tidak mendapatkan onta, kecuali onta yang lebih baik dan sudah sampai umur. Beliau bersabda: "Berikanlah onta itu kepadanya karena sebaik-baik orang itu, ialah yang terbaik dalam cara melunasi utangnya." Hadits ini shahih.

بَابٌ

74. BAB

١٣٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «إِنَّ اللهَ يُحِبُّ سَمْحَ الْبَيْعِ، سَمْحَ الشِّرَاءِ، سَمْحَ الْقَضَاءِ».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ يُونُسَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

1336. Abu Kuraib memberitahukan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Mughirah bin Muslim dari Yunus dari Hasan dari Abu Hurairah; Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah merasa senang, (hambaNya) mempermudah didalam menjual, mempermudah didalam membeli, mempermudah didalam membayar hutang". Hadits ini gharib. Sebahagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Yunus dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah.

١٣٣٧- حَدَّثَنِي عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ. حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عَطَاءِ بْنِ

السَّائِبِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «غَفَرَ اللهُ لِرَجُلٍ كَانَ قَبْلَكُمْ. كَانَ سَهْلًا إِذَا بَاعَ. سَهْلًا إِذَا اشْتَرَى. سَهْلًا إِذَا قَضَى».

هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ صَحِيحٌ حَسَنٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

1337. Abbas bin Muhammad Ad Duriy menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha' menceritakan kepada kami dari Zaid bin Atha' bin Saib dari Muhammad Al Munkadir dari Jabir, Rasulullah saw bersabda: "Allah telah mengampuni seorang lelaki dari sebelum kamu semua, yang ia mempermudah didalam menjual, mempermudah didalam membeli dan mempermudah didalam membayar hutang". Hadits ini gharib shahih, hasan dari sanad ini.

٧٤- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ.

75. BAB LARANGAN BERJUALAN DI DALAM MASJID

١٣٣٨- حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا عَارِمٌ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ. قَالَ أَخْبَرَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ، فَقُولُوا: لَا أَرْبَحَ اللهُ تِجَارَتَكَ. وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَنْشُدُ فِيهِ ضَالَّةً فَقُولُوا: لَا رَدَّ اللهُ عَلَيْكَ».

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. كَرِهُوا الْبَيْعَ وَالشِّرَاءَ فِي الْمَسْجِدِ. وَهُوَ قَوْلُ

أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، فِي الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ فِي الْمَسْجِدِ .

1338. Hasan bin Al Al Khallal menceritakan kepada kami 'Arim menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata; Yazid bin Khushaifah memberitahukan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsaiban dari Abu Hurairah; Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Ketika kamu semua melihat orang yang berjualan atau membeli di Masjid, maka katakanlah kamu semua: "Semoga Allah tidak memberi keuntungan kepadamu". Dan ketika kamu semua melihat orang yang mengumumkan kepadamu". Dan ketika kamu semua melihat orang yang mengumumkan barang yang hilang didalam Masjid, maka katakanlah: "Semoga Allah tidak mengembalikan barang itu kepadamu". Haditsnya Abu Hurairah hadits hasan gharib. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' mereka melarang untuk menjual dan membeli didalam Masjid, dan seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' memberi kelonggaran untuk berjual beli di dalam Masjid.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyayang

١٣ـ أَبْوَابُ الْأَحْكَامِ

عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

13. BAB - BAB MENERANGKAN HUKUM
Dari Rasulillah Shallalahu Alaihi Wasallam

١ـ بَابُ مَا جَاءَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَاضِي .

1. BAB APA YANG DATANG DARI RASULULLAH DIDALAM MAS'ALAH PUTUSAN

١٣٣٩ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى . حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ الْمَلِكِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهِبٍ ؛ أَنَّ عُثْمَانَ قَالَ لِابْنِ عُمَرَ : اِذْهَبْ فَاقْضِ بَيْنَ النَّاسِ . قَالَ : أَوَتُعَافِينِي يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! فَمَا تَكْرَهُ مِنْ ذٰلِكَ وَقَدْ كَانَ أَبُوكَ يَقْضِي ؟ قَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « مَنْ كَانَ قَاضِيًا فَقَضَى بِالْعَدْلِ، فَبِالْحَرِيِّ أَنْ يَنْقَلِبَ مِنْهُ كَفَافًا .. فَمَا أَرْجُو بَعْدَ ذٰلِكَ ؟ وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ.
وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ عِنْدِي بِمُتَّصِلٍ وَعَبْدُ الْمَلِكِ رَوَى عَنْهُ الْمُعْتَمِرُ هٰذَا،
هُوَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ.

1339. Muhammad bin Abdul A'laa menceritakan kepada kami Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami ia berkata: "Saya mendengar Abdul Malik bercerita dari Abdullah bin Mauhib; Bahwasanya Utsman berkata kepada Ibnu Umar: "Pergilah engkau dan putusilah sesama manusia'. Ibnu Umar berkata: "Beri maaflah saya hai Amirul Mu'minin (untuk tidak menjadi qadhi). Utsman berkata: "Mengapa kamu membenci itu?, Bukankah ayahmu (dahulu) juga pernah menjadi qadhi (hakim)". Ibnu Umar berkata: "Barangsiapa menjadi hakim dan ia memutus hukum dengan adil, maka dengan selayaknyalah ia akan kembali dengan hasil keuntungan yang impas (tidak merugikan dan tidak mendapatkan keuntungan) Maka apa yang saya harapkan sesudah itu? Di dalam hadits ini ada cerita seterusnya.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah. Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits gharib. Sanadnya menurtu saya tidak muttasil Al Mu'tamir telah meriwayatkan hadits ini dari Abdul Malik bin Abi Jamilah.

١٣٤٠ـ حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى،
عَنْ بِلَالِ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَأَلَ الْقَضَاءَ، وُكِلَ إِلَى نَفْسِهِ،
وَمَنْ أُجْبِرَ عَلَيْهِ، يَنْزِلُ عَلَيْهِ مَلَكٌ فَيُسَدِّدُهُ».

1340. Hannad menceritakan kepada kami, Wakie' menceritakan kepada kami dari Ismail dari Abdul A'laa dari Bilal bin Abi Musa dari Anas bin Malik; Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa meminta jabatan qadhi, maka (urusan itu) diserahkan kepada dirinya sendiri dan barangsiapa dipaksa menjadi qadhi, maka turunlah malaikat dan meluruskannya".

١٣٤١ـ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ
عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى الثَّعْلَبِيِّ، عَنْ بِلَالِ بْنِ مِرْدَاسٍ
الْفَزَارِيِّ عَنْ خَيْثَمَةَ وَهُوَ الْبَصْرِيُّ عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنِ ابْتَغَى الْقَضَاءَ، وَسَأَلَ فِيهِ شُفَعَاءَ،
وُكِلَ إِلَى نَفْسِهِ. وَمَنْ أُكْرِهَ عَلَيْهِ، أَنْزَلَ اللهُ عَلَيْهِ مَلَكًا
يُسَدِّدُهُ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَهُوَ أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ
إِسْرَائِيلَ عَنْ عَبْدِ الْأَعْلَى.

1341. Abdullah bin Abdurrahman menceritakan kepada kami Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami dari Abu Awanah dari Abdul A'laa As Tsa'labi dari Bilal bin Mirdas Al Fazari dari Khaisamah alias Al Bashriy dari Anas dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa mengharapkan qadhi dan meminta dukungan, maka (urusannya) diserahkan kepada dirinya sendiri (tidak mendapat pertolongan dari Allah). Dan barangsiapa dipaksa jadi qadhi, maka Allah menurunkna malaikat kepadanya dan membuat benar (urusannya)."

Hadits ini hasan gharib, hadits ini lebih ashah dari haditsnya Israil dari Abdul A'laa.

١٣٤٢ـ حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ. حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ
سُلَيْمَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ،
أَوْ جُعِلَ قَاضِيًا بَيْنَ النَّاسِ، فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سِكِّينٍ». هٰذَا
حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ أَيْضًا مِنْ
غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1342. Nashr bin Ali Al Jahdzami menceritakan kepada kami Al Fudzail bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Amr bin Abi Amr dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa berkuasa menjadi qadhi (hakim), atau dijadikan qadhi diantara manusia, sungguh ia telah disembelih tanpa pisau". Hadits ini hasan gharib dari sanad ini. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari selain sanad ini dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

٢- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقَاضِي يُصِيبُ وَيُخْطِئُ

2. BAB HAKIM YANG BENAR DAN YANG SALAH

١٣٤٣- حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ. حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ فَأَصَابَ، فَلَهُ أَجْرَانِ. وَإِذَا حَكَمَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ وَاحِدٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ.

1343. Husain bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Sofyan As Tsauri dari Yahya bin Sa'id dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ketika hakim memutus hukuman dengan bersungguh-sungguh dan benar (putusannya), maka baginya dua pahala. Dan ketika hakim memutus dan dia salah, maka baginya satu pahala."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Amr bin Ash dan uqbah bin Amir. Haditsnya Abu Hurairah hadits hasan gharib dari sanad ini. Saya tidak mengetahui bahwa hadits ini dari Haditsnya Sofyan As Tsauri dari Yahya bin Sa'id, kecuali dari haditsnya Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Sofyan As-Tsauri.

٣- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقَاضِي كَيْفَ يَقْضِي.

3. BAB BAGAIMANA HAKIM DIA MEMUTUSKAN

١٣٤٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذٍ عَنْ مُعَاذٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ «كَيْفَ تَقْضِي؟» فَقَالَ: أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللهِ. قَالَ: «فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ؟» قَالَ: فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ. قَالَ «فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟» قَالَ: أَجْتَهِدُ رَأْيِي. قَالَ «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللهِ».

1344. Hannad menceritakan kepada kami, Wakie' menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Aun dari Al-Harits bin Amr dari orang-orang lelaki sahabat Muadz dari Muadz; Bahwasanya Rasulullah saw mengutus Muadz ke Yaman. Beliau bersabda: "Bagaimana kamu memutus?" (Muadz menjawab): "Saya memutus dengan hukum yang berada didalam kitab Al Qur'an". Rasulullah bersabda: "Kalau hukum itu tidak terdapat di kitab Allah?" Muadz berkata: "Saya akan memutus dengan sunnah Rasulullah". Rasulullah bersabda: "Kalau hukum itu tidak terdapat dalam sunnah Rasulullah?" Muadz menjawab: "Saya berijtihad dengan pendapatku". Rasulullah bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada utusan Rasulullah".

١٣٤٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ

الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنِ الْحَارِثِ ابْنِ عَمْرٍو، ابْنِ أَخٍ لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ أُنَاسٍ مِنْ أَهْلِ حِمْصٍ، عَنْ مُعَاذٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ عِنْدِي بِمُتَّصِلٍ - وَأَبُو عَوْنٍ الثَّقَفِيُّ، اسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ -

1345. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far dan Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Aun dari Al Harits bin Amr, ia adalah anak lelaki saudara Mughirah bin Syu'bah dari Anas yang dari kota Himsh dari Muadz dari Nabi saw, ia menceritakan seperti hadits di atas. Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari sanad ini dan sanadnya menurut saya tidak muttasil. Abu Aun Ats Tsaqafi namanya Muhammad bin Ubaidillah.

٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْإِمَامِ الْعَادِلِ -

4. BAB MENERANGKAN PEMIMPIN YANG ADIL

١٣٤٦ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُنْذِرِ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ فُضَيْلِ بْنِ مَرْزُوقٍ، عَنْ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا، إِمَامٌ عَادِلٌ. وَأَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللهِ، وَأَبْعَدَهُمْ مِنْهُ مَجْلِسًا إِمَامٌ جَائِرٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى. حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ، غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ.

1346. Ali bin Mundzir Al Kufi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Fudhail bin Marzuq dari Athiyah dari Abu Sa'id berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling dicintai oleh Allah dihari kiamat dan lebih dekat tempatnya disisi Allah yaitu pemimpin yang adil. Dan manusia yang paling dibenci dan lebih jauh tempatnya disisi Allah yaitu pemimpin yang lacur (dhalim)."

Didalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abi Aufa. Haditsnya Abu Sa'id adalah hadits hasan gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari sanad ini.

١٣٤٧ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو بَكْرٍ الْعَطَّارُ. حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ. حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللهُ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَجُرْ. فَإِذَا جَارَ تَخَلَّى عَنْهُ وَلَزِمَهُ الشَّيْطَانُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ -

1347. Abdul Quddus bin Muhammad alias Abu Bakar Al Athar menceritakan kepada kami, Amr bin 'Ashim menceritakan kepada kami, Imran Al Qatthan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq As Syaibani dari Ibnu Abi Aufa berkata: Rasulullah saw bersabda: "Allah selalu beserta qadhi selagi ia tidak lacur (dhalim) Dan ketika qadhi lacur, maka Allah meninggalkan (pertolongan)nya dan syetanlah yang menyertainya". Hadits ini hasan gharib saya tidak mengetahui hadits ini kecuali dari haditsnya Imran Al Qatthan.

٥ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْقَاضِي لَا يَقْضِي بَيْنَ الْخَصْمَيْنِ حَتَّى يَسْمَعَ كَلَامَهُمَا

5. BAB HAKIM TIDAK MEMUTUSKAN ANTARA DUA ORANG YANG SENGKETA SEHINGGA IA MENDENGARKAN PERKATAAN KEDUANYA

١٣٤٨ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْجُعْفِيُّ عَنْ زَائِدَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ حَنَشٍ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ، فَلَا تَقْضِ لِلْأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلَامَ الْآخَرِ. فَسَوْفَ تَدْرِي كَيْفَ تَقْضِي»، قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا بَعْدُ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1348. Hannad menceritakan kepada kami, Husain Al Ja'fi menceritakan kepada kami dari Zaidah dari Simak bin Harb dari Hanasy dari Ali berkata: Rasulullah saw bersabda kepadaku: "Ketika dua orang meminta hukum putusan kepadamu, maka kamu jangan memutus yang satunya sehingga kamu dengarkan lagi perkataan yang lainnya, maka kamu akan mengetahui bagaimana cara memutus hukuman". Ali berkata: "Maka sesudah itu saya selalu jadih qadhi". Hadits ini hasan.

٦ - بَابُ مَاجَاءَ فِي إِمَامِ الرَّعِيَّةِ

6. BAB MENERANGKAN PEMIMPIN RAKYAT

١٣٤٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ. قَالَ: قَالَ عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ لِمُعَاوِيَةَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ إِمَامٍ يُغْلِقُ بَابَهُ دُونَ ذَوِي الْحَاجَةِ وَالْخَلَّةِ وَالْمَسْكَنَةِ، إِلَّا أَغْلَقَ اللهُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَ خَلَّتِهِ وَحَاجَتِهِ

وَمَسْكَنَتِهِ. فَجَعَلَ مُعَاوِيَةُ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هٰذَا الْوَجْهِ. وَعَمْرُو بْنُ مُرَّةَ الْجُهَنِيُّ. يُكْنَى أَبَا مَرْيَمَ.

1349. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Ali bin Al Hakam menceritakan kepadaku, Abul Hasan menceritakan kepadaku, ia berkata: "Amr bin Murah berkata kepada Muawyah; Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada pemimpin yang menutup pintunya karena (tidak mau melayani) orang yang punya hajat, kebutuhan dan keperluan, kecuali Allah akan menutup pintu-pintu langit karena hajat, kebutuhan dan keperluannya. Dan Muawiyahlah orang yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia."

Didalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar. Haditsnya Amr bin Murrah adalah hadits gharib. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi. Amr bin Murrah Al Juhani gelarnya Abu Maryam.

٧ - بَابُ مَاجَاءَ لَا يَقْضِي الْقَاضِي وَهُوَ غَضْبَانُ

7. BAB TIDAK BOLEH HAKIM MEMUTUS PERKARA DALAM KEADAAN MARAH

١٣٥٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ عَنْ يَزِيدَ أَبِي مَرْيَمَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ أَبِي مَرْيَمَ صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْوَ هٰذَا الْحَدِيثِ بِمَعْنَاهُ.

1350. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Yazid Abi Maryam dari Al Qasim bin Mukhaimirah dari Abu Maryam sahabat Nabi saw dari Nabi saw, ia menceritakan seperti hadits ini dengan searti.

١٣٥١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ. قَالَ كَتَبَ أَبِي إِلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ وَهُوَ قَاضٍ، أَنْ لَا تَحْكُمْ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ. فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ «لَا يَحْكُمُ الْحَاكِمُ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَأَبُو بَكْرَةَ، اسْمُهُ نُفَيْعٌ.

1351. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair dari Abdur Rahman bin Abi Bakrah, ia berkata: "Ayahku menulis pesan kepada Ubaidillah bin Abi Bakrah dan ia adalah qadhi, agar tidak memutus perkara antara dua orang yang sengketa, dan kamu dalam keadaan marah, karena sesungguhnya saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Janganlah hakim memutus perkara antara dua orang sengketa, sementara dia masih dalam situasi marah". Hadits ini hasan shahih Abu Bakrah namanya Nufil.

٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي هَدَايَا الْأُمَرَاءِ

8. BAB MENERANGKAN HADIAH DARI RAJA

١٣٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ يَزِيدَ الْأَوْدِيِّ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُبَيْلٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ. فَلَمَّا سِرْتُ، أَرْسَلَ فِي أَثَرِي. فَرُدِدْتُ فَقَالَ «أَتَدْرِي لِمَ بَعَثْتُ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَا تُصِيبَنَّ شَيْئًا بِغَيْرِ إِذْنِي فَإِنَّهُ غُلُولٌ. وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. لِهٰذَا دَعَوْتُكَ، فَامْضِ لِعَمَلِكَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَدِيِّ بْنِ عُمَيْرَةَ وَبُرَيْدَةَ وَالْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ وَأَبِي حُمَيْدٍ وَابْنِ عُمَرَ. حَدِيثُ مُعَاذٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ عَنْ دَاوُدَ الْأَوْدِيِّ.

1352. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Dawud bin Yazid Al Audi dari Mughirah bin Syubail dari Qais bin Abu Hazim dari Muadz bin Jabal berkata: "Rasulullah saw mengutus saya ke Yaman, maka ketika saya baru keluar, Rasulullah saw mengutus seseorang menyusulku, dan saya diminta kembali. Maka Rasulullah saw bersabda: "Apakah kamu sudah mengerti, mengapa aku mengutusmu? Seraya Nabi bersabda: "Janganlah sekalikali mengambil sesuatu dengan tanpa ijinku, karena itu adalah khiyanat. Barangsiapa berkhianat, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkan, oleh sebab inilah aku memanggilmu dan sekarang pergilah untuk tugasmu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Adiy bin Umairah, Buraidah, Mustaurid bin Saddad, Abu Humaid dan Ibnu Umar. Haditsnya Muadz adalah hadits gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari sanad ini dari haditsnya Abu Usamah dari Dawud Al Audi.

٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّاشِي وَالْمُرْتَشِي فِي الْحُكْمِ

9. BAB ORANG YANG MENYUAP DAN MINTA DISUAP DALAM HUKUM

١٣٥٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ فِي الْحُكْمِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَائِشَةَ، وَابْنِ حَدِيدَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا

الْحَدِيثُ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو.
وَرُوِيَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا يَصِحُّ. وَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ يَقُولُ: حَدِيثُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحْسَنُ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ وَأَصَحُّ.

1353. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Salamah dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah melaknat orang yang menyuap dan minta disuap didalam hukum".

Didalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, Aisyah, Ibnu Hadidah dan Ummi Salamah. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan. Hadits ini juga diriwayatkan dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abdullah bin Amr. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Salah dari ayahnya dari Nabi saw tidak sah. Saya mendengar Abdullah bin Abdur Rahman berkata: "Haditsnya Abu Salamah dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw adalah lebih baik dan lebih ashahnya hadits."

١٣٥٤ - حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ عَنْ خَالِهِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَ وَالْمُرْتَشِيَ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1354. Abu Musa Muhammad Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami dari Khalah Al Harits bin Abdurrahman dari Abu Salamah dari Abdullah bin Amr berkata: "Rasulullah saw melaknat orang yang menyuap dan yang disuap". Hadits ini hasan shahih.

١٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي قَبُولِ الْهَدِيَّةِ وَإِجَابَةِ الدَّعْوَةِ.

10. BAB MENERIMA HADIAH DAN MEMENUHI PANGGILAN

١٣٥٥ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ. حَدَّثَنَا سَعِيدٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «لَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ. وَلَوْ دُعِيتُ عَلَيْهِ لَأَجَبْتُ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَائِشَةَ وَالْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ وَسَلْمَانَ وَمُعَاوِيَةَ ابْنِ حَيْدَةَ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَلْقَمَةَ. حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1355. Muhammad bin Abdullah bin Bazih menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas bin Malik berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Jikalau saya diberi hadiah betis (kambing atau sapi) tentu saya terima dan jikalau saya diundang untuk (memakannya) tentu saya penuhi undangannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Aisyah, Mughirah bin Syu'bah, Salman, Muawiyah bin Hadidah dan Abdurrahman bin Alqamah. Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih.

١١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّشْدِيدِ عَلَى مَنْ يَقْضِي لَهُ بِشَيْءٍ لَيْسَ لَهُ أَنْ يَأْخُذَهُ

11. BAB PERINGATAN KERAS TERHADAP ORANG YANG DIPUTUS DENGAN SUATU HUKUM YANG IA TIADA BERHAK ATAS PUTUSAN ITU

١٣٥٦ - حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ

سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَلْحَنَ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنْ قَضَيْتُ لِأَحَدٍ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ مِنَ النَّارِ، فَلَا يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا» وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ حَدِيثُ أُمِّ سَلَمَةَ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1356. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Zainab binti Ummi Salamah dari Ummi Salamah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya kamu semua mengajukan perselisihan kepadaku, sedangkan saya hanyalah manusia biasa, barangkali sebahagian kamu lebih lancar (lebih tangkas) hujjahnya dari pada yang lain. Jikalau saya memutus seseorang diantara kamu dari hak saudaranya, berarti saya telah memotongkan untukmu sepotong api neraka, maka jangan ambil sepotong api neraka itu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Aisyah. Haditsnya Ummi Salamah adalah hadits hasan shahih.

١٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي أَنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي وَالْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ

12. BAB BUKTI ATAS ORANG YANG MENDAKWA DAN SUMPAH ATAS ORANG YANG DIDAKWA

١٣٥٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هَذَا غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ لِي. فَقَالَ الْكِنْدِيُّ: هِيَ أَرْضِي وَفِي يَدِي لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَضْرَمِيِّ «أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟» قَالَ: لَا قَالَ «فَلَكَ يَمِينُهُ» قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ الرَّجُلَ فَاجِرٌ لَا يُبَالِي عَلَى مَا حَلَفَ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ. قَالَ «لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَلِكَ».

قَالَ، فَانْطَلَقَ الرَّجُلُ لِيَحْلِفَ لَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَدْبَرَ «لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالِكَ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا، لَيَلْقَيَنَّ اللهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَالْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ. حَدِيثُ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ. حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1357. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Alqamah bin Wail dari ayahnya berkata: "Datang seorang lelaki dari Hadzramaut dan seorang lelaki dari Kindah kepada Nabi saw. Hadzrami berkata: "Hai Rasulullah, sesungguhnya lelaki ini mengakui tanahku." Orang Kindi menjawab: "Itu adalah tanahku dan milikku dan ia tidak mempunyai hak apapun". Maka Nabi saw bersabda kepada Hadzrami: "Apakah kamu punya tanda bukti?" Hadhrami berkata: "Tidak". Rasulullah bersabda: "Maka sumpah itu wajib bagimu (hai orang Kindi)". Hadhrami berkata: "Hai Rasulullah, sesungguhnya orang lelaki ini lacur tidak memperdulikan pada sumpahnya dan tidak mau menjauhkan dirinya dari dosa". Rasulullah bersabda: "Kamu tidak punya sesuatu kecuali hanya itu." Rawi berkata: "Maka lelaki itu segera mengangkat sumpah kepada Rasulullah saw. Dan ketika lelaki itu pulang, Rasulullah bersabda: "Jikalau lelaki itu bersumpah dengan aniaya untuk merampas

hak orang lain, pasti ia akan bertemu dengan Allah sedangkan Allah dalam keadaan murka kepadanya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Umar, Ibnu Abbas, Abdullah bin Amr dan Asy'as bin Qais. Haditsnya Wail bin Hujr adalah hadits hasan shahih.

١٣٥٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ وَغَيْرُهُ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ «اَلْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدَّعِي. وَالْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ». هٰذَا حَدِيثٌ فِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الْعَرْزَمِيُّ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ. ضَعَّفَهُ ابْنُ الْمُبَارَكِ وَغَيْرُهُ.

1358. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir dan yang lainnya menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ubaidillah dari Amr bin Syua'ib dari ayahnya dari kakeknya; Bahwasanya Nabi saw bersabda didalam satu khotbahnya: "Tanda bukti (saksi) itu bagi yang mendakwa dan sumpah bagi orang yang terdakwa." Hadits ini sanadnya ada sesuatu yang dibicarakan. Muhammad bin Ubaidillah Al Arzami dianggap lemah di dalam hadits dari segi hafalannya. Yang menganggap lemah Ibnu Mubarak dan yang lainnya.

١٣٥٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ الْبَغْدَادِيُّ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ. حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: أَنَّ الْبَيِّنَةَ عَلَى الْمُدَّعِي

وَالْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

1359. Muhammad bin Sahl bin Askar Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami, Nafi' bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abi Mulaikah dari Ibnu Abbas; Bahwasanya Rasulullah saw memutuskan, sesungguhnya sumpah bagi orang yang terdakwa".

Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; bahwasanya tanda bukti itu bagi orang yang mendakwa dan sumpah bagi orang yang terdakwa."

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي الْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

13. BAB SUMPAH DENGAN DISERTAI SAKSI

١٣٦٠- حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ ابْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ قَالَ رَبِيعَةُ: وَأَخْبَرَنِي ابْنٌ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ قَالَ: وَجَدْنَا فِي كِتَابِ سَعْدٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَجَابِرٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ. وَسُرِّقَ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ، حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1360. Ya'qub bin Ibrahim Ad Dauraqi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Rabiah bin Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah memutuskan bahwasanya sumpah itu disertai dengan satu saksi. Rabiah berkata: "Anak lelaki Sa'ad bin Ubadah memberitahukan kepadaku, ia berkata: "Kami mendapatkan pada buku catatan Sa'ad; bahwasanya Nabi saw memutuskan, sumpah harus disertai dengan saksi".

Di dalam bab ini dari Ali, Jabir, Ibnu Abbas dan Surraq ada hadits Abu Hurairah bahwasanya Nabi saw memutuskan dengan sumpah serta seorang sakai laki-laki". Hadits ini hasan gharib.

١٣٦١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ.

1361. Muhammad bin Basyar dan Muhammad bin Abban menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abdul Wahhab As Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Jabir; Bahwasanya Nabi saw memutuskan, sumpah harus disertai dengan saksi."

١٣٦٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ. حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ قَالَ، وَقَضَى بِهَا عَلِيٌّ فِيكُمْ. وَهٰذَا أَصَحُّ. وَهٰكَذَا رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُرْسَلًا. وَرَوَى عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ وَيَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ رَأَوْا أَنَّ الْيَمِينَ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ جَائِزَةٌ فِي الْحُقُوقِ وَالْأَمْوَالِ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالُوا: لَا يُقْضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ إِلَّا فِي الْحُقُوقِ وَالْأَمْوَالِ. وَلَمْ يَرَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ أَنْ يُقْضَى بِالْيَمِينِ مَعَ الشَّاهِدِ الْوَاحِدِ.

1362. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad menceritakan kepada kami dari ayahnya; Bahwasanya Nabi saw memutuskan sumpah harus disertai dengan satu saksi. Rawi berkata: "Ali juga memutus seperti putusan Nabi kepadamu semua". Hadits ini ashah. Seperti inilah Sofyan As Tsauri meriwayatkan hadits dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Nabi saw berupa hadits mursal. Abdul Aziz bin Abu Salamah dan Yahya bin Sulaim telah meriwayatkan hadits ini dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Nabi saw. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya mereka berpendapat; Bahwasanya sumpah yang harus disertai dengan satu saksi itu boleh didalam mas'alah hak dan harta benda. Seperti itulah pendapat Malik bin Anas, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, mereka berkata: Tidak boleh diputuskan (suatu perkara) dengan sumpah dan satu saksi, kecuali didalam mas'alah hak dan harta benda. Sebahagian ulama dari mas'alah hak dan harta benda. Sebahagian ulama dari ahli Kufah dan yang lainnya tidak memutuskan hukum dengan harus menggunakan sumpah dan satu saksi.

١٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعَبْدِ يَكُونُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ فَيُعْتِقُ أَحَدُهُمَا نَصِيبَهُ

14. BAB SATU BUDAK MILIK DUA ORANG YANG SATUNYA MEMERDEKAKAN HAKNYA

١٣٦٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا، أَوْ قَالَ شَقِيصًا، أَوْ قَالَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ بِقِيمَةِ الْعَدْلِ، فَهُوَ عَتِيقٌ. وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ». قَالَ أَيُّوبُ: وَرُبَّمَا قَالَ نَافِعٌ فِي هَذَا الْحَدِيثِ، يَعْنِي فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَاهُ سَالِمٌ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1363. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw berkata: "Barangsiapa ingin memerdekakan haknya atau bagiannya atau persekutuannya didalam seorang hamba, dan ia punya uang yang mencukupi harga hamba itu, dengan harga yang seadilnya (semestinya, dan ia mau mengganti hak-hak sekutunya). Maka ia benar-benar telah memerdekakan hamba itu, dan jikalau ia tidak mau mengganti hak-hak sekutunya, maka ia telah memerdekakan sebahagian dari haknya." Ayyub berkata: Mungkin Nafi' telah berkata didalam hadits ini, yaitu: Maka ia benar-benar telah memerdekakan sebahagian dari haknya. Haditsnya Ibnu Umar adalah hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan dari Salim dari ayahnya dari Nabi saw.

١٣٦٤ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا عَبْدُ

الرَّزَّاقِ. حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ، فَهُوَ عَتِيقٌ مِنْ مَالِهِ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1364. Al Hasan bin Ali Al Khallal telah menceritakan seperti hadits di ats kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa memerdekakan bahagiannya dari satu hamba (yang milik bersama) dan ia punya uang yang mencukupi harga hamba itu (untuk mengganti hak-hak sekutunya). Maka ia benar-benar telah memerdekakan budak itu dari harta bendanya." Hadits ini hasan shahih.

١٣٦٥ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ. حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عُرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ بَشِيرِ ابْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «مَنْ أَعْتَقَ نَصِيبًا، أَوْ قَالَ شَقِيصًا فِي مَمْلُوكٍ، فَخَلَاصُهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُوِّمَ قِيمَةَ عَدْلٍ ثُمَّ يُسْتَسْعَى فِي نَصِيبِ الَّذِي لَمْ يُعْتِقْ، غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

1365. Ali bin Khsyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abi Arubah dari Qatadah dari An Nadzru bin Anas dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa memerdekakan haknya atau bahagiannya didalam budak (yang milik bersama) dan ia mau menyelesaikannya (menggantinya) kalau ia punya uang, dan jikalau tidak punya uang, maka budak itu dikira-kira harganya menurut harga yang

semestinya, kemudian dia berusaha untuk memerdekakan pada bahagian yang belum dimerdekakan dengan tidak memayahkannya, (maka budak itu jadi merdeka)."

Di dalam bab ini ada hadits yang telah diriwayatkan dari Abdullah bin Amr.

١٣٦٦ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سَعِيدِ ابْنِ أَبِي عُرُوبَةَ، نَحْوَهُ.

وَقَالَ، شَقِيصًا. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهٰكَذَا رَوَى أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ قَتَادَةَ مِثْلَ رِوَايَةِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عُرُوبَةَ، وَرَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ قَتَادَةَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ أَمْرَ السِّعَايَةِ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي السِّعَايَةِ فَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ السِّعَايَةَ فِي هٰذَا. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَبِهِ يَقُولُ إِسْحَاقُ. وَقَدْ قَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا كَانَ الْعَبْدُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ، فَأَعْتَقَ أَحَدُهُمَا نَصِيبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ، غَرِمَ نَصِيبَ صَاحِبِهِ وَعَتَقَ الْعَبْدُ مِنْ مَالِهِ. وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ، عَتَقَ مِنَ الْعَبْدِ مَا عَتَقَ، وَلَا يُسْتَسْعَى. وَقَالُوا بِمَا رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهٰذَا قَوْلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ. وَبِهِ يَقُولُ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

1366. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, ia menceritakan hadits seperti hadits di atas, ia berkata: "Syaqishan" (bahagi-

annya). Hadits ini hasan shahih.

Seperti inilah Abaan bin Yazid telah meriwayatkan hadits dari Qatadah seperti riwayatnya Sa'id bin Arubah. Syu'bah telah meriwayatkan hadits ini dari Qatadah dan ia tidak menyinggung-nyinggung didalam haditsnya mas'alah berusaha (berusaha untuk memerdekakan bahagian yang belum dimerdekakan).

Para ulama' berbeda pendapat didalam mas'alah berusaha. Sebahagian ulama' berpendapat bahwa mas'alah berusaha itu ya didalam mas'alah (memerdekakan) ini. Seperti itulah pendapat Sofyan As Tsauri dan orang ahli Kufah. Dan seperti itulah Ishaq berpendapat. Sebahagian ulama' berkata: "Jikalau hamba itu kepunyaan dua orang, dan yang seorang ingin memerdekakan haknya, jikalau ia punya uang, maka ia mengganti bahagian teman sekutunya dan ia telah memerdekakan hamba dari harta bendanya, jikalau ia tidak mempunyai harta benda, maka merdekalah hamba dari sebahagian harta bendanya yang telah dimerdekakannya (untuk bahagian selebihnya) tidak usah diusahakannya (lagi). Mereka berpendapat dengan hadits yang telah diriwayatkan dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Seperti itulah pendapat orang-orang ahli Madinah. Dan dengan hadits itulah Malik bin Anas, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq berpendapat.

١٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعُمْرَى.

15. BAB MENERANGKAN UMRAA1)

١٣٦٧ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا، أَوْ مِيرَاثٌ لِأَهْلِهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَجَابِرٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ

1) Umraa artinya: memberikan selama hidup, seperti ucapan: Saya memberikan sawah ini kepadamu selama engkau hidup.

وَعَائِشَةَ وَابْنِ الزُّبَيْرِ وَمُعَاوِيَةَ .

1367. Muhammad bin Mutsanna menceritakan kepada kami Ibnu Abi Addi menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Al Hasan dari Samurah; Bahwasanya Nabi Allah saw bersabda: "Umra itu boleh untuk keluarga atau sebagai waris untuk keluarganya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Zaid bin Tsabith, Jabir, Abu Hurairah, Aisyah, Ibnu Zubair dan Muawiyyah.

١٣٦٨ - حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ . حَدَّثَنَا مَعْنٌ . حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « أَيُّمَا رَجُلٍ أُعْمِرَ عُمْرَى . وَلِعَقِبِهِ ، فَإِنَّهَا لِلَّذِي يُعْطَاهَا ، لَا تَرْجِعُ إِلَى الَّذِي أَعْطَاهَا . لِأَنَّهُ أَعْطَى عَطَاءً وَقَعَتْ فِيهِ الْمَوَارِيثُ » .

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَهٰكَذَا رَوَى مَعْمَرٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ ، مِثْلَ رِوَايَةِ مَالِكٍ . وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنِ الزُّهْرِيِّ ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ (وَلِعَقِبِهِ) . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ . قَالُوا : إِذَا قَالَ : هِيَ لَكَ ، حَيَاتَكَ وَلِعَقِبِكَ ، فَإِنَّهَا لِمَنْ أُعْمِرَهَا ، لَا تَرْجِعُ إِلَى الْأَوَّلِ . وَإِذَا لَمْ يَقُلْ (لِعَقِبِكَ) فَهِيَ رَاجِعَةٌ إِلَى الْأَوَّلِ إِذَا مَاتَ الْمُعْمَرُ . وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ . وَرُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « الْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا » . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا

عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا : إِذَا مَاتَ الْمُعْمَرُ فَهُوَ لِوَرَثَتِهِ . وَإِنْ لَمْ يُجْعَلْ لِعَقِبِهِ . وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ .

1368. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Jabir bin Abdillah; Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Setiap lelaki yang memberikan pemberiannya selama hidupnya atau selama hidup anaknya. Maka pemberian itu tetap milik orang yang diberi dan umra itu tidak boleh ditarik kembali oleh yang memberi. Karena ia memberi kepada sesorang berarti ia memberi pula kepada ahli waristnya". Hadits ini hasan shahih. Seperti hadits inilah Ma'mar dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Zuhri seperti riwayatnya Malik. Sebahagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri dan ia tidak menyebut didalam haditsnya lafadz: "Wa Liaaqibihi". Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' mereka berkata: "Pemberian ini untukmu selama hidupmu dan selama hidup anak turunmu. Maka pemberian itu tetap bagiorang yang diberi dan pemberi tidak boleh meminta kembali pemberiannya itu. Dan apabila si pemberi tidak mengatakan: Untuk keturunanmu, maka pemberian itu kembali kepada si pemberi, apabila Mu'marnya (yang diberi) itu mati. Seperti inilah pendapat Malik bin Anas dan Syafi'i. Dan telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Nabi saw bersabda: "Umra itu boleh bagi keluarganya". Melaksanakan hadits ini menurut sebagian ulama', mereka berkata: "Ketika Mu'marnya mati maka pemberian itu jatuh kepada ahli waritsnya. Seperti inilah pendapat Sofyan As Tsauri, Ahmad dan Ishaq.

١٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرُّقْبَى .

16. BAB MENERANGKAN RUQBAA[1]

١٣٦٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ . حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ ، عَنْ جَابِرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

1) Ruqbaa adalah seseorang memberi sesuatu kepada orang lain, jika salah seorang dari keduanya mati maka sesuatu itu kembali kepada ahli warisnya.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَلْعُمْرَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا. وَالرُّقْبَى جَائِزَةٌ لِأَهْلِهَا». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ مَوْقُوْفًا. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ؛ أَنَّ الرُّقْبَى جَائِزَةٌ مِثْلَ الْعُمْرَى وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَفَرَّقَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوْفَةِ وَغَيْرِهِمْ بَيْنَ الْعُمْرَى وَالرُّقْبَى فَأَجَازُوا الْعُمْرَى وَلَمْ يُجِيْزُوا الرُّقْبَى. وَتَفْسِيْرُ الرُّقْبَى أَنْ يَقُوْلَ: هٰذَا الشَّيْءُ لَكَ مَا عِشْتَ. فَإِنْ مِتَّ قَبْلِي فَهِيَ رَاجِعَةٌ إِلَيَّ. وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: الرُّقْبَى مِثْلُ الْعُمْرَى. وَهِيَ لِمَنْ أُعْطِيَهَا. وَلَا تَرْجِعُ إِلَى الْأَوَّلِ.

1369. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari dawud bin Abu Hind dari Abu Zubair dari Jabir berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ruqba itu boleh untuk keluarganya." Hadits ini hasan. Hadits ini telah diriwayatkan dari sebahagian perawi dari Abu Zubair dari Jabir berupa hadits mauquf. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama dari sahabat Nabi dan yang lainnya. Bahwasanya ruqba itu boleh seperti halnya umra. Seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' dari Kufah dan yang lainnya membeda-bedakan antara umra dan ruqba, mereka berpendapat memperbolehkan umra dan tidak memperbolehkan ruqba. Ruqba yaitu: Barang ini aku berikan kepadamu selama engkau hidup, tetapi jikalau kamu mati sebelumku, maka barang itu kembali kepadaku lagi. Ahmad dan Ishaq berkata: "Ruqba itu sama dengan umra, yaitu jatuh kepada orang yang diberi, dan pemberi tidak boleh meminta kembali pemberiannya itu.

١٧ - بَابُ مَا ذُكِرَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصُّلْحِ بَيْنَ النَّاسِ

17. BAB APA YANG DISEBUT DARI RASULULLAH SAW TENTANG PERDAMAIAN ANTARA MANUSIA

١٣٧٠ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ. حَدَّثَنَا كَثِيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اَلصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِيْنَ. إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا. وَالْمُسْلِمُوْنَ عَلٰى شُرُوْطِهِمْ، إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1370. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami Abu Amir Al 'Aqadi menceritakan kepada kami Katsir bin Abdillah bin Amr bin 'Auf Al Muzani menceritakan kepada kami dari Ayahnya dari kakeknya; Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Perdamaian itu boleh antara sesama muslim, kecuali perdamaian yang mengharamkan perkara halal atau menghalalkan perkara yang haram. Orang muslim selalu diikutkan persyaratannya, kecuali persyaratan yang mengharamkan perkara yang halal atau menghalalkan perkara yang haram." Hadits ini hasan shahih.

١٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَضَعُ عَلٰى حَائِطِ جَارِهِ خَشَبًا

18. BAB SEORANG LELAKI YANG MELETAKKAN KAYU DI PAGAR TETANGGANYA

١٣٧١ - حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ

عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا اسْتَأْذَنَ أَحَدُكُمْ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ، فَلَا يَمْنَعْهُ». فَلَمَّا حَدَّثَ أَبُو هُرَيْرَةَ طَأْطَأُوا رُؤُوسَهُمْ، فَقَالَ: مَالِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟ وَاللهِ! لَأَرْمِيَنَّ بِهَا بَيْنَ أَكْتَافِكُمْ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَمُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ. وَرَوَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْهُمْ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ. قَالُوا: لَهُ أَنْ يَمْنَعَ جَارَهُ أَنْ يَضَعَ خَشَبَهُ فِي جِدَارِهِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1371. Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sofyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Al 'A'raj dari Abu Hurairah berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: "Jikalau salah satu dari kamu semua meminta izin kepada tetangganya untuk meletakkan kayu ditemboknya, maka janganlah ia menolaknya". Maka ketika Abu Hurairah menceritakan hadits ini, para sahabat menganggukanggukkan kepalanya, Abu Hurairah seraya berkata: Saya yakin kamu semua tidak akan menjauh (tidak taat) pada perintah ini? dan demi Allah (jikalau kamu tidak taat) akan aku lemparkan kayu-kayu itu keatas pundak-pundakmu."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dan Mujamma' bin Jariyah. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hatis ini, adalah sebahagian ulama' diantaranya adalah Syafi'i. Sebahagian ulama' diantaranya Malik bin Anas, mereka berkata: Boleh bagi yang mempunyai pagar menolak kepada te-

tangganya yang ingin meletakkan kayu dipagar temboknya. Tetapi pendapat pertamalah yang lebih shahih.

١٩- بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْيَمِينَ عَلَى مَا يُصَدِّقُهُ صَاحِبُهُ

19. BAB SUMPAH ATAS SESUATU YANG DIBENARKAN OLEH TEMANNYA

١٣٧٢- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ (الْمَعْنَى وَاحِدٌ) قَالَا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْيَمِينُ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ هُشَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ. وَعَبْدُ اللهِ هُوَ أَخُو سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ. وَرُوِيَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمُسْتَحْلِفُ ظَالِمًا فَالنِّيَّةُ نِيَّةُ الْحَالِفِ. وَإِذَا كَانَ الْمُسْتَحْلِفُ مَظْلُومًا، فَالنِّيَّةُ نِيَّةُ الَّذِي اسْتَحْلَفَ.

1372. Qutaibah dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami (lafadznya berbeda tetapi artinya sama), mereka berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Shaleh dari Ayahnya dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Sumpah itu atas sesuatu yang dibenarkan oleh temanmu". Hadits ini hasan gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari haditsnya Husyaim dari Abdullah bin Abu Shaleh. Abdullah ia adalah saudara Suhail bin Abu Shaleh. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian para ulama' dan dengan hadits inilah Ahmad dan Ishaq berpendapat. Diriwayatkan dari Ibrahim An Nakha'i: Bahwasanya ia telah berkata: Jikalau orang yang diminta bersumpah itu dhalim, maka niatnya itu tergantung niatnya orang yang bersumpah. Dan apabila orang yang diminta bersumpah itu

orang yang teraniaya, maka niatnya itu tergantung niatnya orang yang minta sumpah.

٢٠- بَابُ مَاجَاءَ فِي الطَّرِيقِ إِذَا اخْتَلَفَ فِيهِ، كَمْ يُجْعَلُ؟

20. BAB BERAPA LEBAR KITA MEMBUAT JALAN

١٣٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ الضَّبَعِيِّ، عَنْ قَتَادَةَ عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اجْعَلُوا الطَّرِيقَ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ».

1373. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Al Mutsanna bin Sa'id Ad Dzuba'i dari Qatadah dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Buatlah kalian semua jalan yang lebarnya tujuh hasta."

١٣٧٤- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ الْعَدَوِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا تَشَاجَرْتُمْ فِي الطَّرِيقِ فَاجْعَلُوهُ سَبْعَةَ أَذْرُعٍ». وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ وَكِيعٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ. حَدِيثُ بُشَيْرِ بْنِ كَعْبٍ الْعَدَوِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ نَهِيكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَهُوَ غَيْرُ

مَحْفُوظٍ.

1374. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Busyair bin Ka'ab Al 'Adawi dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Ketika kamu semua berbeda pendapat didalam (membuat lebarnya) jalan, maka buatlah selebar tujuh hasta". Hadits ini lebih shahih dari hadits Waki'.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Haditsnya Busyair bin Ka'ab Al, 'Adawi ia dari Abu Hurairah, hadits ini hasan shahih. Sebahagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Qatadah dari Basyir bin Nahik dari Abu Hurairah, tetapi hadits ini tidak mahfudz.

٢١- بَابُ مَاجَاءَ فِي تَخْيِيرِ الْغُلَامِ بَيْنَ أَبَوَيْهِ إِذَا افْتَرَقَا

21. BAB ANAK DISURUH MEMILIH ANTARA KEDUA ORANG TUANYA KETIKA MEREKA BERCERAI

١٣٧٥- حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ زِيَادِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ الثَّعْلَبِيِّ، عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيَّرَ غُلَامًا بَيْنَ أَبِيهِ وَأُمِّهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، وَجَدِّ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ. حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو مَيْمُونَةَ اسْمُهُ سُلَيْمٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. قَالُوا: يُخَيَّرُ

الْغُلَامُ بَيْنَ أَبَوَيْهِ إِذَا وَقَعَتْ بَيْنَهُمَا الْمُنَازَعَةُ فِي الْوَلَدِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَا: مَا كَانَ الْوَلَدُ صَغِيرًا فَالْأُمُّ أَحَقُّ. فَإِذَا بَلَغَ الْغُلَامُ سَبْعَ سِنِينَ خُيِّرَ بَيْنَ أَبَوَيْهِ. هِلَالُ بْنُ أَبِي مَيْمُونَةَ هُوَ هِلَالُ بْنُ عَلِيِّ ابْنِ أُسَامَةَ. وَهُوَ مَدَنِيٌّ. وَقَدْ رَوَى عَنْهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، وَمَالِكُ ابْنُ أَنَسٍ، وَفُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ.

1375. Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Sa'ad dari Hilal bin Abi Maimunah As Tsa'labi dari Abu Maimunah dari Abu Hurairah: Bahwasanya Nabi saw pernah menyuruh anak kecil untuk memilih antara ayah dan ibunya."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Amr dan kakeknya Abdul Hamid bin Ja'far. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Abu Maimunah alias Sulaiman. Melaksanakan hadits ini menurut ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw mereka berkata: Anak kecil itu disuruh memilih antara salah satu dari kedua orang tuanya, ketika keduanya bersengketa didalam mas'alah anak. Adapun Hilal bin Abu Maimunah ia adalah Hilal bin Ali bin Usamah, ia adalah orang Madinah. Yahya bin Abu Katsir, Malik bin Anas dan Fulaih bin Sulaiman telah meriwayatkan hadits darinya.

٢٢ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْوَالِدَ يَأْخُذُ مِنْ مَالِ وَلَدِهِ.

22. BAB ORANG TUA BOLEH MENGAMBIL HARTA BENDA ANAKNYA

١٣٧٦ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ. حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَمَّتِهِ، عَنْ عَائِشَةَ. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ. وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هَذَا عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أُمِّهِ، عَنْ عَائِشَةَ وَأَكْثَرُهُمْ قَالُوا عَنْ عَمَّتِهِ عَنْ عَائِشَةَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. قَالُوا: إِنَّ يَدَ الْوَالِدِ مَبْسُوطَةٌ فِي مَالِ وَلَدِهِ يَأْخُذُ مَا شَاءَ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يَأْخُذُ مِنْ مَالِهِ إِلَّا عِنْدَ الْحَاجَةِ إِلَيْهِ.

1376. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Umarah bin 'Umair dari bu-liknya dari 'Aisyah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik apa yang kalian makan adalah dari hasil kerja kalian semua, dan sesungguhnya anakmu adalah dari hasil usahamu semua."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir, Abdullah bin Amr. Hadits ini hasan. Sebahagian perawi meriwayatkan hadits ini dari 'Umarah bin 'Umair dari ibunya dari 'Aisyah dan sebahagian dari mereka berkata dari bu-liknya dari 'Aisyah. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya mereka berkata: "Sesungguhnya kekuasaan orang tua terbentang luas didalam menguasai harta benda anaknya sesuka hatinya". Sebahagian ulama' berkata: "Tidak boleh orang tua mengambil harta benda anaknya, kecuali tatkala orang tuanya membutuhkan."

٢٣- بَابُ مَاجَاءَ فِيمَنْ يُكْسِرُ لَهُ الشَّيْءُ، مَا يُحْكَمُ لَهُ مِنْ مَالِ الْكَاسِرِ

23. BAB ORANG YANG MEMECAHKAN BARANG BAGAIMANA HUKUMNYA

١٣٧٧- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ. حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَهْدَتْ بَعْضُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا فِي قَصْعَةٍ. فَضَرَبَتْ عَائِشَةُ الْقَصْعَةَ بِيَدِهَا. فَأَلْقَتْ مَا فِيهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «طَعَامٌ بِطَعَامٍ، وَإِنَاءٌ بِإِنَاءٍ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1377. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud Al Hafri menceritakan kepada kami dari Sofyan dari Humaid dari Anas berkata: "Salah seorang istri Nabi saw memberi sepiring makanan kepada Nabi saw, maka Aisyah memukulnya dengan tangannya maka ia menumpahkan isinya. Maka Nabi saw bersabda: "(Menumpahkan) makanan harus diganti dengan makanan dan (memecahkan) bejana/wadah diganti dengan bejana/wadah". Hadits ini hasan shahih.

١٣٧٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ قَصْعَةً فَضَاعَتْ فَضَمِنَهَا لَهُمْ. وَهٰذَا حَدِيثٌ غَيْرُ مَحْفُوظٍ. وَإِنَّمَا أَرَادَ عِنْدِي سُوَيْدٌ الْحَدِيثَ الَّذِي رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ. وَحَدِيثُ الثَّوْرِيِّ أَصَحُّ.

1378. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Mohammad dari Anas; Bahwasanya Nabi saw meminjam mangkok dan beliau menghilangkannya. Maka Nabi menggantinya". Hadits ini tidak mahfuzh, menurut saya Suwaid (tidak benar didalam meriwayatkan haditsnya Anas) yang benar adalah hadits yang telah diriwayatkan Sufyan Ats Tsauri dan haditsnya Sofyan Ats-Tsauri adalah yang lebih ashah.

٢٤- بَابُ مَاجَاءَ فِي حَدِّ بُلُوغِ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ

24. BAB BATAS BALIGH (DEWASA)NYA LELAKI DAN PEREMPUAN

١٣٧٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَزِيرٍ الْوَاسِطِيُّ. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَيْشٍ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ فَلَمْ يُقْبِلْنِي. فَعُرِضْتُ عَلَيْهِ مِنْ قَابِلٍ فِي جَيْشٍ وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ فَقَبِلَنِي. قَالَ نَافِعٌ: وَحَدَّثْتُ بِهٰذَا الْحَدِيثِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَقَالَ: هٰذَا حَدُّ مَا بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ. ثُمَّ كَتَبَ أَنْ يُفْرَضَ لِمَنْ بَلَغَ الْخَمْسَ عَشْرَةَ.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ (أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ كَتَبَ أَنَّ هٰذَا حَدُّ مَا بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ). وَذَكَرَ ابْنُ عُيَيْنَةَ فِي حَدِيثِهِ. قَالَ حَدَّثْتُ بِهِ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ. فَقَالَ: هٰذَا حَدُّ مَا بَيْنَ الذُّرِّيَّةِ وَالْمُقَاتَلَةِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَابْنُ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ

وَإِسْحَاقُ. يَرَوْنَ أَنَّ الْغُلَامَ إِذَا اسْتَكْمَلَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَحُكْمُهُ حُكْمُ الرِّجَالِ. وَإِنِ احْتَلَمَ قَبْلَ خَمْسَ عَشْرَةَ فَحُكْمُهُ حُكْمُ الرِّجَالِ. وَقَالَ أَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ: الْبُلُوغُ ثَلَاثَةُ مَنَازِلَ: بُلُوغُ خَمْسَ عَشْرَةَ: أَوِ الْاِحْتِلَامُ، فَإِنْ لَمْ يُعْرَفْ سِنُّهُ وَلَا احْتِلَامُهُ فَالْإِنْبَاتُ (يَعْنِي الْعَانَةَ)

1379. Muhammad bin Wazir Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Saya ditunjukkan kepada Rasulullah saw untuk menjadi tentara (perang) saya pada waktu itu baru berumur empat belas tahun dan Rasulullah tidak mahu menerimaku. Dan pada tahun berikutnya saya ditunjukkan lagi untuk menjadi tentara perang dan Rasulullah mahu menerimaku. Nafi' berkata: "Saya menceritakan hadits ini kepada Umar bin Abdul Aziz. Maka dia berkata: "Itulah batas antara anak kecil dan deawsa. Kemudian dia mencatat dan mewajibkan bagi orang yang sudah berumur lima belas belas tahun (untuk maju perang, atau menjalankan syariat agama). Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sofyan bin 'Uyainah menceritakan kepada kami dari 'Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi saw ia menceritakan hadits seperti hadits di atas, dan ia tidak menyebut didalam haditsnya: Bahwasanya Umar bin Abdul Aziz mencatat sesungguhnya ini adalah batas antara anak kecil dan dewasa. Ibnu Uyainah menyebut didalam haditsnya ia berkata: "Saya menyebut hadits ini kepada Umar bin Abdul Aziz, maka ia berkata: Inilah batas antara akil balighnya anak kecil dan orang yang berhak diperangi" (apabila ia tidak islam) Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama, diantaranya Sofyan As Tsauri, Ibnu Mubarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq mereka berpendapat bahwasanya anak kalau ia sudah mencapai umur limabelas tahun, maka ia dihukumi seperti hukumnya orang dewasa dan jikalau anak itu mimpi keluar mani sebelum umur limabelas tahun, maka hukumnya ia juga seperti orang dewasa. Ahmad dan Ishaq berkata: "Akil balig itu ada tiga macam, dengan mencapainya umur limabelas tahun atau mimpi keluar mani,

jikalau ia tidak tahu umurnya dan tidak tahu mimpi keluar maninya, maka dengan cara tumbuhnya bulu kemaluan".

٢٥- بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ.

25. BAB ORANG YANG MENGAWINI ISTRI AYAHNYA

١٣٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ. حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنِ الْأَشْعَثِ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: مَرَّ بِي خَالِي أَبُو بُرْدَةَ ابْنُ نِيَارٍ وَمَعَهُ لِوَاءٌ فَقُلْتُ: إِينَ تُرِيدُ؟ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةَ أَبِيهِ، أَنْ آتِيَهُ بِرَأْسِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ قُرَّةَ. حَدِيثُ الْبَرَاءِ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ، وَقَدْ رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ الْبَرَاءِ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنِ الْأَشْعَثِ، عَنْ عَدِيٍّ، عَنِ الْبَرَاءِ عَنْ أَبِيهِ. وَرُوِيَ عَنِ الْأَشْعَثِ، عَنْ عَدِيٍّ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْبَرَاءِ، عَنْ خَالِهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1380. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyast menceritakan kepada kami dari Asy ats dari Adiy bin Tsabith dari Al Barra' berkata: "Pamanku yaitu Abu Burdah bin Niyar melewati aku, ia membawa bendera (tanda ia diutus oleh Nabi). Maka saya bertanya kepadanya; Kemana kamu mahu pergi? Dia menjawab: Rasulullah saw mengutusku untuk mendatangi lelaki yang mengawini perempuan ayahnya untuk kuserahkan kepalanya kepada beliau."

Di dalam bab ini ada hadits yang telah diriwayatkan dari Qurrah.

Haditsnya Al Barra' adalah hadits hasan gharib. Muhammad bin Ishaq telah meriwayat hadits ini dari Adiy bin Tsabit dari Abdullah bin Yazid dari Al Barra'. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Asy'ats dari Adiy dari Al Barra' dari ayahnya. Dan telah diriwayatkan juga dari Asy'ast dari Adiy dari Yazid bin Barra' dari pamannya dari Nabi saw.

٢٦- بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلَيْنِ يَكُونُ أَحَدُهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الآخَرِ فِي الْمَاءِ

26. BAB DUA ORANG YANG TEMPAT AIRNYA LEBIH RENDAH DARI YANG LAIN

١٣٨١- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ حَدَّثَهُ؛ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرَاحِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ. فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ. فَأَبَى عَلَيْهِ. فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ: «اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ». فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟ فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: «يَا زُبَيْرُ! اسْقِ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ». فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنِّي لأَحْسِبُ نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي ذَلِكَ. (فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ لاَ يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ

وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا). الآيَةَ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

وَرَوَى شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنِ الزُّبَيْرِ، وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ (عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ). وَرَوَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ عَنِ اللَّيْثِ. وَيُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ. نَحْوَ الْحَدِيثِ الأَوَّلِ.

1381. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah: Bahwasanya ia bercerita, sesungguhnya Abdullah bin Zubair menceritakan kepadanya: "Sesungguhnya seorang lelaki dari kaum Anshar bersitegang urat leher dengan Zubair kepada Rasulullah saw di tempat aliran air "harrah" dimana mereka mengairi kebun kurmanya. Orang Anshar berkata: "Biarkan air itu mengalir". Zubair menolak perintahnya. Mereka mengadukan halnya kepada Rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda: "Airi dulu (kebunmu) hai Zubair (setelah itu) alirkan air itu kepada tetanggamu. Orang Anshar marah dan ia berkata: "Mungkin ia adalah anak lelaki bibimu? Maka berubahlah (agak kemerah-merahan) wajah Rasulullah, seraya sabdanya: "Hai Zubair, penuhilah kebunmu kemudian tahanlah air itu sampai air itu kembali ke waduknya Zubair berkata: "Saya mengira ayat ini turun pada peristiwa itu:

فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ، ثُمَّ لاَ يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

(Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya). An Nisa' ayat 65. Hadits ini hasan. Syua'ib bin Abu Hamzah telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Zuhri dari Urwah bin Zubair dari Zubair dan ia tidak menyebut didalam haditsnya ri-

wayat dari Abdullah bin Zubair. Abdullah bin Wahb juga telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Laits dan Yunus dari Zuhri dari Urwah dari Abdullah bin Zubair.

٢٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ يُعْتِقُ مَمَالِيكَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ، وَلَيْسَ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ

28. BAB ORANG YANG MEMERDEKAKAN BUDAK-BUDAKNYA MENJELANG MATINYA PADAHAL IA TIDAK PUNYA HARTA SELAIN ITU

١٣٨٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ. عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَعْتَقَ سِتَّةَ أَعْبُدٍ لَهُ عِنْدَ مَوْتِهِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُمْ. فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا. فَقَالَ ثُمَّ دَعَاهُمْ فَجَزَّأَهُمْ ثُمَّ أَقْرَعَ بَيْنَهُمْ. فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ وَأَرَقَّ أَرْبَعَةً.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. حَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ يَرَوْنَ الْقُرْعَةَ فِي هٰذَا وَفِي غَيْرِهِ. وَأَمَّا بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ وَغَيْرِهِمْ فَلَمْ يَرَوُا الْقُرْعَةَ. وَقَالُوا: يُعْتَقُ مِنْ كُلِّ عَبْدٍ الثُّلُثُ. وَيُسْتَسْعَى فِي ثُلُثَيْ قِيمَتِهِ. وَأَبُو الْمُهَلَّبِ اسْمُهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ

عَمْرٍو وَيُقَالُ مُعَاوِيَةُ ابْنُ عَمْرٍو.

1382. Qutaibah menceritakan kepad kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abul Muhallab dari Imran bin Husain; Sesungguhnya seorang lelaki dari kaum Anshar memerdekakan enam budaknya ketika menjelang matinya, padahal ia tidak mempunyai harta kecuali mereka. Maka disampaikanlah hal itu kepada Rasulullah saw Rasulullah saw bersabda kepadanya dengan suara yang keras. Rawi berkata: Kemudian Nabi memanggil mereka, membagi dan mengundinya, memerdekakan dua diantaranya dan menetapkan hukum budak empat yang lainnya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah. Haditsnya Imran bin Husain adalah hadits hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Imran bin Husain. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' yaitu pendapat Malik bin Anas, Syafi'i Ahmad dan Ishaq mereka membolehkan cara undian didalam mas'alah ini dan mas'alah lainnya. Adapun sebahagian ulama' dari ahli Kufah dan yang lainnya tidak membolehkan cara undian, mereka berkata: "Setiap budak harus dimerdekakan sepertiganya, untuk dua pertiga harga budak yang lainnya diusahakan oleh setiap budak itu sendiri". Abul Muhallab namanya Abdur Rahman bin Amr, ia juga dipanggil Mu'awiyah bin Amr.

٢٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ مَلَكَ ذَا مَحْرَمٍ

29. BAB ORANG YANG MEMILIKI BUDAK YANG MASIH ADA KAITAN MAHRAM

١٣٨٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْجُمَحِيُّ. حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ».

هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مُسْنَدًا، إِلَّا مِنْ حَدِيثِ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ. وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ،

عَنْ عُمَرَ، شَيْئًا مِنْ هٰذَا.

1383. Abdullah bin Muawiyah Al Jumahi menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari hasan dari Samurah; Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa memiliki budak yang ia masih ada kaitan mahram, maka budak itu hukumnya merdeka". Saya tidak mengetahui hadits ini musnad, kecuali dari haditsnya Hammad bin Salamh. Sebahagian perawi telah meriwayatkan hadits ini dari Qatadah dari Hasan dari Umar.

١٣٨٤ـ حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ. وَعَاصِمٍ الْأَحْوَلِ عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ». وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا ذَكَرَ فِي هٰذَا الْحَدِيثِ عَاصِمًا الْأَحْوَلَ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، غَيْرَ مُحَمَّدِ بْنِ بَكْرٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَدْ رُوِيَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ مَلَكَ ذَا رَحِمٍ مَحْرَمٍ فَهُوَ حُرٌّ». رَوَاهُ ضَمْرَةُ بْنُ رَبِيعَةَ عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَلَا يُتَابِعُ ضَمْرَةُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ. وَهُوَ حَدِيثٌ خَطَأٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ.

1384. Uqbah bin Mukram Al 'Ami Al Bashri dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata; Mohammad bin Bakar Al Bursani menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah dari Qatadah dan 'Ashim Al Ahwal dari Hasan dari Samurah dari Nabi saw bersabda:

"Barangsiapa memiliki budak yang masih ada kaitan mahram, maka ia hukumnya merdeka." Saya tidak mengerti seorangpun yang menyebut Ashim Al Ahwal didalam hadits ini, ia dari Hammad bin Salamah kecuali Muhammad bin Bakar. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama'. Ibnu Umar juga telah meriwayatkan hadits ini ia dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa memiliki budak yang masih ada kaitan mahram, maka ia hukumnya merdeka." Dhamrah bin Rafi'ah telah meriwayatkan hadits ini dari Sofyan Ats Tsauri dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Nabi saw. Tetapi hadits Dhamrah ini tidak diikutinya, karena haditsnya salah menurut ahli hadits.

٣٠ـ بَابُ مَا جَاءَ مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ

30. BAB ORANG YANG MENANAM DI TANAH ORANG LAIN DENGAN TANPA IJIN

١٣٨٥ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ النَّخَعِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَلَهُ نَفَقَتُهُ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِسْحَاقَ، إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ مِنْ حَدِيثِ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَسَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْمَاعِيلَ عَنْ هٰذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَقَالَ: لَا أَعْرِفُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِسْحَاقَ إِلَّا مِنْ رِوَايَةِ شَرِيكٍ. قَالَ مُحَمَّدٌ: حَدَّثَنَا مَعْقِلُ بْنُ مَالِكٍ الْبَصْرِيُّ. حَدَّثَنَا عُقْبَةُ

بْنُ الْأَصَمِّ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

1385. Qutaibah menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdillah An Nakha'i menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Rafi' bin Khadij; Bahwasanya Nabi saw bersabda: "Barangsiapa menanam di tanah orang lain dengan tanpa izinnya, maka baginya tidak mendapatkan (hasil) tanaman itu sedikitpun dan baginya ongkos tanamannya". Hadits ini hasan gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini dari haditsnya Abu Ishaq, kecuali dari sanad ini dari haditsnya Syarik bin Abdillah. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama' dan seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Saya bertanya kepada Muhammad bin Ismail tentang hadits ini dia berkata: "Hadits ini adalah hadits hasan". Saya tidak mengetahui haditsnya Abu Ishaq kecuali dari riwayatnya Syariek. Muhammad berkata: Ma'qil bin Malik Al Bashri menceritakan kepada kami, Uqbah bin Al 'Asham menceritakan kepada kami dari Atha' dari Rafi' bin Khadij dari Nabi saw ia menceritakan seperti hadits diatas.

٣١ - بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّحْلِ وَالتَّسْوِيَةِ بَيْنَ الْوَلَدِ.

31. BAB MEMPERSAMAKAN PEMBERIAN SESAMA ANAK

١٣٨٦ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْمَخْزُومِيُّ (الْمَعْنَى وَاحِدٌ) قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبِيدِ الرَّحْمٰنِ وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، يُحَدِّثَانِ عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ نَحَلَ ابْنًا لَهُ غُلَامًا. فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشْهِدُهُ فَقَالَ: «أَكُلَّ وَلَدِكَ قَدْ نَحَلْتَهُ مِثْلَ مَا نَحَلْتَ هٰذَا؟» قَالَ: لَا. قَالَ «فَارْدُدْهُ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنِ

النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ، يَسْتَحِبُّونَ التَّسْوِيَةَ بَيْنَ الْوَلَدِ، حَتَّى قَالَ بَعْضُهُمْ: يُسَوِّي بَيْنَ وَلَدِهِ حَتَّى فِي الْقُبْلَةِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: يُسَوِّي بَيْنَ وَلَدِهِ فِي النَّحْلِ وَالْعَطِيَّةِ (الذَّكَرُ وَالْأُنْثَى سَوَاءٌ) وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: التَّسْوِيَةُ بَيْنَ الْوَلَدِ، أَنْ يُعْطِيَ الذَّكَرَ مِثْلَ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ، مِثْلَ قِسْمَةِ الْمِيرَاثِ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1386. Nashr bin Ali dan Sa'id bin Abdurrahman Al Mahzumi menceritakan kepada kami (lafadznya berbeda, tetapi artinya sama) mereka berkata: Sofyan menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Abdurrahman dan dari Muhammad bin Nu'man bin Basyir keduanya menceritakan dari Nu'man bin Basyir; Bahwasanya ayahnya memberi kepada salah satu anaknya budak. Maka ia datang kepada Nabi untuk menyaksikannya. Nabi saw bersabda: "Apakah setiap anakmu kamu beri seperti anakmu ini? Dia menjawab: "Tidak" Nabi bersabda: "Tariklah kembali budakmu itu". Hadits ini hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Nu'man bin Basyir. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' mereka merasa senang untuk mempersamakan pemberian terhadap anak-anak. Sampai ada sebahagian ulama' berkata: Orang tua harus mempersamakan antara anak-anaknya sampai kepada mas'alah mencium anak. Dan sebahagian ulama' lagi ada yang berkata: Orang tua harus mempersamakan terhadap anak-anaknya didalam pemberian, baik untuk laki-laki atau perempuan. Seperti inilah pendapat Sofyan As Tsauri. Sebahagian ulama' berkata: Arti mempersamakan pemberian terhadap anak itu, anak lelaki diberi dua kali bagian anak perempuan, disesuaikan seperti bagian hak waris. Seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq.

٣٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الشُّفْعَةِ

32. BAB MENERANGKAN SYUF'AH (HAK MEMBELI LEBIH DULU)

١٣٨٧ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ».

قَالَ أَبُو عِيسَى: وَفِي الْبَابِ عَنِ الشَّرِيدِ وَأَبِي رَافِعٍ وَأَنَسٍ. حَدِيثُ سَمُرَةَ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عُرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِثْلَهُ.

وَرُوِيَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عُرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالصَّحِيحُ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، حَدِيثُ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ. وَلَا نَعْرِفُ حَدِيثَ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ، إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عِيسَى بْنِ يُونُسَ. وَحَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الطَّائِفِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي هٰذَا الْبَابِ هُوَ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَى إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَيْسَرَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: كِلَا الْحَدِيثَيْنِ عِنْدِي صَحِيحٌ.

1387. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Sa'id dari Qatadah dari Hasan dari Samurah berkata: Rasulullah bersabda: "Tetangga rumah itu berhak atas rumah (untuk membeli lebih dulu)".

Abu Isa berkata: Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Syarid, Abu Rafi' dan Anas. Haditsnya Samurah adalah hadits hasan sahih Isa bin Yunus telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Sa'id bin Abu Arubah dari Qatadah dari Hasan dari Samurah dari Nabi saw. Tetapi yang benar menurut ahli ilmu adalah haditsnya Hasan dari Samurah. Saya tidak mengerti haditsnya Qatadah dari Anas, kecuali dari haditsnya Isa bin Yunus. Dan haditsnya Abdullah bin Abdurrahman At Thaaifi dari Amr bin Syarid dari ayahnya dari Nabi saw didalam bab ini adalah hadits hasan. Ibrahim bin Maisarah juga telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Amr bin Syarid dari Abu Rafi' dari Nabi saw: Saya mendengar Muhammad berkata: Kedua hadits ini menurut saya adalah shahih.

٣٣ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الشُّفْعَةِ لِلْغَائِبِ

33. BAB SYUF'AH UNTUK ORANG YANG GHAIB (PERGI, TIDAK DIKETAHUI)

١٣٨٨ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيُّ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «الْجَارُ أَحَقُّ بِشُفْعَتِهِ. يُنْتَظَرُ بِهِ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا، إِذَا كَانَ طَرِيقُهُمَا وَاحِدًا». هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ غَيْرَ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ.

وَعَبْدُ الْمَلِكِ وَهُوَ ثِقَةٌ مَأْمُونٌ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. لَا نَعْلَمُ أَحَدًا تَكَلَّمَ فِيهِ غَيْرَ شُعْبَةَ، مِنْ أَجْلِ هٰذَا الْحَدِيثِ. وَقَدْ رَوَى وَكِيعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ هٰذَا الْحَدِيثَ.

وَرُوِيَ عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ . عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، قَالَ : عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ مِيزَانٌ . يَعْنِي فِي الْعِلْمِ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ، أَنَّ الرَّجُلَ أَحَقُّ بِشُفْعَتِهِ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا . فَإِذَا قَدِمَ فَلَهُ الشُّفْعَةُ . وَإِنْ تَطَاوَلَ ذٰلِكَ .

1388. Qutaibah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Atha' dari Jabir berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tetangga itu lebih berhak membeli lebih dulu atas (tanah) tetangganya itu, meskipun tetangganya itu sedang ditunggu-tunggunya karena ia baru pergi, jika jalan mereka itu jadi satu." Hadits ini gharib. Saya tidak mengerti seorangpun yang telah meriwayatkan hadits ini kecuali Abdul Malik bin Abu Sulaiman dari Atha' dari Jabir.

Abdul Malik ia adalah rawi tsiqah dapat dipercaya menurut ulama' hadits. Wakie' telah meriwayatkan seperti hadits ini dari Syu'bah dari Abdul Malik bin Abi Sulaiman. Dan telah diriwayatkan dari Ibnu Mubaarak dari Sofyan Ats Tsauri ia berkata: "Abdul Malik adalah timbangan ilmu". Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama': "Bahwasanya seorang lelaki itu berhak membeli lebih dulu atas (tanah) tetangganya, meskipun tetangganya itu tidak ada (pergi). Apabila ia datang maka ia berhak membeli dulu meskipun hal itu lama.

٣٤- بَابُ مَا جَاءَ إِذَا حُدَّتِ الْحُدُودُ وَوَقَعَتِ السِّهَامُ فَلَا شُفْعَةَ

34. BAB APABILA BATAS DAN PEMBAGIAN SUDAH TERTENTU MAKA TIDAK ADA SYUF'AH

١٣٨٩- حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ . حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ، وَصُرِّفَتِ

الطُّرُقُ، فَلَا شُفْعَةَ » . هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ مُرْسَلًا، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مِنْهُمْ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ . وَبِهِ يَقُولُ بَعْضُ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ . مِثْلُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَغَيْرِهِ . وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ . مِنْهُمْ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ وَرَبِيعَةُ بْنُ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ . وَبِهِ يَقُولُ الشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ . لَا يَرَوْنَ الشُّفْعَةَ إِلَّا لِلْخَلِيطِ . وَلَا يَرَوْنَ لِلْجَارِ شُفْعَةً إِذَا لَمْ يَكُنْ خَلِيطًا .

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ : الشُّفْعَةُ لِلْجَارِ . وَاحْتَجُّوا بِالْحَدِيثِ الْمَرْفُوعِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ » . وَقَالَ « الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ » . وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ .

1389. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Apabila terdapat batas-batas dan sesudah ditentukan beberapa jalan, maka tidak akan dan syuf'ah". (membeli lebih dulu). Hadits ini hasan shahih[1]) Se-

1) seperti contoh: Zaid meninggal dunia, ia meninggalkan dua anak laki-laki si A dan si B. harta peninggalannya hanya sebidang kebun, tentu saja ini menjadi hak warisnya. Kemudian si A ingin menjual separo dari bagiannya. Maka penjualannya harus dengan si B tidak boleh kepada orang lain. Inilah namanya hak syuf'ah. Tetapi jika kebun sudah ada batas-batas tertentu dan masing-masing ada jalannya, maka tidak ada syuf'ah.

bahagian perawi meriwayatkan hadits ini berupa hadits mursal dari Abu Salamah dari Nabi saw. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa Ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan, dan dengan hadits ini sebahagian ulama' fiqh dari para tabi'in, seperti Umar bin Abdul Aziz dan yang lainnya berpendapat. Dan seperti inilah pendapat orang-orang ahli Madinah, diantaranya Yahya bin Sa'id Al Anshari, Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, dan Malik bin Anas. Dan seperti hadits inilah Syafi'i Ahmad dan Ishaq mereka berpendapat: Tidak ada syuf'ah, kecuali orang yang masih gabung dan tetangga tidak ada cara syuf'ah, jikalau ia tiada bergabung. Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya berkata: Hak syuf'ah itu bagi tetangga berdasar hadits marfu' dari Nabi saw bersabda: "Tetangga itu berhak menekori atas tanah tetangganya itu". Dan sabda beliau: "Tetangga itu berhak karena dekat dan pepetannya". Dan inilah pendapat Ats Tsauri, Ibnu Mubaarak dan Ahli Kufah.

٣٥ - بَابٌ

35. BAB

١٣٩٠ - حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ السُّكَّرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنِ ابْنِ مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «الشَّرِيكُ شَفِيعٌ، وَالشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ». هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مِثْلَ هَذَا، إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي حَمْزَةَ السُّكَّرِيِّ. وَقَدْ رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ ابْنِ رُفَيْعٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُرْسَلًا وَهَذَا أَصَحُّ.

1390. Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abu Hamzah As Sukari dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Ibnu Mulaikah dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah saw bersabda: "Sekutu itu adalah berhak syuf'ah dan syuf'ah itu ada pada setiap sesuatu". Saya tidak mengetahui seperti hadits ini, kecuali dari hadits Abu Hamzah As Sukari. Banyak perawi meriwayatkan hadits ini dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Ibnu Mulaikah dari Nabi saw berupa hadits mursal, hadits ini adalah lebih shahih.

١٣٩١ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ ابْنِ رُفَيْعٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ. وَلَيْسَ فِيهِ (عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ) وَهَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، مِثْلَ هَذَا. لَيْسَ فِيهِ (عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ) وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي حَمْزَةَ، وَأَبُو حَمْزَةَ ثِقَةٌ. يُمْكِنُ أَنْ يَكُونَ الْخَطَأُ مِنْ غَيْرِ أَبِي حَمْزَةَ.

1391. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyas menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Ibnu Abu Mulaikah dari Nabi saw ia menceritakan seperti hadits di atas dengan search, tetapi tidak ada di dalam haditsnya riwayat dari Ibnu Abbas. Seperti hadits inilah beberapa rawi meriwayatkan dari Abdul Aziz bin Rufai', yang didalam haditsnya tidak ada riwayat dari Ibnu Abbas. Dan hadits inilah yang lebih shahih daripada hadits Abu Hamzah, Abu Hamzah adalah rawi tsiqah, mungkin yang salah adalah rawi selain Abu Hamzah.

١٣٩٢ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ ابْنِ رُفَيْعٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ. وَقَالَ أَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِنَّمَا تَكُونُ الشُّفْعَةُ فِي الدُّورِ وَالْأَرَضِينَ. وَلَمْ يَرَوُا الشُّفْعَةَ فِي كُلِّ شَيْءٍ.

وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1392. Hannad menceritakan kepada kami, Abul Ahwas menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufai' dari Ibnu Abi Mulaikah dari Nabi Saw ia menceritakan seperti haditsnya Abu Bakar bin Ayyas. Kebanyakan para ulama' berkata: "Syuf'ah itu hanya boleh di dalam mas'alah rumah dan tanah, mereka tidak memperbolehkan syuf'ah didalam setiap sesuatu". Pendapat pertamalah yang lebih shahih.

٣٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي اللُّقَطَةِ وَضَالَّةِ الْإِبِلِ وَالْغَنَمِ

36. BAB BARANG TEMUAN, ONTA DAN KAMBING YANG TERSESAT (HILANG)

١٣٩٣ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سُوَيْدِ ابْنِ غَفَلَةَ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ صُوحَانَ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ. فَوَجَدْتُ سَوْطًا (قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ فِي حَدِيثِهِ: فَالْتَقَطْتُ سَوْطًا فَأَخَذْتُهُ). قَالَا: دَعْهُ. فَقُلْتُ: لَا أَدَعُهُ تَأْكُلُهُ السِّبَاعُ، لَأَخَذْتُهُ فَلَأَسْتَمْتِعَنَّ بِهِ. فَقَدِمْتُ عَلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ. فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، وَحَدَّثْتُهُ الْحَدِيثَ. فَقَالَ: أَحْسَنْتَ. وَجَدْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُ بِهَا. فَقَالَ لِي: «عَرِّفْهَا حَوْلًا». فَعَرَّفْتُهَا حَوْلًا فَمَا أَجِدُ مَنْ يَعْرِفُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِهَا. فَقَالَ: «عَرِّفْهَا حَوْلًا

آخَرَ». فَعَرَّفْتُهَا حَوْلًا ثُمَّ أَتَيْتُهُ. فَقَالَ: «عَرِّفْهَا حَوْلًا آخَرَ». وَقَالَ: «احْصِ عِدَّتَهَا وَوِعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا، فَإِنْ جَاءَ طَالِبُهَا فَأَخْبَرَكَ بِعِدَّتِهَا وَوِعَائِهَا وَوِكَائِهَا فَادْفَعْهَا إِلَيْهِ، وَإِلَّا فَاسْتَمْتِعْ بِهَا». هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1393. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami Yazid bin Harun dan Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Sofyan dari Salamah bin Kuhail dari Suwaid bin Ghafalan dari Salamah bin Kuhail dari Suwaid bin Ghafalah berkata: "Saya keluar bersama Zaid bin Shuhan dan Salmah bin Rabi'ah saya menemukan cambuk (dari kulit hewan) (Ibnu Numair meriwayatkan didalam haditsnya." Maka saya menemukan cambuk dan saya mengambilnya). Mereka berkata: "Tinggalkan itu". Saya berkata: "Tidak aku biarkan cambuk ini yang nanti akan dimakan hewan, cambuk ini aku ambil dan akan aku siar-siarkan, maka saya pergi ke tempat Ubayyi bin Ka'ab dan bertanya tentang itu, dan aku jelaskan ceritanya. Ia berkata: "Baik engkau, saya juga pernah menemukan sebuah kantong berisi seratus dinar pada masa Rasulullah kemudian kantoing itu saya bawa kepada Rasulullah saw, beliau bersabda kepadaku: "Umumkan selama setahun". Maka barang itu saya umumkan selama setahun, dan saya tidak mendapatkan pemiliknya, kemudian barang itu saya bawa lagi kepada Rasulullah, beliau bersabda: "Umumkan selama setahun". Saya umumkan lagi selama setahun. Kemudian saya bawa barang itu lagi kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: "Umumkan lagi selama setahun, seraya bersabda kenalilah (perhatikanlah) jumlahnya, wadahnya dan talinya, jikalau pemiliknya datang dan memberitahukan kepadamu tentang jumlah wadah dan talinya, maka serahkan barang itu, apabila tidak datang, maka manfa'atkanlah". Hadits ini hasan shahih.

١٣٩٤ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَنِ اللُّقَطَةِ؟ فَقَالَ «عَرِّفْهَا سَنَةً» ثُمَّ اعْرِفْ وِكَاءَهَا وَوِعَاءَهَا وَعِفَاصَهَا. ثُمَّ اسْتَنْفِقْ بِهَا. فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَأَدِّهَا إِلَيْهِ» فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ فَقَالَ «خُذْهَا. فَإِنَّمَا هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذِّئْبِ» فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ! فَضَالَّةُ الْإِبِلِ؟ قَالَ: فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ، أَوِ احْمَرَّ وَجْهُهُ. فَقَالَ «مَالَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا حِذَاؤُهَا وَسِقَاؤُهَا حَتَّى تَلْقَى رَبَّهَا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَالْجَارُودِ ابْنِ الْمُعَلَّى وَعِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ وَجَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ. حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. وَحَدِيثُ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُنْبَعِثِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ.

وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ، رَخَّصُوا فِي اللُّقَطَةِ إِذَا عَرَّفَهَا سَنَةً فَلَمْ يَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، أَنْ يَنْتَفِعَ بِهَا، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: يُعَرِّفُهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا وَإِلَّا تَصَدَّقَ بِهَا. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَعَبْدِ

اللهِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، وَهُوَ قَوْلُ أَهْلِ الْكُوفَةِ. لَمْ يَرَوْا لِصَاحِبِ اللُّقَطَةِ أَنْ يَنْتَفِعَ بِهَا إِذَا كَانَ غَنِيًّا. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: يَنْتَفِعُ بِهَا؛ وَإِنْ كَانَ غَنِيًّا، لِأَنَّ أُبَيَّ ابْنَ كَعْبٍ أَصَابَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُرَّةً فِيهَا مِائَةُ دِينَارٍ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعَرِّفَهَا ثُمَّ يَنْتَفِعُ بِهَا، وَكَانَ أُبَيٌّ كَثِيرَ الْمَالِ، مِنْ مَيَاسِيرِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعَرِّفَهَا، فَلَمْ يَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْكُلَهَا، فَلَوْ كَانَتِ اللُّقَطَةُ لَمْ تَحِلَّ إِلَّا لِمَنْ تَحِلُّ لَهُ الصَّدَقَةُ؛ لَمْ تَحِلَّ لِعَلِيِّ بْنِ طَالِبٍ، لِأَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أَصَابَ دِينَارًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَّفَهُ فَلَمْ يَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَكْلِهِ، وَكَانَ عَلِيٌّ لَا تَحِلُّ لَهُ الصَّدَقَةُ.

وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ، إِذَا كَانَتِ اللُّقَطَةُ يَسِيرَةً، أَنْ يَنْتَفِعَ بِهَا وَلَا يُعَرِّفَهَا. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا كَانَ دُونَ دِينَارٍ يُعَرِّفُهَا قَدْرَ جُمُعَةٍ، وَهُوَ قَوْلُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ.

1394. Qutaibah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami dari Rabi'ah bin Abi Abdurrahman dari Yazid hamba sahaya Munbaits dari Zaid bin Khalid Al Juhani; Bahwasanya seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw tentang barang temuan.

Maka beliau bersabda: "Umumkan selama setahun, kemudian kenalilah talinya, wadahnya dan bungkusnya (kalau tidak datang pemiliknya) maka terserah engkau. Apabila datang pemiliknya, berikan kepadanya. Orang itu bertanya lagi: Hai Rasulullah, kalau yang hilang itu kambing? Beliau bersabda: "Ambillah ia, kambing itu untukmu, atau untuk saudaramu atau untuk serigala. Orang itu bertanya lagi: Hai Rasulullah, apabila yang hilang itu onta? Rawi berkata: Maka marahlah Nabi saw sampai merahlah kedua pipinya atau (rawi ragu) merahlah wajahnya. Lalu Sabda Nabi: "Apa urusanmu dengan onta itu? Ia punya tapak kaki, punya perut penyimpan minumannya, biarkan ia, sampai ia berjumpa dengan yang punya."

Di dalam bab ini ada hadits yang telah diriwayatkan dari Ubayyi bin Ka'ab, Abdullah bin Umar, Jaruda Ibnu Mua'lla, Iyadh bin Himar dan Jarir bin Abdullah. Haditsnya Zaid bin Khalid adalah hasan shahih, hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, mereka memberi kemurahan didalam mas'alah barang temuan, ketika barang itu diumumkan selama satu tahun dan ia tidak menemukan orang yang punya, maka ia boleh memanfaatkannya dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

Sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya berkata: "Diumumkan dalam masa satu tahun, jikalau yang punya datang, berikanlah dan jikalau tidak datang, maka sedekahkanlah barang temuan itu dan seperti inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri dan Abdullah bin Mubaarak". Pendapat ahli Kufah berkata: "Tidak boleh bagi orang kaya untuk memanfaatkan barang temuannya". Syafi'i berkata: "Boleh orang kaya memanfaatkan barang temuannya, berdasar Ubayyi bin Ka'ab yang menemukan kantong berisi seratus dinar pada masa Rasulullah saw. Maka Nabi saw memerintahkan untuk mengumumkannya, kemudian boleh memanfaatkannya, padahal Ubayyi banyak harta dan ia termasuk orang kaya dari sahabat-sahabat Nabi saw beliau menyuruh untuk mengumumkan, ia tidak mendapatkan orang yang punya dan Nabi memerintahkan untuk memakannya. Kalaupun barang temuan itu tidak halal untuk orang yang tidak boleh diberi sadaqah, maka tidak halallah bagi Ali bin Abi Thalib yang menemukan uang dinar pada masa Rasulullah saw, ia mengumumkan dan tidak mendapatkan orang yang punya, maka Nabi memerintahkan untuk memakannya, padahal Ali tidak boleh menerima sedekah." Sebahagian ulama memberi kemurahan

barang temuan yang remeh untuk memanfaatkan dan tidak mengumumkannya. Sebahagian ulama' lagi berkata: "Jikalau barang temuan itu tidak berupa uang dinar, maka diumumkannya sekedar sampai hari jum'at dan inilah pendapat Ishaq bin Ibrahim".

١٣٩٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ. حَدَّثَنِي سَالِمٌ أَبُو النَّضْرِ عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ ابْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ اللُّقَطَةِ فَقَالَ «عَرِّفْهَا سَنَةً. فَإِنِ اعْتُرِفَتْ، فَأَدِّهَا. وَإِلَّا فَاعْرِفْ وِعَاءَهَا وَوِكَاءَهَا وَعَدَدَهَا ثُمَّ كُلْهَا فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا فَأَدِّهَا». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: أَصَحُّ شَيْءٍ فِي هٰذَا الْبَابِ هٰذَا الْحَدِيثُ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ رَخَّصُوا فِي اللُّقَطَةِ إِذَا عَرَّفَهَا سَنَةً فَلَمْ يَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا؛ أَنْ يَنْتَفِعَ بِهَا، وَهُوَ قَوْلُ الشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1395. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ad Dzahhak bin Utsman menceritakan kepada kami, Salim Abu Nadzr menceritakan kepadaku dari Busr bin Sa'id dari Zaid bin Khalid Al Juhani; bahwasanya Rasulullah saw ditanya tentang barang temuan. Maka Rasulullah bersabda: "Umumkan dalam masa satu tahun, jikalau barang itu telah diakui, berikanlah barang itu. Dan jikalau tidak, maka telitilah wadahnya, talinya dan jumlahnya. Kemudian makanlah, dan jikalau datang yang punya barang, gantilah barang itu". Hadits ini hasan shahih gharib dari sanad ini. Ahmad bin Hambal berkata: "Yang paling ashah didalam bab

ini adalah hadits ini". Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, mereka memberi kemurahan barang temuan ketika sudah diumumkan dalam masa satu tahun untuk memanfaatkannya, dan inilah pendapat Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

٣٧- بَابُ مَاجَاءَ فِي الْوَقْفِ.

37. BAB MENERANGKAN WAQAF

١٣٩٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ! أَصَبْتُ مَالًا بِخَيْبَرَ، لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ. فَمَا تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: «إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا». فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ، أَنَّهَا لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ. تَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ وَالْقُرْبَى، وَالرِّقَابِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ. لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ. قَالَ: فَذَكَرْتُهُ لِمُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ فَقَالَ (غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالًا)

قَالَ: ابْنُ عَوْنٍ: فَحَدَّثَنِي بِهِ رَجُلٌ آخَرُ أَنَّهُ قَرَأَهَا فِي قِطْعَةِ أَدِيمٍ أَحْمَرَ (غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالًا) هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. قَالَ إِسْمَاعِيلُ: وَأَنَا قَرَأْتُهَا عِنْدَ ابْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ،

فَكَانَ فِيهِ (غَيْرَ مُتَأَثِّلٍ مَالًا). وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. لَا نَعْلَمُ بَيْنَ الْمُتَقَدِّمِينَ مِنْهُمْ فِي ذَلِكَ، اخْتِلَافًا فِي إِجَازَةِ وَقْفِ الْأَرَضِينَ وَغَيْرِ ذَلِكَ.

1396. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ibnu Aun dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: "Umar mendapat bagian tanah di Khaibar, dia berkata: "Hai Rasulullah, saya mendapat bagian harta di Khaibar, yang saya belum mendapat harta benda yang lebih bagus dari pada itu, menurut pandanganku. Apakah yang engkau perintahkan kepadaku?" Nabi bersabda: "Kalau engkau senang, tahanlah pokoknya dan sedekahkanlah hasilnya (waqafkanlah). Maka Umar bin Khattab menyedekahkan tanah itu, dengan syarat tanah itu tidak boleh dijual, tidak boleh diberikan dan tidak boleh diwariskan. Hasilnya diberikan kepada orang-orang faqir, karib kerabat, budak mukatab, pejuang dijalan Allah dan untuk orang yang kehabisan bekal di tengah perjalanan dan untuk para tamu. Tiada berdosa orang yang memeliharanya, untuk mengambil sebahagian lalu dimakan atau untuk diberikan dengan cara yang baik atau untuk disuguhkan kepada teman, tetapi tidak boleh mengambil untuk dijadikan sebagai kekayaan". Rawi berkata: "Saya menyebutkan hadits ini kepada Muhammad bin Sirin, maka ia berkata: "Tidak boleh mengambil untuk dijadikan harta modal. Ibnu Auf berkata: "Seorang lelaki lain menceritakan kepadaku; bahwasanya ia membaca hadits didalam sepotong kulit yang merah: "Tidak boleh mengambil untuk dijadikan harta modal". Hadits ini hasan shahih. Ismail berkata: "Saya membaca hadits yang berada pada Ubaidillah bin Umar, maka didalam haditsnya ada disebut: "Tidak boleh mengambil (harta waqaf yang dipeliharanya) untuk dijadikan harta modal". Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, mereka mengatakan tidak ada perselisihan antara ulama'-ulama' terdahulu di dalam mas'alah mewaqafkan tanah dan yang lainnya.

١٣٩٧- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ،

عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ اَبِيْهِ، عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ؛ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «اِذَا مَاتَ الْاِنْسَانُ اِنْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ اِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، وَعِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، وَوَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُوْلَهُ» هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1397. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Al Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah ra; bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Ketika manusia mati, maka putuslah segala amalnya, kecuali tiga: Sedekah jariyah (waqaf). Ilmu yang dimanfa'atkan. Dan anak shaleh yang mahu mendo'akannya". Hadits ini hasan shahih.

٣٨ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الْعَجْمَاءِ اَنَّ جُرْحَهَا جُبَارٌ.

37. BAB BINATANG YANG MELUKAI HUKUMNYA BEBAS

١٣٩٨ - حَدَّثَنَا اَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «اَلْعَجْمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبِئْرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ».

قَالَ: وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ، وَعَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ، وَعُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ. حَدِيْثُ اَبِيْ هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1398. Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Sa'id bin Musayyib dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw bersabda: "Binatang yang melukai, hukumnya bebas (tanpa balas). (Orang yang jatuh) di dalam galian barang

tambang, hukumnyapun bebas, dan barang temuan dari peninggalan masa jahiliah yang terpendam zakatnya seperlima."

Rawi berkata: "Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir, Amr bin Auf Al Muzani dan Ubadah bin Shamith. Haditsnya Abu Hurairah adalah hasan shahih.

١٣٩٩ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَاَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَهُ.

1399. Qutaibah menceritakan kepada kami, Lais menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Sa'id bin Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah dari Nabi saw ia menceritakan seperti hadits di atas.

١٤٠٠ - حَدَّثَنَا الْاَنْصَارِيُّ. حَدَّثَنَا مَعْنٌ قَالَ: قَالَ مَالِكُ بْنُ اَنَسٍ:

وَتَفْسِيْرُ حَدِيْثِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (اَلْعَجْمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ) يَقُوْلُ: هَدَرٌ لَا دِيَةَ فِيْهِ. وَمَعْنٰى قَوْلِهِ (اَلْعَجْمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ) فَسَّرَ ذٰلِكَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوْا: اَلْعَجْمَاءُ الدَّابَّةُ الْمُنْفَلِتَةُ مِنْ صَاحِبِهَا. فَمَا اَصَابَتْ فِيْ انْفِلَاتِهَا فَلَا غُرْمَ عَلٰى صَاحِبِهَا. (وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ) يَقُوْلُ: اِذَا احْتَفَرَ الرَّجُلُ مَعْدِنًا فَوَقَعَ فِيْهَا اِنْسَانٌ فَلَا غُرْمَ عَلَيْهِ. وَكَذٰلِكَ الْبِئْرُ اِذَا احْتَفَرَهَا الرَّجُلُ لِلسَّبِيْلِ، فَوَقَعَ فِيْهَا اِنْسَانٌ فَلَا غُرْمَ عَلٰى صَاحِبِهَا. (وَفِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ) فَالرِّكَازُ: مَا وُجِدَ مِنْ

دَفْنِ اَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ. فَمَنْ وَجَدَ رِكَازًا اَدَّى مِنْهُ الْخُمُسَ اِلَى السُّلْطَانِ. وَمَا بَقِيَ فَهُوَ لَهُ.

1400. Al Anshari menceritakan kepada kami, Ma'an menceritakan kepada kami, ia berkata: "Malik bin Anas berkata: "Penjelasan hadits Nabi saw: "Binatang yang melukai, hukumnya bebas itu tidak ada diyat (denda) untuknya. Arti dan sabda Nabi: "Binatang yang melukai, hukumnya bebas, sebahagian ulama' menafsirkan: "Hewan yang lepas dari pemiliknya dan lari yang larinya melukai seseorang, maka tidak ada denda bagi pemiliknya. Barang galian tambang, hukumnya bebas, mereka berkata: Ketika seorang lelaki menggali barang tambang dan jatuhlah seseorang kedalamnya, maka tidak ada denda baginya. Harta rikaz zakatnya seperlima, rikaz yaitu barang temuan dari peninggalan masa jahiliah yang terpendam, barangsiapa menemukan rikaz, ia harus menyerahkan seperlimanya kepada raja dan selebihnya untuknya.

٣٩- بَابُ مَا ذُكِرَ فِي اِحْيَاءِ اَرْضِ الْمَوَاتِ.

39. BAB MENGHIDUPKAN TANAH MATI

١٤٠١- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ. حَدَّثَنَا اَيُّوْبُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ اَبِيْهِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ اَحْيَى اَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ وَلَيْسَ لِعِرْقِ ظَالِمٍ حَقٌّ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

1401. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urawah dari ayahnya dari Saad bin Zaid dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa menghidupkan tanah mati, maka tanah itu jadi miliknya, dan tidak ada hak bagi jerih payah orang yang dhalim (yang mengakuinya)". Hadits ini hasan gharib.

١٤٠٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ

اَيُّوْبَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَنْ اَحْيَى اَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ رَوَاهُ بَعْضُهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ اَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُرْسَلًا. وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ وَهُوَ قَوْلُ اَحْمَدَ وَاِسْحَاقَ. قَالُوْا: لَهُ اَنْ يُحْيِيَ الْاَرْضَ الْمَوَاتَ بِغَيْرِ اِذْنِ السُّلْطَانِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَيْسَ لَهُ اَنْ يُحْيِيَهَا اِلَّا بِاِذْنِ السُّلْطَانِ وَالْقَوْلُ الْاَوَّلُ اَصَحُّ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ جَابِرٍ وَعَمْرِو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ جَدِّ كَثِيْرٍ وَسَمُرَةَ.

1402. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab As Tsaqafi menceritakan kepada kami, dari Ayyub dari Hisyam bin Urwah dari Wahab bin Kaisan dari Jabir bin Abdillah dari Nabi saw berasbda: "Barangsiapa menghidupkan tanah mati, maka tanah itu miliknya". Hadits ini hasan shahih.

Hadits ini telah diriwayatkan sebahagian perawi dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Nabi saw berupa hadits mursal. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya yaitu pendapat Ahmad dan Ishaq, mereka berkata: "Boleh bagi seseorang menghidupkan tanah mati dengan tanpa seizin penguasa". Sebahagian Ulama mengatakan: "Tidak boleh bagi seseorang menghidupkan tanah mati, kecuali dengan izin penguasa, tetapi pendapat pertamalah yang ashah."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Jabir, Amr Auf Al Muzani yaitu kakeknya Katsir dan Samurah.

١٤٠٣ـ حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيَّ عَنْ قَوْلِهِ (وَلَيْسَ لِعِرْقِ ظَالِمٍ حَقٌّ) فَقَالَ: الْعِرْقُ الظَّالِمُ: الْغَاصِبُ الَّذِي يَأْخُذُ مَا لَيْسَ لَهُ. قُلْتُ: هُوَ الرَّجُلُ الَّذِي يَغْرِسُ فِي أَرْضِ غَيْرِهِ؟ قَالَ: هُوَ ذَاكَ.

1403. Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna berkata: "Saya bertanya kepada Abul Walid At Thayalisi tentang sabda Nabi: "Tidak ada hak untuk jerih payah orang dhalim". Maka ia menjawab: "Jerih payah orang dhalim yaitu, penggasab yang mengambil hak orang lain". Saya berkata: "Apakah orang yang menanami tanah orang lain? Dia menjawab: "Ya, itu".

٤٠ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقَطَائِعِ.

40. BAB MENERANGKAN KAPLING TANAH

١٤٠٤ـ قَالَ: قُلْتُ لِقُتَيْبَةَ بْنِ سَعِيدٍ: حَدَّثَكُمْ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى ابْنُ قَيْسٍ الْمَأْرِبِيُّ، قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ سُرَاحِيلَ، عَنْ سُمَيِّ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ شُمَيْرٍ، عَنْ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ؛ أَنَّهُ وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَقْطَعَهُ الْمِلْحَ، فَقَطَعَ لَهُ. فَلَمَّا أَنْ وَلَّى قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ: أَتَدْرِي مَا قَطَعْتَ لَهُ؟ إِنَّمَا قَطَعْتَ لَهُ الْمَاءَ الْعِدَّ. قَالَ: فَانْتَزَعَهُ مِنْهُ. قَالَ، وَسَأَلَهُ عَمَّا يَحْمِي مِنَ الْأَرَاكِ؟ قَالَ: مَا لَمْ تَنَلْهُ خِفَافُ الْإِبِلِ: فَأَقَرَّهُ قُتَيْبَةُ، وَقَالَ: نَعَمْ.

1404. Tirmidzi berkata: "Saya bertanya kepada Qutaibah bin Sa'id: "Apakah Muhammad bin Yahya bin Qais Al Ma'ribi telah menceritakan

kepadamu?" Dia menjawab: Ayahku telah menceritakan kepadaku dari Tsumamah bin Syurahbil dari Sumayyi bin Qais dari Syumair dari Abyadh bin Hammal: "Bahwasanya ia datang kepada Rasulullah saw sebagai utusan. Ia minta diberi bagian tanah Milh. Maka beliau memutuskan baginya. Ketika orang itu berpaling, seseorang dari majlis itu bertanya: "Apakah engkau tahu sesuatu yang engkau bagikan untuknya? Engkau membagikan untuknya air yang mengalir (dari mata air)". Rawi berkata: "Maka Rasulullah mencabutnya dari padanya". Rawi berkata: "Ia bertanya kepada beliau tentang sesuatu yang ia juga dari arak (kayu untuk bersugi). Beliau bersabda: "Selama tidak terinjak oleh teracak onta. Maka Qutaibah mengakuinya dan ia berkata: "Ya".

١٤٠٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرٍو. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ قَيْسٍ الْمَأْرِبِيِّ، نَحْوَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ وَائِلٍ وَأَسْمَاءَ ابْنَةِ أَبِي بَكْرٍ. حَدِيثُ أَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ: فِي الْقَطَائِعِ. يَرَوْنَ جَائِزًا أَنْ يُقْطِعَ الْإِمَامُ لِمَنْ رَأَى ذَلِكَ.

1405. Muhammad bin Yahya bin Abi 'Amr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya bin Qais Al Ma'ribi menceritakan kepada kami seperti di atas."

Di dalam bab ini ada hadits dari Wail dan Asma' binti Abi Bakr. Hadits Abyadh bin Hammal adalah hadits gharib. Hal ini diamalkan oleh ahli ilmu dari para shahabat Nabi saw dan selain mereka mengenai pembagian tanah. Mereka berpendapat boleh imam untuk membagikan tanah bagi orang yang dipandang perlu olehnya.

٤١ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي فَضْلِ الْغَرْسِ.

41. BAB KEUTAMAAN MENANAM

١٤٠٦ـ حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ. حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلْقَمَةَ بْنَ وَائِلٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتَ. قَالَ مَحْمُودٌ: وَحَدَّثَنَا النَّضْرُ عَنْ شُعْبَةَ، وَزَادَ فِيهِ (وَبَعَثَ مَعَهُ مُعَاوِيَةَ لِيُقْطِعَهَا إِيَّاهُ). هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1406. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Dawud At Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak berkata: "Saya mendengar Alqamah bin Wail menceritakan dari ayahnya: "Bahwasanya Nabi saw telah menyerahkan sebidang tanah kepadanya di Hadramaut". Mahmud berkata: Nadhr telah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, ia menambahkan di dalam haditsnya: "Dan Nabi mengutus bersamanya Muawiyah untuk menyerahkan sebidang tanah itu untuknya". Hadits ini Hasan shahih.

٤٢ ـ بَابُ مَا ذُكِرَ فِي الْمُزَارَعَةِ

42. BAB PENGGARAPAN TANAH

١٤٠٧ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ، أَوْ طَيْرٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ وَأُمِّ مُبَشِّرٍ وَجَابِرٍ وَزَيْدٍ وَخَالِدٍ. حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1407. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas dari Nabi saw bersabda: "Tidak ada orang muslim yang menanam tanaman atau menaburkan

benih, lalu dimakan oleh manusia atau burung atau hewan, kecuali semua itu menjadi sedekah untuknya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Ayyub, Ummi Mubassir, Jabir dan Khalid. Haditsnya Anas adalah hasan shahih.

٤٣ ـ بَابٌ

43. BAB

١٤٠٨ـ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَنَسٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَجَابِرٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ. لَمْ يَرَوْا بِالْمُزَارَعَةِ بَأْسًا عَلَى النِّصْفِ وَالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ. وَاخْتَارَ بَعْضُهُمْ أَنْ يَكُونَ الْبَذْرُ مِنْ رَبِّ الْأَرْضِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَكَرِهَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الْمُزَارَعَةَ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ. وَلَمْ يَرَوْا بِمُسَاقَاةِ النَّخِيلِ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ بَأْسًا. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ. وَلَمْ يَرَ بَعْضُهُمْ أَنْ يَصِحَّ شَيْءٌ مِنَ الْمُزَارَعَةِ، إِلَّا أَنْ يَسْتَأْجِرَ الْأَرْضَ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

1408. Ishaq bin Mansur menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar; Bahwasanya Nabi saw mempekerjakan ahli Khaibar

dengan syarat upah separo dari hasil tanaman dari buah-buahan atau yang keluar dari tanah itu."

Di dalam bab ini ada hadits yang telah diriwayatkan dari Anas, Ibnu Abbas, Zaid bin Tsabith dari Jabir. Hadits ini adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi dan yang lainnya, mereka berpendapat boleh penggarapan tanah dengan akad bagi hasil separo, sepertiga atau seperempat. Sebahagian ulama' memilih hendaknya biji itu dari orang yang mempunyai sawah. Seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' melarang penggarapan tanah dengan akad bagi hasil sepertiga atau seperempat, tetapi mereka berpendapat tidak jadi apa penyiraman pohon kurma dengan akad bagi hasil sepertiga atau seperempat. Seperti inilah pendapat Malik bin Anas dan Syafi'i. Sebahagian ulama' berpendapat tidak boleh menyewakan tanah kecuali dengan imbalan emas atau perak.

١٤٠٩ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا. إِذَا كَانَتْ لِأَحَدِنَا أَرْضٌ أَنْ يُعْطِيَهَا بِبَعْضِ خَرَاجِهَا أَوْ بِدَرَاهِمَ. وَقَالَ «إِذَا كَانَتْ لِأَحَدِكُمْ أَرْضٌ فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ أَوْ لِيَزْرَعْهَا».

1409. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hushain dari Mujahid dari Rafi' bin Khadij berkata: "Rasulullah saw melarang kami pada sesuatu yang bisa bermanfaat, (ia berkata yaitu) jikalau salah satu di antara kita ada yang mempunyai tanah kita dilarang untuk diberi sewa sebahagian hasil dari tanah itu atau dengan imbalan uang dirham dan ia berkata; Jikalau diantara kamu semua ada yang mempunyai tanah, maka serahkan tanah itu kepada saudaranya atau disuruh untuk menanaminya."

١٤١٠ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى السِّينَانِيُّ. حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ،

عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُحَرِّمِ الْمُزَارَعَةَ. وَلَكِنْ أَمَرَ أَنْ يَرْفُقَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ. حَدِيثُ رَافِعٍ فِيهِ اضْطِرَابٌ. يُرْوَى هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنْ عُمُومَتِهِ. وَيُرْوَى عَنْهُ عَنْ ظُهَيْرِ ابْنِ رَافِعٍ، وَهُوَ أَحَدُ عُمُومَتِهِ. وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْهُ عَلَى رِوَايَاتٍ مُخْتَلِفَةٍ.

1410. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa As Syaibani menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas; Bahwasanya Rasulullah saw tidak mengharamkan akad penggarapan tanah untuk kita, tetapi beliau memerintahkan untuk saling kasih sayang sesama kita." Hadits ini hasan shahih.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Zaid bin Tsabith. Haditsnya Rafi' adalah mudtarib (kacau) hadits itu diriwayatkan dari Rafi' dari paman-pamannya, hadits itu juga telah diriwayatkan dari Dzuhair bin Rafi' dia adalah salah satu paman Rafi', hadits itu telah diriwayatkan dari beberapa riwayat yang berbeda-beda.

أَبْوَابُ الدِّيَاتِ

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB DIYAT (TEBUSAN)
Dari Rasulullah Shallalahu Alaihi Wassallam

١ - بَابُ مَاجَاءَ فِي الدِّيَةِ كَمْ هِيَ مِنَ الْإِبِلِ .

1. BAB BERAPA DIYAT EKOR ONTA ITU?

١٤١١ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيْدٍ الْكِنْدِيُّ الْكُوْفِيُّ : حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ زَائِدَةَ ، عَنِ الْحَجَّاجِ ، عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ ، عَنْ خَشْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ مَسْعُوْدٍ قَالَ : قَضَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ دِيَةِ الْخَطَأِ عِشْرِيْنَ ابْنَةَ مَخَاضٍ ، وَعِشْرِيْنَ بَنِيْ مَخَاضٍ ذُكُوْرًا ، وَعِشْرِيْنَ بِنْتَ لَبُوْنٍ وَعِشْرِيْنَ جَذَعَةً وَعِشْرِيْنَ حِقَّةً .

1411. Ali bin Sa'id Al Kindi Al Kufi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj dari Zaid bin Jubair dari Khisf bin Malik berkata: Saya mendengar Ibnu Mas'ud berkata: Rasulullah saw telah memutuskan diyat pembunuhan yang tidak disengaja yaitu dua puluh onta bintu makhodz, dua puluh ibnu makhodz jantan, dua puluh bintu labun, dua puluh jadza'ah dan dua puluh hiqqah".

١٤١٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ هِشَامٍ الرِّفَاعِيُّ . حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِيْ زَائِدَةَ وَأَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ نَحْوَهُ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عَمْرٍو . حَدِيْثُ ابْنِ مَسْعُوْدٍ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوْعًا إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ . وَقَدْ رُوِيَ عَنْ عَبْدِ اللهِ مَوْقُوْفًا . وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى هٰذَا . وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَقَدْ أَجْمَعَ أَهْلُ الْعِلْمِ - عَلَى أَنَّ الدِّيَةَ تُؤْخَذُ فِيْ ثَلَاثِ سِنِيْنَ فِيْ كُلِّ سَنَةٍ ثُلُثُ الدِّيَةِ ، وَرَأَوْا أَنَّ دِيَةَ الْخَطَأِ عَلَى الْعَاقِلَةِ فَرَأَى بَعْضُهُمْ أَنَّ الْعَاقِلَةَ قَرَابَةُ الرَّجُلِ مِنْ قِبَلِ أَبِيْهِ . وَهُوَ قَوْلُ مَالِكٍ وَالشَّافِعِيِّ وَقَالَ بَعْضُهُمْ إِنَّمَا الدِّيَةُ عَلَى الرِّجَالِ دُوْنَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ مِنَ الْعَصَبَةِ وَيَحْمِلُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ رُبْعَ دِيْنَارٍ وَقَدْ قَالَ بَعْضُهُمْ إِلَى نِصْفِ دِيْنَارٍ فَإِنْ تَمَّتِ الدِّيَةُ وَإِلَّا نُظِرَ إِلَى أَقْرَبِ الْقَبَائِلِ مِنْهُمْ فَأَلْزِمُوْا ذٰلِكَ .

1412. "Abu Hisyam Ar Rifa'i menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah dan Abu Khalid Ar Rifa'i menceritakan kepada kami dari Al Hajjaj bin Arthah, ia menceritakan seperti hadits di atas.

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr. Saya tidak mengetahui hadits Ibnu Mas'ud marfu' kecuali dari sanad ini. Hadits ini juga telah diriwayatkan dari Abdullah secara mauquf. Sebahagian ulama' sependapat dengan hadits ini, yaitu Ahmad dan Ishaq. Para ulama' sepakat bahwa diyat itu diminta dalam masa tiga tahun, yang tiap tahun dibayar sepertiga diyat, mereka berpendapat diyatnya orang yang bersalah (tidak sengaja itu) terhadap 'Aqilah. Sebahagian ulama' berpendapat; Bahwasanya 'aqilah adalah kerabatnya seorang lelaki dari arah ayahnya dan inilah pendapat Malik dan Syafi'i. Sebahagian ulama' berpendapat, bahwasanya diyat itu diambil wajib atas orang-orang lelaki tidak pada orang-orang perempuan dan anak-anak kecil dari ashabahnya, diyat itu ditanggung setiap lelaki dari mereka sebanyak seperempat dinar. Sebahagian ulama' berpendapat

setengah dinar, jikalau diyat itu sudah terpenuhi, maka cukuplah diyat itu diambilkan dari ashabah itu. Dan jikalau diyat itu belum terpenuhi, maka diyat itu diambilkan dari kabilah-kabilah yang terdekat diantara mereka, kemudian ditetapkan berapa banyaknya.

١٤١٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ. حَدَّثَنَا حُبَّانُ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَاشِدٍ. حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قَتَلَ مُتَعَمِّدًا دُفِعَ إِلَى أَوْلِيَاءِ الْمَقْتُولِ فَإِنْ شَاؤُوا قَتَلُوا وَإِنْ شَاؤُوا أَخَذُوا الدِّيَةَ وَهِيَ ثَلَاثُونَ حِقَّةً وَثَلَاثُونَ جَذَعَةً وَأَرْبَعُونَ خَلِيفَةً وَمَا صَالَحُوا عَلَيْهِ فَهُوَ لَهُمْ». وَذَلِكَ لِتَشْدِيدِ الْعَقْلِ. حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

1413 Ahmad bin Sa'id Ad Darimi menceritakan kepada kami Habban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Musa menceritakan kepada kami dari Amr bin Syua'ib dari ayahnya dari kakeknya; Bahwasanya Nabi saw bersabda: "Barangsiapa membunuh dengan secara disengaja, maka perkara itu diserahkan kepada wali orang yang dibunuh. Jikalau wali itu ingin membunuh, maka dibunuhlah ia, dan jikalau wali itu ingin mengambil diyat, maka diyatnya adalah tiga puluh hiqqah, tiga puluh jadza'ah dan empat puluh khalifah[1] kalaupun ada perdamaian itu terserah mereka. Yang kesemuanya itu untuk memperberat adanya tebusan". Haditsnya Abdullah bin Amr adalah hadits hasan gharib.

1) Hiqqah adalah onta yang sudah masuk umur empat tahun.
Jadza'ah adalah onta yang sudah masuk umur lima tahun.
Khalifah adalah onta yang sudah bunting.

٢- بَابُ مَا جَاءَ فِي الدِّيَةِ كَمْ هِيَ مِنَ الدَّرَاهِمِ

2. BAB BERAPA DIRHAM DIYAT ITU?

١٤١٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ هُوَ الطَّائِفِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ جَعَلَ الدِّيَةَ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا.

1414. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muadz bin Hani' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muslim adalah ahli Thaif menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw; bahwasanya Nabi saw menetapkan diyat sebanyak dua belas ribu (dirham)."

١٤١٥ - حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

وَفِي حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ كَلَامٌ أَكْثَرُ مِنْ هَذَا وَلَا نَعْلَمُ أَحَدًا يَذْكُرُ هَذَا الْحَدِيثَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ غَيْرَ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَرَأَى بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ الدِّيَةَ عَشَرَةَ آلَافٍ وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ الْكُوفَةِ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ لَا أَعْرِفُ الدِّيَةَ إِلَّا مِنَ الْإِبِلِ وَهِيَ مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ.

1415. Sa'id bin Abdur Rahman Al Mahzumi menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dar Ikrimah dari Nabi saw ia menceritakan hadits seperti hadits di

atas, tetapi ia tidak menyebut didalam haditsnya dari Ibnu Abbas. Didalam haditsnya Ibnu Uyainah ada pembicaraan yang lebih banyak dari hadits ini, saya tidak mengetahui seorangpun yang menyebut hadits ini dari Ibnu Abbas kecuali Muhammad bin Muslim.

Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama', dan seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berpendapat; bahwa banyaknya diyat adalah sepuluh ribu (dirham), seperti inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri dan ahli Kufah. Syafi'i berkata: "Saya tidak mengetahui diyat itu diperbolehkan kecuali dari onta, yaitu sebanyak seratus onta".

٣-بَابُ مَاجَاءَ فِي الْمُوضِحَةِ

3. BAB MELUKAI HINGGA TAMPAK TULANG

١٤١٦- حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ. حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «فِي الْمُوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ أَنَّ فِي الْمُوضِحَةِ خَمْسًا مِنَ الْإِبِلِ.

1416. Humaid bin Mas'adalah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Husain Al Muallim menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'aib dari Ayahnya dari kakeknya: Sesungguhnya Nabi saw bersabda: "Diyat didalam melukai sehingga menampakkan tulang adalah lima (onta), lima (onta)." Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini adalah pada sebahagian ulama' dan seperti inilah pendapat Sufyan Ats Tsauri, Syafi'i, Ahmad, dan Ishaq, mereka berkata: "Sesungguhnya diyat melukai hingga tampaklah tulang itu setiap luka adalah lima onta."

٤-بَابُ مَاجَاءَ فِي دِيَةِ الْأَصَابِعِ

4. BAB MENERANGKAN DIYATNYA JARI

١٤١٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ. حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنِ الْحُسَيْنِ ابْنِ وَاقِدٍ عَنْ يَزِيدَ النَّحْوِيِّ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «دِيَةُ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ سَوَاءٌ عَشْرَةٌ مِنَ الْإِبِلِ لِكُلِّ إِصْبَعٍ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَبِهِ يَقُولُ سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ وَالشَّافِعِيُّ وَأَحْمَدُ وَإِسْحَاقُ.

1417. Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, dari Al Hushain bin Wakid dari Yazid An Nahwi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Diyatnya jari-jari tangan dan kaki adalah sama yaitu: Sepuluh onta setiap jari."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abu Musa dan Abdullah bin Amr. Haditsnya Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih gharib. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama' diantaranya adalah Sofyan Ats Tsauri, Syafii Ahmad Dan Ishaq.

١٤١٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ ابْنُ جَعْفَرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «هٰذِهِ وَهٰذِهِ

سَوَاءٌ يَعْنِي الْخِنْصِرَ وَالْإِبْهَامَ ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1418. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id dan Muhammad Bin Ja'far menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu Abbas dari Nabi saw bersabda: "(Jari) ini dengan jari ini adalah sama yaitu jari kelingking dan ibu jari." Hadits ini hasan shahih.

٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْعَفْوِ.

5. BAB PEMAAFAN

١٤١٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ. حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ. حَدَّثَنَا أَبُو السَّفَرِ، قَالَ: دَقَّ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ سِنَّ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ مُعَاوِيَةَ فَقَالَ لِمُعَاوِيَةَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ هٰذَا دَقَّ سِنِّي فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: إِنَّا سَنُرْضِيكَ وَأَلَحَّ الْآخَرُ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَأَبْرَمَهُ، فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ شَأْنَكَ بِصَاحِبِكَ وَأَبُو الدَّرْدَاءِ جَالِسٌ عِنْدَهُ. فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَا مِنْ رَجُلٍ يُصَابُ بِشَيْءٍ فِي جَسَدِهِ فَيَتَصَدَّقُ بِهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللهُ بِهِ دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهِ خَطِيئَةً». فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي. قَالَ: فَإِنِّي أَذَرُهَا لَهُ. قَالَ مُعَاوِيَةُ لَأَجْرَمَ لَأُخَيِّبَنَّكَ فَأَمَرَ لَهُ بِمَالٍ». هٰذَا حَدِيثٌ

غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ وَلَا نَعْرِفُ لِأَبِي السَّفَرِ سَمَاعًا مِنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ. وَأَبُو السَّفَرِ اسْمُهُ سَعِيدُ بْنُ أَحْمَدَ. وَيُقَالُ ابْنُ يُحْمِدَ الثَّوْرِيُّ.

1419. Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mubaarak menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Safar menceritakan kepada kami, ia berkata: "Seorang lelaki dari bangsa Quraisy memecahkan gigi seorang lelaki dari kaum Anshar, maka lelaki Anshar meminta tolong kepada Muawiyah untuk membalaskan kepada lelaki Quraisy, ia berkata kepada Muawiyah". Hai Amirul Mu'minin, sesungguhnya lelaki ini memecahkan gig'ku". Muawiyah menjawab: "Sayalah yang akan membuatmu rela (membalaskannya) sementara lelaki Quraisy meminta-minta kepada Muawiyah untuk melepaskan (hak kisasnya) dan Muawiyah tidak mengacuhkannya. Muawiyah berkata kepadanya: "Tanggung jawablah atas perbuatanmu dengan saudaramu". Di waktu itu Abu Darda' duduk-duduk disamping Muawiyah Abu Darda' berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada seorang lelaki yang terkena luka di badannya, lalu ia memaafkannya, kecuali Allah akan mengangkatnya satu derajat dan menghapuskan baginya satu kejelekan". Anshari berkata: "Apakah kamu mendengarnya dari Rasulullah saw?" Abu Darda' menjawab: "Saya mendengar dengan kedua telingaku dan hafal. Orang Anshar berkata: "(Sekarang) saya memaafkannya". Muawiyah berkata: "Saya berusaha untuk tidak mengecewakanmu, maka Muawiyah memerintahkan kepada orang Quraisy untuk memberi (imbalan) harta". Hadits ini gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari sanad ini dan saya tidak mengerti Abu Safar mendengar dari Abu Darda'. Abu Safar namanya Sa'id bin Ahmad, dipanggil Yuhmid As Tsauri.

٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي مَنْ رُضِخَ رَأْسُهُ بِصَخْرَةٍ.

6. BAB MEMBENTURKAN KEPALA DENGAN BATU

١٤٢٠ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ. حَدَّثَنَا

هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ. قَالَ: خَرَجَتْ جَارِيَةٌ عَلَيْهَا أَوْضَاحٌ فَأَخَذَهَا يَهُودِيٌّ فَرَضَخَ رَأْسَهَا وَأَخَذَ مَا عَلَيْهَا مِنَ الْحُلِيِّ قَالَ فَأَدْرَكَتْ وَبِهَا رَمَقٌ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: «مَنْ قَتَلَكِ أَفُلَانٌ؟» فَقَالَتْ بِرَأْسِهَا لَا. قَالَ فَفُلَانٌ حَتَّى سَمَّى الْيَهُودِيَّ فَقَالَتْ بِرَأْسِهَا نَعَمْ. قَالَ فَأَخَذَ فَاعْتَرَفَ فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا قَوَدَ إِلَّا بِالسَّيْفِ.

1420. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Anas berkata: "Seorang anak perempuan kecil keluar dengan membawa perhiasan, kemudian orang Yahudi merampasnya dan membenturkan kepalanya dengan batu. Maka ditemukanlah anak perempuan tadi yang masih bernyawa. Kemudian datanglah Nabi saw dan bersabda: "Siapa yang membunuhmu? Apakah si Fulan? Anak perempuan itu menggelengkan kepala. Kemudian Nabi menyebutkan kepadanya satu persatu sampai disebutlah orang Yahudi tadi dan anak perempuan itu mengucapkan ya dengan kepalanya. Maka ditangkaplah Yahudi itu, lalu dia mengaku, dan Nabi memerintahkan, supaya Yahudi itu dibenturkan kepalanya antara dua batu". Hadits ini hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama' diantaranya adalah Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' yang lain berkata: "Tidak ada pembalasan kecuali dengan pedang."

٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي تَشْدِيدِ قَتْلِ الْمُؤْمِنِ.

7. BAB LARANGAN KERAS MEMBUNUH ORANG MU'MIN

١٤٢١ - حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلَفٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ ابْنِ بَزِيعٍ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ».

1421. Abu Salamah Yahya bin Khalaf dan Muhammad bin Abdullah bin Yazih menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Ya'la bin Atha' dari ayahnya dari Abdullah bin Amr: "Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Hilangnya dunia ini lebih hina disisi Allah dibanding dengan membunuh seorang lelaki muslim."

١٤٢٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو نَحْوَهُ. وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَهٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ. وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَعُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَبُرَيْدَةَ. حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. هٰكَذَا رَوَاهُ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ يَعْلَى ابْنِ عَطَاءٍ فَلَمْ يَرْفَعْهُ وَهٰكَذَا رَوَى سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ مَوْقُوفًا وَهٰذَا أَصَحُّ مِنَ الْحَدِيثِ الْمَرْفُوعِ.

1422. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha' dari ayahnya dari Abdullah bin Amr, ia menceritakan seperti hadits di atas dan dia tidak merafa'kannya, hadits ini lebih ashah dari haditsnya Ibnu Abi Adi.

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Sa'ad, Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Abu Hurairah, Uqbah bin Amir dan Buraidah. Haditsnya Abdullah bin Amr seperti ini telah diriwayatkan oleh Ibnu Adi dari Syu'bah dari Ya'la bin Atha' dan ia tidak merafa'kan hadits ini. Seperti inilah Sofyan As Tsauri telah meriwayatkan hadits ini dari Ya'la bin Atha' secara mauquf, hadits ini lebih ashah dari hadits marfu.'

٨ - بَابُ الْحُكْمِ فِي الدِّمَاءِ

8. BAB HUKUM TENTANG DARAH

١٤٢٣ - حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ . حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ . حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحْكَمُ بَيْنَ الْعِبَادِ فِي الدِّمَاءِ »

حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَهٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ مَرْفُوعًا وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنِ الْأَعْمَشِ وَلَمْ يَرْفَعُوهُ .

1423. Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Wahb bin Jurair menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Wail dari Abdullah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya (dosa) yang paling pertama diputus antara hamba adalah dosa tentang (pertumpahan) darah". Hadits Abdullah adalah hasan shahih. Seperti inilah beberapa rawi telah meriwayatkan dari A'mas dan mereka tidak merafa'kannya.

١٤٢٤ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ . حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّ أَوَّلَ مَا يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ فِي الدِّمَاءِ » .

1424. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Al A'masy dari Abu Wail dari Abdullah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya yang mula pertama diputus hukuman antara sesama hamba adalah tentang pertumpahan darah."

١٤٢٥ - حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ . حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ عَنْ يَزِيدَ الرَّقَاشِيِّ . حَدَّثَنَا ابْنُ الْحَكَمِ الْبَجَلِيُّ قَالَ . سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ وَأَبَا هُرَيْرَةَ يَذْكُرَانِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ وَأَهْلَ الْأَرْضِ اشْتَرَكُوا فِي دَمِ مُؤْمِنٍ لَأَكَبَّهُمُ اللهُ فِي النَّارِ » . هٰذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ .

1425. Al Hushain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Al Hushain bin Wakid dari Yazid Ar Raqasyi. Ibnul Hakim Al Bajali menceritakan kepada kami, ia berkata: "Saya mendengar Abu Sa'id Al Khudzri dan Abu Hurairah menyebut dari Rasulullah saw bersabda: "Jikalau penghuni langit dan bumi ikut serta menumpahkan darah (membunuh) orang mu'min, pasti Allah akan memasukkan semuanya itu kedalam neraka." Hadits ini gharib.

٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَقْتُلُ ابْنَهُ يُقَادُ مِنْهُ أَمْ لَا .

9. BAB APAKAH SEORANG AYAH MEMBUNUH ANAKNYA DIHUKUM QISHASH ATAU TIDAK?

١٤٢٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ. حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقِيدُ الْأَبَ مِنِ ابْنِهِ وَلَا يُقِيدُ الِابْنَ مِنْ أَبِيهِ. هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ سُرَاقَةَ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ بِصَحِيحٍ. رَوَاهُ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ الصَّبَّاحِ وَالْمُثَنَّى بْنُ الصَّبَّاحِ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ وَقَدْ رَوَى هٰذَا الْحَدِيثَ أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنِ الْحَجَّاجِ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيثُ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ مُرْسَلًا وَهٰذَا حَدِيثٌ فِيهِ اضْطِرَابٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. أَنَّ الْأَبَ إِذَا قَتَلَ ابْنَهُ لَا يُقْتَلُ بِهِ. وَإِذَا قَذَفَهُ لَا يُحَدُّ.

1426. Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin As Shabah menceritakan kepada kami dari Amr bin Syu'ib dari ayahnya dari kakeknya dari Suraqah bin Malik berkata: "Saya mendatangi Rasulullah saw beliau meng-qishash ayah karena membunuh anaknya dan beliau tidak mengqishas anak yang membunuh orangtuanya". Saya tidak mengetahui hadits ini dari haditsnya Suraqah, kecuali dari rawi ini dan sanadnyapun tidak shahih, hadits ini telah diriwayatkan oleh Ismail bin Ayyasy dari Al Mutsanna bin As Shabah dan Al Mutsanna bin As Shabah dianggap lemah haditsnya. Hadits ini juga telah diriwayatkan oleh Abu Khalid Al Ahmar dari Al Hajjaj dari Amr bin Syua'ib dari Ayahnya dari Kakeknya dari Nabi saw. Hadits ini telah diriwayatkan dari Amr bin Syua'ib secara mursal, hadits ini adalah mudhtarib (kacau). Melaksanakan hadits ini

menurut beberapa ulama', sesungguhnya orang tua yang membunuh anaknya dia tidak dibunuh karenanya, dan jikalau orang tua menuduh zina anaknya, ia tidak di had (diberi pengajaran).

١٤٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ. حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الْأَحْمَرُ عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «لَا يُقَادُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ».

1427. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Hajjaj bin Arthah dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya dari Umar bin Khattab berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Tidak dihukum qishas orang tua, sebab membunuh anaknya."

١٤٢٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ وَلَا يُقْتَلُ الْوَالِدُ بِالْوَلَدِ». هٰذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ إِسْمَاعِيلَ ابْنِ مُسْلِمٍ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ مُسْلِمٍ الْمَكِّيُّ تَكَلَّمَ فِيهِ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ قِبَلِ حِفْظِهِ.

1428. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Ismail bin Muslim dari Amr bin Dinar dari Thawus dari Ibnu Abbas dari Nabi saw bersabda: "Janganlah dilaksanakan had (pengajaran) di masjid-masjid dan jangan dibunuh orang tua sebab ia membunuh anaknya."

Kami tidak mengetahui hadits dengan sanad ini marfu', kecuali dari haditsnya Ismail bin Muslim dan sebahagian ulama' membicarakan rawi

Ismail bin Muslim dari arah hafalannya.

١٠ - بَابُ مَا جَاءَ لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ

10. BAB TIDAK HALAL DARAH ORANG MUSLIM KECUALI ATAS TIGA PERKARA

١٤٢٩ - حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: الثَّيِّبُ الزَّانِي وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُثْمَانَ وَعَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثُ ابْنِ مَسْعُودٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1429. Hannad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Tidak dihalalkan darah seseorang muslim yang mengakui bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dan saya adalah utusanNya, kecuali oleh sebab satu dari tiga macam: "Duda (janda) yang berzina. Orang yang dihukum mati karena membunuh orang. Dan orang yang meninggalkan agamanya dan memisahkan diri dari jamaah (murtad)."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Utsman, Aisyah, Ibnu Abbas. Haditsnya Ibnu Mas'ud, hadits hasan shahih.

١١ - بَابُ مَا جَاءَ فِيمَنْ يَقْتُلُ نَفْسًا مُعَاهَدًا

11. BAB ORANG YANG MEMBUNUH ORANG YANG ADA IKATAN JANJI[1] (KAFIR MU'AHAD)

١٤٣٠ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهَدَةً لَهُ ذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ رَسُولِهِ فَقَدْ أَخْفَرَ بِذِمَّةِ اللهِ فَلَا يَرَحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَتُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ خَرِيفًا».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرَةَ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1430. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Mahdi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi saw bersabda: "Ingatlah, barangsiapa membunuh orang yang berjanji yang ia punya janji kepada Allah dan RasulNya. Maka (berarti) ia telah melubangi tanggungan Allah (merusak tanggunganNya) dan dia tidak akan mencium bau (dari) bau-bauan surga dan sesungguhnya bau surga sudah bisa tercium dari masa perjalanan tujuh puluh tahun."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abu Bakrah. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan dari sanad lain dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

١٢ - بَابٌ

12. BAB

1) Orang yang memenuhi janji itu adalah orang-orang kafir yang sudah mengikat janji secara syara' terhadap orang-orang muslim dengan membayar pajak, atau genjatan senjata atau mendapat hak keamanan dari orang-orang muslim.

١٤٣١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ ابْنِ عَيَّاشٍ عَنْ أَبِي سَعْدٍ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَى الْعَامِرِيَّيْنِ بِدِيَةِ الْمُسْلِمِيْنَ وَكَانَ لَهُمَا عَهْدٌ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ وَأَبُو سَعْدٍ الْبَقَّالُ اسْمُهُ سَعِيْدُ بْنُ الْمَرْزُبَانِ.

1431. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Ayyasy dari Abu Sa'ad dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; Bahwasanya Nabi saw memutuskan diyatnya dua orang Amiri dengan diyatnya orang-orang muslim, padahal dua orang Amiri itu mendapat janji dari Rasulullah saw. Hadits ini gharib. Saya tidak mengetahui hadits ini, kecuali dari rawi ini. Abu Sa'ad Al Baqqal namanya Sa'id Al Marzuban.

١٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي حُكْمِ وَلِيِّ الْقَتِيْلِ فِي الْقِصَاصِ وَالْعَفْوِ

13. BAB WALI ORANG YANG TERBUNUH DALAM QISHAS DAN MEMAAFKAN

١٤٣٢- حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَيَحْيَى بْنُ مُوسَى قَالَا: حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ. حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مَكَّةَ قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: «وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيْلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يَعْفُوَ

وَإِمَّا أَنْ يَقْتُلَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ وَأَنَسٍ وَأَبِي شُرَيْحٍ خُوَيْلِدِ بْنِ عَمْرٍو.

1432. Mahmud bin Ghailan dan Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, ia berkata: "Abu Salamah menceritakan kepadaku, ia berkata: Abu Hurairah menceritakan kepadaku dan ia berkata: "Ketika Allah membuka kota Makkah atas RasulNya, beliau berdiri di (depan) para manusia, beliau memuja kepada Allah dan memujiNya. Kemudian beliau bersabda: "Barangsiapa keluarganya ada yang terbunuh maka bagi wali orang yang dibunuh boleh memilih antara dua pilihan, mungkin memberi kemaafan pada (pembunuh) atau membalas pembunuhan".

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Wail bin Hujr, Anas, Abu Syuraih Khuwailid bin Amr.

١٤٣٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيْدُ بْنُ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيُّ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْكَعْبِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَلَمْ يُحَرِّمْهَا النَّاسُ. مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَسْفِكَنَّ فِيهَا دَمًا وَلَا يَعْضِدَنَّ فِيهَا شَجَرًا فَإِنْ تَرَخَّصَ مُتَرَخِّصٌ. فَقَالَ: أُحِلَّتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ اللهَ حَلَّهَا وَلَمْ يُحِلَّهَا لِلنَّاسِ وَإِنَّمَا أُحِلَّتْ لِي سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ ثُمَّ هِيَ حَرَامٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ثُمَّ إِنَّكُمْ مَعْشَرَ الْخُزَاعَةِ قَتَلْتُمْ هٰذَا الرَّجُلَ مِنْ هُذَيْلٍ وَإِنِّي عَاقِلُهُ فَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيْلٌ بَعْدَ

الْيَوْمِ فَأَهْلُهُ بَيْنَ خِيَرَتَيْنِ. إِمَّا أَنْ يَقْتُلُوا وَإِمَّا أَنْ يَأْخُذُوا الْعَقْلَ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَحَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرَوَاهُ شَيْبَانُ أَيْضًا عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ مِثْلَ هٰذَا. وَرُوِيَ عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَلَهُ أَنْ يَقْتُلَ أَوْ يَعْفُوَ وَيَأْخُذَ الدِّيَةَ». وَذَهَبَ إِلَى هٰذَا بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1433. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Dzi'b menceritakan kepada kami, ia berkata: "Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku dari Abu Syuraih Al Ka'bi; Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah lah yang mengharamkan kota Makkah yang manusianya (penduduknya) tidak mengharamkannya. Barangsiapa percaya kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah sekali-kali mengalirkan darah (membunuh), dan janganlah mencabut tumbuh-tumbuhannya, meskipun ada seseorang yang memberi kemurahan (memboleh-kan)". Beliau bersabda: "Kota Makkah dihalalkan bagi Rasulullah saw, karena Allah telah menghalalkan kota Makkah untuknya dan Allah tidak menghalalkan kota Makkah untuk manusia. Hanya saja kota Makkah dihalalkan untukku dalam sesaat dari waktu siang, kemudian diharamkannya (lagi) sampai hari kiamat, kemudian sesungguhnya kalian semua hai golongna Khuza'ah telah membunuh lelaki ini dari (kabilah) Hudzail dan sesungguhnya sayalah yang akan membayar diyatnya, lalu barang siapa keluarganya terbunuh sesudah hari ini, maka keluarga orang terbunuh boleh memilih antara dua pilihan, boleh mereka (membalas) membunuh atau meminta diyat." Hadits ini hasan shahih dan haditsnya Abu Hurairah hadits hasan shahih. Syaiban telah meriwayatkan seperti hadits ini juga dari Yahya bin Abu Katsir. Diriwayatkan dari Abu Suraih Al Khuza'i dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa

keluarganya terbunuh, maka bagi (keluarganya) boleh membunuh atau memaafkan atau meminta diyat."

Sebahagian ulama' sependapat dengan hadits ini yaitu pendapat Ahmad dan Ishaq.

١٤٣٤ ـ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قُتِلَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَ الْقَاتِلُ إِلَى وَلِيِّهِ فَقَالَ الْقَاتِلُ. يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ مَا أَرَدْتُ قَتْلَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَمَا إِنَّهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا فَقَتَلْتَهُ دَخَلْتَ النَّارَ». فَخَلَّاهُ الرَّجُلُ وَكَانَ مَكْتُوفًا بِنِسْعَةٍ قَالَ فَخَرَجَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ فَكَانَ يُسَمَّى ذَا النِّسْعَةِ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1434. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah berkata: "Seorang lelaki dibunuh pada masa Rasulullah saw, kemudian pembunuhnya diserahkan kepada keluarga terbunuh. Maka berkatalah pembunuh itu (kepada Rasulullah): Hai Rasulullah, saya tidak sengaja membunuhnya. Rasulullah saw bersabda: "Ketahuilah kalau perkataannya memang benar dan engkau membunuhnya (membalas), maka engkau akan masuk neraka, maka keluarganya membiarkannya (tidak membunuhnya) sementara pembunuh itu tetap terikat kedua tangannya ke belakang, kemudian dia keluar dan menarik ikatannya sehingga ia dipanggil dengan nama orang yang terbelenggu."

Hadits ini hasan shahih.

١٤ ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّهْيِ عَنِ الْمُثْلَةِ

14. BAB LARANGAN MENGHUKUM BERAT UNTUK MENAKUTI ORANG LAIN

١٤٣٥ـ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْصَاهُ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ بِتَقْوَى اللهِ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا فَقَالَ «اُغْزُوا بِسْمِ اللهِ وَفِي سَبِيلِ اللهِ. قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللهِ، اُغْزُوا وَلَا تَغُلُّوا وَلَا تَغْدِرُوا وَلَا تَمْثُلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا».

وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ. وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَشَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ وَسَمُرَةَ وَالْمُغِيرَةِ وَيَعْلَى بْنِ مُرَّةَ وَأَبِي أَيُّوبَ. حَدِيثُ بُرَيْدَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَكَرِهَ أَهْلُ الْعِلْمِ الْمُثْلَةَ.

1436. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Marsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya berkata: Rasulullah saw setiap mengutus pemimpin perang, maka beliau berpesan kepadanya khususnya untuk diri pribadinya dengan selalu takut kepada Allah dan orang-orang islam yang bersamanya untuk selalu berbuat baik, seraya beliau bersabda: "Berangkatlah perang dengan nama Allah dan di jalan Allah perangilah orang yang ingkar kepada Allah, perangilah, jangan berkhianat dan jangan merusak ayahnya berkata: "Rasulullah saw setiap mengutus pemimpin perang, janji, jangan menghukum berat untuk menakuti orang lain*) dan jangan membunuh anak-anak". Di dalam hadits ini ada cerita panjang (mengenai hadits ini).

Di dalam bab ini ada hadits diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, Syadad

*) Yang dimaksud walaa tamtsuluu juga janganlah memotong-motong ujung anggota badan seperti hidung, telinga, tangan dan sebagainya setelah musuh dibunuh.

bin Aus, Samurah, Mughirah, Ya'la bin Murrah dan Abu Ayyub. Haditsnya Buraidah, hadits hasan shahih. Sebahagian Ulama mengharamkan memotong-motong anggota tubuh orang yang terbunuh.

١٤٣٦ـ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ. حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ. فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَبُو الْأَشْعَثِ اسْمُهُ شُرَحْبِيلُ بْنُ آدَةَ.

1437. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah dari Abul Asy'ats As-Shan'ani dari Syaddad bin Aus; Bahwasanya Nabi saw bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mencatat kebaikan atas segala sesuatu, ketika kamu semua membunuh, maka perbaiklah cara membunuh dan ketika kamu semua menyembelih, maka perbaiklah cara menyembelihnya dan hendaklah pertajam alat sembelihnya dan biarkan sebentar sembelihannya". Hadits ini hasan shahih. Abul Asy'ats namanya Syurahbil bin 'Adah.

١٥ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي دِيَةِ الْجَنِينِ.

15. BAB DIYAT ANAK DALAM KANDUNGAN

١٤٣٧ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ. حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ نَضْلَةَ عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا ضَرَّتَيْنِ

فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ أَوْ عَمُودِ فُسْطَاطٍ فَأَلْقَتْ جَنِينَهَا فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنِينِ غُرَّةَ عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ وَجَعَلَهُ عَلَى عَصَبَةِ الْمَرْأَةِ. قَالَ الْحَسَنُ وَحَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مَنْصُورٍ بِهٰذَا الْحَدِيثِ. هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

1438. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syubah menceritakan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Ubaid bin Nadzlah dari Mughirah bin Syu'bah berkata: "Bahwasanya dua orang perempuan berkelahi yang satu melempar batu kepada yang lainnya atau dia melempar dengan tiang kemahnya, dan gugurlah bayi yang ada di kandungannya, maka Rasulullah saw memutus didalam (membunuh) bayi dendanya adalah memerdekakan budak laki-laki atau perempuan dan denda itu dibebankan kepada ashabahnya perempuan". Hasan berkata: "Zaid bin Hubbab menceritakan kepada kami dengan hadits ini ia dari Sofyan dari Manshur". Hadits ini hasan shahih.

١٤٣٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ. حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنِينِ بِغُرَّةٍ: عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ. فَقَالَ الَّذِي قَضَى عَلَيْهِ أَنُعْطِي مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ وَلَا صَاحَ فَاسْتَهَلَّ فَمِثْلُ ذٰلِكَ يُطَلُّ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ هٰذَا لَيَقُولُ بِقَوْلِ الشَّاعِرِ بَلْ فِيهِ غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ. حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْغُرَّةُ عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ أَوْ خَمْسُمِائَةِ دِرْهَمٍ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ أَوْ فَرَسٌ أَوْ بَغْلٌ.

1439. Ali bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr dari Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw memutuskan (bahwa diyatnya membunuh) bayi adalah dengan memerdekakan budak lelaki atau perempuan. Maka berkatalah orang yang diputuskan perkaranya; Apakah kami memberi tebusan kepada bayi yang (belum tahu) minum, makan dan menjerit lalu menangis, maka sepatutnya orang seperti itu dibebaskan (denda). Maka bersabdalah Nabi saw: "Sesungguhnya orang ini, dia mengatakan ucapan-ucapannya tukang syair. (Seraya bersabda): Ya, didalam pembunuhan itu, harus memerdekakan budak lelaki atau perempuan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Humaid bin Malik bin Nabighah. Haditsnya Abu Hurairah, hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini, adalah beberapa ulama', sebahagian mereka berkata: "Memerdekakan budak lelaki atau perempuan atau dengan uang lima ratus dirham." Sebahagian ulama' berkata: "Atau dengan kuda atau keledai".

١٦ - بَابُ مَا جَاءَ لَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ

16. BAB TIDAK BOLEH DIBUNUH ORANG MUSLIM YANG MEMBUNUH ORANG KAFIR

١٤٣٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ. حَدَّثَنَا مُطَرِّفٌ عَنِ الشَّعْبِيِّ. حَدَّثَنَا أَبُو جُحَيْفَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ هَلْ عِنْدَكُمْ سَوْدَاءُ فِي بَيْضَاءَ لَيْسَ فِي كِتَابِ

اللهِ ؟ قَالَ : وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ النَّسَمَةَ مَا عَلِمْتُهُ إِلَّا
فَهْمًا يُعْطِيهِ اللهُ رَجُلًا فِي الْقُرْآنِ وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ. قَالَ قُلْتُ
وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ ؟ قَالَ فِيهَا الْعَقْلُ وَفِكَاكُ الْأَسِيرِ وَأَنْ لَا
يُقْتَلَ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ. وَحَدِيثُ عَلِيٍّ حَدِيثٌ
حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهُوَ
قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ
وَإِسْحَاقَ. قَالُوا : لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ. وَقَالَ بَعْضُ
أَهْلِ الْعِلْمِ : يُقْتَلُ الْمُسْلِمُ بِالْمُعَاهَدِ. وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1440. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami dari As Sya'bi, Abu Juhaifah menceritakan kepada kami, ia berkata: "Saya bertanya kepada Ali, hai amirul mu'minin apakah kamu punya (catatan) hitam diatas putih yang tiada didalam kitab Allah? Ali berkata: "Demi Dzat yang membelah biji dan yang telah menciptakan manusia, saya tidak mengetahuinya, kecuali pengertian tentang Al Qur'an yang diberikan oleh Allah kepada seseorang, dan apa-apa yang berada dalam lembaran ini". Abu Juhaifah berkata: "Saya bertanya (kepadanya): "Apakah yang terdapat pada lembaran itu?" Dia berkata: Didalam lembaran ini adalah denda dan melepaskan tawanan dan orang islam tidak boleh dibunuh sebab membunuh orang kafir."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar. Haditsnya Ali hadits hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah sebagian ulama', dan seperti inilah pendapat Sofyan Ats Tsauri, Malik bin Anas, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq, mereka berkata: "Tidak boleh dibunuh orang muslim yang telah membunuh orang kafir". Sebahagian ahli ilmu berkata: "Dibunuhlah orang muslim yang membunuh kafir mua'ahad (kafir yang mengikat janji dengan pemerintah Islam), pendapat pertama adalah lebih shahih.

١٤٤٠ - حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ أَحْمَدَ. حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ أُسَامَةَ
ابْنِ زَيْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « لَا يُقْتَلُ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ ».
وَبِهٰذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « دِيَةُ
عَقْلِ الْكَافِرِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُؤْمِنِ ».

حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو فِي هٰذَا الْبَابِ حَدِيثٌ
حَسَنٌ. وَاخْتَلَفَ أَهْلُ الْعِلْمِ فِي دِيَةِ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ.
فَذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ إِلَى مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ. وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ : دِيَةُ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ
نِصْفُ دِيَةِ الْمُسْلِمِ. وَبِهٰذَا يَقُولُ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ. وَرُوِيَ
عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ : دِيَةُ الْيَهُودِيِّ وَالنَّصْرَانِيِّ
أَرْبَعَةُ آلَافٍ ؛ وَدِيَةُ الْمَجُوسِيِّ ثَمَانِمِائَةٍ ». وَبِهٰذَا يَقُولُ
مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ وَإِسْحَاقُ. وَقَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ : دِيَةُ الْيَهُودِيِّ
وَالنَّصْرَانِيِّ مِثْلُ دِيَةِ الْمُسْلِمِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَأَهْلِ
الْكُوفَةِ.

1441. Isa bin Ahmad menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Usamah bin Zaid dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya: "Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Tidak

boleh dibunuh orang muslim yang membunuh orang kafir." Dan dengan sanad ini dari Nabi saw bersabda: "Diyat dendanya orang kafir adalah separo dendanya orang mu'min." Haditsnya Abdullah bin Amr didalam bab ini adalah hasan. Ahli ilmu berbeda pendapat didalam diyatnya orang Yahudi dan Nasrani, sebahagian ahli ilmu berpendapat kepada hadits yang telah diriwayatkan dari Nabi saw. Umar bin Abdul Aziz berkata: "Diyatnya orang Yahudi dan Nasrani adalah separo diyatnya orang muslim dan dengan hadits inilah Ahmad bin Hambal sependapat. Dan diriwayatkan dari Umar bin Khattab, bahwasanya dia telah berkata: "Diyatnya orang Yahudi dan Nasrani adalah empat ribu (dirham) dan diyatnya orang Majusi adalah delapan ratus (dirham)". Dengan sanad inilah Malik, Syafi'i dan Ishaq sependapat. Sebahagian ulama' berpendapat, diyatnya orang Yahudi dan Nasrani adalah sama dengan diyatnya orang muslim, dan inilah Sufyan Ats Tsauri dari ahli Kufah.

١٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجُلِ يَقْتُلُ عَبْدَهُ

17. BAB SEORANG LELAKI YANG MEMBUNUH HAMBA SAHAYANYA

١٤٤١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. وَقَدْ ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنَ التَّابِعِينَ مِنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ النَّخَعِيُّ إِلَى هٰذَا؛ وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْهُمُ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَعَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ: لَيْسَ بَيْنَ الْحُرِّ وَالْعَبْدِ قِصَاصٌ فِي النَّفْسِ وَلَا فِي مَا دُونَ النَّفْسِ - وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا قَتَلَ عَبْدَهُ

لَا يُقْتَلُ بِهِ وَإِذَا قَتَلَ عَبْدَ غَيْرِهِ قُتِلَ بِهِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ.

1441. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Hasan dari Samurah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa membunuh budaknya, maka saya akan membunuhnya dan barangsiapa memotong anggauta badan budaknya, maka saya akan memotong anggauta badan orang itu". Hadits ini hasan gharib. Sebahagian Ulama' dari Tabi'in, diantaranya Ibrahim An Nakha'i sependapat dengan hadits ini. Sebahagian ulama' yang lain diantaranya Hasan Bashri dan Atha' bin Rabah berkata: "Tidak ada qishash antara orang merdeka dengan budak baik yang berkenaan Sebahagian yang lain berkata: "Ketika seseorang membunuh budaknya sendiri, ia tidak dibunuh (qishash), tetapi kalau ia membunuh budak orang lain, ia wajib dibunuh, seperti inilah pendapat Sufyan Ats Tsauri.

١٨ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْمَرْأَةِ تَرِثُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا

18. BAB PEREMPUAN MENANGGUNG DIYAT SUAMINYA

١٤٤٢ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَأَبُو عَمَّارٍ وَغَيْرُ وَاحِدٍ. قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ أَنَّ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: الدِّيَةُ عَلَى الْعَاقِلَةِ وَلَا تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا. حَتَّى أَخْبَرَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ الْكِلَابِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَيْهِ أَنْ «وَرِّثِ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضِّبَابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ.

1442. Qutaibah, Abu Amar dan yang lainnya menceritakan kepada

kami, mereka berkata: Sofyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyib: "Bahwasanya Umar telah berkata: "Diyat (denda) itu (dibayar) oleh kerabat (dari pihak ayah). Istri tidak menanggung diyat suaminya sedikitpun". Sehingga Dhahhak bin Sufyan Al Kilabi memberitahukan kepada Umar; Bahwasanya Rasulullah saw menuliskan untuknya, bahwasanya (didalam tulisannya): Suruhlah istri Usyaim Ad Dzahbani untuk menanggung diyat suaminya". Hadits ini hasan shahih. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama'.

١٩ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقِصَاصِ .

19. BAB MENERANGKAN QISHASH (BALASAN)

١٤٤٣ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ . حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : سَمِعْتُ زُرَارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَجُلًا عَضَّ يَدَ رَجُلٍ فَنَزَعَ يَدَهُ فَوَقَعَتْ ثَنِيَّتَاهُ فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : « لَا يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ لَا دِيَةَ لَكَ » فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى (وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ) . وَفِي الْبَابِ عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ وَسَلَمَةَ بْنِ أُمَيَّةَ وَهُمَا أَخَوَانِ . وَحَدِيثُ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1443. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Qatadah berkata: "Saya mendengar Zurarah bin Aufa bercerita, ia dari Imran bin Hushain; Bahwasanya seorang lelaki menggigit tangan seorang lelaki lain, lelaki lain tadi menarik tangannya dan copotlah dua giginya, maka keduanya mengadukan perselisihannya kepada Nabi saw. Maka Nabi bersabda: "Janganlah kamu semua menggigit saudaramu seperti menggigitnya onta jantan, bagi kamu tidak ada diyat". Kemudian Allah Ta'ala menurunkan ayat:

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ

(Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka didalamnya (at Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) denganjiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi dan luka-lukapun ada kisasnya.) (Al Maidah ayat 45)

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ya'la bin Umayyah dan Salamh bin Umayyah yang keduanya itu adalah masih saudara. Haditsnya Imran bin Hushain, adalah hadits hasan shahih.

٢٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْحَبْسِ وَالتُّهَمَةِ .

20. BAB MENAHAN DAN MENUDUH

١٤٤٤ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَعِيدٍ الْكِنْدِيُّ . حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبَسَ رَجُلًا فِي تُهْمَةٍ ثُمَّ خَلَّى عَنْهُ . وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . حَدِيثُ بَهْزٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَقَدْ رَوَى إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ هَذَا الْحَدِيثَ أَتَمَّ مِنْ هَذَا وَأَطْوَلَ .

1444. Ali bin Sa'id Al Kindi menceritakan kepada kami, Ibnul Mubaarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya: Bahwasanya Nabi saw menahan seorang lelaki didalam tuduhan, kemudian beliau melepaskannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah. Haditsnya Bahz dari ayahnya dari kakeknya adalah hadits hasan. Hadits ini telah diriwayatkan oleh Ismail bin Ibrahim dari Bahz bin Hakim lebih sempurna dari hadits ini dan lebih panjang.

٢١ - بَابُ مَاجَاءَ مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ

21. BAB ORANG YANG TERBUNUH KARENA MEMBELA HARTANYA MAKA DIA ADALAH SYAHID

١٤٤٥ - حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ، وَحَاتِمُ بْنُ سِيَاهٍ الْمَرْوَزِيُّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ. قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ طَلْحَةَ ابْنِ عَبْدِاللهِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِالرَّحْمٰنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَهْلٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ». هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

1445. Salamah bin Syabib, Hatim bin Syiyah Al Marwasi dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: "Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Zuhri dari Thalhah bin Abdullah bin Auf dari Abdurrahman bin Amr bin Sahl dari Sa'id bin Za'id bin Amr bin Nufail dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa terbunuh karena membela harta bendanya, maka ia adalah mati syahid". Hadits ini hasan shahih.

١٤٤٦ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنُ الْمُطَّلِبِ، عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ قُتِلَ دُوْنَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيْدٌ». وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَسَعِيْدِ بْنِ زَيْدٍ، وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ، وَابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرٍ. حَدِيْثُ عَبْدِاللهِ ابْنِ عَمْرٍو حَدِيْثٌ حَسَنٌ. وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ. وَقَدْ رَخَّصَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ لِلرَّجُلِ أَنْ يُقَاتِلَ عَنْ نَفْسِهِ وَمَالِهِ. وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ يُقَاتِلُ عَنْ مَالِهِ وَلَوْ دِرْهَمَيْنِ.

1446. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir Al-Aqadi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Al Mutthalib menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hasan dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw bersabda: "Barangsiapa terbunuh karena membela harta bendanya, maka ia adalah mati syahid."

Didalam bab ini hadits yang diriwayatkan dari Ali, Sa'id bin Zaid, Abu Hurairah, Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Jabir. Haditsnya Abdullah bin Amr hadits hasan. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi. Sebahagian ulama' memberi kelonggaran untuk membela jiwa dan hartanya. Ibnu Mubaarak berkata, boleh membela hartanya, walaupun hanya dua dirham.

١٤٤٧ - حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ. حَدَّثَنِيْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْوَهَّابِ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ الْحَسَنِ قَالَ: حَدَّثَنِيْ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ. قَالَ سُفْيَانُ وَأَثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَاللهِ بْنَ عَمْرٍو. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ أُرِيْدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيْدٌ». هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

1447. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepadaku, dari Sofyan As Tsauri dari Abdullah bin Hasan berkata: "Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah menceritakan kepadaku. Sofyan berkata: "Abdullah bin Muhammad memuji Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dengan kebaikan-kebaikan, ia berkata: "Saya mendengar Abdullah bin Amr berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa diambil harta bendanya dengan tanpa hak dan ia mempertahankannya, lalu terbunuh maka ia adalah mati syahid". Hadits ini shahih.

١٤٤٨ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ مَهْدِيٍّ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَسَنِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

1448. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Hasan dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah dari Abdullah bin Amr dari Nabi saw, ia meriwayatkan hadits seperti di atas.

١٤٤٩ - حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ. أَخْبَرَنِي يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ. حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ». هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَهٰكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ نَحْوَ هٰذَا، وَيَعْقُوبُ هُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ابْنِ عَوْفٍ الزُّهْرِيُّ.

1449. Abdu bin Humaid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad memberitahukan kepadaku, Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Abu Ubaidah bin Muhammad bin Ammar bin Yasir dari Talhah bin Abdillah bin Auf dari Sa'id bin Zaid berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa dibunuh karena membela harta bendanya, maka ia adalah mati syahid dan barangsiapa dibunuh karena mempertahankan darahnya, maka ia adalah mati syahid dan barangsiapa dibunuh karena membela agamanya, maka ia adalah mati syahids". Hadits ini hasan shahih. Seperti inilah beberapa rawi telah meriwayatkan dari Ibrahim bin Sa'ad. Ya'qub adalah anak Ibrahim bin Sa'ad bin Abdurrahman bin Auf Az Zuhri.

٢٢ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الْقَسَامَةِ.

22. BAB MENERANGKAN SUMPAH

١٤٥٠ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ بَشِيرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ قَالَ: قَالَ يَحْيَى: وَحَسِبْتُ، عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّهُمَا قَالَا: خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلِ بْنِ زَيْدٍ وَمُحَيِّصَةُ ابْنُ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ حَتَّى إِذَا كَانَا بِخَيْبَرَ تَفَرَّقَا فِي بَعْضِ مَا هُنَالِكَ ثُمَّ إِنَّ مُحَيِّصَةَ وَجَدَ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَتِيلًا قَدْ قُتِلَ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ وَحُوَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ وَعَبْدُ

الرَّحْمٰنِ بْنُ سَهْلٍ وَكَانَ اَصْغَرَ الْقَوْمِ فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ لِيَتَكَلَّمَ قَبْلَ صَاحِبِهِ . فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «كَبِّرِ الْكُبْرَ» فَصَمَتَ وَتَكَلَّمَ صَاحِبَاهُ ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مَعَهُمَا فَذَكَرُوا لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتَلَ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَهْلٍ فَقَالَ لَهُمْ : «اَتَحْلِفُوْنَ خَمْسِيْنَ يَمِيْنًا فَتَسْتَحِقُّوْنَ صَاحِبَكُمْ اَوْ قَاتِلَكُمْ ؟» قَالُوْا : كَيْفَ نَحْلِفُ وَلَمْ نَشْهَدْ ؟ قَالَ فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُوْدُ بِخَمْسِيْنَ يَمِيْنًا ؟ قَالُوْا : وَكَيْفَ نَقْبَلُ اَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ ؟ فَلَمَّا رَاٰى ذٰلِكَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَعْطٰى عَقْلَهُ .

1450 . Qutaibah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id dari Basyir bin Yasar dari Sahl bin Abi Hatsamah berkata: "Yahya berkata: "Saya menyangka dari Rafi' bin Khadij, sesungguhnya mereka berkata: "Abdullah bin Sahl bin Zaid dan Muhayyisah bin Mas'ud bin Zaid keluar sehingga ketika mereka sampai di Khaibar, mereka berpisah si salah satu tempat, kemudian Muhayyisah mendapatkan Abdullah bin Sahl terbunuh, dia benar-benar telah dibunuh. Muhayyishah, Huwayyishah bin Ma'ud dan Abdurrahman bin Sahl menghadap kepada Rasulullah saw. Adapun yang paling kecilnya rombongan adalah Abdurrahman, ia menghadap untuk melaporkan sebelum teman-temannya. Maka Rasulullah saw bersabda kepadanya: "Dahulukan orang yang lebih besar (daripada kamu), maka ia diam dan berbicaralah kedua temannya, kemudian Abdurrahman berbicara bersama kedua temannya, mereka mengadukan terbunuhnya Abdullah bin Sahl. Maka Rasulullah saw bersabda kepada mereka: "Apakah kamu semua mau bersumpah lima puluh kali dan kalian berhak (atas tuntutan darah) saudaramu atau orang yang terbunuhmu?" Mereka berkata: "Bagaimana kita mengucapkan sumpah, padahal kita tidak menyaksikan?" Rasulullah saw bersabda: "Apakah orang Yahudi (ini) bisa melepaskan (tuduhan) untukmu semua dengan mengucapkan sumpah lima puluh kali?" Mereka berkata: "Bagaimana kita mau menerima sumpahnya kaum kafir?" Maka ketika Rasulullah saw mengerti tentang kesemuanya itu, maka beliau memberikan dendanya."

١٤٥١ ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ . حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ . حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ ، عَنْ سَهْلِ بْنِ اَبِيْ حَثْمَةَ وَرَافِعِ بْنِ خَدِيْجٍ نَحْوَ هٰذَا الْحَدِيْثِ بِمَعْنَاهُ . هٰذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ . وَالْعَمَلُ عَلٰى هٰذَا عِنْدَ اَهْلِ الْعِلْمِ فِي الْقَسَامَةِ . وَقَدْ رَاٰى بَعْضُ فُقَهَاءِ الْمَدِيْنَةِ الْقَوَدَ بِالْقَسَامَةِ . وَقَالَ بَعْضُ اَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ اَهْلِ الْكُوْفَةِ وَغَيْرِهِمْ . اِنَّ الْقَسَامَةَ لَا تُوْجِبُ الْقَوَدَ وَاِنَّمَا تُوْجِبُ الدِّيَةَ .

1451. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Busyair bin Yasar dari Sahl bin Abi Hatsmah dan Rafi' bin Khadij, mereka menceritakan seperti hadits di atas dengan sama arti. Hadits ini hasan shahih.

Melaksanakan hadits sumpah ini, menurut beberapa ulama'. Sebahagiannya adalah ulama' fiqh Madinah berpendapat: (Harus ada) pembalasan didalam sumpah. Sebahagian ulama' dari ahli Kufah dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya sumpah tidak mewajibkan adanya pembalasan, hanya saja diwajibkan membayar denda."

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang

أَبْوَابُ الْحُدُوْدِ

عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

BAB - BAB HUDUD (HUKUMAN)
Dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallama

١ - بَابُ مَاجَاءَ فِيْمَنْ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ الْحَدُّ

1. BAB ORANG YANG TIDAK WAJIB DIKENAI HAD

١٤٥٢ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ. حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ. حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رُفِعَ الْقَلَمُ، عَنْ ثَلَاثَةٍ، عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَشِبَّ، وَعَنِ الْمَعْتُوْهِ حَتَّى يَعْقِلَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ. حَدِيْثُ عَلِيٍّ حَدِيْثٌ حَسَنٌ غَرِيْبٌ مِنْ هٰذَا الْوَجْهِ. وَقَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عَلِيٍّ وَذَكَرَ بَعْضُهُمْ، وَعَنِ الْغُلَامِ حَتَّى يَحْتَلِمَ. وَلَا نَعْرِفُ لِلْحَسَنِ سَمَاعًا مِنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ.

وَقَدْ رُوِيَ هٰذَا الْحَدِيْثُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا الْحَدِيْثِ. وَرَوَاهُ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيٍّ مَوْقُوْفًا وَلَمْ يَرْفَعْهُ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيْثِ عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَأَبُوْ ظَبْيَانَ اسْمُهُ حُصَيْنُ بْنُ جُنْدُبٍ.

1452. Muhammad bin Yahya Al Qutha'i menceritakan kepada kami, Bisyr bin Umar menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Al Hasan dari Ali: Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Diangkat kalam (tidak dicatat dosa) dari tiga (perkara): 1. (Orang tidur sampai ia terbangun, 2. Anak kecil sampai ia dewasa (baligh), 3. Orang gila sehingga berakal."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Aisyah. Haditsnya Ali adalah hadits hasan gharib dari sanad ini. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Ali, sebahagian rawi ada yang menyebut: Anak kecil sehingga ia bermimpi. Saya tidak mengetahui Hasan mendengar hadits dari Ali bin Abi Thalib ra. Hadits ini telah diriwayatkan dari Atha' bin Sa'ib dari Abu Dzabyan dari Ali dari Nabi saw. Hadits ini telah diriwayatkan dari A'masy dari Abu Dzabyan dari Ibnu Abbas dari Ali secara mauquf dan ia tidak merafa'kannya Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama. Abu Dzabyan namanya Hushain bin Jundub.

٢ - بَابُ مَاجَاءَ فِي دَرْءِ الْحُدُوْدِ

2. BAB MENOLAK HAD (HUKUMAN)

١٤٥٣ - حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ الْأَسْوَدِ وَأَبُوْ عَمْرٍو الْبَصْرِيُّ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيْعَةَ. حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زِيَادٍ الدِّمَشْقِيُّ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ادْرَءُوا الْحُدُودَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنْ كَانَ لَهُ مَخْرَجٌ فَخَلُّوا سَبِيلَهُ فَإِنَّ الْإِمَامَ أَنْ يُخْطِئَ فِي الْعَفْوِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يُخْطِئَ فِي الْعُقُوبَةِ» .

1453. Abdurrahman bin Al Aswad dan Abu Amr Al Bashri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Ziad Ad Dimasqi menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Urwah dari Aisyah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Tolaklah hukuman-hukuman dari orang-orang muslim sekuat kemampuan kamu semua dan jikalau dia ada jalan keluar, maka biarkan dia menempuh jalannya, karena jika pemimpin salah didalam memberi ampunan itu lebih baik dari salah didalam (menjatuhkan) balasan".

١٤٥٤- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ زِيَادٍ نَحْوَ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ رَبِيعَةَ وَلَمْ يَرْفَعْهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو. حَدِيثُ عَائِشَةَ لَا نَعْرِفُهُ مَرْفُوعًا إِلَّا مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ زِيَادٍ الدِّمَشْقِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَوَاهُ وَكِيعٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ زِيَادٍ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ وَرِوَايَةُ وَكِيعٍ أَصَحُّ وَقَدْ رَوَى نَحْوَ هَذَا غَيْرُ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ قَالُوا مِثْلَ ذَلِكَ. وَيَزِيدُ بْنُ زِيَادٍ الدِّمَشْقِيُّ ضَعِيفٌ فِي الْحَدِيثِ وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْكُوفِيُّ أَثْبَتُ مِنْ هَذَا وَأَقْدَمُ.

1454. Hannad menceritakan kepada kami, Wakie menceritakan kepada kami dari Yazid bin Ziad, ia menceritakan seperti haditsnya Muhammad dan ia tidak merafa'kannya.

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah, dan Abdullah ibnu Amr, saya tidak mengetahui haditsnya Aisyah marfu' kecuali dari haditsnya Muhammad bin Rabi'ah dari Yazid bin Ziad Ad Dimasqi dari Zuhri dari Urwah dari Aisyah dari Nabi saw. Hadits seperti ini telah diriwayatkan oleh Wakie' dari Yazid bin Ziad dan ia tidak merafa'kannya, riwayatnya Wakie' lebih ashah, hadits seperti ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari sahabat-sahabat Nabi saw; Bahwasanya mereka berkata seperti hadits tersebut. Yazid bin Ziad Ad Dimasqi dianggap lemah didalam meriwayatkan hadits, Yazid bin Abi Ziad Al Kufi lebih mantab dari ini dan lebih dahulu.

٣- بَابُ مَا جَاءَ فِي السَّتْرِ عَلَى الْمُسْلِمِ.

3. BAB MENUTUP CELA ORANG ISLAM

١٤٥٥- حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ وَابْنِ عُمَرَ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَكَذَا رَوَى غَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ رِوَايَةِ أَبِي عَوَانَةَ

وَرَوَى أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ حُدِّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

1455. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari A'masy dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa melepaskan kesusahan orang islam dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah melepaskan untuknya kesusahan dari beberapa kesusahan-kesusahan akhirat, barangsiapa menutup (cela) orang Islam, maka Allah menutup cela untuknya di dunia dan akhirat. Allah selalu membantu hambaNya selagi hamba mau membantu saudaranya."

Didalam satu bab ini, hadits ini telah diriwayatkan dari Uqbah bin Amir dan Ibnu Umar, hadisnya Abu Hurairah seperti ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari A'masy dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah dari Nabi saw seperti riwayatnya Abu Awanah. Asbath bin Muhammad juga telah meriwayatkan seperti hadits di atas dari A'masy, ia berkata: Saya diberi tahu dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah dari Nabi saw.

١٤٥٦ـ حَدَّثَنَا بِذٰلِكَ عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ الْأَعْمَشِ بِهٰذَا الْحَدِيثِ.

1456. Ubaid bin Asbath bin Muhammad telah menceritakan seperti hadits di atas, ia berkata: "Ayahku menceritakan kepadaku dari A'masy".

١٤٥٧ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ

اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ».

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ.

1457. Qutaibah menceritakan kepada kami, Lais menceritakan kepada kami dari Uqail dari Zuhri dari Salim dari ayahnya; Bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Orang muslim saudara orang muslim, jangan menganiaya, jangan menghina, barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya, barangsiapa melepaskan kesusahan orang muslim, maka Allah akan melepaskan kesusahan-kesusahannya di hari kiamat dan barangsiapa menutup cela orang muslim, maka Allah akan menutup celanya dihari kiamat". Hadits ini hasan shahih gharib dari haditsnya Ibnu Umar.

٤ـ بَابُ مَا جَاءَ فِي التَّلْقِينِ فِي الْحَدِّ

4. BAB MENUNTUN HUKUMAN

١٤٥٨ـ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ: «أَحَقٌّ مَا بَلَغَنِي عَنْكَ؟» قَالَ: مَا بَلَغَكَ عَنِّي؟ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّكَ وَقَعْتَ عَلَى جَارِيَةِ آلِ فُلَانٍ. قَالَ: نَعَمْ. فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ.

وَفِي الْبَابِ عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَرَوَى شُعْبَةُ هٰذَا الْحَدِيثَ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ مُرْسَلًا وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1459. Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas; Bahwasanya Nabi saw bersabda kepada Ma'ir bin Malik: "Apa-

kah benar apa yang telah sampai kepadaku tentang engkau?" Ma'ir berkata: "Apa yang telah sampai kepadamu tentang diriku?" Nabi bersabda: "Telah sampai kepadaku, bahwasanya engkau mengumpuli (berzina) dengan budak perempuan keluarga si Fulan". Ma'ir berkata: "Ya", dan dia bersaksi dengan empat saksi, maka Nabi memerintahkan untuk dirajam."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Sa'ib bin Yazid. Haditsnya Ibnu Abbas, hadis hasan. Syu'bah telah meriwayatkan hadits ini dari Simak bin Harb dari Sa'id bin Jubair secara hadits Mursal dan dia tidak menyebut didalam haditsnya dari Ibnu Abbas.

٥ - بَابُ مَا جَاءَ فِي دَرْءِ الْحَدِّ عَنِ الْمُعْتَرِفِ إِذَا رَجَعَ

5. BAB MENOLAK HUKUMAN DARI ORANG YANG TELAH MENGAKU KEMUDIAN MENCABUT PENGAKUANNYA

١٤٥٩ - حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو. حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: «جَاءَ مَاعِزٌ الْأَسْلَمِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ زَنَى فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ جَاءَ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ. فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ زَنَى فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ جَاءَ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ قَدْ زَنَى فَأَمَرَ بِهِ فِي الرَّابِعَةِ فَأُخْرِجَ إِلَى الْحَرَّةِ فَرُجِمَ بِالْحِجَارَةِ فَلَمَّا وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ فَرَّ يَشْتَدُّ حَتَّى مَرَّ بِرَجُلٍ مَعَهُ لَحْيُ جَمَلٍ فَضَرَبَهُ بِهِ وَضَرَبَهُ النَّاسُ حَتَّى مَاتَ. فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَرَّ حِينَ وَجَدَ مَسَّ الْحِجَارَةِ

وَمَسَّ الْمَوْتِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلَّا تَرَكْتُمُوهُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. قَدْ رُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. وَرُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا.

1459. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr. Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah berkata: "Ma'iz Al Aslami datang kepada Rasulullah saw, ia berkata: "Bahwa sesungguhnya ia telah berzina, maka Nabi berpaling darinya, kemudian ia menghadap (kepada Nabi) dari arah yang lain, dan ia berkata: "Bahwa sesungguhnya ia telah berzina, maka Nabi berpaling lagi darinya, kemudian ia menghadap dari arah yang lain dan ia berkata: "bahwa sesungguhnya ia telah berzina, maka Nabi memerintahkan dengan rajam pada pengakuan yang keempat dan ia diperintahkan untuk keluar ke Harrah (bukit yang berbatu) kemudian ia dirajam dengan batu. Tetapi setelah ia terkena batu ia lari sehingga ia melewati seorang lelaki yang membawa tulang dagu onta. Kemudian dia memukulnya dengan tulang itu dan orang-orang memukulnya sampai mati. Maka mereka mengadukan kejadian itu kepada Rasulullah saw, ketika dia lari terkena batu dan akan mati. Maka Rasulullah saw bersabda: "Alangkah baiknya apabila kalian semua membiarkannya". Hadits ini hasan. Hadits ini diriwayatkan dari beberapa rawi dari Abu Hurairah. Hadits ini diriwayatkan dari Abu Salamah dari Jabir bin Abdillah dari Nabi saw seperti hadits di atas.

١٤٦٠ - حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ. حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ «أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَا فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ اعْتَرَفَ

فَأَعْرَضَ عَنْهُ حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَبِكَ جُنُونٌ؟» قَالَ: لَا. قَالَ أَحْصَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ فَأَمَرَ بِهِ فَرُجِمَ فِي الْمُصَلَّى. فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ الْحِجَارَةُ فَرَّ فَأُدْرِكَ فَرُجِمَ حَتَّى مَاتَ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرًا وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ»

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا الْحَدِيثِ عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. أَنَّ الْمُعْتَرِفَ بِالزِّنَا إِذَا أَقَرَّ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ: إِذَا أَقَرَّ عَلَى نَفْسِهِ مَرَّةً أُقِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ. وَهُوَ قَوْلُ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَالشَّافِعِيِّ. وَحُجَّةُ مَنْ قَالَ هٰذَا الْقَوْلَ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ أَحَدُهُمَا يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ ابْنِي زَنَى بِامْرَأَةِ هٰذَا. الْحَدِيثَ بِطُولِهِ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اغْدُ يَا أُنَيْسُ إِلَى امْرَأَةِ هٰذَا فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا» وَلَمْ يَقُلْ فَإِنِ اعْتَرَفَتْ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ.

1460. Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan seperti hadits di atas kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Zuhri dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Jabir bin Abdillah; Bahwasanya seorang lelaki dari Aslam datang kepada Nabi saw mengaku zina dan Nabi berpaling darinya, kemudian ia

mengaku lagi (berbuat zina) dan Nabi berpaling darinya, sehingga ia menyaksikan dirinya (mengakui) empat kali persaksian. Maka Nabi bersabda: "Apakah kamu gila? dia menjawab: "Tidak". Nabi bersabda: "Apakah kamu zina muhsan? Dia menjawab: "Benar." Maka Nabi memerintahkannya untuk dirajam di Mushalla. Tetapi ketika ia terkena lemparan batu, ia lari lalu ia ditangkap dan dirajam sampai mati. Maka Rasulullah saw memuji-mujinya dengan kebaikan dan beliau tidak menshalatinya". Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama berkata: "Sesungguhnya orang yang mengakui berbuat zina, jikalau ia mengakui zina atas dirinya empat kali persaksian, maka dilaksanakan untuknya hukuman, seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berkata: "Jikalau ia mengaku zina atas dirinya satu kali, maka dilaksanakan untuknya hukuman, seperti inilah pendapat Malik bin Anas dan Syafi'i. Dan hujjahnya orang yang mengatakan perkataan ini adalah haditsnya Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid; Bahwasanya dua orang lelaki berselisihan (mereka pergi) kepada Rasulullah saw, salah satunya berkata: "Hai Rasulullah, sesungguhnya anakku ini pernah berbuat zina dengan salah seorang perempuan, hadits ini panjang (akan disebutkan di bab rajam atas janda. Pensarah hadits). Maka Nabi saw bersabda: "Pergilah hai Unais kepada perempuan yang dizinainya ini, jikalau perempuan itu mengakui, maka rajamlah" dan beliau tidak mengatakan: "jikalau perempuan itu mengakui sampai empat kali."

٦ - بَابُ مَا جَاءَ فِي كَرَاهِيَةِ أَنْ يُشَفَّعَ فِي الْحُدُودِ

6. BAB LARANGAN MEMBERI SYAFA'AT DALAM HUKUMAN

١٤٦١ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّتْهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ. فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ . فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ ؟ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ : إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ . وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ . وَايْمُ اللهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا »

وَفِي الْبَابِ عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْعَجْمَاءِ وَيُقَالُ ابْنُ الْأَعْجَمِ وَابْنِ عُمَرَ وَجَابِرٍ . حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1461. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah; Bahwasanya orang-orang Quraisy meresahkan perbuatan perempuan kabilah mahzumiyah yang mencuri. Mereka berkata: "Siapa yang mau melaporkannya kepada Rasulullah saw?" Mereka berkata: "Tidak ada yang berani melaporkannya, kecuali Usamah bin Zaid orang yang disenangi Rasulullah saw, maka Usamah melaporkannya kepada Rasulullah. Rasulullah saw bersabda: "Apakah kamu memberi syafaat hukuman dari hukuman-hukuman Allah?" Kemudian beliau berdiri dan berkhotbah: Sesungguhnya rusaklah orang-orang sebelum kamu, bahwasanya mereka, jikalau ada orang terhormat diantara mereka mencuri, mereka membiarkannya dan jikalau ada orang lemah diantara mereka mencuri, maka mereka melaksanakan hukuman. Demi Allah jikalau Fatimah anak perempuan Muhammad mencuri, pasti aku akan memotong tangannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Mas'ud bin Ajma', ia dipanggil Ibnul A'jam dan Ibnu Umar dan Jabir. Haditsnya Aisyah hadits hasan shahih.

٧ - بَابُ مَاجَاءَ فِي تَحْقِيقِ الرَّجْمِ .

7. BAB MENERANGKAN MEWUJUDKAN HUKUMAN RAJAM

١٤٦٢ - حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ وَغَيْرُ وَاحِدٍ . قَالُوا : حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ . حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ ، عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ : إِنَّ اللهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ وَكَانَ فِيمَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ آيَةُ الرَّجْمِ فَرَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ وَإِنِّي خَائِفٌ أَنْ يَطُولَ بِالنَّاسِ زَمَانٌ فَيَقُولُ قَائِلٌ لَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللهِ فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةٍ أَنْزَلَهَا اللهُ . أَلَا وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ عَلَى مَنْ زَنَى إِذَا أَحْصَنَ وَقَامَتِ الْبَيِّنَةُ أَوْ كَانَ حَمْلٌ أَوِ اعْتِرَافٌ . هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ .

1462. Salamah bin Syabib, Ishaq bin Mansur, Hasan bin Ali Al Khallal dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah dari Ibnu Abbas dari Umar bin Khattab berkata: "Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad dengan hak dan Allah telah menurunkan kepadanya kitab (Alqur'an). Salah satu ayat yang diturunkan kepadanya adalah ayat rajam, maka Rasulullah saw melaksanakan hukuman rajam dan orang-orang sesudahnya juga melaksanakan hukuman rajam, saya khawatir manusia pada zaman besuk ada seseorang yang berkata, kita tidak mendapatkan hukuman rajam di kitab Allah, maka orang-orang banyak yang sesat dengan meninggalkan kewajiban yang telah diturunkannya.

Ingat, sesungguhnya hukum rajam itu hak bagi orang yang berzina ketika dia sudah baligh, ada saksi atau dia hamil atau dengan pengakuannya (sendiri)". Hadits ini shahih.

١٤٦٣ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ. حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْرَقُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: رَجَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجَمَ أَبُو بَكْرٍ وَرَجَمْتُ. وَلَوْلَا أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَزِيدَ فِي كِتَابِ اللهِ لَكَتَبْتُهُ فِي الْمُصْحَفِ فَإِنِّي قَدْ خَشِيتُ أَنْ يَجِيءَ أَقْوَامٌ فَلَا يَجِدُونَهُ فِي كِتَابِ اللهِ فَيَكْفُرُونَ بِهِ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. حَدِيثُ عُمَرَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَرُوِيَ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ عَنْ عُمَرَ.

1463. Ahmad bin Manie' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Arzaq menceritakan kepada kami dari Dawud bin Abu Hind dari Sa'id bin Musayyib dari Umar bin Khattab berkata: "Rasulullah saw melaksanakan hukum rajam, Abu Bakar juga melaksanakan hukum rajam dan sayapun juga melaksanakan hukum rajam. Seandainya saya tidak melarang untuk menambah (sesuatu) didalam kitab Allah, pasti saya khawatir akan datanglah beberapa kaum yang mereka tidak menemukan hukum rajam di kitab Allah, lalu mereka mengingkarinya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali. Haditsnya Umar adalah hadits hasan shahih, hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Umar.

٧ - بَابُ مَا جَاءَ فِي الرَّجْمِ عَلَى الثَّيِّبِ

8. BAB HUKUM RAJAM BAGI JANDA/DUDA

١٤٦٤ - حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ وَغَيْرُ وَاحِدٍ قَالُوا: حَدَّثَنَا ابْنُ

عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ سَمِعَهُ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشِبْلٍ أَنَّهُمْ كَانُوا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَاهُ رَجُلَانِ يَخْتَصِمَانِ فَقَامَ إِلَيْهِ أَحَدُهُمَا فَقَالَ أَنْشُدُكَ اللهَ يَا رَسُولَ اللهِ إِلَّا قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ. فَقَالَ خَصْمُهُ وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ: اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ وَأْذَنْ لِي فَأَتَكَلَّمَ؛ إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ فَفَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ ثُمَّ لَقِيتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ فَزَعَمُوا أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدَ مِائَةٍ وَتَغْرِيبَ عَامٍ وَإِنَّمَا الرَّجْمُ عَلَى امْرَأَتِهِ هَذَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ، الْمِائَةُ شَاةٌ وَالْخَادِمُ رَدٌّ عَلَيْكَ. وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ وَاغْدُ يَا أُنَيْسُ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا. فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا. فَغَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفَتْ فَرَجَمَهَا».

1464. Nashr bin Ali dan yang lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ibnu Uyanah menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Ubaidillah bin Abdillah, ia mendengar dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl; Bahwasanya mereka berdua disamping Nabi saw, maka datanglah dua orang lelaki berselisih, maka salah satunya berdiri kepada Rasulullah dan berkata: "Saya memohon dengan asma Allah kepadamu, hai Rasulullah saw, ketika kamu memutuskan antara sesama kita dengan kitab Allah. Lalu berkata pula lawannya, dimana orang ini lebih pandai dari padanya. Benar hai Rasulullah; Putusilah kita dengan kitab Allah. Dan beri izinlah kepadaku dan saya berbicara; Sesungguh-

nya anak lelakiku bekerja di rumah orang ini, kemudian dia berzina dengan istrinya, maka orang-orang memberi tahu kepadaku bahwa sesungguhnya anakku harus dirajam (dilempari batu sampai mati), maka saya akan menebusnya dengan seratus kambing dan seorang pelayan. Kemudian saya berjumpa dengan orang-orang ahli ilmu maka mereka berkata; Sesungguhnya anakku wajib dijilid (dicambuk) seratus kali jilid dan diasingkan, adapun hukum rajam untuk orang perempuan ini. Maka Nabi bersabda: Demi dzat yang jiwaku di Tangan-Nya, pasti saya akan memutusmu dengan kitab Allah. Seratus kambing dan seorang pelayan kembali kepadamu dan untuk anakmu seratus kali jilid dan diasingkan selama setahun. Lalu pergilah hai Unais pada istri orang ini, kalau dia mengakui maka rajamlah. Dan Unais pergi kepada perempuan itu lalu perempuan itu mengakui, kemudian Unais merajamnya."

١٤٦٥ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الْأَنْصَارِيُّ. حَدَّثَنَا مَعْنٌ. حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ.

1465. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami Ma'an menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Ubaidillah bin Abdillah dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani dari Nabi saw ia menceritakan hadis seperti hadits diatas dengan searti.

١٤٦٦ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ بِإِسْنَادِهِ نَحْوَ حَدِيثِ مَالِكٍ بِمَعْنَاهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ وَجَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ وَهَزَّالٍ وَبُرَيْدَةَ وَسَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّقِ وَأَبِي بَرْزَةَ وَعِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

وَهٰكَذَا رَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَمَعْمَرٌ وَغَيْرُ وَاحِدٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَوَاهُ بِهٰذَا الْإِسْنَادِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «إِذَا زَنَتِ الْأَمَةُ فَاجْلِدُوهَا فَإِنْ زَنَتْ فِي الرَّابِعَةِ فَبِيعُوهَا وَلَوْ بِضَفِيرٍ» - وَرَوَى سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشِبْلٍ قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. هٰكَذَا رَوَى ابْنُ عُيَيْنَةَ الْحَدِيثَيْنِ جَمِيعًا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشِبْلٍ وَحَدِيثُ ابْنِ عُيَيْنَةَ وَهَمٌ وَهِمَ فِيهِ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ أَدْخَلَ حَدِيثًا فِي حَدِيثٍ. وَالصَّحِيحُ مَا رَوَى الزُّبَيْدِيُّ وَيُونُسُ بْنُ يَزِيدَ وَابْنُ أَخِي الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا زَنَتِ الْأَمَةُ». وَالزُّهْرِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ مَالِكٍ الْأَوْسِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا زَنَتِ الْأَمَةُ». وَهٰذَا الصَّحِيحُ عِنْدَ أَهْلِ الْحَدِيثِ. وَشِبْلُ بْنُ خَالِدٍ لَمْ يُدْرِكِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِنَّمَا رَوَى شِبْلٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكٍ الْأَوْسِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهٰذَا الصَّحِيحُ وَحَدِيثُ ابْنِ

عُيَيْنَةَ غَيْرُ مَحْفُوظٍ. وَرُوِيَ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: شِبْلُ بْنُ جَامِدٍ وَهُوَ خَطَأٌ إِنَّمَا هُوَ شِبْلُ بْنُ خَالِدٍ وَيُقَالُ أَيْضًا شِبْلُ بْنُ خُلَيْدٍ.

1466. Qutaibah menceritakan kepada kami, Al Laits menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab dengan sanadnya seperti haditsnya Malik dengan searti.

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abu Bakar, Ubadah bin Shamith, Abu Hurairah, Abu Sa'id, Ibnu Abbas, Jabir bin Samurah, Hazal, Buraidah, Salamah bin Muhabbaq, Abu Barzah dan Imran bin Hushain. Haditsnya Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid adalah hadits hasan shahih. Dan seperti hadits inilah Malik bin Anas, Ma'mar dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Zuhri dari Ubaidillah bin Abdillah dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid dari Nabi saw. Dan dia telah meriwayatkan dengan sanad ini dari Nabi saw, bahwasanya Nabi saw bersabda: "Jikalau budak perempuan berzina, maka jilidlah dia dan jikalau berzina pada yang keempat kalinya, maka juallah dia, walau dengan jalinan rambut". Sofyan bin Uyainah telah meriwayatkan dari Zuhri dari Ubaidillah dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl, mereka berkata: "Kita berada disamping Rasulullah saw. Seperti inilah Uyainah telah meriwayatkan dua hadits yang semuanya dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl. Haditsnya Ibnu Uyainah ada sangkaan salah yang salah didalam haditsnya adalah Sofyan bin Uyainah, karena ia memasukkan satu hadits kehadits yang lainnya. Yang benar adalah hadits yang diriwayatkan oleh Zabidi, Yunus bin Yazid dan anak saudara Zuhri dari Zuhri dari Ubaidillah dari Abu Hurairah. Zaid bin Khalid dari Nabi saw bersabda: "Jikalau budak perempuan berzina". Dan Zuhri ia dari Ubaidillah bin Malik Al Ausi dari Nabi saw bersabda: "Jikalau budak perempuan berzina." Dan hadits inilah yang benar menurut ahli hadits. Syibil tidak semasa dengan Nabi saw, hanya saja Syibil dia meriwayatkan hadits dari Abdillah bin Malik Al Ausi dari Nabi saw. Hadits ini adalah shahih dan haditsnya Ibnu Uyainah tidak mahfudz, telah diriwayatkan darinya; Bahwasanya dia berkata: Syibil bin Hamid itu adalah salah dia adalah Syibil bin Khalid, ia dipanggil juga Syibil bin Khulaid.

١٤٦٧ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُورِ بْنِ زَاذَانَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِاللهِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خُذُوا عَنِّي فَقَدْ جَعَلَ اللهُ لَهُنَّ سَبِيلًا الثَّيِّبُ بِالثَّيِّبِ جَلْدُ مِائَةٍ ثُمَّ الرَّجْمُ. وَالْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدُ مِائَةٍ وَنَفْيُ سَنَةٍ».

هٰذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ وَعَبْدُاللهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَغَيْرُهُمْ. قَالَ الثَّيِّبُ يُجْلَدُ وَيُرْجَمُ وَإِلَى هٰذَا ذَهَبَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ إِسْحَاقَ. وَقَالَ بَعْضُ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَغَيْرُهُمَا: الثَّيِّبُ إِنَّمَا عَلَيْهِ الرَّجْمُ وَلَا يُجْلَدُ؟ وَقَدْ رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلُ هٰذَا فِي غَيْرِ حَدِيثٍ فِي قِصَّةِ مَاعِزٍ وَغَيْرِهِ أَنَّهُ أَمَرَ بِالرَّجْمِ وَلَمْ يَأْمُرْ أَنْ يُجْلَدَ قَبْلَ أَنْ يُرْجَمَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ.

1467. Qutaibah menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zaadzan dari Hithtan bin Abdillah dari Ubadah bin Shamit berkata: Rasulullah saw bersabda: "Ambillah apa-apa dariku dan Allah telah menjadikan untuk mereka jalan: janda

dengan duda (kalau berzina) hukumannya adalah cambuk seratus kali lalu dirajam, perawan dengan jejaka (kalau berzina) hukumannya adalah cambuk seratus kali dan diasingkan setahun". Hadits ini hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya Ali bin Abi Thalib, Ubayyi bin Kaab, Abdullah bin Mas'ud dan yang lainnya, dia berkata: Janda itu harus dicambuk dan dirajam dan seperti ini beberapa ahli ilmu sependapat, seperti inilah pendapat Ishaq. Sebahagian ahli ilmu dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya Abu Bakar, Umar dan yang lainnya; Janda itu hukumannya harus dirajam dan tidak dicambuk. Hadits seperti ini telah diriwayatkan dari Nabi saw tidak hanya satu hadits didalam kisahnya Ma'iz dan yang lainnya; Bahwasanya Nabi memerintahkan dengan hukum rajam dan beliau tidak perintah dengan cambuk sebelum dirajam. Yang melaksanakan hadits ini adalah beberapa ulama', seperti inilah pendapat Sofyan Ats-Tsauri, Ibnu Mubaarak, Syafi'i dan Ahmad.

٩ - بَابٌ مِنْهُ

9. BAB DARI HUKUM ZINA

١٤٦٨ - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ. حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي الْمُهَلَّبِ، عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ اعْتَرَفَتْ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالزِّنَا وَقَالَتْ أَنَا حُبْلَى فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِيَّهَا فَقَالَ: «أَحْسِنْ إِلَيْهَا فَإِذَا وَضَعَتْ حَمْلَهَا فَأْتِنِي فَفَعَلَ فَأَمَرَ بِهَا فَشُدَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا ثُمَّ أَمَرَ بِرَجْمِهَا فَرُجِمَتْ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا فَقَالَ لَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَا رَسُولَ اللهِ، رَجَمْتَهَا ثُمَّ تُصَلِّي عَلَيْهَا فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ

بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ وَسِعَتْهُمْ وَهَلْ وَجَدْتَ شَيْئًا أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ». - وَهَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

1468. Al Hasan bin Ali menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Qilabah dari Abu Muhallab dari Imran bin Hushain; bahwasanya perempuan dari Juhainah mengaku zina disamping Nabi saw, Dia berkata: "Saya hamil". Maka Nabi saw memanggil walinya dan bersabda: "Berbuat baiklah kepadanya, dan apabila telah melahirkan, beri khabarlah aku. Lalu walinya mengerjakannya. Dan Rasulullah memerintahkan supaya perempuan itu diikat dengan kainnya, lalu diperintahkan supaya perempuan itu dirajam. Kemudian Rasulillah menyembahyangkan mayatnya. Maka Umar berkata: "Hai Rasulullah engkau merajamnya, kemudian kamu menshalatinya?" Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya ia telah bertaubat dengan taubat yang kalau dibagikan kepada tujuhpuluh penduduk Madinah niscaya cukup, pernahkah engkau dapatkan yang lebih daripada dia, yang dia merelakan dirinya kepada hukum Allah." Hadits ini Shahih.

١٠ - بَابُ مَا جَاءَ فِي رَجْمِ أَهْلِ الْكِتَابِ

10. BAB MERAJAM KAFIR AHLI KITAB

١٤٦٩ - حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُوسَى الأَنْصَارِيُّ. حَدَّثَنَا مَعْنٌ. حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَمَ يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً.

وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

1469. Ishaq bin Musa Al Anshari menceritakan kepada kami Ma'an menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar; Bahwasanya Nabi saw merajam orang Yahudi lelaki dan orang Yahudi perempuan, didalam hadits ini ada kisahnya". Hadits ini hasan shahih.

١٤٧٠- حَدَّثَنَا هَنَّادٌ. حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجَمَ يَهُودِيًّا وَيَهُودِيَّةً».

وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ وَالْبَرَاءِ وَجَابِرٍ وَابْنِ أَبِي أَوْفَى وَعَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ. حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ. مِنْ حَدِيثِ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هَذَا عِنْدَ أَكْثَرِ أَهْلِ الْعِلْمِ قَالُوا: إِذَا اخْتَصَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ وَتَرَافَعُوا إِلَى حُكَّامِ الْمُسْلِمِينَ سَكَمُوا بَيْنَهُمْ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَبِأَحْكَامِ الْمُسْلِمِينَ. وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يُقَامُ عَلَيْهِمُ الْحَدُّ فِي الزِّنَا وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ.

1470. Hannad menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah: Bahwasanya Nabi saw merajam orang Yahudi lelaki dan perempuan."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar, Barra'; Jabir, Ibnu Abi Aufa, Abdullah bin Harits bin Jaza' dan Ibnu Abbas, Haditsnya Jabir bin Samurah adalah hadits hasan gharib. Melaksanakan hadits ini menurut sebahagian banyak ulama', mereka berkata: "Jikalau kafir ahli kitab berselisih dan mereka mengajukan kepada hakim-hakim islam, maka putusilah mereka dengan kitab, sunnah dan hukum-hukum islam, seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berkata: "Tidak dilaksanakan had didalam mas'alah zina, tetapi pendapat pertamalah yang lebih shahih".

١١- بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّفْيِ.

11. BAB MENGASINGKAN ORANG YANG BERBUAT ZINA

١٤٧١- حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَيَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ قَالَا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ ضَرَبَ وَغَرَّبَ وَأَنَّ عُمَرَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَعُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ. حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ حَدِيثٌ غَرِيبٌ. رَوَاهُ غَيْرُ وَاحِدٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِدْرِيسَ فَرَفَعُوهُ. وَرَوَى بَعْضُهُمْ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِدْرِيسَ هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ ضَرَبَ وَغَرَّبَ وَأَنَّ عُمَرَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ.

1471. Abu Kuraib dan Yahya bin Aksam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar: "Bahwasanya Nabi saw mencambuk (orang yang berzina) dan mengasingkannya, sesungguhnya Abu Bakar mencambuk dan mengasingkannya dan sesungguhnya Umar juga mencambuk dan mengasingkannya."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Ubadah bin Shamit. Haditsnya Ibnu Umar adalah hadits hasan gharib. Hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari Abdullah bin Idris dan mereka merafa'kan hadits ini. Sebahagian perawi meriwayatkan hadits ini dari Ubaidillah dari Nafi' dari Ibnu Umar: "Bahwasanya Abu Bakar mencambuk (orang yang berbuat zina) dan mengasingkannya dan sesungguhnya Umar juga mencambuk dan mengasingkannya.

١٤٧٢- حَدَّثَنَا بِذَلِكَ أَبُو سَعِيدٍ الْأَشَجُّ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ. وَهَكَذَا رُوِيَ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ رِوَايَةِ ابْنِ إِدْرِيسَ

عَنْ عُبَيْدِاللهِ بْنِ عُمَرَ نَحْوَ هٰذَا. وَهٰكَذَا رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ ضَرَبَ وَغَرَّبَ وَأَنَّ عُمَرَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ. وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَقَدْ صَحَّ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّفْيُ. رَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَزَيْدُ بْنُ خَالِدٍ وَعُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ وَغَيْرُهُمْ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعَلِيٌّ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَأَبُو ذَرٍّ وَغَيْرُهُمْ. وَكَذٰلِكَ رُوِيَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ مِنْ فُقَهَاءِ التَّابِعِينَ. وَهُوَ قَوْلُ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ وَمَالِكِ بْنِ أَنَسٍ وَعَبْدِاللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ وَأَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ.

1472. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan seperti hadits di atas kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami. Seperti hadits inilah hadits ini diriwayatkan dari beberapa riwayatnya Ibnu Idris dari Ubaidillah bin Umar. Dan seperti inilah Muhammads bin Ishaq telah meriwayatkan dari Nafi' dari Ibnu Umar; Bahwasanya Abu Bakar mencambuk (orang yang berzina) dan mengasingkannya dan sesungguhnya Umar juga mencambuk dan mengasingkannya, ia tidak menyebut didalam haditsnya dari Nabi saw, padahal Rasulullah saw benar-benar telah mengasingkannya. Abu Hurairah, Zaid bin Khalid, Ubadah bin Shamit dan yang lainnya telah meriwayatkan hadits ini dari Nabi saw. Melaksanakan hadits ini adalah sebahagian ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw diantaranya Abu Bakar, Umar, Ali, Ubayyu bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Abu Dzar dan yang lainnya. Begitu juga hadits ini telah diriwayatkan dari beberapa rawi dari orang-orang Tabi'in yang

ahli fiqh, yaitu ucapan Sufyan Ats Tsauri, Malik bin Anas, Abdullah bin Mubaarak, Syafi'i, Ahmad dan Ishaq.

١٢ - بَابُ مَا جَاءَ أَنَّ الْحُدُودَ كَفَّارَةٌ لِأَهْلِهَا.

12. BAB HUKUMAN SEBAGAI PENEBUS DOSA BAGI PELAKUNYA

١٤٧٣ - حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ. حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ. قَالَ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لَا تُشْرِكُوا بِاللهِ وَلَا تَسْرِقُوا وَلَا تَزْنُوا فَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الْآيَةَ. فَمَنْ وَفَى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ. وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ عَلَيْهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ. وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذٰلِكَ شَيْئًا فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ فَهُوَ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَجَرِيرِ بْنِ عَبْدِاللهِ وَخُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ. حَدِيثُ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَالَ الشَّافِعِيُّ: لَمْ أَسْمَعْ فِي هٰذَا الْبَابِ أَنَّ الْحَدَّ يَكُونُ كَفَّارَةً لِأَهْلِهِ شَيْئًا أَحْسَنَ مِنْ هٰذَا الْحَدِيثِ. قَالَ الشَّافِعِيُّ: وَأُحِبُّ لِمَنْ أَصَابَ ذَنْبًا فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ أَنْ يَسْتُرَ عَلَى نَفْسِهِ وَيَتُوبَ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ. وَكَذٰلِكَ رُوِيَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ أَنَّهُمَا أَمَرَا رَجُلًا أَنْ يَسْتُرَ عَلَى نَفْسِهِ.

1473. Qutaibah menceritakan kepada kami, Sofyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Zuhri dari Abu Idris Al Khaulani dari Ubadah bin Shamit berkata: "Kita berada disamping Rasulullah saw, maka Nabi bersabda: "Berbaiatlah (berjanjilah) kamu semua kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah, tidak mencuri dan tidak berzina. Nabi membacakan kepada mereka dan tidak berzina. Nabi membacakan kepada mereka suatu ayat, dan barangsiapa diantara kamu semua yang memenuhi janji, maka pahalanya ada pada kehendak Allah dan barangsiapa terjerumus pada dosa-dosa itu, kemudian disiksa, maka siksa itu sebagai penebus dosanya dan barangsiapa terjerumus pada dosa-dosa itu, kemudian Allah menutupinya, maka semua itu terserah Allah kalau Allah berkehendak, maka Allah menyiksanya atau mengampuninya."

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Ali, Jarir bin Abdullah dan Khuzaimah bin Tsabit. Haditsnya Ubadah bin Shamit adalah hadits hasan shahih. Syafi'i berkata: "Saya belum pernah mendengar didalam bab ini, bahwasanya hukuman itu menjadi penebus dosa bagi pelakunya yang melebihi baiknya hadits ini. Syafi'i berkata: "Saya lebih senang bagi orang yang terjerumus kedalam dosa-dosa dan kemudian Allah menutupi dosanya, hendaknya mereka sendiri menutup celanya dan bertaubat dengan Tuhannya". Begitu juga telah diriwayatkan dari Abu Bakar dan Umar, bahwasanya mereka memerintahkan kepada orang yang melakukan dosa-dosa untuk menutupi celanya atas dirinya sendiri.

١٣ ـ بَابُ مَاجَاءَ فِي إِقَامَةِ الْحَدِّ عَلَى الْإِمَاءِ

13. BAB MELAKSANAKAN HAD ATAS HAMBA

١٤٧٤ ـ حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ. حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ. حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ. قَالَ خَطَبَ عَلِيٌّ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَقِيمُوا الْحُدُوْدَ عَلَى أَرِقَّائِكُمْ مَنْ أَحْصَنَ مِنْهُمْ وَمَنْ لَمْ يُحْصِنْ

وَإِنَّ أَمَةً لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَنَتْ فَأَمَرَنِي أَنْ أَجْلِدَهَا فَأَتَيْتُهَا فَإِذَا هِيَ حَدِيْثَةُ عَهْدٍ بِنِفَاسٍ فَخَشِيْتُ إِنْ أَنَا جَلَدْتُهَا أَنْ أَقْتُلَهَا أَوْ قَالَ تَمُوْتَ فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لَهُ. فَقَالَ «أَحْسَنْتَ».

هٰذَا حَدِيْثٌ صَحِيْحٌ.

1474. Al Hasan bin Ali Al Khallal menceritakan kepada kami, Abu Dawud At Thayalisi menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari As Sudiy dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami berkata: "Ali berkhotbah beliau berkata: "Hai para manusia laksanakan hukuman atas budak-budakmu, baik yang zina muhshan atau yang tidak zina muhshan. Sesungguhnya budak Rasulullah saw telah melakukan zina, beliau memerintahkan kepadaku untuk mencambuknya, ketika ia aku datangkan, tahu ia baru saja mengeluarkan darah nifas, saya khawatir jikalau saya mencambuknya, berarti saya membunuhnya atau dia akan mati. Maka saya datang kepada Rasulullah saw dan menyebutkan semua itu kepadanya". Maka Rasulullah saw bersabda: "Baik engkau". Hadits ini shahih.

١٤٧٥ ـ حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْأَشَجُّ. حَدَّثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ الْأَحْمَرُ. حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا زَنَتْ أَمَةُ أَحَدِكُمْ فَلْيَجْلِدْهَا ثَلَاثًا بِكِتَابِ اللّٰهِ. فَإِنْ عَادَتْ فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعْرٍ».

وَفِي الْبَابِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ وَشِبْلٍ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَالِكٍ الْأَوْسِيِّ. حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ رَأَوْا أَنْ يُقِيمَ الرَّجُلُ الْحَدَّ عَلَى مَمْلُوكِهِ دُونَ السُّلْطَانِ . وَهُوَ قَوْلُ أَحْمَدَ وَإِسْحَاقَ . وَقَالَ بَعْضُهُمْ يَدْفَعُ إِلَى السُّلْطَانِ وَلَا يُقِيمُ الْحَدَّ هُوَ بِنَفْسِهِ . وَالْقَوْلُ الْأَوَّلُ أَصَحُّ .

1475. Abu Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shaleh dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Ketika budak salah satu diantara kamu semua melakukan zina, maka cambuklah dia tiga kali dengan (berdasar) kitab Allah, jikalau dia mengulang lagi, maka juallah dia dengan (seharga) tali rambut."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Zaid bin Khalid dan Syibil dari Abdillah bin Malik Al Ausi. Haditsnya Abu Hurairah adalah hadits hasan shahih. Hadits ini telah diriwayatkan oleh para perawi darinya (dari Zaid bin Khalid dan Syabil). Melaksanakan hadits ini menurut beberapa ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya, mereka berpendapat, hendaknya tuannyalah yang melaksanakan hukuman kepada budak-budaknya, tidak penguasa. Seperti inilah pendapat Ahmad dan Ishaq. Sebahagian ulama' berkata: "Budak itu diserahkan kepada penguasa, tuannya tidak boleh melaksanakan hukuman untuk dirinya sendiri. Tetapi pendapat pertamalah yang ashah".

١٤ - بَابُ مَا جَاءَ فِي حَدِّ السَّكْرَانِ .

14. BAB HAD PEMABUK

١٤٧٦ - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ . حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مِسْعَرٍ ، عَنْ زَيْدٍ الْعَمِّيِّ ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : « أَنَّ رَسُولَ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ الْحَدَّ بِنَعْلَيْنِ أَرْبَعِينَ » . قَالَ مِسْعَرٌ : أَظُنُّهُ فِي الْخَمْرِ .

وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَزْهَرَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَالسَّائِبِ ابْنِ عَبَّابٍ وَعُتْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ .

حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ . وَأَبُو الصِّدِّيقِ النَّاجِيُّ اسْمُهُ بَكْرُ بْنُ عَمْرٍو .

1476. Sofyan bin Waki' menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Mis'ar dari Zaid Al Amiy dari Abu Shiddiq dari Abu Sa'id Al Khudzri: "Bahwasanya Rasulullah saw menghukum dengan pukulan dua sandal, empat puluh kali. Mis'ar berkata "Saya mengira hukuman bagi peminum khamar."

Di dalam bab ini ada hadits yang diriwayatkan dari Ali, Abdur Rahman bin Azhar, Abu Hurairah, Sa'ib bin Abbas dan Uyainah bin Harits. Haditsnya Abu Sa'id adalah hadits hasan. Abu Shiddiq An Naaji namanya Bakr bin Amr.

١٤٧٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ . حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ . حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ : سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ ، عَنْ أَنَسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « أَنَّهُ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَضَرَبَهُ بِجَرِيدَتَيْنِ نَحْوَ الْأَرْبَعِينَ » . وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ اسْتَشَارَ النَّاسَ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ كَأَخَفِّ الْحُدُودِ ثَمَانِينَ فَأَمَرَ بِهِ عُمَرُ .

حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ . وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ أَهْلِ الْعِلْمِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَيْرِهِمْ

أَنَّ حَدَّ السَّكْرَانِ ثَمَانُونَ.

1477. Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: "Saya mendengar Qatadah bercerita dari Anas dari Nabi saw: "Bahwasanya Nabi didatangi oleh seorang lelaki yang telah meminum khamar, maka Nabi mencambuknya dengan dua pelepah (kurma) sebanyak empat puluh kali. Abu Bakarpun melakukannya. Maka setelah zamannya Umar (menjadi Khalifah) orang-orang bermusyawarah, dan Abdurrahman bin Auf berkata: "Hukuman-hukuman yang paling ringan itu adalah delapan puluh dera. Kemudian Umar memerintahkan dengan hukuman delapan puluh dera itu." Haditsnya Anas adalah hadits hasan shahih. Melaksanakan hadits ini menurut beberapa ulama' dari sahabat-sahabat Nabi saw dan yang lainnya; bahwasanya hukuman bagi pemabuk adalah delapan puluh kali dera.

ـ بَابُ مَا جَاءَ مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ فَإِنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ فَاقْتُلُوهُ

15. BAB ORANG YANG MEMINUM KHAMAR CAMBUKLAH JIKALAU IA MENGULANGI YANG KEEMPAT KALI BUNUHLAH

١٤٧٨ـ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ فَإِنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ فَاقْتُلُوهُ»

وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَالشَّرِيدِ وَشُرَحْبِيلَ بْنِ أَوْسٍ وَجَرِيرٍ وَأَبِي الرَّمْدِ الْبَلَوِيِّ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

حَدِيثُ مُعَاوِيَةَ هٰكَذَا رَوَى الثَّوْرِيُّ أَيْضًا، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَرَوَى ابْنُ جُرَيْجٍ وَمَعْمَرٌ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. سَمِعْتُ مُحَمَّدًا يَقُولُ: حَدِيثُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هٰذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَإِنَّمَا كَانَ هٰذَا فِي أَوَّلِ الْأَمْرِ ثُمَّ نُسِخَ بَعْدُ. هٰكَذَا رَوَى مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ فَإِنْ عَادَ فِي الرَّابِعَةِ فَاقْتُلُوهُ». قَالَ: ثُمَّ أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذٰلِكَ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ فِي الرَّابِعَةِ فَضَرَبَهُ وَلَمْ يَقْتُلْهُ. وَكَذٰلِكَ رَوَى الزُّهْرِيُّ، عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هٰذَا قَالَ: فَرُفِعَ الْقَتْلُ وَكَانَتْ رُخْصَةً.

وَالْعَمَلُ عَلَى هٰذَا عِنْدَ عَامَّةِ أَهْلِ الْعِلْمِ لَا نَعْلَمُ بَيْنَهُمْ اخْتِلَافًا فِي ذٰلِكَ فِي الْقَدِيمِ وَالْحَدِيثِ. وَمِمَّا يُقَوِّي هٰذَا مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوْجُهٍ كَثِيرَةٍ، أَنَّهُ قَالَ: لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَّا بِإِحْدَى ثَلَاثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالتَّارِكُ

لِدِيْنِهِ.

انتهى بحمد الله - الجزء الثانى ويليه الجزء الثالث
واوله باب «فى كم يقطع السارق»

1478. Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim dari Abu Shaleh dari Muawiyah berkata: ''Rasulullah saw bersabda: ''Barangsiapa meminum khamar, maka jilidlah. Jikalau ia mengulanginya pada yang keempat kali, maka bunuhlah.''

Didalam satu bab ini, hadits ini diriwayatkan dari Abu Hurairah, Syarid, Syurahbil bin Aus Jarir, Abu Ramad Al Balawwi dan Abdullah bin Amr. Haditsnya Muawiyah seperti ini telah diriwayatkan juga oleh Ats Tsauri dari Ashim dari Abu Shaleh dari Muawiyah dari Nabi saw. Ibnu Jarir dan Ma'mar telah meriwayatkan juga dari Suhail bin Abu Shaleh dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Saya mendengar Muhammad berkata: ''Haditsnya Abu Saleh dari Muawiyah dari Nabi saw didalam bab ini lebih ashah dari haditsnya Abu Shaleh dari Abu Hurairah dari Nabi saw. Sesungguhnya pemabuk yang mengulanginya pada yang keempat kalinya harus dibunuh itu, pada permulaan larangan meminum khamar kemudian sesudah itu hukum itu dihapus. Seperti inilah Muhammad bin Ishaq telah meriwayatkan hadis ini dari Muhammad bin Munkadir dari Jabir bin Abdillah dari Nabi saw bersabda: ''Sesungguhnya orang yang meminum khamar, jilidlah dia, jikalau ia mengulanginya pada yang keempat kalinya, maka bunuhlah ia''. Rawi berkata: ''Kemudian Nabi saw didatangi oleh seorang lelaki yang telah meminum khamar pada yang keempat kalinya, maka Nabi hanya mencambuknya dan tidak membunuhnya''. Seperti inilah Zuhri telah meriwayatkan hadits ini dari Qabishah bin Dzua'ib dari Nabi saw, ia menceritakan seperti hadits diatas, dan dihapuslah hukum bunuh itu sebagai kemurahan. Melaksanakan hadits ini menurut umumnya para ulama', mereka tidak ada perbedaan didalam mas'alah itu baik pendapat yang terdahulu didalam mas'alah itu atau pendapat yang sekarang. Termasuk yang menguatkan hadits ini apa yang telah diriwayatkan dari Nabi saw dari beberapa sanad

bahwasanya beliau berkata: ''Tidak halal darah tiap orang muslim yang menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan, kecuali Allah, dan sesungguhnya saya adalah utusan Allah, kecuali dengan tiga perkara: ''Jiwa dibalas dengan jiwa, janda/duda yang berzina dan orang yang meninggalkan agamanya.''

Dengan memuji Allah, selesailah jilid II, dan diiringi oleh jilid III. Awalnya adalah bab berapa besar barang curian untuk hukum potong tangan.